Qie Shi Tian Xia Bahasa Indonesia

Nitta

Source: https://novelringan.com/series/qie-shi-tian-xia/

*Generated by **Lightnovel Crawler***

Qie Shi Tian Xia Bahasa Indonesia c1-20

1. Volume 1
    1. Ch.
    2. Ch.1
    3. Ch.2
    4. Ch.3
    5. Ch.4.1
    6. Ch.4.2
    7. Ch.4.3
    8. Ch.5.1
    9. Ch.5.2
    10. Ch.5.3
    11. Ch.6
    12. Ch.7
    13. Ch.8-1
    14. Ch.8-2
    15. Ch.8-3
    16. Ch.9-1
    17. Ch.9-2
    18. Ch.9-3
    19. Ch.9-4
    20. Ch.10-1

Volume 1

Ch.

Prolog Bab

Bintang-bintang itu seperti tetesan hujan, menghiasi layar gelap gulita malam hari, sementara cahaya yang ditumpahkan ringan oleh roda pelukan bulan es dan terperangkap oleh bumi yang tak terbatas, dengan gunung-gunungnya yang tinggi dan pepohonan yang hijau. Simpan untuk lapisan cahaya putih menyapu puncak, sisa bumi ditangkap dalam bayangan.

Pada saat yang tepat ini, dua tetua duduk tegak di puncak Gunung Cangmang. Satu mengenakan jubah putih, yang lain, jubah hitam. Mereka masing-masing berusia lebih dari enam dekade, namun penampilan mereka cantik.

"Sudah begitu lama sejak aku melihat bulan seperti ini, bintang-bintang seperti ini!" Penatua berjubah putih yang duduk di sebelah kiri mengangkat kepala mereka untuk menatap langit, mendesah seolah-olah tentang banyak orang.

"Sayang sekali bahwa semuanya akan segera berubah!" Penatua berjubah hitam bergabung menatap lekat-lekat ke langit.

Seolah menunggu kata-kata itu, bintang-bintang di atas langit terangkat, dan ke timur sebuah bintang dengan kecerahan utama naik. Jenis kecerahan ini mengaburkan bulan yang cerah itu sendiri, dan sebentar lagi, menerangi seluruh langit dan bumi.

"Itu muncul, itu muncul!" Pandangan sesepuh berjubah putih, mata cerah, pada bintang, wajah yang awalnya tenang dan tenang sekarang berisi seutas kegembiraan tanpa hambatan.

Sama seperti kata-kata yang keluar dari mulut sang tetua, bintang lain dengan kecerahan yang sama meluasnya naik dengan cepat dari barat, sebuah sinar sombong yang sepertinya mengatakan bahwa hanya ada ruang untuk bintang satu ini di seluruh dunia.

"Melihat! Ini dia, ini dia! ”Penatua berjubah hitam berdiri dengan semangat, menunjuk jari ke arah bintang barat.

"Apakah mereka berdua akhirnya muncul?" Penatua berjubah putih berdiri juga, menyaksikan dua bintang yang telah mengalahkan bulan, dan yang saling berhadapan dari sisi yang berlawanan dari langit, bersaing dengan kecemerlangan yang berbeda.

"Akhirnya! Akhir akhirnya terlihat untuk masa-masa sulit ini! ”Penatua berjubah hitam itu berteriak dengan penuh semangat, antisipasi tampak jelas di wajah mereka.

“Kekacauan akan berakhir di tangan mereka, tetapi mereka harus bertemu. Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? ”Sesepuh berjubah putih tiba-tiba bergumam.

Dan di langit kedua bintang ini pada saat ini sudah menyembunyikan wajah mereka, tidak menyilaukan mata seperti sebelumnya, namun masih memancarkan cahaya yang lebih terang daripada semua bintang di sekitarnya.

"Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? Terserah nasib untuk memutuskan. " Kata-kata sesepuh berjubah hitam itu serius.

"Betapa cerahnya mereka bersinar! Namun ditakdirkan bahwa di atas sembilan langit, hanya satu yang bisa bersinar sebagai raja! ”Penatua berjubah putih ragu-ragu untuk mengalihkan pandangan mereka dari dua bintang di surga mereka, dan kata-katanya penuh dengan penyesalan dan frustrasi.

"Haruskah kita melanjutkan permainan catur ini?" Tetua berjubah hitam menahan kegembiraan mereka, tatapan mereka jatuh ke papan catur.

Itu adalah batu raksasa, setinggi tiga puluh kaki, yang karena alasan yang tidak diketahui secara alami datar, dan ada papan catur yang diukir di atasnya. Potongan catur persegi beratnya lima jin. Ini adalah permainan yang setengahnya selesai, para pemainnya sama-sama cocok, dan pada titik ini tidak yakin di tangan siapa rusa * akan jatuh.

“Jangan main lagi. "Tatapan tetua berjubah putih itu dengan cepat menyapu papan catur, dan kemudian mengangkat tangan untuk menunjuk ke langit. "Biarkan mereka memainkan permainan catur itu!"

"Apakah mereka yang akan bermain?" Penatua berjubah hitam pertama-tama melirik papan catur, dan kemudian ke surga. "Baik juga. Kami akan membiarkan mereka bermain, dan melihat siapa yang menang dan siapa yang kalah. ”

“Kita harus turun gunung; sudah waktunya bagi Anda dan saya untuk mencari mereka. "Penatua berjubah putih menyapu langit untuk terakhir kalinya, dan kemudian berbalik untuk bersiap turun.

"Mungkinkah hasil dari permainan mereka akan menjadi hasil kita juga?" Penatua berjubah hitam menghentikan yang lain di jalur mereka.

“Apakah itu perlu dikatakan? Anda dan saya telah bertarung selama tiga puluh tahun, namun kami masih belum dapat menemukan pemenang di antara kami. Paruh terakhir pertandingan akan menjadi milik mereka untuk dimainkan, dan itu akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenang di antara kita berdua. Ini, juga, berada di bawah yurisdiksi surga! ”Penatua berjubah putih itu

berbalik untuk melihat yang lain.

"Bagus. "Penatua berjubah hitam mengangguk. “Ayo turun gunung. ”

Keduanya pergi dengan cepat, hanya menyisakan permainan catur yang tidak lengkap di puncak Gunung Cangmang.

–

Mereka yang naik ke puncak Gunung Cangmang sesudahnya akan melihat pertandingan yang sama berlangsung, dan masing-masing takjub olehnya, namun tidak ada yang menyentuhnya. Mereka yang bisa mendaki ke puncak gunung tertinggi di Realm Timur jumlahnya sedikit, dan orang-orang yang bisa bukan manusia biasa. Karena ada orang-orang yang meninggalkan pertandingan ini, pasti akan ada orang yang akan datang dan menyelesaikannya.

Bertahun-tahun kemudian, akan datang dua orang mengikuti jalan setapak yang ditentukan oleh takdir mereka, yang akhirnya akan bertemu di puncak Gunung Cangmang, dan harus menghadapi permainan ini bahwa nasib telah pergi untuk mereka.

Kali ini tepatnya pada tahun kelima masa pemerintahan Kaisar Qi dari Kerajaan Timur.

–

Tiga ratus tahun telah berlalu sejak berdirinya Realm Timur pada masa pemerintahan Kaisar Qi. Pendirinya, Kaisar Shi, adalah orang yang memiliki keterampilan dan strategi yang hebat, yang keterampilan bela dirinya tidak ditandingi oleh siapa pun, dan meskipun dikepung oleh perang di semua sisi, ia mampu menaklukkan musuh-musuhnya dan menghibur orang-orang, dan dengan demikian mampu membangun kekaisaran luas dari Wilayah

Timur.

Setelah berdirinya kekaisaran, Kaisar Shi mengevaluasi para jenderalnya, dan menjadikan tujuh yang prestasinya paling berharga menjadi raja dan memberi mereka masing-masing anak sungai, mengambil masing-masing nama keluarga mereka sebagai nama negara, dan membaginya menjadi tujuh negara bagian Ning, Feng, Huang, Feng, Hua, Bai, dan Nan. Dia menciptakan segel bermuka delapan, dan menyebut wajah terbesar 'Segel Xuanzun', hanya untuk disimpan oleh kaisar. Tujuh wajah yang lebih kecil disebut 'Segel Xuanmo,' dan dipisahkan untuk diberikan kepada Raja Tujuh Kerajaan. Pada saat pemisahan, kaisar dan masing-masing raja bersumpah darah: ketika Segel Xuanzun ditampilkan, tujuh kerajaan akan menundukkan kepala mereka.

Setelah Kaisar Shi, Kaisar Cheng, Kaisar Guan dan Kaisar Yan semuanya adalah pemimpin yang bijaksana, menggunakan bakat yang pantas dan selalu selaras dengan keinginan rakyat, memungut pajak ringan, dan murni secara politis dan kasar. Negara-negara pengikut memperhatikan tugas mereka, membayar upeti dan pajak; di bawah kaisar ini, Realm Timur tumbuh lebih kuat dari hari ke hari.

Namun Kaisar Zhi, Yi, Qi, dan Zhao tidak satu pun dari mereka bahkan sepersepuluh yang kompeten. Bahkan mempertahankan prestasi para pendahulu mereka bagi mereka adalah pencapaian. Dan Kaisar Jia, Kaisar Xi, dan Kaisar Yi adalah pemimpin yang tidak berprinsip, mengingini kesenangan yang nyaman, dan menunjuk segala macam pejabat yang licik untuk mengendalikan semua masalah politik, dan Wilayah Timur yang kuat malah semakin lemah dari hari ke hari.

Kaisar Li, meskipun dia ingin mencapai hal-hal besar, sangat menyukai kemewahan, dan setiap kali dia ingin melakukan tur inspeksi ke tanah itu, diperlukan pembangunan istana baru, dan membuang banyak tenaga. Dua kali ia berperang melawan Mengcheng, namun kedua kali itu dikalahkan dan dihalau, sehingga

membuat hidup jadi sulit untuk dijalani sehingga keluhan muncul di mana-mana. Masing-masing negara bawahan mulai menjadi tidak loyal di bawah pemerintahannya – pertama ada Raja Ning, yang mengangkat pasukan dengan maksud menyerbu ibukota kekaisaran dan berusaha untuk menggantikan Kaisar. Tetapi Kaisar Li bahkan tidak menunggu tentara Ning memasuki ruang tahta untuk mati.

Pangeran Mahkota Jing menggantikannya menjadi Kaisar Jing, yang mengeluarkan perintah di bawah Segel Xuanzun, memanggil enam pengikut lainnya untuk membantu Kaisar, mengerahkan pasukan mereka dan mendorong kembali pasukan Raja Ning Raja meninggal, dan tanahnya terbagi menjadi Feng, Huang, dan Feng.

Setelah menenangkan kekacauan yang disebabkan oleh Ning, masing-masing pengikut menguasai lebih banyak kekuasaan, dan meskipun Kaisar Jing memiliki ambisi untuk reformasi besar, seratus penyakit yang berbeda mengganggu Alam Timur dan menyebabkan disintegrasi, dan selama Pemberontakan Ning, kaisar telah ditembak di dada dengan panah. Tidak tiga tahun kemudian, Kaisar Jing meninggal tanpa pewaris, dan Pangeran Kerajaan Kedua menjadi Kaisar Li.

Kaisar Li memiliki watak ganas, dan tidak mengindahkan kekayaan atau keindahan. Satu-satunya kesukaannya adalah berburu – bukan binatang buas, tetapi manusia! Dia memiliki orang-orang hidup yang tersebar di antara daerah perburuan, dan memimpin para pejabat dan tentaranya untuk berburu, memberi penghargaan kepada mereka yang paling banyak menangkap kepala. Dan jika ada yang selamat dari perburuan, mereka akan dihargai dengan anggur, dan dibunuh. Inilah bagaimana dia menemukan kesenangan!

Selama masa ini, orang-orang marah, dan di setiap bagian tanah para sukarelawan bergabung dengan milisi. Dan setelah dua perang dengan Mengcheng dan Pemberontakan Ning, angkatan bersenjata Wilayah Timur hampir habis. Kaisar Li tidak punya pilihan selain

beralih ke negara-negara pengikut untuk bantuan mereka dalam menekan rakyat, dan dengan demikian setiap negara pengikut dapat secara terbuka dan berani merekrut tentara. Masing-masing mulai bertarung dengan yang lain, dan Kaisar tidak memiliki kemampuan untuk menjaga ketertiban di antara kerajaan.

Pada tahun kesebelas masa pemerintahan Kaisar Li, ia dikerumuni oleh sekelompok petani dan dipenggal kepalanya.

Setelah kerusuhan ini, Putra Mahkota Qi menjadi Kaisar, tetapi menemukan bahwa Segel Xuanzong telah hilang, dan setiap kerajaan tidak memiliki kewajiban untuk patuh, sehingga Kaisar hanya ada dalam nama saja. Realm Timur yang pernah kuat menjadi terputus-putus, dan masing-masing dari enam kerajaan mendirikan pemerintahan mereka sendiri, dan dunia turun ke dalam kekacauan.

–

Dan Realm Timur, dengan ibukota kekaisaran di pusat dan sepuluh provinsi, menjadi terpecah menjadi provinsi di bawah pemerintahan langsung masing-masing raja. Di utara ada Kerajaan Bai, dengan seribu li tanah dan sepuluh kota; di barat ada Kerajaan Feng dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh enam kota; ke barat daya ada Negara Feng dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di selatan ada Kerajaan Huang, dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh empat kota; antara Negara Feng dan Kerajaan Huang di sana bermunculan Kerajaan Hua, dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di sebelah timur ada Kerajaan Nan, dengan seribu dua ratus li tanah dan sepuluh kota. Dari Enam Kerajaan, Huang dan Feng memiliki wilayah terbesar, dan kuat, Hua paling kaya, Negara Feng di tengah, sedangkan Bai dan Nan adalah yang terlemah.

Setelah menghilangnya Segel Xuanzong, semua panglima perang di negeri itu berusaha menemukannya sendiri, dan memerintah tertinggi di atas sebuah kerajaan.

Bintang-bintang itu seperti tetesan hujan, menghiasi layar gelap gulita malam hari, sementara cahaya yang ditumpahkan ringan oleh roda pelukan bulan es dan terperangkap oleh bumi yang tak terbatas, dengan gunung-gunungnya yang tinggi dan pepohonan yang hijau. Simpan untuk lapisan cahaya putih menyapu puncak, sisa bumi ditangkap dalam bayangan. .

.

Pada saat yang tepat ini, dua tetua duduk tegak di puncak Gunung Cangmang. Satu mengenakan jubah putih, yang lain, jubah hitam. Mereka masing-masing berusia lebih dari enam dekade, namun penampilan mereka cantik

"Sudah begitu lama sejak aku melihat bulan seperti ini, bintang-bintang seperti ini!" Penatua berjubah putih yang duduk di sebelah kiri mengangkat kepala mereka untuk menatap langit, mendesah seolah-olah tentang orang banyak.

"Sayang sekali bahwa semuanya akan segera berubah!" Penatua berjubah hitam bergabung menatap lekat-lekat ke langit

Seolah menunggu kata-kata itu, bintang-bintang di atas langit terangkat, dan ke timur sebuah bintang dengan kecerahan utama naik. Jenis kecerahan ini mengaburkan bulan yang cerah itu sendiri, dan suatu saat, menerangi keseluruhan langit dan bumi

"Itu muncul, itu muncul!" Pandangan tua berjubah putih, mata cerah, di bintang, wajah yang awalnya tenang dan tenang sekarang berisi seutas kegembiraan tanpa hambatan

Sama seperti kata-kata yang keluar dari mulut tetua, bintang lain dengan kecerahan yang sama luasnya naik dengan cepat dari barat, sebuah cahaya sombong yang tampaknya mengatakan bahwa hanya ada ruang untuk bintang satu ini di seluruh dunia.

"Melihat! Ini dia, ini dia! ”Penatua berjubah hitam berdiri dengan semangat, menunjuk jari ke arah bintang barat. .

"Apakah mereka berdua akhirnya muncul?" Penatua berjubah putih berdiri juga, mengamati dua bintang yang telah mengalahkan bulan, dan yang saling berhadapan dari sisi yang berlawanan dari langit, bersaing dengan kecemerlangan yang berbeda.

"Akhirnya! Akhir akhirnya terlihat untuk masa-masa sulit ini! " Penatua berjubah hitam berteriak dengan penuh semangat, antisipasi terlihat di wajah mereka

“Kekacauan akan berakhir di tangan mereka, tetapi mereka harus bertemu. Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? ”Sesepuh berjubah putih tiba-tiba bergumam

Dan di langit kedua bintang ini pada saat ini sudah menyembunyikan wajah mereka, tidak menyilaukan mata seperti sebelumnya, namun masih memancarkan cahaya yang lebih terang daripada semua bintang di sekitarnya.

"Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? Terserah nasib untuk memutuskan. " Kata-kata sesepuh berjubah hitam itu serius

"Betapa cerahnya mereka bersinar! Namun ditakdirkan bahwa di atas sembilan langit, hanya satu yang bisa bersinar sebagai raja! ”Penatua berjubah putih ragu-ragu untuk mengalihkan pandangan mereka dari dua bintang di surga mereka, dan kata-katanya penuh dengan penyesalan dan frustrasi

"Haruskah kita melanjutkan permainan catur ini?" Tetua berjubah hitam menahan kegembiraan mereka, tatapan mereka jatuh ke papan catur

Itu adalah batu raksasa, setinggi tiga puluh kaki, yang karena alasan yang tidak diketahui secara alami datar, dan ada papan catur yang diukir di atasnya. Potongan catur persegi beratnya lima jin. Ini adalah permainan yang setengahnya selesai, para pemainnya sama-sama cocok, dan pada titik ini tidak yakin di tangan siapa rusa * akan jatuh. . .

“Jangan main lagi. "Tatapan tetua berjubah putih itu dengan cepat menyapu papan catur, dan kemudian mengangkat tangan untuk menunjuk ke langit. “Biarkan mereka memainkan permainan catur itu!”.

"Apakah mereka yang akan bermain?" Penatua berjubah hitam pertama-tama melirik papan catur, dan kemudian ke surga. "Baik juga. Kami akan membiarkan mereka bermain, dan melihat siapa yang menang dan siapa yang kalah. ”

“Kita harus turun gunung; sudah waktunya bagi Anda dan saya untuk mencari mereka. "Penatua berjubah putih menyapu langit untuk terakhir kalinya, dan kemudian berbalik untuk bersiap turun

"Mungkinkah hasil dari permainan mereka akan menjadi hasil kita juga?" Penatua berjubah hitam menghentikan yang lain di jalur mereka

“Apakah itu perlu dikatakan? Anda dan saya telah bertarung selama tiga puluh tahun, namun kami masih belum dapat menemukan pemenang di antara kami. Paruh terakhir pertandingan akan menjadi milik mereka untuk dimainkan, dan itu akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenang di antara kita berdua. Ini, juga, berada di bawah yurisdiksi surga! ”Penatua berjubah putih itu berbalik untuk melihat yang lain

"Bagus. "Penatua berjubah hitam mengangguk. “Ayo turun gunung. ”

Keduanya pergi dengan cepat, hanya menyisakan permainan catur yang tidak lengkap di puncak Gunung Cangmang

-.

Mereka yang naik ke puncak Gunung Cangmang sesudahnya akan melihat pertandingan yang sama berlangsung, dan masing-masing takjub olehnya, namun tidak ada yang menyentuhnya. Mereka yang bisa mendaki ke puncak gunung tertinggi di Realm Timur jumlahnya sedikit, dan orang-orang yang bisa bukan manusia biasa. Karena ada orang-orang yang meninggalkan pertandingan ini, pasti akan ada orang yang akan datang dan menyelesaikannya

Bertahun-tahun kemudian, akan ada dua orang mengikuti jalan setapak yang ditentukan oleh takdir mereka, yang akhirnya akan bertemu di puncak Gunung Cangmang, dan harus menghadapi permainan ini bahwa nasib telah meninggalkan untuk mereka

Kali ini tepatnya pada tahun kelima masa pemerintahan Kaisar Qi dari Kerajaan Timur

-.

Tiga ratus tahun telah berlalu sejak berdirinya Realm Timur pada masa pemerintahan Kaisar Qi. Pendirinya, Kaisar Shi, adalah orang yang memiliki keterampilan dan strategi yang hebat, yang keterampilan bela dirinya tidak ditandingi oleh siapa pun, dan meskipun dikepung oleh perang di semua sisi, ia mampu menaklukkan musuh-musuhnya dan menghibur orang-orang, dan dengan demikian mampu membangun kekaisaran luas dari Wilayah Timur

Setelah berdirinya kekaisaran, Kaisar Shi mengevaluasi para jenderalnya, dan menjadikan tujuh yang prestasinya paling berharga menjadi raja dan memberi mereka masing-masing anak

sungai, mengambil masing-masing nama keluarga mereka sebagai nama negara, dan membaginya menjadi tujuh negara bagian Ning, Feng, Huang, Feng, Hua, Bai, dan Nan. Dia menciptakan segel bermuka delapan, dan menyebut wajah terbesar 'Segel Xuanzun', hanya untuk disimpan oleh kaisar. Tujuh wajah yang lebih kecil disebut 'Segel Xuanmo,' dan dipisahkan untuk diberikan kepada Raja Tujuh Kerajaan. Pada saat pemisahan, kaisar dan masing-masing raja bersumpah darah: ketika segel Xuanzun ditampilkan, tujuh kerajaan akan menekuk kepala mereka

Setelah Kaisar Shi, Kaisar Cheng, Kaisar Guan dan Kaisar Yan semuanya adalah pemimpin yang bijaksana, menggunakan bakat yang pantas dan selalu selaras dengan keinginan rakyat, memungut pajak ringan, dan murni secara politis dan kasar. Negara-negara pengikut memperhatikan tugas mereka, membayar upeti dan pajak; di bawah kaisar ini, Realm Timur tumbuh lebih kuat dari hari ke hari

Namun Kaisar Zhi, Yi, Qi, dan Zhao tidak satu pun dari mereka bahkan sepersepuluh yang kompeten. Bahkan mempertahankan prestasi para pendahulu mereka bagi mereka adalah pencapaian. Dan Kaisar Jia, Kaisar Xi, dan Kaisar Yi adalah pemimpin yang tidak berprinsip, mengingini kesenangan yang menyenangkan, dan menunjuk segala macam pejabat yang licik untuk mengendalikan semua urusan politik, dan Alam Timur yang kuat malah semakin lemah dari hari ke hari.

Kaisar Li, meskipun dia ingin mencapai hal-hal besar, sangat menyukai kemewahan, dan setiap kali dia ingin melakukan tur inspeksi ke tanah itu, diperlukan pembangunan istana baru, dan membuang banyak tenaga. Dua kali ia berperang melawan Mengcheng, namun kedua kali itu dikalahkan dan dihalau, sehingga membuat hidup jadi sulit untuk dijalani sehingga keluhan muncul di mana-mana. Masing-masing negara bawahan mulai menjadi tidak loyal di bawah pemerintahannya – pertama ada Raja Ning, yang mengangkat pasukan dengan maksud menyerbu ibukota kekaisaran dan berusaha untuk menggantikan Kaisar. Tetapi Kaisar Li bahkan tidak menunggu tentara Ning memasuki ruang tahta

untuk mati

Pangeran Mahkota Jing menggantikannya menjadi Kaisar Jing, yang mengeluarkan perintah di bawah Segel Xuanzun, memanggil enam pengikut lainnya untuk membantu Kaisar, mengerahkan pasukan mereka dan mendorong kembali pasukan Raja Ning Raja meninggal, dan tanahnya terbagi menjadi Feng, Huang, dan Feng

Setelah menenangkan kekacauan yang disebabkan oleh Ning, masing-masing pengikut menguasai lebih banyak kekuasaan, dan meskipun Kaisar Jing memiliki ambisi untuk reformasi besar, seratus penyakit yang berbeda mengganggu Alam Timur dan menyebabkan disintegrasi, dan selama Pemberontakan Ning, kaisar telah ditembak di dada dengan panah. Tidak tiga tahun kemudian, Kaisar Jing meninggal tanpa pewaris, dan Pangeran Kerajaan Kedua menjadi Kaisar Li

Kaisar Li memiliki watak ganas, dan tidak mengindahkan kekayaan atau keindahan. Satu-satunya kesukaannya adalah berburu – bukan binatang buas, tetapi manusia! Dia memiliki orang-orang hidup yang tersebar di antara daerah perburuan, dan memimpin para pejabat dan tentaranya untuk berburu, memberi penghargaan kepada mereka yang paling banyak menangkap kepala. Dan jika ada yang selamat dari perburuan, mereka akan dihargai dengan anggur, dan dibunuh. Inilah bagaimana dia menemukan kesenangan !.

Selama masa ini, orang-orang marah, dan di setiap bagian tanah para sukarelawan bergabung dengan milisi. Dan setelah dua perang dengan Mengcheng dan Pemberontakan Ning, angkatan bersenjata Wilayah Timur hampir habis. Kaisar Li tidak punya pilihan selain beralih ke negara-negara pengikut untuk bantuan mereka dalam menekan rakyat, dan dengan demikian setiap negara pengikut dapat secara terbuka dan berani merekrut tentara. Masing-masing mulai bertarung dengan yang lain, dan Kaisar tidak memiliki kemampuan untuk menjaga ketertiban di antara kerajaan

Pada tahun kesebelas masa pemerintahan Kaisar Li, ia dikerumuni oleh sekelompok petani dan dipenggal kepalanya

Setelah kerusuhan ini, Putra Mahkota Qi menjadi Kaisar, tetapi menemukan bahwa Segel Xuanzong telah hilang, dan setiap kerajaan tidak memiliki kewajiban untuk patuh, sehingga Kaisar hanya ada dalam nama saja. Realm Timur yang pernah kuat menjadi terputus-putus, dan masing-masing dari enam kerajaan mendirikan pemerintahan mereka sendiri, dan dunia turun ke dalam kekacauan.

-.

Dan Realm Timur, dengan ibukota kekaisaran di pusat dan sepuluh provinsi, menjadi terpecah menjadi provinsi di bawah pemerintahan langsung masing-masing raja. Di utara ada Kerajaan Bai, dengan seribu li tanah dan sepuluh kota; di barat ada Kerajaan Feng dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh enam kota; ke barat daya ada Negara Feng dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di selatan ada Kerajaan Huang, dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh empat kota; antara Negara Feng dan Kerajaan Huang di sana bermunculan Kerajaan Hua, dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di sebelah timur ada Kerajaan Nan, dengan seribu dua ratus li tanah dan sepuluh kota. Dari Enam Kerajaan, Huang dan Feng memiliki wilayah terbesar, dan kuat, Hua paling kaya, Negara Feng di tengah, sedangkan Bai dan Nan adalah yang terlemah.

Setelah menghilangnya Segel Xuanzong, semua panglima perang di negeri itu berusaha menemukannya sendiri, dan memerintah tertinggi di atas sebuah kerajaan.

Prolog Bab

Bintang-bintang itu seperti tetesan hujan, menghiasi layar gelap gulita malam hari, sementara cahaya yang ditumpahkan ringan oleh roda pelukan bulan es dan terperangkap oleh bumi yang tak

terbatas, dengan gunung-gunungnya yang tinggi dan pepohonan yang hijau. Simpan untuk lapisan cahaya putih menyapu puncak, sisa bumi ditangkap dalam bayangan.

Pada saat yang tepat ini, dua tetua duduk tegak di puncak Gunung Cangmang. Satu mengenakan jubah putih, yang lain, jubah hitam. Mereka masing-masing berusia lebih dari enam dekade, namun penampilan mereka cantik.

Sudah begitu lama sejak aku melihat bulan seperti ini, bintang-bintang seperti ini! tetua berjubah putih yang duduk di sebelah kiri mengangkat kepala mereka untuk menatap langit, mendesah seolah-olah tentang banyak orang.

Sayang sekali bahwa semuanya akan segera berubah! tetua berjubah hitam bergabung menatap lekat-lekat ke langit.

Seolah menunggu kata-kata itu, bintang-bintang di atas langit terangkat, dan ke timur sebuah bintang dengan kecerahan utama naik. Jenis kecerahan ini mengaburkan bulan yang cerah itu sendiri, dan sebentar lagi, menerangi seluruh langit dan bumi.

Itu muncul, itu muncul! Pandangan sesepuh berjubah putih, mata cerah, pada bintang, wajah yang awalnya tenang dan tenang sekarang berisi seutas kegembiraan tanpa hambatan.

Sama seperti kata-kata yang keluar dari mulut sang tetua, bintang lain dengan kecerahan yang sama meluasnya naik dengan cepat dari barat, sebuah sinar sombong yang sepertinya mengatakan bahwa hanya ada ruang untuk bintang satu ini di seluruh dunia.

Melihat! Ini dia, ini dia! ”Penatua berjubah hitam berdiri dengan semangat, menunjuk jari ke arah bintang barat.

Apakah mereka berdua akhirnya muncul? tetua berjubah putih

berdiri juga, menyaksikan dua bintang yang telah mengalahkan bulan, dan yang saling berhadapan dari sisi yang berlawanan dari langit, bersaing dengan kecemerlangan yang berbeda.

Akhirnya! Akhir akhirnya terlihat untuk masa-masa sulit ini! ”Penatua berjubah hitam itu berteriak dengan penuh semangat, antisipasi tampak jelas di wajah mereka.

“Kekacauan akan berakhir di tangan mereka, tetapi mereka harus bertemu. Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? ”Sesepuh berjubah putih tiba-tiba bergumam.

Dan di langit kedua bintang ini pada saat ini sudah menyembunyikan wajah mereka, tidak menyilaukan mata seperti sebelumnya, namun masih memancarkan cahaya yang lebih terang daripada semua bintang di sekitarnya.

Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? Terserah nasib untuk memutuskan. " Kata-kata sesepuh berjubah hitam itu serius.

Betapa cerahnya mereka bersinar! Namun ditakdirkan bahwa di atas sembilan langit, hanya satu yang bisa bersinar sebagai raja! ”Penatua berjubah putih ragu-ragu untuk mengalihkan pandangan mereka dari dua bintang di surga mereka, dan kata-katanya penuh dengan penyesalan dan frustrasi.

Haruskah kita melanjutkan permainan catur ini? Tetua berjubah hitam menahan kegembiraan mereka, tatapan mereka jatuh ke papan catur.

Itu adalah batu raksasa, setinggi tiga puluh kaki, yang karena alasan yang tidak diketahui secara alami datar, dan ada papan catur yang diukir di atasnya. Potongan catur persegi beratnya lima jin. Ini adalah permainan yang setengahnya selesai, para pemainnya sama-

sama cocok, dan pada titik ini tidak yakin di tangan siapa rusa * akan jatuh.

“Jangan main lagi. Tatapan tetua berjubah putih itu dengan cepat menyapu papan catur, dan kemudian mengangkat tangan untuk menunjuk ke langit. Biarkan mereka memainkan permainan catur itu!

Apakah mereka yang akan bermain? tetua berjubah hitam pertama-tama melirik papan catur, dan kemudian ke surga. Baik juga. Kami akan membiarkan mereka bermain, dan melihat siapa yang menang dan siapa yang kalah. ”

“Kita harus turun gunung; sudah waktunya bagi Anda dan saya untuk mencari mereka. tetua berjubah putih menyapu langit untuk terakhir kalinya, dan kemudian berbalik untuk bersiap turun.

Mungkinkah hasil dari permainan mereka akan menjadi hasil kita juga? tetua berjubah hitam menghentikan yang lain di jalur mereka.

“Apakah itu perlu dikatakan? Anda dan saya telah bertarung selama tiga puluh tahun, namun kami masih belum dapat menemukan pemenang di antara kami. Paruh terakhir pertandingan akan menjadi milik mereka untuk dimainkan, dan itu akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenang di antara kita berdua. Ini, juga, berada di bawah yurisdiksi surga! ”Penatua berjubah putih itu berbalik untuk melihat yang lain.

Bagus. tetua berjubah hitam mengangguk. “Ayo turun gunung. ”

Keduanya pergi dengan cepat, hanya menyisakan permainan catur yang tidak lengkap di puncak Gunung Cangmang.

–

Mereka yang naik ke puncak Gunung Cangmang sesudahnya akan melihat pertandingan yang sama berlangsung, dan masing-masing takjub olehnya, namun tidak ada yang menyentuhnya. Mereka yang bisa mendaki ke puncak gunung tertinggi di Realm Timur jumlahnya sedikit, dan orang-orang yang bisa bukan manusia biasa. Karena ada orang-orang yang meninggalkan pertandingan ini, pasti akan ada orang yang akan datang dan menyelesaikannya.

Bertahun-tahun kemudian, akan datang dua orang mengikuti jalan setapak yang ditentukan oleh takdir mereka, yang akhirnya akan bertemu di puncak Gunung Cangmang, dan harus menghadapi permainan ini bahwa nasib telah pergi untuk mereka.

Kali ini tepatnya pada tahun kelima masa pemerintahan Kaisar Qi dari Kerajaan Timur.

–

Tiga ratus tahun telah berlalu sejak berdirinya Realm Timur pada masa pemerintahan Kaisar Qi. Pendirinya, Kaisar Shi, adalah orang yang memiliki keterampilan dan strategi yang hebat, yang keterampilan bela dirinya tidak ditandingi oleh siapa pun, dan meskipun dikepung oleh perang di semua sisi, ia mampu menaklukkan musuh-musuhnya dan menghibur orang-orang, dan dengan demikian mampu membangun kekaisaran luas dari Wilayah Timur.

Setelah berdirinya kekaisaran, Kaisar Shi mengevaluasi para jenderalnya, dan menjadikan tujuh yang prestasinya paling berharga menjadi raja dan memberi mereka masing-masing anak sungai, mengambil masing-masing nama keluarga mereka sebagai nama negara, dan membaginya menjadi tujuh negara bagian Ning, Feng, Huang, Feng, Hua, Bai, dan Nan. Dia menciptakan segel bermuka delapan, dan menyebut wajah terbesar 'Segel Xuanzun', hanya untuk disimpan oleh kaisar. Tujuh wajah yang lebih kecil disebut 'Segel Xuanmo,' dan dipisahkan untuk diberikan kepada

Raja Tujuh Kerajaan. Pada saat pemisahan, kaisar dan masing-masing raja bersumpah darah: ketika Segel Xuanzun ditampilkan, tujuh kerajaan akan menundukkan kepala mereka.

Setelah Kaisar Shi, Kaisar Cheng, Kaisar Guan dan Kaisar Yan semuanya adalah pemimpin yang bijaksana, menggunakan bakat yang pantas dan selalu selaras dengan keinginan rakyat, memungut pajak ringan, dan murni secara politis dan kasar. Negara-negara pengikut memperhatikan tugas mereka, membayar upeti dan pajak; di bawah kaisar ini, Realm Timur tumbuh lebih kuat dari hari ke hari.

Namun Kaisar Zhi, Yi, Qi, dan Zhao tidak satu pun dari mereka bahkan sepersepuluh yang kompeten. Bahkan mempertahankan prestasi para pendahulu mereka bagi mereka adalah pencapaian. Dan Kaisar Jia, Kaisar Xi, dan Kaisar Yi adalah pemimpin yang tidak berprinsip, mengingini kesenangan yang nyaman, dan menunjuk segala macam pejabat yang licik untuk mengendalikan semua masalah politik, dan Wilayah Timur yang kuat malah semakin lemah dari hari ke hari.

Kaisar Li, meskipun dia ingin mencapai hal-hal besar, sangat menyukai kemewahan, dan setiap kali dia ingin melakukan tur inspeksi ke tanah itu, diperlukan pembangunan istana baru, dan membuang banyak tenaga. Dua kali ia berperang melawan Mengcheng, namun kedua kali itu dikalahkan dan dihalau, sehingga membuat hidup jadi sulit untuk dijalani sehingga keluhan muncul di mana-mana. Masing-masing negara bawahan mulai menjadi tidak loyal di bawah pemerintahannya – pertama ada Raja Ning, yang mengangkat pasukan dengan maksud menyerbu ibukota kekaisaran dan berusaha untuk menggantikan Kaisar. Tetapi Kaisar Li bahkan tidak menunggu tentara Ning memasuki ruang tahta untuk mati.

Pangeran Mahkota Jing menggantikannya menjadi Kaisar Jing, yang mengeluarkan perintah di bawah Segel Xuanzun, memanggil enam pengikut lainnya untuk membantu Kaisar, mengerahkan

pasukan mereka dan mendorong kembali pasukan Raja Ning Raja meninggal, dan tanahnya terbagi menjadi Feng, Huang, dan Feng.

Setelah menenangkan kekacauan yang disebabkan oleh Ning, masing-masing pengikut menguasai lebih banyak kekuasaan, dan meskipun Kaisar Jing memiliki ambisi untuk reformasi besar, seratus penyakit yang berbeda mengganggu Alam Timur dan menyebabkan disintegrasi, dan selama Pemberontakan Ning, kaisar telah ditembak di dada dengan panah. Tidak tiga tahun kemudian, Kaisar Jing meninggal tanpa pewaris, dan Pangeran Kerajaan Kedua menjadi Kaisar Li.

Kaisar Li memiliki watak ganas, dan tidak mengindahkan kekayaan atau keindahan. Satu-satunya kesukaannya adalah berburu – bukan binatang buas, tetapi manusia! Dia memiliki orang-orang hidup yang tersebar di antara daerah perburuan, dan memimpin para pejabat dan tentaranya untuk berburu, memberi penghargaan kepada mereka yang paling banyak menangkap kepala. Dan jika ada yang selamat dari perburuan, mereka akan dihargai dengan anggur, dan dibunuh. Inilah bagaimana dia menemukan kesenangan!

Selama masa ini, orang-orang marah, dan di setiap bagian tanah para sukarelawan bergabung dengan milisi. Dan setelah dua perang dengan Mengcheng dan Pemberontakan Ning, angkatan bersenjata Wilayah Timur hampir habis. Kaisar Li tidak punya pilihan selain beralih ke negara-negara pengikut untuk bantuan mereka dalam menekan rakyat, dan dengan demikian setiap negara pengikut dapat secara terbuka dan berani merekrut tentara. Masing-masing mulai bertarung dengan yang lain, dan Kaisar tidak memiliki kemampuan untuk menjaga ketertiban di antara kerajaan.

Pada tahun kesebelas masa pemerintahan Kaisar Li, ia dikerumuni oleh sekelompok petani dan dipenggal kepalanya.

Setelah kerusuhan ini, Putra Mahkota Qi menjadi Kaisar, tetapi menemukan bahwa Segel Xuanzong telah hilang, dan setiap

kerajaan tidak memiliki kewajiban untuk patuh, sehingga Kaisar hanya ada dalam nama saja. Realm Timur yang pernah kuat menjadi terputus-putus, dan masing-masing dari enam kerajaan mendirikan pemerintahan mereka sendiri, dan dunia turun ke dalam kekacauan.

_

Dan Realm Timur, dengan ibukota kekaisaran di pusat dan sepuluh provinsi, menjadi terpecah menjadi provinsi di bawah pemerintahan langsung masing-masing raja. Di utara ada Kerajaan Bai, dengan seribu li tanah dan sepuluh kota; di barat ada Kerajaan Feng dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh enam kota; ke barat daya ada Negara Feng dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di selatan ada Kerajaan Huang, dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh empat kota; antara Negara Feng dan Kerajaan Huang di sana bermunculan Kerajaan Hua, dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di sebelah timur ada Kerajaan Nan, dengan seribu dua ratus li tanah dan sepuluh kota. Dari Enam Kerajaan, Huang dan Feng memiliki wilayah terbesar, dan kuat, Hua paling kaya, Negara Feng di tengah, sedangkan Bai dan Nan adalah yang terlemah.

Setelah menghilangnya Segel Xuanzong, semua panglima perang di negeri itu berusaha menemukannya sendiri, dan memerintah tertinggi di atas sebuah kerajaan.

Bintang-bintang itu seperti tetesan hujan, menghiasi layar gelap gulita malam hari, sementara cahaya yang ditumpahkan ringan oleh roda pelukan bulan es dan terperangkap oleh bumi yang tak terbatas, dengan gunung-gunungnya yang tinggi dan pepohonan yang hijau. Simpan untuk lapisan cahaya putih menyapu puncak, sisa bumi ditangkap dalam bayangan. .

.

Pada saat yang tepat ini, dua tetua duduk tegak di puncak Gunung

Cangmang. Satu mengenakan jubah putih, yang lain, jubah hitam. Mereka masing-masing berusia lebih dari enam dekade, namun penampilan mereka cantik

Sudah begitu lama sejak aku melihat bulan seperti ini, bintang-bintang seperti ini! tetua berjubah putih yang duduk di sebelah kiri mengangkat kepala mereka untuk menatap langit, mendesah seolah-olah tentang orang banyak.

Sayang sekali bahwa semuanya akan segera berubah! tetua berjubah hitam bergabung menatap lekat-lekat ke langit

Seolah menunggu kata-kata itu, bintang-bintang di atas langit terangkat, dan ke timur sebuah bintang dengan kecerahan utama naik. Jenis kecerahan ini mengaburkan bulan yang cerah itu sendiri, dan suatu saat, menerangi keseluruhan langit dan bumi

Itu muncul, itu muncul! Pandangan tua berjubah putih, mata cerah, di bintang, wajah yang awalnya tenang dan tenang sekarang berisi seutas kegembiraan tanpa hambatan

Sama seperti kata-kata yang keluar dari mulut tetua, bintang lain dengan kecerahan yang sama luasnya naik dengan cepat dari barat, sebuah cahaya sombong yang tampaknya mengatakan bahwa hanya ada ruang untuk bintang satu ini di seluruh dunia.

Melihat! Ini dia, ini dia! ”Penatua berjubah hitam berdiri dengan semangat, menunjuk jari ke arah bintang barat. .

Apakah mereka berdua akhirnya muncul? tetua berjubah putih berdiri juga, mengamati dua bintang yang telah mengalahkan bulan, dan yang saling berhadapan dari sisi yang berlawanan dari langit, bersaing dengan kecemerlangan yang berbeda.

Akhirnya! Akhir akhirnya terlihat untuk masa-masa sulit ini! " tetua

berjubah hitam berteriak dengan penuh semangat, antisipasi terlihat di wajah mereka

“Kekacauan akan berakhir di tangan mereka, tetapi mereka harus bertemu. Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? ”Sesepuh berjubah putih tiba-tiba bergumam

Dan di langit kedua bintang ini pada saat ini sudah menyembunyikan wajah mereka, tidak menyilaukan mata seperti sebelumnya, namun masih memancarkan cahaya yang lebih terang daripada semua bintang di sekitarnya.

Ketika bintang-bintang bertemu, siapa yang akan turun? Terserah nasib untuk memutuskan. " Kata-kata sesepuh berjubah hitam itu serius

Betapa cerahnya mereka bersinar! Namun ditakdirkan bahwa di atas sembilan langit, hanya satu yang bisa bersinar sebagai raja! ”Penatua berjubah putih ragu-ragu untuk mengalihkan pandangan mereka dari dua bintang di surga mereka, dan kata-katanya penuh dengan penyesalan dan frustrasi

Haruskah kita melanjutkan permainan catur ini? Tetua berjubah hitam menahan kegembiraan mereka, tatapan mereka jatuh ke papan catur

Itu adalah batu raksasa, setinggi tiga puluh kaki, yang karena alasan yang tidak diketahui secara alami datar, dan ada papan catur yang diukir di atasnya. Potongan catur persegi beratnya lima jin. Ini adalah permainan yang setengahnya selesai, para pemainnya sama-sama cocok, dan pada titik ini tidak yakin di tangan siapa rusa * akan jatuh. . .

“Jangan main lagi. Tatapan tetua berjubah putih itu dengan cepat menyapu papan catur, dan kemudian mengangkat tangan untuk

menunjuk ke langit. “Biarkan mereka memainkan permainan catur itu!”.

Apakah mereka yang akan bermain? tetua berjubah hitam pertama-tama melirik papan catur, dan kemudian ke surga. Baik juga. Kami akan membiarkan mereka bermain, dan melihat siapa yang menang dan siapa yang kalah. ”

“Kita harus turun gunung; sudah waktunya bagi Anda dan saya untuk mencari mereka. tetua berjubah putih menyapu langit untuk terakhir kalinya, dan kemudian berbalik untuk bersiap turun

Mungkinkah hasil dari permainan mereka akan menjadi hasil kita juga? tetua berjubah hitam menghentikan yang lain di jalur mereka

“Apakah itu perlu dikatakan? Anda dan saya telah bertarung selama tiga puluh tahun, namun kami masih belum dapat menemukan pemenang di antara kami. Paruh terakhir pertandingan akan menjadi milik mereka untuk dimainkan, dan itu akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenang di antara kita berdua. Ini, juga, berada di bawah yurisdiksi surga! ”Penatua berjubah putih itu berbalik untuk melihat yang lain

Bagus. tetua berjubah hitam mengangguk. “Ayo turun gunung. ”

Keduanya pergi dengan cepat, hanya menyisakan permainan catur yang tidak lengkap di puncak Gunung Cangmang

-.

Mereka yang naik ke puncak Gunung Cangmang sesudahnya akan melihat pertandingan yang sama berlangsung, dan masing-masing takjub olehnya, namun tidak ada yang menyentuhnya. Mereka yang bisa mendaki ke puncak gunung tertinggi di Realm Timur jumlahnya sedikit, dan orang-orang yang bisa bukan manusia biasa.

Karena ada orang-orang yang meninggalkan pertandingan ini, pasti akan ada orang yang akan datang dan menyelesaikannya

Bertahun-tahun kemudian, akan ada dua orang mengikuti jalan setapak yang ditentukan oleh takdir mereka, yang akhirnya akan bertemu di puncak Gunung Cangmang, dan harus menghadapi permainan ini bahwa nasib telah meninggalkan untuk mereka

Kali ini tepatnya pada tahun kelima masa pemerintahan Kaisar Qi dari Kerajaan Timur

-.

Tiga ratus tahun telah berlalu sejak berdirinya Realm Timur pada masa pemerintahan Kaisar Qi. Pendirinya, Kaisar Shi, adalah orang yang memiliki keterampilan dan strategi yang hebat, yang keterampilan bela dirinya tidak ditandingi oleh siapa pun, dan meskipun dikepung oleh perang di semua sisi, ia mampu menaklukkan musuh-musuhnya dan menghibur orang-orang, dan dengan demikian mampu membangun kekaisaran luas dari Wilayah Timur

Setelah berdirinya kekaisaran, Kaisar Shi mengevaluasi para jenderalnya, dan menjadikan tujuh yang prestasinya paling berharga menjadi raja dan memberi mereka masing-masing anak sungai, mengambil masing-masing nama keluarga mereka sebagai nama negara, dan membaginya menjadi tujuh negara bagian Ning, Feng, Huang, Feng, Hua, Bai, dan Nan. Dia menciptakan segel bermuka delapan, dan menyebut wajah terbesar 'Segel Xuanzun', hanya untuk disimpan oleh kaisar. Tujuh wajah yang lebih kecil disebut 'Segel Xuanmo,' dan dipisahkan untuk diberikan kepada Raja Tujuh Kerajaan. Pada saat pemisahan, kaisar dan masing-masing raja bersumpah darah: ketika segel Xuanzun ditampilkan, tujuh kerajaan akan menekuk kepala mereka

Setelah Kaisar Shi, Kaisar Cheng, Kaisar Guan dan Kaisar Yan

semuanya adalah pemimpin yang bijaksana, menggunakan bakat yang pantas dan selalu selaras dengan keinginan rakyat, memungut pajak ringan, dan murni secara politis dan kasar. Negara-negara pengikut memperhatikan tugas mereka, membayar upeti dan pajak; di bawah kaisar ini, Realm Timur tumbuh lebih kuat dari hari ke hari

Namun Kaisar Zhi, Yi, Qi, dan Zhao tidak satu pun dari mereka bahkan sepersepuluh yang kompeten. Bahkan mempertahankan prestasi para pendahulu mereka bagi mereka adalah pencapaian. Dan Kaisar Jia, Kaisar Xi, dan Kaisar Yi adalah pemimpin yang tidak berprinsip, mengingini kesenangan yang menyenangkan, dan menunjuk segala macam pejabat yang licik untuk mengendalikan semua urusan politik, dan Alam Timur yang kuat malah semakin lemah dari hari ke hari.

Kaisar Li, meskipun dia ingin mencapai hal-hal besar, sangat menyukai kemewahan, dan setiap kali dia ingin melakukan tur inspeksi ke tanah itu, diperlukan pembangunan istana baru, dan membuang banyak tenaga. Dua kali ia berperang melawan Mengcheng, namun kedua kali itu dikalahkan dan dihalau, sehingga membuat hidup jadi sulit untuk dijalani sehingga keluhan muncul di mana-mana. Masing-masing negara bawahan mulai menjadi tidak loyal di bawah pemerintahannya – pertama ada Raja Ning, yang mengangkat pasukan dengan maksud menyerbu ibukota kekaisaran dan berusaha untuk menggantikan Kaisar. Tetapi Kaisar Li bahkan tidak menunggu tentara Ning memasuki ruang tahta untuk mati

Pangeran Mahkota Jing menggantikannya menjadi Kaisar Jing, yang mengeluarkan perintah di bawah Segel Xuanzun, memanggil enam pengikut lainnya untuk membantu Kaisar, mengerahkan pasukan mereka dan mendorong kembali pasukan Raja Ning Raja meninggal, dan tanahnya terbagi menjadi Feng, Huang, dan Feng

Setelah menenangkan kekacauan yang disebabkan oleh Ning, masing-masing pengikut menguasai lebih banyak kekuasaan, dan

meskipun Kaisar Jing memiliki ambisi untuk reformasi besar, seratus penyakit yang berbeda mengganggu Alam Timur dan menyebabkan disintegrasi, dan selama Pemberontakan Ning, kaisar telah ditembak di dada dengan panah. Tidak tiga tahun kemudian, Kaisar Jing meninggal tanpa pewaris, dan Pangeran Kerajaan Kedua menjadi Kaisar Li

Kaisar Li memiliki watak ganas, dan tidak mengindahkan kekayaan atau keindahan. Satu-satunya kesukaannya adalah berburu – bukan binatang buas, tetapi manusia! Dia memiliki orang-orang hidup yang tersebar di antara daerah perburuan, dan memimpin para pejabat dan tentaranya untuk berburu, memberi penghargaan kepada mereka yang paling banyak menangkap kepala. Dan jika ada yang selamat dari perburuan, mereka akan dihargai dengan anggur, dan dibunuh. Inilah bagaimana dia menemukan kesenangan !.

Selama masa ini, orang-orang marah, dan di setiap bagian tanah para sukarelawan bergabung dengan milisi. Dan setelah dua perang dengan Mengcheng dan Pemberontakan Ning, angkatan bersenjata Wilayah Timur hampir habis. Kaisar Li tidak punya pilihan selain beralih ke negara-negara pengikut untuk bantuan mereka dalam menekan rakyat, dan dengan demikian setiap negara pengikut dapat secara terbuka dan berani merekrut tentara. Masing-masing mulai bertarung dengan yang lain, dan Kaisar tidak memiliki kemampuan untuk menjaga ketertiban di antara kerajaan

Pada tahun kesebelas masa pemerintahan Kaisar Li, ia dikerumuni oleh sekelompok petani dan dipenggal kepalanya

Setelah kerusuhan ini, Putra Mahkota Qi menjadi Kaisar, tetapi menemukan bahwa Segel Xuanzong telah hilang, dan setiap kerajaan tidak memiliki kewajiban untuk patuh, sehingga Kaisar hanya ada dalam nama saja. Realm Timur yang pernah kuat menjadi terputus-putus, dan masing-masing dari enam kerajaan mendirikan pemerintahan mereka sendiri, dan dunia turun ke dalam kekacauan.

-.

Dan Realm Timur, dengan ibukota kekaisaran di pusat dan sepuluh provinsi, menjadi terpecah menjadi provinsi di bawah pemerintahan langsung masing-masing raja. Di utara ada Kerajaan Bai, dengan seribu li tanah dan sepuluh kota; di barat ada Kerajaan Feng dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh enam kota; ke barat daya ada Negara Feng dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di selatan ada Kerajaan Huang, dengan tiga ribu li tanah dan tiga puluh empat kota; antara Negara Feng dan Kerajaan Huang di sana bermunculan Kerajaan Hua, dengan dua ribu li tanah dan dua puluh kota; di sebelah timur ada Kerajaan Nan, dengan seribu dua ratus li tanah dan sepuluh kota. Dari Enam Kerajaan, Huang dan Feng memiliki wilayah terbesar, dan kuat, Hua paling kaya, Negara Feng di tengah, sedangkan Bai dan Nan adalah yang terlemah.

Setelah menghilangnya Segel Xuanzong, semua panglima perang di negeri itu berusaha menemukannya sendiri, dan memerintah tertinggi di atas sebuah kerajaan.

Ch.1

Bab 1

Bab 1.1, Bai Fengxi

Meskipun musim gugur baru saja dimulai, cuaca masih sangat hangat, dan siang itu justru waktu terpanas hari itu, ketika sinar putih matahari yang bersinar membuat orang pusing. Mereka yang bisa tinggal di rumah mereka berjemur di udara sejuk, sementara mereka yang tidak bisa mencari tempat teduh untuk bersembunyi di bawah.

"Yan Yingzhou, serahkan Xuanzun Seal!"

Di kaki Gunung Jingxuan Barat dari Kerajaan Bai, ledakan teriakan tiba-tiba meletus dari hutan lebat. Suara-suara itu sangat kasar dan tidak menyenangkan, dan jika ada yang tidur di hutan, mereka pasti terbangun oleh suara ini. Di hutan berdiri sepuluh atau lebih pria besar, semuanya berbeda dalam pekerjaan dan pakaian. Beberapa terlihat seperti ulama, yang lain sebagai pedagang, dan yang lain masih petani. Satu-satunya kesamaan mereka adalah bahwa mereka semua membawa senjata di tangan mereka.

Mereka mengepung seorang lelaki berjubah hitam sekitar dua puluh tujuh atau dua puluh delapan, yang memegang pisau baja hijau setinggi tiga chi. Dia berdiri dengan punggung lurus dan kepala tinggi, dan menghadapi kerumunan tanpa ekspresi. Dia terluka di banyak tempat, dan rumput di kakinya sudah bernoda merah dengan darah dari luka-luka itu.

Namun sebagian besar orang banyak memusatkan pandangan mereka pada bungkusan yang dibawanya lelaki di punggungnya.

Dari bentuknya, kemungkinan memegang kotak semacam.

"Yan Yingzhou, jika kamu menyerahkan tas itu, kamu bisa menjaga hidupmu!" Pria yang berbicara itu mengenakan baju zirah, dan terlihat seperti seorang jenderal dari beberapa jenis. Dia menunjuk pria berjubah hitam – di Yan Yingzhou.

Senyum dingin muncul di wajah yang disebut Yan Yingzhou, dan dia mencibir, “Saya sudah lama mendengar bahwa Jenderal Zeng Fu dari Kerajaan Hua selalu terlibat dalam tiga hari pembantaian setelah dia menguasai sebuah kota. Siapa yang tahu berapa banyak yang mati secara tidak adil di tombak Anda. Bagaimana mungkin hari ini Anda memutuskan untuk berbaik hati kepada orang seperti saya? "

Wajah Jenderal Zeng Fu memerah, dan dia tampak seolah-olah dia akan menentang pernyataan ini, kecuali bahwa itu adalah kebenaran.

Pada saat ini, sarjana Konfusianisme berjubah biru di sisinya menutup kipasnya dan berbicara: "Yan Yingzhou, tidak mungkin Anda akan pergi ke sini hari ini dengan hidup Anda. Kamu tahu ini, aku tahu ini, tetapi jika kamu menyerahkan tas itu, aku bisa membuat kematianmu lebih mudah bagimu untuk ditanggung! ”

"Tentu saja aku tahu bahwa akan sulit bagiku untuk melarikan diri dengan hidupku hari ini, tetapi Gong Wudu, kamu membunuh dua puluh prajuritku dengan racun di kipasmu. Tetapi bahkan jika saya akan mati, Anda akan ikut dengan saya! "Dia menurunkan tombak di tangannya sedikit untuk menunjukkannya pada Gong Wudu, tatapannya beracun.

Dan meskipun kipas Gong Wudu telah membunuh begitu banyak, hatinya tidak bisa membantu tetapi bergetar ketika berhadapan dengan tatapan seperti itu. Dan kerumunan di sekitar mereka tanpa sadar memegang senjata mereka lebih ketat, berdiri siap. Setelah

semua, Jenderal "Angin Frost Salju Hujan" dari Kerajaan Huang telah mengguncang dunia, dan pemimpin empat, Jenderal memuji sebagai "Angin Fierce," Yan Yingzhou, bahkan lebih ditakuti dalam ketidakberimbangannya. Suatu kali, dalam pertempuran untuk Qingcheng, dia sendiri membunuh tiga ratus musuhnya.

" Yan Yingzhou, saya akui bahwa Anda tidak tertandingi dalam kehebatan Anda, tetapi hari ini, Anda terluka dan Anda kalah jumlah. Semua orang sudah tahu siapa yang akan memenangkan putaran ini. ”Pembicara, seorang petani, menghunuskan pedangnya. “Apa perlunya ada rasa takut padanya? Mari serang dia bersama; dengan begitu, kita masing-masing dapat membawa sebagian darinya kembali ke raja-raja kita sehingga kita dapat dikenali atas upaya kita! ”

"Iya nih! Kata-kata Lin-daxia masuk akal. Jika kita membunuh Yan Yingzhou, anjing laut Xuanzun akan menjadi milik kita! ”Pedagang itu melepaskan cambuk dari pinggangnya dan, dengan lambaian pergelangan tangannya, mengirimnya terbang. Cambuk itu tidak diarahkan ke siapa pun, tetapi ke tas di punggung Yan Yingzhou.

"Menyerang! Semua orang, ini bukan saatnya untuk khawatir tentang bertindak mulia! "Jenderal Zeng mengacungkan senjatanya, mengarahkannya langsung ke hati Yan Yingzhou.

"Ya!" Setiap orang bergegas ke arahnya, pisau dan pedang di tangan.

Meskipun Yan Yingzhou terluka, dia masih gesit. Dengan tangan kirinya terangkat, dia menangkap cambuk di tangannya dan menyentak si pedagang ke arahnya untuk menghalangi tusukan pisau Jenderal Zeng. Dengan haknya, dia menggunakan Pedang Qinggang untuk memblokir pedang yang menebangnya. Dengan teriakan, dia melemparkan energinya ke lengannya. Mereka yang baling-balingnya bersentuhan dengannya merasakan getaran melalui senjata mereka, dan rasa sakit yang akut di antara ibu jari dan jari telunjuk mereka dan tidak punya pilihan selain menarik

diri.

Semua yang dilakukan Yan Yingzhou dalam sekejap mata, gerakannya langsung dan gesit.

"Membunuh!"

Sebelum Yan Yingzhou bisa terengah-engah, seorang jenderal berjubah putih sekitar dua puluh tiga atau dua puluh empat, yang sebelumnya telah mundur dari kerumunan, memerintahkan lima pengawal kekaisaran untuk menyerang. Mereka memaksa jalan mereka ke Yan Yingzhou. Meskipun mereka tidak dekat dengan tubuhnya, dia bisa merasakan udara nyala pedang mereka menembus ke kulit, cukup untuk melihat bahwa lima penjaga ini sangat terampil dalam seni bela diri.

"Ayo pergi!" Gong Wudu menjamur kipasnya, dan memotong jalan ke medan. Mereka yang telah mundur sebelum masing-masing mulai meretas dan memotong jalan menuju Yan Yingzhou. Hanya jenderal berjubah putih kecil tetap di tempatnya, menatap tanpa berkedip ke dalam lingkaran.

Dikelilingi oleh lebih dari sepuluh orang, pedang Yan Yingzhou berputar ke sana-sini, mengarah ke musuh-musuhnya. Ke mana pun pedang pergi, deru kesedihan dan hujan darah mengikutinya.

Melihat huru-hara itu, jenderal berjubah putih mengangguk, dan berbisik, "Yan Yingzhou, Anda tidak pantas nama 'Jenderal Angin Sengit.' Kemampuan bela diri Anda memang mengesankan, tetapi hari ini, saya tidak bisa mentolerir Anda untuk pergi. Segel Xuanzun milik Kerajaan Feng-ku! ”

"Aiyo … aiyo …"

"Sial! Yan Yingzhou, apakah kamu ingin mati? "

Dari tempat terbuka orang hanya bisa mendengar ratapan dan kutukan; banyak dari mereka yang kemampuan bela dirinya tidak normal telah jatuh, dan tanah adalah bidang merah. Yan Yingzhou tahu bahwa akan sulit baginya untuk bertahan hidup hari ini, dan akibatnya tidak repot-repot menggunakan taktik defensif. menyerang dengan sekuat tenaga. Tapi dia sudah terluka, dan akibatnya, luka-luka itu telah dibuka kembali; dimanapun kakinya jatuh, rumput itu ternoda oleh darahnya, dan lambat laun ia semakin tidak bisa membela diri, sehingga sekarang ia berdarah dari beberapa tempat.

"Yan Yingzhou, mati!"

Dengan teriakan ini, Gong Wudu mengambil kesempatan untuk menyerang pria itu, mengincar dadanya dengan kipas besinya. Yan Yingzhou bergerak sedikit ke satu sisi, seolah-olah dia akan menghindar dari pukulan itu, tapi dia terlalu lambat, dan senjata itu bersarang di tulang rusuknya.

Di detik kemenangan ini, Gong Wudu merasakan sakit yang tajam di dadanya. Dia menunduk untuk melihat Pedang Qinggang Yan Yingzhou terkubur dalam-dalam di dadanya sendiri.

"Aku mengatakan bahwa aku akan mengambil hidupmu yang tidak berharga!" Yan Yingzhou menggeram. Dengan risiko hidupnya sendiri, ia akan mengambilnya dari Gong Wudu.

"Kamu…"

Sebelum Gong Wudu sempat mengucapkan sepatah kata pun, Yan Yingzhou merobek pedang itu dari tubuhnya, dan ia pingsan.

Yan Yingzhou mengayunkan pedang di belakangnya, tapi dia terlambat satu detik; dia merasakan sakit yang menusuk di bahu

kirinya, hasil dari saber Jenderal Zeng. Itu tertanam dalam di bahunya dari belakangnya.

"Menyerang dari belakang, dan kamu masih punya nyali untuk menyebut dirimu seorang jenderal?" Yan Yingzhou melotot ke arah Jenderal Zeng dan menarik napas dalam-dalam.

"Heng! Siapa yang bisa menyebut diri mereka bangsawan pada saat seperti ini? ”Jenderal Zeng mendengus, tanpa sedikitpun rasa malu di wajahnya. Tangan kirinya terulur, sang jenderal meraih tas yang masih tersampir di bahu Yan Yingzhou, puas melihat musuhnya begitu terluka parah. "Kamu masih … kamu … ah–!"

Dia belum selesai berbicara sebelum kilatan angin hijau memunculkan lolongan celaka dari mulutnya. Tangannya putus di pergelangan tangan. Dia jatuh pingsan.

Dengan jentikan tangannya, Yan Yingzhou menarik pisau dari bahunya dan melemparkannya ke tanah di samping tangan yang sebelumnya melekat pada Jenderal Zeng. Mereka yang menonton tidak bisa menahan diri untuk tidak menggigil. Pisau mereka terhenti, dan mereka tidak bisa tidak mundur dari Yan Yingzhou.

Yan Yingzhou, di sisi lain, telah menghabiskan seluruh energinya dan telah tenggelam hingga satu lutut. Namun dia masih menopang dirinya dengan pedangnya dan mengangkat kepalanya untuk melihat ke sekeliling pada semua orang yang adalah musuhnya. Tatapan haus darah itu, tajam dan ganas, menghancurkan keberanian orang-orang di sekitarnya, yang tidak berani menyerang.

Akhirnya, dia mendorong dirinya untuk bangkit kembali, dengan pedang di tangan, dan orang-orang itu tidak bisa membantu tetapi mundur sekali lagi.

"Datang! Bertemu dengan Anda para pahlawan hari ini adalah berkah dari tiga kehidupan! Agar kamu sebagai teman, berjalan di Yellow Springs Road tidak akan sepi! ”Yan Yingzhou mencemooh untuk melihat betapa pucatnya wajah mereka, dan dia mengangkat pedangnya untuk menunjuk ke Lin-daxia, yang berdiri tepat di depannya. Pahlawan yang dipanggil Lin tidak bisa menahan diri untuk mundur dari Yan Yingzhou, tidak mampu mengumpulkan keberanian untuk bersilangan pedang dengannya.

Dari hutan tiba-tiba terdengar tepuk tangan.

Bahkan Yan Yingzhou menatap ke arah genta.

Mereka hanya bisa melihat seorang jenderal berjubah putih, berdiri tiga puluh kaki dari kerumunan. Hanya orang inilah yang bertepuk tangan. Dengan perhatian semua ke arahnya, dia berhenti bertepuk tangan, linglung diarahkan langsung ke Yan Yingzhou.

"Yan Yingzhou, kamu memang pahlawan yang layak dipuji! Alih-alih mati di tangan orang-orang bodoh yang tidak kompeten ini, mengapa saya tidak membantu menjadikan nama Anda legendaris saja? Ayo terima Tombak Perak Menusuk Awanku! ”

Saat dia selesai berbicara, dia naik ke udara dan bergegas ke Yan Yingzhou, tombak di tangannya seperti kilatan petir, begitu cepat sehingga benar-benar menembus awan.

Yan Yingzhou berdiri, mencengkeram gagang pedangnya erat di tangannya, menunggu tombak itu. Dia tidak menghindarinya, juga tidak bisa menghindarinya. Dia hanya bisa berdiri dan menunggu, menunggu tombak menembus hatinya. Tapi pedangnya pasti akan menyerang benar juga.

Tombak itu melesat ke arahnya, tetapi tepat saat hendak menembus tubuh Yan Yingzhou, cahaya putih melintas, menghilang sebelum

bisa dilihat dengan jelas, dan Yan Yingzhou menghilang, tombak hanya menusuk udara kosong.

Sebelum dapat didaftarkan, acara telah berlalu, membuat orang-orang menatap kosong. Dan jenderal muda berjubah putih itu tetap berdiri, tombak yang terentang seolah-olah benar-benar mencapai sasarannya, padahal kenyataannya semua itu hanyalah udara kosong. Matanya terpaku pada ujung tombak, seolah-olah tidak dapat percaya bahwa meskipun dia telah menggunakan seluruh energinya untuk menyerang, dia muncul dengan hampa, dan bahkan tidak tahu siapa yang mencuri kemenangannya! Ini adalah kekalahan yang belum pernah ia alami sebelumnya.

Bab 1.2: Bai Fengxi

Sementara kerumunan masih tertegun dalam keheningan dan keheningan, dari hutan yang pengap dan pengap itu muncul tawa yang ringan dan menyenangkan seperti denting lonceng perak. Untuk sesaat, seolah-olah angin segar telah menyapu bersih tempat itu, menipiskan aroma darah yang murni, membawa jejak aroma ringan. Itu melaju cepat seperti sungai es, mengusir panas yang menindas, dan mereka yang berada di tempat terbuka merasa seolah-olah mereka menyerap airnya yang dingin. Rasa dingin sedikit naik dari dasar hati mereka.

“Sangat menarik! Melihat begitu banyak angsa bodoh berkerumun tepat saat aku bangun dari tidurku! ”

Sebuah suara yang jernih terdengar di hutan, tetapi dari tempat itu, orang-orang itu tidak tahu. Mereka hanya bisa melihat seorang gadis berjubah putih sekitar dua puluh atau lebih bertengger di atas pohon tinggi tiga chi dari tempat mereka berdiri, rambut hitamnya tergantung panjang dan lurus, liontin berbentuk bulan berwarna putih murni dipegang di tengah dahinya oleh seuntai mutiara hitam. Wajahnya luar biasa tampan, mulutnya memegang jejak senyum mengejek, matanya setengah tertutup, dan seluruh orangnya memandang ke arah kerumunan, masih setengah

bermalas-malasan di ranah tidur.

"Kamu orang seperti apa?" Lin-daxia mengangkat suaranya untuk bertanya.

“Lin Yinan dari Nanguo? Kamu begitu berani dan mau melangkah maju sekarang, tapi mengapa kamu mundur dari pedang Yan Yingzhou saat itu? ”Gadis berjubah putih itu mengembalikan pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan, dengan lambaian tangannya, memanggil sesuatu ke arah nya.

Saat itulah kerumunan bisa melihat dengan jelas bahwa 'benda' yang dia panggil adalah benar-benar Yan Yingzhou, yang pingsan seperti kematian, gulungan sutra putih melilit pinggangnya. Maka pastilah gadis berjubah putih yang menggunakan kilatan sutra putih untuk menyelamatkannya!

"Kamu?" Tanya Lin Yinan, wajahnya merah karena malu.

“Ck, tk. Meskipun Yan Yingzhou adalah pahlawan yang harus diperhitungkan, sangat memalukan bahwa Anda banyak pengecut membawanya ke negara ini! "Gadis berjubah putih itu menahan Yan Yingzhou dengan satu tangan, dengan ringan mengukurnya, menggelengkan kepalanya sementara mendesah elegan. Di tangannya, seorang lelaki besar dengan berat lebih dari seratus kati tampaknya mudah dibawa-bawa seperti bayi.

"Kamu busuk, apakah kamu tidak ingin hidup lagi?" Seru sebuah suara kasar. Seorang pria, besar dan solid, dengan wajah merah dan leher tebal, melepaskan diri dari kerumunan. Mempertimbangkan bahwa mereka adalah masing-masing orang yang memiliki reputasi yang gemilang di dalam negara mereka, bagaimana mungkin dia tidak marah ketika disebut seorang pengecut?

"Bau -"

Sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya, kilatan hijau melintas. Dengan seorang pa! terdengar, mulutnya tertutup rapat oleh sehelai daun hijau.

“Cara Anda berbicara terlalu tidak menyenangkan; Saya tidak ingin mendengarnya. "Dengan jentikan tangannya, gadis berjubah putih itu meletakkan Yan Yingzhou dengan lembut, dan kemudian melambaikan tangannya, berkata," Nada bicaramu sangat jahat, lebih baik tutup mulutmu. "

"Pfft!"

Ada beberapa yang tidak bisa menahan tawa mereka, tetapi segera menahan diri ketika mereka melihat keganasan di wajah pria itu.

Pada saat ini wajah pria itu sangat membengkak hingga menyerupai hati babi. Dia mengulurkan tangan untuk merobek daun dari mulutnya, dan ketika dia melakukannya, dia merasakan rasa sakit yang mematikan. Hatinya penuh amarah dan kejutan, tetapi dia tidak berani membuka mulut. Gadis berjubah putih itu bisa menutup mulutnya begitu erat pada tingkah, yang cukup untuk menunjukkan kepadanya bahwa keterampilannya sedemikian rupa sehingga, di tangannya, bahkan bunga, daun, bisa menjadi senjata mematikan. Namun dia bahkan tidak bisa melihat bagaimana dia diserang. Jika bukan karena fakta bahwa dia penuh belas kasihan, mungkin dia akan berbagi nasib dengan Gong Wudu. Karena dia tidak bisa mengalahkannya, dan untuk membuat lebih banyak suara akan mencari masalah, dia memutuskan untuk tidak bertindak sampai dia menilai situasi lebih lanjut.

“Wanita muda ini, mereka yang berkumpul di sini hari ini bukannya tanpa reputasi yang kuat. Meskipun keterampilan bela diri Anda sangat bagus, dua tinju tidak dapat dengan mudah mengalahkan empat tangan. Jadi, apa alasan Anda ikut campur dalam urusan orang lain? Lebih baik bagi Anda untuk berjalan di jalan Anda sendiri, dan pada saat yang sama meninggalkan kesan

ramah pada kita semua, sehingga lebih mudah bagi kita untuk bertemu lagi di tempat lain yang lebih menyenangkan, ”pria yang tampak seperti pedagang menyarankan dengan sopan.

"He Xun, kamu tentu tahu bagaimana melakukan bisnis. Kata-kata Anda tentu saja dapat dianggap masuk akal dan adil; sulit bagi orang untuk tidak tergerak oleh mereka. Tidak heran mengapa Badan Perlindungan Kebenaran Surgawi Anda melakukannya dengan sangat baik, ”gadis berjubah putih itu menganggukkan kepalanya pada He Xun.

Mendengar ini, He Xun melepaskan napas yang dipegangnya. Dia telah berada di jianghu seumur hidupnya, dan dia bisa menilai sejauh mana keterampilan orang lain. Terhadap kerumunan yang begitu besar, gadis berjubah putih itu masih merasa nyaman, dan dari cara dia menyerang, dia tentu saja tidak biasa. Dengan demikian satu insiden kurang lebih baik dari satu lagi, dan tugas yang ada masih adalah Segel Xuanzong.

"Hanya …" Tepat ketika kerumunan telah melepaskan napas kolektif mereka, gadis berjubah putih itu berbicara lagi.

"Hanya apa?" Tanya He Xun. Meskipun sikapnya masih menyenangkan, hatinya mulai berdetak lebih kencang.

"Selama kamu bersedia membayar saya reparasi, saya secara alami akan pergi." Gadis berjubah putih tersenyum malas.

“Itu masalah sederhana; berapa banyak yang kamu inginkan, nona muda? ”He Xun tersenyum pada dirinya sendiri. Jadi dia adalah salah satu dari mereka yang menyukai uang.

"Aku tidak banyak meminta." Gadis berjubah putih itu mengulurkan satu jari.

"Seratus tael?" Tanya He Xun.

Gadis berambut putih itu menggelengkan kepalanya.

"Seribu tael?" He Xun bertanya lagi.

Gadis berambut putih itu menggelengkan kepalanya lagi.

"Nona muda, mungkinkah Anda meminta sepuluh ribu tael?" He Xun menarik napas. Bukankah ini seperti 'singa membuka mulutnya?'

"Tidak begitu, tidak begitu." Gadis berambut putih itu menghela nafas dan menggelengkan kepalanya.

"Kalau begitu nona muda …" He Xun tidak bisa menebak seberapa banyak yang ia inginkan. Tidak mungkin sejuta tael, bukan? ”

“Tuan Dia, Anda benar-benar seorang pengusaha. Tidak bisakah kau memikirkan apa pun selain uang? ”Sutera putih di tangannya melilit ini dan mengitarinya.

"Aku khawatir aku harus memintamu untuk mencerahkanku."

“Niat awal saya adalah tidur siang, tetapi ketika mimpi saya mulai menjadi manis, saya terbangun oleh kegaduhan Anda. Tapi sungguh, ketika mimpi terputus, itu bukan masalah besar, bukankah begitu, Master He? ”

Dia Xun mengangguk, tetapi dia tidak bisa mengatakan apa yang dia bicarakan.

"Tapi masalahnya terletak pada kenyataan bahwa mimpi ini adalah

mimpi sekali seumur hidup." Senyum menghilang tiba-tiba dari wajahnya, dan berkata dengan wajah serius, "Kau harus tahu, aku bermimpi bahwa aku adalah bahwa saya diundang untuk naik ke Gunung Kunlun dari Dewa oleh Ratu Bunda Barat sendiri, untuk mencicipi nektar berhiaskan permata para dewa, untuk diberi tarian dan lagu oleh para dewa, dan itu benar-benar sangat memuaskan . Dia juga menganugerahkan kepada saya salah satu buah persik keabadian dari Yaochi, tetapi tepat ketika saya akan menerimanya, saya terbangun dari mimpi indah saya oleh kalian. Apa yang Anda katakan, Tuan Dia? Bukankah itu masalah serius? ”

"Apa? Anda wanita celaka, Anda bermain-main dengan kami? "Teriak Lin Yinan dengan marah.

"Tsk, tsk," kata gadis berjubah putih, menggelengkan kepalanya sambil menatap Lin Yinan, sedikit senyum masih di wajahnya. “Bagaimana aku bisa mempermainkanmu? Saya menjadi sangat serius, Anda tahu, dan buah persik surgawi di pantai Yaochi tidak sama dengan buah persik biasa. Mereka dapat memberi Anda keabadian dan mengakui Anda ke dalam jajaran surga, yang merupakan sesuatu yang hanya bisa diimpikan oleh banyak orang; namun Anda mengganggu saya makan mereka. Pikirkan tentang apa yang telah membuat Anda kehilangan saya! Jadi tentu saja Anda harus memberikan kompensasi kepada saya! "

"Mungkinkah kamu ingin kami mengganti buah persik yang hilang dengan yang baru?" Wajah He Xun berubah dari tampilan keramahan menjadi salah satu kesuraman.

"Tentu saja!" Gadis berjubah putih itu melambaikan tangannya, sutra putih membentuk dirinya menjadi bentuk persik di udara. "Selama kamu mengganti persik keabadianku, aku akan segera pergi, dan mencuci tanganku seluruh Yan Yingzhou ini, Xuanzun- apa pun masalahnya."

"Sepertinya kamu sudah memutuskan untuk ikut campur, nona muda!" Wajah He Xun menjadi dingin, dan diam-diam dia

memegang sepasang senjata tersembunyi. “Jika aku berani menawarkan satu nasihat terakhir kepadamu, kita semua di sini hari ini adalah pahlawan dari enam kerajaan, dan dengan campur tangan, kamu menyinggung keenam kerajaan ini. Tidak peduli seberapa besar langit itu, datanglah waktunya, mungkin tidak ada tempat bagi Anda untuk bersembunyi! ”

"Aku benar-benar merasa terhormat telah bertemu dengan para pahlawan dari enam kerajaan yang berkumpul di sini hari ini!" Gadis berjubah putih itu tertawa. "Tapi aku adalah orang yang tidak akan mengenal Gunung Tai jika aku berdiri di depannya, jadi aku benar-benar tidak bisa melihat begitu banyak pahlawan di sini."

Dia Xun awalnya berpikir bahwa begitu dia mengatakan apa yang perlu dia katakan, chit itu akan memiliki setidaknya beberapa keraguan, tidak peduli seberapa tinggi kecakapan bela dirinya. Tetapi siapa yang mengira bahwa dia akan menghadapinya dengan wajah penuh minat, tidak memedulikan reputasi para pahlawan ini, dan berbicara kepada mereka dengan suara penuh ejekan?

"Bolehkah aku bertanya apakah kamu pahlawan yang disebut Feng?" Jenderal berjubah putih yang berdiri di belakang gadis itu tiba-tiba bertanya.

"Yi? Anda tahu saya? ”Gadis berjubah putih itu menggeser matanya untuk menatapnya, sebuah pengakuan, betapapun samar-samarnya, bahwa dia adalah 'pahlawan bernama Feng' yang dia bicarakan.

Jenderal berjubah putih tiba-tiba meletakkan tombak peraknya dan memberi salam yang pantas padanya. "Semua orang tahu tentang Fengxi Putih-bulan-berjubah sutra berjubah, untuk mengatakan tidak ada yang lebih rendah dari diriku seperti diriku."

Begitu kata-kata ini diucapkan, orang banyak terkejut. He Xun, terutama, senang bahwa ia tidak menyerangnya dengan senjata tersembunyi, atau … ia mungkin akan merasakan obatnya sendiri!

Berbicara tentang para ksatria-pengkhianat dengan kemampuan bela diri yang paling tangguh saat ini adalah berbicara tentang Fengxi * dan Fengxi *, tetapi karena nama mereka homofon, mudah untuk membingungkan mereka, sehingga mereka yang berada di wulin mengenal mereka sesuai dengan cara mereka berpakaian sebagai 'Black Fengxi' dan 'White Fengxi,' dikenal bersama sebagai 'Feng Putih dan Black Xi.' Mereka sudah terkenal selama sepuluh tahun, dan dianggap sebagai beberapa seniman bela diri terbaik, sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah mendekati usia tua. Siapa yang akan mengira bahwa Fengxi Putih sebenarnya adalah seorang gadis muda?

“Kamu tidak perlu sopan. Jika saya menemukan kompensasi Anda kurang, saya tidak bisa mengatakan bahwa sutra putih saya tidak akan menemukan jalan di leher Anda, "Fengxi terkikik. Dia duduk di atas dahan pohon, mengayunkan kakinya ke sana kemari, kunci hitam panjang berayun ringan mengikuti irama tubuhnya. "Dari tampang tombak perak di tanganmu, kau harus menjadi Jenderal 'Cloud Piercing' Kerajaan Feng, Ren Chuanyun."

"Saya Chuanyun." Jenderal berjubah putih Ren Chuanyun menjawab, masih berhati-hati dan penuh hormat. Dia kemudian bertanya, "Apakah Anda tertarik dengan Segel Xuanzun juga, Feng-nvxia? *"

"Saya tidak tertarik sama sekali pada Segel Xuanzun, tapi Yan Yingzhou ini adalah tipeku, dan membiarkannya mati di sini sangat disayangkan, jadi saya ingin membawanya pergi," kata Fengxi ringan.

"Sampah! Anda mengatakan mengatakan Anda tertarik pada Yan Yingzhou, tetapi Anda hanya tertarik pada Seal Xuanzun di tubuhnya! Alasan omong kosong semacam ini sudah cukup untuk membodohi anak berusia tiga tahun, tetapi Anda sebaiknya menyimpannya di depan saya! ”Seorang pria berjanggut tidak bisa tidak menanggapi.

Semua orang di sini mencari Segel Xuanzun. Beberapa mencari sendiri, yang lain disewa dengan harga besar, dan yang lain masih di bawah komando raja mereka masing-masing. "Orang yang memiliki meterai memiliki dunia," prospek yang menggoda! Bahkan jika mereka tidak dapat menggunakannya sendiri, untuk menjual atau memberikannya kepada salah satu dari enam penguasa yang mungkin dari sepuluh ribu lis sungai dan gunung ini akan memberi mereka kekayaan dan status.

"Kata-kata yang sangat buruk!"

Mereka mendengar Fengxi mengatakan ini dengan acuh tak acuh, dan kemudian kilatan hijau melintas, tepat ke arah pria berjanggut. Lelaki berjanggut itu melihat daun melayang ke arahnya dan memiliki intuisi untuk melompat keluar dari jalannya, tetapi sebelum dia bisa bergerak, daun itu menempel ke bibirnya dengan 'ledakan!' dan dia hanya bisa merasakan sakitnya bibir dan giginya. Rasa sakit itu sampai-sampai dia ingin menangis untuk ayahnya, ibunya, tetapi tidak ada cara baginya untuk bersuara.

“Pangeran negaraku menginginkan anjing laut Xuanzun; Saya ingin tahu apakah Feng-nvxia akan mengizinkan saya untuk mengambilnya dari tubuh Yan Yingzhou? ”Ren Chuanyun mengarahkan ini ke Fengxi seolah-olah dia tidak melihat apa-apa.

"Segel Xuanzun? Apakah Pangeran Lanxi juga ingin menjadi penguasa dunia? ”Tanya Fengxi, kepala dimiringkan, dengan senyum yang tidak cukup senyuman di wajahnya. Tanpa menunggu jawabannya, dia berbicara lagi: "Hanya saja, Segel Xuanzun ini adalah sesuatu yang dilindungi Yan Yingzhou dengan risiko kehilangan nyawanya. Saya pikir lebih baik membiarkannya menyimpannya. ”

"Menurut ini, kalau begitu, Feng-nvxia tidak mau membiarkan Chuanyun mengambilnya darinya?" Mata Ren Chuanyun menyipit, dan tanpa sadar, dia mencengkeram tombak perak di tangannya lebih erat.

"Apa? Maukah Anda mencoba dan mengambilnya dengan paksa? ”Fengxi baru saja berbicara ketika, tanpa melihat orangnya bergerak, sutra putih di tangannya mulai berkibar-kibar tertiup angin, seolah-olah memiliki kehidupan sendiri.

Sutera putih itu berayun dengan kejam di udara seperti naga, dan mereka yang hadir tiba-tiba merasakan kehadiran yang menekan mendorong mereka dengan kekuatan yang akan menumbangkan gunung dan menjungkirkan laut, memaksa mereka membentuk lingkaran, tidak mampu bergerak. Mereka mencoba untuk memindahkan qi dan melawan, tetapi dengan setiap osilasi sutera, kehadiran meningkat, dan mereka yang lebih lemah daripada yang lain sudah mulai berkeringat dengan tenaga. Yang lain membuka mata lebar-lebar dan wajah mereka bengkak dalam warna merah, atau menggertakkan giginya dengan erat, mati-matian berusaha mempertahankan ketenangan mereka, tetapi masing-masing tahu dalam hati mereka bahwa jika kehadiran itu terus menekan mereka, mereka akan menjadi tersisa dengan setengah kehidupan di terbaik.

Ren Chuanyun mencengkeram tombaknya erat-erat di depannya, ujungnya mengarah langsung ke kepala naga putih, matanya menatap tanpa berkedip ke sutra putih, semua energi di tubuhnya diarahkan ke dua tangannya, melawan dengan sekuat tenaga. Tapi tekanannya meningkat, dan dadanya tumbuh semakin erat, dan ujung tombaknya bergetar. Jari-jari di tangannya sakit sampai mati rasa, dan matanya mulai bergetar. Dia tidak bisa menahan lebih lama, dan merasa dirinya didorong ke tanah …

Bab 1.3: Bai Fengxi

Tiba-tiba, kerumunan bisa merasakan tekanan pada tubuh mereka mereda, napas yang telah tertahan di paru-paru mereka akhirnya bisa dihirup, tetapi segera setelah ini mereka merasakan banjir energi melalui tubuh mereka, dan menjadi sangat lelah, dan banyak yang jatuh, hanya berpikir untuk bisa tidur begitu mereka menyentuh tanah.

Tetapi ketika tekanan meningkat dari Ren Chuanyun, dia hanya bisa merasakan rasa manis di tenggorokannya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk menelan, sudah memahami dalam hatinya bahwa dia telah mengalami luka dalam. Sangat sulit untuk percaya bahwa seseorang semuda Bai Fengxi dapat memiliki energi internal yang kuat! Tanpa terlibat dengan benar, dia bisa menekan semua orang yang hadir! Satu-satunya hal yang patut dirayakan adalah bahwa dia setidaknya berbelas kasih, dan tidak mengambil nyawa.

"Apakah ada yang mengambil masalah dengan saya membawa Yan Yingzhou ketika saya pergi?" Mereka bisa mendengar suara lembut Bai Fengxi bertanya.

Meskipun tidak ada yang ingin membiarkannya pergi, tetapi kerumunan orang berdiri sangat takut akan kecakapan bela dirinya sehingga tidak ada yang berani berbicara.

"Tolong, lakukan apa yang kamu inginkan." Ren Chuanyun menyesuaikan napasnya, menarik tombak peraknya, dan kemudian melambaikan tangannya, memanggil lima orang yang mengikutinya menjauh dari kelompok dan ke posisi di belakangnya.

"Apa? Anda tidak ingin mengambil Segel Xuanzun? "Fengxi memandangnya dengan senyum, kedua matanya begitu cerah sehingga seolah-olah menembus jiwanya dan melihat dengan jelas semua pikirannya.

Tetapi Ren Chuanyun juga tersenyum santai dan berkata, "Pangeran saya sebelumnya telah menyatakan, jika saya bertemu Bai Feng atau Hei Xi, Tuan Yu Wuyuan, Pangeran Huang Chao dari Kerajaan Huang, atau Puteri Xiyun dari Negara Feng, tidak peduli apa pun, saya adalah untuk mundur. "

"Begitukah?" Fengxi melambaikan tangan, dan sutra putih panjang mundur ke lengan bajunya. "Apakah Pangeran Lanxi benar-benar memandang kami dengan baik?"

"Pangeran saya pernah berkata bahwa hanya lima ini yang cocok untuk menjadi teman atau musuh-musuhnya." Ren Chuanyun melirik Fengxi, dan kemudian tersenyum tanpa berkata dan berkata, "Jika Nona Feng ditakdirkan untuk datang ke Kerajaan Feng beberapa hari yang lalu, saya pangeran pasti akan menyambut Anda dengan sepuluh li permadani bersulam. "

Di Wilayah Timur, untuk menyebarkan sepuluh li permadani bersulam, di antara para pengikut, dianggap sebagai yang termegah di antara semua sapa. Tidak peduli seberapa terkenal dan kuat Fengxi, dia masih orang biasa; tidak peduli apa, dia tidak akan pernah bisa mencapai posisi di mana Pangeran Mahkota negara bawahan akan menyambutnya dengan upacara seperti itu, jadi kata-kata Ren Chuanyun tidak lebih dari berlebihan.

“Sepuluh li permadani bersulam? Saya khawatir itu akan menjadi sepuluh li tentara bersenjata. ”Bahkan mendengar bahwa dia dijunjung tinggi oleh Ren Chuanyun, Fengxi tetap tidak tergerak, dan ekspresinya, sebaliknya, ringan. "Dan untukmu, jika kamu tidak datang kepadaku sebelumnya, aku khawatir kamu tidak akan 'mundur' sekarang, kan?"

Mendengar ini, ekspresi Ren Chuanyun bergeser tanpa terlihat, tetapi kemudian segera melanjutkan semua kemiripan normal. "Chuanyun sudah sering mendengar pangeranku mengatakan bahwa kalian berlima adalah tuan yang tak ada bandingannya, tetapi sebelum sekarang aku tidak pernah ditakdirkan untuk bertemu dengan kalian. Agar beruntung melihat Nona Feng hari ini, tentu saja saya akan tergoda untuk mencari instruksi Anda tentang beberapa trik bela diri saya. Jika saya tersinggung, saya berdoa Anda akan memaafkan saya. "

"Begitukah?" Tanya Fengxi ringan, dan melompat dengan sangat ringan ke cabang. Melihat ini, orang-orang di bawahnya tidak bisa tidak waspada.

Fengxi menyapukan matanya ke kerumunan, dan senyum ringan melayang di bibirnya, dan kemudian, memandang Chuanyun, dia berkata, “Jika kamu memperlakukan Yan Yingzhou dengan sepotong rasa hormat karena seorang pahlawan saat itu, menurutmu niat menuai manfaat dari situasi, saya pasti tidak akan menahan diri untuk memberi Anda instruksi hanya pada "beberapa" hal. "

"Chuanyun mengucapkan banyak terima kasih kepada Nona Feng atas belas kasihnya," kata Ren Chuanyun dengan kepala menunduk, tetapi tangannya menggenggam tombak peraknya semakin erat.

"Haha … untuk memiliki bawahan sepertimu sudah cukup untuk melihat seberapa kuat Pangeran Lanxi sebenarnya! Jika kita ditakdirkan untuk bertemu beberapa hari yang lain, aku, Fengxi, pasti akan secara pribadi meminta petunjuk kepada Pangeran Lanxi. ”Fengxi tiba-tiba mengangkat Yan Yingzhou dan bersamanya berbalik, pergi, dan dalam sekejap mata mereka kehilangan jejak. dia, tetapi untuk suaranya, yang datang dari jauh. "Aku tidak akan tinggal lama denganmu hari ini, tetapi jika ada di antara kamu yang mencari Segel Xuanzun, maka kamu bebas untuk mengikuti!"

Melihat Fengxi pergi jauh, beberapa bawahan di belakang Chuanyun bertanya, "Jenderal, apakah kita hanya akan meninggalkannya di sini?"

Ren Chuanyun mengangkat tangan untuk menghentikan mereka dan berkata, "Bai Fengxi bukan seseorang yang bisa kamu atau aku bisa atasi. Kami akan meninggalkannya sampai setelah kami meminta instruksi dari Yang Mulia. "

"Dimengerti." Mereka berlima membungkuk.

"Ayo pergi." Ren Chuanyun tidak mengatakan apa-apa kepada yang lain, tetapi berbalik dan memimpin bawahannya dengan cepat.

Setelah Ren Chuanyun pergi, mereka yang tersisa di hutan memandang satu sama lain dengan cemas, untuk saat ini tidak dapat memutuskan apakah mereka harus membubarkan atau apakah mereka harus mengejarnya.

Akhirnya, Ren Xun bergerak dengan tangannya dan berkata, “Teman-temanku, aku akan meninggalkanmu dulu; apakah ada di antara kita yang bisa mengambil Xuanzun Seal dari Bai Fengxi akan tergantung pada masing-masing dolar kita. ”

Setelah ini, dia berbalik dan berjalan pergi, dan orang-orang itu, melihat bahwa dia juga telah pergi, dengan cepat menjadi seperti burung dan binatang buas dan berserakan di keempat penjuru, menyisakan beberapa mayat dan tubuh terpuruk dari Zeng yang pingsan dan tanpa tangan yang pingsan. Fu di hutan.

Kerajaan Bai, Gunung Xuan.

Warna langit baru saja mulai menunjukkan jejak fajar, dan di tirai langit masih ada sepotong bulan sabit yang samar, menahan semua kecemerlangannya. Di saat fajar menyingsing, lapisan kabut memeluk puncak Gunung Xuan yang menjulang tinggi. Pada saat ini, Gunung Xuan tampak sepi seperti sebuah lukisan, meskipun kadang-kadang nyanyian burung-burung yang naik tadi terdengar.

Di puncak utara Gunung Xuan ada sebuah gua dari mana datang erangan yang sangat lembut dan teredam, yang berasal dari orang yang berbaring di dalamnya. Setelah lelaki itu mengeluarkan suara, dia akhirnya membuka matanya, pertama dengan cepat mengamati sekelilingnya, dan kemudian bangkit, tetapi ketika dia baru saja mengangkat kedua tangannya, dia menjerit kesakitan.

"Kau sudah bangun." Sebuah suara, ringan, tetapi memegang seutas kemalasan, bergema.

Pria itu mengikuti suara itu untuk menatap gadis yang duduk di mulut gua, menghadap jauh darinya sambil menyikat rambut hitam panjang yang panjang, dan meskipun cahaya gelap, dia bisa melihat kilau cahaya biru dipancarkan olehnya. rambut hitam saat sisir menyelinap melewati.

"Siapa kamu?" Pria itu bertanya, tetapi begitu dia membuka mulutnya, dia mendapati tenggorokannya kering, dan suaranya menjadi serak dan tidak menyenangkan.

"Yan Yingzhou, bukankah kamu harus sedikit lebih sopan terhadap orang yang menyelamatkan hidupmu?" Gadis di mulut gua berdiri dan berbalik untuk berjalan ke arahnya, sisir kayu digenggam di satu tangan, seikat rambut di sisi lain, menyikat sebentar-sebentar.

"Kamu menyelamatkanku?" Yan Yingzhou menjawab pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan kemudian mengingat Tombak Perak Penusuk Cloud yang menusuk langit dari Ren Chuanyun yang bergegas ke arahnya sebelum dia pingsan, dan kemudian tiba-tiba teringat masalah impor yang lebih besar, dan dapatkah tidak membantu menggenggam punggungnya dengan gugup, tetapi tidak bisa menemukan apa pun di sana kecuali lukanya, yang menyebabkan rasa sakit yang deras. Dan baru sekarang dia menemukan bahwa bagian atas tubuhnya tiba-tiba telanjang dan tidak berpakaian, dan di bagian bawahnya hanya ada sepasang pakaian dalam.

"Apakah kamu mencari itu?"

Tangan gadis itu menunjuk ke kiri, dan ada setumpukan kain sobek, di atasnya ada bekas darah kering, dan di samping serpihan kain ada bingkisan.

"Jangan khawatir, aku tidak membuangnya, aku juga tidak menyentuhnya," kata gadis itu, seolah melihat melalui kekhawatirannya.

Yan Yingzhou mengangkat kepalanya untuk menatapnya, baru saja menyadari bahwa gadis itu memiliki wajah yang murni dan cerdas, sedikit karakter lincah di antara alisnya, bulan sabit salju putih menggantung di dahinya, dan mengenakan jubah dari sutra putih longgar, sementara rambut hitamnya yang panjang tidak diikat ke belakang, tapi dibiarkan menggantung di belakangnya, membawa seluruh orangnya suasana yang tak terlukiskan dari kesenangan dan kemudahan.

"Bai Fengxi?" Tanya Yan Yingzhou, melihat ornamen bulan giok putih salju di dahinya.

"Yah, aku bukan Hei Fengxi." Fengxi tersenyum sembarangan, dan kemudian berkata, "Apakah keempat jenderal Kerajaan Huang sama tidak takutnya dengan kematian seperti kamu? Tadi malam aku menghitung sedikit, dan selain dari bekas luka lama, ada total tiga puluh delapan luka di tubuhmu, tapi bukan hanya kau tidak mati, tapi kau hanya tak sadarkan diri untuk satu malam sebelum bangun, dan kau situasi tidak terlihat buruk. Jika Anda adalah orang normal, bahkan jika Anda tidak mati, Anda akan keluar setidaknya selama tiga, lima hari. "

"Anda menghitung luka saya?" Yan Yingzhou bertanya dengan ekspresi aneh di wajahnya, memikirkan pakaian yang saat ini ada di tubuhnya …

"Kenapa iya! Saya menghitung naik turun seluruh tubuh Anda. ”Fengxi melangkah mendekat, meletakkan sisir di tangannya, dan kemudian melihat dengan sedikit geli pada ekspresi wajahnya. “Untuk mengetahui berapa banyak luka luar yang kamu alami, aku harus menghentikan pendarahanmu dan memberikan obat-obatan, dan dengan cara itu aku melihat bekas lukamu; Saya hanya menghitung mereka dengan bye, dan tidak lebih. Dan terlebih lagi, pakaian di tubuhmu sudah menjadi lap, itulah sebabnya aku mengupasnya atas kemauanku sendiri, untuk menghindari itu mengganggu obat pemberianku untukmu. "

Dia belum selesai berbicara sebelum Yan Yingzhou merasakan darah mengalir ke atas dan wajahnya menjadi panas.

"Ya! Kenapa wajahmu begitu merah? Mungkinkah Anda demam? "Seru Fengxi tiba-tiba, dan kemudian mengulurkan tangan untuk menekan dahinya.

Tangan dingin baru saja menyentuh dahinya ketika Yan Yingzhou segera berlari mundur seolah ketakutan. "Jangan sentuh aku!"

"Mengapa tidak?" Tanya Fengxi, memiringkan kepalanya, dan kemudian tersenyum padanya dengan beberapa kenakalan. "Mungkinkah kamu tidak demam tetapi memerah? Dan Anda memerah karena Anda malu? Dan Anda malu karena saya telah melihat seluruh tubuh Anda dan menyentuh seluruh tubuh Anda? Apakah itu sebabnya? "

Mendengar ini, Yan Yingzhou merasa seolah-olah semua darah di tubuhnya telah mengalir ke wajahnya, dan melihat wajah Fengxi yang penuh dengan senyum cerah itu, dan, setelah beberapa waktu, berteriak kesal, "Apakah Anda seorang wanita atau tidak?"

"Haha!" Tiba-tiba Fengxi tertawa terbahak-bahak, tanpa kelembutan atau kehalusan yang seharusnya dimiliki seorang wanita, meskipun senyumnya masih begitu alami dan menyenangkan.

"Tentu saja saya seorang wanita, tetapi Anda pasti belum pernah melihat wanita seperti saya sebelumnya, kan?" Fengxi akhirnya menjawab.

"Jika semua wanita di dunia seperti kamu …" Yan Yingzhou baru saja membuka mulutnya ketika dia tiba-tiba berhenti sendiri. Dia tidak pernah baik dengan kata-kata, dan dia berutang hidupnya, jadi sepertinya tidak pantas untuk mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan.

"Jika semua wanita di dunia seperti saya, lalu apa?" Mata Fengxi menahan tawa yang tak terkendali sambil menatapnya, sementara wajahnya memegang jejak perenungan. “Sebenarnya, aku juga belum melihat banyak pria sepertimu; apa yang hilang dari Anda saat dipandang dan disentuh oleh saya? Bukannya aku sengaja melihatmu, kamu pasti tahu bahwa aku adalah orang yang menyelamatkanmu, oke? ”

Darah baru saja mulai mengalir dari wajah Yan Yingzhou ketika ia kembali lagi.

"Ya, ya, kamu memerah lagi!" Teriak Fengxi, seolah-olah dia menemukan sesuatu yang sangat lucu. "Mungkinkah … mungkinkah kamu belum pernah disentuh atau dipandang oleh seorang wanita? Ya, wajahmu bahkan lebih merah! Saya benar-benar baik-baik saja! Sangat sulit dipercaya. Ah, untuk berpikir bahwa Jenderal "Angin Kencang" ini adalah pahlawan dengan reputasi yang mengesankan, dan Anda sudah lama terkenal, dan Anda harus berusia sekitar tiga puluh! Namun Anda belum pernah menyentuh seorang wanita sebelumnya? Oh, ini hal yang tidak pernah terdengar! ”

"Jadi ini seperti apa Bai Fengxi?" Wajah Yan Yingzhou cukup merah untuk menyaingi awan pagi, dan kata-kata yang telah dia tahan begitu lama sekarang meletus dari mulutnya.

"Itu benar, ini persis seperti apa aku." Fengxi mengangguk, lalu mendekatinya dan berkata, "Apakah aku mengecewakanmu?"

Setelah melihat pendekatannya, Yan Yingzhou segera duduk dan berlari mundur, tetapi siapa yang tahu bahwa gerakan ini akan mengiritasi cedera yang menutupi seluruh tubuhnya.

"Aiyo!" Erangnya tanpa sadar.

Beberapa luka di tubuhnya telah pecah, dan darah mulai mengalir lagi dari mereka.

"Tetap diam!" Fengxi mengulurkan tangan untuk menahannya, sehingga dia tidak bisa menjauh bahkan jika dia mau. “Aku menghabiskan semua obat yang kuminum untuk menghentikan pendarahanmu, dan sekarang lihat, mereka sudah membuka lagi; sayang sekali!"

Tatapannya menyapu seluruh tubuhnya, dan berhenti tiba-tiba di bawah tulang rusuknya, di mana kipas baja Gong Wudu telah meninggalkan luka yang dalam. Darah yang mengalir dari sana sekarang berwarna hitam.

"Ada racun pada kipas Gong Wudu, dan meskipun aku membantumu menyedot banyak racun dari milikmu kemarin, sepertinya masih belum dibersihkan dari sistemmu, dan kita berdua tidak memiliki penangkal racun pada kita; apa yang akan kita lakukan sekarang? "Fengxi mengerutkan kening, melihat darah hitam menetes dari tubuhnya.

"Kamu membantuku menyedot racun dari lukaku?" Yan Yingzhou membeku mendengar ini, matanya menyapu bibir merahnya yang menawan, dan kemudian merasakan luka di bawah tulang rusuknya memanas dengan panas seolah terbakar.

"Jika tidak, aku khawatir kamu akan mati kemarin." Fengxi tidak mencatat ekspresinya, dan berbalik untuk berjalan ke mulut gua, dan ketika dia kembali dia membawa tangannya. air dan buah liar. “Kamu pasti kelaparan, kenapa kamu tidak memakan beberapa buah-buahan ini untuk mengurangi rasa laparmu? Aku akan turun gunung dan menemukan obat untukmu dan membawakanmu pakaian di sepanjang jalan. ”

Fengxi menyerahkan air dan buah ke dia, dan kemudian berbicara lagi: "Orang-orang dari kemarin tidak akan menyerah pada Segel

Xuanzun, dan mereka pasti masih mencari Anda, jadi jangan pergi berkeliaran, atau jika mereka datang, Anda harus menyembunyikan diri; Saya akan dapat menemukan Anda. "

Setelah ini, dia berbalik untuk pergi. Yan Yingzhou menatap sosoknya yang mundur dan kemudian tiba-tiba berteriak, "Tunggu sebentar!"

Fengxi berhenti untuk berbalik dan memandangnya. "Apakah kamu ingin mengatakan sesuatu yang lain?"

"Kamu … kamu … aku … um … ini …" Yan Yingzhou tergagap cukup lama, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa, meskipun seluruh wajahnya memerah karena pengerahan tenaga.

“Kamu ingin berterima kasih padaku? Katakan padaku untuk berhati-hati? ”Dugaan Fengxi, hanya berpikir betapa lucunya dia seperti ini. "Yan Yingzhou, bagaimana Anda menjadi Jenderal" Angin Sengit "dengan kepribadian yang canggung? Hei, aku menyelamatkanmu, dan aku telah melihat seluruh tubuhmu; apakah Anda ingin saya bertanggung jawab atas kesucian Anda? Apakah Anda ingin menikah dengan saya dengan rasa terima kasih? "

"Kamu!" Yang Yingzhou menatap Fengxi, tetapi tidak tahu bagaimana harus merespons.

Berpikir bahwa dia membuat namanya begitu muda, pada dasarnya pendiam, khidmat, dan terhormat, adalah pemimpin Empat Jenderal Kerajaan Huang dan dipandang positif oleh Putra Mahkota, dihormati oleh rekan-rekannya dan dipatuhi oleh bawahannya. Kapan dia pernah bertemu seseorang tanpa pamrih seperti Fengxi?

"Haha … jadi ini adalah Jenderal Fierce Wind yang perkasa …

betapa lucu!" Fengxi tertawa keras dan tidak terkendali sehingga dia bahkan tidak bisa berdiri tegak. "Apakah Jenderal Angin, Frost, Salju, dan Hujan hanya menghibur seperti kamu? Jika demikian, saya pasti akan pergi ke Huang Kingdom untuk bermain! ”

Dia tertawa sambil berjalan menuju pintu masuk gua, tetapi di mulut gua dia tiba-tiba berbalik menatapnya, tawa di wajahnya bahkan lebih cemerlang dan gemerlap dari matahari pagi, diatur terhadap cahaya yang menembus merah awan, dia membuat Yan Yingzhou tiba-tiba merasa pusing dan bingung.

"Yan Yingzhou, aku ingin memberitahumu satu hal terakhir sebelum aku pergi, dan itu adalah … tubuhmu mungkin memiliki banyak bekas luka, tapi sosokmu masih sangat layak untuk dilihat!"

Mengatakan ini, dia pergi dengan tertawa, meninggalkan Yan Yingzhou yang bertelinga merah, yang berharap dia bisa menggali lubang dan mengubur dirinya di dalam.

Bab 1.1, Bai Fengxi . .

Meskipun musim gugur baru saja dimulai, cuaca masih sangat hangat, dan siang itu justru waktu terpanas hari itu, ketika cahaya putih matahari yang bersinar membuat orang pusing. Mereka yang bisa tetap di rumah mereka berjemur di udara sejuk, sementara mereka yang tidak bisa mencari tempat teduh untuk bersembunyi di bawah ..

.

"Yan Yingzhou, serahkan Xuanzun Seal!"

Di kaki Gunung Jingxuan Barat dari Kerajaan Bai, ledakan teriakan tiba-tiba meletus dari hutan lebat. Suara-suara itu sangat kasar dan tidak menyenangkan, dan jika ada yang tidur di hutan, mereka

pasti terbangun oleh suara ini. Di hutan berdiri sepuluh atau lebih pria besar, semuanya berbeda dalam pekerjaan dan pakaian. Beberapa terlihat seperti ulama, yang lain sebagai pedagang, dan yang lain masih petani. Satu-satunya kesamaan mereka adalah bahwa mereka semua membawa senjata di tangan mereka ..

Mereka mengepung seorang lelaki berjubah hitam sekitar dua puluh tujuh atau dua puluh delapan, yang memegang pisau baja hijau setinggi tiga chi. Dia berdiri dengan punggung lurus dan kepala tinggi, dan menghadapi kerumunan tanpa ekspresi. Dia terluka di banyak tempat, dan rumput di kakinya sudah bernoda merah dengan darah dari luka-luka itu ..

Namun sebagian besar orang banyak memusatkan pandangan mereka pada bungkusan yang dibawanya lelaki itu di punggungnya. Dari bentuknya, kemungkinan memegang kotak semacam ..

"Yan Yingzhou, jika kamu menyerahkan tas itu, kamu bisa menjaga hidupmu!" Pria yang berbicara itu mengenakan baju zirah, dan terlihat seperti seorang jenderal dari beberapa jenis. Dia menunjuk pria berjubah hitam – di Yan Yingzhou ..

Senyum dingin muncul di wajah yang disebut Yan Yingzhou, dan dia mencibir, “Saya sudah lama mendengar bahwa Jenderal Zeng Fu dari Kerajaan Hua selalu terlibat dalam tiga hari pembantaian setelah dia menguasai sebuah kota. Siapa yang tahu berapa banyak yang mati secara tidak adil di tombak Anda. Bagaimana mungkin hari ini Anda memutuskan untuk berbaik hati kepada orang seperti saya? ".

Wajah Jenderal Zeng Fu memerah, dan dia tampak seolah-olah dia akan menentang pernyataan ini, kecuali bahwa itu adalah kebenaran ..

Pada saat ini, sarjana Konfusianisme berjubah biru di sisinya menutup kipasnya dan berbicara: "Yan Yingzhou, tidak mungkin

Anda akan pergi ke sini hari ini dengan hidup Anda. Anda tahu ini, saya tahu ini, tetapi jika Anda menyerahkan tas itu, saya bisa membuat kematian Anda lebih mudah bagi Anda untuk ditanggung! ".

"Tentu saja aku tahu bahwa akan sulit bagiku untuk melarikan diri dengan hidupku hari ini, tetapi Gong Wudu, kamu membunuh dua puluh prajuritku dengan racun di kipasmu. Tetapi bahkan jika saya akan mati, Anda akan pergi dengan saya! "Dia menurunkan tombak di tangannya sedikit untuk menunjukkannya pada Gong Wudu, tatapannya beracun ..

Dan meskipun kipas Gong Wudu telah membunuh begitu banyak, hatinya tidak bisa membantu tetapi bergetar ketika berhadapan dengan tatapan seperti itu. Dan kerumunan di sekitar mereka tanpa sadar memegang senjata mereka lebih ketat, berdiri siap. Setelah semua, Jenderal "Angin Frost Salju Hujan" dari Kerajaan Huang telah mengguncang dunia, dan pemimpin empat, Jenderal memuji sebagai "Angin Fierce," Yan Yingzhou, bahkan lebih ditakuti dalam ketidakberimbangannya. Suatu kali, dalam pertempuran untuk Qingcheng, dia sendiri membunuh tiga ratus musuhnya ..

" Yan Yingzhou, saya akui bahwa Anda tidak tertandingi dalam kehebatan Anda, tetapi hari ini, Anda terluka dan Anda kalah jumlah. Semua orang sudah tahu siapa yang akan memenangkan putaran ini. ”Pembicara, seorang petani, menghunuskan pedangnya. “Apa perlunya ada rasa takut padanya? Mari serang dia bersama; dengan begitu, kita masing-masing dapat membawa sebagian darinya kembali ke raja-raja kita sehingga kita dapat dikenali atas upaya kita! ”.

"Iya nih! Kata-kata Lin-daxia masuk akal. Jika kita membunuh Yan Yingzhou, anjing laut Xuanzun akan menjadi milik kita! ”Pedagang itu melepaskan cambuk dari pinggangnya dan, dengan lambaian pergelangan tangannya, mengirimnya terbang. Cambuk itu tidak diarahkan ke siapa pun, tetapi ke tas di punggung Yan Yingzhou ..

"Menyerang! Semua orang, ini bukan waktunya untuk khawatir tentang bertindak mulia! "Jenderal Zeng mengacungkan senjatanya, mengarahkannya langsung ke hati Yan Yingzhou ..

"Ya!" Setiap orang bergegas ke arahnya, pisau dan pedang di tangan ..

Meskipun Yan Yingzhou terluka, dia masih gesit. Dengan tangan kirinya terangkat, dia menangkap cambuk di tangannya dan menyentak si pedagang ke arahnya untuk menghalangi tusukan pisau Jenderal Zeng. Dengan haknya, dia menggunakan Pedang Qinggang untuk memblokir pedang yang menebangnya. Dengan teriakan, dia melemparkan energinya ke lengannya. Mereka yang baling-balingnya bersentuhan dengannya merasakan getaran melalui senjata mereka, dan rasa sakit yang akut di antara ibu jari dan jari telunjuk mereka dan tidak punya pilihan selain menarik diri ..

Semua ini Yan Yingzhou lakukan dalam sekejap mata, gerakannya langsung dan lincah ..

"Membunuh!".

Sebelum Yan Yingzhou bisa terengah-engah, seorang jenderal berjubah putih sekitar dua puluh tiga atau dua puluh empat, yang sebelumnya telah mundur dari kerumunan, memerintahkan lima pengawal kekaisaran untuk menyerang. Mereka memaksa jalan mereka ke Yan Yingzhou. Meskipun mereka tidak dekat dengan tubuhnya, dia bisa merasakan udara nyala pedang mereka menembus ke kulit, cukup untuk melihat bahwa lima penjaga ini sangat terampil dalam seni bela diri ..

"Ayo pergi!" Gong Wudu menjamur kipasnya, dan memotong jalan ke medan. Mereka yang telah mundur sebelum masing-masing mulai meretas dan memotong jalan menuju Yan Yingzhou. Hanya jenderal berjubah putih kecil tetap di tempat, menatap tanpa

berkedip ke dalam lingkaran ..

Dikelilingi oleh lebih dari sepuluh orang, pedang Yan Yingzhou berputar ke sana-sini, mengarah ke musuh-musuhnya. Ke mana pun pedang pergi, lolongan kesedihan dan hujan darah mengikuti ..

Melihat huru-hara itu, jenderal berjubah putih mengangguk, dan berbisik, "Yan Yingzhou, Anda tidak pantas nama 'Jenderal Angin Sengit.' Kemampuan bela diri Anda memang mengesankan, tetapi hari ini, saya tidak bisa mentolerir Anda untuk pergi. Segel Xuanzun milik Kerajaan Feng saya! ".

"Aiyo … aiyo …".

"Sial! Yan Yingzhou, apakah Anda ingin mati? ".

Dari tempat terbuka orang hanya bisa mendengar ratapan dan kutukan; banyak dari mereka yang kemampuan bela dirinya tidak normal telah jatuh, dan tanah adalah bidang merah. Yan Yingzhou tahu bahwa akan sulit baginya untuk bertahan hidup hari ini, dan akibatnya tidak repot-repot menggunakan taktik defensif. menyerang dengan sekuat tenaga. Tapi dia sudah terluka, dan akibatnya, luka-luka itu telah dibuka kembali; dimanapun kakinya jatuh, rumput itu ternoda darahnya, dan dia secara bertahap menjadi semakin tidak mampu mempertahankan dirinya, sehingga dia sekarang berdarah dari beberapa tempat lagi ..

"Yan Yingzhou, mati!"

Dengan teriakan ini, Gong Wudu mengambil kesempatan untuk menyerang pria itu, mengincar dadanya dengan kipas besinya. Yan Yingzhou bergerak sedikit ke satu sisi, seolah-olah dia akan menghindar dari pukulan itu, tapi dia terlalu lambat, dan senjata itu bersarang di tulang rusuknya.

Di detik kemenangan ini, Gong Wudu merasakan sakit yang tajam di dadanya. Dia menundukkan kepalanya untuk melihat Pedang Qinggang Yan Yingzhou terkubur dalam-dalam di dadanya sendiri ..

"Aku mengatakan bahwa aku akan mengambil hidupmu yang tidak berharga!" Yan Yingzhou menggeram. Dengan risiko hidupnya sendiri, ia akan mengambilnya dari Gong Wudu ..

"Kamu…".

Sebelum Gong Wudu memiliki kesempatan untuk mengucapkan sepatah kata pun, Yan Yingzhou merobek pedang dari tubuhnya, dan ia pingsan ..

Yan Yingzhou mengayunkan pedang di belakangnya, tapi dia terlambat satu detik; dia merasakan sakit yang menusuk di bahu kirinya, hasil dari saber Jenderal Zeng. Itu telah tertanam dalam di bahunya dari belakangnya ..

"Menyerang dari belakang, dan Anda masih memiliki empedu untuk menyebut diri Anda seorang jenderal?" Yan Yingzhou menatap tajam pada Jenderal Zeng dan menarik napas dalam-dalam ..

"Heng! Siapa yang bisa menyebut diri mereka bangsawan pada saat seperti ini? ”Jenderal Zeng mendengus, tanpa sedikitpun rasa malu di wajahnya. Tangan kirinya terulur, sang jenderal meraih tas yang masih tersampir di bahu Yan Yingzhou, puas melihat musuhnya begitu terluka parah. "Kamu masih … kamu … ah–!".

Dia belum selesai berbicara sebelum kilatan angin hijau memunculkan lolongan celaka dari mulutnya. Tangannya putus di pergelangan tangan. Dia merosot menjadi pingsan ..

Dengan jentikan tangannya, Yan Yingzhou menarik pisau dari bahunya dan melemparkannya ke tanah di samping tangan yang

sebelumnya melekat pada Jenderal Zeng. Mereka yang menonton tidak bisa menahan diri untuk tidak menggigil. Pisau mereka terhenti, dan mereka tidak bisa tidak mundur dari Yan Yingzhou … .

Yan Yingzhou, di sisi lain, telah menghabiskan seluruh energinya dan telah tenggelam hingga satu lutut. Namun dia masih menopang dirinya dengan pedangnya dan mengangkat kepalanya untuk melihat ke sekeliling pada semua orang yang adalah musuhnya. Tatapan haus darah itu, tajam dan ganas, menahan keberanian orang-orang di sekitarnya, yang tidak berani menyerang ..

Akhirnya, dia mendorong dirinya kembali ke kakinya, pedang di tangan, dan orang-orang itu tidak bisa membantu tetapi mundur sekali lagi ..

"Datang! Bertemu dengan Anda para pahlawan hari ini adalah berkah dari tiga kehidupan! Agar kamu sebagai teman, berjalan di Yellow Springs Road tidak akan sepi! ”Yan Yingzhou mencemooh untuk melihat betapa pucatnya wajah mereka, dan dia mengangkat pedangnya untuk menunjuk ke Lin-daxia, yang berdiri tepat di depannya. Pahlawan yang disebut Lin tidak bisa menahan diri untuk mundur dari Yan Yingzhou, tidak mampu mengumpulkan keberanian untuk menyeberang pedang dengan dia ..

Dari hutan tiba-tiba terdengar tepuk tangan ..

Bahkan Yan Yingzhou menatap ke arah genta ..

Mereka hanya bisa melihat seorang jenderal berjubah putih, berdiri tiga puluh kaki dari kerumunan. Hanya orang inilah yang bertepuk tangan. Dengan perhatian semua ke arahnya, dia berhenti bertepuk tangan, linglung diarahkan langsung ke Yan Yingzhou ..

"Yan Yingzhou, kamu memang pahlawan yang layak dipuji! Alih-

alih mati di tangan orang-orang bodoh yang tidak kompeten ini, mengapa saya tidak membantu menjadikan nama Anda legendaris saja? Ayo terima Tombak Perak Cloud-Piercing saya! ".

Saat dia selesai berbicara, dia naik ke udara dan bergegas ke Yan Yingzhou, tombak di tangannya seperti kilatan petir, begitu cepat sehingga benar-benar menembus awan ..

Yan Yingzhou berdiri, mencengkeram gagang pedangnya erat di tangannya, menunggu tombak itu. Dia tidak menghindarinya, juga tidak bisa menghindarinya. Dia hanya bisa berdiri dan menunggu, menunggu tombak menembus hatinya. Tapi pedangnya pasti akan menyerang benar juga ..

Tombak melesat ke arahnya, tetapi tepat saat hendak menembus tubuh Yan Yingzhou, cahaya putih melintas, menghilang sebelum bisa dilihat dengan jelas, dan Yan Yingzhou menghilang, tombak hanya menusuk udara kosong ..

Sebelum dapat didaftarkan, acara telah berlalu, membuat orang-orang menatap kosong. Dan jenderal muda berjubah putih itu tetap berdiri, tombak yang terentang seolah-olah benar-benar mencapai sasarannya, padahal kenyataannya semua itu hanyalah udara kosong. Matanya terpaku pada ujung tombak, seolah-olah tidak dapat percaya bahwa meskipun dia telah menggunakan seluruh energinya untuk menyerang, dia muncul dengan hampa, dan bahkan tidak tahu siapa yang mencuri kemenangannya! Ini adalah kekalahan yang belum pernah ia alami sebelumnya. .

Bab 1.2: Bai Fengxi

Sementara kerumunan masih tertegun dalam keheningan dan keheningan, dari hutan yang pengap dan pengap itu muncul tawa yang ringan dan menyenangkan seperti denting lonceng perak. Untuk sesaat, seolah-olah angin segar telah menyapu bersih tempat itu, menipiskan aroma darah yang murni, membawa jejak aroma

ringan. Itu melaju cepat seperti sungai es, mengusir panas yang menindas, dan mereka yang berada di tempat terbuka merasa seolah-olah mereka menyerap airnya yang dingin. Rasa dingin sedikit naik dari dasar hati mereka ..

“Sangat menarik! Melihat begitu banyak angsa bodoh berkerumun saat aku terbangun dari tidur siang! ”.

.

Sebuah suara yang jernih terdengar di hutan, tetapi dari tempat itu, orang-orang itu tidak tahu. Mereka hanya bisa melihat seorang gadis berjubah putih sekitar dua puluh atau lebih bertengger di atas pohon tinggi tiga chi dari tempat mereka berdiri, rambut hitamnya tergantung panjang dan lurus, liontin berbentuk bulan berwarna putih murni dipegang di tengah dahinya oleh seuntai mutiara hitam. Wajahnya luar biasa tampan, mulutnya memegang jejak senyum mengejek, matanya setengah tertutup, dan seluruh orangnya menatap kerumunan, masih setengah bermalas-malasan di ranah tidur ..

"Orang seperti apa kamu?" Lin-daxia mengangkat suaranya untuk bertanya ..

“Lin Yinan dari Nanguo? Kamu begitu berani dan mau melangkah maju sekarang, tapi mengapa kamu mundur dari pedang Yan Yingzhou saat itu? ”Gadis berjubah putih itu mengembalikan pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan, dengan lambaian tangannya, memanggil sesuatu ke arah nya..

Saat itulah kerumunan bisa melihat dengan jelas bahwa 'benda' yang dia panggil adalah benar-benar Yan Yingzhou, yang pingsan seperti kematian, gulungan sutra putih melilit pinggangnya. Maka pastilah gadis berjubah putih yang menggunakan kilatan sutra putih untuk menyelamatkannya !.

"Kamu?" Tanya Lin Yinan, wajahnya merah karena malu ..

“Ck, tk. Meskipun Yan Yingzhou adalah pahlawan yang harus diperhitungkan, sangat memalukan bahwa Anda banyak pengecut membawanya ke negara ini! "Gadis berjubah putih itu menahan Yan Yingzhou dengan satu tangan, dengan ringan mengukurnya, menggelengkan kepalanya sementara mendesah elegan. Di tangannya, seorang lelaki besar dengan berat lebih dari seratus kati * sepertinya mudah dibawa-bawa seperti bayi.

"Kamu busuk, apakah kamu tidak ingin hidup lagi?" Seru sebuah suara kasar. Seorang pria, besar dan solid, dengan wajah merah dan leher tebal, melepaskan diri dari kerumunan. Mempertimbangkan bahwa mereka masing-masing adalah orang-orang dengan reputasi gemilang di dalam negara mereka, bagaimana mungkin dia tidak marah ketika disebut seorang pengecut?

"Bau -".

Sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya, kilatan hijau melintas. Dengan seorang pa! terdengar, mulutnya tertutup rapat oleh sehelai daun hijau ..

“Cara Anda berbicara terlalu tidak menyenangkan; Saya tidak ingin mendengarnya. "Dengan jentikan tangannya, gadis berjubah putih itu meletakkan Yan Yingzhou dengan lembut, dan kemudian melambaikan tangannya, berkata," Nada bicaramu sangat jahat, lebih baik tutup mulutmu. . ".

"Pfft!".

Ada beberapa yang tidak bisa menahan tawa mereka, tetapi segera menahan diri ketika mereka melihat keganasan di wajah pria itu ..

Pada saat ini wajah pria itu sangat membengkak hingga

menyerupai hati babi. Dia mengulurkan tangan untuk merobek daun dari mulutnya, dan ketika dia melakukannya, dia merasakan rasa sakit yang mematikan. Hatinya penuh amarah dan kejutan, tetapi dia tidak berani membuka mulut. Gadis berjubah putih itu bisa menutup mulutnya begitu erat pada tingkah, yang cukup untuk menunjukkan kepadanya bahwa keterampilannya sedemikian rupa sehingga, di tangannya, bahkan bunga, daun, bisa menjadi senjata mematikan. Namun dia bahkan tidak bisa melihat bagaimana dia diserang. Jika bukan karena fakta bahwa dia penuh belas kasihan, mungkin dia akan berbagi nasib dengan Gong Wudu. Karena dia tidak bisa mengalahkannya, dan untuk membuat lebih banyak suara akan mencari masalah, dia memutuskan untuk tidak bertindak sampai dia menilai situasi lebih lanjut ..

“Wanita muda ini, mereka yang berkumpul di sini hari ini bukannya tanpa reputasi yang kuat. Meskipun keterampilan bela diri Anda sangat bagus, dua tinju tidak dapat dengan mudah mengalahkan empat tangan. Jadi, apa alasan Anda ikut campur dalam urusan orang lain? Lebih baik bagi Anda untuk berjalan di jalan Anda sendiri, dan pada saat yang sama meninggalkan kesan ramah pada kita semua, sehingga lebih mudah bagi kita untuk bertemu lagi di tempat lain yang lebih menyenangkan, ”pria yang tampak seperti pedagang menyarankan dengan sopan ..

"He Xun, kamu tentu tahu bagaimana melakukan bisnis. Kata-kata Anda tentu saja dapat dianggap masuk akal dan adil; sulit bagi orang untuk tidak tergerak oleh mereka. Tidak heran mengapa Badan Perlindungan Kebenaran Surgawi Anda melakukannya dengan baik, "gadis berjubah putih itu menganggukkan kepalanya pada He Xun ..

Mendengar ini, He Xun melepaskan napas yang dipegangnya. Dia telah berada di jianghu seumur hidupnya, dan dia bisa menilai sejauh mana keterampilan orang lain. Terhadap kerumunan yang begitu besar, gadis berjubah putih itu masih merasa nyaman, dan dari cara dia menyerang, dia tentu saja tidak biasa. Dengan demikian satu insiden kurang lebih baik dari satu lagi, dan tugas yang ada masih segel Xuanzong ..

"Hanya …" Tepat ketika kerumunan telah melepaskan napas kolektif mereka, gadis berjubah putih itu berbicara lagi ..

"Hanya apa?" Tanya He Xun. Meskipun sikapnya masih menyenangkan, hatinya mulai berdetak lebih kencang ..

"Selama Anda bersedia membayar saya reparasi, saya secara alami akan pergi." Gadis berjubah putih tersenyum malas ..

“Itu masalah sederhana; berapa banyak yang kamu inginkan, nona muda? ”He Xun tersenyum pada dirinya sendiri. Jadi dia adalah salah satu dari mereka yang menyukai uang ..

"Aku tidak banyak meminta." Gadis berjubah putih itu mengulurkan satu jari … . .

"Seratus tael?" Tanya He Xun ..

Gadis berambut putih menggelengkan kepalanya ..

"Seribu tael?" He Xun bertanya lagi ..

Gadis berambut putih menggelengkan kepalanya lagi ..

"Nona muda, mungkinkah Anda meminta sepuluh ribu tael?" He Xun menarik napas. Bukankah ini seperti 'singa membuka mulutnya?'.

"Tidak begitu, tidak begitu." Gadis berambut putih itu menghela nafas dan menggelengkan kepalanya ..

"Kalau begitu nona muda …" He Xun tidak bisa menebak seberapa

banyak yang ia inginkan. Tidak mungkin sejuta tael, bukan? ”.

“Tuan Dia, Anda benar-benar seorang pengusaha. Tidak bisakah kau memikirkan hal lain selain uang? ”Sutera putih di tangannya melilit ini dan mengitari itu ..

"Aku takut aku harus memintamu untuk mencerahkanku."

“Niat awal saya adalah tidur siang, tetapi ketika mimpi saya mulai menjadi manis, saya terbangun oleh kegaduhan Anda. Tapi sungguh, ketika mimpi terputus itu bukan masalah besar, bukankah begitu, Master He? ”.

He Xun mengangguk, tapi dia tidak bisa mengatakan apa yang dia bicarakan ..

"Tapi masalahnya terletak pada kenyataan bahwa mimpi ini adalah mimpi sekali seumur hidup." Senyum menghilang tiba-tiba dari wajahnya, dan berkata dengan wajah serius, "Kau harus tahu, aku bermimpi bahwa aku adalah bahwa saya diundang untuk naik ke Gunung Kunlun dari Dewa oleh Ratu Bunda Barat sendiri, untuk mencicipi nektar berhiaskan permata para dewa, untuk diberi tarian dan lagu oleh para dewa, dan itu benar-benar sangat memuaskan . Dia juga menganugerahkan kepada saya salah satu buah persik keabadian dari Yaochi, tetapi tepat ketika saya akan menerimanya, saya terbangun dari mimpi indah saya oleh kalian. Apa yang Anda katakan, Tuan Dia? Tidakkah menurut Anda itu masalah serius? ".

"Apa? Anda wanita celaka, apakah Anda bermain-main dengan kami? "Teriak Lin Yinan dengan marah ..

"Tsk, tsk," kata gadis berjubah putih, menggelengkan kepalanya sambil menatap Lin Yinan, sedikit senyum masih di wajahnya. “Bagaimana aku bisa mempermainkanmu? Saya menjadi sangat serius, Anda tahu, dan buah persik surgawi di pantai Yaochi tidak

sama dengan buah persik biasa. Mereka dapat memberi Anda keabadian dan mengakui Anda ke dalam jajaran surga, yang merupakan sesuatu yang hanya bisa diimpikan oleh banyak orang; namun Anda mengganggu saya makan mereka. Pikirkan tentang apa yang telah membuat Anda kehilangan saya! Jadi tentu saja Anda harus memberikan kompensasi kepada saya! ".

"Mungkinkah Anda ingin kami mengganti persik Anda yang hilang dengan yang baru?" Wajah He Xun berubah dari tampilan keramahan menjadi salah satu kesuraman ..

"Tentu saja!" Gadis berjubah putih itu melambaikan tangannya, sutra putih membentuk dirinya menjadi bentuk persik di udara. "Selama kamu mengganti persik keabadianku, aku akan segera pergi, dan mencuci tanganku seluruh Yan Yingzhou ini, Xuanzun- apa pun masalahnya."

"Sepertinya kamu sudah memutuskan untuk ikut campur, nona muda!" Wajah He Xun menjadi dingin, dan diam-diam dia memegang sepasang senjata tersembunyi. “Jika aku berani menawarkan satu nasihat terakhir kepadamu, kita semua di sini hari ini adalah pahlawan dari enam kerajaan, dan dengan campur tangan, kamu menyinggung keenam kerajaan ini. Tidak peduli seberapa besar langit itu, datanglah waktunya, mungkin tidak ada tempat bagi Anda untuk bersembunyi! ”.

"Aku benar-benar merasa terhormat telah bertemu dengan para pahlawan dari enam kerajaan yang berkumpul di sini hari ini!" Gadis berjubah putih itu tertawa. "Tapi aku adalah orang yang tidak akan mengenal Gunung Tai jika aku berdiri di depannya, jadi aku benar-benar tidak bisa melihat begitu banyak pahlawan di sini."

Dia Xun awalnya berpikir bahwa begitu dia mengatakan apa yang perlu dia katakan, chit itu akan memiliki setidaknya beberapa keraguan, tidak peduli seberapa tinggi kecakapan bela dirinya. Tetapi siapa yang menyangka bahwa dia akan menghadapinya dengan wajah penuh minat, tidak memedulikan reputasi para

pahlawan ini, dan berbicara kepada mereka dengan suara penuh cemoohan ?.

"Bolehkah aku bertanya apakah kamu pahlawan yang disebut Feng?" Jenderal berjubah putih berdiri di belakang gadis itu tiba-tiba bertanya ..

"Yi? Anda tahu saya? ”Gadis berjubah putih itu menggeser matanya untuk menatapnya, sebuah pengakuan, betapapun samar-samar, bahwa dia adalah 'pahlawan bernama Feng' yang dia bicarakan.

Jenderal berjubah putih tiba-tiba meletakkan tombak peraknya dan memberi salam yang pantas padanya. "Semua orang tahu tentang Fengxi Putih-bulan-berjubah sutra berjubah, untuk mengatakan tidak ada yang lebih rendah dari orang seperti diriku."

Begitu kata-kata ini diucapkan, orang banyak terkejut. He Xun, terutama, senang bahwa dia tidak menyerangnya dengan senjata tersembunyi, atau … dia mungkin akan merasakan obatnya sendiri !.

Berbicara tentang para ksatria-pengkhianat dengan kemampuan bela diri yang paling tangguh saat ini adalah berbicara tentang Fengxi * dan Fengxi *, tetapi karena nama mereka homofon, mudah untuk membingungkan mereka, sehingga mereka yang berada di wulin mengenal mereka sesuai dengan cara mereka berpakaian sebagai 'Black Fengxi' dan 'White Fengxi,' dikenal bersama sebagai 'Feng Putih dan Black Xi.' Mereka sudah terkenal selama sepuluh tahun, dan dianggap sebagai beberapa seniman bela diri terbaik, sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah mendekati usia tua. Siapa yang mengira bahwa Fengxi Putih sebenarnya adalah seorang gadis muda?

“Kamu tidak perlu sopan. Jika saya menemukan kompensasi Anda kurang, saya tidak bisa mengatakan bahwa sutra putih saya tidak akan menemukan jalan di leher Anda, "Fengxi terkikik. Dia duduk

di atas dahan pohon, mengayunkan kakinya ke sana kemari, kunci hitam panjang berayun ringan mengikuti irama tubuhnya. "Dari penampilan tombak perak di tanganmu, kamu harus menjadi Jenderal 'Cloud Piercing' Kerajaan Feng, Ren Chuanyun."

"Saya Chuanyun." Jenderal berjubah putih Ren Chuanyun menjawab, masih berhati-hati dan penuh hormat. Dia kemudian bertanya, "Apakah Anda tertarik dengan Segel Xuanzun juga, Feng-nvxia? *".

"Saya tidak tertarik sama sekali pada Segel Xuanzun, tapi Yan Yingzhou ini adalah tipeku, dan membiarkannya mati di sini sangat disayangkan, jadi saya ingin membawanya pergi," kata Fengxi ringan.

"Sampah! Anda mengatakan mengatakan Anda tertarik pada Yan Yingzhou, tetapi Anda hanya tertarik pada Seal Xuanzun di tubuhnya! Alasan omong kosong semacam ini sudah cukup untuk membodohi anak berusia tiga tahun, tetapi Anda sebaiknya menyimpannya di depan saya! ”Seorang pria berjanggut tidak bisa membantu tetapi untuk menanggapi ..

Semua orang di sini mencari Segel Xuanzun. Beberapa mencari sendiri, yang lain disewa dengan harga besar, dan yang lain masih di bawah komando raja mereka masing-masing. "Orang yang memiliki meterai memiliki dunia," prospek yang menggoda! Bahkan jika mereka tidak dapat menggunakannya sendiri, untuk menjual atau memberikannya kepada salah satu dari enam penguasa yang mungkin dari sepuluh ribu lis sungai dan gunung ini akan membawa mereka kekayaan dan status ..

"Kata-kata yang sangat buruk!"

Mereka mendengar Fengxi mengatakan ini dengan acuh tak acuh, dan kemudian kilatan hijau melintas, tepat ke arah pria berjanggut. Lelaki berjanggut itu melihat daun melayang ke arahnya dan

memiliki intuisi untuk melompat keluar dari jalannya, tetapi sebelum dia bisa bergerak, daun itu menempel ke bibirnya dengan 'ledakan!' dan dia hanya bisa merasakan sakitnya bibir dan giginya. Rasa sakit itu sampai-sampai dia ingin menangis untuk ayahnya, ibunya, tetapi tidak ada cara baginya untuk berbicara.

“Pangeran negaraku menginginkan anjing laut Xuanzun; Saya ingin tahu apakah Feng-nvxia akan mengizinkan saya untuk mengambilnya dari tubuh Yan Yingzhou? "Ren Chuanyun mengarahkan ini ke Fengxi seolah-olah dia tidak melihat apa-apa ..

"Segel Xuanzun? Apakah Pangeran Lanxi juga ingin menjadi penguasa dunia? ”Tanya Fengxi, kepala dimiringkan, dengan senyum yang tidak cukup senyuman di wajahnya. Tanpa menunggu jawabannya, dia berbicara lagi: "Hanya saja, Segel Xuanzun ini adalah sesuatu yang dilindungi Yan Yingzhou dengan risiko kehilangan nyawanya. Saya pikir lebih baik membiarkannya menyimpannya. ”.

"Menurut ini, maka, Feng-nvxia tidak mau membiarkan Chuanyun mengambilnya darinya?" Mata Ren Chuanyun menyipit, dan tanpa sadar, dia mencengkeram tombak perak di tangannya lebih kencang ..

"Apa? Maukah Anda mencoba dan mengambilnya dengan paksa? ”Fengxi baru saja berbicara ketika, tanpa melihat orangnya bergerak, sutra putih di tangannya mulai berkibar tertiup angin, seolah-olah memiliki kehidupan sendiri ..

Sutera putih itu berayun dengan kejam di udara seperti naga, dan mereka yang hadir tiba-tiba merasakan kehadiran yang menekan mendorong mereka dengan kekuatan yang akan menumbangkan gunung dan menjungkirkan laut, memaksa mereka membentuk lingkaran, tidak mampu bergerak. Mereka mencoba untuk memindahkan qi dan melawan, tetapi dengan setiap osilasi sutera, kehadiran meningkat, dan mereka yang lebih lemah daripada yang lain sudah mulai berkeringat dengan tenaga. Yang lain membuka

mata lebar-lebar dan wajah mereka bengkak dalam warna merah, atau menggertakkan giginya dengan erat, mati-matian berusaha mempertahankan ketenangan mereka, tetapi masing-masing tahu dalam hati mereka bahwa jika kehadiran itu terus menekan mereka, mereka akan menjadi tersisa dengan setengah kehidupan di terbaik ..

Ren Chuanyun mencengkeram tombaknya erat-erat di depannya, ujungnya mengarah langsung ke kepala naga putih, matanya menatap tanpa berkedip ke sutra putih, semua energi di tubuhnya diarahkan ke dua tangannya, melawan dengan sekuat tenaga. Tapi tekanannya meningkat, dan dadanya tumbuh semakin erat, dan ujung tombaknya bergetar. Jari-jari di tangannya sakit sampai mati rasa, dan matanya mulai bergetar. Dia tidak bisa menahan lebih lama, dan merasa dirinya didorong ke tanah ….

Bab 1.3: Bai Fengxi

.

Tiba-tiba, kerumunan bisa merasakan tekanan pada tubuh mereka mereda, napas yang telah tertahan di paru-paru mereka akhirnya bisa dihirup, tetapi segera setelah ini mereka merasakan banjir energi melalui tubuh mereka, dan menjadi sangat lelah, dan banyak yang jatuh, hanya berpikir untuk bisa tidur setelah mereka menyentuh tanah ..

.

Tetapi ketika tekanan meningkat dari Ren Chuanyun, dia hanya bisa merasakan rasa manis di tenggorokannya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk menelan, sudah memahami dalam hatinya bahwa dia telah mengalami luka dalam. Sangat sulit untuk percaya bahwa seseorang semuda Bai Fengxi dapat memiliki energi internal yang kuat! Tanpa terlibat dengan benar, dia bisa menekan semua orang yang hadir! Satu-satunya hal yang patut dirayakan adalah

bahwa dia setidaknya berbelas kasih, dan tidak mengambil nyawa.

"Apakah ada yang mengambil masalah dengan saya membawa Yan Yingzhou ketika saya pergi?" Mereka bisa mendengar suara lembut Bai Fengxi bertanya ..

Meskipun tidak ada yang ingin membiarkannya pergi, tetapi kerumunan orang berdiri begitu ketakutan akan kecakapan bela dirinya sehingga tidak ada yang berani berbicara ..

"Tolong, lakukan apa yang kamu inginkan." Ren Chuanyun menyesuaikan napasnya, menarik tombak peraknya, dan kemudian melambaikan tangannya, memanggil kelima orang yang mengikutinya menjauh dari kelompok dan ke posisi di belakangnya ..

"Apa? Anda tidak ingin mengambil Xuanzun Seal? "Fengxi menatapnya dengan senyum, kedua matanya begitu cerah sehingga mereka seolah menembus jiwanya dan melihat dengan jelas semua pikirannya ..

Tetapi Ren Chuanyun juga tersenyum santai dan berkata, "Pangeran saya sebelumnya telah menyatakan, jika saya bertemu Bai Feng atau Hei Xi, Tuan Yu Wuyuan, Pangeran Huang Chao dari Kerajaan Huang, atau Puteri Xiyun dari Negara Feng, tidak peduli apa pun, saya adalah untuk mundur. ".

"Begitukah?" Fengxi melambaikan tangan, dan sutra putih panjang mundur ke lengan bajunya. "Apakah Pangeran Lanxi benar-benar memandang kami dengan baik?"

"Pangeran saya pernah berkata bahwa hanya lima ini yang cocok untuk menjadi teman atau musuh-musuhnya." Ren Chuanyun melirik Fengxi, dan kemudian tersenyum tanpa berkata dan berkata, "Jika Nona Feng ditakdirkan untuk datang ke Kerajaan

Feng beberapa hari yang lalu, saya pangeran pasti akan menyambut Anda dengan sepuluh li permadani bersulam. ".

Di Wilayah Timur, untuk menyebarkan sepuluh li permadani bersulam, di antara para pengikut, dianggap sebagai yang termegah di antara semua sapa. Tidak peduli seberapa terkenal dan kuat Fengxi, dia masih orang biasa; tidak peduli apa, dia tidak akan pernah bisa mencapai posisi di mana Pangeran Mahkota negara bawahan akan menyambutnya dengan upacara seperti itu, jadi kata-kata Ren Chuanyun tidak lebih dari berlebihan ..

“Sepuluh li permadani bersulam? Saya khawatir itu akan menjadi sepuluh li tentara bersenjata. ”Bahkan mendengar bahwa dia dijunjung tinggi oleh Ren Chuanyun, Fengxi tetap tidak tergerak, dan ekspresinya, sebaliknya, ringan. "Dan untukmu, jika kamu tidak datang kepadaku sebelumnya, aku khawatir kamu tidak akan 'mundur' sekarang, kan?".

Mendengar ini, ekspresi Ren Chuanyun bergeser tanpa terlihat, tetapi kemudian segera melanjutkan semua kemiripan normal. "Chuanyun sudah sering mendengar pangeranku mengatakan bahwa kalian berlima adalah tuan yang tak ada bandingannya, tetapi sebelum sekarang aku tidak pernah ditakdirkan untuk bertemu dengan kalian. Agar beruntung melihat Nona Feng hari ini, tentu saja saya akan tergoda untuk mencari instruksi Anda tentang beberapa trik bela diri saya. Jika saya tersinggung, saya berdoa Anda akan memaafkan saya. ".

"Begitukah?" Tanya Fengxi ringan, dan melompat dengan sangat ringan ke cabang. Melihat ini, orang-orang di bawahnya tidak bisa tidak waspada ..

Fengxi menyapukan matanya ke kerumunan, dan senyum ringan melayang di bibirnya, dan kemudian, memandang Chuanyun, dia berkata, “Jika kamu memperlakukan Yan Yingzhou dengan sepotong rasa hormat karena seorang pahlawan saat itu, menurutmu niat menuai manfaat dari situasi, saya pasti tidak akan

menahan diri untuk memberi Anda instruksi hanya pada "beberapa" hal. ".

"Chuanyun mengucapkan banyak terima kasih kepada Nona Feng atas rahmatnya," kata Ren Chuanyun dengan kepala menunduk, tetapi tangannya menggenggam tombak peraknya semakin ketat ..

"Haha … untuk memiliki bawahan sepertimu sudah cukup untuk melihat seberapa kuat Pangeran Lanxi sebenarnya! Jika kita ditakdirkan untuk bertemu beberapa hari yang lain, aku, Fengxi, pasti akan secara pribadi meminta petunjuk kepada Pangeran Lanxi. ”Fengxi tiba-tiba mengangkat Yan Yingzhou dan bersamanya berbalik, pergi, dan dalam sekejap mata mereka kehilangan jejak. dia, tetapi untuk suaranya, yang datang dari jauh. "Aku tidak akan tinggal lama denganmu hari ini, tetapi jika ada di antara kamu yang mencari Segel Xuanzun, maka kamu bebas untuk mengikuti!".

Melihat bahwa Fengxi telah pergi jauh, beberapa bawahan di belakang Chuanyun bertanya, "Jenderal, apakah kita hanya akan meninggalkannya di sini?".

Ren Chuanyun mengangkat tangan untuk menghentikan mereka dan berkata, "Bai Fengxi bukan seseorang yang bisa kamu atau aku bisa atasi. Kami akan meninggalkannya sampai setelah kami meminta instruksi dari Yang Mulia. ".

"Dimengerti." Mereka berlima membungkuk ..

"Ayo pergi." Ren Chuanyun tidak mengatakan apa-apa kepada yang lain, tetapi berbalik dan memimpin bawahannya dengan cepat pergi ..

Setelah Ren Chuanyun pergi, mereka yang tersisa di hutan memandang satu sama lain dengan cemas, untuk saat ini tidak dapat memutuskan apakah mereka harus membubarkan atau jika

mereka harus mengejarnya ..

Akhirnya, Ren Xun bergerak dengan tangannya dan berkata, “Teman-temanku, aku akan meninggalkanmu dulu; apakah salah satu dari kita mampu mengambil Xuanzun Seal dari Bai Fengxi akan tergantung pada masing-masing dari lucks kita. ”.

Setelah ini, dia berbalik dan berjalan pergi, dan orang-orang itu, melihat bahwa dia juga telah pergi, dengan cepat menjadi seperti burung dan binatang buas dan berserakan di keempat penjuru, menyisakan beberapa mayat dan tubuh terpuruk dari Zeng yang pingsan dan tanpa tangan yang pingsan. Fu di hutan ..

Kerajaan Bai, Gunung Xuan. .

Warna langit baru saja mulai menunjukkan jejak fajar, dan di tirai langit masih ada sepotong bulan sabit yang samar, menahan semua kecemerlangannya. Di saat fajar menyingsing, lapisan kabut memeluk puncak Gunung Xuan yang menjulang tinggi. Pada saat ini, Gunung Xuan tampak sepi seperti sebuah lukisan, meskipun kadang-kadang nyanyian burung-burung yang sedang naik daun itu terdengar.

Di puncak utara Gunung Xuan ada sebuah gua dari mana datang erangan yang sangat lembut dan teredam, yang berasal dari orang yang berbaring di dalamnya. Setelah pria itu mengeluarkan suara, dia akhirnya membuka matanya, pertama-tama dengan cepat mengamati sekelilingnya, dan kemudian bangkit, tetapi ketika dia baru saja mengangkat kedua tangannya, dia menjerit kesakitan.

"Kau sudah bangun." Sebuah suara, ringan, tetapi memegang seutas kemalasan, bergema ..

Pria itu mengikuti suara itu untuk menatap gadis yang duduk di mulut gua, menghadap jauh darinya sambil menyikat rambut hitam

panjang yang panjang, dan meskipun cahaya gelap, dia bisa melihat kilau cahaya biru dipancarkan olehnya. rambut hitam saat sisir melewati ..

"Siapa kamu?" Pria itu bertanya, tetapi begitu dia membuka mulutnya, dia mendapati tenggorokannya kering, dan suaranya menjadi serak dan tidak menyenangkan ..

"Yan Yingzhou, bukankah kamu harus sedikit lebih sopan terhadap orang yang menyelamatkan hidupmu?" Gadis di mulut gua berdiri dan berbalik untuk berjalan ke arahnya, sisir kayu digenggam di satu tangan, seikat rambut di sisi lain, menyikat sesekali ..

"Kamu menyelamatkanku?" Yan Yingzhou menjawab pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan kemudian mengingat Tombak Perak Penusuk Cloud yang menusuk langit dari Ren Chuanyun yang bergegas ke arahnya sebelum dia pingsan, dan kemudian tiba-tiba teringat masalah impor yang lebih besar, dan dapatkah tidak membantu menggenggam punggungnya dengan gugup, tetapi tidak bisa menemukan apa pun di sana kecuali lukanya, yang menyebabkan rasa sakit yang deras. Dan baru sekarang dia menemukan bahwa bagian atas tubuhnya tiba-tiba telanjang dan tidak berpakaian, dan di bagian bawahnya hanya ada sepasang pakaian dalam. .

“Apakah kamu mencari itu?”.

Tangan gadis itu menunjuk ke kiri, dan ada setumpukan kain sobek, di mana ada jejak darah kering, dan di samping secarik kain ada paket.

"Jangan khawatir, aku tidak membuangnya, aku juga tidak menyentuhnya," kata gadis itu, seolah melihat melalui kekhawatirannya ..

Yan Yingzhou mengangkat kepalanya untuk menatapnya, baru saja menyadari bahwa gadis itu memiliki wajah yang murni dan cerdas, sedikit karakter lincah di antara alisnya, bulan sabit salju putih menggantung di dahinya, dan mengenakan jubah dari sutra putih longgar, sementara rambut hitamnya yang panjang tidak diikat ke belakang, tapi dibiarkan menggantungkan secara vertikal di belakangnya, membawa seluruh orangnya suasana yang tak terlukiskan dari kesenangan dan kemudahan ..

"Bai Fengxi?" Tanya Yan Yingzhou, melihat ornamen bulan giok putih salju di dahinya ..

"Yah, aku bukan Hei Fengxi." Fengxi tersenyum sembarangan, dan kemudian berkata, "Apakah keempat jenderal Kerajaan Huang sama tidak takutnya dengan kematian seperti kamu? Tadi malam aku menghitung sedikit, dan selain dari bekas luka lama, ada total tiga puluh delapan luka di tubuhmu, tapi bukan hanya kau tidak mati, tapi kau hanya tak sadarkan diri untuk satu malam sebelum bangun, dan kau situasi tidak terlihat buruk. Jika Anda adalah orang normal, bahkan jika Anda tidak mati, Anda akan keluar setidaknya selama tiga, lima hari. ".

"Kamu menghitung lukaku?" Yan Yingzhou bertanya dengan ekspresi aneh di wajahnya, memikirkan pakaian yang saat ini ada di tubuhnya….

"Kenapa iya! Saya menghitung naik turun seluruh tubuh Anda. ”Fengxi melangkah mendekat, meletakkan sisir di tangannya, dan kemudian melihat dengan sedikit geli pada ekspresi wajahnya. “Untuk mengetahui berapa banyak luka luar yang kamu alami, aku harus menghentikan pendarahanmu dan memberikan obat-obatan, dan dengan cara itu aku melihat bekas lukamu; Saya hanya menghitung mereka dengan bye, dan tidak lebih. Dan terlebih lagi, pakaian di tubuhmu sudah menjadi lap, itulah sebabnya aku mengupasnya atas kemauanku sendiri, sehingga untuk menghindari mereka mengganggu obat pemberianku untukmu. ".

Dia belum selesai berbicara sebelum Yan Yingzhou merasakan darah mengalir ke atas dan wajahnya menjadi panas ..

"Ya! Kenapa wajahmu begitu merah? Mungkinkah Anda demam? "Seru Fengxi tiba-tiba, dan kemudian mengulurkan tangan untuk menekan dahinya ..

Tangan dingin baru saja menyentuh dahinya ketika Yan Yingzhou segera berlari mundur seolah ketakutan. "Jangan sentuh aku!".

"Mengapa tidak?" Tanya Fengxi, memiringkan kepalanya, dan kemudian tersenyum padanya dengan beberapa kenakalan. "Mungkinkah kamu tidak demam tetapi memerah? Dan Anda memerah karena Anda malu? Dan Anda malu karena saya telah melihat seluruh tubuh Anda dan menyentuh seluruh tubuh Anda? Itukah sebabnya? ".

Mendengar ini, Yan Yingzhou merasa seolah-olah semua darah di tubuhnya telah mengalir ke wajahnya, dan melihat wajah Fengxi yang penuh dengan senyum cerah itu, dan, setelah beberapa waktu, berteriak kesal, “Apakah Anda seorang wanita atau tidak?”.

"Haha!" Tiba-tiba Fengxi tertawa terbahak-bahak, tanpa kelembutan atau kehalusan yang seharusnya dimiliki seorang wanita, meskipun senyumnya masih begitu alami dan menyenangkan ..

"Tentu saja saya seorang wanita, tetapi Anda pasti belum pernah melihat wanita seperti saya sebelumnya, kan?" Fengxi akhirnya menjawab ..

"Jika semua wanita di dunia seperti kamu …" Yan Yingzhou baru saja membuka mulutnya ketika dia tiba-tiba berhenti sendiri. Dia tidak pernah baik dengan kata-kata, dan dia berutang hidupnya, jadi sepertinya tidak pantas untuk mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan ..

"Jika semua wanita di dunia seperti saya, lalu apa?" Mata Fengxi menahan tawa yang tak terkendali sambil menatapnya, sementara wajahnya memegang jejak perenungan. “Sebenarnya, aku juga belum melihat banyak pria sepertimu; apa yang hilang dari Anda saat dipandang dan disentuh oleh saya? Bukannya seolah-olah saya melihat Anda dengan sengaja, Anda harus tahu bahwa saya adalah orang yang menyelamatkan Anda, oke? ”.

Darah baru saja mulai mengalir dari wajah Yan Yingzhou ketika bergegas kembali lagi ..

"Ya, ya, kamu memerah lagi!" Teriak Fengxi, seolah-olah dia menemukan sesuatu yang sangat lucu. "Mungkinkah … mungkinkah kamu belum pernah disentuh atau dipandang oleh seorang wanita? Ya, wajahmu bahkan lebih merah! Saya benar-benar baik-baik saja! Sangat sulit dipercaya. Ah, untuk berpikir bahwa Jenderal "Angin Kencang" ini adalah pahlawan dengan reputasi yang mengesankan, dan Anda sudah lama terkenal, dan Anda harus berusia sekitar tiga puluh! Namun Anda belum pernah menyentuh seorang wanita sebelumnya? Oh, ini adalah hal yang tidak pernah terdengar! ”.

"Jadi ini seperti apa Bai Fengxi?" Wajah Yan Yingzhou cukup merah untuk menyaingi awan pagi, dan kata-kata yang telah dia tahan begitu lama sekarang meletus dari mulutnya ..

"Itu benar, ini persis seperti apa aku." Fengxi mengangguk, lalu mendekatinya dan berkata, "Apakah aku mengecewakanmu?".

Setelah melihat pendekatannya, Yan Yingzhou segera duduk dan berlari mundur, tetapi siapa yang tahu bahwa gerakan ini akan mengiritasi luka yang menutupi seluruh tubuhnya ..

"Aiyo!" Erangnya tanpa sadar ..

Beberapa luka di tubuhnya telah pecah, dan darah mulai mengalir lagi dari mereka ..

"Tetap diam!" Fengxi mengulurkan tangan untuk menahannya, sehingga dia tidak bisa menjauh bahkan jika dia mau. “Aku menghabiskan semua obat yang kuminum untuk menghentikan pendarahanmu, dan sekarang lihat, mereka sudah membuka lagi; sayang sekali!".

Tatapannya menyapu seluruh tubuhnya, dan berhenti tiba-tiba di bawah tulang rusuknya, di mana kipas baja Gong Wudu telah meninggalkan luka yang dalam. Darah yang mengalir dari sana sekarang hitam ..

"Ada racun pada kipas Gong Wudu, dan meskipun aku membantumu menyedot banyak racun dari milikmu kemarin, sepertinya masih belum dibersihkan dari sistemmu, dan kita berdua tidak memiliki penangkal racun pada kita; apa yang akan kita lakukan sekarang? "Fengxi mengerutkan kening, melihat darah hitam menetes dari tubuhnya ..

"Kamu membantuku menyedot racun dari lukaku?" Yan Yingzhou membeku mendengar ini, matanya menyapu bibir merahnya yang menawan, dan kemudian merasakan luka di bawah tulang rusuknya berkobar dengan panas seolah terbakar.

"Jika tidak, aku khawatir kamu akan mati kemarin." Fengxi tidak mencatat ekspresinya, dan berbalik untuk berjalan ke mulut gua, dan ketika dia kembali dia membawa tangannya. air dan buah liar. “Kamu pasti kelaparan, kenapa kamu tidak memakan beberapa buah-buahan ini untuk mengurangi rasa laparmu? Saya akan turun gunung dan menemukan Anda obat dan membawakan Anda pakaian di sepanjang jalan. ".

Fengxi menyerahkan air dan buah ke dia, dan kemudian berbicara lagi: "Orang-orang dari kemarin tidak akan menyerah pada Segel

Xuanzun, dan mereka pasti masih mencari Anda, jadi jangan pergi berkeliaran, atau jika mereka datang, Anda harus menyembunyikan diri; Saya akan dapat menemukan Anda. "

Setelah ini, dia berbalik untuk pergi. Yan Yingzhou menatap sosoknya yang mundur dan kemudian tiba-tiba berteriak, "Tunggu sebentar!".

Fengxi berhenti untuk berbalik dan memandangnya. "Apakah kamu ingin mengatakan sesuatu yang lain?".

"Kamu … kamu … aku … um … ini …" Yan Yingzhou tergagap cukup lama, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa, meskipun seluruh wajahnya memerah karena tenaga ..

“Kamu ingin berterima kasih padaku? Katakan padaku untuk berhati-hati? ”Dugaan Fengxi, hanya berpikir betapa lucunya dia seperti ini. "Yan Yingzhou, bagaimana Anda menjadi Jenderal" Angin Sengit "dengan kepribadian yang canggung? Hei, aku menyelamatkanmu, dan aku telah melihat seluruh tubuhmu; apakah Anda ingin saya bertanggung jawab atas kesucian Anda? Apakah Anda ingin menikah dengan saya dengan rasa terima kasih? ".

"Kamu!" Yang Yingzhou memelototi Fengxi, tetapi tidak tahu bagaimana harus menanggapi ..

Berpikir bahwa dia membuat namanya begitu muda, pada dasarnya pendiam, khidmat, dan terhormat, adalah pemimpin Empat Jenderal Kerajaan Huang dan dipandang positif oleh Putra Mahkota, dihormati oleh rekan-rekannya dan dipatuhi oleh bawahannya. Kapan dia pernah bertemu seseorang tanpa pamrih seperti Fengxi ?.

"Haha … jadi ini adalah Jenderal Fierce Wind yang perkasa …

betapa lucu!" Fengxi tertawa keras dan tidak terkendali sehingga dia bahkan tidak bisa berdiri tegak. "Apakah Jenderal Angin, Frost, Salju, dan Hujan hanya menghibur seperti kamu? Jika demikian, saya pasti akan pergi ke Huang Kingdom untuk bermain! ".

Dia tertawa sambil berjalan menuju pintu masuk gua, tetapi di mulut gua dia tiba-tiba berbalik menatapnya, tawa di wajahnya bahkan lebih cemerlang dan gemerlap dari matahari pagi, diatur terhadap cahaya yang menembus merah awan, dia membuat Yan Yingzhou tiba-tiba merasa pusing dan bingung.

"Yan Yingzhou, aku ingin memberitahumu satu hal terakhir sebelum aku pergi, dan itu adalah … tubuhmu mungkin memiliki banyak bekas luka, tetapi sosokmu masih sangat layak untuk dilihat!".

Mengatakan ini, dia pergi dengan tertawa, meninggalkan Yan Yingzhou yang bertelinga merah, yang berharap dia bisa menggali lubang dan mengubur dirinya di dalam ..

Bab 1

Bab 1.1, Bai Fengxi

Meskipun musim gugur baru saja dimulai, cuaca masih sangat hangat, dan siang itu justru waktu terpanas hari itu, ketika sinar putih matahari yang bersinar membuat orang pusing. Mereka yang bisa tinggal di rumah mereka berjemur di udara sejuk, sementara mereka yang tidak bisa mencari tempat teduh untuk bersembunyi di bawah.

Yan Yingzhou, serahkan Xuanzun Seal!

Di kaki Gunung Jingxuan Barat dari Kerajaan Bai, ledakan teriakan tiba-tiba meletus dari hutan lebat. Suara-suara itu sangat kasar dan

tidak menyenangkan, dan jika ada yang tidur di hutan, mereka pasti terbangun oleh suara ini. Di hutan berdiri sepuluh atau lebih pria besar, semuanya berbeda dalam pekerjaan dan pakaian. Beberapa terlihat seperti ulama, yang lain sebagai pedagang, dan yang lain masih petani. Satu-satunya kesamaan mereka adalah bahwa mereka semua membawa senjata di tangan mereka.

Mereka mengepung seorang lelaki berjubah hitam sekitar dua puluh tujuh atau dua puluh delapan, yang memegang pisau baja hijau setinggi tiga chi. Dia berdiri dengan punggung lurus dan kepala tinggi, dan menghadapi kerumunan tanpa ekspresi. Dia terluka di banyak tempat, dan rumput di kakinya sudah bernoda merah dengan darah dari luka-luka itu.

Namun sebagian besar orang banyak memusatkan pandangan mereka pada bungkusan yang dibawanya lelaki di punggungnya. Dari bentuknya, kemungkinan memegang kotak semacam.

Yan Yingzhou, jika kamu menyerahkan tas itu, kamu bisa menjaga hidupmu! Pria yang berbicara itu mengenakan baju zirah, dan terlihat seperti seorang jenderal dari beberapa jenis. Dia menunjuk pria berjubah hitam – di Yan Yingzhou.

Senyum dingin muncul di wajah yang disebut Yan Yingzhou, dan dia mencibir, “Saya sudah lama mendengar bahwa Jenderal Zeng Fu dari Kerajaan Hua selalu terlibat dalam tiga hari pembantaian setelah dia menguasai sebuah kota. Siapa yang tahu berapa banyak yang mati secara tidak adil di tombak Anda. Bagaimana mungkin hari ini Anda memutuskan untuk berbaik hati kepada orang seperti saya?

Wajah Jenderal Zeng Fu memerah, dan dia tampak seolah-olah dia akan menentang pernyataan ini, kecuali bahwa itu adalah kebenaran.

Pada saat ini, sarjana Konfusianisme berjubah biru di sisinya

menutup kipasnya dan berbicara: Yan Yingzhou, tidak mungkin Anda akan pergi ke sini hari ini dengan hidup Anda. Kamu tahu ini, aku tahu ini, tetapi jika kamu menyerahkan tas itu, aku bisa membuat kematianmu lebih mudah bagimu untuk ditanggung! ”

Tentu saja aku tahu bahwa akan sulit bagiku untuk melarikan diri dengan hidupku hari ini, tetapi Gong Wudu, kamu membunuh dua puluh prajuritku dengan racun di kipasmu. Tetapi bahkan jika saya akan mati, Anda akan ikut dengan saya! Dia menurunkan tombak di tangannya sedikit untuk menunjukkannya pada Gong Wudu, tatapannya beracun.

Dan meskipun kipas Gong Wudu telah membunuh begitu banyak, hatinya tidak bisa membantu tetapi bergetar ketika berhadapan dengan tatapan seperti itu. Dan kerumunan di sekitar mereka tanpa sadar memegang senjata mereka lebih ketat, berdiri siap. Setelah semua, Jenderal Angin Frost Salju Hujan dari Kerajaan Huang telah mengguncang dunia, dan pemimpin empat, Jenderal memuji sebagai Angin Fierce, Yan Yingzhou, bahkan lebih ditakuti dalam ketidakberimbangannya. Suatu kali, dalam pertempuran untuk Qingcheng, dia sendiri membunuh tiga ratus musuhnya.

" Yan Yingzhou, saya akui bahwa Anda tidak tertandingi dalam kehebatan Anda, tetapi hari ini, Anda terluka dan Anda kalah jumlah. Semua orang sudah tahu siapa yang akan memenangkan putaran ini.”Pembicara, seorang petani, menghunuskan pedangnya. “Apa perlunya ada rasa takut padanya? Mari serang dia bersama; dengan begitu, kita masing-masing dapat membawa sebagian darinya kembali ke raja-raja kita sehingga kita dapat dikenali atas upaya kita! ”

Iya nih! Kata-kata Lin-daxia masuk akal. Jika kita membunuh Yan Yingzhou, anjing laut Xuanzun akan menjadi milik kita! ”Pedagang itu melepaskan cambuk dari pinggangnya dan, dengan lambaian pergelangan tangannya, mengirimnya terbang. Cambuk itu tidak diarahkan ke siapa pun, tetapi ke tas di punggung Yan Yingzhou.

Menyerang! Semua orang, ini bukan saatnya untuk khawatir tentang bertindak mulia! Jenderal Zeng mengacungkan senjatanya, mengarahkannya langsung ke hati Yan Yingzhou.

Ya! Setiap orang bergegas ke arahnya, pisau dan pedang di tangan.

Meskipun Yan Yingzhou terluka, dia masih gesit. Dengan tangan kirinya terangkat, dia menangkap cambuk di tangannya dan menyentak si pedagang ke arahnya untuk menghalangi tusukan pisau Jenderal Zeng. Dengan haknya, dia menggunakan Pedang Qinggang untuk memblokir pedang yang menebangnya. Dengan teriakan, dia melemparkan energinya ke lengannya. Mereka yang baling-balingnya bersentuhan dengannya merasakan getaran melalui senjata mereka, dan rasa sakit yang akut di antara ibu jari dan jari telunjuk mereka dan tidak punya pilihan selain menarik diri.

Semua yang dilakukan Yan Yingzhou dalam sekejap mata, gerakannya langsung dan gesit.

Membunuh!

Sebelum Yan Yingzhou bisa terengah-engah, seorang jenderal berjubah putih sekitar dua puluh tiga atau dua puluh empat, yang sebelumnya telah mundur dari kerumunan, memerintahkan lima pengawal kekaisaran untuk menyerang. Mereka memaksa jalan mereka ke Yan Yingzhou. Meskipun mereka tidak dekat dengan tubuhnya, dia bisa merasakan udara nyala pedang mereka menembus ke kulit, cukup untuk melihat bahwa lima penjaga ini sangat terampil dalam seni bela diri.

Ayo pergi! Gong Wudu menjamur kipasnya, dan memotong jalan ke medan. Mereka yang telah mundur sebelum masing-masing mulai meretas dan memotong jalan menuju Yan Yingzhou. Hanya jenderal berjubah putih kecil tetap di tempatnya, menatap tanpa berkedip ke dalam lingkaran.

Dikelilingi oleh lebih dari sepuluh orang, pedang Yan Yingzhou berputar ke sana-sini, mengarah ke musuh-musuhnya. Ke mana pun pedang pergi, deru kesedihan dan hujan darah mengikutinya.

Melihat huru-hara itu, jenderal berjubah putih mengangguk, dan berbisik, Yan Yingzhou, Anda tidak pantas nama 'Jenderal Angin Sengit.' Kemampuan bela diri Anda memang mengesankan, tetapi hari ini, saya tidak bisa mentolerir Anda untuk pergi. Segel Xuanzun milik Kerajaan Feng-ku! ”

Aiyo.aiyo.

Sial! Yan Yingzhou, apakah kamu ingin mati?

Dari tempat terbuka orang hanya bisa mendengar ratapan dan kutukan; banyak dari mereka yang kemampuan bela dirinya tidak normal telah jatuh, dan tanah adalah bidang merah. Yan Yingzhou tahu bahwa akan sulit baginya untuk bertahan hidup hari ini, dan akibatnya tidak repot-repot menggunakan taktik defensif. menyerang dengan sekuat tenaga. Tapi dia sudah terluka, dan akibatnya, luka-luka itu telah dibuka kembali; dimanapun kakinya jatuh, rumput itu ternoda oleh darahnya, dan lambat laun ia semakin tidak bisa membela diri, sehingga sekarang ia berdarah dari beberapa tempat.

Yan Yingzhou, mati!

Dengan teriakan ini, Gong Wudu mengambil kesempatan untuk menyerang pria itu, mengincar dadanya dengan kipas besinya. Yan Yingzhou bergerak sedikit ke satu sisi, seolah-olah dia akan menghindar dari pukulan itu, tapi dia terlalu lambat, dan senjata itu bersarang di tulang rusuknya.

Di detik kemenangan ini, Gong Wudu merasakan sakit yang tajam

di dadanya. Dia menunduk untuk melihat Pedang Qinggang Yan Yingzhou terkubur dalam-dalam di dadanya sendiri.

Aku mengatakan bahwa aku akan mengambil hidupmu yang tidak berharga! Yan Yingzhou menggeram. Dengan risiko hidupnya sendiri, ia akan mengambilnya dari Gong Wudu.

Kamu…

Sebelum Gong Wudu sempat mengucapkan sepatah kata pun, Yan Yingzhou merobek pedang itu dari tubuhnya, dan ia pingsan.

Yan Yingzhou mengayunkan pedang di belakangnya, tapi dia terlambat satu detik; dia merasakan sakit yang menusuk di bahu kirinya, hasil dari saber Jenderal Zeng. Itu tertanam dalam di bahunya dari belakangnya.

Menyerang dari belakang, dan kamu masih punya nyali untuk menyebut dirimu seorang jenderal? Yan Yingzhou melotot ke arah Jenderal Zeng dan menarik napas dalam-dalam.

Heng! Siapa yang bisa menyebut diri mereka bangsawan pada saat seperti ini? ”Jenderal Zeng mendengus, tanpa sedikitpun rasa malu di wajahnya. Tangan kirinya terulur, sang jenderal meraih tas yang masih tersampir di bahu Yan Yingzhou, puas melihat musuhnya begitu terluka parah. Kamu masih.kamu.ah–!

Dia belum selesai berbicara sebelum kilatan angin hijau memunculkan lolongan celaka dari mulutnya. Tangannya putus di pergelangan tangan. Dia jatuh pingsan.

Dengan jentikan tangannya, Yan Yingzhou menarik pisau dari bahunya dan melemparkannya ke tanah di samping tangan yang sebelumnya melekat pada Jenderal Zeng. Mereka yang menonton tidak bisa menahan diri untuk tidak menggigil. Pisau mereka

terhenti, dan mereka tidak bisa tidak mundur dari Yan Yingzhou.

Yan Yingzhou, di sisi lain, telah menghabiskan seluruh energinya dan telah tenggelam hingga satu lutut. Namun dia masih menopang dirinya dengan pedangnya dan mengangkat kepalanya untuk melihat ke sekeliling pada semua orang yang adalah musuhnya. Tatapan haus darah itu, tajam dan ganas, menghancurkan keberanian orang-orang di sekitarnya, yang tidak berani menyerang.

Akhirnya, dia mendorong dirinya untuk bangkit kembali, dengan pedang di tangan, dan orang-orang itu tidak bisa membantu tetapi mundur sekali lagi.

Datang! Bertemu dengan Anda para pahlawan hari ini adalah berkah dari tiga kehidupan! Agar kamu sebagai teman, berjalan di Yellow Springs Road tidak akan sepi! ”Yan Yingzhou mencemooh untuk melihat betapa pucatnya wajah mereka, dan dia mengangkat pedangnya untuk menunjuk ke Lin-daxia, yang berdiri tepat di depannya. Pahlawan yang dipanggil Lin tidak bisa menahan diri untuk mundur dari Yan Yingzhou, tidak mampu mengumpulkan keberanian untuk bersilangan pedang dengannya.

Dari hutan tiba-tiba terdengar tepuk tangan.

Bahkan Yan Yingzhou menatap ke arah genta.

Mereka hanya bisa melihat seorang jenderal berjubah putih, berdiri tiga puluh kaki dari kerumunan. Hanya orang inilah yang bertepuk tangan. Dengan perhatian semua ke arahnya, dia berhenti bertepuk tangan, linglung diarahkan langsung ke Yan Yingzhou.

Yan Yingzhou, kamu memang pahlawan yang layak dipuji! Alih-alih mati di tangan orang-orang bodoh yang tidak kompeten ini, mengapa saya tidak membantu menjadikan nama Anda legendaris

saja? Ayo terima Tombak Perak Menusuk Awanku! ”

Saat dia selesai berbicara, dia naik ke udara dan bergegas ke Yan Yingzhou, tombak di tangannya seperti kilatan petir, begitu cepat sehingga benar-benar menembus awan.

Yan Yingzhou berdiri, mencengkeram gagang pedangnya erat di tangannya, menunggu tombak itu. Dia tidak menghindarinya, juga tidak bisa menghindarinya. Dia hanya bisa berdiri dan menunggu, menunggu tombak menembus hatinya. Tapi pedangnya pasti akan menyerang benar juga.

Tombak itu melesat ke arahnya, tetapi tepat saat hendak menembus tubuh Yan Yingzhou, cahaya putih melintas, menghilang sebelum bisa dilihat dengan jelas, dan Yan Yingzhou menghilang, tombak hanya menusuk udara kosong.

Sebelum dapat didaftarkan, acara telah berlalu, membuat orang-orang menatap kosong. Dan jenderal muda berjubah putih itu tetap berdiri, tombak yang terentang seolah-olah benar-benar mencapai sasarannya, padahal kenyataannya semua itu hanyalah udara kosong. Matanya terpaku pada ujung tombak, seolah-olah tidak dapat percaya bahwa meskipun dia telah menggunakan seluruh energinya untuk menyerang, dia muncul dengan hampa, dan bahkan tidak tahu siapa yang mencuri kemenangannya! Ini adalah kekalahan yang belum pernah ia alami sebelumnya.

Bab 1.2: Bai Fengxi

Sementara kerumunan masih tertegun dalam keheningan dan keheningan, dari hutan yang pengap dan pengap itu muncul tawa yang ringan dan menyenangkan seperti denting lonceng perak. Untuk sesaat, seolah-olah angin segar telah menyapu bersih tempat itu, menipiskan aroma darah yang murni, membawa jejak aroma ringan. Itu melaju cepat seperti sungai es, mengusir panas yang menindas, dan mereka yang berada di tempat terbuka merasa

seolah-olah mereka menyerap airnya yang dingin. Rasa dingin sedikit naik dari dasar hati mereka.

“Sangat menarik! Melihat begitu banyak angsa bodoh berkerumun tepat saat aku bangun dari tidurku! ”

Sebuah suara yang jernih terdengar di hutan, tetapi dari tempat itu, orang-orang itu tidak tahu. Mereka hanya bisa melihat seorang gadis berjubah putih sekitar dua puluh atau lebih bertengger di atas pohon tinggi tiga chi dari tempat mereka berdiri, rambut hitamnya tergantung panjang dan lurus, liontin berbentuk bulan berwarna putih murni dipegang di tengah dahinya oleh seuntai mutiara hitam. Wajahnya luar biasa tampan, mulutnya memegang jejak senyum mengejek, matanya setengah tertutup, dan seluruh orangnya memandang ke arah kerumunan, masih setengah bermalas-malasan di ranah tidur.

Kamu orang seperti apa? Lin-daxia mengangkat suaranya untuk bertanya.

“Lin Yinan dari Nanguo? Kamu begitu berani dan mau melangkah maju sekarang, tapi mengapa kamu mundur dari pedang Yan Yingzhou saat itu? ”Gadis berjubah putih itu mengembalikan pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan, dengan lambaian tangannya, memanggil sesuatu ke arah nya.

Saat itulah kerumunan bisa melihat dengan jelas bahwa 'benda' yang dia panggil adalah benar-benar Yan Yingzhou, yang pingsan seperti kematian, gulungan sutra putih melilit pinggangnya. Maka pastilah gadis berjubah putih yang menggunakan kilatan sutra putih untuk menyelamatkannya!

Kamu? Tanya Lin Yinan, wajahnya merah karena malu.

“Ck, tk. Meskipun Yan Yingzhou adalah pahlawan yang harus

diperhitungkan, sangat memalukan bahwa Anda banyak pengecut membawanya ke negara ini! Gadis berjubah putih itu menahan Yan Yingzhou dengan satu tangan, dengan ringan mengukurnya, menggelengkan kepalanya sementara mendesah elegan. Di tangannya, seorang lelaki besar dengan berat lebih dari seratus kati tampaknya mudah dibawa-bawa seperti bayi.

Kamu busuk, apakah kamu tidak ingin hidup lagi? Seru sebuah suara kasar. Seorang pria, besar dan solid, dengan wajah merah dan leher tebal, melepaskan diri dari kerumunan. Mempertimbangkan bahwa mereka adalah masing-masing orang yang memiliki reputasi yang gemilang di dalam negara mereka, bagaimana mungkin dia tidak marah ketika disebut seorang pengecut?

Bau -

Sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya, kilatan hijau melintas. Dengan seorang pa! terdengar, mulutnya tertutup rapat oleh sehelai daun hijau.

“Cara Anda berbicara terlalu tidak menyenangkan; Saya tidak ingin mendengarnya.Dengan jentikan tangannya, gadis berjubah putih itu meletakkan Yan Yingzhou dengan lembut, dan kemudian melambaikan tangannya, berkata, Nada bicaramu sangat jahat, lebih baik tutup mulutmu.

Pfft!

Ada beberapa yang tidak bisa menahan tawa mereka, tetapi segera menahan diri ketika mereka melihat keganasan di wajah pria itu.

Pada saat ini wajah pria itu sangat membengkak hingga menyerupai hati babi. Dia mengulurkan tangan untuk merobek daun dari mulutnya, dan ketika dia melakukannya, dia merasakan rasa sakit yang mematikan. Hatinya penuh amarah dan kejutan,

tetapi dia tidak berani membuka mulut. Gadis berjubah putih itu bisa menutup mulutnya begitu erat pada tingkah, yang cukup untuk menunjukkan kepadanya bahwa keterampilannya sedemikian rupa sehingga, di tangannya, bahkan bunga, daun, bisa menjadi senjata mematikan. Namun dia bahkan tidak bisa melihat bagaimana dia diserang. Jika bukan karena fakta bahwa dia penuh belas kasihan, mungkin dia akan berbagi nasib dengan Gong Wudu. Karena dia tidak bisa mengalahkannya, dan untuk membuat lebih banyak suara akan mencari masalah, dia memutuskan untuk tidak bertindak sampai dia menilai situasi lebih lanjut.

“Wanita muda ini, mereka yang berkumpul di sini hari ini bukannya tanpa reputasi yang kuat. Meskipun keterampilan bela diri Anda sangat bagus, dua tinju tidak dapat dengan mudah mengalahkan empat tangan. Jadi, apa alasan Anda ikut campur dalam urusan orang lain? Lebih baik bagi Anda untuk berjalan di jalan Anda sendiri, dan pada saat yang sama meninggalkan kesan ramah pada kita semua, sehingga lebih mudah bagi kita untuk bertemu lagi di tempat lain yang lebih menyenangkan, ”pria yang tampak seperti pedagang menyarankan dengan sopan.

He Xun, kamu tentu tahu bagaimana melakukan bisnis. Kata-kata Anda tentu saja dapat dianggap masuk akal dan adil; sulit bagi orang untuk tidak tergerak oleh mereka. Tidak heran mengapa Badan Perlindungan Kebenaran Surgawi Anda melakukannya dengan sangat baik, ”gadis berjubah putih itu menganggukkan kepalanya pada He Xun.

Mendengar ini, He Xun melepaskan napas yang dipegangnya. Dia telah berada di jianghu seumur hidupnya, dan dia bisa menilai sejauh mana keterampilan orang lain. Terhadap kerumunan yang begitu besar, gadis berjubah putih itu masih merasa nyaman, dan dari cara dia menyerang, dia tentu saja tidak biasa. Dengan demikian satu insiden kurang lebih baik dari satu lagi, dan tugas yang ada masih adalah Segel Xuanzong.

Hanya.Tepat ketika kerumunan telah melepaskan napas kolektif

mereka, gadis berjubah putih itu berbicara lagi.

Hanya apa? Tanya He Xun. Meskipun sikapnya masih menyenangkan, hatinya mulai berdetak lebih kencang.

Selama kamu bersedia membayar saya reparasi, saya secara alami akan pergi.Gadis berjubah putih tersenyum malas.

“Itu masalah sederhana; berapa banyak yang kamu inginkan, nona muda? ”He Xun tersenyum pada dirinya sendiri. Jadi dia adalah salah satu dari mereka yang menyukai uang.

Aku tidak banyak meminta.Gadis berjubah putih itu mengulurkan satu jari.

Seratus tael? Tanya He Xun.

Gadis berambut putih itu menggelengkan kepalanya.

Seribu tael? He Xun bertanya lagi.

Gadis berambut putih itu menggelengkan kepalanya lagi.

Nona muda, mungkinkah Anda meminta sepuluh ribu tael? He Xun menarik napas. Bukankah ini seperti 'singa membuka mulutnya?'

Tidak begitu, tidak begitu.Gadis berambut putih itu menghela nafas dan menggelengkan kepalanya.

Kalau begitu nona muda.He Xun tidak bisa menebak seberapa banyak yang ia inginkan. Tidak mungkin sejuta tael, bukan? ”

“Tuan Dia, Anda benar-benar seorang pengusaha. Tidak bisakah kau memikirkan apa pun selain uang? ”Sutera putih di tangannya melilit ini dan mengitarinya.

Aku khawatir aku harus memintamu untuk mencerahkanku.

“Niat awal saya adalah tidur siang, tetapi ketika mimpi saya mulai menjadi manis, saya terbangun oleh kegaduhan Anda. Tapi sungguh, ketika mimpi terputus, itu bukan masalah besar, bukankah begitu, Master He? ”

Dia Xun mengangguk, tetapi dia tidak bisa mengatakan apa yang dia bicarakan.

Tapi masalahnya terletak pada kenyataan bahwa mimpi ini adalah mimpi sekali seumur hidup.Senyum menghilang tiba-tiba dari wajahnya, dan berkata dengan wajah serius, Kau harus tahu, aku bermimpi bahwa aku adalah bahwa saya diundang untuk naik ke Gunung Kunlun dari Dewa oleh Ratu Bunda Barat sendiri, untuk mencicipi nektar berhiaskan permata para dewa, untuk diberi tarian dan lagu oleh para dewa, dan itu benar-benar sangat memuaskan. Dia juga menganugerahkan kepada saya salah satu buah persik keabadian dari Yaochi, tetapi tepat ketika saya akan menerimanya, saya terbangun dari mimpi indah saya oleh kalian. Apa yang Anda katakan, Tuan Dia? Bukankah itu masalah serius? ”

Apa? Anda wanita celaka, Anda bermain-main dengan kami? Teriak Lin Yinan dengan marah.

Tsk, tsk, kata gadis berjubah putih, menggelengkan kepalanya sambil menatap Lin Yinan, sedikit senyum masih di wajahnya. “Bagaimana aku bisa mempermainkanmu? Saya menjadi sangat serius, Anda tahu, dan buah persik surgawi di pantai Yaochi tidak sama dengan buah persik biasa. Mereka dapat memberi Anda keabadian dan mengakui Anda ke dalam jajaran surga, yang merupakan sesuatu yang hanya bisa diimpikan oleh banyak orang;

namun Anda mengganggu saya makan mereka. Pikirkan tentang apa yang telah membuat Anda kehilangan saya! Jadi tentu saja Anda harus memberikan kompensasi kepada saya!

Mungkinkah kamu ingin kami mengganti buah persik yang hilang dengan yang baru? Wajah He Xun berubah dari tampilan keramahan menjadi salah satu kesuraman.

Tentu saja! Gadis berjubah putih itu melambaikan tangannya, sutra putih membentuk dirinya menjadi bentuk persik di udara. Selama kamu mengganti persik keabadianku, aku akan segera pergi, dan mencuci tanganku seluruh Yan Yingzhou ini, Xuanzun-apa pun masalahnya.

Sepertinya kamu sudah memutuskan untuk ikut campur, nona muda! Wajah He Xun menjadi dingin, dan diam-diam dia memegang sepasang senjata tersembunyi. “Jika aku berani menawarkan satu nasihat terakhir kepadamu, kita semua di sini hari ini adalah pahlawan dari enam kerajaan, dan dengan campur tangan, kamu menyinggung keenam kerajaan ini. Tidak peduli seberapa besar langit itu, datanglah waktunya, mungkin tidak ada tempat bagi Anda untuk bersembunyi! ”

Aku benar-benar merasa terhormat telah bertemu dengan para pahlawan dari enam kerajaan yang berkumpul di sini hari ini! Gadis berjubah putih itu tertawa. Tapi aku adalah orang yang tidak akan mengenal Gunung Tai jika aku berdiri di depannya, jadi aku benar-benar tidak bisa melihat begitu banyak pahlawan di sini.

Dia Xun awalnya berpikir bahwa begitu dia mengatakan apa yang perlu dia katakan, chit itu akan memiliki setidaknya beberapa keraguan, tidak peduli seberapa tinggi kecakapan bela dirinya. Tetapi siapa yang mengira bahwa dia akan menghadapinya dengan wajah penuh minat, tidak memedulikan reputasi para pahlawan ini, dan berbicara kepada mereka dengan suara penuh ejekan?

Bolehkah aku bertanya apakah kamu pahlawan yang disebut Feng? Jenderal berjubah putih yang berdiri di belakang gadis itu tiba-tiba bertanya.

Yi? Anda tahu saya? ”Gadis berjubah putih itu menggeser matanya untuk menatapnya, sebuah pengakuan, betapapun samar-samarnya, bahwa dia adalah 'pahlawan bernama Feng' yang dia bicarakan.

Jenderal berjubah putih tiba-tiba meletakkan tombak peraknya dan memberi salam yang pantas padanya. Semua orang tahu tentang Fengxi Putih-bulan-berjubah sutra berjubah, untuk mengatakan tidak ada yang lebih rendah dari diriku seperti diriku.

Begitu kata-kata ini diucapkan, orang banyak terkejut. He Xun, terutama, senang bahwa ia tidak menyerangnya dengan senjata tersembunyi, atau.ia mungkin akan merasakan obatnya sendiri!

Berbicara tentang para ksatria-pengkhianat dengan kemampuan bela diri yang paling tangguh saat ini adalah berbicara tentang Fengxi * dan Fengxi *, tetapi karena nama mereka homofon, mudah untuk membingungkan mereka, sehingga mereka yang berada di wulin mengenal mereka sesuai dengan cara mereka berpakaian sebagai 'Black Fengxi' dan 'White Fengxi,' dikenal bersama sebagai 'Feng Putih dan Black Xi.' Mereka sudah terkenal selama sepuluh tahun, dan dianggap sebagai beberapa seniman bela diri terbaik, sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah mendekati usia tua. Siapa yang akan mengira bahwa Fengxi Putih sebenarnya adalah seorang gadis muda?

“Kamu tidak perlu sopan. Jika saya menemukan kompensasi Anda kurang, saya tidak bisa mengatakan bahwa sutra putih saya tidak akan menemukan jalan di leher Anda, Fengxi terkikik. Dia duduk di atas dahan pohon, mengayunkan kakinya ke sana kemari, kunci hitam panjang berayun ringan mengikuti irama tubuhnya. Dari tampang tombak perak di tanganmu, kau harus menjadi Jenderal 'Cloud Piercing' Kerajaan Feng, Ren Chuanyun.

Saya Chuanyun.Jenderal berjubah putih Ren Chuanyun menjawab, masih berhati-hati dan penuh hormat. Dia kemudian bertanya, Apakah Anda tertarik dengan Segel Xuanzun juga, Feng-nvxia? *

Saya tidak tertarik sama sekali pada Segel Xuanzun, tapi Yan Yingzhou ini adalah tipeku, dan membiarkannya mati di sini sangat disayangkan, jadi saya ingin membawanya pergi, kata Fengxi ringan.

Sampah! Anda mengatakan mengatakan Anda tertarik pada Yan Yingzhou, tetapi Anda hanya tertarik pada Seal Xuanzun di tubuhnya! Alasan omong kosong semacam ini sudah cukup untuk membodohi anak berusia tiga tahun, tetapi Anda sebaiknya menyimpannya di depan saya! ”Seorang pria berjanggut tidak bisa tidak menanggapi.

Semua orang di sini mencari Segel Xuanzun. Beberapa mencari sendiri, yang lain disewa dengan harga besar, dan yang lain masih di bawah komando raja mereka masing-masing. Orang yang memiliki meterai memiliki dunia, prospek yang menggoda! Bahkan jika mereka tidak dapat menggunakannya sendiri, untuk menjual atau memberikannya kepada salah satu dari enam penguasa yang mungkin dari sepuluh ribu lis sungai dan gunung ini akan memberi mereka kekayaan dan status.

Kata-kata yang sangat buruk!

Mereka mendengar Fengxi mengatakan ini dengan acuh tak acuh, dan kemudian kilatan hijau melintas, tepat ke arah pria berjanggut. Lelaki berjanggut itu melihat daun melayang ke arahnya dan memiliki intuisi untuk melompat keluar dari jalannya, tetapi sebelum dia bisa bergerak, daun itu menempel ke bibirnya dengan 'ledakan!' dan dia hanya bisa merasakan sakitnya bibir dan giginya. Rasa sakit itu sampai-sampai dia ingin menangis untuk ayahnya, ibunya, tetapi tidak ada cara baginya untuk bersuara.

“Pangeran negaraku menginginkan anjing laut Xuanzun; Saya ingin tahu apakah Feng-nvxia akan mengizinkan saya untuk mengambilnya dari tubuh Yan Yingzhou? ”Ren Chuanyun mengarahkan ini ke Fengxi seolah-olah dia tidak melihat apa-apa.

Segel Xuanzun? Apakah Pangeran Lanxi juga ingin menjadi penguasa dunia? ”Tanya Fengxi, kepala dimiringkan, dengan senyum yang tidak cukup senyuman di wajahnya. Tanpa menunggu jawabannya, dia berbicara lagi: Hanya saja, Segel Xuanzun ini adalah sesuatu yang dilindungi Yan Yingzhou dengan risiko kehilangan nyawanya. Saya pikir lebih baik membiarkannya menyimpannya.”

Menurut ini, kalau begitu, Feng-nvxia tidak mau membiarkan Chuanyun mengambilnya darinya? Mata Ren Chuanyun menyipit, dan tanpa sadar, dia mencengkeram tombak perak di tangannya lebih erat.

Apa? Maukah Anda mencoba dan mengambilnya dengan paksa? ”Fengxi baru saja berbicara ketika, tanpa melihat orangnya bergerak, sutra putih di tangannya mulai berkibar-kibar tertiup angin, seolah-olah memiliki kehidupan sendiri.

Sutera putih itu berayun dengan kejam di udara seperti naga, dan mereka yang hadir tiba-tiba merasakan kehadiran yang menekan mendorong mereka dengan kekuatan yang akan menumbangkan gunung dan menjungkirkan laut, memaksa mereka membentuk lingkaran, tidak mampu bergerak. Mereka mencoba untuk memindahkan qi dan melawan, tetapi dengan setiap osilasi sutera, kehadiran meningkat, dan mereka yang lebih lemah daripada yang lain sudah mulai berkeringat dengan tenaga. Yang lain membuka mata lebar-lebar dan wajah mereka bengkak dalam warna merah, atau menggertakkan giginya dengan erat, mati-matian berusaha mempertahankan ketenangan mereka, tetapi masing-masing tahu dalam hati mereka bahwa jika kehadiran itu terus menekan mereka, mereka akan menjadi tersisa dengan setengah kehidupan di terbaik.

Ren Chuanyun mencengkeram tombaknya erat-erat di depannya, ujungnya mengarah langsung ke kepala naga putih, matanya menatap tanpa berkedip ke sutra putih, semua energi di tubuhnya diarahkan ke dua tangannya, melawan dengan sekuat tenaga. Tapi tekanannya meningkat, dan dadanya tumbuh semakin erat, dan ujung tombaknya bergetar. Jari-jari di tangannya sakit sampai mati rasa, dan matanya mulai bergetar. Dia tidak bisa menahan lebih lama, dan merasa dirinya didorong ke tanah.

Bab 1.3: Bai Fengxi

Tiba-tiba, kerumunan bisa merasakan tekanan pada tubuh mereka mereda, napas yang telah tertahan di paru-paru mereka akhirnya bisa dihirup, tetapi segera setelah ini mereka merasakan banjir energi melalui tubuh mereka, dan menjadi sangat lelah, dan banyak yang jatuh, hanya berpikir untuk bisa tidur begitu mereka menyentuh tanah.

Tetapi ketika tekanan meningkat dari Ren Chuanyun, dia hanya bisa merasakan rasa manis di tenggorokannya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk menelan, sudah memahami dalam hatinya bahwa dia telah mengalami luka dalam. Sangat sulit untuk percaya bahwa seseorang semuda Bai Fengxi dapat memiliki energi internal yang kuat! Tanpa terlibat dengan benar, dia bisa menekan semua orang yang hadir! Satu-satunya hal yang patut dirayakan adalah bahwa dia setidaknya berbelas kasih, dan tidak mengambil nyawa.

Apakah ada yang mengambil masalah dengan saya membawa Yan Yingzhou ketika saya pergi? Mereka bisa mendengar suara lembut Bai Fengxi bertanya.

Meskipun tidak ada yang ingin membiarkannya pergi, tetapi kerumunan orang berdiri sangat takut akan kecakapan bela dirinya sehingga tidak ada yang berani berbicara.

Tolong, lakukan apa yang kamu inginkan.Ren Chuanyun

menyesuaikan napasnya, menarik tombak peraknya, dan kemudian melambaikan tangannya, memanggil lima orang yang mengikutinya menjauh dari kelompok dan ke posisi di belakangnya.

Apa? Anda tidak ingin mengambil Segel Xuanzun? Fengxi memandangnya dengan senyum, kedua matanya begitu cerah sehingga seolah-olah menembus jiwanya dan melihat dengan jelas semua pikirannya.

Tetapi Ren Chuanyun juga tersenyum santai dan berkata, Pangeran saya sebelumnya telah menyatakan, jika saya bertemu Bai Feng atau Hei Xi, Tuan Yu Wuyuan, Pangeran Huang Chao dari Kerajaan Huang, atau Puteri Xiyun dari Negara Feng, tidak peduli apa pun, saya adalah untuk mundur.

Begitukah? Fengxi melambaikan tangan, dan sutra putih panjang mundur ke lengan bajunya. Apakah Pangeran Lanxi benar-benar memandang kami dengan baik?

Pangeran saya pernah berkata bahwa hanya lima ini yang cocok untuk menjadi teman atau musuh-musuhnya.Ren Chuanyun melirik Fengxi, dan kemudian tersenyum tanpa berkata dan berkata, Jika Nona Feng ditakdirkan untuk datang ke Kerajaan Feng beberapa hari yang lalu, saya pangeran pasti akan menyambut Anda dengan sepuluh li permadani bersulam.

Di Wilayah Timur, untuk menyebarkan sepuluh li permadani bersulam, di antara para pengikut, dianggap sebagai yang termegah di antara semua sapa. Tidak peduli seberapa terkenal dan kuat Fengxi, dia masih orang biasa; tidak peduli apa, dia tidak akan pernah bisa mencapai posisi di mana Pangeran Mahkota negara bawahan akan menyambutnya dengan upacara seperti itu, jadi kata-kata Ren Chuanyun tidak lebih dari berlebihan.

“Sepuluh li permadani bersulam? Saya khawatir itu akan menjadi sepuluh li tentara bersenjata.”Bahkan mendengar bahwa dia

dijunjung tinggi oleh Ren Chuanyun, Fengxi tetap tidak tergerak, dan ekspresinya, sebaliknya, ringan. Dan untukmu, jika kamu tidak datang kepadaku sebelumnya, aku khawatir kamu tidak akan 'mundur' sekarang, kan?

Mendengar ini, ekspresi Ren Chuanyun bergeser tanpa terlihat, tetapi kemudian segera melanjutkan semua kemiripan normal. Chuanyun sudah sering mendengar pangeranku mengatakan bahwa kalian berlima adalah tuan yang tak ada bandingannya, tetapi sebelum sekarang aku tidak pernah ditakdirkan untuk bertemu dengan kalian. Agar beruntung melihat Nona Feng hari ini, tentu saja saya akan tergoda untuk mencari instruksi Anda tentang beberapa trik bela diri saya. Jika saya tersinggung, saya berdoa Anda akan memaafkan saya.

Begitukah? Tanya Fengxi ringan, dan melompat dengan sangat ringan ke cabang. Melihat ini, orang-orang di bawahnya tidak bisa tidak waspada.

Fengxi menyapukan matanya ke kerumunan, dan senyum ringan melayang di bibirnya, dan kemudian, memandang Chuanyun, dia berkata, “Jika kamu memperlakukan Yan Yingzhou dengan sepotong rasa hormat karena seorang pahlawan saat itu, menurutmu niat menuai manfaat dari situasi, saya pasti tidak akan menahan diri untuk memberi Anda instruksi hanya pada beberapa hal.

Chuanyun mengucapkan banyak terima kasih kepada Nona Feng atas belas kasihnya, kata Ren Chuanyun dengan kepala menunduk, tetapi tangannya menggenggam tombak peraknya semakin erat.

Haha.untuk memiliki bawahan sepertimu sudah cukup untuk melihat seberapa kuat Pangeran Lanxi sebenarnya! Jika kita ditakdirkan untuk bertemu beberapa hari yang lain, aku, Fengxi, pasti akan secara pribadi meminta petunjuk kepada Pangeran Lanxi.”Fengxi tiba-tiba mengangkat Yan Yingzhou dan bersamanya berbalik, pergi, dan dalam sekejap mata mereka kehilangan

jejak.dia, tetapi untuk suaranya, yang datang dari jauh. Aku tidak akan tinggal lama denganmu hari ini, tetapi jika ada di antara kamu yang mencari Segel Xuanzun, maka kamu bebas untuk mengikuti!

Melihat Fengxi pergi jauh, beberapa bawahan di belakang Chuanyun bertanya, Jenderal, apakah kita hanya akan meninggalkannya di sini?

Ren Chuanyun mengangkat tangan untuk menghentikan mereka dan berkata, Bai Fengxi bukan seseorang yang bisa kamu atau aku bisa atasi. Kami akan meninggalkannya sampai setelah kami meminta instruksi dari Yang Mulia.

Dimengerti.Mereka berlima membungkuk.

Ayo pergi.Ren Chuanyun tidak mengatakan apa-apa kepada yang lain, tetapi berbalik dan memimpin bawahannya dengan cepat.

Setelah Ren Chuanyun pergi, mereka yang tersisa di hutan memandang satu sama lain dengan cemas, untuk saat ini tidak dapat memutuskan apakah mereka harus membubarkan atau apakah mereka harus mengejarnya.

Akhirnya, Ren Xun bergerak dengan tangannya dan berkata, “Teman-temanku, aku akan meninggalkanmu dulu; apakah ada di antara kita yang bisa mengambil Xuanzun Seal dari Bai Fengxi akan tergantung pada masing-masing dolar kita.”

Setelah ini, dia berbalik dan berjalan pergi, dan orang-orang itu, melihat bahwa dia juga telah pergi, dengan cepat menjadi seperti burung dan binatang buas dan berserakan di keempat penjuru, menyisakan beberapa mayat dan tubuh terpuruk dari Zeng yang pingsan dan tanpa tangan yang pingsan.Fu di hutan.

Kerajaan Bai, Gunung Xuan.

Warna langit baru saja mulai menunjukkan jejak fajar, dan di tirai langit masih ada sepotong bulan sabit yang samar, menahan semua kecemerlangannya. Di saat fajar menyingsing, lapisan kabut memeluk puncak Gunung Xuan yang menjulang tinggi. Pada saat ini, Gunung Xuan tampak sepi seperti sebuah lukisan, meskipun kadang-kadang nyanyian burung-burung yang naik tadi terdengar.

Di puncak utara Gunung Xuan ada sebuah gua dari mana datang erangan yang sangat lembut dan teredam, yang berasal dari orang yang berbaring di dalamnya. Setelah lelaki itu mengeluarkan suara, dia akhirnya membuka matanya, pertama dengan cepat mengamati sekelilingnya, dan kemudian bangkit, tetapi ketika dia baru saja mengangkat kedua tangannya, dia menjerit kesakitan.

Kau sudah bangun.Sebuah suara, ringan, tetapi memegang seutas kemalasan, bergema.

Pria itu mengikuti suara itu untuk menatap gadis yang duduk di mulut gua, menghadap jauh darinya sambil menyikat rambut hitam panjang yang panjang, dan meskipun cahaya gelap, dia bisa melihat kilau cahaya biru dipancarkan olehnya.rambut hitam saat sisir menyelinap melewati.

Siapa kamu? Pria itu bertanya, tetapi begitu dia membuka mulutnya, dia mendapati tenggorokannya kering, dan suaranya menjadi serak dan tidak menyenangkan.

Yan Yingzhou, bukankah kamu harus sedikit lebih sopan terhadap orang yang menyelamatkan hidupmu? Gadis di mulut gua berdiri dan berbalik untuk berjalan ke arahnya, sisir kayu digenggam di satu tangan, seikat rambut di sisi lain, menyikat sebentar-sebentar.

Kamu menyelamatkanku? Yan Yingzhou menjawab pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan kemudian mengingat Tombak Perak Penusuk Cloud yang menusuk langit dari Ren Chuanyun yang

bergegas ke arahnya sebelum dia pingsan, dan kemudian tiba-tiba teringat masalah impor yang lebih besar, dan dapatkah tidak membantu menggenggam punggungnya dengan gugup, tetapi tidak bisa menemukan apa pun di sana kecuali lukanya, yang menyebabkan rasa sakit yang deras. Dan baru sekarang dia menemukan bahwa bagian atas tubuhnya tiba-tiba telanjang dan tidak berpakaian, dan di bagian bawahnya hanya ada sepasang pakaian dalam.

Apakah kamu mencari itu?

Tangan gadis itu menunjuk ke kiri, dan ada setumpukan kain sobek, di atasnya ada bekas darah kering, dan di samping serpihan kain ada bingkisan.

Jangan khawatir, aku tidak membuangnya, aku juga tidak menyentuhnya, kata gadis itu, seolah melihat melalui kekhawatirannya.

Yan Yingzhou mengangkat kepalanya untuk menatapnya, baru saja menyadari bahwa gadis itu memiliki wajah yang murni dan cerdas, sedikit karakter lincah di antara alisnya, bulan sabit salju putih menggantung di dahinya, dan mengenakan jubah dari sutra putih longgar, sementara rambut hitamnya yang panjang tidak diikat ke belakang, tapi dibiarkan menggantung di belakangnya, membawa seluruh orangnya suasana yang tak terlukiskan dari kesenangan dan kemudahan.

Bai Fengxi? Tanya Yan Yingzhou, melihat ornamen bulan giok putih salju di dahinya.

Yah, aku bukan Hei Fengxi.Fengxi tersenyum sembarangan, dan kemudian berkata, Apakah keempat jenderal Kerajaan Huang sama tidak takutnya dengan kematian seperti kamu? Tadi malam aku menghitung sedikit, dan selain dari bekas luka lama, ada total tiga puluh delapan luka di tubuhmu, tapi bukan hanya kau tidak mati,

tapi kau hanya tak sadarkan diri untuk satu malam sebelum bangun, dan kau situasi tidak terlihat buruk. Jika Anda adalah orang normal, bahkan jika Anda tidak mati, Anda akan keluar setidaknya selama tiga, lima hari.

Anda menghitung luka saya? Yan Yingzhou bertanya dengan ekspresi aneh di wajahnya, memikirkan pakaian yang saat ini ada di tubuhnya.

Kenapa iya! Saya menghitung naik turun seluruh tubuh Anda."Fengxi melangkah mendekat, meletakkan sisir di tangannya, dan kemudian melihat dengan sedikit geli pada ekspresi wajahnya. "Untuk mengetahui berapa banyak luka luar yang kamu alami, aku harus menghentikan pendarahanmu dan memberikan obat-obatan, dan dengan cara itu aku melihat bekas lukamu; Saya hanya menghitung mereka dengan bye, dan tidak lebih. Dan terlebih lagi, pakaian di tubuhmu sudah menjadi lap, itulah sebabnya aku mengupasnya atas kemauanku sendiri, untuk menghindari itu mengganggu obat pemberianku untukmu.

Dia belum selesai berbicara sebelum Yan Yingzhou merasakan darah mengalir ke atas dan wajahnya menjadi panas.

Ya! Kenapa wajahmu begitu merah? Mungkinkah Anda demam? Seru Fengxi tiba-tiba, dan kemudian mengulurkan tangan untuk menekan dahinya.

Tangan dingin baru saja menyentuh dahinya ketika Yan Yingzhou segera berlari mundur seolah ketakutan. Jangan sentuh aku!

Mengapa tidak? Tanya Fengxi, memiringkan kepalanya, dan kemudian tersenyum padanya dengan beberapa kenakalan. Mungkinkah kamu tidak demam tetapi memerah? Dan Anda memerah karena Anda malu? Dan Anda malu karena saya telah melihat seluruh tubuh Anda dan menyentuh seluruh tubuh Anda? Apakah itu sebabnya?

Mendengar ini, Yan Yingzhou merasa seolah-olah semua darah di tubuhnya telah mengalir ke wajahnya, dan melihat wajah Fengxi yang penuh dengan senyum cerah itu, dan, setelah beberapa waktu, berteriak kesal, Apakah Anda seorang wanita atau tidak?

Haha! Tiba-tiba Fengxi tertawa terbahak-bahak, tanpa kelembutan atau kehalusan yang seharusnya dimiliki seorang wanita, meskipun senyumnya masih begitu alami dan menyenangkan.

Tentu saja saya seorang wanita, tetapi Anda pasti belum pernah melihat wanita seperti saya sebelumnya, kan? Fengxi akhirnya menjawab.

Jika semua wanita di dunia seperti kamu.Yan Yingzhou baru saja membuka mulutnya ketika dia tiba-tiba berhenti sendiri. Dia tidak pernah baik dengan kata-kata, dan dia berutang hidupnya, jadi sepertinya tidak pantas untuk mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Jika semua wanita di dunia seperti saya, lalu apa? Mata Fengxi menahan tawa yang tak terkendali sambil menatapnya, sementara wajahnya memegang jejak perenungan. “Sebenarnya, aku juga belum melihat banyak pria sepertimu; apa yang hilang dari Anda saat dipandang dan disentuh oleh saya? Bukannya aku sengaja melihatmu, kamu pasti tahu bahwa aku adalah orang yang menyelamatkanmu, oke? ”

Darah baru saja mulai mengalir dari wajah Yan Yingzhou ketika ia kembali lagi.

Ya, ya, kamu memerah lagi! Teriak Fengxi, seolah-olah dia menemukan sesuatu yang sangat lucu. Mungkinkah.mungkinkah kamu belum pernah disentuh atau dipandang oleh seorang wanita? Ya, wajahmu bahkan lebih merah! Saya benar-benar baik-baik saja! Sangat sulit dipercaya. Ah, untuk berpikir bahwa Jenderal Angin

Kencang ini adalah pahlawan dengan reputasi yang mengesankan, dan Anda sudah lama terkenal, dan Anda harus berusia sekitar tiga puluh! Namun Anda belum pernah menyentuh seorang wanita sebelumnya? Oh, ini hal yang tidak pernah terdengar! ”

Jadi ini seperti apa Bai Fengxi? Wajah Yan Yingzhou cukup merah untuk menyaingi awan pagi, dan kata-kata yang telah dia tahan begitu lama sekarang meletus dari mulutnya.

Itu benar, ini persis seperti apa aku.Fengxi mengangguk, lalu mendekatinya dan berkata, Apakah aku mengecewakanmu?

Setelah melihat pendekatannya, Yan Yingzhou segera duduk dan berlari mundur, tetapi siapa yang tahu bahwa gerakan ini akan mengiritasi cedera yang menutupi seluruh tubuhnya.

Aiyo! Erangnya tanpa sadar.

Beberapa luka di tubuhnya telah pecah, dan darah mulai mengalir lagi dari mereka.

Tetap diam! Fengxi mengulurkan tangan untuk menahannya, sehingga dia tidak bisa menjauh bahkan jika dia mau. “Aku menghabiskan semua obat yang kuminum untuk menghentikan pendarahanmu, dan sekarang lihat, mereka sudah membuka lagi; sayang sekali!

Tatapannya menyapu seluruh tubuhnya, dan berhenti tiba-tiba di bawah tulang rusuknya, di mana kipas baja Gong Wudu telah meninggalkan luka yang dalam. Darah yang mengalir dari sana sekarang berwarna hitam.

Ada racun pada kipas Gong Wudu, dan meskipun aku membantumu menyedot banyak racun dari milikmu kemarin, sepertinya masih belum dibersihkan dari sistemmu, dan kita berdua tidak memiliki

penangkal racun pada kita; apa yang akan kita lakukan sekarang? Fengxi mengerutkan kening, melihat darah hitam menetes dari tubuhnya.

Kamu membantuku menyedot racun dari lukaku? Yan Yingzhou membeku mendengar ini, matanya menyapu bibir merahnya yang menawan, dan kemudian merasakan luka di bawah tulang rusuknya memanas dengan panas seolah terbakar.

Jika tidak, aku khawatir kamu akan mati kemarin.Fengxi tidak mencatat ekspresinya, dan berbalik untuk berjalan ke mulut gua, dan ketika dia kembali dia membawa tangannya.air dan buah liar. “Kamu pasti kelaparan, kenapa kamu tidak memakan beberapa buah-buahan ini untuk mengurangi rasa laparmu? Aku akan turun gunung dan menemukan obat untukmu dan membawakanmu pakaian di sepanjang jalan.”

Fengxi menyerahkan air dan buah ke dia, dan kemudian berbicara lagi: Orang-orang dari kemarin tidak akan menyerah pada Segel Xuanzun, dan mereka pasti masih mencari Anda, jadi jangan pergi berkeliaran, atau jika mereka datang, Anda harus menyembunyikan diri; Saya akan dapat menemukan Anda.

Setelah ini, dia berbalik untuk pergi. Yan Yingzhou menatap sosoknya yang mundur dan kemudian tiba-tiba berteriak, Tunggu sebentar!

Fengxi berhenti untuk berbalik dan memandangnya. Apakah kamu ingin mengatakan sesuatu yang lain?

Kamu.kamu.aku.um.ini.Yan Yingzhou tergagap cukup lama, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa, meskipun seluruh wajahnya memerah karena pengerahan tenaga.

“Kamu ingin berterima kasih padaku? Katakan padaku untuk

berhati-hati? ”Dugaan Fengxi, hanya berpikir betapa lucunya dia seperti ini. Yan Yingzhou, bagaimana Anda menjadi Jenderal Angin Sengit dengan kepribadian yang canggung? Hei, aku menyelamatkanmu, dan aku telah melihat seluruh tubuhmu; apakah Anda ingin saya bertanggung jawab atas kesucian Anda? Apakah Anda ingin menikah dengan saya dengan rasa terima kasih?

Kamu! Yang Yingzhou menatap Fengxi, tetapi tidak tahu bagaimana harus merespons.

Berpikir bahwa dia membuat namanya begitu muda, pada dasarnya pendiam, khidmat, dan terhormat, adalah pemimpin Empat Jenderal Kerajaan Huang dan dipandang positif oleh Putra Mahkota, dihormati oleh rekan-rekannya dan dipatuhi oleh bawahannya. Kapan dia pernah bertemu seseorang tanpa pamrih seperti Fengxi?

Haha.jadi ini adalah Jenderal Fierce Wind yang perkasa.betapa lucu! Fengxi tertawa keras dan tidak terkendali sehingga dia bahkan tidak bisa berdiri tegak. Apakah Jenderal Angin, Frost, Salju, dan Hujan hanya menghibur seperti kamu? Jika demikian, saya pasti akan pergi ke Huang Kingdom untuk bermain! ”

Dia tertawa sambil berjalan menuju pintu masuk gua, tetapi di mulut gua dia tiba-tiba berbalik menatapnya, tawa di wajahnya bahkan lebih cemerlang dan gemerlap dari matahari pagi, diatur terhadap cahaya yang menembus merah awan, dia membuat Yan Yingzhou tiba-tiba merasa pusing dan bingung.

Yan Yingzhou, aku ingin memberitahumu satu hal terakhir sebelum aku pergi, dan itu adalah.tubuhmu mungkin memiliki banyak bekas luka, tapi sosokmu masih sangat layak untuk dilihat!

Mengatakan ini, dia pergi dengan tertawa, meninggalkan Yan Yingzhou yang bertelinga merah, yang berharap dia bisa menggali lubang dan mengubur dirinya di dalam.

Bab 1.1, Bai Fengxi . .

Meskipun musim gugur baru saja dimulai, cuaca masih sangat hangat, dan siang itu justru waktu terpanas hari itu, ketika cahaya putih matahari yang bersinar membuat orang pusing. Mereka yang bisa tetap di rumah mereka berjemur di udara sejuk, sementara mereka yang tidak bisa mencari tempat teduh untuk bersembunyi di bawah.

.

Yan Yingzhou, serahkan Xuanzun Seal!

Di kaki Gunung Jingxuan Barat dari Kerajaan Bai, ledakan teriakan tiba-tiba meletus dari hutan lebat. Suara-suara itu sangat kasar dan tidak menyenangkan, dan jika ada yang tidur di hutan, mereka pasti terbangun oleh suara ini. Di hutan berdiri sepuluh atau lebih pria besar, semuanya berbeda dalam pekerjaan dan pakaian. Beberapa terlihat seperti ulama, yang lain sebagai pedagang, dan yang lain masih petani. Satu-satunya kesamaan mereka adalah bahwa mereka semua membawa senjata di tangan mereka.

Mereka mengepung seorang lelaki berjubah hitam sekitar dua puluh tujuh atau dua puluh delapan, yang memegang pisau baja hijau setinggi tiga chi. Dia berdiri dengan punggung lurus dan kepala tinggi, dan menghadapi kerumunan tanpa ekspresi. Dia terluka di banyak tempat, dan rumput di kakinya sudah bernoda merah dengan darah dari luka-luka itu.

Namun sebagian besar orang banyak memusatkan pandangan mereka pada bungkusan yang dibawanya lelaki itu di punggungnya. Dari bentuknya, kemungkinan memegang kotak semacam.

Yan Yingzhou, jika kamu menyerahkan tas itu, kamu bisa menjaga

hidupmu! Pria yang berbicara itu mengenakan baju zirah, dan terlihat seperti seorang jenderal dari beberapa jenis. Dia menunjuk pria berjubah hitam – di Yan Yingzhou.

Senyum dingin muncul di wajah yang disebut Yan Yingzhou, dan dia mencibir, “Saya sudah lama mendengar bahwa Jenderal Zeng Fu dari Kerajaan Hua selalu terlibat dalam tiga hari pembantaian setelah dia menguasai sebuah kota. Siapa yang tahu berapa banyak yang mati secara tidak adil di tombak Anda. Bagaimana mungkin hari ini Anda memutuskan untuk berbaik hati kepada orang seperti saya?.

Wajah Jenderal Zeng Fu memerah, dan dia tampak seolah-olah dia akan menentang pernyataan ini, kecuali bahwa itu adalah kebenaran.

Pada saat ini, sarjana Konfusianisme berjubah biru di sisinya menutup kipasnya dan berbicara: Yan Yingzhou, tidak mungkin Anda akan pergi ke sini hari ini dengan hidup Anda. Anda tahu ini, saya tahu ini, tetapi jika Anda menyerahkan tas itu, saya bisa membuat kematian Anda lebih mudah bagi Anda untuk ditanggung!.

Tentu saja aku tahu bahwa akan sulit bagiku untuk melarikan diri dengan hidupku hari ini, tetapi Gong Wudu, kamu membunuh dua puluh prajuritku dengan racun di kipasmu. Tetapi bahkan jika saya akan mati, Anda akan pergi dengan saya! Dia menurunkan tombak di tangannya sedikit untuk menunjukkannya pada Gong Wudu, tatapannya beracun.

Dan meskipun kipas Gong Wudu telah membunuh begitu banyak, hatinya tidak bisa membantu tetapi bergetar ketika berhadapan dengan tatapan seperti itu. Dan kerumunan di sekitar mereka tanpa sadar memegang senjata mereka lebih ketat, berdiri siap. Setelah semua, Jenderal Angin Frost Salju Hujan dari Kerajaan Huang telah mengguncang dunia, dan pemimpin empat, Jenderal memuji sebagai Angin Fierce, Yan Yingzhou, bahkan lebih ditakuti dalam

ketidakberimbangannya. Suatu kali, dalam pertempuran untuk Qingcheng, dia sendiri membunuh tiga ratus musuhnya.

" Yan Yingzhou, saya akui bahwa Anda tidak tertandingi dalam kehebatan Anda, tetapi hari ini, Anda terluka dan Anda kalah jumlah. Semua orang sudah tahu siapa yang akan memenangkan putaran ini."Pembicara, seorang petani, menghunuskan pedangnya. "Apa perlunya ada rasa takut padanya? Mari serang dia bersama; dengan begitu, kita masing-masing dapat membawa sebagian darinya kembali ke raja-raja kita sehingga kita dapat dikenali atas upaya kita! ".

Iya nih! Kata-kata Lin-daxia masuk akal. Jika kita membunuh Yan Yingzhou, anjing laut Xuanzun akan menjadi milik kita! "Pedagang itu melepaskan cambuk dari pinggangnya dan, dengan lambaian pergelangan tangannya, mengirimnya terbang. Cambuk itu tidak diarahkan ke siapa pun, tetapi ke tas di punggung Yan Yingzhou.

Menyerang! Semua orang, ini bukan waktunya untuk khawatir tentang bertindak mulia! Jenderal Zeng mengacungkan senjatanya, mengarahkannya langsung ke hati Yan Yingzhou.

Ya! Setiap orang bergegas ke arahnya, pisau dan pedang di tangan.

Meskipun Yan Yingzhou terluka, dia masih gesit. Dengan tangan kirinya terangkat, dia menangkap cambuk di tangannya dan menyentak si pedagang ke arahnya untuk menghalangi tusukan pisau Jenderal Zeng. Dengan haknya, dia menggunakan Pedang Qinggang untuk memblokir pedang yang menebangnya. Dengan teriakan, dia melemparkan energinya ke lengannya. Mereka yang baling-balingnya bersentuhan dengannya merasakan getaran melalui senjata mereka, dan rasa sakit yang akut di antara ibu jari dan jari telunjuk mereka dan tidak punya pilihan selain menarik diri.

Semua ini Yan Yingzhou lakukan dalam sekejap mata, gerakannya

langsung dan lincah.

Membunuh!.

Sebelum Yan Yingzhou bisa terengah-engah, seorang jenderal berjubah putih sekitar dua puluh tiga atau dua puluh empat, yang sebelumnya telah mundur dari kerumunan, memerintahkan lima pengawal kekaisaran untuk menyerang. Mereka memaksa jalan mereka ke Yan Yingzhou. Meskipun mereka tidak dekat dengan tubuhnya, dia bisa merasakan udara nyala pedang mereka menembus ke kulit, cukup untuk melihat bahwa lima penjaga ini sangat terampil dalam seni bela diri.

Ayo pergi! Gong Wudu menjamur kipasnya, dan memotong jalan ke medan. Mereka yang telah mundur sebelum masing-masing mulai meretas dan memotong jalan menuju Yan Yingzhou. Hanya jenderal berjubah putih kecil tetap di tempat, menatap tanpa berkedip ke dalam lingkaran.

Dikelilingi oleh lebih dari sepuluh orang, pedang Yan Yingzhou berputar ke sana-sini, mengarah ke musuh-musuhnya. Ke mana pun pedang pergi, lolongan kesedihan dan hujan darah mengikuti.

Melihat huru-hara itu, jenderal berjubah putih mengangguk, dan berbisik, Yan Yingzhou, Anda tidak pantas nama 'Jenderal Angin Sengit.' Kemampuan bela diri Anda memang mengesankan, tetapi hari ini, saya tidak bisa mentolerir Anda untuk pergi. Segel Xuanzun milik Kerajaan Feng saya! ”.

Aiyo.aiyo.

Sial! Yan Yingzhou, apakah Anda ingin mati? ”.

Dari tempat terbuka orang hanya bisa mendengar ratapan dan kutukan; banyak dari mereka yang kemampuan bela dirinya tidak

normal telah jatuh, dan tanah adalah bidang merah. Yan Yingzhou tahu bahwa akan sulit baginya untuk bertahan hidup hari ini, dan akibatnya tidak repot-repot menggunakan taktik defensif. menyerang dengan sekuat tenaga. Tapi dia sudah terluka, dan akibatnya, luka-luka itu telah dibuka kembali; dimanapun kakinya jatuh, rumput itu ternoda darahnya, dan dia secara bertahap menjadi semakin tidak mampu mempertahankan dirinya, sehingga dia sekarang berdarah dari beberapa tempat lagi.

Yan Yingzhou, mati!

Dengan teriakan ini, Gong Wudu mengambil kesempatan untuk menyerang pria itu, mengincar dadanya dengan kipas besinya. Yan Yingzhou bergerak sedikit ke satu sisi, seolah-olah dia akan menghindar dari pukulan itu, tapi dia terlalu lambat, dan senjata itu bersarang di tulang rusuknya.

Di detik kemenangan ini, Gong Wudu merasakan sakit yang tajam di dadanya. Dia menundukkan kepalanya untuk melihat Pedang Qinggang Yan Yingzhou terkubur dalam-dalam di dadanya sendiri.

Aku mengatakan bahwa aku akan mengambil hidupmu yang tidak berharga! Yan Yingzhou menggeram. Dengan risiko hidupnya sendiri, ia akan mengambilnya dari Gong Wudu.

Kamu….

Sebelum Gong Wudu memiliki kesempatan untuk mengucapkan sepatah kata pun, Yan Yingzhou merobek pedang dari tubuhnya, dan ia pingsan.

Yan Yingzhou mengayunkan pedang di belakangnya, tapi dia terlambat satu detik; dia merasakan sakit yang menusuk di bahu kirinya, hasil dari saber Jenderal Zeng. Itu telah tertanam dalam di bahunya dari belakangnya.

Menyerang dari belakang, dan Anda masih memiliki empedu untuk menyebut diri Anda seorang jenderal? Yan Yingzhou menatap tajam pada Jenderal Zeng dan menarik napas dalam-dalam.

Heng! Siapa yang bisa menyebut diri mereka bangsawan pada saat seperti ini? ”Jenderal Zeng mendengus, tanpa sedikitpun rasa malu di wajahnya. Tangan kirinya terulur, sang jenderal meraih tas yang masih tersampir di bahu Yan Yingzhou, puas melihat musuhnya begitu terluka parah. Kamu masih.kamu.ah–!.

Dia belum selesai berbicara sebelum kilatan angin hijau memunculkan lolongan celaka dari mulutnya. Tangannya putus di pergelangan tangan. Dia merosot menjadi pingsan.

Dengan jentikan tangannya, Yan Yingzhou menarik pisau dari bahunya dan melemparkannya ke tanah di samping tangan yang sebelumnya melekat pada Jenderal Zeng. Mereka yang menonton tidak bisa menahan diri untuk tidak menggigil. Pisau mereka terhenti, dan mereka tidak bisa tidak mundur dari Yan Yingzhou. .

Yan Yingzhou, di sisi lain, telah menghabiskan seluruh energinya dan telah tenggelam hingga satu lutut. Namun dia masih menopang dirinya dengan pedangnya dan mengangkat kepalanya untuk melihat ke sekeliling pada semua orang yang adalah musuhnya. Tatapan haus darah itu, tajam dan ganas, menahan keberanian orang-orang di sekitarnya, yang tidak berani menyerang.

Akhirnya, dia mendorong dirinya kembali ke kakinya, pedang di tangan, dan orang-orang itu tidak bisa membantu tetapi mundur sekali lagi.

Datang! Bertemu dengan Anda para pahlawan hari ini adalah berkah dari tiga kehidupan! Agar kamu sebagai teman, berjalan di Yellow Springs Road tidak akan sepi! ”Yan Yingzhou mencemooh untuk melihat betapa pucatnya wajah mereka, dan dia mengangkat

pedangnya untuk menunjuk ke Lin-daxia, yang berdiri tepat di depannya. Pahlawan yang disebut Lin tidak bisa menahan diri untuk mundur dari Yan Yingzhou, tidak mampu mengumpulkan keberanian untuk menyeberang pedang dengan dia.

Dari hutan tiba-tiba terdengar tepuk tangan.

Bahkan Yan Yingzhou menatap ke arah genta.

Mereka hanya bisa melihat seorang jenderal berjubah putih, berdiri tiga puluh kaki dari kerumunan. Hanya orang inilah yang bertepuk tangan. Dengan perhatian semua ke arahnya, dia berhenti bertepuk tangan, linglung diarahkan langsung ke Yan Yingzhou.

Yan Yingzhou, kamu memang pahlawan yang layak dipuji! Alih-alih mati di tangan orang-orang bodoh yang tidak kompeten ini, mengapa saya tidak membantu menjadikan nama Anda legendaris saja? Ayo terima Tombak Perak Cloud-Piercing saya!.

Saat dia selesai berbicara, dia naik ke udara dan bergegas ke Yan Yingzhou, tombak di tangannya seperti kilatan petir, begitu cepat sehingga benar-benar menembus awan.

Yan Yingzhou berdiri, mencengkeram gagang pedangnya erat di tangannya, menunggu tombak itu. Dia tidak menghindarinya, juga tidak bisa menghindarinya. Dia hanya bisa berdiri dan menunggu, menunggu tombak menembus hatinya. Tapi pedangnya pasti akan menyerang benar juga.

Tombak melesat ke arahnya, tetapi tepat saat hendak menembus tubuh Yan Yingzhou, cahaya putih melintas, menghilang sebelum bisa dilihat dengan jelas, dan Yan Yingzhou menghilang, tombak hanya menusuk udara kosong.

Sebelum dapat didaftarkan, acara telah berlalu, membuat orang-

orang menatap kosong. Dan jenderal muda berjubah putih itu tetap berdiri, tombak yang terentang seolah-olah benar-benar mencapai sasarannya, padahal kenyataannya semua itu hanyalah udara kosong. Matanya terpaku pada ujung tombak, seolah-olah tidak dapat percaya bahwa meskipun dia telah menggunakan seluruh energinya untuk menyerang, dia muncul dengan hampa, dan bahkan tidak tahu siapa yang mencuri kemenangannya! Ini adalah kekalahan yang belum pernah ia alami sebelumnya.

Bab 1.2: Bai Fengxi

Sementara kerumunan masih tertegun dalam keheningan dan keheningan, dari hutan yang pengap dan pengap itu muncul tawa yang ringan dan menyenangkan seperti denting lonceng perak. Untuk sesaat, seolah-olah angin segar telah menyapu bersih tempat itu, menipiskan aroma darah yang murni, membawa jejak aroma ringan. Itu melaju cepat seperti sungai es, mengusir panas yang menindas, dan mereka yang berada di tempat terbuka merasa seolah-olah mereka menyerap airnya yang dingin. Rasa dingin sedikit naik dari dasar hati mereka.

“Sangat menarik! Melihat begitu banyak angsa bodoh berkerumun saat aku terbangun dari tidur siang! ”.

.

Sebuah suara yang jernih terdengar di hutan, tetapi dari tempat itu, orang-orang itu tidak tahu. Mereka hanya bisa melihat seorang gadis berjubah putih sekitar dua puluh atau lebih bertengger di atas pohon tinggi tiga chi dari tempat mereka berdiri, rambut hitamnya tergantung panjang dan lurus, liontin berbentuk bulan berwarna putih murni dipegang di tengah dahinya oleh seuntai mutiara hitam. Wajahnya luar biasa tampan, mulutnya memegang jejak senyum mengejek, matanya setengah tertutup, dan seluruh orangnya menatap kerumunan, masih setengah bermalas-malasan di ranah tidur.

Orang seperti apa kamu? Lin-daxia mengangkat suaranya untuk bertanya.

“Lin Yinan dari Nanguo? Kamu begitu berani dan mau melangkah maju sekarang, tapi mengapa kamu mundur dari pedang Yan Yingzhou saat itu? ”Gadis berjubah putih itu mengembalikan pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan, dengan lambaian tangannya, memanggil sesuatu ke arah nya.

Saat itulah kerumunan bisa melihat dengan jelas bahwa 'benda' yang dia panggil adalah benar-benar Yan Yingzhou, yang pingsan seperti kematian, gulungan sutra putih melilit pinggangnya. Maka pastilah gadis berjubah putih yang menggunakan kilatan sutra putih untuk menyelamatkannya !.

Kamu? Tanya Lin Yinan, wajahnya merah karena malu.

“Ck, tk. Meskipun Yan Yingzhou adalah pahlawan yang harus diperhitungkan, sangat memalukan bahwa Anda banyak pengecut membawanya ke negara ini! Gadis berjubah putih itu menahan Yan Yingzhou dengan satu tangan, dengan ringan mengukurnya, menggelengkan kepalanya sementara mendesah elegan. Di tangannya, seorang lelaki besar dengan berat lebih dari seratus kati * sepertinya mudah dibawa-bawa seperti bayi.

Kamu busuk, apakah kamu tidak ingin hidup lagi? Seru sebuah suara kasar. Seorang pria, besar dan solid, dengan wajah merah dan leher tebal, melepaskan diri dari kerumunan. Mempertimbangkan bahwa mereka masing-masing adalah orang-orang dengan reputasi gemilang di dalam negara mereka, bagaimana mungkin dia tidak marah ketika disebut seorang pengecut?

Bau -.

Sebelum kata-kata itu keluar dari mulutnya, kilatan hijau melintas.

Dengan seorang pa! terdengar, mulutnya tertutup rapat oleh sehelai daun hijau.

“Cara Anda berbicara terlalu tidak menyenangkan; Saya tidak ingin mendengarnya.Dengan jentikan tangannya, gadis berjubah putih itu meletakkan Yan Yingzhou dengan lembut, dan kemudian melambaikan tangannya, berkata, Nada bicaramu sangat jahat, lebih baik tutup mulutmu.

Pfft!.

Ada beberapa yang tidak bisa menahan tawa mereka, tetapi segera menahan diri ketika mereka melihat keganasan di wajah pria itu.

Pada saat ini wajah pria itu sangat membengkak hingga menyerupai hati babi. Dia mengulurkan tangan untuk merobek daun dari mulutnya, dan ketika dia melakukannya, dia merasakan rasa sakit yang mematikan. Hatinya penuh amarah dan kejutan, tetapi dia tidak berani membuka mulut. Gadis berjubah putih itu bisa menutup mulutnya begitu erat pada tingkah, yang cukup untuk menunjukkan kepadanya bahwa keterampilannya sedemikian rupa sehingga, di tangannya, bahkan bunga, daun, bisa menjadi senjata mematikan. Namun dia bahkan tidak bisa melihat bagaimana dia diserang. Jika bukan karena fakta bahwa dia penuh belas kasihan, mungkin dia akan berbagi nasib dengan Gong Wudu. Karena dia tidak bisa mengalahkannya, dan untuk membuat lebih banyak suara akan mencari masalah, dia memutuskan untuk tidak bertindak sampai dia menilai situasi lebih lanjut.

“Wanita muda ini, mereka yang berkumpul di sini hari ini bukannya tanpa reputasi yang kuat. Meskipun keterampilan bela diri Anda sangat bagus, dua tinju tidak dapat dengan mudah mengalahkan empat tangan. Jadi, apa alasan Anda ikut campur dalam urusan orang lain? Lebih baik bagi Anda untuk berjalan di jalan Anda sendiri, dan pada saat yang sama meninggalkan kesan ramah pada kita semua, sehingga lebih mudah bagi kita untuk bertemu lagi di tempat lain yang lebih menyenangkan, ”pria yang

tampak seperti pedagang menyarankan dengan sopan.

He Xun, kamu tentu tahu bagaimana melakukan bisnis. Kata-kata Anda tentu saja dapat dianggap masuk akal dan adil; sulit bagi orang untuk tidak tergerak oleh mereka. Tidak heran mengapa Badan Perlindungan Kebenaran Surgawi Anda melakukannya dengan baik, gadis berjubah putih itu menganggukkan kepalanya pada He Xun.

Mendengar ini, He Xun melepaskan napas yang dipegangnya. Dia telah berada di jianghu seumur hidupnya, dan dia bisa menilai sejauh mana keterampilan orang lain. Terhadap kerumunan yang begitu besar, gadis berjubah putih itu masih merasa nyaman, dan dari cara dia menyerang, dia tentu saja tidak biasa. Dengan demikian satu insiden kurang lebih baik dari satu lagi, dan tugas yang ada masih segel Xuanzong.

Hanya.Tepat ketika kerumunan telah melepaskan napas kolektif mereka, gadis berjubah putih itu berbicara lagi.

Hanya apa? Tanya He Xun. Meskipun sikapnya masih menyenangkan, hatinya mulai berdetak lebih kencang.

Selama Anda bersedia membayar saya reparasi, saya secara alami akan pergi.Gadis berjubah putih tersenyum malas.

“Itu masalah sederhana; berapa banyak yang kamu inginkan, nona muda? ”He Xun tersenyum pada dirinya sendiri. Jadi dia adalah salah satu dari mereka yang menyukai uang.

Aku tidak banyak meminta.Gadis berjubah putih itu mengulurkan satu jari. . .

Seratus tael? Tanya He Xun.

Gadis berambut putih menggelengkan kepalanya.

Seribu tael? He Xun bertanya lagi.

Gadis berambut putih menggelengkan kepalanya lagi.

Nona muda, mungkinkah Anda meminta sepuluh ribu tael? He Xun menarik napas. Bukankah ini seperti 'singa membuka mulutnya?'.

Tidak begitu, tidak begitu.Gadis berambut putih itu menghela nafas dan menggelengkan kepalanya.

Kalau begitu nona muda.He Xun tidak bisa menebak seberapa banyak yang ia inginkan. Tidak mungkin sejuta tael, bukan? ”.

“Tuan Dia, Anda benar-benar seorang pengusaha. Tidak bisakah kau memikirkan hal lain selain uang? ”Sutera putih di tangannya melilit ini dan mengitari itu.

Aku takut aku harus memintamu untuk mencerahkanku.

“Niat awal saya adalah tidur siang, tetapi ketika mimpi saya mulai menjadi manis, saya terbangun oleh kegaduhan Anda. Tapi sungguh, ketika mimpi terputus itu bukan masalah besar, bukankah begitu, Master He? ”.

He Xun mengangguk, tapi dia tidak bisa mengatakan apa yang dia bicarakan.

Tapi masalahnya terletak pada kenyataan bahwa mimpi ini adalah mimpi sekali seumur hidup.Senyum menghilang tiba-tiba dari wajahnya, dan berkata dengan wajah serius, Kau harus tahu, aku bermimpi bahwa aku adalah bahwa saya diundang untuk naik ke

Gunung Kunlun dari Dewa oleh Ratu Bunda Barat sendiri, untuk mencicipi nektar berhiaskan permata para dewa, untuk diberi tarian dan lagu oleh para dewa, dan itu benar-benar sangat memuaskan. Dia juga menganugerahkan kepada saya salah satu buah persik keabadian dari Yaochi, tetapi tepat ketika saya akan menerimanya, saya terbangun dari mimpi indah saya oleh kalian. Apa yang Anda katakan, Tuan Dia? Tidakkah menurut Anda itu masalah serius?.

Apa? Anda wanita celaka, apakah Anda bermain-main dengan kami? Teriak Lin Yinan dengan marah.

Tsk, tsk, kata gadis berjubah putih, menggelengkan kepalanya sambil menatap Lin Yinan, sedikit senyum masih di wajahnya. “Bagaimana aku bisa mempermainkanmu? Saya menjadi sangat serius, Anda tahu, dan buah persik surgawi di pantai Yaochi tidak sama dengan buah persik biasa. Mereka dapat memberi Anda keabadian dan mengakui Anda ke dalam jajaran surga, yang merupakan sesuatu yang hanya bisa diimpikan oleh banyak orang; namun Anda mengganggu saya makan mereka. Pikirkan tentang apa yang telah membuat Anda kehilangan saya! Jadi tentu saja Anda harus memberikan kompensasi kepada saya!.

Mungkinkah Anda ingin kami mengganti persik Anda yang hilang dengan yang baru? Wajah He Xun berubah dari tampilan keramahan menjadi salah satu kesuraman.

Tentu saja! Gadis berjubah putih itu melambaikan tangannya, sutra putih membentuk dirinya menjadi bentuk persik di udara. Selama kamu mengganti persik keabadianku, aku akan segera pergi, dan mencuci tanganku seluruh Yan Yingzhou ini, Xuanzun-apa pun masalahnya.

Sepertinya kamu sudah memutuskan untuk ikut campur, nona muda! Wajah He Xun menjadi dingin, dan diam-diam dia memegang sepasang senjata tersembunyi. “Jika aku berani menawarkan satu nasihat terakhir kepadamu, kita semua di sini hari ini adalah pahlawan dari enam kerajaan, dan dengan campur

tangan, kamu menyinggung keenam kerajaan ini. Tidak peduli seberapa besar langit itu, datanglah waktunya, mungkin tidak ada tempat bagi Anda untuk bersembunyi! ”.

Aku benar-benar merasa terhormat telah bertemu dengan para pahlawan dari enam kerajaan yang berkumpul di sini hari ini! Gadis berjubah putih itu tertawa. Tapi aku adalah orang yang tidak akan mengenal Gunung Tai jika aku berdiri di depannya, jadi aku benar-benar tidak bisa melihat begitu banyak pahlawan di sini.

Dia Xun awalnya berpikir bahwa begitu dia mengatakan apa yang perlu dia katakan, chit itu akan memiliki setidaknya beberapa keraguan, tidak peduli seberapa tinggi kecakapan bela dirinya. Tetapi siapa yang menyangka bahwa dia akan menghadapinya dengan wajah penuh minat, tidak memedulikan reputasi para pahlawan ini, dan berbicara kepada mereka dengan suara penuh cemoohan ?.

Bolehkah aku bertanya apakah kamu pahlawan yang disebut Feng? Jenderal berjubah putih berdiri di belakang gadis itu tiba-tiba bertanya.

Yi? Anda tahu saya? ”Gadis berjubah putih itu menggeser matanya untuk menatapnya, sebuah pengakuan, betapapun samar-samar, bahwa dia adalah 'pahlawan bernama Feng' yang dia bicarakan.

Jenderal berjubah putih tiba-tiba meletakkan tombak peraknya dan memberi salam yang pantas padanya. Semua orang tahu tentang Fengxi Putih-bulan-berjubah sutra berjubah, untuk mengatakan tidak ada yang lebih rendah dari orang seperti diriku.

Begitu kata-kata ini diucapkan, orang banyak terkejut. He Xun, terutama, senang bahwa dia tidak menyerangnya dengan senjata tersembunyi, atau.dia mungkin akan merasakan obatnya sendiri !.

Berbicara tentang para ksatria-pengkhianat dengan kemampuan bela diri yang paling tangguh saat ini adalah berbicara tentang Fengxi * dan Fengxi *, tetapi karena nama mereka homofon, mudah untuk membingungkan mereka, sehingga mereka yang berada di wulin mengenal mereka sesuai dengan cara mereka berpakaian sebagai 'Black Fengxi' dan 'White Fengxi,' dikenal bersama sebagai 'Feng Putih dan Black Xi.' Mereka sudah terkenal selama sepuluh tahun, dan dianggap sebagai beberapa seniman bela diri terbaik, sehingga diasumsikan bahwa mereka sudah mendekati usia tua. Siapa yang mengira bahwa Fengxi Putih sebenarnya adalah seorang gadis muda?

“Kamu tidak perlu sopan. Jika saya menemukan kompensasi Anda kurang, saya tidak bisa mengatakan bahwa sutra putih saya tidak akan menemukan jalan di leher Anda, Fengxi terkikik. Dia duduk di atas dahan pohon, mengayunkan kakinya ke sana kemari, kunci hitam panjang berayun ringan mengikuti irama tubuhnya. Dari penampilan tombak perak di tanganmu, kamu harus menjadi Jenderal 'Cloud Piercing' Kerajaan Feng, Ren Chuanyun.

Saya Chuanyun.Jenderal berjubah putih Ren Chuanyun menjawab, masih berhati-hati dan penuh hormat. Dia kemudian bertanya, Apakah Anda tertarik dengan Segel Xuanzun juga, Feng-nvxia? *.

Saya tidak tertarik sama sekali pada Segel Xuanzun, tapi Yan Yingzhou ini adalah tipeku, dan membiarkannya mati di sini sangat disayangkan, jadi saya ingin membawanya pergi, kata Fengxi ringan.

Sampah! Anda mengatakan mengatakan Anda tertarik pada Yan Yingzhou, tetapi Anda hanya tertarik pada Seal Xuanzun di tubuhnya! Alasan omong kosong semacam ini sudah cukup untuk membodohi anak berusia tiga tahun, tetapi Anda sebaiknya menyimpannya di depan saya! ”Seorang pria berjanggut tidak bisa membantu tetapi untuk menanggapi.

Semua orang di sini mencari Segel Xuanzun. Beberapa mencari

sendiri, yang lain disewa dengan harga besar, dan yang lain masih di bawah komando raja mereka masing-masing. Orang yang memiliki meterai memiliki dunia, prospek yang menggoda! Bahkan jika mereka tidak dapat menggunakannya sendiri, untuk menjual atau memberikannya kepada salah satu dari enam penguasa yang mungkin dari sepuluh ribu lis sungai dan gunung ini akan membawa mereka kekayaan dan status.

Kata-kata yang sangat buruk!

Mereka mendengar Fengxi mengatakan ini dengan acuh tak acuh, dan kemudian kilatan hijau melintas, tepat ke arah pria berjanggut. Lelaki berjanggut itu melihat daun melayang ke arahnya dan memiliki intuisi untuk melompat keluar dari jalannya, tetapi sebelum dia bisa bergerak, daun itu menempel ke bibirnya dengan 'ledakan!' dan dia hanya bisa merasakan sakitnya bibir dan giginya. Rasa sakit itu sampai-sampai dia ingin menangis untuk ayahnya, ibunya, tetapi tidak ada cara baginya untuk berbicara.

“Pangeran negaraku menginginkan anjing laut Xuanzun; Saya ingin tahu apakah Feng-nvxia akan mengizinkan saya untuk mengambilnya dari tubuh Yan Yingzhou? Ren Chuanyun mengarahkan ini ke Fengxi seolah-olah dia tidak melihat apa-apa.

Segel Xuanzun? Apakah Pangeran Lanxi juga ingin menjadi penguasa dunia? ”Tanya Fengxi, kepala dimiringkan, dengan senyum yang tidak cukup senyuman di wajahnya. Tanpa menunggu jawabannya, dia berbicara lagi: Hanya saja, Segel Xuanzun ini adalah sesuatu yang dilindungi Yan Yingzhou dengan risiko kehilangan nyawanya. Saya pikir lebih baik membiarkannya menyimpannya.”.

Menurut ini, maka, Feng-nvxia tidak mau membiarkan Chuanyun mengambilnya darinya? Mata Ren Chuanyun menyipit, dan tanpa sadar, dia mencengkeram tombak perak di tangannya lebih kencang.

Apa? Maukah Anda mencoba dan mengambilnya dengan paksa? ”Fengxi baru saja berbicara ketika, tanpa melihat orangnya bergerak, sutra putih di tangannya mulai berkibar tertiup angin, seolah-olah memiliki kehidupan sendiri.

Sutera putih itu berayun dengan kejam di udara seperti naga, dan mereka yang hadir tiba-tiba merasakan kehadiran yang menekan mendorong mereka dengan kekuatan yang akan menumbangkan gunung dan menjungkirkan laut, memaksa mereka membentuk lingkaran, tidak mampu bergerak. Mereka mencoba untuk memindahkan qi dan melawan, tetapi dengan setiap osilasi sutera, kehadiran meningkat, dan mereka yang lebih lemah daripada yang lain sudah mulai berkeringat dengan tenaga. Yang lain membuka mata lebar-lebar dan wajah mereka bengkak dalam warna merah, atau menggertakkan giginya dengan erat, mati-matian berusaha mempertahankan ketenangan mereka, tetapi masing-masing tahu dalam hati mereka bahwa jika kehadiran itu terus menekan mereka, mereka akan menjadi tersisa dengan setengah kehidupan di terbaik.

Ren Chuanyun mencengkeram tombaknya erat-erat di depannya, ujungnya mengarah langsung ke kepala naga putih, matanya menatap tanpa berkedip ke sutra putih, semua energi di tubuhnya diarahkan ke dua tangannya, melawan dengan sekuat tenaga. Tapi tekanannya meningkat, dan dadanya tumbuh semakin erat, dan ujung tombaknya bergetar. Jari-jari di tangannya sakit sampai mati rasa, dan matanya mulai bergetar. Dia tidak bisa menahan lebih lama, dan merasa dirinya didorong ke tanah.

Bab 1.3: Bai Fengxi

.

Tiba-tiba, kerumunan bisa merasakan tekanan pada tubuh mereka mereda, napas yang telah tertahan di paru-paru mereka akhirnya bisa dihirup, tetapi segera setelah ini mereka merasakan banjir energi melalui tubuh mereka, dan menjadi sangat lelah, dan banyak yang jatuh, hanya berpikir untuk bisa tidur setelah mereka

menyentuh tanah.

.

Tetapi ketika tekanan meningkat dari Ren Chuanyun, dia hanya bisa merasakan rasa manis di tenggorokannya, dan dia tidak bisa menahan diri untuk menelan, sudah memahami dalam hatinya bahwa dia telah mengalami luka dalam. Sangat sulit untuk percaya bahwa seseorang semuda Bai Fengxi dapat memiliki energi internal yang kuat! Tanpa terlibat dengan benar, dia bisa menekan semua orang yang hadir! Satu-satunya hal yang patut dirayakan adalah bahwa dia setidaknya berbelas kasih, dan tidak mengambil nyawa.

Apakah ada yang mengambil masalah dengan saya membawa Yan Yingzhou ketika saya pergi? Mereka bisa mendengar suara lembut Bai Fengxi bertanya.

Meskipun tidak ada yang ingin membiarkannya pergi, tetapi kerumunan orang berdiri begitu ketakutan akan kecakapan bela dirinya sehingga tidak ada yang berani berbicara.

Tolong, lakukan apa yang kamu inginkan.Ren Chuanyun menyesuaikan napasnya, menarik tombak peraknya, dan kemudian melambaikan tangannya, memanggil kelima orang yang mengikutinya menjauh dari kelompok dan ke posisi di belakangnya.

Apa? Anda tidak ingin mengambil Xuanzun Seal? Fengxi menatapnya dengan senyum, kedua matanya begitu cerah sehingga mereka seolah menembus jiwanya dan melihat dengan jelas semua pikirannya.

Tetapi Ren Chuanyun juga tersenyum santai dan berkata, Pangeran saya sebelumnya telah menyatakan, jika saya bertemu Bai Feng atau Hei Xi, Tuan Yu Wuyuan, Pangeran Huang Chao dari Kerajaan Huang, atau Puteri Xiyun dari Negara Feng, tidak peduli apa pun,

saya adalah untuk mundur.

Begitukah? Fengxi melambaikan tangan, dan sutra putih panjang mundur ke lengan bajunya. Apakah Pangeran Lanxi benar-benar memandang kami dengan baik?

Pangeran saya pernah berkata bahwa hanya lima ini yang cocok untuk menjadi teman atau musuh-musuhnya.Ren Chuanyun melirik Fengxi, dan kemudian tersenyum tanpa berkata dan berkata, Jika Nona Feng ditakdirkan untuk datang ke Kerajaan Feng beberapa hari yang lalu, saya pangeran pasti akan menyambut Anda dengan sepuluh li permadani bersulam.

Di Wilayah Timur, untuk menyebarkan sepuluh li permadani bersulam, di antara para pengikut, dianggap sebagai yang termegah di antara semua sapa. Tidak peduli seberapa terkenal dan kuat Fengxi, dia masih orang biasa; tidak peduli apa, dia tidak akan pernah bisa mencapai posisi di mana Pangeran Mahkota negara bawahan akan menyambutnya dengan upacara seperti itu, jadi kata-kata Ren Chuanyun tidak lebih dari berlebihan.

“Sepuluh li permadani bersulam? Saya khawatir itu akan menjadi sepuluh li tentara bersenjata.”Bahkan mendengar bahwa dia dijunjung tinggi oleh Ren Chuanyun, Fengxi tetap tidak tergerak, dan ekspresinya, sebaliknya, ringan. Dan untukmu, jika kamu tidak datang kepadaku sebelumnya, aku khawatir kamu tidak akan 'mundur' sekarang, kan?.

Mendengar ini, ekspresi Ren Chuanyun bergeser tanpa terlihat, tetapi kemudian segera melanjutkan semua kemiripan normal. Chuanyun sudah sering mendengar pangeranku mengatakan bahwa kalian berlima adalah tuan yang tak ada bandingannya, tetapi sebelum sekarang aku tidak pernah ditakdirkan untuk bertemu dengan kalian. Agar beruntung melihat Nona Feng hari ini, tentu saja saya akan tergoda untuk mencari instruksi Anda tentang beberapa trik bela diri saya. Jika saya tersinggung, saya berdoa Anda akan memaafkan saya.

Begitukah? Tanya Fengxi ringan, dan melompat dengan sangat ringan ke cabang. Melihat ini, orang-orang di bawahnya tidak bisa tidak waspada.

Fengxi menyapukan matanya ke kerumunan, dan senyum ringan melayang di bibirnya, dan kemudian, memandang Chuanyun, dia berkata, “Jika kamu memperlakukan Yan Yingzhou dengan sepotong rasa hormat karena seorang pahlawan saat itu, menurutmu niat menuai manfaat dari situasi, saya pasti tidak akan menahan diri untuk memberi Anda instruksi hanya pada beberapa hal.

Chuanyun mengucapkan banyak terima kasih kepada Nona Feng atas rahmatnya, kata Ren Chuanyun dengan kepala menunduk, tetapi tangannya menggenggam tombak peraknya semakin ketat.

Haha.untuk memiliki bawahan sepertimu sudah cukup untuk melihat seberapa kuat Pangeran Lanxi sebenarnya! Jika kita ditakdirkan untuk bertemu beberapa hari yang lain, aku, Fengxi, pasti akan secara pribadi meminta petunjuk kepada Pangeran Lanxi.”Fengxi tiba-tiba mengangkat Yan Yingzhou dan bersamanya berbalik, pergi, dan dalam sekejap mata mereka kehilangan jejak.dia, tetapi untuk suaranya, yang datang dari jauh. Aku tidak akan tinggal lama denganmu hari ini, tetapi jika ada di antara kamu yang mencari Segel Xuanzun, maka kamu bebas untuk mengikuti!.

Melihat bahwa Fengxi telah pergi jauh, beberapa bawahan di belakang Chuanyun bertanya, Jenderal, apakah kita hanya akan meninggalkannya di sini?.

Ren Chuanyun mengangkat tangan untuk menghentikan mereka dan berkata, Bai Fengxi bukan seseorang yang bisa kamu atau aku bisa atasi. Kami akan meninggalkannya sampai setelah kami meminta instruksi dari Yang Mulia.

Dimengerti.Mereka berlima membungkuk.

Ayo pergi.Ren Chuanyun tidak mengatakan apa-apa kepada yang lain, tetapi berbalik dan memimpin bawahannya dengan cepat pergi.

Setelah Ren Chuanyun pergi, mereka yang tersisa di hutan memandang satu sama lain dengan cemas, untuk saat ini tidak dapat memutuskan apakah mereka harus membubarkan atau jika mereka harus mengejarnya.

Akhirnya, Ren Xun bergerak dengan tangannya dan berkata, “Teman-temanku, aku akan meninggalkanmu dulu; apakah salah satu dari kita mampu mengambil Xuanzun Seal dari Bai Fengxi akan tergantung pada masing-masing dari lucks kita.”.

Setelah ini, dia berbalik dan berjalan pergi, dan orang-orang itu, melihat bahwa dia juga telah pergi, dengan cepat menjadi seperti burung dan binatang buas dan berserakan di keempat penjuru, menyisakan beberapa mayat dan tubuh terpuruk dari Zeng yang pingsan dan tanpa tangan yang pingsan.Fu di hutan.

Kerajaan Bai, Gunung Xuan.

Warna langit baru saja mulai menunjukkan jejak fajar, dan di tirai langit masih ada sepotong bulan sabit yang samar, menahan semua kecemerlangannya. Di saat fajar menyingsing, lapisan kabut memeluk puncak Gunung Xuan yang menjulang tinggi. Pada saat ini, Gunung Xuan tampak sepi seperti sebuah lukisan, meskipun kadang-kadang nyanyian burung-burung yang sedang naik daun itu terdengar.

Di puncak utara Gunung Xuan ada sebuah gua dari mana datang erangan yang sangat lembut dan teredam, yang berasal dari orang yang berbaring di dalamnya. Setelah pria itu mengeluarkan suara,

dia akhirnya membuka matanya, pertama-tama dengan cepat mengamati sekelilingnya, dan kemudian bangkit, tetapi ketika dia baru saja mengangkat kedua tangannya, dia menjerit kesakitan.

Kau sudah bangun.Sebuah suara, ringan, tetapi memegang seutas kemalasan, bergema.

Pria itu mengikuti suara itu untuk menatap gadis yang duduk di mulut gua, menghadap jauh darinya sambil menyikat rambut hitam panjang yang panjang, dan meskipun cahaya gelap, dia bisa melihat kilau cahaya biru dipancarkan olehnya.rambut hitam saat sisir melewati.

Siapa kamu? Pria itu bertanya, tetapi begitu dia membuka mulutnya, dia mendapati tenggorokannya kering, dan suaranya menjadi serak dan tidak menyenangkan.

Yan Yingzhou, bukankah kamu harus sedikit lebih sopan terhadap orang yang menyelamatkan hidupmu? Gadis di mulut gua berdiri dan berbalik untuk berjalan ke arahnya, sisir kayu digenggam di satu tangan, seikat rambut di sisi lain, menyikat sesekali.

Kamu menyelamatkanku? Yan Yingzhou menjawab pertanyaannya dengan sebuah pertanyaan, dan kemudian mengingat Tombak Perak Penusuk Cloud yang menusuk langit dari Ren Chuanyun yang bergegas ke arahnya sebelum dia pingsan, dan kemudian tiba-tiba teringat masalah impor yang lebih besar, dan dapatkah tidak membantu menggenggam punggungnya dengan gugup, tetapi tidak bisa menemukan apa pun di sana kecuali lukanya, yang menyebabkan rasa sakit yang deras. Dan baru sekarang dia menemukan bahwa bagian atas tubuhnya tiba-tiba telanjang dan tidak berpakaian, dan di bagian bawahnya hanya ada sepasang pakaian dalam.

“Apakah kamu mencari itu?”.

Tangan gadis itu menunjuk ke kiri, dan ada setumpukan kain sobek, di mana ada jejak darah kering, dan di samping secarik kain ada paket.

Jangan khawatir, aku tidak membuangnya, aku juga tidak menyentuhnya, kata gadis itu, seolah melihat melalui kekhawatirannya.

Yan Yingzhou mengangkat kepalanya untuk menatapnya, baru saja menyadari bahwa gadis itu memiliki wajah yang murni dan cerdas, sedikit karakter lincah di antara alisnya, bulan sabit salju putih menggantung di dahinya, dan mengenakan jubah dari sutra putih longgar, sementara rambut hitamnya yang panjang tidak diikat ke belakang, tapi dibiarkan menggantungkan secara vertikal di belakangnya, membawa seluruh orangnya suasana yang tak terlukiskan dari kesenangan dan kemudahan.

Bai Fengxi? Tanya Yan Yingzhou, melihat ornamen bulan giok putih salju di dahinya.

Yah, aku bukan Hei Fengxi.Fengxi tersenyum sembarangan, dan kemudian berkata, Apakah keempat jenderal Kerajaan Huang sama tidak takutnya dengan kematian seperti kamu? Tadi malam aku menghitung sedikit, dan selain dari bekas luka lama, ada total tiga puluh delapan luka di tubuhmu, tapi bukan hanya kau tidak mati, tapi kau hanya tak sadarkan diri untuk satu malam sebelum bangun, dan kau situasi tidak terlihat buruk. Jika Anda adalah orang normal, bahkan jika Anda tidak mati, Anda akan keluar setidaknya selama tiga, lima hari.

Kamu menghitung lukaku? Yan Yingzhou bertanya dengan ekspresi aneh di wajahnya, memikirkan pakaian yang saat ini ada di tubuhnya….

Kenapa iya! Saya menghitung naik turun seluruh tubuh Anda.”Fengxi melangkah mendekat, meletakkan sisir di tangannya,

dan kemudian melihat dengan sedikit geli pada ekspresi wajahnya. “Untuk mengetahui berapa banyak luka luar yang kamu alami, aku harus menghentikan pendarahanmu dan memberikan obat-obatan, dan dengan cara itu aku melihat bekas lukamu; Saya hanya menghitung mereka dengan bye, dan tidak lebih. Dan terlebih lagi, pakaian di tubuhmu sudah menjadi lap, itulah sebabnya aku mengupasnya atas kemauanku sendiri, sehingga untuk menghindari mereka mengganggu obat pemberianku untukmu.

Dia belum selesai berbicara sebelum Yan Yingzhou merasakan darah mengalir ke atas dan wajahnya menjadi panas.

Ya! Kenapa wajahmu begitu merah? Mungkinkah Anda demam? Seru Fengxi tiba-tiba, dan kemudian mengulurkan tangan untuk menekan dahinya.

Tangan dingin baru saja menyentuh dahinya ketika Yan Yingzhou segera berlari mundur seolah ketakutan. Jangan sentuh aku!.

Mengapa tidak? Tanya Fengxi, memiringkan kepalanya, dan kemudian tersenyum padanya dengan beberapa kenakalan. Mungkinkah kamu tidak demam tetapi memerah? Dan Anda memerah karena Anda malu? Dan Anda malu karena saya telah melihat seluruh tubuh Anda dan menyentuh seluruh tubuh Anda? Itukah sebabnya?.

Mendengar ini, Yan Yingzhou merasa seolah-olah semua darah di tubuhnya telah mengalir ke wajahnya, dan melihat wajah Fengxi yang penuh dengan senyum cerah itu, dan, setelah beberapa waktu, berteriak kesal, “Apakah Anda seorang wanita atau tidak?”.

Haha! Tiba-tiba Fengxi tertawa terbahak-bahak, tanpa kelembutan atau kehalusan yang seharusnya dimiliki seorang wanita, meskipun senyumnya masih begitu alami dan menyenangkan.

Tentu saja saya seorang wanita, tetapi Anda pasti belum pernah melihat wanita seperti saya sebelumnya, kan? Fengxi akhirnya menjawab.

Jika semua wanita di dunia seperti kamu.Yan Yingzhou baru saja membuka mulutnya ketika dia tiba-tiba berhenti sendiri. Dia tidak pernah baik dengan kata-kata, dan dia berutang hidupnya, jadi sepertinya tidak pantas untuk mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Jika semua wanita di dunia seperti saya, lalu apa? Mata Fengxi menahan tawa yang tak terkendali sambil menatapnya, sementara wajahnya memegang jejak perenungan. “Sebenarnya, aku juga belum melihat banyak pria sepertimu; apa yang hilang dari Anda saat dipandang dan disentuh oleh saya? Bukannya seolah-olah saya melihat Anda dengan sengaja, Anda harus tahu bahwa saya adalah orang yang menyelamatkan Anda, oke? ”.

Darah baru saja mulai mengalir dari wajah Yan Yingzhou ketika bergegas kembali lagi.

Ya, ya, kamu memerah lagi! Teriak Fengxi, seolah-olah dia menemukan sesuatu yang sangat lucu. Mungkinkah.mungkinkah kamu belum pernah disentuh atau dipandang oleh seorang wanita? Ya, wajahmu bahkan lebih merah! Saya benar-benar baik-baik saja! Sangat sulit dipercaya. Ah, untuk berpikir bahwa Jenderal Angin Kencang ini adalah pahlawan dengan reputasi yang mengesankan, dan Anda sudah lama terkenal, dan Anda harus berusia sekitar tiga puluh! Namun Anda belum pernah menyentuh seorang wanita sebelumnya? Oh, ini adalah hal yang tidak pernah terdengar! ”.

Jadi ini seperti apa Bai Fengxi? Wajah Yan Yingzhou cukup merah untuk menyaingi awan pagi, dan kata-kata yang telah dia tahan begitu lama sekarang meletus dari mulutnya.

Itu benar, ini persis seperti apa aku.Fengxi mengangguk, lalu

mendekatinya dan berkata, Apakah aku mengecewakanmu?.

Setelah melihat pendekatannya, Yan Yingzhou segera duduk dan berlari mundur, tetapi siapa yang tahu bahwa gerakan ini akan mengiritasi luka yang menutupi seluruh tubuhnya.

Aiyo! Erangnya tanpa sadar.

Beberapa luka di tubuhnya telah pecah, dan darah mulai mengalir lagi dari mereka.

Tetap diam! Fengxi mengulurkan tangan untuk menahannya, sehingga dia tidak bisa menjauh bahkan jika dia mau. “Aku menghabiskan semua obat yang kuminum untuk menghentikan pendarahanmu, dan sekarang lihat, mereka sudah membuka lagi; sayang sekali!.

Tatapannya menyapu seluruh tubuhnya, dan berhenti tiba-tiba di bawah tulang rusuknya, di mana kipas baja Gong Wudu telah meninggalkan luka yang dalam. Darah yang mengalir dari sana sekarang hitam.

Ada racun pada kipas Gong Wudu, dan meskipun aku membantumu menyedot banyak racun dari milikmu kemarin, sepertinya masih belum dibersihkan dari sistemmu, dan kita berdua tidak memiliki penangkal racun pada kita; apa yang akan kita lakukan sekarang? Fengxi mengerutkan kening, melihat darah hitam menetes dari tubuhnya.

Kamu membantuku menyedot racun dari lukaku? Yan Yingzhou membeku mendengar ini, matanya menyapu bibir merahnya yang menawan, dan kemudian merasakan luka di bawah tulang rusuknya berkobar dengan panas seolah terbakar.

Jika tidak, aku khawatir kamu akan mati kemarin.Fengxi tidak

mencatat ekspresinya, dan berbalik untuk berjalan ke mulut gua, dan ketika dia kembali dia membawa tangannya.air dan buah liar. “Kamu pasti kelaparan, kenapa kamu tidak memakan beberapa buah-buahan ini untuk mengurangi rasa laparmu? Saya akan turun gunung dan menemukan Anda obat dan membawakan Anda pakaian di sepanjang jalan.

Fengxi menyerahkan air dan buah ke dia, dan kemudian berbicara lagi: Orang-orang dari kemarin tidak akan menyerah pada Segel Xuanzun, dan mereka pasti masih mencari Anda, jadi jangan pergi berkeliaran, atau jika mereka datang, Anda harus menyembunyikan diri; Saya akan dapat menemukan Anda.

Setelah ini, dia berbalik untuk pergi. Yan Yingzhou menatap sosoknya yang mundur dan kemudian tiba-tiba berteriak, Tunggu sebentar!.

Fengxi berhenti untuk berbalik dan memandangnya. Apakah kamu ingin mengatakan sesuatu yang lain?.

Kamu.kamu.aku.um.ini.Yan Yingzhou tergagap cukup lama, tetapi tidak bisa mengatakan apa-apa, meskipun seluruh wajahnya memerah karena tenaga.

“Kamu ingin berterima kasih padaku? Katakan padaku untuk berhati-hati? ”Dugaan Fengxi, hanya berpikir betapa lucunya dia seperti ini. Yan Yingzhou, bagaimana Anda menjadi Jenderal Angin Sengit dengan kepribadian yang canggung? Hei, aku menyelamatkanmu, dan aku telah melihat seluruh tubuhmu; apakah Anda ingin saya bertanggung jawab atas kesucian Anda? Apakah Anda ingin menikah dengan saya dengan rasa terima kasih?.

Kamu! Yang Yingzhou memelototi Fengxi, tetapi tidak tahu bagaimana harus menanggapi.

Berpikir bahwa dia membuat namanya begitu muda, pada dasarnya pendiam, khidmat, dan terhormat, adalah pemimpin Empat Jenderal Kerajaan Huang dan dipandang positif oleh Putra Mahkota, dihormati oleh rekan-rekannya dan dipatuhi oleh bawahannya. Kapan dia pernah bertemu seseorang tanpa pamrih seperti Fengxi ?.

Haha.jadi ini adalah Jenderal Fierce Wind yang perkasa.betapa lucu! Fengxi tertawa keras dan tidak terkendali sehingga dia bahkan tidak bisa berdiri tegak. Apakah Jenderal Angin, Frost, Salju, dan Hujan hanya menghibur seperti kamu? Jika demikian, saya pasti akan pergi ke Huang Kingdom untuk bermain! ".

Dia tertawa sambil berjalan menuju pintu masuk gua, tetapi di mulut gua dia tiba-tiba berbalik menatapnya, tawa di wajahnya bahkan lebih cemerlang dan gemerlap dari matahari pagi, diatur terhadap cahaya yang menembus merah awan, dia membuat Yan Yingzhou tiba-tiba merasa pusing dan bingung.

Yan Yingzhou, aku ingin memberitahumu satu hal terakhir sebelum aku pergi, dan itu adalah.tubuhmu mungkin memiliki banyak bekas luka, tetapi sosokmu masih sangat layak untuk dilihat!.

Mengatakan ini, dia pergi dengan tertawa, meninggalkan Yan Yingzhou yang bertelinga merah, yang berharap dia bisa menggali lubang dan mengubur dirinya di dalam.

Ch.2

Bab 2

Bab 2.1: Hei Fengxi

Ruancheng, Bai Kingdom

Di sisi barat kota ada sebuah rumah besar yang merupakan tempat tinggal keluarga Han yang terkenal.

Keluarga Han telah terkenal selama beberapa generasi dalam komunitas bela diri, tetapi ketenaran mereka yang meluas tidak datang dari beberapa keterampilan bela diri yang mengesankan, tetapi karena obat mujarab mereka "Purple Mansion Powder," yang menyembuhkan semua luka, dan "Hati Pill Buddha, ”yang merupakan penangkal semua racun.

Orang-orang di jianghu mendasarkan karier mereka pada luka dan darah, dan selalu dalam bahaya terluka atau diracun, itulah sebabnya kedua obat ini, di antara mereka yang berkeliaran di jianghu, obat yang benar-benar semua yang diinginkan semua orang, mampu menyelamatkan orang dalam waktu sesaat. Hanya saja, resep untuk kedua jenis obat ini disimpan oleh keluarga Han sendiri, dan tidak pernah diberikan kepada orang luar, dan tentu saja itu tidak mudah didapat! Dan untuk alasan ini, semua orang sangat sopan kepada keluarga Han, karena mereka tidak pernah bisa yakin bahwa suatu hari nanti hidup mereka sendiri tidak akan dipertaruhkan, dan mereka harus memohon keluarga Han untuk memberikan obat kepada mereka.

Hari ini adalah ulang tahun keenam puluh dari patriark keluarga Han, Han Xuanling, dan sebelum kediamannya ada kereta kuda dan

kuda yang tak berujung, dan halaman depan sama sibuknya dengan pasar, dan taman itu penuh dengan ratusan tikar bambu. turun untuk pesta, sementara gelas anggur dan chip perjudian bersatu; luar biasa dan ramai. Tampaknya semua pahlawan di Kerajaan Bai dan semua cendekiawan di Ruancheng muncul untuk memberikan permohonan ulang tahun Tuan Han Tua.

"Betapa hidup!"

Sebuah suara yang jernih dan cerah tiba-tiba terdengar, memotong keributan taman.

Di taman, para tamu tidak bisa membantu tetapi mencari dengan heran untuk sumber suara, tetapi apa yang mereka lihat adalah seorang gadis berjubah putih bersandar di atap, lengannya mengepul, rambut panjang terbang, menonton orang-orang di bawah dengan senyum di wajahnya.

"Anda lagi!"

Duduk di posisi terdepan adalah patriark keluarga Han, Han Xuanling, yang tiba-tiba berdiri, wajahnya memancarkan cahaya merah, dan memelototi gadis berjubah putih yang bertengger di atas atapnya.

"Memang, ini aku lagi," gadis berjubah putih itu tertawa. "Tuan Tua Han, hari ini adalah perayaan ulang tahun Anda yang keenam puluh, jadi saya juga berharap semoga Anda beruntung sedalam Laut Timur dan kehidupan selama Pegunungan Selatan."

“Kamu dibebaskan dari kesopanan itu; selama Anda tidak pernah muncul lagi di rumah saya, saya pasti akan hidup selama Pegunungan Selatan! "Han Xuanling meninggalkan kursinya untuk berdiri di tengah halaman dan menunjuk pada gadis berjubah putih untuk mengatakan:" Bai Fengxi, berapa kali Anda mencuri obat

legendaris keluarga Han saya? Hari ini adalah hari perayaan, dan aku tidak ingin bertengkar denganmu. Cepat pergi, kalau tidak saya tidak akan begitu sopan! "

"Yi? Dia Bai Fengxi? ”

"Jadi Bai Fengxi yang terkenal ini semuda ini ?!"

"Apa maksud Tuan Tua Han ketika dia mengatakan dia mencuri obatnya?"

Begitu Han Xuanling memanggil nama gadis itu – nama Bai Fengxi, semua orang meninggalkan kursi mereka untuk mengelilingi ruangan dan berkomentar satu sama lain.

"Tuan Tua Han, tidak perlu untuk kemarahan seperti itu. Anda harus tahu bahwa meskipun saya minum semua obat itu tanpa seizin Anda, itu semua digunakan untuk menyelamatkan hidup, itu bisa dianggap sebagai akumulasi karma baik untuk seluruh rumah tangga Anda; mengapa kamu tidak berterima kasih padaku, bukan? "Fengxi tidak marah sedikit pun, dan mempertahankan senyum lebar.

"Kamu … kamu masih mencoba untuk memaksakan pertengkaranmu dengan kekeliruan seperti itu?" Han Xuanling berteriak, berharap dia bisa memutar leher orang yang terkikik di depannya, sehingga dia mungkin bisa memadamkan kebencian di hatinya!

Setiap kali dia memikirkan obat yang diminum Fengxi, hatinya terasa sakit seperti dipelintir. Untuk berpikir, bahwa "Purple Mansion Powder" dan "Heart of Buddha Pill" adalah semata-mata milik keluarga Han, itu sulit bahkan bagi mereka yang menawarkan jumlah emas yang luar biasa untuk memiliki satu dianugerahkan kepada mereka, namun mereka masih diambil, botol demi botol

oleh Fengxi, semuanya tanpa membayar sepeser pun; bagaimana Anda bisa berharap Tuan Tua Han tidak marah, tidak sakit? Tapi tentu saja keterampilan bela dirinya akan sangat unggul, memungkinkan dia untuk memasuki rumah-rumah Han seperti yang dia inginkan, sementara dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun tentang situasi ini! Jika dia mengundang seseorang dari Jianghu untuk membantu mengatasi masalah, dia akan mengalahkan mereka dengan tenang, satu per satu!

"Siapa yang menyuruhmu menyembunyikan resepmu dengan aman dan tidak membiarkan orang lain mengetahuinya? Selain keluarga Anda, tidak ada orang lain yang memiliki Purple Mansion Powder atau Heart of Buddha Pill. Meskipun Anda tidak bertindak dengan cara yang membuat Anda banyak pengagum, obat Anda tentu saja; itu terlalu bagus untuk mengobati luka dan menyelamatkan orang, sehingga saya menggunakan obat yang saya pakai dengan cepat. Jadi saya tidak punya pilihan lain selain untuk datang untuk menemui Anda, tetapi kemudian biaya Anda terlalu tinggi, dan saya terlalu miskin untuk dapat membelinya, jadi setiap kali saya tidak punya pilihan lain selain mengambilnya dari Anda , ”Kata Fengxi, mengibaskan tangannya dengan sembarangan, dan kemudian tiba-tiba melempar ke depan, sebuah ekspresi berdamai di seluruh wajahnya, tetapi gerakan itu membuat orang-orang di bawah ini bertanya-tanya apakah dia akan jatuh. "Kalau tidak, kamu bisa membuat salinan resepmu dan memberikannya kepadaku, dan aku bisa mencari sendiri ramuannya, jadi kamu tidak perlu lagi melihatku lagi."

"Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih tak tahu malu daripada kamu!" Han Xuanling berteriak. "Bai Fengxi, aku memperingatkanmu, kamu sebaiknya segera pergi. Dan kamu jangan pernah muncul di rumah keluarga Han-ku lagi! ”

"Bagaimana itu bisa dilakukan?" Fengxi berdiri di atas atap, dan kemudian dengan dorongan paling ringan mendorong dirinya ke bawah, mengambang lembut seperti bulu, untuk mendarat di hadapan Han Xuanling. Han Xuanling segera mundur beberapa langkah.

Dengan wajah penuh tawa, Fengxi memandang Han Xuanling, "Alasan saya datang kali ini memang untuk mendapatkan obat dari Anda, tapi saya tidak tahu Anda akan mengadakan pesta di sini. Saya belum makan apapun sepanjang hari dan malam, jadi saya memutuskan untuk datang mengucapkan selamat ulang tahun dan makan enak sebelum pergi. ”

Setelah mengatakan ini, dia berjalan langsung menuju tikar bambu yang telah diletakkan, bahkan melangkah terlalu jauh dengan mengangguk dengan sopan dan tersenyum pada semua tamu, seolah-olah dia sedang berjalan-jalan di kebun keluarganya sendiri, sementara para tamu itu semua melangkah ke samping untuk membiarkannya lewat, pertama karena dia namanya sangat terkenal, dan kedua karena dia terlihat seperti gadis yang cerdas, dan mereka merasa bahwa menghalangi jalannya tampak memalukan.

"Buat dia pergi!" Han Xuanling sangat marah saat ini sehingga wajahnya yang merah telah menjadi hijau.

Begitu dia mengatakan ini, dua pria besar melangkah keluar; ini adalah pengawalnya. Masing-masing sangat tinggi, anggota tubuh mereka tebal dan kokoh, wajah mereka galak, masing-masing luar biasa mengesankan, dan masing-masing berjalan dengan keras ke arah Fengxi, tetapi Fengxi hanya duduk di meja.

Masing-masing pria besar ini mengulurkan lengan kokoh lurus ke arah Fengxi, seperti rajawali yang berusaha menangkap seekor anak ayam. Fengxi mengayunkan tangannya dengan sembarangan, dan lengan bajunya mendarat di atas tubuh kedua pria besar ini. Mereka hanya bisa mendengar suara “pudong!”, Dan kedua pria ini jatuh ke tanah tanpa banyak berkelahi.

"Ya, anggur apa ini, ini pasti minuman Chen yang berumur seratus tahun!"

Fengxi tampak seolah-olah tidak ada yang terjadi, mengangkat panci anggur di tangan kirinya dan menuangkannya langsung ke mulutnya, bahkan tidak mau repot-repot menggunakan cangkir, dan ketika dia selesai, dia menyeka mulutnya dengan lengan dan mengeluarkan mendesah. Dan kemudian tangan kanannya melesat keluar untuk mengambil trotters babi dan kemudian dia menggigit, merobek sepotong besar, mengangguk sambil mengunyah, berkata, "Wu … wu … trotters berpengalaman lima rempah ini sangat harum! Koki Anda cukup terampil! "

Mereka yang menonton tidak bisa tidak berpikir, bagaimana mungkin mulut sekecil itu menggigit daging yang begitu besar? Mungkinkah orang ini benar-benar Bai Fengxi yang nama heroiknya dikenal di seluruh dunia?

Fengxi makan sambil menunjuk ke arah kerumunan. "Semua orang, terus makan dan minum, ini adalah pesta ulang tahun keenam puluh Tuan Han; jika kamu tidak makan di pestanya hari ini, siapa yang tahu kapan kamu akan makan di pestanya selanjutnya? ”

"Apakah kamu mengutuk ayahku?" Sebuah suara kekanak-kanakan tiba-tiba menangis, dan seorang anak laki-laki berumur tiga belas, empat belas tahun datang berlari keluar, menunjuk Fengxi.

"Adik laki-laki, apakah saya mengutuk ayahmu? Kenapa saya tidak sadar? ”Tanya Fengxi dengan mulut penuh makanan, tangan kanannya memegang trotters babi dan tangan kirinya memegang stik drum, membuka matanya lebar-lebar dan menatap pemuda itu dengan bingung.

"Lalu mengapa kamu mengutuk ayahku dan berkata tidak akan ada pesta ulang tahun berikutnya?" Tanya pemuda itu dengan marah.

"Adik laki-laki, Anda salah." Fengxi meletakkan trotters dan stik drum ke bawah dan berjalan di depan anak muda itu, membungkuk dan berkata, "Aku tidak mengutuk ayahmu untuk tidak dapat

mengadakan pesta ulang tahun lagi, melainkan mengatakan itu, mengingat betapa ayahmu sangat pelit, dia pasti tidak akan memiliki pesta yang sebaik itu di waktu berikutnya. ”

Setelah mengatakan ini, dia menggunakan kedua tangannya yang berminyak untuk menepuk kepala bocah itu, dan tidak peduli bagaimana bocah itu merunduk, dia tidak bisa keluar dari jangkauan jari-jarinya yang bernoda minyak, dan pada akhirnya harus menahan tepukan, perasaannya. minyak itu menempel di dahinya.

"Piaoer [1], ini bukan tempat untukmu." Han Xuanling melangkah maju, dan menarik pemuda di belakangnya, dan kemudian berkata kepada Fengxi, "Bai Fengxi, jika kita berbicara tentang keterampilan bela diri maka aku, Han Xuanling, Saya benar-benar bukan pasangan Anda, itulah sebabnya begitu banyak obat keluarga saya telah diminum oleh Anda, tetapi hari ini, tetapi hari ini Anda sebaiknya tidak memiliki ide untuk pergi dari sini dengan begitu mudah dengan obat saya, karena itu pasti tidak akan terjadi ! ”

"Oh?" Fengxi memiringkan kepalanya dan melihat para pengunjung yang berkumpul di taman, di antaranya tidak ada kekurangan seniman bela diri yang terampil. "Itu tentu saja tidak salah, memang ada sangat banyak tuan yang berkumpul di rumahmu hari ini."

Setelah mengatakan ini, Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, dan berkata dengan ramah, "Tuan Tua Han, saya punya teman yang agak terluka, dan dia membutuhkan sebotol Serbuk Rumah Ungu Anda dan sebotol Pil Hati Buddha Anda. Mengapa kamu tidak memberi saya beberapa? Bagaimanapun, kamu memiliki begitu banyak di rumahmu, dan itu menyelamatkan kita dari kesulitan karena harus memulai pertengkaran, dan merusak suasana hati semua orang. ”

Sikapnya santai, seakan minum obat sesederhana meminjam koin tembaga.

"Bai Fengxi, Pahlawan Tua Han sudah sangat sabar dengan Anda; jika Anda tahu apa yang baik untuk Anda, Anda akan segera pergi. Jika tidak, ada cukup banyak pahlawan yang berkumpul di sini hari ini untuk membuat Anda sangat terluka! ”Seseorang berkata, melepaskan diri dari kerumunan. Orang ini cukup lemah, tetapi meskipun ramping, ia juga cerdik, sepasang mata seperti tikus berputar-putar di rongganya.

"Aku ingin pergi, tetapi Tuan Tua Han pertama-tama harus memberiku obat," kata Fengxi, dengan sentakan pergelangan tangan yang sepertinya menunjukkan dia tidak punya pilihan lain.

"Heng! Sepertinya Anda lebih suka minum anggur hukuman daripada anggur bersorak baik! Pahlawan Tua Han, hari ini adalah hari ulang tahunmu, jadi tolong minggirlah, biar aku, Wei An, mengajarkan pelajaran ini! ”Kata Wei An, dan kemudian membuat serangan, kedua tangan melengkung ke cakar, menerjang lurus ke dada Fengxi .

Wei An ini, melihat betapa muda Fengxi itu, tidak berpikir bahwa kemampuannya akan menjadi sesuatu yang perlu diperhitungkan, dan berpikir bahwa alasan dia begitu terkenal adalah karena orang-orang di wulin memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan, itulah sebabnya dia berpikir untuk menundukkan Bai Fengxi dengan keterampilan bela diri yang dipraktikkan hingga delapan puluh persen jatuh tempo, agar yang pertama, namanya akan terkenal di seluruh dunia, dan kedua untuk membuat dirinya selamat datang di Han Xuanling, sehingga ia mungkin dapat menerima beberapa botol dari obat terakhir. Ini jelas merupakan kesempatan baik baginya untuk membunuh dua burung dengan satu batu dan dengan satu babak mendapatkan ketenaran dan kekayaan!

"Ya! Seorang master dari Eagle Claw Sect! Sungguh kuat! "

Meskipun ini adalah kata-kata yang keluar dari mulutnya,

ekspresinya tidak mengkhianati tanda-tanda kecemasan, dan dia tampak seolah-olah dia hanya memutar tubuhnya dengan santai ketika memang dia bergerak lebih cepat daripada yang bisa dilakukan orang normal, dan dalam waktu yang dibutuhkan untuk berkedip dia telah menghindari dua cakar yang ditujukan padanya. Dan dengan mengacungkan lengan kanannya, mengiris dengan cepat dan akurat ke dua pergelangan tangan Wei An. Wei An mengenali kekuatan dalam hal ini dan dengan cepat menarik tangannya, dan kemudian tangan kanannya tiba-tiba dibuat untuk bahu kiri Fengxi, memasukkan semua kekuatannya ke dalam manuver yang satu ini, memutuskan bahwa perlu melepas lengan Fengxi dengan serangan ini.

“Aku tidak bertengkar denganmu; untuk menyerang dengan cara seperti itu tampaknya terlalu kejam, bukan? ”

Melihat kekuatan di belakang gerakannya, murid-murid Fengxi berkontraksi, dan dia bergerak bukan dari arahnya tetapi ke arahnya, dan Elang Cakar Wei An mendarat di bahu kirinya, dan setelah melihat ini, kegembiraan naik di hati Wei An, tetapi dia tiba-tiba terkejut. melihat bahwa cengkeramannya pada wanita itu tampak seperti tumpukan kapas – hampir tidak ada kekuatan sama sekali – namun tangan kanan Fengxi ada di beberapa titik, tanpa sepengetahuannya, menutupi tangan kanannya sendiri, dan, dalam sekejap, tangannya tangan kanan kehilangan semua kekuatan, dan dia hanya bisa merasakan sakit di tulangnya. "Kacha!" Adalah suara yang terdengar, dan tulang pergelangan tangan kanannya dengan cara ini tersentak oleh tangan kosong Fengxi!

"Ah!"

Wei An melolong sedih, dan kemudian lengan Fengxi mencambuk dari tubuhnya, dan Wei An berlutut di tanah di depannya.

Dalam hitungan detik, Wei An telah dikalahkan sedemikian rupa.

"Bai Fengxi, kamu memang terlalu kejam!"

Bab 2.2: Hei Fengxi

Sebelum kata-kata itu sepenuhnya diucapkan, sudah ada orang-orang mulai mengepung Bai Fengxi, menghunuskan pedang mereka dan mengacungkan pedang mereka, melambaikan tangan dan kaki mereka, membuat untuk menyerangnya.

Di antara tamu-tamu ini tidak ada kekurangan dari teman-teman Wei An, dan mendengar betapa celaka dia terluka mereka tidak bisa tetapi berusaha untuk membalaskan dendamnya, sementara yang lain ingin datang untuk membantu Han Xuanling, dan yang lain masih tidak bisa membiarkan kesombongan Fengxi berlalu. , Atau ingin bergabung dalam kesenangan, atau ingin melihat sendiri apakah Bai Fengxi benar-benar sekuat rumor membuatnya.

Dalam beberapa saat, taman itu dipenuhi bayang-bayang yang berkibar-kibar, mengetuk meja dan kursi, dengan pedang melambai-lambai dan pedang yang meluncur. Tapi wajah Fengxi masih penuh senyum, sikapnya yang riang. Dengan lambaian tangan kiri, dia memukul wajah seseorang, dengan tamparan kanannya, dia menabrak bahu seseorang, dengan rentangan kaki, seseorang terbang dari lingkaran, dan dengan dorongan kaki, seseorang jatuh ke tanah, dan dari waktu ke waktu orang bahkan bisa mendengar suaranya yang jernih dengan ringan memarahi.

"Ya! Langkah ini terlalu lambat! "

"Apakah kamu bodoh? Jika telapak tangan ini menyerang sisi kiriku, aku mungkin akan tertabrak. ”

“Idiot! Apakah Anda benar-benar akan menyerang dari kiri karena saya sudah bilang begitu? "

“Kakak laki-laki ini, kakimu benar-benar sangat bau. Aku mohon padamu, jangan memperpanjang mereka di sini! ”

“Ya, temanku, lenganmu sangat berbulu, itu cukup untuk menakuti seseorang setengah mati! Di sini, izinkan saya membantu Anda mencabut beberapa! ”

Di antara serangan memarahi ini, sering terdengar bunyi teriakan, pecahnya porselen, dan kebun memulai adegan kekacauan total.

Tetapi Fengxi melewati kerumunan dengan mudah, berjalan di mana dia ingin berjalan, sesekali memukul orang ini, atau kadang-kadang mencakar orang itu, atau menarik rambut halus orang ini, dan menarik-narik kunci tebal orang itu. Pahlawan Bai ini tampak seperti monyet di tangannya, tidak dapat lepas dari genggamannya, tidak peduli sekeras apa pun mereka berusaha.

“Baiklah, saya sudah menghapus semua minyak di tangan saya; Saya tidak ingin bermain lagi! ”

Kata-kata ini baru saja diucapkan ketika sehelai sutra lebar beterbangan, seperti naga yang berkeliaran di langit. Dengan “pudong! pudong! ”terdengar, orang-orang yang telah menentangnya adalah setiap dari mereka tersapu dan jatuh ke tanah.

Setelah semua orang tergeletak di tanah, sutra putih Fengxi ditarik ke lengan bajunya, dan dia bertepuk tangan dengan santai. “Tuan Tua Han, para pahlawan yang Anda undang tampaknya tidak terlalu hebat; mereka hanya cukup baik bagi saya untuk menghapus tangan saya! "

"Bai Fengxi, kamu … kamu …"

Melihat sekeliling pada semua pahlawan Kerajaan Bai yang datang

untuk mengucapkan permohonan kepadanya yang sekarang runtuh menumpuk di sekelilingnya, semuanya babak belur, sementara Fengxi hanya melakukannya karena dia ingin menyingkirkan minyak di tangannya, Han Xuanling menjadi sangat marah sehingga dia hampir tidak bisa membentuk kata-kata.

"Tuan Tua Han, jangan terlalu marah, aku sangat lembut dengan mereka." Wajah Fengxi tidak menunjukkan tanda-tanda penyesalan. “Siapa yang menyuruh mereka mencoba mengalahkan saya dengan kekuatan mereka dalam jumlah? Bagaimanapun, mereka hanya mengalami sedikit kerusakan fisik, mereka akan lebih baik dalam tiga sampai lima hari dengan sedikit istirahat. "

"Terlalu marah? Lembut dengan mereka? " Han Xuanling berteriak, saat ini tidak lagi peduli untuk menjaga martabat statusnya, memandang Fengxi dengan gigi bergerigi. "Perayaan ulang tahunku telah benar-benar dirusak olehmu, dan kamu memberitahuku untuk tidak marah? Anda mematahkan lengan Wei An; seperti apa itu yang lembut ?! ”

"Tuan Tua Han, Anda tidak bisa menyalahkan yang itu pada saya." Fengxi mengibaskan tangannya, memperjelas masalah ini. "Siapa yang memberitahumu untuk menetapkan aturan bahwa, terlepas dari cuaca pribadi, setiap orang yang datang mencari obat harus memberimu seribu pound emas? Saya miskin, di mana saya akan menemukan uang untuk membawamu? Jika Anda memberikan obat yang menyelamatkan jiwa kepada saya sebelumnya, saya tidak akan menyebabkan keributan seperti itu. Jadi pada dasarnya, itu semua karena Anda terlalu serakah dan terlalu egois! "

"Dan untuk Wei An, hmph!" Dia mendengus dingin, dan tatapannya menyapu Wei An, yang masih mengerang dan mengerang ke samping. Dan Wei An ini, yang tersapu oleh tatapannya, tiba-tiba merasakan getaran dingin di sekujur tubuhnya, dan berhenti berbicara.

Dengan dingin, Fengxi berkata, "Di paviliun teh tepat di luar

Ruancheng, paman tua itu hanya sedikit lambat, dan tidak bisa menuangkan teh dengan cukup cepat untuk pahlawan ini, Wei An, tetapi dia tidak pergi sejauh untuk memukul pria itu cukup keras untuk membuatnya batuk darah? Jika Anda menggunakan keterampilan bela diri untuk melecehkan orang, apakah Anda masih layak disebut pahlawan? Saya ingin dia tahu bagaimana rasanya berada di ujung penerima perawatan ini! "

"Ya ya ya! Anda masuk akal, semua yang Anda lakukan masuk akal! Memaksa orang memberi Anda obat itu masuk akal! Mengganggu pesta ulang tahun orang lain masuk akal! Dan melukai seseorang juga masuk akal! Apakah Anda benar-benar percaya bahwa tidak ada seorang pun di bawah langit yang dapat mengendalikan Anda, Bai Fengxi? Apakah Anda benar-benar berpikir Bai Fengxi tak tertandingi? ”Pada titik ini, Han Xuanling sangat marah sehingga ia mulai gemetaran, darahnya mengalir ke atas kepalanya, dan matanya semua berkobar saat ia menunjuk ke arah Fengxi. "Kalau begitu aku akan bertanya pada seseorang yang benar-benar bisa mengaturmu untuk menjagamu!"

"Oh? Siapa? Pahlawan besar apa yang Anda undang? ”Ketika dia mendengar ini, mata Fengxi berbinar, dan dia menanyai Han Xuanling dengan tiba-tiba tertarik.

"Seseorang pergi ke kebun belakang dan meminta Tuan Muda Fengxi untuk datang!" Han Xuanling memberi isyarat kepada pelayan tua mendekat, dan pelayan segera pergi ke kebun belakang.

"Fengxi? Hei Fengxi? Kamu mengundang Hei Fengxi untuk berurusan dengan Bai Fengxi? ”Tanya Fengxi, wajahnya penuh ekspresi aneh.

"Hmph! Apa? Takut? ”Melihat ekspresi di wajahnya, Han Xuanling langsung menganggap bahwa dia takut.

"Tidak." Fengxi menggelengkan kepalanya, dan tatapannya tampak

hampir berbelas kasih. "Tuan Tua Han, siapa yang Anda kelola untuk membuat Hei Fengxi muncul?"

"Sehari sebelum kemarin, Tuan Muda Feng baru saja tiba di Ruancheng ketika dia datang untuk mengunjungi saya, jadi tentu saja saya mengundangnya." Han Xuanling memperhatikan Fengxi dengan hati-hati. "Bai Fengxi, jika kamu memiliki keberanian, maka aku berani kamu untuk tidak melarikan diri!"

"Haha … bagaimana saya bisa melarikan diri?" Fengxi mulai tertawa seolah-olah dia telah mendengar lelucon yang bagus, dan setelah selesai dia berbalik untuk memandang Han Xuanling dan, seolah berbicara sendiri, dia menghela nafas, "Dikatakan bahwa itu adalah mudah mengundang dewa tetapi lebih sulit untuk mengirimnya, belumkah Anda mendengarnya? ”

"Hmph! Kamu adalah wabah yang kuharap bisa aku minta untuk pergi! ”Han Xuanling menatap Fengxi dengan benci. Jika api di mata seseorang bisa membunuh seseorang, Fengxi sekarang tidak lebih dari tumpukan abu!

“Ai, kamu bahkan tidak tahu siapa wabah sebenarnya; Saya benar-benar tidak tahu bagaimana Anda bisa hidup sampai hari ini, ”kata Fengxi, menggelengkan kepalanya dan mendesah ringan.

Tepat saat mereka berbicara, dua pemuda berjubah hijau melangkah ke taman. Mereka pasti berusia empat belas atau lima belas tahun, sangat rapi dan rapi, halus dan cantik, dan mereka tampak seperti pantulan cermin satu sama lain. Di masing-masing tangan mereka ada satu paket.

Kedua pemuda itu berjalan ke tengah-tengah taman dan mengangkat tangan untuk menyambut.

“Tidak perlu bersikap sopan. Bolehkah saya bertanya di mana Tuan

Muda Feng? ”Han Xuanling bertanya dengan tergesa-gesa.

Tetapi siapa yang mengira bahwa kedua pemuda ini tidak berbalik ke arahnya, tetapi ke arah Fengxi, dan, berbicara serempak, berkata, “Tuan Muda kami sedang mencuci wajahnya. Dia akan selesai sekarang, jika kamu mau menunggu. "

Kemudian mereka berbalik dari Fengxi untuk meneriaki para pahlawan yang terkapar di tanah: "Yang Anda butuhkan segera pergi; Tuan Muda kita akan segera hadir. "

Bab 2.3: Hei Fengxi

Suara yang seterang dan sejernih seruan angin menyapu masuk, tidak tergesa-gesa, tetapi tidak pelan, mudah dan halus.

Dan pada saat yang sama kata-kata itu diucapkan, muncul di gerbang kebun seorang pria muda, rambutnya ditarik kembali ke mahkota giok putih, bulan giok hitam tergantung di dahinya, mengenakan jubah brokat hitam, sementara di pinggangnya tergantung sabuk putih yang sangat indah yang dijahit dari batu giok annuli. Di wajahnya, sangat tampan untuk diukir dari batu giok, di sana tergantung senyum anggun dan santai, dan dengan sikap santai inilah dia berjalan di karpet merah ke taman.

Ketika para pahlawan memandang orang ini, mereka masing-masing memiliki pemikiran yang sama: orang seperti ini pasti telah berjalan keluar dari Istana Ruizhu, di mana tangga terbuat dari batu giok putih, di mana ubin terbuat dari batu giok hijau, di mana dinding dibuat karang merah, dan layarnya terbuat dari kristal! Hanya orang seperti ini yang bisa mengubah nama dunia: Hei Fengxi! Dan hanya orang seperti ini yang mungkin berhak mendapatkan gelar "Paling Elegan"! *

Tidak seperti itu … mereka semua berpaling memandang Bai

Fengxi, tetapi ketika mereka melihat orang itu, dengan pakaian putih dan rambut panjangnya, tampak seperti lotus murni di angin, berdiri ramping dan anggun di taman, wajah jujur penuh kemudahan, bebas dan tidak terkendali, mereka tiba-tiba merasa bahwa berdiri seperti ini, Bai Fengxi juga tak tertandingi di seluruh dunia.

Pria muda berjubah hitam – Fengxi – duduk di atas kursi brokat, dan mengangkat tangan kirinya hampir tanpa terasa, dan pemuda di sebelah kirinya menyerahkan cangkir teh ke tangannya. Dia mengangkat tutupnya dan meniupnya dengan ringan, dan menghirupnya dengan dangkal, dan setelah beberapa saat, menggelengkan kepalanya dan berkata, “Itu terlalu terkonsentrasi, terlalu berat. Lain kali, masukkan tiga daun lebih sedikit. ”

"Ya, Tuan Muda," kata pemuda di sebelah kanan dengan cepat, menundukkan kepalanya menjadi busur.

Fengxi meletakkan penutup kembali ke cangkir, dan pemuda di sebelah kirinya buru-buru mengambil cangkir dengan kedua tangan dan meletakkannya kembali ke meja kecil.

Taman itu jelas penuh dengan lebih dari seratus orang, tetapi tempat itu sunyi senyap, dan semua pelayan memusatkan perhatian untuk memandangnya, hanya berpikir bahwa setiap kata muda dari pria muda ini menyimpan di dalamnya rahmat dan kemuliaan yang tak terlukiskan yang merupakan kesenangan bagi ada di sekitar, dan tidak ada yang punya hati atau keberanian untuk mengganggunya.

Akhirnya, tatapan Fengxi menyapu kerumunan, dan kerumunan merasa jantung mereka berdebar. Pandangan pemuda ini terlalu cerah, seolah-olah bagian paling gelap dari hatinya juga memberinya kecerahan dan kejernihan yang ekstrem ini …

"Wanita, sudah lama tidak bertemu," kata Fengxi, tersenyum,

ekspresi ceria di wajahnya, menatap lurus ke depan.

Mengikuti tatapannya, orang-orang dapat melihat bahwa Bai Fengxi, juga, telah memilih kursi untuk diduduki sendiri, tetapi dibandingkan dengan keanggunan dan kesopanan Fengxi, dia benar-benar tidak memiliki bentuk untuk berbicara, melainkan, dia duduk merosot di belakang. dari kursi, kepala rambut panjang tergantung ke tanah, sepasang kaki menjulur ke kursi lain, sepasang mata tertutup, seolah-olah dia sangat mengantuk.

Setelah mendengar Fengxi memanggilnya, dia membuka kedua matanya dengan malas menjadi kerutan kecil, dan kemudian menguap, merentangkan lengannya menjadi peregangan, dan kemudian membuka mulutnya untuk berkata, "Rubah hitam, dalam waktu yang kamu perlukan untuk melakukan hal-hal menjengkelkan ini setiap kali, saya bisa tidur siang; buang-buang waktu! ”

Meskipun baik kata-katanya maupun tindakannya tidak dapat dianggap elegan, tidak ada yang mendapatkan kesan bahwa dia tidak enak dilihat atau vulgar, hanya saja, karena dia yang melakukannya, dia sangat mempesona, sangat alami, dan ada sesuatu menghibur tentang itu, seolah-olah dia dilahirkan untuk menjadi seperti ini.

"Wanita, bahkan setelah satu tahun, kamu belum membuat kemajuan," kata Fengxi, hampir dengan iba.

Setelah mendengar ini, Fengxi duduk tegak di kursinya, ekspresi malas di wajahnya terhapus dengan bersih, dan, dengan perpanjangan kakinya, kursi yang berada di bawah kakinya terbang ke Fengxi, kekuatan yang diberikannya dengan ganas dan cepat , meskipun tidak membuat banyak suara. Meski begitu, katanya. “Aku mohon padamu, aku punya nama. Jangan selalu memanggilku wanita ini, wanita itu; orang-orang yang tidak tahu mungkin mengira saya adalah wanita Anda. Sudah cukup buruk nama kami sangat mirip, tetapi jika ada hal lain yang menghubungkan saya

dengan rubah munafik yang licik seperti Anda, itu akan menjadi hal yang paling tragis di dunia! "

Namun Fengxi tampak masih sangat tenang. Bahkan tidak seperti melihat kursi yang terbang ke arahnya, dia mengulurkan tangan kanannya, dan kursi yang sebelumnya bergerak begitu cepat berhenti dengan lancar di tangannya, dan dengan melemparkan, kursi itu kemudian mendarat dengan ringan ke tanah, tanpa satu suara.

Melihat ini, kerumunan di sekitar keduanya mengangguk pada diri mereka sendiri, bertanya pada diri sendiri apakah mereka bisa melakukannya dengan mudah, begitu elegan.

“Aku hanya mengingatkanmu, itu saja. Saya khawatir jika Anda terus kacau, Anda akan melupakan suatu hari nanti bahwa Anda seorang wanita, ”kata Fengxi dengan kehalusan yang tenang, dan kemudian memperbaikinya dengan tatapannya, ia menggelengkan kepalanya. "Jika kamu ingin menjadi istriku, tsk, tsk … kamu benar-benar bukan tipeku!"

"Tuan Muda Feng." Han Xuanling melangkah maju, mengingatkan kedua pertengkaran rumah tangga ini bahwa dialah yang menjadi tuan di sini, dan bahwa mereka tidak boleh bertindak terlalu jauh dengan menganggap tidak ada orang lain yang setara dengan mereka.

"Oh, Pahlawan Tua Han, apa yang kau inginkan dariku?" Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, wajah yang penuh dengan senyum intim dan lembut. "Mungkin itu memungkinkan saya untuk bertemu semua pahlawan ini dari Bai Kingdom?"

"Tuan Muda Feng, masalah yang saya bicarakan kepada Anda tentang sehari sebelum kemarin, saya tidak tahu …" Han Xuanling mengingatkan "tamu mulia ini."

"Oh. Saya mengerti. ”Jawab Fengxi, seolah tiba-tiba dia menyadari apa yang harus dia lakukan di sini. "Kamu memintaku untuk membantu kamu mengajar Bai Fengxi pelajaran, dan pada saat yang sama membuatnya untuk mengembalikan semua obat yang dia ambil darimu tahun lalu, dan jika dia tidak bisa mengembalikannya, untuk meminta dia mengembalikan uangmu emas."

"Ah …" Fengxi mulai tertawa. “Aku sudah menghabiskan semua obat, dan untuk emas, yah, aku tidak punya satu pun. Orang tua, saya khawatir Anda tidak akan menemukan manfaat untuk sempoa Anda di sini. "

"Oh, apa yang harus kita lakukan sekarang, Pahlawan Tua Han?" Mendengar ini, Fengxi menoleh ke Han Xuanling, ekspresi tanpa daya yang tanpa belas kasihan di wajahnya.

“Ini masalah sederhana dari pengakuannya bahwa dia telah menganiaya saya dan meninggalkan kedua tangannya. Maka semuanya bisa dimaafkan dan dilupakan. ”Han Xuanling memandang Fengxi, menyalahkan mengalir beracun melalui matanya, marah karena dia bisa dengan mudah mencuri obat yang dia anggap lebih tinggi dari hidupnya, bahwa dia memberikannya seolah dia memberikan uang kepada orang miskin, dan bahwa pada hari seperti hari ini, dia datang untuk membuatnya kehilangan muka.

“Wa! Begitu kejam! "Fengxi mengangkat kedua tangannya dan memandangnya beberapa kali dan kemudian, secepat mengedipkan mata, dia tiba-tiba muncul di depan Fengxi, mengulurkan kedua tangannya dan bertanya," Rubah hitam, apakah kamu akan memenggal tanganku? ”

"Ai!" Melihat sepasang tangan di depannya, Fengxi tiba-tiba menghela nafas panjang, seolah-olah dia telah mencapai ujung tali. "Sungguh sial telah bertemu dengan seorang pengacau sepertimu dalam hidup ini!"

Lalu dia berbalik ke arah Han Xuanling dan, menggenggam tangannya, membungkuk ke tanah.

"Tolong, bangkit, bangkit, kehormatan itu terlalu besar!" Han Xuanling dengan cepat mengembalikan gerakan itu, tidak yakin mengapa pria lain itu tiba-tiba memutuskan untuk membayarnya kehormatan semacam ini.

"Pahlawan Tua Han, bagaimana jika saya meminta pengampunan Anda atas namanya?" Fengxi bertanya, dengan lembut dan rasional, wajahnya sangat tulus. “Meskipun dia mencuri obatmu, obat itu digunakan untuk menyelamatkan orang dan bukan untuk kepentingannya sendiri; tentu ini bisa dianggap membantu keluarga Anda mendapatkan karma yang baik. Mengapa Anda tidak menggunakan kemurahan hati Anda dan memaafkan kelakuannya yang tidak dewasa? Dia masih muda, dan tidak mengerti banyak hal. ”

"Ini … dia …" Han Xuanling tergagap. Dia tidak berani menolak Hei Fengxi, tapi memaafkan Bai Fengxi, begitu saja, benar-benar sangat sulit.

"Adapun semua obat yang dia minum selama bertahun-tahun, Pahlawan Tua Han, mengapa kamu tidak menghitung uang yang dia hutangkan padamu, dan aku akan membayarnya atas namanya?" Fengxi melanjutkan.

Setelah ini dikatakan, hati Han Xuanling memberikan gedebuk yang hebat, dan harus diketahui bahwa dia bukan orang yang beritikad buruk, hanya karena dia sangat mencintai uang, dan karena itulah dia menagih begitu. banyak untuk obatnya.

Fengxi hanya perlu menatapnya untuk mengetahui tentang gejolak di dalam hatinya, dan berbalik untuk menghadapi orang-orang lain yang berkumpul di taman. "Baru saja, dia menyinggung setiap

pahlawan yang hadir, tapi itu adalah wataknya untuk suka bermain-main, dan memainkan lelucon seperti itu pada semua orang. Sekali lagi, saya meminta maaf atas namanya, dan berharap bahwa setiap pahlawan akan merasa dirinya murah hati, dan memaafkannya. "

Tindakannya terlalu jauh dari bidang harapan. Sebagian besar dari mereka yang berkumpul hanya berkumpul karena mereka mengharapkan untuk melihat kebuntuan satu abad: Bai Fengxi melawan Hei Fengxi. Tapi siapa yang tahu dia akan memikul segalanya untuknya?

Orang-orang di taman cepat-cepat membalas rasa hormatnya. Berapa banyak yang bisa mengatakan bahwa mereka telah menerima penghormatan dari pahlawan yang begitu terkenal? Merasa bahwa mereka telah diberi rasa hormat yang pantas, orang-orang yang berkumpul merasakan keluhan mereka mencair, dan mereka menjawab, "Tidak perlu bagi Anda untuk bersikap sopan, Tuan Muda, bagaimana kita bisa terus menyalahkan Nona Feng?"

Mereka tidak bisa tidak berpikir: ini adalah bagaimana seorang pahlawan yang hebat harus berperilaku! Hanya saja, apa sifat hubungan antara pasangan itu? Mengapa dia meminta maaf dan membayar atas namanya? Dan melihat cara mereka berdua bertindak di sekitar satu sama lain, mereka bukan teman atau musuh.

Dan Bai Fengxi tidak terlihat terlalu terkesan dengan tindakan Hei Fengxi. Dia hanya berdiri di samping dan menyaksikan proses dengan acuh tak acuh, senyum tipis yang sulit dimengerti tergantung dari bibirnya.

"Karena semua orang tampaknya setuju, mengapa kita tidak pergi ke Tower of Intoxicated Immortals di pusat kota, dan aku akan memperlakukan semua orang dengan anggur terbaik?" Tanya Fengxi.

Mendengar kata-katanya, kerumunan orang banyak, masing-masing lebih bersemangat daripada yang berikutnya.

Seorang pria besar melepaskan diri dari sisa tanah, membungkus satu tangan dengan tangan lainnya sebagai salam. "Meskipun kita hanyalah pengembara yang tak bernama, itu benar-benar keberuntungan kita untuk bertemu Bai Feng dan Hei Xi hari ini. Hari ini, di Tower of Intoxicated Immortals, saya hanya memohon agar Tuan Muda Fengxi mengizinkan saya menjadi tuan rumah, dan agar Tuan Muda ini minum segelas * bersama semua pahlawan yang berkumpul di sini! ”

"Iya nih! Kami meminta Tuan Muda untuk memberi kami kehormatan ini, ”seru mereka yang berkumpul.

"Sangat baik! Fengxi tidak punya pilihan selain menurut. ”

Dia menjawab sambil tersenyum, tetapi dalam sekejap dia berbalik, dia melihat sekilas gumpalan kecil senyum di wajah Fengxi, dan keduanya memandang mata, bertukar pandangan yang hanya mereka berdua yang mengerti.

Gadis itu kemudian berputar, menunjuk jari pada si kembar. "Apakah itu pada kamu atau itu pada dia?"

Si kembar, yang ditunjuk oleh Fengxi, tidak bisa membantu tetapi meminta bantuan tuannya. Dengan senyum lemah, Fengxi berkata, "Zhong Yuan, berikan padanya."

Si kembar di sebelah kiri – Zhong Yuan – mengambil sebuah kotak mahoni dari bungkusan di tangannya dan menyerahkannya ke Fengxi.

Ketika Fengxi membuka tutupnya, orang-orang di taman merasa dibutakan untuk sesaat oleh cahaya yang memancar keluar dari

kotak, dan mereka dapat melihat bahwa di dalam kotak itu terdapat mutiara seukuran ibu jari, pohon willow miniatur yang terbuat dari emas, pegunungan diukir dari cornelian, telapak tangan Buddha terbuat dari karang merah, dan kristal hijau seukuran tangan pria dewasa, dan setiap item sangat halus dan halus.

Sebelum kerumunan memiliki kesempatan untuk melihat dengan jelas, Fengxi menutup kotak itu dengan sebuah peng! dan berjalan di depan Han Xuanling, berkata, "Pak tua, barang-barang di kotak ini tidak bernilai kurang dari sepuluh ribu tael emas, cukup untuk membeli semua obat yang sebelumnya saya ambil dari Anda dan kemudian beberapa, jadi mengapa tidak Anda memberi saya sebotol Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Buddha Anda? ”

"Ini … semua ini untukku?" Mata Han Xuanling yang besar menatap dari kotak ke kotak dan kemudian dari satu Fengxi ke yang lain, tampak sangat ragu-ragu. Meskipun dia adalah orang yang sangat kaya, bahkan dia tidak bisa cukup percaya pada penampilan begitu banyak harta langka di depannya.

"Mengapa kamu tidak menerima ini, Tuan Han, sebagai pembayaran saya atas nama chit, dan memberinya obat lagi?" Fengxi mengangguk, tersenyum.

"Tentu saja … tentu saja!" Han Xuanling mengangguk dan mengangguk, berulang-ulang, dan dengan cepat mengambil kotak itu dari tangan Fengxi, tangannya sendiri sedikit gemetar.

"Lalu aku akan pergi mengambil obat!" Fengxi tersenyum, dan kemudian, dalam sekejap, bahkan bayangannya telah menghilang dari kebun.

"En," Han Xuanling mengangguk dan setuju, tetapi kemudian tiba-tiba melompat seolah-olah mengingat sesuatu, dan berteriak keras, "Tunggu! Bai Fengxi, kau tetap di sini! O Surga, obat saya … dia akan membersihkan saya lagi! "

Dia mengejarnya secepat yang dia bisa, dan bahkan dari kejauhan, orang bisa mendengar ratapan hatinya.

* Agak terjemahan tidak lengkap; itu sesuatu seperti: Fengxi adalah salah satu dari Empat Tuan Muda, dan di antara empat dia dikenal sebagai Yang Paling Elegan, tetapi tidak ada cara untuk menyesuaikannya tanpa membuatnya terdengar aneh

* psht Orang Tionghoa tidak menggunakan kacamata tetapi sepertinya tidak elegan untuk mengatakan "minum secangkir" atau "minum semangkuk." Juga tidak terlalu elegan untuk mengatakan "mabuk," jadi.

Kedua pemuda itu mulai bertindak tepat ketika suara pidato mereka mencapai telinga penonton, bergerak dengan kecepatan luar biasa di sekitar taman. Beberapa pendekar Kerajaan Bai mengangkat diri mereka sendiri, tetapi yang lain disingkirkan dengan tangan kecil mereka, dan meja, kursi, piring, mangkuk, semuanya ditendang oleh kaki mereka atau diambil oleh tangan mereka. Dalam waktu singkat, mereka telah membersihkan ruang.

Setelah membereskan semuanya, salah satu pemuda pergi untuk membawa kursi mahoni besar, dan yang lain membawa meja teh kecil, setelah itu mereka membuka bundel mereka. Satu mengeluarkan sapu kecil, yang digunakan untuk membersihkan kursi dan meja teh, sementara yang lain meletakkan bantal brokat di kursi. Dan kemudian satu mengeluarkan cangkir batu giok sementara yang lain mengangkat teko teh; yang satu mengangkat tutupnya sementara yang lain menuangkan air yang masih panas ke daun teh.

Gerakan mereka sangat cepat dan gesit, hanya dalam sekejap, dan setelah selesai, mereka pergi, hanya untuk kembali lagi saat ini untuk meletakkan karpet merah sampai ke kursi dan, ketika mereka selesai semuanya, mereka mengambil posisi di kiri dan kanan kursi.

Saat mereka melakukan semua ini, Han Xuanling dan sejumlah pahlawannya memandang kosong, tidak tahu harus membuat apa, sementara Fengxi menyaksikan diam-diam, ekspresi wajahnya seperti senyum, namun bukan senyum, seperti ejekan, namun bukan ejekan.

Sesaat berlalu, namun Hei Fengxi masih belum muncul. Bahkan Han Xuanling ingin bertanya setelahnya, namun, menatap keheningan dua pelayan muda, dia menelan pertanyaan yang naik ke lidahnya.

"Ah …" Fengxi menguap lebar, lalu tiba-tiba menahan diri, dan berseru, "Rubah hitam, jika kamu tidak keluar di sini saat ini, aku akan mengulitimu hidup-hidup!"

"Wanita, kau selalu kasar."

Bab 2.1: Hei Fengxi . .

.

Ruancheng, Bai Kingdom.

Di sisi barat kota ada sebuah rumah besar yang merupakan tempat tinggal keluarga Han yang terkenal ..

Keluarga Han telah terkenal selama beberapa generasi dalam komunitas bela diri, tetapi ketenaran mereka yang meluas tidak datang dari beberapa keterampilan bela diri yang mengesankan, tetapi karena obat mujarab mereka "Purple Mansion Powder," yang menyembuhkan semua luka, dan "Hati Pill Buddha, "yang merupakan penangkal semua racun ..

.

Orang-orang di jianghu mendasarkan karier mereka pada luka dan darah, dan selalu dalam bahaya terluka atau diracun, itulah sebabnya kedua obat ini, di antara mereka yang berkeliaran di jianghu, obat yang benar-benar semua yang diinginkan semua orang, mampu menyelamatkan orang dalam waktu sesaat. Hanya saja, resep untuk kedua jenis obat ini disimpan oleh keluarga Han sendiri, dan tidak pernah diberikan kepada orang luar, dan tentu saja itu tidak mudah didapat! Dan untuk alasan ini, semua orang sangat sopan kepada keluarga Han, karena mereka tidak pernah bisa yakin bahwa suatu hari nanti hidup mereka sendiri tidak akan dipertaruhkan, dan mereka harus memohon keluarga Han untuk memberikan obat kepada mereka.

Hari ini adalah ulang tahun keenam puluh dari patriark keluarga Han, Han Xuanling, dan sebelum kediamannya ada kereta kuda dan kuda yang tak berujung, dan halaman depan sama sibuknya dengan pasar, dan taman itu penuh dengan ratusan tikar bambu. turun untuk pesta, sementara gelas anggur dan chip perjudian bersatu; luar biasa dan ramai. Sepertinya semua pahlawan di Kerajaan Bai dan semua cendekiawan di Ruancheng telah muncul untuk memberikan ucapan selamat ulang tahun Tuan Tua Han ..

"Betapa hidup!".

Sebuah suara yang jernih dan cerah tiba-tiba terdengar, memotong keributan taman ..

Di taman, para tamu tidak bisa membantu tetapi mencari dengan heran untuk sumber suara, tetapi apa yang mereka lihat adalah seorang gadis berjubah putih bersandar di atap, lengannya mengepul, rambut panjang terbang, menonton orang-orang di bawah dengan senyum di wajahnya ..

"Anda lagi!".

Duduk di posisi terdepan adalah patriark keluarga Han, Han Xuanling, yang tiba-tiba berdiri, wajahnya memancarkan cahaya merah, dan memelototi gadis berjubah putih yang bertengger di atas atapnya ..

"Memang, ini aku lagi," gadis berjubah putih itu tertawa. "Tuan Tua Han, hari ini adalah perayaan ulang tahun Anda yang keenam puluh, jadi saya juga berharap semoga Anda beruntung sedalam Laut Timur dan kehidupan selama Pegunungan Selatan.".

“Kamu dibebaskan dari kesopanan itu; selama Anda tidak pernah muncul lagi di rumah saya, saya pasti akan hidup selama Pegunungan Selatan! "Han Xuanling meninggalkan kursinya untuk berdiri di tengah halaman dan menunjuk pada gadis berjubah putih untuk mengatakan:" Bai Fengxi, berapa kali Anda mencuri obat legendaris keluarga Han saya? Hari ini adalah hari perayaan, dan aku tidak ingin bertengkar denganmu. Cepat pergi, kalau tidak saya tidak akan begitu sopan! ".

"Yi? Dia Bai Fengxi? ”.

"Jadi Bai Fengxi yang terkenal ini semuda ini ?!"

"Apa maksud Tuan Tua Han ketika dia mengatakan dia telah mencuri obatnya?"

Begitu Han Xuanling memanggil nama gadis itu – Bai Fengxi -, semua orang meninggalkan kursi mereka untuk mengelilingi ruangan dan berkomentar padanya satu sama lain ..

"Tuan Tua Han, tidak perlu untuk kemarahan seperti itu. Anda harus tahu bahwa meskipun saya minum semua obat itu tanpa seizin Anda, itu semua digunakan untuk menyelamatkan hidup, itu bisa dianggap sebagai akumulasi karma baik untuk seluruh rumah tangga Anda; mengapa kamu tidak berterima kasih padaku, bukan?

"Fengxi tidak marah sedikit pun, dan mempertahankan senyum lebar nya ..

"Kamu … kamu masih mencoba untuk memaksakan pertengkaranmu dengan kekeliruan seperti itu?" Han Xuanling berteriak, berharap dia bisa memutar leher orang yang terkikik di depannya, sehingga dia mungkin bisa memadamkan kebencian di hatinya! .

Setiap kali dia memikirkan obat yang diminum Fengxi, hatinya terasa sakit seperti dipelintir. Untuk berpikir, bahwa "Purple Mansion Powder" dan "Heart of Buddha Pill" adalah semata-mata milik keluarga Han, itu sulit bahkan bagi mereka yang menawarkan jumlah emas yang berlebihan untuk memiliki satu yang diberikan kepada mereka, namun mereka diambil, botol demi botol oleh Fengxi, semuanya tanpa membayar sepeser pun; bagaimana Anda bisa berharap Tuan Tua Han tidak marah, tidak sakit? Tapi tentu saja keterampilan bela dirinya akan sangat unggul, memungkinkan dia untuk memasuki rumah-rumah Han seperti yang dia inginkan, sementara dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun tentang situasi! Jika dia mengundang seseorang dari Jianghu untuk membantu menangani masalah, dia akan mengalahkan mereka dengan tenang, satu per satu !.

"Siapa yang menyuruhmu menyembunyikan resepmu dengan aman dan tidak membiarkan orang lain mengetahuinya? Selain keluarga Anda, tidak ada orang lain yang memiliki Purple Mansion Powder atau Heart of Buddha Pill. Meskipun Anda tidak bertindak dengan cara yang membuat Anda banyak pengagum, obat Anda tentu saja; itu terlalu bagus untuk mengobati luka dan menyelamatkan orang, sehingga saya menggunakan obat yang saya ambil dengan cepat dari Anda sendiri. Jadi saya tidak punya pilihan lain selain untuk datang untuk menemui Anda, tetapi kemudian biaya Anda terlalu tinggi, dan saya terlalu miskin untuk dapat membelinya, jadi setiap kali saya tidak punya pilihan lain selain mengambilnya dari Anda , ”Kata Fengxi, mengibaskan tangannya dengan sembarangan, dan kemudian tiba-tiba melempar ke depan, sebuah ekspresi berdamai di seluruh wajahnya, tetapi gerakan itu membuat orang-orang di

bawah ini bertanya-tanya apakah dia akan jatuh. "Kalau tidak, kamu bisa membuat salinan resepmu dan memberikannya kepadaku, dan aku bisa mencari ramuan sendiri, jadi kamu tidak perlu lagi melihatku lagi."

"Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih tak tahu malu daripada kamu!" Han Xuanling berteriak. "Bai Fengxi, aku memperingatkanmu, kamu sebaiknya segera pergi. Dan kamu jangan pernah muncul di rumah keluarga Han-ku lagi! ".

"Bagaimana itu bisa dilakukan?" Fengxi berdiri di atas atap, dan kemudian dengan dorongan paling ringan mendorong dirinya ke bawah, mengambang lembut seperti bulu, untuk mendarat di hadapan Han Xuanling. Han Xuanling segera membuat cadangan beberapa langkah ..

Dengan wajah penuh tawa, Fengxi memandang Han Xuanling, "Alasan saya datang kali ini memang untuk mendapatkan obat dari Anda, tapi saya tidak tahu Anda akan mengadakan pesta di sini. Saya belum makan apapun sepanjang hari dan malam, jadi saya memutuskan untuk datang mengucapkan selamat ulang tahun dan makan enak sebelum pergi. ".

Setelah mengatakan ini, dia berjalan langsung menuju tikar bambu yang telah diletakkan, bahkan melangkah terlalu jauh dengan mengangguk dengan sopan dan tersenyum pada semua tamu, seolah-olah dia sedang berjalan-jalan di kebun keluarganya sendiri, sementara para tamu itu semua melangkah ke samping untuk membiarkannya lewat, pertama karena dia namanya sangat terkenal, dan kedua karena dia terlihat seperti gadis yang cerdas, dan mereka merasa bahwa menghalangi jalannya tampak memalukan ..

"Buat dia pergi!" Han Xuanling sangat marah saat ini sehingga wajahnya yang merah telah menjadi hijau ..

Begitu dia mengatakan ini, dua pria besar melangkah keluar; ini adalah pengawalnya. Masing-masing sangat tinggi, anggota tubuh mereka tebal dan kokoh, wajah mereka galak, masing-masing luar biasa mengesankan, dan masing-masing berjalan dengan keras ke arah Fengxi, tapi Fengxi hanya duduk di meja.

Masing-masing pria besar ini mengulurkan lengan kokoh lurus ke arah Fengxi, seperti rajawali yang berusaha menangkap seekor anak ayam. Fengxi mengayunkan tangannya dengan sembarangan, dan lengan bajunya mendarat di atas tubuh kedua pria besar ini. Mereka hanya bisa mendengar suara “pudong!”, Dan kedua pria ini jatuh ke tanah tanpa banyak berkelahi ..

"Ya, apa anggur yang baik ini, ini pasti minuman Chen berusia seratus tahun!".

Fengxi tampak seolah-olah tidak ada yang terjadi, mengangkat panci anggur di tangan kirinya dan menuangkannya langsung ke mulutnya, bahkan tidak mau repot-repot menggunakan cangkir, dan ketika dia selesai, dia menyeka mulutnya dengan lengan dan mengeluarkan mendesah. Dan kemudian tangan kanannya melesat keluar untuk mengambil trotters babi dan kemudian dia menggigit, merobek sepotong besar, mengangguk sambil mengunyah, berkata, "Wu … wu … trotters berpengalaman lima rempah ini sangat harum! Koki Anda cukup terampil! ".

Mereka yang menonton tidak bisa tidak berpikir, bagaimana mungkin mulut sekecil itu menggigit daging yang begitu besar? Mungkinkah orang ini benar-benar Bai Fengxi yang nama heroiknya dikenal di seluruh dunia? . .

Fengxi makan sambil menunjuk ke arah kerumunan. "Semua orang, terus makan dan minum, ini adalah pesta ulang tahun keenam puluh Tuan Han; jika kamu tidak makan di pestanya hari ini, siapa yang tahu kapan kamu akan makan di pestanya selanjutnya? ”.

"Apakah kamu mengutuk ayahku?" Sebuah suara kekanak-kanakan tiba-tiba menangis, dan seorang bocah lelaki berumur tiga belas, empat belas tahun berlari keluar, menunjuk Fengxi ..

"Adik laki-laki, apakah saya mengutuk ayahmu? Kenapa saya tidak sadar? ”Tanya Fengxi dengan mulut penuh makanan, tangan kanannya memegang trotters babi dan tangan kirinya memegang stik drum, membuka matanya lebar-lebar dan menatap pemuda itu dengan bingung.

"Lalu mengapa kamu mengutuk ayahku dan mengatakan tidak akan ada pesta ulang tahun berikutnya?" Tanya pemuda itu dengan marah.

"Adik laki-laki, Anda salah." Fengxi meletakkan trotters dan stik drum ke bawah dan berjalan di depan anak muda itu, membungkuk dan berkata, "Aku tidak mengutuk ayahmu untuk tidak dapat mengadakan pesta ulang tahun lagi, melainkan mengatakan itu, mengingat betapa ayahmu sangat pelit, dia pasti tidak akan memiliki pesta yang sebaik itu di waktu berikutnya. ”.

Setelah mengatakan ini, dia menggunakan kedua tangannya yang berminyak untuk menepuk kepala bocah itu, dan tidak peduli bagaimana bocah itu merunduk, dia tidak bisa keluar dari jangkauan jari-jarinya yang bernoda minyak, dan pada akhirnya harus menahan tepukan, perasaannya. minyak licin di dahinya ..

"Piaoer [1], ini bukan tempat untukmu." Han Xuanling melangkah maju, dan menarik pemuda di belakangnya, dan kemudian berkata kepada Fengxi, "Bai Fengxi, jika kita berbicara tentang keterampilan bela diri maka aku, Han Xuanling, Saya benar-benar bukan pasangan Anda, itulah sebabnya begitu banyak obat keluarga saya telah diminum oleh Anda, tetapi hari ini, tetapi hari ini Anda sebaiknya tidak memiliki ide untuk pergi dari sini dengan begitu mudah dengan obat saya, karena itu pasti tidak akan terjadi ! ”

"Oh?" Fengxi memiringkan kepalanya dan melihat para pengunjung yang berkumpul di taman, di antaranya tidak ada kekurangan seniman bela diri yang terampil. "Itu tentu saja tidak salah, memang ada sangat banyak tuan yang berkumpul di rumahmu hari ini."

Setelah mengatakan ini, Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, dan berkata dengan ramah, "Tuan Tua Han, saya punya teman yang agak terluka, dan dia membutuhkan sebotol Serbuk Rumah Ungu Anda dan sebotol Pil Hati Buddha Anda. Mengapa kamu tidak memberi saya beberapa? Bagaimanapun Anda memiliki begitu banyak di rumah Anda, dan ini menyelamatkan kita dari kesulitan karena saya harus memulai pertengkaran, dan merusak suasana hati semua orang. ".

Sikapnya santai, seolah-olah minum obat sesederhana meminjam koin tembaga ..

"Bai Fengxi, Pahlawan Tua Han sudah sangat sabar dengan Anda; jika Anda tahu apa yang baik untuk Anda, Anda akan segera pergi. Jika tidak, ada cukup banyak pahlawan yang berkumpul di sini hari ini untuk membuat Anda sangat terluka! "Seseorang berkata, melepaskan diri dari kerumunan. Orang ini cukup lemah, tetapi meskipun dia ramping dia juga cerdik, sepasang mata seperti tikus berputar di sakunya ..

"Saya ingin pergi, tetapi Tuan Tua Han pertama-tama harus memberi saya obat," kata Fengxi, dengan jentikan pergelangan tangan yang sepertinya mengindikasikan dia tidak punya pilihan lain ..

"Heng! Sepertinya Anda lebih suka minum anggur hukuman daripada anggur bersorak baik! Pahlawan Tua Han, hari ini adalah hari ulang tahunmu, jadi tolong minggirlah, biar aku, Wei An, mengajarkan pelajaran ini! "Kata Wei An, dan kemudian membuat serangan, kedua tangan melengkung ke cakar, menerjang lurus ke dada Fengxi ..

Wei An ini, melihat betapa muda Fengxi itu, tidak berpikir bahwa kemampuannya akan menjadi sesuatu yang perlu diperhitungkan, dan berpikir bahwa alasan dia begitu terkenal adalah karena orang-orang di wulin memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan, itulah sebabnya dia berpikir untuk menundukkan Bai Fengxi dengan keterampilan bela diri yang dipraktikkan hingga delapan puluh persen jatuh tempo, agar yang pertama, namanya akan terkenal di seluruh dunia, dan kedua untuk membuat dirinya selamat datang di Han Xuanling, sehingga ia mungkin dapat menerima beberapa botol dari obat terakhir. Ini jelas merupakan kesempatan yang baik baginya untuk membunuh dua burung dengan satu batu dan dengan satu babak mendapatkan ketenaran dan kekayaan !.

"Ya! Seorang master dari Eagle Claw Sect! Sungguh kuat! ".

Meskipun ini adalah kata-kata yang keluar dari mulutnya, ekspresinya tidak mengkhianati tanda-tanda kecemasan, dan dia tampak seolah-olah dia hanya memutar tubuhnya dengan santai ketika memang dia bergerak lebih cepat daripada yang bisa dilakukan orang normal, dan dalam waktu yang dibutuhkan untuk berkedip dia telah menghindari dua cakar yang ditujukan padanya. Dan dengan mengacungkan lengan kanannya, mengiris dengan cepat dan akurat ke dua pergelangan tangan Wei An. Wei An mengenali kekuatan dalam hal ini dan dengan cepat menarik tangannya, dan kemudian tangan kanannya tiba-tiba dibuat untuk bahu kiri Fengxi, meletakkan semua kekuatannya ke dalam manuver yang satu ini, memutuskan bahwa perlu untuk melepas lengan Fengxi dengan serangan ini ..

“Aku tidak bertengkar denganmu; untuk menyerang dengan cara seperti itu tampaknya terlalu kejam, bukan? ”.

Melihat kekuatan di belakang gerakannya, murid-murid Fengxi berkontraksi, dan dia bergerak bukan dari arahnya tetapi ke arahnya, dan Elang Cakar Wei An mendarat di bahu kirinya, dan

setelah melihat ini, kegembiraan naik di hati Wei An, tetapi dia tiba-tiba terkejut. melihat bahwa cengkeramannya pada wanita itu tampak seperti tumpukan kapas – hampir tidak ada kekuatan sama sekali – namun tangan kanan Fengxi ada di beberapa titik, tanpa sepengetahuannya, menutupi tangan kanannya sendiri, dan, dalam sekejap, tangannya tangan kanan kehilangan semua kekuatan, dan dia hanya bisa merasakan sakit di tulangnya. "Kacha!" Adalah suara yang terdengar, dan tulang pergelangan tangan kanannya dengan cara ini tersentak oleh tangan kosong Fengxi !.

"Ah!".

Wei An melolong sedih, dan kemudian lengan Fengxi mencambuk dari tubuhnya, dan Wei An berlutut di tanah di depannya. .

Dalam hitungan detik, Wei An telah dikalahkan sedemikian jauh ..

"Bai Fengxi, kamu memang terlalu kejam!"

Bab 2.2: Hei Fengxi

.

Sebelum kata-kata itu sepenuhnya diucapkan, sudah ada orang-orang mulai mengepung Bai Fengxi, menghunuskan pedang mereka dan mengacungkan pedang mereka, melambaikan tangan dan kaki mereka, membuat untuk menyerangnya ..

Di antara tamu-tamu ini tidak ada kekurangan dari teman-teman Wei An, dan mendengar betapa celaka dia terluka mereka tidak bisa tetapi berusaha untuk membalaskan dendamnya, sementara yang lain ingin datang untuk membantu Han Xuanling, dan yang lain masih tidak bisa membiarkan kesombongan Fengxi berlalu. , atau ingin bergabung dalam kesenangan, atau ingin melihat sendiri apakah Bai Fengxi benar-benar sekuat rumor membuatnya menjadi

..

Dalam beberapa saat, taman itu dipenuhi bayang-bayang yang berkibar-kibar, mengetuk meja dan kursi, dengan pedang melambai-lambai dan pedang yang meluncur. Tapi wajah Fengxi masih penuh senyum, sikapnya yang riang. Dengan lambaian tangan kiri, dia memukul wajah seseorang, dengan tamparan kanannya, dia menabrak bahu seseorang, dengan rentangan kaki, seseorang terbang dari lingkaran, dan dengan dorongan kaki, seseorang jatuh ke tanah, dan dari waktu ke waktu orang bahkan bisa mendengar suaranya yang jernih dengan ringan memarahi ..

.

"Ya! Langkah ini terlalu lambat! ".

"Apakah kamu bodoh? Jika telapak tangan ini menyerang sisi kiriku, aku mungkin akan tertabrak. ”.

“Idiot! Apakah Anda benar-benar akan menyerang dari kiri karena saya sudah bilang begitu? ".

“Kakak laki-laki ini, kakimu benar-benar sangat bau. Saya mohon kepada Anda, jangan memperpanjang mereka di sini! ". . . .

“Ya, temanku, lenganmu sangat berbulu, itu cukup untuk menakuti seseorang setengah mati! Di sini, izinkan saya membantu Anda mencabut beberapa! ".

Di antara serangan memarahi ini, sering sekali, suara jeritan, pecah porselen, dan taman memulai adegan kekacauan total ..

Tetapi Fengxi melewati kerumunan dengan mudah, berjalan di mana dia ingin berjalan, sesekali memukul orang ini, atau kadang-

kadang mencakar orang itu, atau menarik rambut halus orang ini, dan menarik-narik kunci tebal orang itu. Pahlawan Bai ini tampak seperti monyet di tangannya, tidak dapat lepas dari genggamannya, tidak peduli seberapa keras mereka mencoba ..

“Baiklah, saya sudah menghapus semua minyak di tangan saya; Saya tidak ingin bermain lagi! ".

Kata-kata ini baru saja diucapkan ketika sehelai sutra lebar beterbangan, seperti naga yang berkeliaran di langit. Dengan “pudong! pudong! ”bunyi, mereka yang telah menentangnya adalah setiap dari mereka tersapu dan jatuh ke tanah ..

Setelah semua orang tergeletak di tanah, sutra putih Fengxi ditarik ke lengan bajunya, dan dia bertepuk tangan dengan santai. “Tuan Tua Han, para pahlawan yang Anda undang tampaknya tidak terlalu hebat; mereka hanya cukup baik bagi saya untuk menghapus tangan saya! ".

"Bai Fengxi, kamu … kamu …".

Melihat sekeliling pada semua pahlawan Kerajaan Bai yang datang untuk mengucapkan permohonan kepadanya yang sekarang runtuh menumpuk di sekelilingnya, semuanya babak belur, sementara Fengxi hanya melakukannya karena dia ingin menyingkirkan minyak di tangannya, Han Xuanling menjadi sangat marah sehingga dia sulit membentuk kata-kata ..

"Tuan Tua Han, jangan terlalu marah, aku sangat lembut dengan mereka." Wajah Fengxi tidak menunjukkan tanda-tanda penyesalan. “Siapa yang menyuruh mereka mencoba mengalahkan saya dengan kekuatan mereka dalam jumlah? Bagaimanapun, mereka hanya mengalami sedikit kerusakan fisik, mereka akan lebih baik dalam tiga sampai lima hari dengan sedikit istirahat. ”.

"Terlalu marah? Lembut dengan mereka? " Han Xuanling berteriak, saat ini tidak lagi peduli untuk menjaga martabat statusnya, memandang Fengxi dengan gigi bergerigi. "Perayaan ulang tahunku telah benar-benar dirusak olehmu, dan kamu memberitahuku untuk tidak marah? Anda mematahkan lengan Wei An; seperti apa itu yang lembut ?! ".

"Tuan Tua Han, Anda tidak bisa menyalahkan yang itu pada saya." Fengxi mengibaskan tangannya, memperjelas masalah ini. "Siapa yang memberitahumu untuk menetapkan aturan bahwa, terlepas dari cuaca pribadi, setiap orang yang datang mencari obat harus memberimu seribu pound emas? Saya miskin, di mana saya akan menemukan uang untuk membawamu? Jika Anda memberikan obat yang menyelamatkan jiwa kepada saya sebelumnya, saya tidak akan menyebabkan keributan seperti itu. Jadi pada dasarnya, itu semua karena Anda terlalu serakah dan terlalu egois! ".

"Dan untuk Wei An, hmph!" Dia mendengus dingin, dan tatapannya menyapu Wei An, yang masih mengerang dan mengerang ke samping. Dan Wei An ini, yang tersapu oleh tatapannya, tiba-tiba merasakan getaran dingin di sekujur tubuhnya, dan berhenti berbicara ..

Dengan dingin, Fengxi berkata, "Di paviliun teh tepat di luar Ruancheng, paman tua itu hanya sedikit lambat, dan tidak bisa menuangkan teh dengan cukup cepat untuk pahlawan ini, Wei An, tetapi dia tidak pergi sejauh untuk memukul pria itu cukup keras untuk membuatnya batuk darah? Jika Anda menggunakan keterampilan bela diri untuk melecehkan orang, apakah Anda masih layak disebut pahlawan? Saya ingin dia tahu bagaimana rasanya berada di ujung penerima perawatan ini! ".

"Ya ya ya! Anda masuk akal, semua yang Anda lakukan masuk akal! Memaksa orang memberi Anda obat itu masuk akal! Mengganggu pesta ulang tahun orang lain masuk akal! Dan melukai seseorang juga masuk akal! Apakah Anda benar-benar percaya bahwa tidak ada seorang pun di bawah langit yang dapat mengendalikan Anda,

Bai Fengxi? Apakah Anda benar-benar berpikir Bai Fengxi tak tertandingi? ”Pada titik ini, Han Xuanling sangat marah sehingga ia mulai gemetaran, darahnya mengalir ke atas kepalanya, dan matanya semua berkobar saat ia menunjuk ke arah Fengxi. "Kalau begitu aku akan bertanya pada seseorang yang benar-benar bisa mengaturmu untuk menjagamu!"

"Oh? Siapa? Pahlawan besar apa yang kamu undang? ”Ketika dia mendengar ini, mata Fengxi berbinar, dan dia menanyai Han Xuanling dengan minat tiba-tiba ..

"Seseorang pergi ke kebun belakang dan meminta Tuan Muda Fengxi untuk datang!" Han Xuanling memberi isyarat kepada pelayan tua, dan pelayan segera pergi ke kebun belakang ..

"Fengxi? Hei Fengxi? Kamu mengundang Hei Fengxi untuk berurusan dengan Bai Fengxi? ”Fengxi bertanya, wajahnya penuh ekspresi aneh ..

"Hmph! Apa? Takut? ”Melihat ekspresi di wajahnya, Han Xuanling langsung menganggap bahwa dia takut ..

"Tidak." Fengxi menggelengkan kepalanya, dan tatapannya tampak hampir berbelas kasih. "Tuan Tua Han, siapa yang berhasil membuat Hei Fengxi muncul?"

"Sehari sebelum kemarin, Tuan Muda Feng baru saja tiba di Ruancheng ketika dia datang untuk mengunjungi saya, jadi tentu saja saya mengundangnya." Han Xuanling memperhatikan Fengxi dengan hati-hati. "Bai Fengxi, jika kamu memiliki keberanian, maka aku berani kamu untuk tidak melarikan diri!"

"Haha … bagaimana saya bisa melarikan diri?" Fengxi mulai tertawa seolah-olah dia telah mendengar lelucon yang bagus, dan setelah selesai dia berbalik untuk memandang Han Xuanling dan,

seolah berbicara sendiri, dia menghela nafas, "Dikatakan bahwa itu adalah mudah mengundang dewa tetapi lebih sulit untuk mengirimnya pergi, sudahkah Anda tidak mendengarnya? ".

"Hmph! Kamu adalah wabah yang kuharap bisa aku minta untuk pergi! "Han Xuanling menatap Fengxi dengan benci. Jika api di mata seseorang dapat membunuh seseorang, Fengxi sekarang tidak lebih dari tumpukan abu !.

"Ai, kamu bahkan tidak tahu siapa wabah sebenarnya; Saya benar-benar tidak tahu bagaimana Anda bisa hidup sampai hari ini, "kata Fengxi, menggelengkan kepalanya dan mendesah ringan ..

Tepat saat mereka berbicara, dua pemuda berjubah hijau melangkah ke taman. Mereka pasti berusia empat belas atau lima belas tahun, sangat rapi dan rapi, halus dan cantik, dan mereka tampak seperti pantulan cermin satu sama lain. Di masing-masing tangan mereka adalah paket ..

Kedua pemuda itu berjalan ke tengah taman dan mengangkat tangan dalam salam.

"Tidak perlu bersikap sopan. Bolehkah saya bertanya di mana Tuan Muda Feng? "Han Xuanling bertanya dengan tergesa-gesa ..

Tetapi siapa yang mengira bahwa kedua pemuda ini tidak berbalik ke arahnya, tetapi ke arah Fengxi, dan, berbicara serempak, berkata, "Tuan Muda kami sedang mencuci wajahnya. Dia akan selesai saat ini, jika Anda mau menunggu. ".

Kemudian mereka berbalik dari Fengxi untuk meneriaki para pahlawan yang terkapar di tanah: "Yang Anda butuhkan segera pergi; Tuan Muda kita akan segera hadir. ".

Bab 2.3: Hei Fengxi

.

Sebuah suara yang seterang dan sejernih panggilan angin menyapu pelan, tidak tergesa-gesa, tetapi tidak pelan, mudah dan halus ..

Dan pada saat yang sama kata-kata itu diucapkan, muncul di gerbang kebun seorang pria muda, rambutnya ditarik kembali ke mahkota giok putih, bulan giok hitam tergantung di dahinya, mengenakan jubah brokat hitam, sementara di pinggangnya tergantung sabuk putih yang sangat indah yang dijahit dari batu giok annuli. Di wajahnya, sangat tampan untuk diukir dari batu giok, di sana tergantung senyum anggun, santai, dan dengan sikap santai ini ia berjalan di karpet merah ke taman ..

.

Ketika para pahlawan memandang orang ini, mereka masing-masing memiliki pemikiran yang sama: orang seperti ini pasti telah berjalan keluar dari Istana Ruizhu, di mana tangga terbuat dari batu giok putih, di mana ubin terbuat dari batu giok hijau, di mana dinding dibuat karang merah, dan layarnya terbuat dari kristal! Hanya orang seperti ini yang bisa mengubah nama dunia: Hei Fengxi! Dan hanya orang seperti ini yang mungkin berhak mendapatkan gelar "Paling Elegan"! *.

Tidak seperti itu … mereka semua berpaling memandang Bai Fengxi, tetapi ketika mereka melihat orang itu, dengan pakaian putih dan rambut panjangnya, tampak seperti lotus murni di angin, berdiri ramping dan anggun di taman, wajah jujur penuh kemudahan, bebas dan tidak terkendali, mereka tiba-tiba merasa bahwa berdiri seperti ini, Bai Fengxi juga tak tertandingi di seluruh dunia ..

Pria muda berjubah hitam – Fengxi – duduk di atas kursi brokat, dan mengangkat tangan kirinya hampir tanpa terasa, dan pemuda

di sebelah kirinya menyerahkan cangkir teh ke tangannya. Dia mengangkat tutupnya dan meniupnya dengan ringan, dan menghirupnya dengan dangkal, dan setelah beberapa saat, menggelengkan kepalanya dan berkata, “Itu terlalu terkonsentrasi, terlalu berat. Lain kali, masukkan tiga daun lebih sedikit. ”.

"Ya, Tuan Muda," pemuda di sebelah kanan dengan cepat mengatakan, menundukkan kepalanya menjadi busur ..

Fengxi meletakkan penutup kembali ke cangkir, dan pemuda di sebelah kirinya buru-buru mengambil cangkir dengan kedua tangan dan meletakkannya kembali ke meja kecil ..

Taman itu jelas penuh dengan lebih dari seratus orang, tetapi tempat itu sunyi senyap, dan semua pelayan memusatkan perhatian untuk memandangnya, hanya berpikir bahwa setiap kata muda dari pria muda ini menyimpan di dalamnya rahmat dan kemuliaan yang tak terlukiskan yang merupakan kesenangan bagi ada di sekitar, dan tidak ada yang punya hati atau keberanian untuk mengganggunya ..

Akhirnya, tatapan Fengxi menyapu kerumunan, dan kerumunan merasa jantung mereka berdebar. Pandangan pemuda ini terlalu cerah, seolah-olah bagian paling gelap dari hatinya juga memberinya kecerahan dan kejernihan yang ekstrim ini ….

"Wanita, sudah lama tidak bertemu," kata Fengxi, tersenyum, ekspresi ceria di wajahnya, menatap lurus ke depan ..

Mengikuti tatapannya, orang-orang dapat melihat bahwa Bai Fengxi, juga, telah memilih kursi untuk diduduki sendiri, tetapi dibandingkan dengan keanggunan dan kesopanan Fengxi, dia benar-benar tidak memiliki bentuk untuk berbicara, melainkan, dia duduk merosot di belakang. kursi, kepala rambut panjang tergantung ke tanah, sepasang kaki menjulur ke kursi lain, sepasang mata tertutup, seolah-olah dia sangat mengantuk ..

Setelah mendengar Fengxi memanggilnya, dia membuka kedua matanya dengan malas menjadi kerutan kecil, dan kemudian menguap, merentangkan lengannya menjadi peregangan, dan kemudian membuka mulutnya untuk berkata, "Rubah hitam, dalam waktu yang kamu perlukan untuk melakukan hal-hal menjengkelkan ini setiap kali, saya bisa tidur siang; buang-buang waktu! ”.

Meskipun baik kata-katanya maupun tindakannya tidak dapat dianggap elegan, tidak ada yang mendapatkan kesan bahwa dia tidak enak dilihat atau vulgar, hanya saja, karena dia yang melakukannya, dia sangat mempesona, sangat alami, dan ada sesuatu menghibur tentang itu, seolah-olah dia dilahirkan untuk menjadi seperti ini ..

"Wanita, bahkan setelah satu tahun, kamu belum membuat kemajuan," kata Fengxi, hampir dengan iba. .

Setelah mendengar ini, Fengxi duduk tegak di kursinya, ekspresi malas di wajahnya terhapus dengan bersih, dan, dengan perpanjangan kakinya, kursi yang berada di bawah kakinya terbang ke Fengxi, kekuatan yang diberikannya dengan ganas dan cepat , meskipun tidak membuat banyak suara. Meski begitu, katanya. “Aku mohon padamu, aku punya nama. Jangan selalu memanggilku wanita ini, wanita itu; orang-orang yang tidak tahu mungkin mengira saya adalah wanita Anda. Sudah cukup buruk nama kami sangat mirip, tetapi jika ada hal lain yang menghubungkan saya dengan rubah yang munafik dan licik seperti Anda, itu akan menjadi hal yang paling tragis di dunia! ”.

Namun Fengxi tampak masih sangat tenang. Bahkan tidak seperti melihat kursi yang terbang ke arahnya, dia mengulurkan tangan kanannya, dan kursi yang sebelumnya bergerak begitu cepat berhenti dengan lancar di tangannya, dan dengan melemparkan, kursi itu kemudian mendarat dengan ringan ke tanah, tanpa satu suara ..

Melihat ini, kerumunan di sekitar keduanya mengangguk pada diri mereka sendiri, bertanya pada diri sendiri apakah mereka bisa melakukannya dengan mudah, begitu elegan ..

“Aku hanya mengingatkanmu, itu saja. Saya khawatir jika Anda terus kacau, Anda akan melupakan suatu hari nanti bahwa Anda seorang wanita, ”kata Fengxi dengan kehalusan yang tenang, dan kemudian memperbaikinya dengan tatapannya, ia menggelengkan kepalanya. "Jika kamu ingin menjadi istriku, tsk, tsk … kamu benar-benar bukan tipeku!".

"Tuan Muda Feng." Han Xuanling melangkah maju, mengingatkan kedua pertengkaran domestik ini bahwa dialah yang menjadi tuan di sini, dan bahwa mereka tidak boleh bertindak terlalu jauh dengan menganggap tidak ada orang lain yang setara dengan mereka ..

"Oh, Pahlawan Tua Han, apa yang kau inginkan dariku?" Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, wajah yang penuh dengan senyum intim dan lembut. "Mungkin itu memungkinkan saya untuk bertemu semua pahlawan ini dari Bai Kingdom?".

"Tuan Muda Feng, masalah yang saya bicarakan kepada Anda tentang sehari sebelum kemarin, saya tidak tahu …" Han Xuanling mengingatkan "tamu mulia ini.".

"Oh. Saya mengerti. ”Jawab Fengxi, seolah tiba-tiba dia menyadari apa yang harus dia lakukan di sini. "Kamu memintaku untuk membantu kamu mengajar Bai Fengxi pelajaran, dan pada saat yang sama membuatnya untuk mengembalikan semua obat yang dia ambil darimu tahun lalu, dan jika dia tidak bisa mengembalikannya, untuk meminta dia mengembalikan uangmu emas.".

"Ah …" Fengxi mulai tertawa. “Aku sudah menghabiskan semua obat, dan untuk emas, yah, aku tidak punya satu pun. Orang tua,

saya khawatir Anda tidak akan menemukan manfaat untuk sempoa Anda di sini. ".

"Oh, apa yang harus kita lakukan sekarang, Pahlawan Tua Han?" Mendengar ini, Fengxi menoleh ke Han Xuanling, ekspresi tanpa daya yang tanpa belas kasihan di wajahnya ..

“Ini masalah sederhana dari pengakuannya bahwa dia telah menganiaya saya dan meninggalkan kedua tangannya. Maka semuanya bisa dimaafkan dan dilupakan. ”Han Xuanling memandang Fengxi, menyalahkan mengalir beracun melalui matanya, marah karena dia bisa dengan mudah mencuri obat yang dia anggap lebih tinggi dari hidupnya, bahwa dia memberikannya seolah dia memberikan uang kepada orang miskin, dan bahwa pada hari seperti hari ini, dia datang untuk membuat dia kehilangan muka ..

“Wa! Begitu kejam! "Fengxi mengangkat kedua tangannya dan memandangnya beberapa kali dan kemudian, secepat mengedipkan mata, dia tiba-tiba muncul di depan Fengxi, mengulurkan kedua tangannya dan bertanya," Rubah hitam, apakah kamu akan memenggal tanganku? ”

"Ai!" Melihat sepasang tangan di depannya, Fengxi tiba-tiba menghela nafas panjang, seolah-olah dia telah mencapai ujung tali. “Sungguh sial telah bertemu dengan seorang pengacau sepertimu dalam hidup ini!”.

Kemudian dia berbalik ke arah Han Xuanling dan, menggenggam tangannya, membungkuk ke tanah ..

"Tolong, bangkit, bangkit, kehormatan itu terlalu besar!" Han Xuanling dengan cepat mengembalikan gerakan itu, tidak yakin mengapa pria lain itu tiba-tiba memutuskan untuk membayarnya kehormatan semacam ini ..

"Pahlawan Tua Han, bagaimana jika saya meminta pengampunan Anda atas namanya?" Fengxi bertanya, dengan lembut dan rasional, wajahnya sangat tulus. “Meskipun dia mencuri obatmu, obat itu digunakan untuk menyelamatkan orang dan bukan untuk kepentingannya sendiri; tentu ini bisa dianggap membantu keluarga Anda mendapatkan karma yang baik. Mengapa Anda tidak menggunakan kemurahan hati Anda dan memaafkan kelakuannya yang tidak dewasa? Dia masih muda, dan tidak mengerti banyak hal. ”.

"Ini … dia …" Han Xuanling tergagap. Dia tidak berani menolak Hei Fengxi, tetapi memaafkan Bai Fengxi, begitu saja, benar-benar sangat sulit ..

"Adapun semua obat yang dia minum selama bertahun-tahun, Pahlawan Tua Han, kenapa kamu tidak menghitung uang yang dia hutangkan padamu, dan aku akan membayarnya atas namanya?" Fengxi melanjutkan ..

Setelah ini dikatakan, hati Han Xuanling memberikan gedebuk yang hebat, dan harus diketahui bahwa dia bukan orang yang beritikad buruk, hanya karena dia sangat mencintai uang, dan karena itulah dia menagih begitu. banyak untuk obatnya ..

Fengxi hanya perlu menatapnya untuk mengetahui tentang gejolak di dalam hatinya, dan berbalik untuk menghadapi orang-orang lain yang berkumpul di taman. "Baru saja, dia menyinggung setiap pahlawan yang hadir, tapi itu adalah wataknya untuk suka bermain-main, dan memainkan lelucon seperti itu pada semua orang. Sekali lagi, saya meminta maaf atas namanya, dan berharap bahwa setiap pahlawan akan merasa dirinya murah hati, dan memaafkannya. ”.

Tindakannya terlalu jauh dari bidang harapan. Sebagian besar dari mereka yang berkumpul hanya berkumpul karena mereka mengharapkan untuk melihat kebuntuan satu abad: Bai Fengxi melawan Hei Fengxi. Tapi siapa yang tahu dia akan memikul

segalanya untuknya?

Orang-orang di taman cepat-cepat membalas rasa hormatnya. Berapa banyak yang bisa mengatakan bahwa mereka telah menerima penghormatan dari pahlawan yang begitu terkenal? Merasa bahwa mereka telah diberi rasa hormat yang pantas, mereka yang berkumpul merasa keluhan mereka mencair, dan mereka menjawab, “Tidak perlu bagi Anda untuk bersikap sopan, Tuan Muda, bagaimana kita dapat terus menyalahkan Nona Feng?”.

Mereka tidak bisa tidak berpikir: ini adalah bagaimana seorang pahlawan yang hebat harus berperilaku! Hanya saja, apa sifat hubungan antara pasangan itu? Mengapa dia meminta maaf dan membayar atas namanya? Dan melihat cara mereka berdua bertindak di sekitar satu sama lain, mereka bukan teman atau musuh ..

Dan Bai Fengxi tidak terlihat terlalu terkesan dengan tindakan Hei Fengxi. Dia hanya berdiri di samping dan menyaksikan proses dengan ketidakpedulian, senyum dangkal yang sulit dipahami tergantung dari bibirnya ..

"Karena semua orang tampaknya setuju, mengapa kita tidak pergi ke Tower of Intoxicated Immortals di pusat kota, dan aku akan memperlakukan semua orang dengan anggur terbaik?" Tanya Fengxi ..

Pada kata-katanya, orang banyak itu astir, masing-masing lebih bersemangat daripada yang berikutnya ..

Seorang pria besar melepaskan diri dari sisa tanah, membungkus satu tangan dengan tangan lainnya sebagai salam. "Meskipun kita hanyalah pengembara yang tak bernama, itu benar-benar keberuntungan kita untuk bertemu Bai Feng dan Hei Xi hari ini. Hari ini, di Tower of Intoxicated Immortals, saya hanya memohon agar Tuan Muda Fengxi mengizinkan saya menjadi tuan rumah, dan

agar Tuan Muda ini minum segelas * bersama semua pahlawan yang berkumpul di sini! ”.

"Iya nih! Kami meminta Tuan Muda untuk memberikan kehormatan ini kepada kami, "seru mereka yang berkumpul ..

"Sangat baik! Fengxi tidak punya pilihan selain untuk patuh. ”.

Dia menjawab sambil tersenyum, tetapi dalam sekejap dia berbalik, dia melihat sekilas gumpalan kecil senyum di wajah Fengxi, dan keduanya menatap mata, bertukar pandangan yang hanya mereka berdua yang mengerti.

Gadis itu kemudian berputar, menunjuk jari pada si kembar. "Apakah itu pada Anda atau itu pada dirinya?".

Si kembar, yang ditunjuk oleh Fengxi, tidak bisa membantu tetapi meminta bantuan tuannya. Dengan senyum lemah, Fengxi berkata, "Zhong Yuan, berikan padanya."

Si kembar di sebelah kiri – Zhong Yuan – mengambil sebuah kotak mahoni dari bungkusan di tangannya dan menyerahkannya ke Fengxi ..

Ketika Fengxi membuka tutupnya, orang-orang di taman merasa dibutakan untuk sesaat oleh cahaya yang memancar keluar dari kotak, dan mereka dapat melihat bahwa di dalam kotak itu terdapat mutiara seukuran ibu jari, pohon willow miniatur yang terbuat dari emas, pegunungan diukir dari cornelian, telapak tangan Buddha terbuat dari karang merah, dan kristal hijau seukuran tangan pria dewasa, dan setiap item sangat halus dan halus ..

Sebelum kerumunan memiliki kesempatan untuk melihat dengan jelas, Fengxi menutup kotak itu dengan sebuah peng! dan berjalan di depan Han Xuanling, berkata, "Pak tua, barang-barang di kotak

ini tidak bernilai kurang dari sepuluh ribu tael emas, cukup untuk membeli semua obat yang sebelumnya saya ambil dari Anda dan kemudian beberapa, jadi mengapa tidak Anda memberi saya sebotol Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Buddha Anda? ”.

"Ini … semua ini untukku?" Mata Han Xuanling yang besar menatap dari kotak ke kotak dan kemudian dari satu Fengxi ke yang lain, tampak sangat ragu-ragu. Meskipun dia adalah orang yang sangat kaya, bahkan dia tidak bisa cukup percaya pada penampilan begitu banyak harta langka di hadapannya ..

"Mengapa kamu tidak menerima ini, Tuan Han, sebagai pembayaran saya atas nama chit, dan memberinya obat lagi?" Fengxi mengangguk, tersenyum ..

"Tentu saja … tentu saja!" Han Xuanling mengangguk dan mengangguk, berulang-ulang, dan dengan cepat mengambil kotak itu dari tangan Fengxi, tangannya sendiri bergetar sedikit ..

"Lalu aku akan pergi mengambil obat!" Fengxi tersenyum, dan kemudian, dalam sekejap, bahkan bayangannya telah menghilang dari kebun ..

"En," Han Xuanling mengangguk dan setuju, tetapi kemudian tiba-tiba melompat seolah-olah mengingat sesuatu, dan berteriak keras, "Tunggu! Bai Fengxi, kau tetap di sini! O Surga, obat saya … dia akan membersihkan saya lagi! ".

Dia mengejarnya secepat yang dia bisa, dan bahkan dari kejauhan, orang bisa mendengar ratapan hatinya yang hancur.

. .

* Agak terjemahan tidak lengkap; itu sesuatu seperti: Fengxi adalah salah satu dari Empat Tuan Muda, dan di antara empat dia dikenal

sebagai Yang Paling Elegan, tetapi tidak ada cara untuk menyesuaikan itu tanpa membuatnya terdengar aneh * psht orang-orang Cina tidak menggunakan kacamata tetapi tidak Tampak elegan mengatakan "minum secangkir" atau "minum semangkuk." Tampaknya tidak terlalu elegan untuk mengatakan "mabuk," jadi ..

Kedua pemuda itu mulai bertindak tepat ketika suara pidato mereka mencapai telinga penonton, bergerak dengan kecepatan luar biasa di sekitar taman. Beberapa pendekar Kerajaan Bai mengangkat diri mereka sendiri, tetapi yang lain disingkirkan dengan tangan kecil mereka, dan meja, kursi, piring, mangkuk, semuanya ditendang oleh kaki mereka atau diambil oleh tangan mereka. Dalam waktu singkat, mereka telah membersihkan ruang ..

Setelah membereskan semuanya, salah satu pemuda pergi untuk membawa kursi mahoni besar, dan yang lain membawa meja teh kecil, setelah itu mereka membuka bundel mereka. Satu mengeluarkan sapu kecil, yang digunakan untuk membersihkan kursi dan meja teh, sementara yang lain meletakkan bantal brokat di kursi. Dan kemudian satu mengeluarkan cangkir batu giok sementara yang lain mengangkat teko teh; satu mengangkat tutupnya sementara yang lain menuangkan air yang masih panas ke daun teh ..

Gerakan mereka sangat cepat dan gesit, hanya dalam sekejap, dan setelah selesai, mereka pergi, hanya untuk kembali lagi saat ini untuk meletakkan karpet merah sampai ke kursi dan, ketika mereka selesai semuanya, mereka mengambil posisi di kiri dan kanan kursi ..

Saat mereka melakukan semua ini, Han Xuanling dan sejumlah pahlawannya memandang kosong, tidak tahu harus membuat apa, sementara Fengxi menyaksikan diam-diam, ekspresi wajahnya seperti senyum, namun bukan senyum, seperti ejekan, namun bukan ejekan ..

Sesaat berlalu, namun Hei Fengxi masih belum muncul. Bahkan

Han Xuanling ingin bertanya setelah dia, namun, menatap keheningan dua pelayan muda, dia menelan pertanyaan yang naik ke lidahnya ..

"Ah …" Fengxi menguap lebar, lalu tiba-tiba menahan diri, dan berseru, "Rubah hitam, jika kamu tidak keluar di sini saat ini, aku akan mengulitimu hidup-hidup!"

"Wanita, kau selalu kasar."

Bab 2

Bab 2.1: Hei Fengxi

Ruancheng, Bai Kingdom

Di sisi barat kota ada sebuah rumah besar yang merupakan tempat tinggal keluarga Han yang terkenal.

Keluarga Han telah terkenal selama beberapa generasi dalam komunitas bela diri, tetapi ketenaran mereka yang meluas tidak datang dari beberapa keterampilan bela diri yang mengesankan, tetapi karena obat mujarab mereka Purple Mansion Powder, yang menyembuhkan semua luka, dan Hati Pill Buddha, ”yang merupakan penangkal semua racun.

Orang-orang di jianghu mendasarkan karier mereka pada luka dan darah, dan selalu dalam bahaya terluka atau diracun, itulah sebabnya kedua obat ini, di antara mereka yang berkeliaran di jianghu, obat yang benar-benar semua yang diinginkan semua orang, mampu menyelamatkan orang dalam waktu sesaat. Hanya saja, resep untuk kedua jenis obat ini disimpan oleh keluarga Han sendiri, dan tidak pernah diberikan kepada orang luar, dan tentu saja itu tidak mudah didapat! Dan untuk alasan ini, semua orang sangat sopan kepada keluarga Han, karena mereka tidak pernah

bisa yakin bahwa suatu hari nanti hidup mereka sendiri tidak akan dipertaruhkan, dan mereka harus memohon keluarga Han untuk memberikan obat kepada mereka.

Hari ini adalah ulang tahun keenam puluh dari patriark keluarga Han, Han Xuanling, dan sebelum kediamannya ada kereta kuda dan kuda yang tak berujung, dan halaman depan sama sibuknya dengan pasar, dan taman itu penuh dengan ratusan tikar bambu.turun untuk pesta, sementara gelas anggur dan chip perjudian bersatu; luar biasa dan ramai. Tampaknya semua pahlawan di Kerajaan Bai dan semua cendekiawan di Ruancheng muncul untuk memberikan permohonan ulang tahun Tuan Han Tua.

Betapa hidup!

Sebuah suara yang jernih dan cerah tiba-tiba terdengar, memotong keributan taman.

Di taman, para tamu tidak bisa membantu tetapi mencari dengan heran untuk sumber suara, tetapi apa yang mereka lihat adalah seorang gadis berjubah putih bersandar di atap, lengannya mengepul, rambut panjang terbang, menonton orang-orang di bawah dengan senyum di wajahnya.

Anda lagi!

Duduk di posisi terdepan adalah patriark keluarga Han, Han Xuanling, yang tiba-tiba berdiri, wajahnya memancarkan cahaya merah, dan memelototi gadis berjubah putih yang bertengger di atas atapnya.

Memang, ini aku lagi, gadis berjubah putih itu tertawa. Tuan Tua Han, hari ini adalah perayaan ulang tahun Anda yang keenam puluh, jadi saya juga berharap semoga Anda beruntung sedalam Laut Timur dan kehidupan selama Pegunungan Selatan.

“Kamu dibebaskan dari kesopanan itu; selama Anda tidak pernah muncul lagi di rumah saya, saya pasti akan hidup selama Pegunungan Selatan! Han Xuanling meninggalkan kursinya untuk berdiri di tengah halaman dan menunjuk pada gadis berjubah putih untuk mengatakan: Bai Fengxi, berapa kali Anda mencuri obat legendaris keluarga Han saya? Hari ini adalah hari perayaan, dan aku tidak ingin bertengkar denganmu. Cepat pergi, kalau tidak saya tidak akan begitu sopan!

Yi? Dia Bai Fengxi? ”

Jadi Bai Fengxi yang terkenal ini semuda ini ?

Apa maksud Tuan Tua Han ketika dia mengatakan dia mencuri obatnya?

Begitu Han Xuanling memanggil nama gadis itu – nama Bai Fengxi, semua orang meninggalkan kursi mereka untuk mengelilingi ruangan dan berkomentar satu sama lain.

Tuan Tua Han, tidak perlu untuk kemarahan seperti itu. Anda harus tahu bahwa meskipun saya minum semua obat itu tanpa seizin Anda, itu semua digunakan untuk menyelamatkan hidup, itu bisa dianggap sebagai akumulasi karma baik untuk seluruh rumah tangga Anda; mengapa kamu tidak berterima kasih padaku, bukan? Fengxi tidak marah sedikit pun, dan mempertahankan senyum lebar.

Kamu.kamu masih mencoba untuk memaksakan pertengkaranmu dengan kekeliruan seperti itu? Han Xuanling berteriak, berharap dia bisa memutar leher orang yang terkikik di depannya, sehingga dia mungkin bisa memadamkan kebencian di hatinya!

Setiap kali dia memikirkan obat yang diminum Fengxi, hatinya

terasa sakit seperti dipelintir. Untuk berpikir, bahwa Purple Mansion Powder dan Heart of Buddha Pill adalah semata-mata milik keluarga Han, itu sulit bahkan bagi mereka yang menawarkan jumlah emas yang luar biasa untuk memiliki satu dianugerahkan kepada mereka, namun mereka masih diambil, botol demi botol oleh Fengxi, semuanya tanpa membayar sepeser pun; bagaimana Anda bisa berharap Tuan Tua Han tidak marah, tidak sakit? Tapi tentu saja keterampilan bela dirinya akan sangat unggul, memungkinkan dia untuk memasuki rumah-rumah Han seperti yang dia inginkan, sementara dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun tentang situasi ini! Jika dia mengundang seseorang dari Jianghu untuk membantu mengatasi masalah, dia akan mengalahkan mereka dengan tenang, satu per satu!

Siapa yang menyuruhmu menyembunyikan resepmu dengan aman dan tidak membiarkan orang lain mengetahuinya? Selain keluarga Anda, tidak ada orang lain yang memiliki Purple Mansion Powder atau Heart of Buddha Pill. Meskipun Anda tidak bertindak dengan cara yang membuat Anda banyak pengagum, obat Anda tentu saja; itu terlalu bagus untuk mengobati luka dan menyelamatkan orang, sehingga saya menggunakan obat yang saya pakai dengan cepat. Jadi saya tidak punya pilihan lain selain untuk datang untuk menemui Anda, tetapi kemudian biaya Anda terlalu tinggi, dan saya terlalu miskin untuk dapat membelinya, jadi setiap kali saya tidak punya pilihan lain selain mengambilnya dari Anda , ”Kata Fengxi, mengibaskan tangannya dengan sembarangan, dan kemudian tiba-tiba melempar ke depan, sebuah ekspresi berdamai di seluruh wajahnya, tetapi gerakan itu membuat orang-orang di bawah ini bertanya-tanya apakah dia akan jatuh. Kalau tidak, kamu bisa membuat salinan resepmu dan memberikannya kepadaku, dan aku bisa mencari sendiri ramuannya, jadi kamu tidak perlu lagi melihatku lagi.

Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih tak tahu malu daripada kamu! Han Xuanling berteriak. Bai Fengxi, aku memperingatkanmu, kamu sebaiknya segera pergi. Dan kamu jangan pernah muncul di rumah keluarga Han-ku lagi! ”

Bagaimana itu bisa dilakukan? Fengxi berdiri di atas atap, dan kemudian dengan dorongan paling ringan mendorong dirinya ke bawah, mengambang lembut seperti bulu, untuk mendarat di hadapan Han Xuanling. Han Xuanling segera mundur beberapa langkah.

Dengan wajah penuh tawa, Fengxi memandang Han Xuanling, Alasan saya datang kali ini memang untuk mendapatkan obat dari Anda, tapi saya tidak tahu Anda akan mengadakan pesta di sini. Saya belum makan apapun sepanjang hari dan malam, jadi saya memutuskan untuk datang mengucapkan selamat ulang tahun dan makan enak sebelum pergi."

Setelah mengatakan ini, dia berjalan langsung menuju tikar bambu yang telah diletakkan, bahkan melangkah terlalu jauh dengan mengangguk dengan sopan dan tersenyum pada semua tamu, seolah-olah dia sedang berjalan-jalan di kebun keluarganya sendiri, sementara para tamu itu semua melangkah ke samping untuk membiarkannya lewat, pertama karena dia namanya sangat terkenal, dan kedua karena dia terlihat seperti gadis yang cerdas, dan mereka merasa bahwa menghalangi jalannya tampak memalukan.

Buat dia pergi! Han Xuanling sangat marah saat ini sehingga wajahnya yang merah telah menjadi hijau.

Begitu dia mengatakan ini, dua pria besar melangkah keluar; ini adalah pengawalnya. Masing-masing sangat tinggi, anggota tubuh mereka tebal dan kokoh, wajah mereka galak, masing-masing luar biasa mengesankan, dan masing-masing berjalan dengan keras ke arah Fengxi, tetapi Fengxi hanya duduk di meja.

Masing-masing pria besar ini mengulurkan lengan kokoh lurus ke arah Fengxi, seperti rajawali yang berusaha menangkap seekor anak ayam. Fengxi mengayunkan tangannya dengan sembarangan, dan lengan bajunya mendarat di atas tubuh kedua pria besar ini. Mereka hanya bisa mendengar suara "pudong!", Dan kedua pria ini

jatuh ke tanah tanpa banyak berkelahi.

Ya, anggur apa ini, ini pasti minuman Chen yang berumur seratus tahun!

Fengxi tampak seolah-olah tidak ada yang terjadi, mengangkat panci anggur di tangan kirinya dan menuangkannya langsung ke mulutnya, bahkan tidak mau repot-repot menggunakan cangkir, dan ketika dia selesai, dia menyeka mulutnya dengan lengan dan mengeluarkan mendesah. Dan kemudian tangan kanannya melesat keluar untuk mengambil trotters babi dan kemudian dia menggigit, merobek sepotong besar, mengangguk sambil mengunyah, berkata, Wu.wu.trotters berpengalaman lima rempah ini sangat harum! Koki Anda cukup terampil!

Mereka yang menonton tidak bisa tidak berpikir, bagaimana mungkin mulut sekecil itu menggigit daging yang begitu besar? Mungkinkah orang ini benar-benar Bai Fengxi yang nama heroiknya dikenal di seluruh dunia?

Fengxi makan sambil menunjuk ke arah kerumunan. Semua orang, terus makan dan minum, ini adalah pesta ulang tahun keenam puluh Tuan Han; jika kamu tidak makan di pestanya hari ini, siapa yang tahu kapan kamu akan makan di pestanya selanjutnya? ”

Apakah kamu mengutuk ayahku? Sebuah suara kekanak-kanakan tiba-tiba menangis, dan seorang anak laki-laki berumur tiga belas, empat belas tahun datang berlari keluar, menunjuk Fengxi.

Adik laki-laki, apakah saya mengutuk ayahmu? Kenapa saya tidak sadar? ”Tanya Fengxi dengan mulut penuh makanan, tangan kanannya memegang trotters babi dan tangan kirinya memegang stik drum, membuka matanya lebar-lebar dan menatap pemuda itu dengan bingung.

Lalu mengapa kamu mengutuk ayahku dan berkata tidak akan ada pesta ulang tahun berikutnya? Tanya pemuda itu dengan marah.

Adik laki-laki, Anda salah.Fengxi meletakkan trotters dan stik drum ke bawah dan berjalan di depan anak muda itu, membungkuk dan berkata, Aku tidak mengutuk ayahmu untuk tidak dapat mengadakan pesta ulang tahun lagi, melainkan mengatakan itu, mengingat betapa ayahmu sangat pelit, dia pasti tidak akan memiliki pesta yang sebaik itu di waktu berikutnya."

Setelah mengatakan ini, dia menggunakan kedua tangannya yang berminyak untuk menepuk kepala bocah itu, dan tidak peduli bagaimana bocah itu merunduk, dia tidak bisa keluar dari jangkauan jari-jarinya yang bernoda minyak, dan pada akhirnya harus menahan tepukan, perasaannya.minyak itu menempel di dahinya.

Piaoer [1], ini bukan tempat untukmu.Han Xuanling melangkah maju, dan menarik pemuda di belakangnya, dan kemudian berkata kepada Fengxi, Bai Fengxi, jika kita berbicara tentang keterampilan bela diri maka aku, Han Xuanling, Saya benar-benar bukan pasangan Anda, itulah sebabnya begitu banyak obat keluarga saya telah diminum oleh Anda, tetapi hari ini, tetapi hari ini Anda sebaiknya tidak memiliki ide untuk pergi dari sini dengan begitu mudah dengan obat saya, karena itu pasti tidak akan terjadi ! "

Oh? Fengxi memiringkan kepalanya dan melihat para pengunjung yang berkumpul di taman, di antaranya tidak ada kekurangan seniman bela diri yang terampil. Itu tentu saja tidak salah, memang ada sangat banyak tuan yang berkumpul di rumahmu hari ini.

Setelah mengatakan ini, Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, dan berkata dengan ramah, Tuan Tua Han, saya punya teman yang agak terluka, dan dia membutuhkan sebotol Serbuk Rumah Ungu Anda dan sebotol Pil Hati Buddha Anda. Mengapa kamu tidak memberi saya beberapa? Bagaimanapun, kamu memiliki begitu banyak di rumahmu, dan itu menyelamatkan kita

dari kesulitan karena harus memulai pertengkaran, dan merusak suasana hati semua orang."

Sikapnya santai, seakan minum obat sesederhana meminjam koin tembaga.

Bai Fengxi, Pahlawan Tua Han sudah sangat sabar dengan Anda; jika Anda tahu apa yang baik untuk Anda, Anda akan segera pergi. Jika tidak, ada cukup banyak pahlawan yang berkumpul di sini hari ini untuk membuat Anda sangat terluka! "Seseorang berkata, melepaskan diri dari kerumunan. Orang ini cukup lemah, tetapi meskipun ramping, ia juga cerdik, sepasang mata seperti tikus berputar-putar di rongganya.

Aku ingin pergi, tetapi Tuan Tua Han pertama-tama harus memberiku obat, kata Fengxi, dengan sentakan pergelangan tangan yang sepertinya menunjukkan dia tidak punya pilihan lain.

Heng! Sepertinya Anda lebih suka minum anggur hukuman daripada anggur bersorak baik! Pahlawan Tua Han, hari ini adalah hari ulang tahunmu, jadi tolong minggirlah, biar aku, Wei An, mengajarkan pelajaran ini! "Kata Wei An, dan kemudian membuat serangan, kedua tangan melengkung ke cakar, menerjang lurus ke dada Fengxi.

Wei An ini, melihat betapa muda Fengxi itu, tidak berpikir bahwa kemampuannya akan menjadi sesuatu yang perlu diperhitungkan, dan berpikir bahwa alasan dia begitu terkenal adalah karena orang-orang di wulin memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan, itulah sebabnya dia berpikir untuk menundukkan Bai Fengxi dengan keterampilan bela diri yang dipraktikkan hingga delapan puluh persen jatuh tempo, agar yang pertama, namanya akan terkenal di seluruh dunia, dan kedua untuk membuat dirinya selamat datang di Han Xuanling, sehingga ia mungkin dapat menerima beberapa botol dari obat terakhir. Ini jelas merupakan kesempatan baik baginya untuk membunuh dua burung dengan satu batu dan dengan satu babak mendapatkan ketenaran dan

kekayaan!

Ya! Seorang master dari Eagle Claw Sect! Sungguh kuat!

Meskipun ini adalah kata-kata yang keluar dari mulutnya, ekspresinya tidak mengkhianati tanda-tanda kecemasan, dan dia tampak seolah-olah dia hanya memutar tubuhnya dengan santai ketika memang dia bergerak lebih cepat daripada yang bisa dilakukan orang normal, dan dalam waktu yang dibutuhkan untuk berkedip dia telah menghindari dua cakar yang ditujukan padanya. Dan dengan mengacungkan lengan kanannya, mengiris dengan cepat dan akurat ke dua pergelangan tangan Wei An. Wei An mengenali kekuatan dalam hal ini dan dengan cepat menarik tangannya, dan kemudian tangan kanannya tiba-tiba dibuat untuk bahu kiri Fengxi, memasukkan semua kekuatannya ke dalam manuver yang satu ini, memutuskan bahwa perlu melepas lengan Fengxi dengan serangan ini.

“Aku tidak bertengkar denganmu; untuk menyerang dengan cara seperti itu tampaknya terlalu kejam, bukan? ”

Melihat kekuatan di belakang gerakannya, murid-murid Fengxi berkontraksi, dan dia bergerak bukan dari arahnya tetapi ke arahnya, dan Elang Cakar Wei An mendarat di bahu kirinya, dan setelah melihat ini, kegembiraan naik di hati Wei An, tetapi dia tiba-tiba terkejut.melihat bahwa cengkeramannya pada wanita itu tampak seperti tumpukan kapas – hampir tidak ada kekuatan sama sekali – namun tangan kanan Fengxi ada di beberapa titik, tanpa sepengetahuannya, menutupi tangan kanannya sendiri, dan, dalam sekejap, tangannya tangan kanan kehilangan semua kekuatan, dan dia hanya bisa merasakan sakit di tulangnya. Kacha! Adalah suara yang terdengar, dan tulang pergelangan tangan kanannya dengan cara ini tersentak oleh tangan kosong Fengxi!

Ah!

Wei An melolong sedih, dan kemudian lengan Fengxi mencambuk dari tubuhnya, dan Wei An berlutut di tanah di depannya.

Dalam hitungan detik, Wei An telah dikalahkan sedemikian rupa.

Bai Fengxi, kamu memang terlalu kejam!

Bab 2.2: Hei Fengxi

Sebelum kata-kata itu sepenuhnya diucapkan, sudah ada orang-orang mulai mengepung Bai Fengxi, menghunuskan pedang mereka dan mengacungkan pedang mereka, melambaikan tangan dan kaki mereka, membuat untuk menyerangnya.

Di antara tamu-tamu ini tidak ada kekurangan dari teman-teman Wei An, dan mendengar betapa celaka dia terluka mereka tidak bisa tetapi berusaha untuk membalaskan dendamnya, sementara yang lain ingin datang untuk membantu Han Xuanling, dan yang lain masih tidak bisa membiarkan kesombongan Fengxi berlalu., Atau ingin bergabung dalam kesenangan, atau ingin melihat sendiri apakah Bai Fengxi benar-benar sekuat rumor membuatnya.

Dalam beberapa saat, taman itu dipenuhi bayang-bayang yang berkibar-kibar, mengetuk meja dan kursi, dengan pedang melambai-lambai dan pedang yang meluncur. Tapi wajah Fengxi masih penuh senyum, sikapnya yang riang. Dengan lambaian tangan kiri, dia memukul wajah seseorang, dengan tamparan kanannya, dia menabrak bahu seseorang, dengan rentangan kaki, seseorang terbang dari lingkaran, dan dengan dorongan kaki, seseorang jatuh ke tanah, dan dari waktu ke waktu orang bahkan bisa mendengar suaranya yang jernih dengan ringan memarahi.

Ya! Langkah ini terlalu lambat!

Apakah kamu bodoh? Jika telapak tangan ini menyerang sisi kiriku,

aku mungkin akan tertabrak.”

“Idiot! Apakah Anda benar-benar akan menyerang dari kiri karena saya sudah bilang begitu?

“Kakak laki-laki ini, kakimu benar-benar sangat bau. Aku mohon padamu, jangan memperpanjang mereka di sini! ”

“Ya, temanku, lenganmu sangat berbulu, itu cukup untuk menakuti seseorang setengah mati! Di sini, izinkan saya membantu Anda mencabut beberapa! ”

Di antara serangan memarahi ini, sering terdengar bunyi teriakan, pecahnya porselen, dan kebun memulai adegan kekacauan total.

Tetapi Fengxi melewati kerumunan dengan mudah, berjalan di mana dia ingin berjalan, sesekali memukul orang ini, atau kadang-kadang mencakar orang itu, atau menarik rambut halus orang ini, dan menarik-narik kunci tebal orang itu. Pahlawan Bai ini tampak seperti monyet di tangannya, tidak dapat lepas dari genggamannya, tidak peduli sekeras apa pun mereka berusaha.

“Baiklah, saya sudah menghapus semua minyak di tangan saya; Saya tidak ingin bermain lagi! ”

Kata-kata ini baru saja diucapkan ketika sehelai sutra lebar beterbangan, seperti naga yang berkeliaran di langit. Dengan “pudong! pudong! ”terdengar, orang-orang yang telah menentangnya adalah setiap dari mereka tersapu dan jatuh ke tanah.

Setelah semua orang tergeletak di tanah, sutra putih Fengxi ditarik ke lengan bajunya, dan dia bertepuk tangan dengan santai. “Tuan Tua Han, para pahlawan yang Anda undang tampaknya tidak terlalu hebat; mereka hanya cukup baik bagi saya untuk menghapus

tangan saya!

Bai Fengxi, kamu.kamu.

Melihat sekeliling pada semua pahlawan Kerajaan Bai yang datang untuk mengucapkan permohonan kepadanya yang sekarang runtuh menumpuk di sekelilingnya, semuanya babak belur, sementara Fengxi hanya melakukannya karena dia ingin menyingkirkan minyak di tangannya, Han Xuanling menjadi sangat marah sehingga dia hampir tidak bisa membentuk kata-kata.

Tuan Tua Han, jangan terlalu marah, aku sangat lembut dengan mereka.Wajah Fengxi tidak menunjukkan tanda-tanda penyesalan. “Siapa yang menyuruh mereka mencoba mengalahkan saya dengan kekuatan mereka dalam jumlah? Bagaimanapun, mereka hanya mengalami sedikit kerusakan fisik, mereka akan lebih baik dalam tiga sampai lima hari dengan sedikit istirahat.

Terlalu marah? Lembut dengan mereka? " Han Xuanling berteriak, saat ini tidak lagi peduli untuk menjaga martabat statusnya, memandang Fengxi dengan gigi bergerigi. Perayaan ulang tahunku telah benar-benar dirusak olehmu, dan kamu memberitahuku untuk tidak marah? Anda mematahkan lengan Wei An; seperti apa itu yang lembut ? ”

Tuan Tua Han, Anda tidak bisa menyalahkan yang itu pada saya.Fengxi mengibaskan tangannya, memperjelas masalah ini. Siapa yang memberitahumu untuk menetapkan aturan bahwa, terlepas dari cuaca pribadi, setiap orang yang datang mencari obat harus memberimu seribu pound emas? Saya miskin, di mana saya akan menemukan uang untuk membawamu? Jika Anda memberikan obat yang menyelamatkan jiwa kepada saya sebelumnya, saya tidak akan menyebabkan keributan seperti itu. Jadi pada dasarnya, itu semua karena Anda terlalu serakah dan terlalu egois!

Dan untuk Wei An, hmph! Dia mendengus dingin, dan tatapannya menyapu Wei An, yang masih mengerang dan mengerang ke samping. Dan Wei An ini, yang tersapu oleh tatapannya, tiba-tiba merasakan getaran dingin di sekujur tubuhnya, dan berhenti berbicara.

Dengan dingin, Fengxi berkata, Di paviliun teh tepat di luar Ruancheng, paman tua itu hanya sedikit lambat, dan tidak bisa menuangkan teh dengan cukup cepat untuk pahlawan ini, Wei An, tetapi dia tidak pergi sejauh untuk memukul pria itu cukup keras untuk membuatnya batuk darah? Jika Anda menggunakan keterampilan bela diri untuk melecehkan orang, apakah Anda masih layak disebut pahlawan? Saya ingin dia tahu bagaimana rasanya berada di ujung penerima perawatan ini!

Ya ya ya! Anda masuk akal, semua yang Anda lakukan masuk akal! Memaksa orang memberi Anda obat itu masuk akal! Mengganggu pesta ulang tahun orang lain masuk akal! Dan melukai seseorang juga masuk akal! Apakah Anda benar-benar percaya bahwa tidak ada seorang pun di bawah langit yang dapat mengendalikan Anda, Bai Fengxi? Apakah Anda benar-benar berpikir Bai Fengxi tak tertandingi? ”Pada titik ini, Han Xuanling sangat marah sehingga ia mulai gemetaran, darahnya mengalir ke atas kepalanya, dan matanya semua berkobar saat ia menunjuk ke arah Fengxi. Kalau begitu aku akan bertanya pada seseorang yang benar-benar bisa mengaturmu untuk menjagamu!

Oh? Siapa? Pahlawan besar apa yang Anda undang? ”Ketika dia mendengar ini, mata Fengxi berbinar, dan dia menanyai Han Xuanling dengan tiba-tiba tertarik.

Seseorang pergi ke kebun belakang dan meminta Tuan Muda Fengxi untuk datang! Han Xuanling memberi isyarat kepada pelayan tua mendekat, dan pelayan segera pergi ke kebun belakang.

Fengxi? Hei Fengxi? Kamu mengundang Hei Fengxi untuk berurusan dengan Bai Fengxi? ”Tanya Fengxi, wajahnya penuh

ekspresi aneh.

Hmph! Apa? Takut? ”Melihat ekspresi di wajahnya, Han Xuanling langsung menganggap bahwa dia takut.

Tidak.Fengxi menggelengkan kepalanya, dan tatapannya tampak hampir berbelas kasih. Tuan Tua Han, siapa yang Anda kelola untuk membuat Hei Fengxi muncul?

Sehari sebelum kemarin, Tuan Muda Feng baru saja tiba di Ruancheng ketika dia datang untuk mengunjungi saya, jadi tentu saja saya mengundangnya.Han Xuanling memperhatikan Fengxi dengan hati-hati. Bai Fengxi, jika kamu memiliki keberanian, maka aku berani kamu untuk tidak melarikan diri!

Haha.bagaimana saya bisa melarikan diri? Fengxi mulai tertawa seolah-olah dia telah mendengar lelucon yang bagus, dan setelah selesai dia berbalik untuk memandang Han Xuanling dan, seolah berbicara sendiri, dia menghela nafas, Dikatakan bahwa itu adalah mudah mengundang dewa tetapi lebih sulit untuk mengirimnya, belumkah Anda mendengarnya? ”

Hmph! Kamu adalah wabah yang kuharap bisa aku minta untuk pergi! ”Han Xuanling menatap Fengxi dengan benci. Jika api di mata seseorang bisa membunuh seseorang, Fengxi sekarang tidak lebih dari tumpukan abu!

“Ai, kamu bahkan tidak tahu siapa wabah sebenarnya; Saya benar-benar tidak tahu bagaimana Anda bisa hidup sampai hari ini, ”kata Fengxi, menggelengkan kepalanya dan mendesah ringan.

Tepat saat mereka berbicara, dua pemuda berjubah hijau melangkah ke taman. Mereka pasti berusia empat belas atau lima belas tahun, sangat rapi dan rapi, halus dan cantik, dan mereka tampak seperti pantulan cermin satu sama lain. Di masing-masing

tangan mereka ada satu paket.

Kedua pemuda itu berjalan ke tengah-tengah taman dan mengangkat tangan untuk menyambut.

“Tidak perlu bersikap sopan. Bolehkah saya bertanya di mana Tuan Muda Feng? ”Han Xuanling bertanya dengan tergesa-gesa.

Tetapi siapa yang mengira bahwa kedua pemuda ini tidak berbalik ke arahnya, tetapi ke arah Fengxi, dan, berbicara serempak, berkata, “Tuan Muda kami sedang mencuci wajahnya. Dia akan selesai sekarang, jika kamu mau menunggu.

Kemudian mereka berbalik dari Fengxi untuk meneriaki para pahlawan yang terkapar di tanah: Yang Anda butuhkan segera pergi; Tuan Muda kita akan segera hadir.

Bab 2.3: Hei Fengxi

Suara yang seterang dan sejernih seruan angin menyapu masuk, tidak tergesa-gesa, tetapi tidak pelan, mudah dan halus.

Dan pada saat yang sama kata-kata itu diucapkan, muncul di gerbang kebun seorang pria muda, rambutnya ditarik kembali ke mahkota giok putih, bulan giok hitam tergantung di dahinya, mengenakan jubah brokat hitam, sementara di pinggangnya tergantung sabuk putih yang sangat indah yang dijahit dari batu giok annuli. Di wajahnya, sangat tampan untuk diukir dari batu giok, di sana tergantung senyum anggun dan santai, dan dengan sikap santai inilah dia berjalan di karpet merah ke taman.

Ketika para pahlawan memandang orang ini, mereka masing-masing memiliki pemikiran yang sama: orang seperti ini pasti telah berjalan keluar dari Istana Ruizhu, di mana tangga terbuat dari batu giok putih, di mana ubin terbuat dari batu giok hijau, di mana

dinding dibuat karang merah, dan layarnya terbuat dari kristal! Hanya orang seperti ini yang bisa mengubah nama dunia: Hei Fengxi! Dan hanya orang seperti ini yang mungkin berhak mendapatkan gelar Paling Elegan! *

Tidak seperti itu.mereka semua berpaling memandang Bai Fengxi, tetapi ketika mereka melihat orang itu, dengan pakaian putih dan rambut panjangnya, tampak seperti lotus murni di angin, berdiri ramping dan anggun di taman, wajah jujur penuh kemudahan, bebas dan tidak terkendali, mereka tiba-tiba merasa bahwa berdiri seperti ini, Bai Fengxi juga tak tertandingi di seluruh dunia.

Pria muda berjubah hitam – Fengxi – duduk di atas kursi brokat, dan mengangkat tangan kirinya hampir tanpa terasa, dan pemuda di sebelah kirinya menyerahkan cangkir teh ke tangannya. Dia mengangkat tutupnya dan meniupnya dengan ringan, dan menghirupnya dengan dangkal, dan setelah beberapa saat, menggelengkan kepalanya dan berkata, “Itu terlalu terkonsentrasi, terlalu berat. Lain kali, masukkan tiga daun lebih sedikit.”

Ya, Tuan Muda, kata pemuda di sebelah kanan dengan cepat, menundukkan kepalanya menjadi busur.

Fengxi meletakkan penutup kembali ke cangkir, dan pemuda di sebelah kirinya buru-buru mengambil cangkir dengan kedua tangan dan meletakkannya kembali ke meja kecil.

Taman itu jelas penuh dengan lebih dari seratus orang, tetapi tempat itu sunyi senyap, dan semua pelayan memusatkan perhatian untuk memandangnya, hanya berpikir bahwa setiap kata muda dari pria muda ini menyimpan di dalamnya rahmat dan kemuliaan yang tak terlukiskan yang merupakan kesenangan bagi ada di sekitar, dan tidak ada yang punya hati atau keberanian untuk mengganggunya.

Akhirnya, tatapan Fengxi menyapu kerumunan, dan kerumunan

merasa jantung mereka berdebar. Pandangan pemuda ini terlalu cerah, seolah-olah bagian paling gelap dari hatinya juga memberinya kecerahan dan kejernihan yang ekstrem ini.

Wanita, sudah lama tidak bertemu, kata Fengxi, tersenyum, ekspresi ceria di wajahnya, menatap lurus ke depan.

Mengikuti tatapannya, orang-orang dapat melihat bahwa Bai Fengxi, juga, telah memilih kursi untuk diduduki sendiri, tetapi dibandingkan dengan keanggunan dan kesopanan Fengxi, dia benar-benar tidak memiliki bentuk untuk berbicara, melainkan, dia duduk merosot di belakang.dari kursi, kepala rambut panjang tergantung ke tanah, sepasang kaki menjulur ke kursi lain, sepasang mata tertutup, seolah-olah dia sangat mengantuk.

Setelah mendengar Fengxi memanggilnya, dia membuka kedua matanya dengan malas menjadi kerutan kecil, dan kemudian menguap, merentangkan lengannya menjadi peregangan, dan kemudian membuka mulutnya untuk berkata, Rubah hitam, dalam waktu yang kamu perlukan untuk melakukan hal-hal menjengkelkan ini setiap kali, saya bisa tidur siang; buang-buang waktu! ”

Meskipun baik kata-katanya maupun tindakannya tidak dapat dianggap elegan, tidak ada yang mendapatkan kesan bahwa dia tidak enak dilihat atau vulgar, hanya saja, karena dia yang melakukannya, dia sangat mempesona, sangat alami, dan ada sesuatu menghibur tentang itu, seolah-olah dia dilahirkan untuk menjadi seperti ini.

Wanita, bahkan setelah satu tahun, kamu belum membuat kemajuan, kata Fengxi, hampir dengan iba.

Setelah mendengar ini, Fengxi duduk tegak di kursinya, ekspresi malas di wajahnya terhapus dengan bersih, dan, dengan perpanjangan kakinya, kursi yang berada di bawah kakinya terbang

ke Fengxi, kekuatan yang diberikannya dengan ganas dan cepat , meskipun tidak membuat banyak suara. Meski begitu, katanya. “Aku mohon padamu, aku punya nama. Jangan selalu memanggilku wanita ini, wanita itu; orang-orang yang tidak tahu mungkin mengira saya adalah wanita Anda. Sudah cukup buruk nama kami sangat mirip, tetapi jika ada hal lain yang menghubungkan saya dengan rubah munafik yang licik seperti Anda, itu akan menjadi hal yang paling tragis di dunia!

Namun Fengxi tampak masih sangat tenang. Bahkan tidak seperti melihat kursi yang terbang ke arahnya, dia mengulurkan tangan kanannya, dan kursi yang sebelumnya bergerak begitu cepat berhenti dengan lancar di tangannya, dan dengan melemparkan, kursi itu kemudian mendarat dengan ringan ke tanah, tanpa satu suara.

Melihat ini, kerumunan di sekitar keduanya mengangguk pada diri mereka sendiri, bertanya pada diri sendiri apakah mereka bisa melakukannya dengan mudah, begitu elegan.

“Aku hanya mengingatkanmu, itu saja. Saya khawatir jika Anda terus kacau, Anda akan melupakan suatu hari nanti bahwa Anda seorang wanita, ”kata Fengxi dengan kehalusan yang tenang, dan kemudian memperbaikinya dengan tatapannya, ia menggelengkan kepalanya. Jika kamu ingin menjadi istriku, tsk, tsk.kamu benar-benar bukan tipeku!

Tuan Muda Feng.Han Xuanling melangkah maju, mengingatkan kedua pertengkaran rumah tangga ini bahwa dialah yang menjadi tuan di sini, dan bahwa mereka tidak boleh bertindak terlalu jauh dengan menganggap tidak ada orang lain yang setara dengan mereka.

Oh, Pahlawan Tua Han, apa yang kau inginkan dariku? Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, wajah yang penuh dengan senyum intim dan lembut. Mungkin itu memungkinkan saya untuk bertemu semua pahlawan ini dari Bai Kingdom?

Tuan Muda Feng, masalah yang saya bicarakan kepada Anda tentang sehari sebelum kemarin, saya tidak tahu.Han Xuanling mengingatkan tamu mulia ini.

Oh. Saya mengerti."Jawab Fengxi, seolah tiba-tiba dia menyadari apa yang harus dia lakukan di sini. Kamu memintaku untuk membantu kamu mengajar Bai Fengxi pelajaran, dan pada saat yang sama membuatnya untuk mengembalikan semua obat yang dia ambil darimu tahun lalu, dan jika dia tidak bisa mengembalikannya, untuk meminta dia mengembalikan uangmu emas.

Ah.Fengxi mulai tertawa. "Aku sudah menghabiskan semua obat, dan untuk emas, yah, aku tidak punya satu pun. Orang tua, saya khawatir Anda tidak akan menemukan manfaat untuk sempoa Anda di sini.

Oh, apa yang harus kita lakukan sekarang, Pahlawan Tua Han? Mendengar ini, Fengxi menoleh ke Han Xuanling, ekspresi tanpa daya yang tanpa belas kasihan di wajahnya.

"Ini masalah sederhana dari pengakuannya bahwa dia telah menganiaya saya dan meninggalkan kedua tangannya. Maka semuanya bisa dimaafkan dan dilupakan."Han Xuanling memandang Fengxi, menyalahkan mengalir beracun melalui matanya, marah karena dia bisa dengan mudah mencuri obat yang dia anggap lebih tinggi dari hidupnya, bahwa dia memberikannya seolah dia memberikan uang kepada orang miskin, dan bahwa pada hari seperti hari ini, dia datang untuk membuatnya kehilangan muka.

"Wa! Begitu kejam! Fengxi mengangkat kedua tangannya dan memandangnya beberapa kali dan kemudian, secepat mengedipkan mata, dia tiba-tiba muncul di depan Fengxi, mengulurkan kedua tangannya dan bertanya, Rubah hitam, apakah kamu akan memenggal tanganku? "

Ai! Melihat sepasang tangan di depannya, Fengxi tiba-tiba menghela nafas panjang, seolah-olah dia telah mencapai ujung tali. Sungguh sial telah bertemu dengan seorang pengacau sepertimu dalam hidup ini!

Lalu dia berbalik ke arah Han Xuanling dan, menggenggam tangannya, membungkuk ke tanah.

Tolong, bangkit, bangkit, kehormatan itu terlalu besar! Han Xuanling dengan cepat mengembalikan gerakan itu, tidak yakin mengapa pria lain itu tiba-tiba memutuskan untuk membayarnya kehormatan semacam ini.

Pahlawan Tua Han, bagaimana jika saya meminta pengampunan Anda atas namanya? Fengxi bertanya, dengan lembut dan rasional, wajahnya sangat tulus. “Meskipun dia mencuri obatmu, obat itu digunakan untuk menyelamatkan orang dan bukan untuk kepentingannya sendiri; tentu ini bisa dianggap membantu keluarga Anda mendapatkan karma yang baik. Mengapa Anda tidak menggunakan kemurahan hati Anda dan memaafkan kelakuannya yang tidak dewasa? Dia masih muda, dan tidak mengerti banyak hal.”

Ini.dia.Han Xuanling tergagap. Dia tidak berani menolak Hei Fengxi, tapi memaafkan Bai Fengxi, begitu saja, benar-benar sangat sulit.

Adapun semua obat yang dia minum selama bertahun-tahun, Pahlawan Tua Han, mengapa kamu tidak menghitung uang yang dia hutangkan padamu, dan aku akan membayarnya atas namanya? Fengxi melanjutkan.

Setelah ini dikatakan, hati Han Xuanling memberikan gedebuk yang hebat, dan harus diketahui bahwa dia bukan orang yang beritikad buruk, hanya karena dia sangat mencintai uang, dan karena itulah

dia menagih begitu.banyak untuk obatnya.

Fengxi hanya perlu menatapnya untuk mengetahui tentang gejolak di dalam hatinya, dan berbalik untuk menghadapi orang-orang lain yang berkumpul di taman. Baru saja, dia menyinggung setiap pahlawan yang hadir, tapi itu adalah wataknya untuk suka bermain-main, dan memainkan lelucon seperti itu pada semua orang. Sekali lagi, saya meminta maaf atas namanya, dan berharap bahwa setiap pahlawan akan merasa dirinya murah hati, dan memaafkannya.

Tindakannya terlalu jauh dari bidang harapan. Sebagian besar dari mereka yang berkumpul hanya berkumpul karena mereka mengharapkan untuk melihat kebuntuan satu abad: Bai Fengxi melawan Hei Fengxi. Tapi siapa yang tahu dia akan memikul segalanya untuknya?

Orang-orang di taman cepat-cepat membalas rasa hormatnya. Berapa banyak yang bisa mengatakan bahwa mereka telah menerima penghormatan dari pahlawan yang begitu terkenal? Merasa bahwa mereka telah diberi rasa hormat yang pantas, orang-orang yang berkumpul merasakan keluhan mereka mencair, dan mereka menjawab, Tidak perlu bagi Anda untuk bersikap sopan, Tuan Muda, bagaimana kita bisa terus menyalahkan Nona Feng?

Mereka tidak bisa tidak berpikir: ini adalah bagaimana seorang pahlawan yang hebat harus berperilaku! Hanya saja, apa sifat hubungan antara pasangan itu? Mengapa dia meminta maaf dan membayar atas namanya? Dan melihat cara mereka berdua bertindak di sekitar satu sama lain, mereka bukan teman atau musuh.

Dan Bai Fengxi tidak terlihat terlalu terkesan dengan tindakan Hei Fengxi. Dia hanya berdiri di samping dan menyaksikan proses dengan acuh tak acuh, senyum tipis yang sulit dimengerti tergantung dari bibirnya.

Karena semua orang tampaknya setuju, mengapa kita tidak pergi ke Tower of Intoxicated Immortals di pusat kota, dan aku akan memperlakukan semua orang dengan anggur terbaik? Tanya Fengxi.

Mendengar kata-katanya, kerumunan orang banyak, masing-masing lebih bersemangat daripada yang berikutnya.

Seorang pria besar melepaskan diri dari sisa tanah, membungkus satu tangan dengan tangan lainnya sebagai salam. Meskipun kita hanyalah pengembara yang tak bernama, itu benar-benar keberuntungan kita untuk bertemu Bai Feng dan Hei Xi hari ini. Hari ini, di Tower of Intoxicated Immortals, saya hanya memohon agar Tuan Muda Fengxi mengizinkan saya menjadi tuan rumah, dan agar Tuan Muda ini minum segelas * bersama semua pahlawan yang berkumpul di sini! ”

Iya nih! Kami meminta Tuan Muda untuk memberi kami kehormatan ini, ”seru mereka yang berkumpul.

Sangat baik! Fengxi tidak punya pilihan selain menurut.”

Dia menjawab sambil tersenyum, tetapi dalam sekejap dia berbalik, dia melihat sekilas gumpalan kecil senyum di wajah Fengxi, dan keduanya memandang mata, bertukar pandangan yang hanya mereka berdua yang mengerti.

Gadis itu kemudian berputar, menunjuk jari pada si kembar. Apakah itu pada kamu atau itu pada dia?

Si kembar, yang ditunjuk oleh Fengxi, tidak bisa membantu tetapi meminta bantuan tuannya. Dengan senyum lemah, Fengxi berkata, Zhong Yuan, berikan padanya.

Si kembar di sebelah kiri – Zhong Yuan – mengambil sebuah kotak

mahoni dari bungkusan di tangannya dan menyerahkannya ke Fengxi.

Ketika Fengxi membuka tutupnya, orang-orang di taman merasa dibutakan untuk sesaat oleh cahaya yang memancar keluar dari kotak, dan mereka dapat melihat bahwa di dalam kotak itu terdapat mutiara seukuran ibu jari, pohon willow miniatur yang terbuat dari emas, pegunungan diukir dari cornelian, telapak tangan Buddha terbuat dari karang merah, dan kristal hijau seukuran tangan pria dewasa, dan setiap item sangat halus dan halus.

Sebelum kerumunan memiliki kesempatan untuk melihat dengan jelas, Fengxi menutup kotak itu dengan sebuah peng! dan berjalan di depan Han Xuanling, berkata, Pak tua, barang-barang di kotak ini tidak bernilai kurang dari sepuluh ribu tael emas, cukup untuk membeli semua obat yang sebelumnya saya ambil dari Anda dan kemudian beberapa, jadi mengapa tidak Anda memberi saya sebotol Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Buddha Anda? ”

Ini.semua ini untukku? Mata Han Xuanling yang besar menatap dari kotak ke kotak dan kemudian dari satu Fengxi ke yang lain, tampak sangat ragu-ragu. Meskipun dia adalah orang yang sangat kaya, bahkan dia tidak bisa cukup percaya pada penampilan begitu banyak harta langka di depannya.

Mengapa kamu tidak menerima ini, Tuan Han, sebagai pembayaran saya atas nama chit, dan memberinya obat lagi? Fengxi mengangguk, tersenyum.

Tentu saja.tentu saja! Han Xuanling mengangguk dan mengangguk, berulang-ulang, dan dengan cepat mengambil kotak itu dari tangan Fengxi, tangannya sendiri sedikit gemetar.

Lalu aku akan pergi mengambil obat! Fengxi tersenyum, dan kemudian, dalam sekejap, bahkan bayangannya telah menghilang dari kebun.

En, Han Xuanling mengangguk dan setuju, tetapi kemudian tiba-tiba melompat seolah-olah mengingat sesuatu, dan berteriak keras, Tunggu! Bai Fengxi, kau tetap di sini! O Surga, obat saya.dia akan membersihkan saya lagi!

Dia mengejarnya secepat yang dia bisa, dan bahkan dari kejauhan, orang bisa mendengar ratapan hatinya.

* Agak terjemahan tidak lengkap; itu sesuatu seperti: Fengxi adalah salah satu dari Empat Tuan Muda, dan di antara empat dia dikenal sebagai Yang Paling Elegan, tetapi tidak ada cara untuk menyesuaikannya tanpa membuatnya terdengar aneh

* psht Orang Tionghoa tidak menggunakan kacamata tetapi sepertinya tidak elegan untuk mengatakan minum secangkir atau minum semangkuk.Juga tidak terlalu elegan untuk mengatakan mabuk, jadi.

Kedua pemuda itu mulai bertindak tepat ketika suara pidato mereka mencapai telinga penonton, bergerak dengan kecepatan luar biasa di sekitar taman. Beberapa pendekar Kerajaan Bai mengangkat diri mereka sendiri, tetapi yang lain disingkirkan dengan tangan kecil mereka, dan meja, kursi, piring, mangkuk, semuanya ditendang oleh kaki mereka atau diambil oleh tangan mereka. Dalam waktu singkat, mereka telah membersihkan ruang.

Setelah membereskan semuanya, salah satu pemuda pergi untuk membawa kursi mahoni besar, dan yang lain membawa meja teh kecil, setelah itu mereka membuka bundel mereka. Satu mengeluarkan sapu kecil, yang digunakan untuk membersihkan kursi dan meja teh, sementara yang lain meletakkan bantal brokat di kursi. Dan kemudian satu mengeluarkan cangkir batu giok sementara yang lain mengangkat teko teh; yang satu mengangkat tutupnya sementara yang lain menuangkan air yang masih panas ke daun teh.

Gerakan mereka sangat cepat dan gesit, hanya dalam sekejap, dan setelah selesai, mereka pergi, hanya untuk kembali lagi saat ini untuk meletakkan karpet merah sampai ke kursi dan, ketika mereka selesai semuanya, mereka mengambil posisi di kiri dan kanan kursi.

Saat mereka melakukan semua ini, Han Xuanling dan sejumlah pahlawannya memandang kosong, tidak tahu harus membuat apa, sementara Fengxi menyaksikan diam-diam, ekspresi wajahnya seperti senyum, namun bukan senyum, seperti ejekan, namun bukan ejekan.

Sesaat berlalu, namun Hei Fengxi masih belum muncul. Bahkan Han Xuanling ingin bertanya setelahnya, namun, menatap keheningan dua pelayan muda, dia menelan pertanyaan yang naik ke lidahnya.

Ah.Fengxi menguap lebar, lalu tiba-tiba menahan diri, dan berseru, Rubah hitam, jika kamu tidak keluar di sini saat ini, aku akan mengulitimu hidup-hidup!

Wanita, kau selalu kasar.

Bab 2.1: Hei Fengxi . .

.

Ruancheng, Bai Kingdom.

Di sisi barat kota ada sebuah rumah besar yang merupakan tempat tinggal keluarga Han yang terkenal.

Keluarga Han telah terkenal selama beberapa generasi dalam komunitas bela diri, tetapi ketenaran mereka yang meluas tidak datang dari beberapa keterampilan bela diri yang mengesankan,

tetapi karena obat mujarab mereka Purple Mansion Powder, yang menyembuhkan semua luka, dan Hati Pill Buddha, yang merupakan penangkal semua racun.

.

Orang-orang di jianghu mendasarkan karier mereka pada luka dan darah, dan selalu dalam bahaya terluka atau diracun, itulah sebabnya kedua obat ini, di antara mereka yang berkeliaran di jianghu, obat yang benar-benar semua yang diinginkan semua orang, mampu menyelamatkan orang dalam waktu sesaat. Hanya saja, resep untuk kedua jenis obat ini disimpan oleh keluarga Han sendiri, dan tidak pernah diberikan kepada orang luar, dan tentu saja itu tidak mudah didapat! Dan untuk alasan ini, semua orang sangat sopan kepada keluarga Han, karena mereka tidak pernah bisa yakin bahwa suatu hari nanti hidup mereka sendiri tidak akan dipertaruhkan, dan mereka harus memohon keluarga Han untuk memberikan obat kepada mereka.

Hari ini adalah ulang tahun keenam puluh dari patriark keluarga Han, Han Xuanling, dan sebelum kediamannya ada kereta kuda dan kuda yang tak berujung, dan halaman depan sama sibuknya dengan pasar, dan taman itu penuh dengan ratusan tikar bambu.turun untuk pesta, sementara gelas anggur dan chip perjudian bersatu; luar biasa dan ramai. Sepertinya semua pahlawan di Kerajaan Bai dan semua cendekiawan di Ruancheng telah muncul untuk memberikan ucapan selamat ulang tahun Tuan Tua Han.

Betapa hidup!.

Sebuah suara yang jernih dan cerah tiba-tiba terdengar, memotong keributan taman.

Di taman, para tamu tidak bisa membantu tetapi mencari dengan heran untuk sumber suara, tetapi apa yang mereka lihat adalah seorang gadis berjubah putih bersandar di atap, lengannya

mengepul, rambut panjang terbang, menonton orang-orang di bawah dengan senyum di wajahnya.

Anda lagi!.

Duduk di posisi terdepan adalah patriark keluarga Han, Han Xuanling, yang tiba-tiba berdiri, wajahnya memancarkan cahaya merah, dan memelototi gadis berjubah putih yang bertengger di atas atapnya.

Memang, ini aku lagi, gadis berjubah putih itu tertawa. Tuan Tua Han, hari ini adalah perayaan ulang tahun Anda yang keenam puluh, jadi saya juga berharap semoga Anda beruntung sedalam Laut Timur dan kehidupan selama Pegunungan Selatan.

“Kamu dibebaskan dari kesopanan itu; selama Anda tidak pernah muncul lagi di rumah saya, saya pasti akan hidup selama Pegunungan Selatan! Han Xuanling meninggalkan kursinya untuk berdiri di tengah halaman dan menunjuk pada gadis berjubah putih untuk mengatakan: Bai Fengxi, berapa kali Anda mencuri obat legendaris keluarga Han saya? Hari ini adalah hari perayaan, dan aku tidak ingin bertengkar denganmu. Cepat pergi, kalau tidak saya tidak akan begitu sopan!.

Yi? Dia Bai Fengxi? ”.

Jadi Bai Fengxi yang terkenal ini semuda ini ?

Apa maksud Tuan Tua Han ketika dia mengatakan dia telah mencuri obatnya?

Begitu Han Xuanling memanggil nama gadis itu – Bai Fengxi -, semua orang meninggalkan kursi mereka untuk mengelilingi ruangan dan berkomentar padanya satu sama lain.

Tuan Tua Han, tidak perlu untuk kemarahan seperti itu. Anda harus tahu bahwa meskipun saya minum semua obat itu tanpa seizin Anda, itu semua digunakan untuk menyelamatkan hidup, itu bisa dianggap sebagai akumulasi karma baik untuk seluruh rumah tangga Anda; mengapa kamu tidak berterima kasih padaku, bukan? Fengxi tidak marah sedikit pun, dan mempertahankan senyum lebar nya.

Kamu.kamu masih mencoba untuk memaksakan pertengkaranmu dengan kekeliruan seperti itu? Han Xuanling berteriak, berharap dia bisa memutar leher orang yang terkikik di depannya, sehingga dia mungkin bisa memadamkan kebencian di hatinya!.

Setiap kali dia memikirkan obat yang diminum Fengxi, hatinya terasa sakit seperti dipelintir. Untuk berpikir, bahwa Purple Mansion Powder dan Heart of Buddha Pill adalah semata-mata milik keluarga Han, itu sulit bahkan bagi mereka yang menawarkan jumlah emas yang berlebihan untuk memiliki satu yang diberikan kepada mereka, namun mereka diambil, botol demi botol oleh Fengxi, semuanya tanpa membayar sepeser pun; bagaimana Anda bisa berharap Tuan Tua Han tidak marah, tidak sakit? Tapi tentu saja keterampilan bela dirinya akan sangat unggul, memungkinkan dia untuk memasuki rumah-rumah Han seperti yang dia inginkan, sementara dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun tentang situasi! Jika dia mengundang seseorang dari Jianghu untuk membantu menangani masalah, dia akan mengalahkan mereka dengan tenang, satu per satu !.

Siapa yang menyuruhmu menyembunyikan resepmu dengan aman dan tidak membiarkan orang lain mengetahuinya? Selain keluarga Anda, tidak ada orang lain yang memiliki Purple Mansion Powder atau Heart of Buddha Pill. Meskipun Anda tidak bertindak dengan cara yang membuat Anda banyak pengagum, obat Anda tentu saja; itu terlalu bagus untuk mengobati luka dan menyelamatkan orang, sehingga saya menggunakan obat yang saya ambil dengan cepat dari Anda sendiri. Jadi saya tidak punya pilihan lain selain untuk datang untuk menemui Anda, tetapi kemudian biaya Anda terlalu tinggi, dan saya terlalu miskin untuk dapat membelinya, jadi setiap

kali saya tidak punya pilihan lain selain mengambilnya dari Anda , ”Kata Fengxi, mengibaskan tangannya dengan sembarangan, dan kemudian tiba-tiba melempar ke depan, sebuah ekspresi berdamai di seluruh wajahnya, tetapi gerakan itu membuat orang-orang di bawah ini bertanya-tanya apakah dia akan jatuh. Kalau tidak, kamu bisa membuat salinan resepmu dan memberikannya kepadaku, dan aku bisa mencari ramuan sendiri, jadi kamu tidak perlu lagi melihatku lagi.

Aku belum pernah melihat seseorang yang lebih tak tahu malu daripada kamu! Han Xuanling berteriak. Bai Fengxi, aku memperingatkanmu, kamu sebaiknya segera pergi. Dan kamu jangan pernah muncul di rumah keluarga Han-ku lagi! ”.

Bagaimana itu bisa dilakukan? Fengxi berdiri di atas atap, dan kemudian dengan dorongan paling ringan mendorong dirinya ke bawah, mengambang lembut seperti bulu, untuk mendarat di hadapan Han Xuanling. Han Xuanling segera membuat cadangan beberapa langkah.

Dengan wajah penuh tawa, Fengxi memandang Han Xuanling, Alasan saya datang kali ini memang untuk mendapatkan obat dari Anda, tapi saya tidak tahu Anda akan mengadakan pesta di sini. Saya belum makan apapun sepanjang hari dan malam, jadi saya memutuskan untuk datang mengucapkan selamat ulang tahun dan makan enak sebelum pergi.”.

Setelah mengatakan ini, dia berjalan langsung menuju tikar bambu yang telah diletakkan, bahkan melangkah terlalu jauh dengan mengangguk dengan sopan dan tersenyum pada semua tamu, seolah-olah dia sedang berjalan-jalan di kebun keluarganya sendiri, sementara para tamu itu semua melangkah ke samping untuk membiarkannya lewat, pertama karena dia namanya sangat terkenal, dan kedua karena dia terlihat seperti gadis yang cerdas, dan mereka merasa bahwa menghalangi jalannya tampak memalukan.

Buat dia pergi! Han Xuanling sangat marah saat ini sehingga wajahnya yang merah telah menjadi hijau.

Begitu dia mengatakan ini, dua pria besar melangkah keluar; ini adalah pengawalnya. Masing-masing sangat tinggi, anggota tubuh mereka tebal dan kokoh, wajah mereka galak, masing-masing luar biasa mengesankan, dan masing-masing berjalan dengan keras ke arah Fengxi, tapi Fengxi hanya duduk di meja.

Masing-masing pria besar ini mengulurkan lengan kokoh lurus ke arah Fengxi, seperti rajawali yang berusaha menangkap seekor anak ayam. Fengxi mengayunkan tangannya dengan sembarangan, dan lengan bajunya mendarat di atas tubuh kedua pria besar ini. Mereka hanya bisa mendengar suara “pudong!”, Dan kedua pria ini jatuh ke tanah tanpa banyak berkelahi.

Ya, apa anggur yang baik ini, ini pasti minuman Chen berusia seratus tahun!.

Fengxi tampak seolah-olah tidak ada yang terjadi, mengangkat panci anggur di tangan kirinya dan menuangkannya langsung ke mulutnya, bahkan tidak mau repot-repot menggunakan cangkir, dan ketika dia selesai, dia menyeka mulutnya dengan lengan dan mengeluarkan mendesah. Dan kemudian tangan kanannya melesat keluar untuk mengambil trotters babi dan kemudian dia menggigit, merobek sepotong besar, mengangguk sambil mengunyah, berkata, Wu.wu.trotters berpengalaman lima rempah ini sangat harum! Koki Anda cukup terampil!.

Mereka yang menonton tidak bisa tidak berpikir, bagaimana mungkin mulut sekecil itu menggigit daging yang begitu besar? Mungkinkah orang ini benar-benar Bai Fengxi yang nama heroiknya dikenal di seluruh dunia? . .

Fengxi makan sambil menunjuk ke arah kerumunan. Semua orang, terus makan dan minum, ini adalah pesta ulang tahun keenam

puluh Tuan Han; jika kamu tidak makan di pestanya hari ini, siapa yang tahu kapan kamu akan makan di pestanya selanjutnya? ”.

Apakah kamu mengutuk ayahku? Sebuah suara kekanak-kanakan tiba-tiba menangis, dan seorang bocah lelaki berumur tiga belas, empat belas tahun berlari keluar, menunjuk Fengxi.

Adik laki-laki, apakah saya mengutuk ayahmu? Kenapa saya tidak sadar? ”Tanya Fengxi dengan mulut penuh makanan, tangan kanannya memegang trotters babi dan tangan kirinya memegang stik drum, membuka matanya lebar-lebar dan menatap pemuda itu dengan bingung.

Lalu mengapa kamu mengutuk ayahku dan mengatakan tidak akan ada pesta ulang tahun berikutnya? Tanya pemuda itu dengan marah.

Adik laki-laki, Anda salah.Fengxi meletakkan trotters dan stik drum ke bawah dan berjalan di depan anak muda itu, membungkuk dan berkata, Aku tidak mengutuk ayahmu untuk tidak dapat mengadakan pesta ulang tahun lagi, melainkan mengatakan itu, mengingat betapa ayahmu sangat pelit, dia pasti tidak akan memiliki pesta yang sebaik itu di waktu berikutnya.”.

Setelah mengatakan ini, dia menggunakan kedua tangannya yang berminyak untuk menepuk kepala bocah itu, dan tidak peduli bagaimana bocah itu merunduk, dia tidak bisa keluar dari jangkauan jari-jarinya yang bernoda minyak, dan pada akhirnya harus menahan tepukan, perasaannya.minyak licin di dahinya.

Piaoer [1], ini bukan tempat untukmu.Han Xuanling melangkah maju, dan menarik pemuda di belakangnya, dan kemudian berkata kepada Fengxi, Bai Fengxi, jika kita berbicara tentang keterampilan bela diri maka aku, Han Xuanling, Saya benar-benar bukan pasangan Anda, itulah sebabnya begitu banyak obat keluarga saya telah diminum oleh Anda, tetapi hari ini, tetapi hari ini Anda

sebaiknya tidak memiliki ide untuk pergi dari sini dengan begitu mudah dengan obat saya, karena itu pasti tidak akan terjadi ! ”

Oh? Fengxi memiringkan kepalanya dan melihat para pengunjung yang berkumpul di taman, di antaranya tidak ada kekurangan seniman bela diri yang terampil. Itu tentu saja tidak salah, memang ada sangat banyak tuan yang berkumpul di rumahmu hari ini.

Setelah mengatakan ini, Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, dan berkata dengan ramah, Tuan Tua Han, saya punya teman yang agak terluka, dan dia membutuhkan sebotol Serbuk Rumah Ungu Anda dan sebotol Pil Hati Buddha Anda. Mengapa kamu tidak memberi saya beberapa? Bagaimanapun Anda memiliki begitu banyak di rumah Anda, dan ini menyelamatkan kita dari kesulitan karena saya harus memulai pertengkaran, dan merusak suasana hati semua orang.”.

Sikapnya santai, seolah-olah minum obat sesederhana meminjam koin tembaga.

Bai Fengxi, Pahlawan Tua Han sudah sangat sabar dengan Anda; jika Anda tahu apa yang baik untuk Anda, Anda akan segera pergi. Jika tidak, ada cukup banyak pahlawan yang berkumpul di sini hari ini untuk membuat Anda sangat terluka! ”Seseorang berkata, melepaskan diri dari kerumunan. Orang ini cukup lemah, tetapi meskipun dia ramping dia juga cerdik, sepasang mata seperti tikus berputar di sakunya.

Saya ingin pergi, tetapi Tuan Tua Han pertama-tama harus memberi saya obat, kata Fengxi, dengan jentikan pergelangan tangan yang sepertinya mengindikasikan dia tidak punya pilihan lain.

Heng! Sepertinya Anda lebih suka minum anggur hukuman daripada anggur bersorak baik! Pahlawan Tua Han, hari ini adalah hari ulang tahunmu, jadi tolong minggirlah, biar aku, Wei An, mengajarkan pelajaran ini! ”Kata Wei An, dan kemudian membuat

serangan, kedua tangan melengkung ke cakar, menerjang lurus ke dada Fengxi.

Wei An ini, melihat betapa muda Fengxi itu, tidak berpikir bahwa kemampuannya akan menjadi sesuatu yang perlu diperhitungkan, dan berpikir bahwa alasan dia begitu terkenal adalah karena orang-orang di wulin memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan, itulah sebabnya dia berpikir untuk menundukkan Bai Fengxi dengan keterampilan bela diri yang dipraktikkan hingga delapan puluh persen jatuh tempo, agar yang pertama, namanya akan terkenal di seluruh dunia, dan kedua untuk membuat dirinya selamat datang di Han Xuanling, sehingga ia mungkin dapat menerima beberapa botol dari obat terakhir. Ini jelas merupakan kesempatan yang baik baginya untuk membunuh dua burung dengan satu batu dan dengan satu babak mendapatkan ketenaran dan kekayaan !.

Ya! Seorang master dari Eagle Claw Sect! Sungguh kuat!.

Meskipun ini adalah kata-kata yang keluar dari mulutnya, ekspresinya tidak mengkhianati tanda-tanda kecemasan, dan dia tampak seolah-olah dia hanya memutar tubuhnya dengan santai ketika memang dia bergerak lebih cepat daripada yang bisa dilakukan orang normal, dan dalam waktu yang dibutuhkan untuk berkedip dia telah menghindari dua cakar yang ditujukan padanya. Dan dengan mengacungkan lengan kanannya, mengiris dengan cepat dan akurat ke dua pergelangan tangan Wei An. Wei An mengenali kekuatan dalam hal ini dan dengan cepat menarik tangannya, dan kemudian tangan kanannya tiba-tiba dibuat untuk bahu kiri Fengxi, meletakkan semua kekuatannya ke dalam manuver yang satu ini, memutuskan bahwa perlu untuk melepas lengan Fengxi dengan serangan ini.

“Aku tidak bertengkar denganmu; untuk menyerang dengan cara seperti itu tampaknya terlalu kejam, bukan? ”.

Melihat kekuatan di belakang gerakannya, murid-murid Fengxi

berkontraksi, dan dia bergerak bukan dari arahnya tetapi ke arahnya, dan Elang Cakar Wei An mendarat di bahu kirinya, dan setelah melihat ini, kegembiraan naik di hati Wei An, tetapi dia tiba-tiba terkejut.melihat bahwa cengkeramannya pada wanita itu tampak seperti tumpukan kapas – hampir tidak ada kekuatan sama sekali – namun tangan kanan Fengxi ada di beberapa titik, tanpa sepengetahuannya, menutupi tangan kanannya sendiri, dan, dalam sekejap, tangannya tangan kanan kehilangan semua kekuatan, dan dia hanya bisa merasakan sakit di tulangnya. Kacha! Adalah suara yang terdengar, dan tulang pergelangan tangan kanannya dengan cara ini tersentak oleh tangan kosong Fengxi !.

Ah!.

Wei An melolong sedih, dan kemudian lengan Fengxi mencambuk dari tubuhnya, dan Wei An berlutut di tanah di depannya.

Dalam hitungan detik, Wei An telah dikalahkan sedemikian jauh.

Bai Fengxi, kamu memang terlalu kejam!

Bab 2.2: Hei Fengxi

.

Sebelum kata-kata itu sepenuhnya diucapkan, sudah ada orang-orang mulai mengepung Bai Fengxi, menghunuskan pedang mereka dan mengacungkan pedang mereka, melambaikan tangan dan kaki mereka, membuat untuk menyerangnya.

Di antara tamu-tamu ini tidak ada kekurangan dari teman-teman Wei An, dan mendengar betapa celaka dia terluka mereka tidak bisa tetapi berusaha untuk membalaskan dendamnya, sementara yang lain ingin datang untuk membantu Han Xuanling, dan yang lain masih tidak bisa membiarkan kesombongan Fengxi berlalu., atau

ingin bergabung dalam kesenangan, atau ingin melihat sendiri apakah Bai Fengxi benar-benar sekuat rumor membuatnya menjadi.

Dalam beberapa saat, taman itu dipenuhi bayang-bayang yang berkibar-kibar, mengetuk meja dan kursi, dengan pedang melambai-lambai dan pedang yang meluncur. Tapi wajah Fengxi masih penuh senyum, sikapnya yang riang. Dengan lambaian tangan kiri, dia memukul wajah seseorang, dengan tamparan kanannya, dia menabrak bahu seseorang, dengan rentangan kaki, seseorang terbang dari lingkaran, dan dengan dorongan kaki, seseorang jatuh ke tanah, dan dari waktu ke waktu orang bahkan bisa mendengar suaranya yang jernih dengan ringan memarahi.

.

Ya! Langkah ini terlalu lambat!.

Apakah kamu bodoh? Jika telapak tangan ini menyerang sisi kiriku, aku mungkin akan tertabrak.”.

“Idiot! Apakah Anda benar-benar akan menyerang dari kiri karena saya sudah bilang begitu?.

“Kakak laki-laki ini, kakimu benar-benar sangat bau. Saya mohon kepada Anda, jangan memperpanjang mereka di sini!. . .

“Ya, temanku, lenganmu sangat berbulu, itu cukup untuk menakuti seseorang setengah mati! Di sini, izinkan saya membantu Anda mencabut beberapa!.

Di antara serangan memarahi ini, sering sekali, suara jeritan, pecah porselen, dan taman memulai adegan kekacauan total.

Tetapi Fengxi melewati kerumunan dengan mudah, berjalan di

mana dia ingin berjalan, sesekali memukul orang ini, atau kadang-kadang mencakar orang itu, atau menarik rambut halus orang ini, dan menarik-narik kunci tebal orang itu. Pahlawan Bai ini tampak seperti monyet di tangannya, tidak dapat lepas dari genggamannya, tidak peduli seberapa keras mereka mencoba.

“Baiklah, saya sudah menghapus semua minyak di tangan saya; Saya tidak ingin bermain lagi!.

Kata-kata ini baru saja diucapkan ketika sehelai sutra lebar beterbangan, seperti naga yang berkeliaran di langit. Dengan “pudong! pudong! ”bunyi, mereka yang telah menentangnya adalah setiap dari mereka tersapu dan jatuh ke tanah.

Setelah semua orang tergeletak di tanah, sutra putih Fengxi ditarik ke lengan bajunya, dan dia bertepuk tangan dengan santai. “Tuan Tua Han, para pahlawan yang Anda undang tampaknya tidak terlalu hebat; mereka hanya cukup baik bagi saya untuk menghapus tangan saya!.

Bai Fengxi, kamu.kamu.

Melihat sekeliling pada semua pahlawan Kerajaan Bai yang datang untuk mengucapkan permohonan kepadanya yang sekarang runtuh menumpuk di sekelilingnya, semuanya babak belur, sementara Fengxi hanya melakukannya karena dia ingin menyingkirkan minyak di tangannya, Han Xuanling menjadi sangat marah sehingga dia sulit membentuk kata-kata.

Tuan Tua Han, jangan terlalu marah, aku sangat lembut dengan mereka.Wajah Fengxi tidak menunjukkan tanda-tanda penyesalan. “Siapa yang menyuruh mereka mencoba mengalahkan saya dengan kekuatan mereka dalam jumlah? Bagaimanapun, mereka hanya mengalami sedikit kerusakan fisik, mereka akan lebih baik dalam tiga sampai lima hari dengan sedikit istirahat.”.

Terlalu marah? Lembut dengan mereka? " Han Xuanling berteriak, saat ini tidak lagi peduli untuk menjaga martabat statusnya, memandang Fengxi dengan gigi bergerigi. Perayaan ulang tahunku telah benar-benar dirusak olehmu, dan kamu memberitahuku untuk tidak marah? Anda mematahkan lengan Wei An; seperti apa itu yang lembut ? ".

Tuan Tua Han, Anda tidak bisa menyalahkan yang itu pada saya.Fengxi mengibaskan tangannya, memperjelas masalah ini. Siapa yang memberitahumu untuk menetapkan aturan bahwa, terlepas dari cuaca pribadi, setiap orang yang datang mencari obat harus memberimu seribu pound emas? Saya miskin, di mana saya akan menemukan uang untuk membawamu? Jika Anda memberikan obat yang menyelamatkan jiwa kepada saya sebelumnya, saya tidak akan menyebabkan keributan seperti itu. Jadi pada dasarnya, itu semua karena Anda terlalu serakah dan terlalu egois!.

Dan untuk Wei An, hmph! Dia mendengus dingin, dan tatapannya menyapu Wei An, yang masih mengerang dan mengerang ke samping. Dan Wei An ini, yang tersapu oleh tatapannya, tiba-tiba merasakan getaran dingin di sekujur tubuhnya, dan berhenti berbicara.

Dengan dingin, Fengxi berkata, Di paviliun teh tepat di luar Ruancheng, paman tua itu hanya sedikit lambat, dan tidak bisa menuangkan teh dengan cukup cepat untuk pahlawan ini, Wei An, tetapi dia tidak pergi sejauh untuk memukul pria itu cukup keras untuk membuatnya batuk darah? Jika Anda menggunakan keterampilan bela diri untuk melecehkan orang, apakah Anda masih layak disebut pahlawan? Saya ingin dia tahu bagaimana rasanya berada di ujung penerima perawatan ini!.

Ya ya ya! Anda masuk akal, semua yang Anda lakukan masuk akal! Memaksa orang memberi Anda obat itu masuk akal! Mengganggu pesta ulang tahun orang lain masuk akal! Dan melukai seseorang juga masuk akal! Apakah Anda benar-benar percaya bahwa tidak

ada seorang pun di bawah langit yang dapat mengendalikan Anda, Bai Fengxi? Apakah Anda benar-benar berpikir Bai Fengxi tak tertandingi? ”Pada titik ini, Han Xuanling sangat marah sehingga ia mulai gemetaran, darahnya mengalir ke atas kepalanya, dan matanya semua berkobar saat ia menunjuk ke arah Fengxi. Kalau begitu aku akan bertanya pada seseorang yang benar-benar bisa mengaturmu untuk menjagamu!

Oh? Siapa? Pahlawan besar apa yang kamu undang? ”Ketika dia mendengar ini, mata Fengxi berbinar, dan dia menanyai Han Xuanling dengan minat tiba-tiba.

Seseorang pergi ke kebun belakang dan meminta Tuan Muda Fengxi untuk datang! Han Xuanling memberi isyarat kepada pelayan tua, dan pelayan segera pergi ke kebun belakang.

Fengxi? Hei Fengxi? Kamu mengundang Hei Fengxi untuk berurusan dengan Bai Fengxi? ”Fengxi bertanya, wajahnya penuh ekspresi aneh.

Hmph! Apa? Takut? ”Melihat ekspresi di wajahnya, Han Xuanling langsung menganggap bahwa dia takut.

Tidak.Fengxi menggelengkan kepalanya, dan tatapannya tampak hampir berbelas kasih. Tuan Tua Han, siapa yang berhasil membuat Hei Fengxi muncul?

Sehari sebelum kemarin, Tuan Muda Feng baru saja tiba di Ruancheng ketika dia datang untuk mengunjungi saya, jadi tentu saja saya mengundangnya.Han Xuanling memperhatikan Fengxi dengan hati-hati. Bai Fengxi, jika kamu memiliki keberanian, maka aku berani kamu untuk tidak melarikan diri!

Haha.bagaimana saya bisa melarikan diri? Fengxi mulai tertawa seolah-olah dia telah mendengar lelucon yang bagus, dan setelah

selesai dia berbalik untuk memandang Han Xuanling dan, seolah berbicara sendiri, dia menghela nafas, Dikatakan bahwa itu adalah mudah mengundang dewa tetapi lebih sulit untuk mengirimnya pergi, sudahkah Anda tidak mendengarnya? ”.

Hmph! Kamu adalah wabah yang kuharap bisa aku minta untuk pergi! ”Han Xuanling menatap Fengxi dengan benci. Jika api di mata seseorang dapat membunuh seseorang, Fengxi sekarang tidak lebih dari tumpukan abu !.

“Ai, kamu bahkan tidak tahu siapa wabah sebenarnya; Saya benar-benar tidak tahu bagaimana Anda bisa hidup sampai hari ini, kata Fengxi, menggelengkan kepalanya dan mendesah ringan.

Tepat saat mereka berbicara, dua pemuda berjubah hijau melangkah ke taman. Mereka pasti berusia empat belas atau lima belas tahun, sangat rapi dan rapi, halus dan cantik, dan mereka tampak seperti pantulan cermin satu sama lain. Di masing-masing tangan mereka adalah paket.

Kedua pemuda itu berjalan ke tengah taman dan mengangkat tangan dalam salam.

“Tidak perlu bersikap sopan. Bolehkah saya bertanya di mana Tuan Muda Feng? Han Xuanling bertanya dengan tergesa-gesa.

Tetapi siapa yang mengira bahwa kedua pemuda ini tidak berbalik ke arahnya, tetapi ke arah Fengxi, dan, berbicara serempak, berkata, “Tuan Muda kami sedang mencuci wajahnya. Dia akan selesai saat ini, jika Anda mau menunggu.

Kemudian mereka berbalik dari Fengxi untuk meneriaki para pahlawan yang terkapar di tanah: Yang Anda butuhkan segera pergi; Tuan Muda kita akan segera hadir.

Bab 2.3: Hei Fengxi

.

Sebuah suara yang seterang dan sejernih panggilan angin menyapu pelan, tidak tergesa-gesa, tetapi tidak pelan, mudah dan halus.

Dan pada saat yang sama kata-kata itu diucapkan, muncul di gerbang kebun seorang pria muda, rambutnya ditarik kembali ke mahkota giok putih, bulan giok hitam tergantung di dahinya, mengenakan jubah brokat hitam, sementara di pinggangnya tergantung sabuk putih yang sangat indah yang dijahit dari batu giok annuli. Di wajahnya, sangat tampan untuk diukir dari batu giok, di sana tergantung senyum anggun, santai, dan dengan sikap santai ini ia berjalan di karpet merah ke taman.

.

Ketika para pahlawan memandang orang ini, mereka masing-masing memiliki pemikiran yang sama: orang seperti ini pasti telah berjalan keluar dari Istana Ruizhu, di mana tangga terbuat dari batu giok putih, di mana ubin terbuat dari batu giok hijau, di mana dinding dibuat karang merah, dan layarnya terbuat dari kristal! Hanya orang seperti ini yang bisa mengubah nama dunia: Hei Fengxi! Dan hanya orang seperti ini yang mungkin berhak mendapatkan gelar Paling Elegan! *.

Tidak seperti itu.mereka semua berpaling memandang Bai Fengxi, tetapi ketika mereka melihat orang itu, dengan pakaian putih dan rambut panjangnya, tampak seperti lotus murni di angin, berdiri ramping dan anggun di taman, wajah jujur penuh kemudahan, bebas dan tidak terkendali, mereka tiba-tiba merasa bahwa berdiri seperti ini, Bai Fengxi juga tak tertandingi di seluruh dunia.

Pria muda berjubah hitam – Fengxi – duduk di atas kursi brokat,

dan mengangkat tangan kirinya hampir tanpa terasa, dan pemuda di sebelah kirinya menyerahkan cangkir teh ke tangannya. Dia mengangkat tutupnya dan meniupnya dengan ringan, dan menghirupnya dengan dangkal, dan setelah beberapa saat, menggelengkan kepalanya dan berkata, “Itu terlalu terkonsentrasi, terlalu berat. Lain kali, masukkan tiga daun lebih sedikit.”.

Ya, Tuan Muda, pemuda di sebelah kanan dengan cepat mengatakan, menundukkan kepalanya menjadi busur.

Fengxi meletakkan penutup kembali ke cangkir, dan pemuda di sebelah kirinya buru-buru mengambil cangkir dengan kedua tangan dan meletakkannya kembali ke meja kecil.

Taman itu jelas penuh dengan lebih dari seratus orang, tetapi tempat itu sunyi senyap, dan semua pelayan memusatkan perhatian untuk memandangnya, hanya berpikir bahwa setiap kata muda dari pria muda ini menyimpan di dalamnya rahmat dan kemuliaan yang tak terlukiskan yang merupakan kesenangan bagi ada di sekitar, dan tidak ada yang punya hati atau keberanian untuk mengganggunya.

Akhirnya, tatapan Fengxi menyapu kerumunan, dan kerumunan merasa jantung mereka berdebar. Pandangan pemuda ini terlalu cerah, seolah-olah bagian paling gelap dari hatinya juga memberinya kecerahan dan kejernihan yang ekstrim ini.

Wanita, sudah lama tidak bertemu, kata Fengxi, tersenyum, ekspresi ceria di wajahnya, menatap lurus ke depan.

Mengikuti tatapannya, orang-orang dapat melihat bahwa Bai Fengxi, juga, telah memilih kursi untuk diduduki sendiri, tetapi dibandingkan dengan keanggunan dan kesopanan Fengxi, dia benar-benar tidak memiliki bentuk untuk berbicara, melainkan, dia duduk merosot di belakang.kursi, kepala rambut panjang tergantung ke tanah, sepasang kaki menjulur ke kursi lain, sepasang

mata tertutup, seolah-olah dia sangat mengantuk.

Setelah mendengar Fengxi memanggilnya, dia membuka kedua matanya dengan malas menjadi kerutan kecil, dan kemudian menguap, merentangkan lengannya menjadi peregangan, dan kemudian membuka mulutnya untuk berkata, Rubah hitam, dalam waktu yang kamu perlukan untuk melakukan hal-hal menjengkelkan ini setiap kali, saya bisa tidur siang; buang-buang waktu! ”.

Meskipun baik kata-katanya maupun tindakannya tidak dapat dianggap elegan, tidak ada yang mendapatkan kesan bahwa dia tidak enak dilihat atau vulgar, hanya saja, karena dia yang melakukannya, dia sangat mempesona, sangat alami, dan ada sesuatu menghibur tentang itu, seolah-olah dia dilahirkan untuk menjadi seperti ini.

Wanita, bahkan setelah satu tahun, kamu belum membuat kemajuan, kata Fengxi, hampir dengan iba.

Setelah mendengar ini, Fengxi duduk tegak di kursinya, ekspresi malas di wajahnya terhapus dengan bersih, dan, dengan perpanjangan kakinya, kursi yang berada di bawah kakinya terbang ke Fengxi, kekuatan yang diberikannya dengan ganas dan cepat , meskipun tidak membuat banyak suara. Meski begitu, katanya. “Aku mohon padamu, aku punya nama. Jangan selalu memanggilku wanita ini, wanita itu; orang-orang yang tidak tahu mungkin mengira saya adalah wanita Anda. Sudah cukup buruk nama kami sangat mirip, tetapi jika ada hal lain yang menghubungkan saya dengan rubah yang munafik dan licik seperti Anda, itu akan menjadi hal yang paling tragis di dunia! ”.

Namun Fengxi tampak masih sangat tenang. Bahkan tidak seperti melihat kursi yang terbang ke arahnya, dia mengulurkan tangan kanannya, dan kursi yang sebelumnya bergerak begitu cepat berhenti dengan lancar di tangannya, dan dengan melemparkan, kursi itu kemudian mendarat dengan ringan ke tanah, tanpa satu

suara.

Melihat ini, kerumunan di sekitar keduanya mengangguk pada diri mereka sendiri, bertanya pada diri sendiri apakah mereka bisa melakukannya dengan mudah, begitu elegan.

“Aku hanya mengingatkanmu, itu saja. Saya khawatir jika Anda terus kacau, Anda akan melupakan suatu hari nanti bahwa Anda seorang wanita, ”kata Fengxi dengan kehalusan yang tenang, dan kemudian memperbaikinya dengan tatapannya, ia menggelengkan kepalanya. Jika kamu ingin menjadi istriku, tsk, tsk.kamu benar-benar bukan tipeku!.

Tuan Muda Feng.Han Xuanling melangkah maju, mengingatkan kedua pertengkaran domestik ini bahwa dialah yang menjadi tuan di sini, dan bahwa mereka tidak boleh bertindak terlalu jauh dengan menganggap tidak ada orang lain yang setara dengan mereka.

Oh, Pahlawan Tua Han, apa yang kau inginkan dariku? Fengxi menoleh untuk melihat Han Xuanling, wajah yang penuh dengan senyum intim dan lembut. Mungkin itu memungkinkan saya untuk bertemu semua pahlawan ini dari Bai Kingdom?.

Tuan Muda Feng, masalah yang saya bicarakan kepada Anda tentang sehari sebelum kemarin, saya tidak tahu.Han Xuanling mengingatkan tamu mulia ini.

Oh. Saya mengerti.”Jawab Fengxi, seolah tiba-tiba dia menyadari apa yang harus dia lakukan di sini. Kamu memintaku untuk membantu kamu mengajar Bai Fengxi pelajaran, dan pada saat yang sama membuatnya untuk mengembalikan semua obat yang dia ambil darimu tahun lalu, dan jika dia tidak bisa mengembalikannya, untuk meminta dia mengembalikan uangmu emas.

Ah.Fengxi mulai tertawa. “Aku sudah menghabiskan semua obat, dan untuk emas, yah, aku tidak punya satu pun. Orang tua, saya khawatir Anda tidak akan menemukan manfaat untuk sempoa Anda di sini.

Oh, apa yang harus kita lakukan sekarang, Pahlawan Tua Han? Mendengar ini, Fengxi menoleh ke Han Xuanling, ekspresi tanpa daya yang tanpa belas kasihan di wajahnya.

“Ini masalah sederhana dari pengakuannya bahwa dia telah menganiaya saya dan meninggalkan kedua tangannya. Maka semuanya bisa dimaafkan dan dilupakan.”Han Xuanling memandang Fengxi, menyalahkan mengalir beracun melalui matanya, marah karena dia bisa dengan mudah mencuri obat yang dia anggap lebih tinggi dari hidupnya, bahwa dia memberikannya seolah dia memberikan uang kepada orang miskin, dan bahwa pada hari seperti hari ini, dia datang untuk membuat dia kehilangan muka.

“Wa! Begitu kejam! Fengxi mengangkat kedua tangannya dan memandangnya beberapa kali dan kemudian, secepat mengedipkan mata, dia tiba-tiba muncul di depan Fengxi, mengulurkan kedua tangannya dan bertanya, Rubah hitam, apakah kamu akan memenggal tanganku? ”

Ai! Melihat sepasang tangan di depannya, Fengxi tiba-tiba menghela nafas panjang, seolah-olah dia telah mencapai ujung tali. “Sungguh sial telah bertemu dengan seorang pengacau sepertimu dalam hidup ini!”.

Kemudian dia berbalik ke arah Han Xuanling dan, menggenggam tangannya, membungkuk ke tanah.

Tolong, bangkit, bangkit, kehormatan itu terlalu besar! Han Xuanling dengan cepat mengembalikan gerakan itu, tidak yakin mengapa pria lain itu tiba-tiba memutuskan untuk membayarnya

kehormatan semacam ini.

Pahlawan Tua Han, bagaimana jika saya meminta pengampunan Anda atas namanya? Fengxi bertanya, dengan lembut dan rasional, wajahnya sangat tulus. “Meskipun dia mencuri obatmu, obat itu digunakan untuk menyelamatkan orang dan bukan untuk kepentingannya sendiri; tentu ini bisa dianggap membantu keluarga Anda mendapatkan karma yang baik. Mengapa Anda tidak menggunakan kemurahan hati Anda dan memaafkan kelakuannya yang tidak dewasa? Dia masih muda, dan tidak mengerti banyak hal.”.

Ini.dia.Han Xuanling tergagap. Dia tidak berani menolak Hei Fengxi, tetapi memaafkan Bai Fengxi, begitu saja, benar-benar sangat sulit.

Adapun semua obat yang dia minum selama bertahun-tahun, Pahlawan Tua Han, kenapa kamu tidak menghitung uang yang dia hutangkan padamu, dan aku akan membayarnya atas namanya? Fengxi melanjutkan.

Setelah ini dikatakan, hati Han Xuanling memberikan gedebuk yang hebat, dan harus diketahui bahwa dia bukan orang yang beritikad buruk, hanya karena dia sangat mencintai uang, dan karena itulah dia menagih begitu.banyak untuk obatnya.

Fengxi hanya perlu menatapnya untuk mengetahui tentang gejolak di dalam hatinya, dan berbalik untuk menghadapi orang-orang lain yang berkumpul di taman. Baru saja, dia menyinggung setiap pahlawan yang hadir, tapi itu adalah wataknya untuk suka bermain-main, dan memainkan lelucon seperti itu pada semua orang. Sekali lagi, saya meminta maaf atas namanya, dan berharap bahwa setiap pahlawan akan merasa dirinya murah hati, dan memaafkannya.”.

Tindakannya terlalu jauh dari bidang harapan. Sebagian besar dari

mereka yang berkumpul hanya berkumpul karena mereka mengharapkan untuk melihat kebuntuan satu abad: Bai Fengxi melawan Hei Fengxi. Tapi siapa yang tahu dia akan memikul segalanya untuknya?

Orang-orang di taman cepat-cepat membalas rasa hormatnya. Berapa banyak yang bisa mengatakan bahwa mereka telah menerima penghormatan dari pahlawan yang begitu terkenal? Merasa bahwa mereka telah diberi rasa hormat yang pantas, mereka yang berkumpul merasa keluhan mereka mencair, dan mereka menjawab, “Tidak perlu bagi Anda untuk bersikap sopan, Tuan Muda, bagaimana kita dapat terus menyalahkan Nona Feng?”.

Mereka tidak bisa tidak berpikir: ini adalah bagaimana seorang pahlawan yang hebat harus berperilaku! Hanya saja, apa sifat hubungan antara pasangan itu? Mengapa dia meminta maaf dan membayar atas namanya? Dan melihat cara mereka berdua bertindak di sekitar satu sama lain, mereka bukan teman atau musuh.

Dan Bai Fengxi tidak terlihat terlalu terkesan dengan tindakan Hei Fengxi. Dia hanya berdiri di samping dan menyaksikan proses dengan ketidakpedulian, senyum dangkal yang sulit dipahami tergantung dari bibirnya.

Karena semua orang tampaknya setuju, mengapa kita tidak pergi ke Tower of Intoxicated Immortals di pusat kota, dan aku akan memperlakukan semua orang dengan anggur terbaik? Tanya Fengxi.

Pada kata-katanya, orang banyak itu astir, masing-masing lebih bersemangat daripada yang berikutnya.

Seorang pria besar melepaskan diri dari sisa tanah, membungkus satu tangan dengan tangan lainnya sebagai salam. Meskipun kita hanyalah pengembara yang tak bernama, itu benar-benar

keberuntungan kita untuk bertemu Bai Feng dan Hei Xi hari ini. Hari ini, di Tower of Intoxicated Immortals, saya hanya memohon agar Tuan Muda Fengxi mengizinkan saya menjadi tuan rumah, dan agar Tuan Muda ini minum segelas * bersama semua pahlawan yang berkumpul di sini! ”.

Iya nih! Kami meminta Tuan Muda untuk memberikan kehormatan ini kepada kami, seru mereka yang berkumpul.

Sangat baik! Fengxi tidak punya pilihan selain untuk patuh.”.

Dia menjawab sambil tersenyum, tetapi dalam sekejap dia berbalik, dia melihat sekilas gumpalan kecil senyum di wajah Fengxi, dan keduanya menatap mata, bertukar pandangan yang hanya mereka berdua yang mengerti.

Gadis itu kemudian berputar, menunjuk jari pada si kembar. Apakah itu pada Anda atau itu pada dirinya?.

Si kembar, yang ditunjuk oleh Fengxi, tidak bisa membantu tetapi meminta bantuan tuannya. Dengan senyum lemah, Fengxi berkata, Zhong Yuan, berikan padanya.

Si kembar di sebelah kiri – Zhong Yuan – mengambil sebuah kotak mahoni dari bungkusan di tangannya dan menyerahkannya ke Fengxi.

Ketika Fengxi membuka tutupnya, orang-orang di taman merasa dibutakan untuk sesaat oleh cahaya yang memancar keluar dari kotak, dan mereka dapat melihat bahwa di dalam kotak itu terdapat mutiara seukuran ibu jari, pohon willow miniatur yang terbuat dari emas, pegunungan diukir dari cornelian, telapak tangan Buddha terbuat dari karang merah, dan kristal hijau seukuran tangan pria dewasa, dan setiap item sangat halus dan halus.

Sebelum kerumunan memiliki kesempatan untuk melihat dengan jelas, Fengxi menutup kotak itu dengan sebuah peng! dan berjalan di depan Han Xuanling, berkata, Pak tua, barang-barang di kotak ini tidak bernilai kurang dari sepuluh ribu tael emas, cukup untuk membeli semua obat yang sebelumnya saya ambil dari Anda dan kemudian beberapa, jadi mengapa tidak Anda memberi saya sebotol Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Buddha Anda? ”.

Ini.semua ini untukku? Mata Han Xuanling yang besar menatap dari kotak ke kotak dan kemudian dari satu Fengxi ke yang lain, tampak sangat ragu-ragu. Meskipun dia adalah orang yang sangat kaya, bahkan dia tidak bisa cukup percaya pada penampilan begitu banyak harta langka di hadapannya.

Mengapa kamu tidak menerima ini, Tuan Han, sebagai pembayaran saya atas nama chit, dan memberinya obat lagi? Fengxi mengangguk, tersenyum.

Tentu saja.tentu saja! Han Xuanling mengangguk dan mengangguk, berulang-ulang, dan dengan cepat mengambil kotak itu dari tangan Fengxi, tangannya sendiri bergetar sedikit.

Lalu aku akan pergi mengambil obat! Fengxi tersenyum, dan kemudian, dalam sekejap, bahkan bayangannya telah menghilang dari kebun.

En, Han Xuanling mengangguk dan setuju, tetapi kemudian tiba-tiba melompat seolah-olah mengingat sesuatu, dan berteriak keras, Tunggu! Bai Fengxi, kau tetap di sini! O Surga, obat saya.dia akan membersihkan saya lagi!.

Dia mengejarnya secepat yang dia bisa, dan bahkan dari kejauhan, orang bisa mendengar ratapan hatinya yang hancur.

.

* Agak terjemahan tidak lengkap; itu sesuatu seperti: Fengxi adalah salah satu dari Empat Tuan Muda, dan di antara empat dia dikenal sebagai Yang Paling Elegan, tetapi tidak ada cara untuk menyesuaikan itu tanpa membuatnya terdengar aneh * psht orang-orang Cina tidak menggunakan kacamata tetapi tidak Tampak elegan mengatakan minum secangkir atau minum semangkuk.Tampaknya tidak terlalu elegan untuk mengatakan mabuk, jadi.

Kedua pemuda itu mulai bertindak tepat ketika suara pidato mereka mencapai telinga penonton, bergerak dengan kecepatan luar biasa di sekitar taman. Beberapa pendekar Kerajaan Bai mengangkat diri mereka sendiri, tetapi yang lain disingkirkan dengan tangan kecil mereka, dan meja, kursi, piring, mangkuk, semuanya ditendang oleh kaki mereka atau diambil oleh tangan mereka. Dalam waktu singkat, mereka telah membersihkan ruang.

Setelah membereskan semuanya, salah satu pemuda pergi untuk membawa kursi mahoni besar, dan yang lain membawa meja teh kecil, setelah itu mereka membuka bundel mereka. Satu mengeluarkan sapu kecil, yang digunakan untuk membersihkan kursi dan meja teh, sementara yang lain meletakkan bantal brokat di kursi. Dan kemudian satu mengeluarkan cangkir batu giok sementara yang lain mengangkat teko teh; satu mengangkat tutupnya sementara yang lain menuangkan air yang masih panas ke daun teh.

Gerakan mereka sangat cepat dan gesit, hanya dalam sekejap, dan setelah selesai, mereka pergi, hanya untuk kembali lagi saat ini untuk meletakkan karpet merah sampai ke kursi dan, ketika mereka selesai semuanya, mereka mengambil posisi di kiri dan kanan kursi.

Saat mereka melakukan semua ini, Han Xuanling dan sejumlah pahlawannya memandang kosong, tidak tahu harus membuat apa, sementara Fengxi menyaksikan diam-diam, ekspresi wajahnya seperti senyum, namun bukan senyum, seperti ejekan, namun

bukan ejekan.

Sesaat berlalu, namun Hei Fengxi masih belum muncul. Bahkan Han Xuanling ingin bertanya setelah dia, namun, menatap keheningan dua pelayan muda, dia menelan pertanyaan yang naik ke lidahnya.

Ah.Fengxi menguap lebar, lalu tiba-tiba menahan diri, dan berseru, Rubah hitam, jika kamu tidak keluar di sini saat ini, aku akan mengulitimu hidup-hidup!

Wanita, kau selalu kasar.

Ch.3

bagian 3

Bab 3.1 A Malam Gunung Xuan Mendadak sebagai Mimpi

alt judul: Mimpi Malam Xuan Shan

Gunung Xuan, Puncak Utara

Melihat gua yang kosong, tangan Fengxi mengendur, dan pakaian yang dipegangnya terjatuh ke lantai.

Orang itu tidak menunggunya? Dia terluka sangat parah, namun bukan saja dia pergi sendiri, dia bahkan tidak menunggunya kembali dengan obat?

"Mengapa dia idiot seperti itu?" Fengxi bergumam dengan marah pada dirinya sendiri, dan berjalan ke pintu masuk, di mana dia menemukan dirinya tiba-tiba dikelilingi oleh sejumlah besar orang.

"Bai Fengxi, serahkan Xuanzun Seal!"

Itu adalah garis yang sama, hanya saja kali ini, mereka diarahkan ke arahnya. Fengxi mencibir.

“Aku tidak punya Segel Xuanzun. Anda sebaiknya pergi dengan cepat, jangan sampai Anda membuat saya marah! "

Dia menyapu mata yang tidak tertarik pada kerumunan yang

berkumpul, beberapa di antaranya belum dia lihat sebelumnya, beberapa di antaranya sudah dia temui di kaki Gunung Xuan. Penghitungan cepat menghasilkan satu, dua ratus orang. Mereka benar-benar tidak tahu kapan harus menyerah! Apakah mereka benar-benar percaya bahwa segel Xuanzun cukup untuk memerintah dunia, untuk menjadi penguasa tanah? Bodoh!

"Omong kosong! Anda adalah orang yang menyelamatkan Yan Yingzhou; itu akan menjadi hal paling sederhana di dunia untuk mengambilnya darinya ketika dia pingsan! Jika Anda tidak memilikinya, lalu siapa yang mau? ”Seorang pria besar bernama Ge berteriak.

Dia baru saja berbicara ketika tiba-tiba, penglihatannya kabur, dan tenggorokannya mengerut, dan itu menjadi sulit untuk bernapas, dan ketika dia melihat ke bawah, dia melihat bahwa sepotong sutra putih telah membungkus dirinya sendiri di lehernya.

"Biarkan – biarkan – batuk – lepaskan aku!" Dia mencibir, wajahnya sudah merah, dan, terbatuk keras, dia meraih sutra dan menariknya dengan sekuat tenaga, tetapi semakin ketat semakin dia berjuang .

“Hai, jika aku bilang aku tidak memilikinya, maka aku tidak memilikinya! Kapan Bai Fengxi pernah berbohong? Bukannya aku rubah hitam itu! ”Fengxi berkata dengan dingin, dan menarik tangannya ke belakang, sutera putih terurai dari leher pria itu, membiarkannya pergi.

Dia mulai terengah-engah segera, meneguk udara, merasa seperti baru saja merenggut nyawanya kembali dari rahang kematian.

"Nona Feng, karena Segel Xuanzun tidak bersama Anda, maka berbaik hati untuk memberi tahu kami di mana Yan Yingzhou berada," kata seorang pria berusia sekitar tiga puluh tahun, dengan ciri-ciri biasa dan aura kebenaran tentang dirinya.

"Dan kamu?" Tanya Fengxi dengan pandangan sekilas ke arahnya.

"Hamba rendah hatimu adalah Linghu Ju, dan aku di bawah perintah dari penghubungku Raja Nan untuk kembali dengan Segel Xuanzun, untuk menenangkan kekacauan dunia," jawabnya, mengangkat tangan dalam genggaman sebagai salam. "Aku bisa memberikan kata-kataku bahwa aku hanya mencari Segel Xuanzun, dan tidak punya niat untuk menyakiti siapa pun."

""Tenang kekacauan dunia?" Kata-kata yang luar biasa! "Fengxi tertawa mengejek, dan kemudian mengangkat kepalanya untuk menatap ke arah langit, dan menghela nafas berat. "Linghu Ju, reputasimu sebagai seorang pendekar pedang tersebar jauh dan luas, dan aku bisa percaya bahwa kamu tidak memiliki motif tersembunyi, tetapi rajamu … jangan membuatku tertawa!"

"Karena Nona Fengxi mempercayai saya, maka tolong beri tahu saya di mana Yan Yingzhou berada."

"Aku juga tidak tahu ke mana dia pergi," kata Fengxi. "Jika Anda menemukannya, jangan lupa untuk memberi tahu saya – saya sudah setengah hati mengulitinya hidup-hidup!" Dia tidak bisa menahan kertakan giginya dengan frustrasi.

"Tuan Linghu, jangan tertipu olehnya!" Seorang lelaki bertubuh besar dan gemuk melepaskan diri dari kerumunan, dan hampir seketika, Linghu Ju yang tinggi tampaknya menyusut menjadi hanya setengah dari ukuran lelaki lainnya.

“Itu benar, jangan tertipu olehnya. Mungkin dia menyembunyikan Yan Yingzhou, dan mungkin dia mengambil Xuanzun Seal darinya sejak lama, ”kerumunan itu mulai menebak dengan liar.

"Diam!" Linghu Ju tiba-tiba meraung. "Bai Fengxi selalu menjadi orang yang jujur dan terhormat, jelas bukan orang rendahan yang

kamu buat; beraninya kau menghinanya? "

"Yi?" Mendengar ini Fengxi tidak bisa membantu tetapi untuk melihat ke arah Linghu Ju, mengukurnya dengan hati-hati.

Harus diketahui bahwa walaupun dia tidak pernah melakukan apa pun yang melanggar kode moral, dia liar dan tidak terkendali, jujur dan terus terang, tentu saja tidak seperti model integritas yang jujur itu. Beberapa orang takut padanya, beberapa orang membencinya, beberapa orang menjauhkan diri darinya, dan sudah ada sedikit orang yang menyukainya sama sekali, apalagi memeluknya dengan harga yang begitu tinggi, dan tentu saja tidak ada pria terhormat dan terhormat seperti dia. ! Bagaimana mungkin dia tidak terkejut?

"Bagaimana kamu bisa begitu yakin bahwa aku hati yang mulia dan bukan penjahat?" Fengxi memandang ke arah Linghu Ju dengan mata yang tampak tersenyum, tetapi tidak tersenyum.

"Aku hanya melakukannya." Linghu Ju tidak banyak bicara, hanya menganggukkan kepalanya. "Karena Nona Feng tidak tahu keberadaan Yan Yingzhou, maka saya akan pergi." Kemudian dia melambaikan tangannya dan memanggil, "Pahlawan Kerajaan Nan, jika Anda masih mengenali saya sebagai pemimpin Anda, maka Anda akan silakan tinggalkan dengan saya!"

Dia mengambil cuti dari Fengxi dan berbalik untuk pergi, membawa dua puluh, tiga puluh orang bersamanya.

Melihat Linghu Ju pergi, Fengxi menoleh ke arah orang-orang yang tetap di tempat mereka berada, dan dia mulai tertawa. "Apakah Anda bertekad untuk memaksa saya untuk disembelih? Saya memperingatkan Anda, saya bukan orang yang berbudi luhur dan baik hati yang tangannya tidak pernah ternoda darah! "

Segera setelah dia berbicara, sutra putih mulai melingkari seluruh

tubuhnya, seolah-olah naga putih meledak ke langit, dan dalam beberapa saat, embusan energi menyapu kerumunan, dan di dalam hati mereka mulai merayap sebuah kedinginan, dan mereka tidak bisa menahan tegang, untuk menjaga mata mereka tertuju pada Fengxi agar dia tidak bergerak tiba-tiba.

Bahkan Linghu Ju, lebih dari tiga puluh kaki jauhnya, bisa merasakan efeknya, dan tangannya melompat secara refleks ke gagang pedangnya. Kemudian, tiba-tiba, seolah sadar, dia melepaskannya, menghela nafas, dan dengan langkah besar, terus berjalan keluar dari tempat terbuka itu. Tapi apakah dia mendesah untuk Fengxi atau untuk para pahlawan yang mengelilinginya?

Sutera putih itu berkibar, dengan lembut seperti bulu, ke tanah, dan Fengxi mengulurkannya ke arahnya perlahan, sedikit demi sedikit, dengan gerakan yang disengaja. Dia berkata dengan ringan, “Kalian semua harus pergi. Saya tidak ingin melihat darah. ”Dan wajahnya tiba-tiba tampak lelah.

Yang lain menelan tanpa sadar. Mereka tidak bisa menahan rasa takut ketika memikirkan kekuatan sutra yang telah mengepul, tetapi mereka tidak bisa menahan perasaan kesal karena berpikir untuk pergi begitu saja ketika mereka memikirkan Seal.

Di tengah kebuntuan ini, Fengxii tiba-tiba mengerutkan alisnya dan memiringkan kepalanya, seolah mendengar sesuatu. Memperbaiki pandangannya pada sesuatu di kejauhan, dia pergi, secepat kilat, dan meluncur melintasi hutan. Pada saat kerumunan mengumpulkan akal mereka tentang mereka, dia sudah lama hilang.

Bab 3.2 A Gunung Xuan Malam Tiba Tiba sebagai Mimpi

Di puncak paling utara, Fengxi berdiri menghadap angin, kepala menunduk untuk mengamati situasi di bawahnya.

Banyak prajurit antlike mendaki wajah barat Gunung Xua – dari pakaian mereka, mereka tampak sebagai pasukan elit Kerajaan Bai. Di sebelah barat, bayangan hitam melintas sebentar-sebentar dalam kelompok dua atau tiga; mereka gesit dan kuat, dan dengan sekali pandang orang bisa tahu bahwa mereka adalah ahli bela diri. Di utara, ada para pemberontak jianghu yang berkumpul, tambal sulam berbagai pakaian dan karakter. Tetapi di timur tidak ada apa-apa, tidak ada gerakan sama sekali. Namun instingnya memberitahunya bahwa di sana, ada lebih dari yang lain di mana bahaya sesungguhnya berada.

"Segel tunggal dapat menarik kerumunan seperti itu!" Fengxi menghela nafas.

Setelah mengangkat pandangannya ke langit, Fengxi menemukan bahwa hari itu sudah mulai miring ke barat, melukis langit yang gemerlap dengan awan merah, dan rimbunnya Gunung Xuan juga diwarnai dengan sapuan warna. Pada saat ini, dunia sangat indah, tetapi ini adalah jenis kecantikan yang menenggelamkan perut dan meninggalkannya dengan frustrasi yang tak dapat dijelaskan.

"Matahari terbenam adalah keindahan yang tak tertandingi / aku mengeluh hanya senja yang dekat."

Sebuah lengan mengepul di angin, kunci longgar diayunkan ringan dalam angin, dan di wajah Fengxi ada pandangan kesedihan yang langka.

"Yan Yingzhou, apakah kamu hidup atau mati?"

Untuk dirinya sendiri, dia tahu bahwa menghindari kelompok orang yang mencari gunung adalah hal yang cukup mudah, tetapi bagaimana dengan Yan Yingzhou? Dengan cedera serius seperti itu, tidak mungkin dia bisa meninggalkan gunung, tetapi dengan begitu banyak orang mencarinya, di mana dia bisa bersembunyi? Berapa lama dia bisa tetap tersembunyi?

Fengxi memandang ke arah matahari terbenam sekali lagi, dan kemudian berbalik untuk mendaki gunung dengan langkah-langkah ringan dan mengambang.

Tower of Intoxicated Immortals, Ruancheng

Sejak malam tiba, Tower of Intoxicated Immortals lebih semarak dari biasanya. Hei Fengxi yang terkenal telah tiba, dan berjanji untuk minum sampai mabuk bersama para pahlawan Kerajaan Bai. Dengan demikian bukan hanya orang-orang yang bersenang-senang di pesta Keluarga Han tiba, tetapi orang-orang lain yang berharap untuk berbagi kehormatan dengan reputasi Fengxi juga muncul, masing-masing berharap dapat melihat keanggunan Guru Fengxi yang tiada taranya.

Antara pertarungan minum dan bersulang, antara piring-piring domba dan sapi, antara permainan dan musik, semua orang mabuk ke titik ekstasi.

Mereka minum sampai tirai malam jatuh ke dunia, sampai semua orang mabuk. Beberapa tergeletak di atas meja, sementara yang lain jatuh di lantai, dan tidak ada yang tetap berpikiran jernih.

"Datang! Minumlah! Anak domba dan anak sapi menciptakan kebahagiaan seperti itu, kita tidak akan berhenti minum sampai kita meminum berat badan kita! Kami belum mencapai tiga ratus cangkir anggur, semua orang bangun, mulai bernyanyi! ”Bystanders dapat mendengar suara jernih Fengxi yang dinaikkan dalam lagu yang nyaring, namun tidak ada jawaban kecuali dengkuran mereka yang jauh di dalam kabut tidur yang mabuk .

"Yi? Mengapa tidak berguna? ”Melihat tidak ada jawaban, Fengxi membersihkan dirinya dan berdiri dengan satu gerakan anggun, wajahnya yang tampan tidak menunjukkan tanda-tanda mabuk, meskipun matanya terang-benderang, lebih jernih daripada bintang-

bintang yang tergantung di atas langit malam.

"Tuan, sepucuk surat untuk Anda." Zhong Li berjalan ke menara dan memberikan sebuah amplop.

Fengxi mengambilnya, dan membaca isinya, melengkungkan bibir dengan puas.

Dengan melihat sekeliling kamar, Fengxi tersenyum ringan dan berkata, "Karena semua pahlawan yang baik ini semua mabuk, aku akan pergi."

Semburan angin dingin memeluk ketiganya saat mereka berangkat dari Menara Drunken Immortals, dan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk memperhatikan bulan yang hambar dan sedikit bintang yang berhamburan.

"Langit malam ini sepertinya tidak secemerlang kemarin," katanya santai, dan berbalik untuk pergi, dengan Zhong Li dan Zhong Yuan membuntuti di belakang.

Di sisi selatan Gunung Xuan, Bai Fengxi menyelinap tanpa suara melalui pohon-pohon seperti gumpalan asap putih, begitu cepat sehingga dia hampir tidak terlihat.

Tiba-tiba, dia mendengar suara terengah-engah, hampir seperti suara binatang yang terluka, dan Fengxi berhenti, dan mendengarkan dengan cermat. Tapi dia tidak mendengar apa-apa lagi.

Hutan di malam hari lebih gelap daripada di siang hari, dan di ruang-ruang di antara pohon-pohon kadang-kadang memasuki sepotong cahaya samar, dan ketika angin menyapu, daun-daun berdesir, tetapi selain itu, itu adalah hamparan kegelapan sunyi.

Fengxi membeku, diam-diam menunggu.

Akhirnya, dia mendengar salah satu dari desahan tenang itu, dan dia segera menuju ke arah suara dengan kilatan bilah pedang menusuk langsung ke arahnya. Tapi dia sudah siap, dan sutra putihnya melilit pisau dengan sedikit jentikan tangannya. Dia mencium bau darah segar.

"Yan Yingzhou?" Panggilnya pelan. Sutra dilonggarkan, kembali ke lengan bajunya.

"Miss Feng?" Sebuah suara serak parau, dan cahaya dari bilah menghilang.

Mengandalkan cahaya redup yang merembes ke dalam hutan dan pemandangan yang diperbesar dari seorang seniman bela diri, Fengxi bisa melihat bahwa Yan Yingzhou setengah berlutut di tanah. Dia bergegas dan berjongkok di sisinya, tetapi dia bisa melihat bahwa dia berkeringat deras, dan wajahnya berubah pucat pasi, sementara bibirnya berubah hitam pekat.

"Luka-lukanya semakin memburuk."

Fengxii mendesah pelan, dan buru-buru memberinya dua pil jantung Buddha, dan kemudian mengulurkan tangan ke tulang rusuknya, di mana dia merasakan sesuatu yang basah. Dia tidak perlu melihat untuk melihat bahwa tangannya telah pergi dengan darah menghitam. Jantungnya bergetar, dan tanpa waktu untuk memikirkan hal lain, dia merobek pakaian dari tulang rusuknya dan menghancurkan salah satu pil berharga di atas lukanya, lalu menuangkan beberapa Purple Mansions Powder di atasnya, dan dengan cepat membuka korsetnya ke angin. itu erat di sekelilingnya.

"Buka pakaianmu; Saya akan menerapkan beberapa obat untuk sisa

luka Anda, "Fengxi menginstruksikan.

Kali ini, Yan Yingzhou tidak mengajukan protes.

"He he …" Fengxi sepertinya teringat sesuatu dan tiba-tiba mulai terkekeh. "Aku mengira kamu akan lari telanjang dari gua, tetapi siapa yang tahu bahwa kamu akan mengenakan pakaian? Dari mana mereka berasal? "

"Mencabutnya dari orang yang aku bunuh," katanya pelan, dan kemudian menarik napas tajam, karena darah kering telah mengeringkan pakaiannya ke luka-lukanya, dan meskipun mereka dikupas dengan hati-hati, itu masih rasa sakit yang sulit untuk menanggung.

"Itu benar," Fengxi memarahi, tetapi tangannya luar biasa lembut, dengan hati-hati membantunya melepaskan jubahnya sehingga mereka tidak akan berdesakan dengan perban. "Kenapa kamu tidak menungguku kembali?"

Tapi Yan Yingzhou tidak menanggapi, hanya memandang Fengxi melalui kegelapan dengan sepasang mata yang cerah.

"Apakah saya orang yang takut akan implikasi?" Tanya Fengxi, menaburkan bubuk dengan cekatan di atas lukanya.

Tetap saja dia tidak berbicara.

Mereka berdua terdiam saat itu, karena yang satu tetap menerapkan obat-obatan, dan yang lainnya tetap menggunakan alat.

Hanya … pertama kali dia membantunya menyembuhkan luka-lukanya, dia pingsan sementara dia hanya sibuk menyelamatkan hidupnya, dan tidak memiliki kekhawatiran nyata di luar itu, tidak

pernah sekalipun menyadari bahwa ini adalah cara untuk pria dan wanita untuk saling mengenal secara fisik.

Namun, kali ini, keduanya berkepala cerah, dan dalam kegelapan mereka begitu dekat satu sama lain, cukup dekat untuk merasakan napas satu sama lain. Seseorang bisa merasakan sepasang tangan dingin berkelok-kelok di sekujur tubuhnya, dan hanya bisa merasakan jantungnya mulai berdebar, sementara rasa nyaman sepertinya membanjiri dirinya. Yang lain sangat menyadari otot-otot padat yang ada pada tubuh yang kuat di bawah tangannya, dan bukannya merasa jijik atau takut, dia malah merasakan kehangatan menyusup ke jantungnya. Dan di hati mereka masing-masing, mereka dapat merasakan awal dari suatu perasaan kecil, dan mereka sangat memahami bahwa yang lain memiliki tubuh yang sangat berbeda dari tubuh mereka sendiri. Sesuatu yang hangat mekar di antara keduanya yang membuat wajah mereka terbakar karena panas, jantung mereka berdebar seperti drum. Perasaan ini seperti tidak pernah mereka alami sebelumnya.

Ketika obat itu akhirnya diterapkan, yang satu mengenakan pakaiannya dalam diam, dan yang lain duduk di samping dengan keheningan yang jarang ia alami. Tidak ada yang berbicara dengan yang lain, dan keduanya tampaknya ingin mengekspresikan sesuatu, tampaknya merasakan dalam hati mereka penciptaan perasaan yang baru, yang aneh.

Tiba-tiba, mereka merasakan krisis yang akan datang, dan, tanpa berpikir panjang, meraih satu sama lain dengan tangan dan menarik diri.

Sebuah sinar seterang salju melintas ke arah mereka, dan keduanya menyapu mundur bersamaan. Kemudian sehelai sutra putih terbang keluar, dan sebilah tombak hijau mendorong ke depan, menemui para lelaki berjubah hitam secara langsung ketika mereka turun dari langit.

Berbeda dengan gelandangan dari sebelumnya, pria berjubah hitam

ini adalah penguasa kelas tertinggi. Dari sepuluh yang mengelilinginya, empat melompat di Yan Yingzhou, sementara enam yang tersisa terjerat dengan Fengxi, Pedang Pemecah Jiwa di masing-masing tangan mereka. Teknik mereka sangat bagus, diukur dalam pertahanan dan serangan, dan mudah untuk melihat bahwa mereka telah dilatih dalam sekte yang sama, karena mereka bekerja bersama dengan sempurna.

Terhadap keenam orang ini, Fengxi tampaknya tidak perlu mengerahkan upaya, menyerang dan mempertahankan sesuai kebutuhan.

Tapi Yan Yingzhou tidak dalam posisi seperti itu. Jika pria berjubah hitam telah bertarung satu lawan satu, mereka tidak akan berada di tempat yang dekat dengan lawannya, tetapi karena perbedaan ini, keempat pria itu menyerangnya sekaligus, dan Yingzhou terpaksa mengerahkan upaya besar. Ini, menambah ketegangan dari luka-lukanya yang sebelumnya dan cedera yang terjadi pada kesejahteraan fisik dan mentalnya menyebabkan dia menjadi kurang fokus daripada biasanya, dan tak lama kemudian ada dua luka terbuka lagi di tubuhnya.

Melihat ini, Fengxi mengerutkan alisnya, dan tidak bisa segera melompat ke pembelaannya. Tetapi sutera putih itu membelah langit, pada saat-saat seperti pedang yang tajam, tajam dan tembus, pada saat-saat seperti cambuk panjang, tanpa belas kasihan dan sengit, dan pada saat-saat seperti pedang, bertekuk kehancuran. Seperti hujan, sutra jatuh ke enam dia sedang berjuang.

Pelanggaran mereka segera berubah menjadi pertahanan, tetapi serangan Fengxi tidak memberi mereka waktu untuk bernapas. Seperti ular, sutera melecut ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kiri, tetapi pendekar pedang secara refleks melompat mundur untuk menghindari serangan. Pada saat itu, Fengxi menyerang ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kanan. Mereka dengan cepat mengacungkan senjata mereka untuk mengantisipasi serangannya, tetapi siapa yang tahu bahwa ketika Fengxi

menghantam, pukulan itu menghantam seperti kilat, dan dengan tiga teriakan kaget, pedang mereka menghantam tanah.

Sebelum dia menyentuh tanah, Fengxi berbalik untuk menyerang tiga lainnya. Mereka mulai menggerakkan pedang mereka, cerah dan berkedip, membangunnya ke dinding. Tetapi sutra putih Fengxi adalah pelangi menembus biru, menembus dinding, dan dengan suara dering yang tajam, pedang itu patah. Dan sebelum ketiganya bisa memfokuskan kembali diri mereka, Fengxi berdiri di depan mereka. Tangan kiri dengan postur yang halus melayang-layang di udara, dan mereka merasakan dada mereka mati rasa, dan tak lama kemudian, mereka jatuh ke tanah.

Bab 3.1 A Malam Gunung Xuan Mendadak sebagai Mimpi. . .

.

alt judul: Mimpi Malam Xuan Shan.

Gunung Xuan, Puncak Utara.

Melihat gua yang kosong, tangan Fengxi mengendur, dan pakaian yang dipegangnya terjatuh ke lantai ..

Orang itu tidak menunggunya? Dia terluka sangat parah, namun tidak hanya dia pergi sendiri, dia bahkan tidak menunggu dia kembali dengan obat ?.

"Mengapa dia idiot seperti itu?" Fengxi bergumam dengan marah pada dirinya sendiri, dan berjalan ke pintu masuk, di mana dia menemukan dirinya tiba-tiba dikelilingi oleh sejumlah besar orang ..

"Bai Fengxi, serahkan Xuanzun Seal!"

.

Itu adalah garis yang sama, hanya saja kali ini, mereka diarahkan ke arahnya. Fengxi mencibir ..

“Aku tidak punya Segel Xuanzun. Anda sebaiknya pergi dengan cepat, jangan sampai Anda membuat saya marah! ".

Dia menyapu mata yang tidak tertarik pada kerumunan yang berkumpul, beberapa di antaranya belum dia lihat sebelumnya, beberapa di antaranya sudah dia temui di kaki Gunung Xuan. Penghitungan cepat menghasilkan satu, dua ratus orang. Mereka benar-benar tidak tahu kapan harus menyerah! Apakah mereka benar-benar percaya bahwa segel Xuanzun cukup untuk memerintah dunia, untuk menjadi penguasa tanah? Bodoh !.

"Omong kosong! Anda adalah orang yang menyelamatkan Yan Yingzhou; itu akan menjadi hal paling sederhana di dunia untuk mengambilnya darinya ketika dia pingsan! Jika Anda tidak memilikinya, lalu siapa yang akan melakukannya? ”Seorang pria besar bernama Ge berteriak…

Dia baru saja berbicara ketika tiba-tiba, penglihatannya kabur, dan tenggorokannya mengerut, dan itu menjadi sulit untuk bernapas, dan ketika dia melihat ke bawah, dia melihat bahwa sepotong sutra putih telah membungkus dirinya sendiri di lehernya ..

"Biarkan – biarkan – batuk – lepaskan aku!" Dia mencibir, wajahnya sudah merah, dan, terbatuk keras, dia meraih sutra dan menariknya dengan sekuat tenaga, tetapi semakin ketat semakin dia berjuang ..

“Hai, jika aku bilang aku tidak memilikinya, maka aku tidak memilikinya! Kapan Bai Fengxi pernah berbohong? Bukannya aku rubah hitam itu! ”Fengxi berkata dengan dingin, dan menarik

tangannya ke belakang, sutera putih terurai dari leher pria itu, membiarkannya pergi ..

Dia mulai mengangkat segera, mengambil meneguk udara, merasa agak seperti dia baru saja merenggut hidupnya kembali dari rahang kematian ..

"Nona Feng, karena Segel Xuanzun tidak bersamamu, maka berbaik hati untuk memberi tahu kami di mana Yan Yingzhou berada," kata seorang pria berusia sekitar tiga puluh tahun, dengan ciri-ciri biasa dan aura kebenaran tentang dia ..

"Dan kamu?" Tanya Fengxi dengan pandangan sekilas ke arahnya … .

"Hamba rendah hatimu adalah Linghu Ju, dan aku di bawah perintah dari penghubungku Raja Nan untuk kembali dengan Segel Xuanzun, untuk menenangkan kekacauan dunia," jawabnya, mengangkat tangan dalam genggaman sebagai salam. "Aku bisa memberikan kata-kataku bahwa aku hanya mencari Segel Xuanzun, dan tidak punya niat untuk menyakiti siapa pun."

""Tenang kekacauan dunia?" Kata-kata yang luar biasa! "Fengxi tertawa mengejek, dan kemudian mengangkat kepalanya untuk menatap ke arah langit, dan menghela nafas berat. "Linghu Ju, reputasimu sebagai seorang pendekar pedang tersebar jauh dan luas, dan aku bisa percaya bahwa kamu tidak memiliki motif tersembunyi, tetapi rajamu … jangan membuatku tertawa!"

"Karena Nona Fengxi mempercayai saya, maka tolong beri tahu saya di mana Yan Yingzhou berada."

"Aku juga tidak tahu ke mana dia pergi," kata Fengxi. "Jika Anda menemukannya, jangan lupa untuk memberi tahu saya – saya sudah setengah hati mengulitinya hidup-hidup!" Dia tidak bisa menahan

kertakan giginya dengan frustrasi ..

"Tuan Linghu, jangan tertipu olehnya!" Seorang lelaki bertubuh besar dan gemuk melepaskan diri dari kerumunan, dan hampir seketika, Linghu Ju yang tinggi tampaknya menyusut menjadi hanya setengah dari ukuran lelaki lainnya ..

“Itu benar, jangan tertipu olehnya. Mungkin dia menyembunyikan Yan Yingzhou, dan mungkin dia mengambil Xuanzun Seal darinya sejak lama, "kerumunan mulai menebak dengan liar ..

"Diam!" Linghu Ju tiba-tiba meraung. "Bai Fengxi selalu menjadi orang yang jujur dan terhormat, jelas bukan orang rendahan yang kamu buat; beraninya kau menghinanya? ".

"Yi?" Mendengar Fengxi ini tidak bisa tidak untuk melihat ke arah Linghu Ju, mengukurnya dengan hati-hati ..

Harus diketahui bahwa walaupun dia tidak pernah melakukan apa pun yang melanggar kode moral, dia liar dan tidak terkendali, jujur dan terus terang, tentu saja tidak seperti model integritas yang jujur itu. Beberapa orang takut padanya, beberapa orang membencinya, beberapa orang menjauhkan diri darinya, dan sudah ada sedikit orang yang menyukainya sama sekali, apalagi memeluknya dengan harga yang begitu tinggi, dan tentu saja tidak ada pria terhormat dan terhormat seperti dia. ! Bagaimana mungkin dia tidak terkejut?

"Bagaimana kamu bisa begitu yakin bahwa aku berhati mulia dan bukan penjahat?" Fengxi memandang ke arah Linghu Ju dengan mata yang tampak tersenyum, tetapi tidak tersenyum ..

"Aku hanya melakukannya." Linghu Ju tidak banyak bicara, hanya menganggukkan kepalanya. "Karena Nona Feng tidak tahu keberadaan Yan Yingzhou, maka saya akan pergi." Kemudian dia melambaikan tangannya dan memanggil, "Pahlawan Kerajaan Nan,

jika Anda masih mengenali saya sebagai pemimpin Anda, maka Anda akan silakan tinggalkan dengan saya!".

Dia mengambil cuti dari Fengxi dan berbalik untuk pergi, membawa dua puluh, tiga puluh orang bersamanya ..

Melihat Linghu Ju pergi, Fengxi menoleh ke arah orang-orang yang tetap di tempat mereka berada, dan dia mulai tertawa. "Apakah Anda bertekad untuk memaksa saya untuk disembelih? Saya memperingatkan Anda, saya bukan orang yang berbudi luhur dan baik hati yang tangannya tidak pernah ternoda darah! ".

Segera setelah dia berbicara, sutra putih mulai melingkari seluruh tubuhnya, seolah-olah naga putih meledak ke langit, dan dalam beberapa saat, embusan energi menyapu kerumunan, dan di dalam hati mereka mulai merayap sebuah dingin, dan mereka tidak bisa menahan tegang, untuk menjaga mata mereka tertuju pada Fengxi agar dia tidak bergerak tiba-tiba ..

Bahkan Linghu Ju, lebih dari tiga puluh kaki jauhnya, bisa merasakan efeknya, dan tangannya melompat secara refleks ke gagang pedangnya. Kemudian, tiba-tiba, seolah sadar, dia melepaskannya, menghela nafas, dan dengan langkah besar, terus berjalan keluar dari tempat terbuka itu. Tapi apakah dia mendesah untuk Fengxi atau untuk para pahlawan yang mengelilinginya?

Sutera putih itu berkibar, dengan lembut seperti bulu, ke tanah, dan Fengxi mengulurkannya ke arahnya perlahan, sedikit demi sedikit, dengan gerakan yang disengaja. Dia berkata dengan ringan, “Kalian semua harus pergi. Saya tidak ingin melihat darah. ”Dan wajahnya tiba-tiba tampak lelah ..

Yang lain menelan tanpa sadar. Mereka tidak bisa menahan rasa takut ketika memikirkan kekuatan sutra yang telah mengepul, tetapi mereka tidak bisa menahan perasaan kesal karena berpikir untuk pergi begitu saja ketika mereka memikirkan Seal.

Di tengah kebuntuan ini, Fengxii tiba-tiba mengerutkan alisnya dan memiringkan kepalanya, seolah mendengar sesuatu. Memperbaiki pandangannya pada sesuatu di kejauhan, dia pergi, secepat kilat, dan meluncur melintasi hutan. Pada saat kerumunan mengumpulkan akal mereka tentang mereka, dia sudah lama hilang … . . . .

Bab 3.2 A Gunung Xuan Malam Tiba Tiba sebagai Mimpi.

.

Di puncak paling utara, Fengxi berdiri menghadap angin, kepala menunduk untuk mengamati situasi di bawahnya ..

Banyak prajurit antlike mendaki wajah barat Gunung Xua – dari pakaian mereka, mereka tampak sebagai pasukan elit Kerajaan Bai. Di sebelah barat, bayangan hitam melintas sebentar-sebentar dalam kelompok dua atau tiga; mereka gesit dan kuat, dan dengan sekali pandang orang bisa tahu bahwa mereka adalah ahli bela diri. Di utara, ada para pemberontak jianghu yang berkumpul, tambal sulam berbagai pakaian dan karakter. Tetapi di timur tidak ada apa-apa, tidak ada gerakan sama sekali. Namun instingnya memberitahunya bahwa di sana, ada lebih banyak daripada yang lain di mana bahaya sesungguhnya berada ..

"Segel tunggal dapat menarik kerumunan seperti itu!" Fengxi menghela nafas ..

Setelah mengangkat pandangannya ke langit, Fengxi menemukan bahwa hari itu sudah mulai miring ke barat, melukis langit yang gemerlap dengan awan merah, dan rimbunnya Gunung Xuan juga diwarnai dengan sapuan warna. Pada saat ini, dunia sangat indah, tetapi ini adalah jenis kecantikan yang menenggelamkan perut dan meninggalkannya dengan frustrasi yang tak dapat dijelaskan.

"Matahari terbenam adalah keindahan yang tak tertandingi / aku mengeluh hanya senja yang dekat.".

Sebuah lengan mengepul di angin, kunci longgar diayunkan ringan dalam angin, dan di wajah Fengxi ada pandangan kesedihan yang langka ..

"Yan Yingzhou, apakah kamu hidup atau mati?"

Untuk dirinya sendiri, dia tahu bahwa menghindari kelompok orang yang mencari gunung adalah hal yang cukup mudah, tetapi bagaimana dengan Yan Yingzhou? Dengan cedera serius seperti itu, tidak mungkin dia bisa meninggalkan gunung, tetapi dengan begitu banyak orang mencarinya, di mana dia bisa bersembunyi? Berapa lama dia bisa tetap tersembunyi?

Fengxi melihat ke arah matahari terbenam sekali lagi, dan kemudian berbalik untuk naik gunung dengan langkah-langkah ringan, mengambang ..

Tower of Intoxicated Immortals, Ruancheng.

Sejak malam tiba, Tower of Intoxicated Immortals lebih semarak dari biasanya. Hei Fengxi yang terkenal telah tiba, dan berjanji untuk minum sampai mabuk bersama para pahlawan Kerajaan Bai. Dengan demikian bukan hanya orang-orang yang bersuka ria dari pesta Keluarga Han tiba, tetapi orang-orang lain yang berharap untuk berbagi kehormatan reputasi Fengxi juga muncul, masing-masing berharap dapat melihat keanggunan tak tertandingi Tuan Fengxi ..

Antara pertarungan minum dan bersulang, antara piring-piring domba dan sapi, antara permainan dan musik, semua orang mabuk ke titik ekstasi. .

Mereka minum sampai tirai malam jatuh ke dunia, sampai semua orang mabuk. Beberapa tergeletak di atas meja, sementara yang lain jatuh di lantai, dan tidak ada yang tetap jernih.

"Datang! Minumlah! Anak domba dan anak sapi menciptakan kebahagiaan seperti itu, kita tidak akan berhenti minum sampai kita meminum berat badan kita! Kami belum mencapai tiga ratus cangkir anggur, semua orang bangun, mulai bernyanyi! ”Bystanders dapat mendengar suara jernih Fengxi yang dinaikkan dalam lagu yang nyaring, namun tidak ada jawaban kecuali dengkuran mereka yang jauh di dalam kabut tidur yang mabuk ..

"Yi? Mengapa tidak berguna? ”Melihat tidak ada jawaban, Fengxi membersihkan dirinya dan berdiri dengan satu gerakan anggun, wajahnya yang tampan tidak menunjukkan tanda-tanda mabuk, meskipun matanya terang-benderang, lebih jernih daripada bintang-bintang yang tergantung di atas langit malam. .

"Tuan, sepucuk surat untuk Anda." Zhong Li berjalan ke menara dan memberikan sebuah amplop ..

Fengxi mengambilnya darinya, dan membaca isinya, meringkuk bibirnya dengan puas ..

Dengan melihat sekeliling kamar, Fengxi tersenyum ringan dan berkata, "Karena semua pahlawan yang baik ini semua mabuk, aku akan pergi."

Semburan angin dingin memeluk ketiganya saat mereka berangkat dari Menara Drunken Immortals, dan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk memperhatikan bulan yang hambar dan sedikit bintang yang berhamburan. .

"Langit malam ini sepertinya tidak secemerlang kemarin," katanya santai, dan berbalik untuk pergi, dengan Zhong Li dan Zhong Yuan

membuntuti di belakang ..

Di sisi selatan Gunung Xuan, Bai Fengxi menyelinap tanpa suara melalui pohon-pohon seperti gumpalan asap putih, begitu cepat sehingga dia hampir tidak terlihat ..

Tiba-tiba, dia mendengar suara terengah-engah, hampir seperti suara binatang yang terluka, dan Fengxi berhenti, dan mendengarkan dengan cermat. Tapi dia tidak mendengar apa-apa lagi ..

Hutan di malam hari lebih gelap daripada di siang hari, dan di ruang-ruang di antara pohon-pohon kadang-kadang memasuki sepotong cahaya samar, dan ketika angin menyapu, daun-daun berdesir, tetapi selain itu, itu adalah hamparan kegelapan sunyi ..

Fengxi membeku, diam-diam menunggu ..

Akhirnya, dia mendengar salah satu dari desahan tenang itu, dan dia segera menuju ke arah suara dengan kilatan bilah pedang menusuk langsung ke arahnya. Tapi dia sudah siap, dan sutra putihnya melilit pisau dengan sedikit jentikan tangannya. Dia mencium darah segar ..

"Yan Yingzhou?" Panggilnya pelan. Sutera dilonggarkan, kembali ke lengan bajunya ..

"Nona Feng?" Suara serak parau, dan cahaya dari bilah menghilang ..

Mengandalkan cahaya redup yang merembes ke dalam hutan dan pemandangan yang diperbesar dari seorang seniman bela diri, Fengxi bisa melihat bahwa Yan Yingzhou setengah berlutut di tanah. Dia bergegas dan berjongkok di sampingnya, tetapi dia bisa melihat bahwa dia berkeringat deras, dan wajahnya berubah

menjadi putih pucat, sementara bibirnya berubah hitam pekat ..

"Luka-lukanya semakin memburuk."

Fengxii mendesah pelan, dan buru-buru memberinya dua pil jantung Buddha, dan kemudian mengulurkan tangan ke tulang rusuknya, di mana dia merasakan sesuatu yang basah. Dia tidak perlu melihat untuk melihat bahwa tangannya telah pergi dengan darah menghitam. Jantungnya bergetar, dan tanpa waktu untuk memikirkan hal lain, dia merobek pakaian dari tulang rusuknya dan menghancurkan salah satu pil berharga di atas lukanya, lalu menuangkan beberapa Purple Mansions Powder di atasnya, dan dengan cepat membuka korsetnya ke angin. itu erat di sekelilingnya. .

"Buka pakaianmu; Saya akan menerapkan beberapa obat untuk sisa luka Anda, "Fengxi menginstruksikan ..

Kali ini, Yan Yingzhou tidak mengajukan protes ..

"He he …" Fengxi sepertinya teringat sesuatu dan tiba-tiba mulai terkekeh. "Aku mengira kamu akan lari telanjang dari gua, tetapi siapa yang tahu bahwa kamu akan mengenakan pakaian? Dari mana mereka berasal? ".

"Mencabutnya dari orang yang aku bunuh," katanya pelan, dan kemudian menarik napas tajam, karena darah kering telah mengeringkan pakaiannya ke luka-lukanya, dan meskipun mereka dikupas dengan hati-hati, itu masih rasa sakit yang sulit untuk menanggung..

"Itu benar," Fengxi memarahi, tetapi tangannya luar biasa lembut, dengan hati-hati membantunya melepaskan jubahnya sehingga mereka tidak akan berdesakan dengan perban. "Kenapa kamu tidak menunggu saya kembali?".

Tapi Yan Yingzhou tidak menanggapi, hanya memandang Fengxi melalui kegelapan dengan sepasang mata yang cerah ..

"Apakah saya orang yang takut akan implikasi?" Tanya Fengxi, menaburkan bubuk dengan cekatan di atas lukanya. .

Tetap saja dia tidak berbicara ..

Mereka berdua terdiam saat itu, ketika salah satu tetap menerapkan obat, dan yang lainnya tetap diam di alat ..

Hanya … pertama kali dia membantunya menyembuhkan luka-lukanya, dia pingsan sementara dia hanya sibuk menyelamatkan hidupnya, dan tidak memiliki kekhawatiran nyata di luar itu, tidak pernah sekalipun menyadari bahwa ini adalah cara untuk pria dan wanita untuk saling mengenal secara fisik ..

Namun, kali ini, keduanya berkepala cerah, dan dalam kegelapan mereka begitu dekat satu sama lain, cukup dekat untuk merasakan napas satu sama lain. Seseorang bisa merasakan sepasang tangan dingin berkelok-kelok di sekujur tubuhnya, dan hanya bisa merasakan jantungnya mulai berdebar, sementara rasa nyaman sepertinya membanjiri dirinya. Yang lain sangat menyadari otot-otot solid yang ada pada tubuh kuat di bawah tangannya, dan bukannya merasa jijik atau takut, dia malah merasakan kehangatan menyelinap di jantungnya. Dan di hati mereka masing-masing, mereka dapat merasakan awal dari suatu perasaan kecil, dan mereka sangat memahami bahwa yang lain memiliki tubuh yang sangat berbeda dari tubuh mereka sendiri. Sesuatu yang hangat mekar di antara keduanya yang membuat wajah mereka terbakar karena panas, jantung mereka berdebar seperti drum. Perasaan ini seperti tidak pernah mereka alami sebelumnya ..

Ketika obat itu akhirnya diterapkan, yang satu mengenakan pakaiannya dalam diam, dan yang lain duduk di samping dengan

keheningan yang jarang ia alami. Tidak ada yang berbicara dengan yang lain, dan keduanya sepertinya ingin mengekspresikan sesuatu, sepertinya merasakan dalam hati mereka penciptaan perasaan yang baru, itu aneh ..

Tiba-tiba, mereka merasakan krisis yang akan datang, dan, tanpa berpikir panjang, meraih satu sama lain dengan tangan dan menarik diri ke atas ..

Sebuah sinar seterang salju melintas ke arah mereka, dan keduanya menyapu mundur bersamaan. Kemudian sehelai sutra putih terbang keluar, dan sebilah tombak hijau mendorong ke depan, menemui para lelaki berjubah hitam secara langsung ketika mereka turun dari langit. .

Berbeda dengan gelandangan dari sebelumnya, pria berjubah hitam ini adalah penguasa kelas tertinggi. Dari sepuluh yang mengelilinginya, empat melompat di Yan Yingzhou, sementara enam yang tersisa terjerat dengan Fengxi, Pedang Pemecah Jiwa di masing-masing tangan mereka. Teknik mereka sangat bagus, diukur dalam pertahanan dan serangan, dan mudah untuk melihat bahwa mereka telah dilatih dalam sekte yang sama, karena mereka bekerja bersama dengan sempurna ..

Terhadap keenam orang ini, Fengxi tampaknya tidak perlu mengerahkan upaya, menyerang dan mempertahankan sesuai kebutuhan ..

Tapi Yan Yingzhou tidak dalam posisi seperti itu. Jika pria berjubah hitam telah bertarung satu lawan satu, mereka tidak akan berada di tempat yang dekat dengan lawannya, tetapi karena perbedaan ini, keempat pria itu menyerangnya sekaligus, dan Yingzhou terpaksa mengerahkan upaya besar. Ini, menambah ketegangan dari luka-lukanya yang sebelumnya dan cedera yang terjadi pada kesejahteraan fisik dan mentalnya menyebabkan dia menjadi kurang fokus daripada biasanya, dan tak lama kemudian ada dua luka terbuka lagi di tubuhnya.

Melihat ini, Fengxi mengerutkan alisnya, dan tidak bisa segera melompat ke pembelaannya. Tetapi sutera putih itu membelah langit, pada saat-saat seperti pedang yang tajam, tajam dan tembus, pada saat-saat seperti cambuk panjang, tanpa belas kasihan dan sengit, dan pada saat-saat seperti pedang, bertekuk kehancuran. Seperti hujan, sutra jatuh ke enam dia sedang berjuang ..

Pelanggaran mereka segera berubah menjadi pertahanan, tetapi serangan Fengxi tidak memberi mereka waktu untuk bernapas. Seperti ular, sutera melecut ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kiri, tetapi pendekar pedang secara refleks melompat mundur untuk menghindari serangan. Pada saat itu, Fengxi menyerang ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kanan. Mereka dengan cepat mengacungkan senjata mereka untuk mengantisipasi serangannya, tetapi siapa yang tahu bahwa ketika Fengxi menghantam, pukulan itu menghantam seperti kilat, dan dengan tiga teriakan kaget, pedang mereka mengenai tanah ..

Sebelum dia menyentuh tanah, Fengxi berbalik untuk menyerang tiga lainnya. Mereka mulai menggerakkan pedang mereka, cerah dan berkedip, membangunnya ke dinding. Tetapi sutra putih Fengxi adalah pelangi menembus biru, menembus dinding, dan dengan suara dering yang tajam, pedang itu patah. Dan sebelum ketiganya bisa memfokuskan kembali diri mereka, Fengxi berdiri di depan mereka. Tangan kiri dengan postur yang halus melayang-layang di udara, dan mereka merasakan dada mereka mati rasa, dan tak lama kemudian, mereka jatuh ke tanah. .

bagian 3

Bab 3.1 A Malam Gunung Xuan Mendadak sebagai Mimpi

alt judul: Mimpi Malam Xuan Shan

Gunung Xuan, Puncak Utara

Melihat gua yang kosong, tangan Fengxi mengendur, dan pakaian yang dipegangnya terjatuh ke lantai.

Orang itu tidak menunggunya? Dia terluka sangat parah, namun bukan saja dia pergi sendiri, dia bahkan tidak menunggunya kembali dengan obat?

Mengapa dia idiot seperti itu? Fengxi bergumam dengan marah pada dirinya sendiri, dan berjalan ke pintu masuk, di mana dia menemukan dirinya tiba-tiba dikelilingi oleh sejumlah besar orang.

Bai Fengxi, serahkan Xuanzun Seal!

Itu adalah garis yang sama, hanya saja kali ini, mereka diarahkan ke arahnya. Fengxi mencibir.

“Aku tidak punya Segel Xuanzun. Anda sebaiknya pergi dengan cepat, jangan sampai Anda membuat saya marah!

Dia menyapu mata yang tidak tertarik pada kerumunan yang berkumpul, beberapa di antaranya belum dia lihat sebelumnya, beberapa di antaranya sudah dia temui di kaki Gunung Xuan. Penghitungan cepat menghasilkan satu, dua ratus orang. Mereka benar-benar tidak tahu kapan harus menyerah! Apakah mereka benar-benar percaya bahwa segel Xuanzun cukup untuk memerintah dunia, untuk menjadi penguasa tanah? Bodoh!

Omong kosong! Anda adalah orang yang menyelamatkan Yan Yingzhou; itu akan menjadi hal paling sederhana di dunia untuk mengambilnya darinya ketika dia pingsan! Jika Anda tidak memilikinya, lalu siapa yang mau? ”Seorang pria besar bernama Ge berteriak.

Dia baru saja berbicara ketika tiba-tiba, penglihatannya kabur, dan

tenggorokannya mengerut, dan itu menjadi sulit untuk bernapas, dan ketika dia melihat ke bawah, dia melihat bahwa sepotong sutra putih telah membungkus dirinya sendiri di lehernya.

Biarkan – biarkan – batuk – lepaskan aku! Dia mencibir, wajahnya sudah merah, dan, terbatuk keras, dia meraih sutra dan menariknya dengan sekuat tenaga, tetapi semakin ketat semakin dia berjuang.

“Hai, jika aku bilang aku tidak memilikinya, maka aku tidak memilikinya! Kapan Bai Fengxi pernah berbohong? Bukannya aku rubah hitam itu! ”Fengxi berkata dengan dingin, dan menarik tangannya ke belakang, sutera putih terurai dari leher pria itu, membiarkannya pergi.

Dia mulai terengah-engah segera, meneguk udara, merasa seperti baru saja merenggut nyawanya kembali dari rahang kematian.

Nona Feng, karena Segel Xuanzun tidak bersama Anda, maka berbaik hati untuk memberi tahu kami di mana Yan Yingzhou berada, kata seorang pria berusia sekitar tiga puluh tahun, dengan ciri-ciri biasa dan aura kebenaran tentang dirinya.

Dan kamu? Tanya Fengxi dengan pandangan sekilas ke arahnya.

Hamba rendah hatimu adalah Linghu Ju, dan aku di bawah perintah dari penghubungku Raja Nan untuk kembali dengan Segel Xuanzun, untuk menenangkan kekacauan dunia, jawabnya, mengangkat tangan dalam genggaman sebagai salam. Aku bisa memberikan kata-kataku bahwa aku hanya mencari Segel Xuanzun, dan tidak punya niat untuk menyakiti siapa pun.

'Tenang kekacauan dunia? Kata-kata yang luar biasa! Fengxi tertawa mengejek, dan kemudian mengangkat kepalanya untuk menatap ke arah langit, dan menghela nafas berat. Linghu Ju, reputasimu sebagai seorang pendekar pedang tersebar jauh dan

luas, dan aku bisa percaya bahwa kamu tidak memiliki motif tersembunyi, tetapi rajamu.jangan membuatku tertawa!

Karena Nona Fengxi mempercayai saya, maka tolong beri tahu saya di mana Yan Yingzhou berada.

Aku juga tidak tahu ke mana dia pergi, kata Fengxi. Jika Anda menemukannya, jangan lupa untuk memberi tahu saya – saya sudah setengah hati mengulitinya hidup-hidup! Dia tidak bisa menahan kertakan giginya dengan frustrasi.

Tuan Linghu, jangan tertipu olehnya! Seorang lelaki bertubuh besar dan gemuk melepaskan diri dari kerumunan, dan hampir seketika, Linghu Ju yang tinggi tampaknya menyusut menjadi hanya setengah dari ukuran lelaki lainnya.

“Itu benar, jangan tertipu olehnya. Mungkin dia menyembunyikan Yan Yingzhou, dan mungkin dia mengambil Xuanzun Seal darinya sejak lama, ”kerumunan itu mulai menebak dengan liar.

Diam! Linghu Ju tiba-tiba meraung. Bai Fengxi selalu menjadi orang yang jujur dan terhormat, jelas bukan orang rendahan yang kamu buat; beraninya kau menghinanya?

Yi? Mendengar ini Fengxi tidak bisa membantu tetapi untuk melihat ke arah Linghu Ju, mengukurnya dengan hati-hati.

Harus diketahui bahwa walaupun dia tidak pernah melakukan apa pun yang melanggar kode moral, dia liar dan tidak terkendali, jujur dan terus terang, tentu saja tidak seperti model integritas yang jujur itu. Beberapa orang takut padanya, beberapa orang membencinya, beberapa orang menjauhkan diri darinya, dan sudah ada sedikit orang yang menyukainya sama sekali, apalagi memeluknya dengan harga yang begitu tinggi, dan tentu saja tidak ada pria terhormat dan terhormat seperti dia.! Bagaimana mungkin dia tidak terkejut?

Bagaimana kamu bisa begitu yakin bahwa aku hati yang mulia dan bukan penjahat? Fengxi memandang ke arah Linghu Ju dengan mata yang tampak tersenyum, tetapi tidak tersenyum.

Aku hanya melakukannya.Linghu Ju tidak banyak bicara, hanya menganggukkan kepalanya. Karena Nona Feng tidak tahu keberadaan Yan Yingzhou, maka saya akan pergi.Kemudian dia melambaikan tangannya dan memanggil, Pahlawan Kerajaan Nan, jika Anda masih mengenali saya sebagai pemimpin Anda, maka Anda akan silakan tinggalkan dengan saya!

Dia mengambil cuti dari Fengxi dan berbalik untuk pergi, membawa dua puluh, tiga puluh orang bersamanya.

Melihat Linghu Ju pergi, Fengxi menoleh ke arah orang-orang yang tetap di tempat mereka berada, dan dia mulai tertawa. Apakah Anda bertekad untuk memaksa saya untuk disembelih? Saya memperingatkan Anda, saya bukan orang yang berbudi luhur dan baik hati yang tangannya tidak pernah ternoda darah!

Segera setelah dia berbicara, sutra putih mulai melingkari seluruh tubuhnya, seolah-olah naga putih meledak ke langit, dan dalam beberapa saat, embusan energi menyapu kerumunan, dan di dalam hati mereka mulai merayap sebuah kedinginan, dan mereka tidak bisa menahan tegang, untuk menjaga mata mereka tertuju pada Fengxi agar dia tidak bergerak tiba-tiba.

Bahkan Linghu Ju, lebih dari tiga puluh kaki jauhnya, bisa merasakan efeknya, dan tangannya melompat secara refleks ke gagang pedangnya. Kemudian, tiba-tiba, seolah sadar, dia melepaskannya, menghela nafas, dan dengan langkah besar, terus berjalan keluar dari tempat terbuka itu. Tapi apakah dia mendesah untuk Fengxi atau untuk para pahlawan yang mengelilinginya?

Sutera putih itu berkibar, dengan lembut seperti bulu, ke tanah, dan

Fengxi mengulurkannya ke arahnya perlahan, sedikit demi sedikit, dengan gerakan yang disengaja. Dia berkata dengan ringan, “Kalian semua harus pergi. Saya tidak ingin melihat darah.”Dan wajahnya tiba-tiba tampak lelah.

Yang lain menelan tanpa sadar. Mereka tidak bisa menahan rasa takut ketika memikirkan kekuatan sutra yang telah mengepul, tetapi mereka tidak bisa menahan perasaan kesal karena berpikir untuk pergi begitu saja ketika mereka memikirkan Seal.

Di tengah kebuntuan ini, Fengxii tiba-tiba mengerutkan alisnya dan memiringkan kepalanya, seolah mendengar sesuatu. Memperbaiki pandangannya pada sesuatu di kejauhan, dia pergi, secepat kilat, dan meluncur melintasi hutan. Pada saat kerumunan mengumpulkan akal mereka tentang mereka, dia sudah lama hilang.

Bab 3.2 A Gunung Xuan Malam Tiba Tiba sebagai Mimpi

Di puncak paling utara, Fengxi berdiri menghadap angin, kepala menunduk untuk mengamati situasi di bawahnya.

Banyak prajurit antlike mendaki wajah barat Gunung Xua – dari pakaian mereka, mereka tampak sebagai pasukan elit Kerajaan Bai. Di sebelah barat, bayangan hitam melintas sebentar-sebentar dalam kelompok dua atau tiga; mereka gesit dan kuat, dan dengan sekali pandang orang bisa tahu bahwa mereka adalah ahli bela diri. Di utara, ada para pemberontak jianghu yang berkumpul, tambal sulam berbagai pakaian dan karakter. Tetapi di timur tidak ada apa-apa, tidak ada gerakan sama sekali. Namun instingnya memberitahunya bahwa di sana, ada lebih dari yang lain di mana bahaya sesungguhnya berada.

Segel tunggal dapat menarik kerumunan seperti itu! Fengxi menghela nafas.

Setelah mengangkat pandangannya ke langit, Fengxi menemukan bahwa hari itu sudah mulai miring ke barat, melukis langit yang gemerlap dengan awan merah, dan rimbunnya Gunung Xuan juga diwarnai dengan sapuan warna. Pada saat ini, dunia sangat indah, tetapi ini adalah jenis kecantikan yang menenggelamkan perut dan meninggalkannya dengan frustrasi yang tak dapat dijelaskan.

Matahari terbenam adalah keindahan yang tak tertandingi / aku mengeluh hanya senja yang dekat.

Sebuah lengan mengepul di angin, kunci longgar diayunkan ringan dalam angin, dan di wajah Fengxi ada pandangan kesedihan yang langka.

Yan Yingzhou, apakah kamu hidup atau mati?

Untuk dirinya sendiri, dia tahu bahwa menghindari kelompok orang yang mencari gunung adalah hal yang cukup mudah, tetapi bagaimana dengan Yan Yingzhou? Dengan cedera serius seperti itu, tidak mungkin dia bisa meninggalkan gunung, tetapi dengan begitu banyak orang mencarinya, di mana dia bisa bersembunyi? Berapa lama dia bisa tetap tersembunyi?

Fengxi memandang ke arah matahari terbenam sekali lagi, dan kemudian berbalik untuk mendaki gunung dengan langkah-langkah ringan dan mengambang.

Tower of Intoxicated Immortals, Ruancheng

Sejak malam tiba, Tower of Intoxicated Immortals lebih semarak dari biasanya. Hei Fengxi yang terkenal telah tiba, dan berjanji untuk minum sampai mabuk bersama para pahlawan Kerajaan Bai. Dengan demikian bukan hanya orang-orang yang bersenang-senang di pesta Keluarga Han tiba, tetapi orang-orang lain yang berharap untuk berbagi kehormatan dengan reputasi Fengxi juga muncul,

masing-masing berharap dapat melihat keanggunan Guru Fengxi yang tiada taranya.

Antara pertarungan minum dan bersulang, antara piring-piring domba dan sapi, antara permainan dan musik, semua orang mabuk ke titik ekstasi.

Mereka minum sampai tirai malam jatuh ke dunia, sampai semua orang mabuk. Beberapa tergeletak di atas meja, sementara yang lain jatuh di lantai, dan tidak ada yang tetap berpikiran jernih.

Datang! Minumlah! Anak domba dan anak sapi menciptakan kebahagiaan seperti itu, kita tidak akan berhenti minum sampai kita meminum berat badan kita! Kami belum mencapai tiga ratus cangkir anggur, semua orang bangun, mulai bernyanyi! ”Bystanders dapat mendengar suara jernih Fengxi yang dinaikkan dalam lagu yang nyaring, namun tidak ada jawaban kecuali dengkuran mereka yang jauh di dalam kabut tidur yang mabuk.

Yi? Mengapa tidak berguna? ”Melihat tidak ada jawaban, Fengxi membersihkan dirinya dan berdiri dengan satu gerakan anggun, wajahnya yang tampan tidak menunjukkan tanda-tanda mabuk, meskipun matanya terang-benderang, lebih jernih daripada bintang-bintang yang tergantung di atas langit malam.

Tuan, sepucuk surat untuk Anda.Zhong Li berjalan ke menara dan memberikan sebuah amplop.

Fengxi mengambilnya, dan membaca isinya, melengkungkan bibir dengan puas.

Dengan melihat sekeliling kamar, Fengxi tersenyum ringan dan berkata, Karena semua pahlawan yang baik ini semua mabuk, aku akan pergi.

Semburan angin dingin memeluk ketiganya saat mereka berangkat dari Menara Drunken Immortals, dan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk memperhatikan bulan yang hambar dan sedikit bintang yang berhamburan.

Langit malam ini sepertinya tidak secemerlang kemarin, katanya santai, dan berbalik untuk pergi, dengan Zhong Li dan Zhong Yuan membuntuti di belakang.

Di sisi selatan Gunung Xuan, Bai Fengxi menyelinap tanpa suara melalui pohon-pohon seperti gumpalan asap putih, begitu cepat sehingga dia hampir tidak terlihat.

Tiba-tiba, dia mendengar suara terengah-engah, hampir seperti suara binatang yang terluka, dan Fengxi berhenti, dan mendengarkan dengan cermat. Tapi dia tidak mendengar apa-apa lagi.

Hutan di malam hari lebih gelap daripada di siang hari, dan di ruang-ruang di antara pohon-pohon kadang-kadang memasuki sepotong cahaya samar, dan ketika angin menyapu, daun-daun berdesir, tetapi selain itu, itu adalah hamparan kegelapan sunyi.

Fengxi membeku, diam-diam menunggu.

Akhirnya, dia mendengar salah satu dari desahan tenang itu, dan dia segera menuju ke arah suara dengan kilatan bilah pedang menusuk langsung ke arahnya. Tapi dia sudah siap, dan sutra putihnya melilit pisau dengan sedikit jentikan tangannya. Dia mencium bau darah segar.

Yan Yingzhou? Panggilnya pelan. Sutra dilonggarkan, kembali ke lengan bajunya.

Miss Feng? Sebuah suara serak parau, dan cahaya dari bilah

menghilang.

Mengandalkan cahaya redup yang merembes ke dalam hutan dan pemandangan yang diperbesar dari seorang seniman bela diri, Fengxi bisa melihat bahwa Yan Yingzhou setengah berlutut di tanah. Dia bergegas dan berjongkok di sisinya, tetapi dia bisa melihat bahwa dia berkeringat deras, dan wajahnya berubah pucat pasi, sementara bibirnya berubah hitam pekat.

Luka-lukanya semakin memburuk.

Fengxii mendesah pelan, dan buru-buru memberinya dua pil jantung Buddha, dan kemudian mengulurkan tangan ke tulang rusuknya, di mana dia merasakan sesuatu yang basah. Dia tidak perlu melihat untuk melihat bahwa tangannya telah pergi dengan darah menghitam. Jantungnya bergetar, dan tanpa waktu untuk memikirkan hal lain, dia merobek pakaian dari tulang rusuknya dan menghancurkan salah satu pil berharga di atas lukanya, lalu menuangkan beberapa Purple Mansions Powder di atasnya, dan dengan cepat membuka korsetnya ke angin.itu erat di sekelilingnya.

Buka pakaianmu; Saya akan menerapkan beberapa obat untuk sisa luka Anda, Fengxi menginstruksikan.

Kali ini, Yan Yingzhou tidak mengajukan protes.

He he.Fengxi sepertinya teringat sesuatu dan tiba-tiba mulai terkekeh. Aku mengira kamu akan lari telanjang dari gua, tetapi siapa yang tahu bahwa kamu akan mengenakan pakaian? Dari mana mereka berasal?

Mencabutnya dari orang yang aku bunuh, katanya pelan, dan kemudian menarik napas tajam, karena darah kering telah mengeringkan pakaiannya ke luka-lukanya, dan meskipun mereka dikupas dengan hati-hati, itu masih rasa sakit yang sulit untuk

menanggung.

Itu benar, Fengxi memarahi, tetapi tangannya luar biasa lembut, dengan hati-hati membantunya melepaskan jubahnya sehingga mereka tidak akan berdesakan dengan perban. Kenapa kamu tidak menungguku kembali?

Tapi Yan Yingzhou tidak menanggapi, hanya memandang Fengxi melalui kegelapan dengan sepasang mata yang cerah.

Apakah saya orang yang takut akan implikasi? Tanya Fengxi, menaburkan bubuk dengan cekatan di atas lukanya.

Tetap saja dia tidak berbicara.

Mereka berdua terdiam saat itu, karena yang satu tetap menerapkan obat-obatan, dan yang lainnya tetap menggunakan alat.

Hanya.pertama kali dia membantunya menyembuhkan luka-lukanya, dia pingsan sementara dia hanya sibuk menyelamatkan hidupnya, dan tidak memiliki kekhawatiran nyata di luar itu, tidak pernah sekalipun menyadari bahwa ini adalah cara untuk pria dan wanita untuk saling mengenal secara fisik.

Namun, kali ini, keduanya berkepala cerah, dan dalam kegelapan mereka begitu dekat satu sama lain, cukup dekat untuk merasakan napas satu sama lain. Seseorang bisa merasakan sepasang tangan dingin berkelok-kelok di sekujur tubuhnya, dan hanya bisa merasakan jantungnya mulai berdebar, sementara rasa nyaman sepertinya membanjiri dirinya. Yang lain sangat menyadari otot-otot padat yang ada pada tubuh yang kuat di bawah tangannya, dan bukannya merasa jijik atau takut, dia malah merasakan kehangatan menyusup ke jantungnya. Dan di hati mereka masing-masing, mereka dapat merasakan awal dari suatu perasaan kecil, dan mereka sangat memahami bahwa yang lain memiliki tubuh yang

sangat berbeda dari tubuh mereka sendiri. Sesuatu yang hangat mekar di antara keduanya yang membuat wajah mereka terbakar karena panas, jantung mereka berdebar seperti drum. Perasaan ini seperti tidak pernah mereka alami sebelumnya.

Ketika obat itu akhirnya diterapkan, yang satu mengenakan pakaiannya dalam diam, dan yang lain duduk di samping dengan keheningan yang jarang ia alami. Tidak ada yang berbicara dengan yang lain, dan keduanya tampaknya ingin mengekspresikan sesuatu, tampaknya merasakan dalam hati mereka penciptaan perasaan yang baru, yang aneh.

Tiba-tiba, mereka merasakan krisis yang akan datang, dan, tanpa berpikir panjang, meraih satu sama lain dengan tangan dan menarik diri.

Sebuah sinar seterang salju melintas ke arah mereka, dan keduanya menyapu mundur bersamaan. Kemudian sehelai sutra putih terbang keluar, dan sebilah tombak hijau mendorong ke depan, menemui para lelaki berjubah hitam secara langsung ketika mereka turun dari langit.

Berbeda dengan gelandangan dari sebelumnya, pria berjubah hitam ini adalah penguasa kelas tertinggi. Dari sepuluh yang mengelilinginya, empat melompat di Yan Yingzhou, sementara enam yang tersisa terjerat dengan Fengxi, Pedang Pemecah Jiwa di masing-masing tangan mereka. Teknik mereka sangat bagus, diukur dalam pertahanan dan serangan, dan mudah untuk melihat bahwa mereka telah dilatih dalam sekte yang sama, karena mereka bekerja bersama dengan sempurna.

Terhadap keenam orang ini, Fengxi tampaknya tidak perlu mengerahkan upaya, menyerang dan mempertahankan sesuai kebutuhan.

Tapi Yan Yingzhou tidak dalam posisi seperti itu. Jika pria berjubah

hitam telah bertarung satu lawan satu, mereka tidak akan berada di tempat yang dekat dengan lawannya, tetapi karena perbedaan ini, keempat pria itu menyerangnya sekaligus, dan Yingzhou terpaksa mengerahkan upaya besar. Ini, menambah ketegangan dari luka-lukanya yang sebelumnya dan cedera yang terjadi pada kesejahteraan fisik dan mentalnya menyebabkan dia menjadi kurang fokus daripada biasanya, dan tak lama kemudian ada dua luka terbuka lagi di tubuhnya.

Melihat ini, Fengxi mengerutkan alisnya, dan tidak bisa segera melompat ke pembelaannya. Tetapi sutera putih itu membelah langit, pada saat-saat seperti pedang yang tajam, tajam dan tembus, pada saat-saat seperti cambuk panjang, tanpa belas kasihan dan sengit, dan pada saat-saat seperti pedang, bertekuk kehancuran. Seperti hujan, sutra jatuh ke enam dia sedang berjuang.

Pelanggaran mereka segera berubah menjadi pertahanan, tetapi serangan Fengxi tidak memberi mereka waktu untuk bernapas. Seperti ular, sutera melecut ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kiri, tetapi pendekar pedang secara refleks melompat mundur untuk menghindari serangan. Pada saat itu, Fengxi menyerang ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kanan. Mereka dengan cepat mengacungkan senjata mereka untuk mengantisipasi serangannya, tetapi siapa yang tahu bahwa ketika Fengxi menghantam, pukulan itu menghantam seperti kilat, dan dengan tiga teriakan kaget, pedang mereka menghantam tanah.

Sebelum dia menyentuh tanah, Fengxi berbalik untuk menyerang tiga lainnya. Mereka mulai menggerakkan pedang mereka, cerah dan berkedip, membangunnya ke dinding. Tetapi sutra putih Fengxi adalah pelangi menembus biru, menembus dinding, dan dengan suara dering yang tajam, pedang itu patah. Dan sebelum ketiganya bisa memfokuskan kembali diri mereka, Fengxi berdiri di depan mereka. Tangan kiri dengan postur yang halus melayang-layang di udara, dan mereka merasakan dada mereka mati rasa, dan tak lama kemudian, mereka jatuh ke tanah.

Bab 3.1 A Malam Gunung Xuan Mendadak sebagai Mimpi. .

.

alt judul: Mimpi Malam Xuan Shan.

Gunung Xuan, Puncak Utara.

Melihat gua yang kosong, tangan Fengxi mengendur, dan pakaian yang dipegangnya terjatuh ke lantai.

Orang itu tidak menunggunya? Dia terluka sangat parah, namun tidak hanya dia pergi sendiri, dia bahkan tidak menunggu dia kembali dengan obat ?.

Mengapa dia idiot seperti itu? Fengxi bergumam dengan marah pada dirinya sendiri, dan berjalan ke pintu masuk, di mana dia menemukan dirinya tiba-tiba dikelilingi oleh sejumlah besar orang.

Bai Fengxi, serahkan Xuanzun Seal!

.

Itu adalah garis yang sama, hanya saja kali ini, mereka diarahkan ke arahnya. Fengxi mencibir.

“Aku tidak punya Segel Xuanzun. Anda sebaiknya pergi dengan cepat, jangan sampai Anda membuat saya marah!.

Dia menyapu mata yang tidak tertarik pada kerumunan yang berkumpul, beberapa di antaranya belum dia lihat sebelumnya, beberapa di antaranya sudah dia temui di kaki Gunung Xuan. Penghitungan cepat menghasilkan satu, dua ratus orang. Mereka

benar-benar tidak tahu kapan harus menyerah! Apakah mereka benar-benar percaya bahwa segel Xuanzun cukup untuk memerintah dunia, untuk menjadi penguasa tanah? Bodoh !.

Omong kosong! Anda adalah orang yang menyelamatkan Yan Yingzhou; itu akan menjadi hal paling sederhana di dunia untuk mengambilnya darinya ketika dia pingsan! Jika Anda tidak memilikinya, lalu siapa yang akan melakukannya? ”Seorang pria besar bernama Ge berteriak…

Dia baru saja berbicara ketika tiba-tiba, penglihatannya kabur, dan tenggorokannya mengerut, dan itu menjadi sulit untuk bernapas, dan ketika dia melihat ke bawah, dia melihat bahwa sepotong sutra putih telah membungkus dirinya sendiri di lehernya.

Biarkan – biarkan – batuk – lepaskan aku! Dia mencibir, wajahnya sudah merah, dan, terbatuk keras, dia meraih sutra dan menariknya dengan sekuat tenaga, tetapi semakin ketat semakin dia berjuang.

“Hai, jika aku bilang aku tidak memilikinya, maka aku tidak memilikinya! Kapan Bai Fengxi pernah berbohong? Bukannya aku rubah hitam itu! ”Fengxi berkata dengan dingin, dan menarik tangannya ke belakang, sutera putih terurai dari leher pria itu, membiarkannya pergi.

Dia mulai mengangkat segera, mengambil meneguk udara, merasa agak seperti dia baru saja merenggut hidupnya kembali dari rahang kematian.

Nona Feng, karena Segel Xuanzun tidak bersamamu, maka berbaik hati untuk memberi tahu kami di mana Yan Yingzhou berada, kata seorang pria berusia sekitar tiga puluh tahun, dengan ciri-ciri biasa dan aura kebenaran tentang dia.

Dan kamu? Tanya Fengxi dengan pandangan sekilas ke arahnya. .

Hamba rendah hatimu adalah Linghu Ju, dan aku di bawah perintah dari penghubungku Raja Nan untuk kembali dengan Segel Xuanzun, untuk menenangkan kekacauan dunia, jawabnya, mengangkat tangan dalam genggaman sebagai salam. Aku bisa memberikan kata-kataku bahwa aku hanya mencari Segel Xuanzun, dan tidak punya niat untuk menyakiti siapa pun.

'Tenang kekacauan dunia? Kata-kata yang luar biasa! Fengxi tertawa mengejek, dan kemudian mengangkat kepalanya untuk menatap ke arah langit, dan menghela nafas berat. Linghu Ju, reputasimu sebagai seorang pendekar pedang tersebar jauh dan luas, dan aku bisa percaya bahwa kamu tidak memiliki motif tersembunyi, tetapi rajamu.jangan membuatku tertawa!

Karena Nona Fengxi mempercayai saya, maka tolong beri tahu saya di mana Yan Yingzhou berada.

Aku juga tidak tahu ke mana dia pergi, kata Fengxi. Jika Anda menemukannya, jangan lupa untuk memberi tahu saya – saya sudah setengah hati mengulitinya hidup-hidup! Dia tidak bisa menahan kertakan giginya dengan frustrasi.

Tuan Linghu, jangan tertipu olehnya! Seorang lelaki bertubuh besar dan gemuk melepaskan diri dari kerumunan, dan hampir seketika, Linghu Ju yang tinggi tampaknya menyusut menjadi hanya setengah dari ukuran lelaki lainnya.

“Itu benar, jangan tertipu olehnya. Mungkin dia menyembunyikan Yan Yingzhou, dan mungkin dia mengambil Xuanzun Seal darinya sejak lama, kerumunan mulai menebak dengan liar.

Diam! Linghu Ju tiba-tiba meraung. Bai Fengxi selalu menjadi orang yang jujur dan terhormat, jelas bukan orang rendahan yang kamu buat; beraninya kau menghinanya?.

Yi? Mendengar Fengxi ini tidak bisa tidak untuk melihat ke arah Linghu Ju, mengukurnya dengan hati-hati.

Harus diketahui bahwa walaupun dia tidak pernah melakukan apa pun yang melanggar kode moral, dia liar dan tidak terkendali, jujur dan terus terang, tentu saja tidak seperti model integritas yang jujur itu. Beberapa orang takut padanya, beberapa orang membencinya, beberapa orang menjauhkan diri darinya, dan sudah ada sedikit orang yang menyukainya sama sekali, apalagi memeluknya dengan harga yang begitu tinggi, dan tentu saja tidak ada pria terhormat dan terhormat seperti dia.! Bagaimana mungkin dia tidak terkejut?

Bagaimana kamu bisa begitu yakin bahwa aku berhati mulia dan bukan penjahat? Fengxi memandang ke arah Linghu Ju dengan mata yang tampak tersenyum, tetapi tidak tersenyum.

Aku hanya melakukannya.Linghu Ju tidak banyak bicara, hanya menganggukkan kepalanya. Karena Nona Feng tidak tahu keberadaan Yan Yingzhou, maka saya akan pergi.Kemudian dia melambaikan tangannya dan memanggil, Pahlawan Kerajaan Nan, jika Anda masih mengenali saya sebagai pemimpin Anda, maka Anda akan silakan tinggalkan dengan saya!.

Dia mengambil cuti dari Fengxi dan berbalik untuk pergi, membawa dua puluh, tiga puluh orang bersamanya.

Melihat Linghu Ju pergi, Fengxi menoleh ke arah orang-orang yang tetap di tempat mereka berada, dan dia mulai tertawa. Apakah Anda bertekad untuk memaksa saya untuk disembelih? Saya memperingatkan Anda, saya bukan orang yang berbudi luhur dan baik hati yang tangannya tidak pernah ternoda darah! ”.

Segera setelah dia berbicara, sutra putih mulai melingkari seluruh tubuhnya, seolah-olah naga putih meledak ke langit, dan dalam beberapa saat, embusan energi menyapu kerumunan, dan di dalam hati mereka mulai merayap sebuah dingin, dan mereka tidak bisa

menahan tegang, untuk menjaga mata mereka tertuju pada Fengxi agar dia tidak bergerak tiba-tiba.

Bahkan Linghu Ju, lebih dari tiga puluh kaki jauhnya, bisa merasakan efeknya, dan tangannya melompat secara refleks ke gagang pedangnya. Kemudian, tiba-tiba, seolah sadar, dia melepaskannya, menghela nafas, dan dengan langkah besar, terus berjalan keluar dari tempat terbuka itu. Tapi apakah dia mendesah untuk Fengxi atau untuk para pahlawan yang mengelilinginya?

Sutera putih itu berkibar, dengan lembut seperti bulu, ke tanah, dan Fengxi mengulurkannya ke arahnya perlahan, sedikit demi sedikit, dengan gerakan yang disengaja. Dia berkata dengan ringan, “Kalian semua harus pergi. Saya tidak ingin melihat darah.”Dan wajahnya tiba-tiba tampak lelah.

Yang lain menelan tanpa sadar. Mereka tidak bisa menahan rasa takut ketika memikirkan kekuatan sutra yang telah mengepul, tetapi mereka tidak bisa menahan perasaan kesal karena berpikir untuk pergi begitu saja ketika mereka memikirkan Seal.

Di tengah kebuntuan ini, Fengxii tiba-tiba mengerutkan alisnya dan memiringkan kepalanya, seolah mendengar sesuatu. Memperbaiki pandangannya pada sesuatu di kejauhan, dia pergi, secepat kilat, dan meluncur melintasi hutan. Pada saat kerumunan mengumpulkan akal mereka tentang mereka, dia sudah lama hilang. . .

Bab 3.2 A Gunung Xuan Malam Tiba Tiba sebagai Mimpi.

.

Di puncak paling utara, Fengxi berdiri menghadap angin, kepala menunduk untuk mengamati situasi di bawahnya.

Banyak prajurit antlike mendaki wajah barat Gunung Xua – dari pakaian mereka, mereka tampak sebagai pasukan elit Kerajaan Bai. Di sebelah barat, bayangan hitam melintas sebentar-sebentar dalam kelompok dua atau tiga; mereka gesit dan kuat, dan dengan sekali pandang orang bisa tahu bahwa mereka adalah ahli bela diri. Di utara, ada para pemberontak jianghu yang berkumpul, tambal sulam berbagai pakaian dan karakter. Tetapi di timur tidak ada apa-apa, tidak ada gerakan sama sekali. Namun instingnya memberitahunya bahwa di sana, ada lebih banyak daripada yang lain di mana bahaya sesungguhnya berada.

Segel tunggal dapat menarik kerumunan seperti itu! Fengxi menghela nafas.

Setelah mengangkat pandangannya ke langit, Fengxi menemukan bahwa hari itu sudah mulai miring ke barat, melukis langit yang gemerlap dengan awan merah, dan rimbunnya Gunung Xuan juga diwarnai dengan sapuan warna. Pada saat ini, dunia sangat indah, tetapi ini adalah jenis kecantikan yang menenggelamkan perut dan meninggalkannya dengan frustrasi yang tak dapat dijelaskan.

Matahari terbenam adalah keindahan yang tak tertandingi / aku mengeluh hanya senja yang dekat.

Sebuah lengan mengepul di angin, kunci longgar diayunkan ringan dalam angin, dan di wajah Fengxi ada pandangan kesedihan yang langka.

Yan Yingzhou, apakah kamu hidup atau mati?

Untuk dirinya sendiri, dia tahu bahwa menghindari kelompok orang yang mencari gunung adalah hal yang cukup mudah, tetapi bagaimana dengan Yan Yingzhou? Dengan cedera serius seperti itu, tidak mungkin dia bisa meninggalkan gunung, tetapi dengan begitu banyak orang mencarinya, di mana dia bisa bersembunyi? Berapa lama dia bisa tetap tersembunyi?

Fengxi melihat ke arah matahari terbenam sekali lagi, dan kemudian berbalik untuk naik gunung dengan langkah-langkah ringan, mengambang.

Tower of Intoxicated Immortals, Ruancheng.

Sejak malam tiba, Tower of Intoxicated Immortals lebih semarak dari biasanya. Hei Fengxi yang terkenal telah tiba, dan berjanji untuk minum sampai mabuk bersama para pahlawan Kerajaan Bai. Dengan demikian bukan hanya orang-orang yang bersuka ria dari pesta Keluarga Han tiba, tetapi orang-orang lain yang berharap untuk berbagi kehormatan reputasi Fengxi juga muncul, masing-masing berharap dapat melihat keanggunan tak tertandingi Tuan Fengxi.

Antara pertarungan minum dan bersulang, antara piring-piring domba dan sapi, antara permainan dan musik, semua orang mabuk ke titik ekstasi.

Mereka minum sampai tirai malam jatuh ke dunia, sampai semua orang mabuk. Beberapa tergeletak di atas meja, sementara yang lain jatuh di lantai, dan tidak ada yang tetap jernih.

Datang! Minumlah! Anak domba dan anak sapi menciptakan kebahagiaan seperti itu, kita tidak akan berhenti minum sampai kita meminum berat badan kita! Kami belum mencapai tiga ratus cangkir anggur, semua orang bangun, mulai bernyanyi! ”Bystanders dapat mendengar suara jernih Fengxi yang dinaikkan dalam lagu yang nyaring, namun tidak ada jawaban kecuali dengkuran mereka yang jauh di dalam kabut tidur yang mabuk.

Yi? Mengapa tidak berguna? ”Melihat tidak ada jawaban, Fengxi membersihkan dirinya dan berdiri dengan satu gerakan anggun, wajahnya yang tampan tidak menunjukkan tanda-tanda mabuk, meskipun matanya terang-benderang, lebih jernih daripada bintang-

bintang yang tergantung di atas langit malam.

Tuan, sepucuk surat untuk Anda.Zhong Li berjalan ke menara dan memberikan sebuah amplop.

Fengxi mengambilnya darinya, dan membaca isinya, meringkuk bibirnya dengan puas.

Dengan melihat sekeliling kamar, Fengxi tersenyum ringan dan berkata, Karena semua pahlawan yang baik ini semua mabuk, aku akan pergi.

Semburan angin dingin memeluk ketiganya saat mereka berangkat dari Menara Drunken Immortals, dan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk memperhatikan bulan yang hambar dan sedikit bintang yang berhamburan.

Langit malam ini sepertinya tidak secemerlang kemarin, katanya santai, dan berbalik untuk pergi, dengan Zhong Li dan Zhong Yuan membuntuti di belakang.

Di sisi selatan Gunung Xuan, Bai Fengxi menyelinap tanpa suara melalui pohon-pohon seperti gumpalan asap putih, begitu cepat sehingga dia hampir tidak terlihat.

Tiba-tiba, dia mendengar suara terengah-engah, hampir seperti suara binatang yang terluka, dan Fengxi berhenti, dan mendengarkan dengan cermat. Tapi dia tidak mendengar apa-apa lagi.

Hutan di malam hari lebih gelap daripada di siang hari, dan di ruang-ruang di antara pohon-pohon kadang-kadang memasuki sepotong cahaya samar, dan ketika angin menyapu, daun-daun berdesir, tetapi selain itu, itu adalah hamparan kegelapan sunyi.

Fengxi membeku, diam-diam menunggu.

Akhirnya, dia mendengar salah satu dari desahan tenang itu, dan dia segera menuju ke arah suara dengan kilatan bilah pedang menusuk langsung ke arahnya. Tapi dia sudah siap, dan sutra putihnya melilit pisau dengan sedikit jentikan tangannya. Dia mencium darah segar.

Yan Yingzhou? Panggilnya pelan. Sutera dilonggarkan, kembali ke lengan bajunya.

Nona Feng? Suara serak parau, dan cahaya dari bilah menghilang.

Mengandalkan cahaya redup yang merembes ke dalam hutan dan pemandangan yang diperbesar dari seorang seniman bela diri, Fengxi bisa melihat bahwa Yan Yingzhou setengah berlutut di tanah. Dia bergegas dan berjongkok di sampingnya, tetapi dia bisa melihat bahwa dia berkeringat deras, dan wajahnya berubah menjadi putih pucat, sementara bibirnya berubah hitam pekat.

Luka-lukanya semakin memburuk.

Fengxii mendesah pelan, dan buru-buru memberinya dua pil jantung Buddha, dan kemudian mengulurkan tangan ke tulang rusuknya, di mana dia merasakan sesuatu yang basah. Dia tidak perlu melihat untuk melihat bahwa tangannya telah pergi dengan darah menghitam. Jantungnya bergetar, dan tanpa waktu untuk memikirkan hal lain, dia merobek pakaian dari tulang rusuknya dan menghancurkan salah satu pil berharga di atas lukanya, lalu menuangkan beberapa Purple Mansions Powder di atasnya, dan dengan cepat membuka korsetnya ke angin.itu erat di sekelilingnya.

Buka pakaianmu; Saya akan menerapkan beberapa obat untuk sisa luka Anda, Fengxi menginstruksikan.

Kali ini, Yan Yingzhou tidak mengajukan protes.

He he.Fengxi sepertinya teringat sesuatu dan tiba-tiba mulai terkekeh. Aku mengira kamu akan lari telanjang dari gua, tetapi siapa yang tahu bahwa kamu akan mengenakan pakaian? Dari mana mereka berasal?.

Mencabutnya dari orang yang aku bunuh, katanya pelan, dan kemudian menarik napas tajam, karena darah kering telah mengeringkan pakaiannya ke luka-lukanya, dan meskipun mereka dikupas dengan hati-hati, itu masih rasa sakit yang sulit untuk menanggung.

Itu benar, Fengxi memarahi, tetapi tangannya luar biasa lembut, dengan hati-hati membantunya melepaskan jubahnya sehingga mereka tidak akan berdesakan dengan perban. Kenapa kamu tidak menunggu saya kembali?.

Tapi Yan Yingzhou tidak menanggapi, hanya memandang Fengxi melalui kegelapan dengan sepasang mata yang cerah.

Apakah saya orang yang takut akan implikasi? Tanya Fengxi, menaburkan bubuk dengan cekatan di atas lukanya.

Tetap saja dia tidak berbicara.

Mereka berdua terdiam saat itu, ketika salah satu tetap menerapkan obat, dan yang lainnya tetap diam di alat.

Hanya.pertama kali dia membantunya menyembuhkan luka-lukanya, dia pingsan sementara dia hanya sibuk menyelamatkan hidupnya, dan tidak memiliki kekhawatiran nyata di luar itu, tidak pernah sekalipun menyadari bahwa ini adalah cara untuk pria dan wanita untuk saling mengenal secara fisik.

Namun, kali ini, keduanya berkepala cerah, dan dalam kegelapan mereka begitu dekat satu sama lain, cukup dekat untuk merasakan napas satu sama lain. Seseorang bisa merasakan sepasang tangan dingin berkelok-kelok di sekujur tubuhnya, dan hanya bisa merasakan jantungnya mulai berdebar, sementara rasa nyaman sepertinya membanjiri dirinya. Yang lain sangat menyadari otot-otot solid yang ada pada tubuh kuat di bawah tangannya, dan bukannya merasa jijik atau takut, dia malah merasakan kehangatan menyelinap di jantungnya. Dan di hati mereka masing-masing, mereka dapat merasakan awal dari suatu perasaan kecil, dan mereka sangat memahami bahwa yang lain memiliki tubuh yang sangat berbeda dari tubuh mereka sendiri. Sesuatu yang hangat mekar di antara keduanya yang membuat wajah mereka terbakar karena panas, jantung mereka berdebar seperti drum. Perasaan ini seperti tidak pernah mereka alami sebelumnya.

Ketika obat itu akhirnya diterapkan, yang satu mengenakan pakaiannya dalam diam, dan yang lain duduk di samping dengan keheningan yang jarang ia alami. Tidak ada yang berbicara dengan yang lain, dan keduanya sepertinya ingin mengekspresikan sesuatu, sepertinya merasakan dalam hati mereka penciptaan perasaan yang baru, itu aneh.

Tiba-tiba, mereka merasakan krisis yang akan datang, dan, tanpa berpikir panjang, meraih satu sama lain dengan tangan dan menarik diri ke atas.

Sebuah sinar seterang salju melintas ke arah mereka, dan keduanya menyapu mundur bersamaan. Kemudian sehelai sutra putih terbang keluar, dan sebilah tombak hijau mendorong ke depan, menemui para lelaki berjubah hitam secara langsung ketika mereka turun dari langit.

Berbeda dengan gelandangan dari sebelumnya, pria berjubah hitam ini adalah penguasa kelas tertinggi. Dari sepuluh yang mengelilinginya, empat melompat di Yan Yingzhou, sementara enam yang tersisa terjerat dengan Fengxi, Pedang Pemecah Jiwa di

masing-masing tangan mereka. Teknik mereka sangat bagus, diukur dalam pertahanan dan serangan, dan mudah untuk melihat bahwa mereka telah dilatih dalam sekte yang sama, karena mereka bekerja bersama dengan sempurna.

Terhadap keenam orang ini, Fengxi tampaknya tidak perlu mengerahkan upaya, menyerang dan mempertahankan sesuai kebutuhan.

Tapi Yan Yingzhou tidak dalam posisi seperti itu. Jika pria berjubah hitam telah bertarung satu lawan satu, mereka tidak akan berada di tempat yang dekat dengan lawannya, tetapi karena perbedaan ini, keempat pria itu menyerangnya sekaligus, dan Yingzhou terpaksa mengerahkan upaya besar. Ini, menambah ketegangan dari luka-lukanya yang sebelumnya dan cedera yang terjadi pada kesejahteraan fisik dan mentalnya menyebabkan dia menjadi kurang fokus daripada biasanya, dan tak lama kemudian ada dua luka terbuka lagi di tubuhnya.

Melihat ini, Fengxi mengerutkan alisnya, dan tidak bisa segera melompat ke pembelaannya. Tetapi sutera putih itu membelah langit, pada saat-saat seperti pedang yang tajam, tajam dan tembus, pada saat-saat seperti cambuk panjang, tanpa belas kasihan dan sengit, dan pada saat-saat seperti pedang, bertekuk kehancuran. Seperti hujan, sutra jatuh ke enam dia sedang berjuang.

Pelanggaran mereka segera berubah menjadi pertahanan, tetapi serangan Fengxi tidak memberi mereka waktu untuk bernapas. Seperti ular, sutera melecut ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kiri, tetapi pendekar pedang secara refleks melompat mundur untuk menghindari serangan. Pada saat itu, Fengxi menyerang ke arah tiga pendekar pedang di sebelah kanan. Mereka dengan cepat mengacungkan senjata mereka untuk mengantisipasi serangannya, tetapi siapa yang tahu bahwa ketika Fengxi menghantam, pukulan itu menghantam seperti kilat, dan dengan tiga teriakan kaget, pedang mereka mengenai tanah.

Sebelum dia menyentuh tanah, Fengxi berbalik untuk menyerang tiga lainnya. Mereka mulai menggerakkan pedang mereka, cerah dan berkedip, membangunnya ke dinding. Tetapi sutra putih Fengxi adalah pelangi menembus biru, menembus dinding, dan dengan suara dering yang tajam, pedang itu patah. Dan sebelum ketiganya bisa memfokuskan kembali diri mereka, Fengxi berdiri di depan mereka. Tangan kiri dengan postur yang halus melayang-layang di udara, dan mereka merasakan dada mereka mati rasa, dan tak lama kemudian, mereka jatuh ke tanah.

Ch.4.1

Bab 4.1

4 – Moment of Laze Terinterupsi

Matahari terbit di timur, burung-burung hutan mengangkat suara mereka, angin pagi yang lembut melewati bunga matahari perlahan-lahan mekar – hari baru telah dimulai.

Membuka matanya, dia melihat selembar sutra seputih salju, benar-benar terlalu murni.

"Kamu bangun . "Suara perhatian yang lembut terdengar.

Menyesuaikan matanya, dia melihat Hei Fengxi setengah duduk, setengah berbaring di tempat tidur, di sebelah jendela, sambil menikmati tehnya. Di wajahnya yang tampan ada senyum nakal namun termenung.

Mengangkat tangan kirinya, dia tidak bisa lagi melihat tanda ungu yang menakutkan, racunnya sekarang bersih, dia hidup kembali, di mana dia?

"Di mana Yan Yingzhou?" Dia merasakan tusukan rasa sakit di bibirnya saat dia membuka mulutnya.

"Mati" Suara itu menyendiri dan tanpa emosi.

Menutup matanya, dia merasa agak sakit di dalam. Jadi pada akhirnya dia menggunakan hidupnya untuk menukar miliknya!

"Di mana segel Xuanzun?"

"Tidak punya. “Beberapa saat kemudian suara lembut itu berbicara.

Jadi kelompok orang berpakaian hitam itu telah mengambilnya! Orang-orang itu pasti milik Sekte Jiwa Menusuk!

"Kenapa kamu diracun? Ini di luar harapan saya ”. Suara menggoda itu, membawa sedikit kebahagiaan ketika orang lain bertemu dengan kemalangan, berbicara seolah itu adalah hal yang baik.

"Ada racun di Seal, aku tidak hati-hati dan menyentuhnya. “Dia menjawab dengan lelah.

" Jika Anda menyampaikan berita itu kepada saya, maka mungkin saya bisa menyelamatkan Yan Yingzhou. " Hei Fengxi tiba-tiba berdiri, berjalan santai ke samping tempat tidur untuk mengamati kondisinya.

"Memberi Anda kabar? Ha ha… . . " Bai Fengxi mendengarnya dan menatapnya, dia tertawa dingin, namun ketika dia membuka mulutnya ke sudut yang lebih luas, bibirnya terasa sakit lagi. Dia tanpa sadar menyentuh bibirnya, di atasnya ada luka kecil.

Hei Fengxi mengikuti gerakannya, melihat luka kecil di bibirnya, dia mengeluarkan kekek sedikit dengan sedikit khawatir.

"Memberi kamu berita sehingga kamu bisa datang lebih awal sehingga Xuanzan Seal akan menjadi milikmu? Sangat disesalkan, betapa disesalkan, telah saya menyebabkan Anda melewatkan kesempatan ini! " Bai Fengxi menatap lurus padanya, matanya dipenuhi dengan ejekan.

"Wanita ini!" Suara Hei Fengxi menjadi berat. Lalu tiba-tiba dia kembali tersenyum santai lagi. "Setidaknya Yan Yingzhou tidak akan mati! Orang seperti dia, kau tahu aku tidak akan membunuh! ”

"Bahkan jika kamu tidak membunuhnya, jika kamu mencuri Segel Xuanzan, dia akan sama saja mati! Orang seperti Yan Yingzhou jelas masih hidup. Dia hidup, meterai hidup, dia mati, kesepakatannya mati. ”Melihat bayangan di tirai, suatu saat dia melihat bayangan gelap itu, dengan tekad yang kuat, berjalan keluar dari gua!

"Dia masih hidup, anjing laut masih ada di sana? Woa, di dalam hatimu, dia harus menjadi seorang pahlawan yang menggapai langit. " Hei Fengxi duduk di sebelah tempat tidur, mengamati ekspresinya, di wajahnya berubah senyum tampan. Bagaimana bisa kata-kata yang keluar dari mulut bisa sedingin es, begitu kejam. “Namun, pahlawanmu ini benar-benar tidak berguna. Hanya sepuluh orang dari Duan Kunmen dan dia masih tidak bisa melawan. ”

Matanya saat berbicara tidak pernah meninggalkan Bai Fengxi, seolah-olah dia ingin menyelidiki sesuatu dari wajahnya. Namun Bai Fengxi hanya melihat tirai, wajahnya tidak memiliki emosi.

“Ck, tk. Anda tidak tahu apa-apa, pahlawan Anda itu memiliki total 30 belati di tubuhnya; 3 luka mendalam yang diciptakan di dadanya! Setidaknya dia cukup sabar, tidak pernah mengeluh tentang rasa sakit. Bahkan ketika dia akan mati, dia menyeret 7 orang Duan Kunmen ke kuburnya! Bahkan saya harus mengakui bahwa dia tidak takut, hanya disesalkan bahwa keterampilan seni bela dirinya agak kurang! "Katanya sambil menggunakan jari untuk mengekspresikan perbedaan yang disesalkan.

Mata Bai Fengxi akhirnya bergerak dari tirai ke wajahnya, suaranya sangat tenang. "Hei rubah hitam, apakah kamu percaya diri karena kamu tidak memiliki kepahlawanannya?"

"Ha ha ha… . " Hei Fengxi tertawa seolah-olah dia baru saja mendengar cerita konyol. Hanya saja dia tertawa begitu keras, posturnya masih tenang, membuatnya terlihat cukup mengagumkan. "Wanita ini, aku yakin kamu benar-benar ingin mengetahui kejantanannya. ”

Bai Fengxi tersenyum tipis. "Semua orang tahu Fierce Wind Warrior adalah pahlawan, dia tidak bisa dibandingkan dengan kamu yang tercemar, palsu, rubah licik!"

“Wanita ini, pernahkah Anda mendengar ungkapan: orang baik tidak akan hidup lama, namun malapetaka berlangsung seribu tahun. Pahlawan Yan Anda sekarang sudah mati, dan orang yang tercemar, palsu dan licik dari mulut Anda sampai hidup dengan baik, mungkin dia bahkan akan hidup lebih lama dari Anda. " Hei Fengxi berkata, wajahnya setenang dan setenang biasanya.

"Itu karena Surga tidak memiliki mata" Bai Fengxi menutup matanya dan mengabaikannya.

Hei Fengxi tertawa dengan acuh tak acuh, lalu dia berdiri seolah hendak pergi, dan tiba-tiba berhenti.

"Hai wanita, apakah kamu tahu? Ketika saya terakhir melihatnya, dia masih memiliki satu nafas terakhir, tetapi pada akhirnya dia bahkan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun, semua yang dia lakukan adalah memelototiku kemudian menatap gua …. sampai …. napasnya berhenti! "

Suara Hei Fengxi sangat lembut, seolah-olah dia hanya berbicara tentang ini dan itu. Setelah selesai berbicara, dia berbalik, setelah mencapai pintu hanya dia memutar kepalanya untuk melihat ke belakang. Air mata mungkin jatuh ke bantal itu, tetapi dalam sedetik itu sudah basah kuyup dan tidak meninggalkan bekas.

"Apakah kamu menyukainya?"

Saat kata-kata ini diucapkan, kedua orang itu terkejut.

Satu orang menertawakan dirinya sendiri. Mengapa saya menanyakan pertanyaan ini? Bagaimana ini terkait dengan saya?

Orang lain merasakan jantungnya tersentak, sensasi menyakitkan yang membakar di dada itu karena dia menyukainya? Dia menyukai seseorang yang hanya dia kenal 2 hari saja?

Seperti? Mungkin tidak sampai pada titik itu. Tidak suka? Bukannya dia benar-benar tidak punya perasaan.

Jika mereka tidak bertemu satu sama lain di bawah situasi itu, maka mungkin Prajurit Angin Sengit dari Kerajaan Hua dan Bai Fengxi dari jiangho mungkin tidak akan pernah muncul, tidak pernah saling berhadapan. Mungkin mereka bisa saling berpapasan, saling mengangguk sopan, tidak lebih. Atau, mungkin jika setelah pertama kali dia menyelamatkannya, mereka masing-masing pergi dengan caranya sendiri, setelah berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka perlahan akan saling melupakan. Mungkin ketika dia mengingat memori itu secara acak, dia akan mengingat prajurit Fierce Wind sebagai lelaki setinggi tujuh kaki yang sangat mudah tersipu.

Namun, takdir telah mengatur agar mereka berbagi nasib yang sama, mati dan hidup bersama.

Yan Zingzhou, sosoknya bertekad berjalan keluar dari gua itu dengan selamanya tercetak di hatinya!

Tidak peduli berapa banyak waktu telah berlalu, dia akan selamanya menjadi orang yang tidak bisa dia lupakan!

Ketika matahari telah mencapai puncaknya, Hei Fengxi memasuki ruangan lagi. Melihat Bai Fengxi telah meninggalkan tempat tidur, sekarang berbaring di kursi dekat jendela, matanya melihat ke luar, di wajahnya adalah keheningan yang langka.

Di luar jendela ada pohon tua, beberapa daun emas tiba-tiba jatuh, ruangan itu sangat sunyi, sampai-sampai suara daun jatuh bisa terdengar.

"Hei wanita, aku dengar kamu tidak akan makan apa-apa?" Suara lembut Hei Fengxi memecah kesunyian.

"Jangan merasa seperti itu" Bai Fengxi masih melihat ke luar jendela, dia dengan enggan menjawab.

“Ini benar-benar kejadian langka! Anda selalu menyatu dengan keserakahan untuk makanan, sekarang Anda tidak merasa ingin makan? Apakah saya salah dengar? ”Hei Fengxi menyatakan tidak percaya dengan seluruh tubuhnya.

"Anda hanya memberi saya bubur putih biasa!" Mendengarkan kata-katanya, Bai Fengxi berbalik untuk menatapnya.

Sup ini begitu hambar dan tidak memiliki rasa, siapa yang mau memakannya?

"Kamu seorang pasien, itu benar bahwa kamu makan makanan sederhana" Jawab Hei Fengxi sebagai fakta.

"Tuan, obatnya selesai" Zhong Li membeli semangkuk obat, menyela pembicaraan mereka.

"Berikan padaku" Hei Fengxi menerima mangkuk itu dan menundukkan kepalanya untuk mengendusnya, dia tersenyum.

"Saya awalnya berpikir bahwa seseorang diracuni oleh Nuy Man Thao (racun) tidak bisa diselamatkan, jika demikian maka di dunia ini hanya akan ada satu Fengxi yang tersisa"

“Lalu untuk apa kau menyelamatkanku? Bahkan jika Anda tidak menyelamatkan saya, saya tidak akan keberatan, dan bahkan jika Anda menyelamatkan saya, saya tidak akan berterima kasih. Saya tahu bahwa Anda black fox tidak punya niat baik. " Bai Fengxi memandang mangkuk obat, dengan sedikit konflik di matanya.

"Jika tidak ada Bai Fengxi di dunia ini, aku akan merasa sangat bosan" Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk melihat Bai Fengxi.

"Ya, ya. . jika saya mati maka tidak akan ada seorang pun di dunia ini yang mengetahui wajah sejati Anda, tentu saja Anda akan lebih bosan ”. Bai Fengxi dengan dingin menjawab, lalu dia bertanya, “Di dunia ini apakah ada obat untuk posisi Nuy Man Thao?

"Aizz … kau melukai perasaanku!" Hei Fengxi menghela nafas, tapi wajahnya bahkan tidak sedikit sedih. “Aku telah membuang mutiara salju ribuan tahunku! Ini seribu kali lebih berharga daripada Pil KB Hati Buddha, saya menggunakannya untuk menyelamatkan orang seperti Anda yang tidak tahu bagaimana mengucapkan kata terima kasih! "

"Mutiara salju?" Mata Bai Fengxi segera menyala setelah mendengar kata-kata, "Saya mendengar obat mutiara salju murni dan harum?"

"Wanita ini . " Hei Fengxi, seolah membaca pikirannya, tersenyum sedikit aneh. "Mutiara salju diberikan kepadamu segera sebelumnya, obat di depanmu sekarang bukanlah mutiara salju, tetapi dari tangan seorang herbalis luar biasa, yang digunakan untuk membersihkan posisi!"

"Apakah kamu membuat ini?" Mata Bai Fengxi menyipit, tiba-tiba

melihat mangkuk obat seperti itu adalah objek yang sangat menakutkan.

"Ya, aku berhasil!" Hei Fengxi seakan mengerti matanya, senyumnya cerah.

“Aku tidak akan meminumnya! Aku lebih takut pada racun ini lebih dari Nuy Man Thao! ”Bai Fengxi berkata membela diri.

"Bai wanita, untuk mencarimu tuanku membalikkan seluruh Gunung Xuan terbalik" Zhong Li melihat bahwa Bai Fengxi tidak memiliki tanda terima kasih, berbicara untuk membela tuannya. “Terlebih lagi, ketika menggunakan mutiara salju untuk menyembuhkan racunmu, kau memuntahkan semua obat yang sampai ke mulutmu, tuannya sendiri harus…. ”

" Zhong Li, sejak kapan Anda mulai menjadi mulut sekeras itu? Haruskah aku memperbaiki lidahmu sedikit? ”Mata Hai Fengxi memelototi Zhong Li.

"Aku akan keluar, tuan" Zhong Li segera tutup mulut dan mundur.

“Hai wanita, kemari, minum obat ini. " Hei Fengxi mendekat, duduk di ranjang empuk, menggunakan sendok untuk membawa obat ke mulut Bai Fengxi.

Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, obat ini sangat pahit, hanya mengendusnya saja membuatnya ingin muntah.

"Aku punya tangan sendiri, tidak perlu kamu berpura-pura menjadi orang baik"

"Wanita ini, ini semua karena aku peduli padamu, kamu harus tahu bahwa tidak ada banyak orang yang secara pribadi telah memberi

makan obat dengan tanganku sendiri" Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas, sendok masih di sebelah ke mulut Bai Fengxi.

Bai Fengxi juga tidak bergerak, hanya menoleh, diam-diam menghindari, obat ini baunya sangat tercela, membuatnya muntah.

"Woa, jadi Bai Fengxi yang terkenal takut akan obat pahit?" Hei Fengxi menatapnya dengan tajam tetapi kapan niatnya baik, "Racun di tubuhmu masih belum hilang, kamu harus minum obat ini selama tiga hari. ”

"3 hari?" Bai Fengxi mendengar bahwa di matanya terbuka lebar. Persetan! Tiga hari! Hal ini dia hanya perlu minum satu tegukan, itu sudah cukup untuk membuatnya mati!

"Wanita ini, kapan kamu bepergian, mengapa kamu terlihat seperti anak berusia 3 tahun yang takut minum obat?"

"Ha!"

Bai Fengxi dengan dingin mencibir, lalu menahan napas, membuka mulut ke sendok dan menelan obat, matanya segera menyipit, lalu ia membuka mulut, "Ew!". Obat yang baru saja diminum meludah keluar dari mulut, untungnya Hei Fengxi memiliki refleks yang cepat dan cepat menghindarinya, jika tidak seluruh tubuhnya akan diludahi.

"Meludahkannya perlahan, jangan khawatir, saya telah memberitahu Zhong Li untuk menyiapkan banyak obat, seluruh panci" Hei Fengxi berkata dengan tenang.

Bai Fengxi mendengarkan nyali ini menjadi dingin, dia menatap Hei Fengxi, matanya penuh dendam tetapi segera menariknya kembali. Dengan suara anggun dia bertanya dengan lembut, “Rubah hitam,

apakah kamu punya tablet obat? Obat ini aku hanya bisa minum seteguk dan itu membuatku muntah! ”

"Tidak memilikinya. " Hei Fengxi menjawab dengan tegas, lalu membawa sendok obat lain ke mulutnya. " Jika Anda meludahkan ini, saya akan memberitahu Zhong Li untuk membawa semangkuk obat lagi. Mangkuk itu bahkan akan lebih pahit dari yang ini. ”

Bai Fengxi merasakan tangannya terangkat. Lalu dia mendengar suara Hei Fengxi lagi: “Aku lupa memberitahumu, sutera putihmu ada di kamarku. ”

Kata-katanya baru saja selesai, tangan Bai Fengxi segera berhenti, memelototinya, dia kemudian menutup kedua matanya dan membuka mulutnya untuk minum obat. Kedua tangannya meremas erat ke pakaiannya, di wajahnya adalah ekspresi ketidaknyamanan yang kusut.

Melihat tindakannya, Hei Fengxi tersenyum, ketika tatapannya melewati luka di bibirnya, matanya kembali, sendok di tangannya tanpa sadar menekan ke titik.

"Arhhh!" Bai Fengxi berteriak sedih, "Kamu rubah hitam yang licik, kamu menggertak seorang pasien! Jika suatu hari Anda jatuh ke tangan saya, hari itu … um … um …. rubah hitam … kamu … "

“Ketika meminum obat, seseorang tidak seharusnya mengucapkan begitu banyak kata-kata tak berguna. "Dia masih tenang dan tidak berubah seperti sebelumnya, tetapi dalam kata-katanya ada sedikit kesenangan.

Zhong Li dan Zong Yuan di luar ruangan saling memandang dan menggelengkan kepala, mereka tidak mengerti mengapa tuan mereka kepada orang lain begitu sopan dan anggun, tetapi hanya untuk Bai Lady dia seperti ini.

Akhirnya, setelah semangkuk obat, Bai Fengxi menunjukkan wajah seolah dia baru saja menemukan cara untuk hidup setelah mati.

4 – Moment of Laze Terinterupsi . . . Matahari terbit di timur, burung-burung hutan mengangkat suara mereka, angin pagi yang lembut melewati bunga matahari perlahan-lahan mekar – hari baru telah dimulai

Membuka matanya, dia melihat selembar sutra seputih salju, benar-benar terlalu murni

"Kamu bangun . "Suara perhatian yang lembut terdengar

Menyesuaikan matanya, dia melihat Hei Fengxi setengah duduk, setengah berbaring di tempat tidur, di sebelah jendela, sambil menikmati tehnya. Di wajahnya yang tampan ada senyum nakal namun termenung

Mengangkat tangan kirinya, dia tidak bisa lagi melihat tanda ungu yang menakutkan, racunnya sekarang bersih, dia hidup kembali, di mana dia?

"Di mana Yan Yingzhou?" Dia merasakan tusukan rasa sakit di bibirnya saat dia membuka mulutnya

"Mati" Suara itu menyendiri dan tanpa emosi

Menutup matanya, dia merasa agak sakit di dalam. Jadi pada akhirnya dia menggunakan hidupnya untuk menukar miliknya !.

"Di mana segel Xuanzun?".

"Tidak punya. “Beberapa saat kemudian suara lembut itu berbicara

Jadi kelompok orang berpakaian hitam itu telah mengambilnya! Orang-orang itu pasti milik Sekte Jiwa Yang Menusuk !.

"Kenapa kamu diracun? Ini di luar harapan saya ”. Suara menggoda itu, membawa sedikit kebahagiaan ketika orang lain bertemu dengan kemalangan, berbicara seolah itu adalah hal yang baik

"Ada racun di Seal, aku tidak hati-hati dan menyentuhnya. “Dia menjawab dengan lelah

" Jika Anda menyampaikan berita itu kepada saya, maka mungkin saya bisa menyelamatkan Yan Yingzhou. " Hei Fengxi tiba-tiba berdiri, berjalan santai ke samping tempat tidur untuk mengamati kondisinya

"Memberi Anda kabar? Haha … " Bai Fengxi mendengarnya dan menatapnya, dia tertawa dingin, namun ketika dia membuka mulutnya ke sudut yang lebih luas, bibirnya terasa sakit lagi. Dia tanpa sadar menyentuh bibirnya, di atasnya ada luka kecil

Hei Fengxi mengikuti gerakannya, melihat luka kecil di bibirnya, dia mengeluarkan kekek sedikit dengan sedikit khawatir. .

"Memberi kamu berita sehingga kamu bisa datang lebih awal sehingga Xuanzan Seal akan menjadi milikmu? Sungguh disesalkan, betapa disesalkan, telah saya menyebabkan Anda melewatkan kesempatan ini! " Bai Fengxi menatap lurus padanya, matanya dipenuhi dengan ejekan

"Wanita ini!" Suara Hei Fengxi menjadi berat. Lalu tiba-tiba dia kembali tersenyum santai lagi. "Setidaknya Yan Yingzhou tidak akan mati! Orang seperti dia, Anda tahu saya tidak akan membunuh! ".

"Bahkan jika kamu tidak membunuhnya, jika kamu mencuri Segel Xuanzan, dia akan sama saja mati! Orang seperti Yan Yingzhou jelas masih hidup. Dia hidup, meterai hidup, dia mati, kesepakatannya mati. "Melihat bayangan di tirai, suatu saat dia melihat bayangan gelap itu, dengan tekad yang kuat, berjalan keluar dari gua !.

"Dia masih hidup, anjing laut masih ada di sana? Woa, di dalam hatimu, dia harus menjadi seorang pahlawan yang menggapai langit. " Hei Fengxi duduk di sebelah tempat tidur, mengamati ekspresinya, di wajahnya berubah senyum tampan. Bagaimana bisa kata-kata yang keluar dari mulut bisa sedingin es, begitu kejam. “Namun, pahlawanmu ini benar-benar tidak berguna. Hanya sepuluh orang dari Duan Kunmen dan dia masih tidak bisa melawan. ”

Matanya saat berbicara tidak pernah meninggalkan Bai Fengxi, seolah-olah dia ingin menyelidiki sesuatu dari wajahnya. Namun Bai Fengxi hanya melihat tirai, wajahnya tidak memiliki emosi

“Ck, tk. Anda tidak tahu apa-apa, pahlawan Anda itu memiliki total 30 belati di tubuhnya; 3 luka mendalam yang diciptakan di dadanya! Setidaknya dia cukup sabar, tidak pernah mengeluh tentang rasa sakit. Bahkan ketika dia akan mati, dia menyeret 7 orang Duan Kunmen ke kuburnya! Bahkan saya harus mengakui bahwa dia tidak takut, hanya disesalkan bahwa keterampilan seni bela dirinya agak kurang! "Katanya sambil menggunakan jari untuk mengekspresikan perbedaan yang disesalkan.

Mata Bai Fengxi akhirnya bergerak dari tirai ke wajahnya, suaranya sangat tenang. "Hei rubah hitam, apakah kamu percaya diri karena kamu tidak memiliki kepahlawanannya?"

"Ha ha ha… . " Hei Fengxi tertawa seolah-olah dia baru saja mendengar cerita konyol. Hanya saja dia tertawa begitu keras, posturnya masih tenang, membuatnya terlihat cukup

mengagumkan. "Wanita ini, aku yakin kamu benar-benar ingin mengetahui kejantanannya. ”

Bai Fengxi tersenyum tipis. "Semua orang tahu Fierce Wind Warrior adalah pahlawan, dia tidak bisa dibandingkan dengan kamu yang tercemar, palsu, rubah licik!".

“Wanita ini, pernahkah Anda mendengar ungkapan: orang baik tidak akan hidup lama, namun malapetaka berlangsung seribu tahun. Pahlawan Yan Anda sekarang sudah mati, dan orang yang tercemar, palsu dan licik dari mulut Anda sampai hidup dengan baik, mungkin dia bahkan akan hidup lebih lama dari Anda. " Hei Fengxi berkata, wajahnya setenang dan setenang biasanya

"Itu karena Surga tidak memiliki mata" Bai Fengxi menutup matanya dan mengabaikannya

Hei Fengxi tertawa dengan acuh tak acuh, lalu dia berdiri seolah hendak pergi, dan tiba-tiba berhenti

"Hai wanita, apakah kamu tahu? Ketika saya terakhir melihatnya, dia masih memiliki satu nafas terakhir, tetapi pada akhirnya dia bahkan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun, semua yang dia lakukan adalah memelototiku kemudian menatap gua …. sampai …. napasnya berhenti! ".

Suara Hei Fengxi sangat lembut, seolah-olah dia hanya berbicara tentang ini dan itu. Setelah selesai berbicara, dia berbalik, setelah mencapai pintu hanya dia memutar kepalanya untuk melihat ke belakang. Air mata mungkin jatuh ke bantal itu, tetapi dalam sedetik itu sudah basah kuyup dan tidak meninggalkan bekas

"Apakah kamu menyukainya?".

Saat kata-kata ini diucapkan, kedua orang itu terkejut. . .

Satu orang menertawakan dirinya sendiri. Mengapa saya menanyakan pertanyaan ini? Bagaimana ini terkait dengan saya?

Orang lain merasakan jantungnya tersentak, sensasi menyakitkan yang membakar di dada itu karena dia menyukainya? Dia menyukai seseorang yang hanya dia kenal 2 hari saja?

Seperti? Mungkin tidak sampai pada titik itu. Tidak suka? Bukannya dia benar-benar tidak punya perasaan

Jika mereka tidak bertemu satu sama lain di bawah situasi itu, maka mungkin Prajurit Angin Sengit dari Kerajaan Hua dan Bai Fengxi dari jiangho mungkin tidak akan pernah muncul, tidak pernah saling berhadapan. Mungkin mereka bisa saling berpapasan, saling mengangguk sopan, tidak lebih. Atau, mungkin jika setelah pertama kali dia menyelamatkannya, mereka masing-masing pergi dengan caranya sendiri, setelah berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka perlahan akan saling melupakan. Mungkin ketika dia mengingat memori itu secara acak, dia akan mengingat prajurit Fierce Wind sebagai lelaki tujuh kaki yang sangat mudah tersipu.

Namun, takdir telah mengatur agar mereka berbagi nasib yang sama, mati dan hidup bersama

Yan Zingzhou, sosoknya bertekad berjalan keluar dari gua itu dengan selamanya tercetak di hatinya !.

Tidak peduli berapa banyak waktu telah berlalu, dia akan selamanya menjadi orang yang tidak bisa dia lupakan !.

Ketika matahari telah mencapai puncaknya, Hei Fengxi memasuki ruangan lagi. Melihat Bai Fengxi telah meninggalkan tempat tidur, sekarang berbaring di kursi dekat jendela, matanya melihat ke luar, di wajahnya adalah keheningan yang langka

Di luar jendela ada pohon tua, beberapa daun emas tiba-tiba jatuh, ruangan itu sangat sunyi, hingga terdengar suara daun jatuh.

"Hei wanita, aku dengar kamu tidak akan makan apa-apa?" Suara lembut Hei Fengxi memecah kesunyian

"Jangan merasa seperti itu" Bai Fengxi masih melihat ke luar jendela, dia dengan enggan menjawab

“Ini benar-benar kejadian langka! Anda selalu menyatu dengan keserakahan untuk makanan, sekarang Anda tidak merasa ingin makan? Apakah saya salah dengar? ”Hei Fengxi menyatakan tidak percaya dengan seluruh tubuhnya

"Anda hanya memberi saya bubur putih biasa!" Mendengarkan kata-katanya, Bai Fengxi berbalik untuk menatapnya

Sup ini begitu hambar dan tidak memiliki rasa, siapa yang mau memakannya?

"Kamu seorang pasien, itu benar bahwa kamu makan makanan sederhana" Jawab Hei Fengxi sebagai fakta

"Tuan, obatnya selesai" Zhong Li membeli semangkuk obat, menyela pembicaraan mereka

"Berikan padaku" Hei Fengxi menerima mangkuk itu dan menundukkan kepalanya untuk mengendusnya, dia tersenyum. "Saya awalnya berpikir bahwa seseorang diracuni oleh Nuy Man Thao (racun) tidak bisa diselamatkan, jika demikian maka di dunia ini hanya akan ada satu Fengxi yang tersisa".

“Lalu untuk apa kau menyelamatkanku? Bahkan jika Anda tidak menyelamatkan saya, saya tidak akan keberatan, dan bahkan jika

Anda menyelamatkan saya, saya tidak akan berterima kasih. Saya tahu bahwa Anda black fox tidak punya niat baik. " Bai Fengxi memandang mangkuk obat, dengan sedikit konflik di matanya

"Jika tidak ada Bai Fengxi di dunia ini, aku akan merasa sangat bosan" Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk melihat Bai Fengxi

"Huh, ya kalau aku mati maka tidak akan ada seorang pun di dunia ini yang tahu wajahmu yang sebenarnya, tentu saja kamu akan lebih bosan". Bai Fengxi dengan dingin menjawab, lalu dia bertanya, "Di dunia ini apakah ada obat untuk posisi Nuy Man Thao ?.

"Aizz … kau melukai perasaanku!" Hei Fengxi menghela nafas, tapi wajahnya bahkan tidak sedikit sedih. “Aku telah membuang mutiara salju ribuan tahunku! Ini seribu kali lebih berharga daripada Pil KB Hati Buddha, saya menggunakannya untuk menyelamatkan orang seperti Anda yang tidak tahu bagaimana mengucapkan kata terima kasih! ".

"Mutiara salju?" Mata Bai Fengxi segera menyala setelah mendengar kata-kata, "Saya mendengar obat mutiara salju murni dan harum?"

"Wanita ini . " Hei Fengxi, seolah membaca pikirannya, tersenyum sedikit aneh. "Mutiara salju diberikan kepadamu segera sebelumnya, obat di depanmu sekarang bukanlah mutiara salju, tetapi dari tangan seorang herbalis luar biasa, yang digunakan untuk membersihkan posisi!"

"Apakah kamu membuat ini?" Mata Bai Fengxi menyipit, tiba-tiba melihat mangkuk obat seperti itu adalah objek yang sangat menakutkan

"Ya, aku berhasil!" Hei Fengxi seakan mengerti matanya, senyumnya cerah

“Aku tidak akan meminumnya! Aku lebih takut pada racun ini lebih dari Nuy Man Thao! ”Bai Fengxi berkata membela diri

"Bai wanita, untuk mencarimu tuanku membalikkan seluruh Gunung Xuan terbalik" Zhong Li melihat bahwa Bai Fengxi tidak memiliki tanda terima kasih, berbicara untuk membela tuannya. “Terlebih lagi, ketika menggunakan mutiara salju untuk menyembuhkan racunmu, kau memuntahkan semua obat yang sampai ke mulutmu, tuannya sendiri harus…. ”

" Zhong Li, sejak kapan Anda mulai menjadi mulut sekeras itu? Haruskah aku memperbaiki lidahmu sedikit? ”Mata Hai Fengxi memelototi Zhong Li

"Aku akan keluar, tuan" Zhong Li segera tutup mulut dan mundur

“Hai wanita, kemari, minum obat ini. " Hei Fengxi mendekat, duduk di ranjang empuk, menggunakan sendok untuk membawa obat ke mulut Bai Fengxi

Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, obat ini sangat pahit, hanya mengendusnya saja membuatnya ingin muntah

"Aku punya tangan sendiri, tidak perlu kamu berpura-pura menjadi orang baik".

"Wanita ini, ini semua karena aku peduli padamu, kamu harus tahu bahwa tidak ada banyak orang yang secara pribadi telah memberi makan obat dengan tanganku sendiri" Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas, sendok masih di sebelah ke mulut Bai Fengxi

Bai Fengxi juga tidak bergerak, hanya menoleh, diam-diam menghindari, obat ini baunya sangat tercela, membuatnya mau

muntah

"Woa, jadi Bai Fengxi yang terkenal takut akan obat pahit?" Hei Fengxi menatapnya dengan tajam tetapi kapan niatnya baik, "Racun di tubuhmu masih belum hilang, kamu harus minum obat ini selama tiga hari. ”

"3 hari?" Bai Fengxi mendengar bahwa di matanya terbuka lebar. Persetan! Tiga hari! Hal ini dia hanya perlu minum satu tegukan, itu sudah cukup untuk membuatnya mati !.

"Wanita ini, kapan kamu bepergian, mengapa kamu terlihat seperti anak berusia 3 tahun yang takut minum obat?"

"Ha!".

Bai Fengxi dengan dingin mencibir, lalu menahan napas, membuka mulut ke sendok dan menelan obat, matanya segera menyipit, lalu ia membuka mulut, "Ew!". Obat yang baru saja diminum meludah dari mulut, untungnya Hei Fengxi memiliki refleks yang cepat dan cepat menghindarinya, jika tidak seluruh tubuhnya akan diludahi

"Meludahkannya perlahan, jangan khawatir, saya telah memberitahu Zhong Li untuk menyiapkan banyak obat, seluruh panci" Hei Fengxi dengan tenang berkata

Bai Fengxi mendengarkan nyali ini menjadi dingin, dia menatap Hei Fengxi, matanya penuh dendam tetapi segera menariknya kembali. Dengan suara anggun dia bertanya dengan lembut, “Rubah hitam, apakah kamu punya tablet obat? Obat ini saya hanya bisa minum seteguk dan itu membuat saya muntah! ".

"Tidak memilikinya. " Hei Fengxi menjawab dengan tegas, lalu membawa sendok obat lain ke mulutnya. " Jika Anda meludahkan ini, saya akan memberitahu Zhong Li untuk membawa semangkuk

obat lagi. Mangkuk itu bahkan akan lebih pahit dari yang ini. ”

Bai Fengxi merasakan tangannya terangkat. Lalu dia mendengar suara Hei Fengxi lagi: “Aku lupa memberitahumu, sutera putihmu ada di kamarku. ”

Kata-katanya baru saja selesai, tangan Bai Fengxi segera berhenti, memelototinya, dia kemudian menutup kedua matanya dan membuka mulutnya untuk minum obat. Kedua tangannya meremas erat ke pakaiannya, di wajahnya adalah ekspresi ketidaknyamanan yang kusut

Melihat tindakannya, Hei Fengxi tersenyum, ketika tatapannya melewati luka di bibirnya, matanya kembali, sendok di tangannya tanpa sadar menekan ke tempat

"Arhhh!" Bai Fengxi berteriak sedih, "Kamu rubah hitam yang licik, kamu menggertak seorang pasien! Jika suatu hari Anda jatuh ke tangan saya, hari itu … um … um …. rubah hitam … kamu … ".

“Ketika meminum obat, seseorang tidak seharusnya mengucapkan begitu banyak kata-kata tak berguna. "Dia masih tenang dan tidak berubah seperti sebelumnya, tetapi dalam kata-katanya ada sedikit kesenangan

Zhong Li dan Zong Yuan di luar ruangan saling memandang dan menggelengkan kepala, mereka tidak mengerti mengapa tuan mereka kepada orang lain begitu sopan dan anggun, tetapi hanya untuk Bai Lady dia seperti ini

Akhirnya, setelah semangkuk obat, Bai Fengxi menunjukkan wajah seolah dia baru saja menemukan cara untuk hidup setelah mati

Bab 4.1

4 – Moment of Laze Terinterupsi

Matahari terbit di timur, burung-burung hutan mengangkat suara mereka, angin pagi yang lembut melewati bunga matahari perlahan-lahan mekar – hari baru telah dimulai.

Membuka matanya, dia melihat selembar sutra seputih salju, benar-benar terlalu murni.

Kamu bangun. Suara perhatian yang lembut terdengar.

Menyesuaikan matanya, dia melihat Hei Fengxi setengah duduk, setengah berbaring di tempat tidur, di sebelah jendela, sambil menikmati tehnya. Di wajahnya yang tampan ada senyum nakal namun termenung.

Mengangkat tangan kirinya, dia tidak bisa lagi melihat tanda ungu yang menakutkan, racunnya sekarang bersih, dia hidup kembali, di mana dia?

Di mana Yan Yingzhou? Dia merasakan tusukan rasa sakit di bibirnya saat dia membuka mulutnya.

Mati Suara itu menyendiri dan tanpa emosi.

Menutup matanya, dia merasa agak sakit di dalam. Jadi pada akhirnya dia menggunakan hidupnya untuk menukar miliknya!

Di mana segel Xuanzun?

Tidak punya. “Beberapa saat kemudian suara lembut itu berbicara.

Jadi kelompok orang berpakaian hitam itu telah mengambilnya!

Orang-orang itu pasti milik Sekte Jiwa Menusuk!

Kenapa kamu diracun? Ini di luar harapan saya ". Suara menggoda itu, membawa sedikit kebahagiaan ketika orang lain bertemu dengan kemalangan, berbicara seolah itu adalah hal yang baik.

Ada racun di Seal, aku tidak hati-hati dan menyentuhnya. "Dia menjawab dengan lelah.

" Jika Anda menyampaikan berita itu kepada saya, maka mungkin saya bisa menyelamatkan Yan Yingzhou. " Hei Fengxi tiba-tiba berdiri, berjalan santai ke samping tempat tidur untuk mengamati kondisinya.

Memberi Anda kabar? Ha ha…. " Bai Fengxi mendengarnya dan menatapnya, dia tertawa dingin, namun ketika dia membuka mulutnya ke sudut yang lebih luas, bibirnya terasa sakit lagi. Dia tanpa sadar menyentuh bibirnya, di atasnya ada luka kecil.

Hei Fengxi mengikuti gerakannya, melihat luka kecil di bibirnya, dia mengeluarkan kekek sedikit dengan sedikit khawatir.

Memberi kamu berita sehingga kamu bisa datang lebih awal sehingga Xuanzan Seal akan menjadi milikmu? Sangat disesalkan, betapa disesalkan, telah saya menyebabkan Anda melewatkan kesempatan ini! " Bai Fengxi menatap lurus padanya, matanya dipenuhi dengan ejekan.

Wanita ini! Suara Hei Fengxi menjadi berat. Lalu tiba-tiba dia kembali tersenyum santai lagi. Setidaknya Yan Yingzhou tidak akan mati! Orang seperti dia, kau tahu aku tidak akan membunuh! "

Bahkan jika kamu tidak membunuhnya, jika kamu mencuri Segel Xuanzan, dia akan sama saja mati! Orang seperti Yan Yingzhou jelas masih hidup. Dia hidup, meterai hidup, dia mati,

kesepakatannya mati. ”Melihat bayangan di tirai, suatu saat dia melihat bayangan gelap itu, dengan tekad yang kuat, berjalan keluar dari gua!

Dia masih hidup, anjing laut masih ada di sana? Woa, di dalam hatimu, dia harus menjadi seorang pahlawan yang menggapai langit. " Hei Fengxi duduk di sebelah tempat tidur, mengamati ekspresinya, di wajahnya berubah senyum tampan. Bagaimana bisa kata-kata yang keluar dari mulut bisa sedingin es, begitu kejam. “Namun, pahlawanmu ini benar-benar tidak berguna. Hanya sepuluh orang dari Duan Kunmen dan dia masih tidak bisa melawan. ”

Matanya saat berbicara tidak pernah meninggalkan Bai Fengxi, seolah-olah dia ingin menyelidiki sesuatu dari wajahnya. Namun Bai Fengxi hanya melihat tirai, wajahnya tidak memiliki emosi.

“Ck, tk. Anda tidak tahu apa-apa, pahlawan Anda itu memiliki total 30 belati di tubuhnya; 3 luka mendalam yang diciptakan di dadanya! Setidaknya dia cukup sabar, tidak pernah mengeluh tentang rasa sakit. Bahkan ketika dia akan mati, dia menyeret 7 orang Duan Kunmen ke kuburnya! Bahkan saya harus mengakui bahwa dia tidak takut, hanya disesalkan bahwa keterampilan seni bela dirinya agak kurang! Katanya sambil menggunakan jari untuk mengekspresikan perbedaan yang disesalkan.

Mata Bai Fengxi akhirnya bergerak dari tirai ke wajahnya, suaranya sangat tenang. Hei rubah hitam, apakah kamu percaya diri karena kamu tidak memiliki kepahlawanannya?

Ha ha ha…. " Hei Fengxi tertawa seolah-olah dia baru saja mendengar cerita konyol. Hanya saja dia tertawa begitu keras, posturnya masih tenang, membuatnya terlihat cukup mengagumkan. Wanita ini, aku yakin kamu benar-benar ingin mengetahui kejantanannya. ”

Bai Fengxi tersenyum tipis. Semua orang tahu Fierce Wind Warrior adalah pahlawan, dia tidak bisa dibandingkan dengan kamu yang tercemar, palsu, rubah licik!

“Wanita ini, pernahkah Anda mendengar ungkapan: orang baik tidak akan hidup lama, namun malapetaka berlangsung seribu tahun. Pahlawan Yan Anda sekarang sudah mati, dan orang yang tercemar, palsu dan licik dari mulut Anda sampai hidup dengan baik, mungkin dia bahkan akan hidup lebih lama dari Anda. " Hei Fengxi berkata, wajahnya setenang dan setenang biasanya.

Itu karena Surga tidak memiliki mata Bai Fengxi menutup matanya dan mengabaikannya.

Hei Fengxi tertawa dengan acuh tak acuh, lalu dia berdiri seolah hendak pergi, dan tiba-tiba berhenti.

Hai wanita, apakah kamu tahu? Ketika saya terakhir melihatnya, dia masih memiliki satu nafas terakhir, tetapi pada akhirnya dia bahkan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun, semua yang dia lakukan adalah memelototiku kemudian menatap gua. sampai. napasnya berhenti!

Suara Hei Fengxi sangat lembut, seolah-olah dia hanya berbicara tentang ini dan itu. Setelah selesai berbicara, dia berbalik, setelah mencapai pintu hanya dia memutar kepalanya untuk melihat ke belakang. Air mata mungkin jatuh ke bantal itu, tetapi dalam sedetik itu sudah basah kuyup dan tidak meninggalkan bekas.

Apakah kamu menyukainya?

Saat kata-kata ini diucapkan, kedua orang itu terkejut.

Satu orang menertawakan dirinya sendiri. Mengapa saya menanyakan pertanyaan ini? Bagaimana ini terkait dengan saya?

Orang lain merasakan jantungnya tersentak, sensasi menyakitkan yang membakar di dada itu karena dia menyukainya? Dia menyukai seseorang yang hanya dia kenal 2 hari saja?

Seperti? Mungkin tidak sampai pada titik itu. Tidak suka? Bukannya dia benar-benar tidak punya perasaan.

Jika mereka tidak bertemu satu sama lain di bawah situasi itu, maka mungkin Prajurit Angin Sengit dari Kerajaan Hua dan Bai Fengxi dari jiangho mungkin tidak akan pernah muncul, tidak pernah saling berhadapan. Mungkin mereka bisa saling berpapasan, saling mengangguk sopan, tidak lebih. Atau, mungkin jika setelah pertama kali dia menyelamatkannya, mereka masing-masing pergi dengan caranya sendiri, setelah berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka perlahan akan saling melupakan. Mungkin ketika dia mengingat memori itu secara acak, dia akan mengingat prajurit Fierce Wind sebagai lelaki setinggi tujuh kaki yang sangat mudah tersipu.

Namun, takdir telah mengatur agar mereka berbagi nasib yang sama, mati dan hidup bersama.

Yan Zingzhou, sosoknya bertekad berjalan keluar dari gua itu dengan selamanya tercetak di hatinya!

Tidak peduli berapa banyak waktu telah berlalu, dia akan selamanya menjadi orang yang tidak bisa dia lupakan!

Ketika matahari telah mencapai puncaknya, Hei Fengxi memasuki ruangan lagi. Melihat Bai Fengxi telah meninggalkan tempat tidur, sekarang berbaring di kursi dekat jendela, matanya melihat ke luar, di wajahnya adalah keheningan yang langka.

Di luar jendela ada pohon tua, beberapa daun emas tiba-tiba jatuh,

ruangan itu sangat sunyi, sampai-sampai suara daun jatuh bisa terdengar.

Hei wanita, aku dengar kamu tidak akan makan apa-apa? Suara lembut Hei Fengxi memecah kesunyian.

Jangan merasa seperti itu Bai Fengxi masih melihat ke luar jendela, dia dengan enggan menjawab.

“Ini benar-benar kejadian langka! Anda selalu menyatu dengan keserakahan untuk makanan, sekarang Anda tidak merasa ingin makan? Apakah saya salah dengar? ”Hei Fengxi menyatakan tidak percaya dengan seluruh tubuhnya.

Anda hanya memberi saya bubur putih biasa! Mendengarkan kata-katanya, Bai Fengxi berbalik untuk menatapnya.

Sup ini begitu hambar dan tidak memiliki rasa, siapa yang mau memakannya?

Kamu seorang pasien, itu benar bahwa kamu makan makanan sederhana Jawab Hei Fengxi sebagai fakta.

Tuan, obatnya selesai Zhong Li membeli semangkuk obat, menyela pembicaraan mereka.

Berikan padaku Hei Fengxi menerima mangkuk itu dan menundukkan kepalanya untuk mengendusnya, dia tersenyum. Saya awalnya berpikir bahwa seseorang diracuni oleh Nuy Man Thao (racun) tidak bisa diselamatkan, jika demikian maka di dunia ini hanya akan ada satu Fengxi yang tersisa

“Lalu untuk apa kau menyelamatkanku? Bahkan jika Anda tidak menyelamatkan saya, saya tidak akan keberatan, dan bahkan jika

Anda menyelamatkan saya, saya tidak akan berterima kasih. Saya tahu bahwa Anda black fox tidak punya niat baik. " Bai Fengxi memandang mangkuk obat, dengan sedikit konflik di matanya.

Jika tidak ada Bai Fengxi di dunia ini, aku akan merasa sangat bosan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk melihat Bai Fengxi.

Ya, ya. jika saya mati maka tidak akan ada seorang pun di dunia ini yang mengetahui wajah sejati Anda, tentu saja Anda akan lebih bosan ". Bai Fengxi dengan dingin menjawab, lalu dia bertanya, "Di dunia ini apakah ada obat untuk posisi Nuy Man Thao?

Aizz.kau melukai perasaanku! Hei Fengxi menghela nafas, tapi wajahnya bahkan tidak sedikit sedih. "Aku telah membuang mutiara salju ribuan tahunku! Ini seribu kali lebih berharga daripada Pil KB Hati Buddha, saya menggunakannya untuk menyelamatkan orang seperti Anda yang tidak tahu bagaimana mengucapkan kata terima kasih!

Mutiara salju? Mata Bai Fengxi segera menyala setelah mendengar kata-kata, Saya mendengar obat mutiara salju murni dan harum?

Wanita ini. " Hei Fengxi, seolah membaca pikirannya, tersenyum sedikit aneh. Mutiara salju diberikan kepadamu segera sebelumnya, obat di depanmu sekarang bukanlah mutiara salju, tetapi dari tangan seorang herbalis luar biasa, yang digunakan untuk membersihkan posisi!

Apakah kamu membuat ini? Mata Bai Fengxi menyipit, tiba-tiba melihat mangkuk obat seperti itu adalah objek yang sangat menakutkan.

Ya, aku berhasil! Hei Fengxi seakan mengerti matanya, senyumnya cerah.

“Aku tidak akan meminumnya! Aku lebih takut pada racun ini lebih dari Nuy Man Thao! ”Bai Fengxi berkata membela diri.

Bai wanita, untuk mencarimu tuanku membalikkan seluruh Gunung Xuan terbalik Zhong Li melihat bahwa Bai Fengxi tidak memiliki tanda terima kasih, berbicara untuk membela tuannya. “Terlebih lagi, ketika menggunakan mutiara salju untuk menyembuhkan racunmu, kau memuntahkan semua obat yang sampai ke mulutmu, tuannya sendiri harus…. ”

" Zhong Li, sejak kapan Anda mulai menjadi mulut sekeras itu? Haruskah aku memperbaiki lidahmu sedikit? ”Mata Hai Fengxi memelototi Zhong Li.

Aku akan keluar, tuan Zhong Li segera tutup mulut dan mundur.

“Hai wanita, kemari, minum obat ini. " Hei Fengxi mendekat, duduk di ranjang empuk, menggunakan sendok untuk membawa obat ke mulut Bai Fengxi.

Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, obat ini sangat pahit, hanya mengendusnya saja membuatnya ingin muntah.

Aku punya tangan sendiri, tidak perlu kamu berpura-pura menjadi orang baik

Wanita ini, ini semua karena aku peduli padamu, kamu harus tahu bahwa tidak ada banyak orang yang secara pribadi telah memberi makan obat dengan tanganku sendiri Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas, sendok masih di sebelah ke mulut Bai Fengxi.

Bai Fengxi juga tidak bergerak, hanya menoleh, diam-diam menghindari, obat ini baunya sangat tercela, membuatnya muntah.

Woa, jadi Bai Fengxi yang terkenal takut akan obat pahit? Hei Fengxi menatapnya dengan tajam tetapi kapan niatnya baik, Racun di tubuhmu masih belum hilang, kamu harus minum obat ini selama tiga hari. ”

3 hari? Bai Fengxi mendengar bahwa di matanya terbuka lebar. Persetan! Tiga hari! Hal ini dia hanya perlu minum satu tegukan, itu sudah cukup untuk membuatnya mati!

Wanita ini, kapan kamu bepergian, mengapa kamu terlihat seperti anak berusia 3 tahun yang takut minum obat?

Ha!

Bai Fengxi dengan dingin mencibir, lalu menahan napas, membuka mulut ke sendok dan menelan obat, matanya segera menyipit, lalu ia membuka mulut, Ew!. Obat yang baru saja diminum meludah keluar dari mulut, untungnya Hei Fengxi memiliki refleks yang cepat dan cepat menghindarinya, jika tidak seluruh tubuhnya akan diludahi.

Meludahkannya perlahan, jangan khawatir, saya telah memberitahu Zhong Li untuk menyiapkan banyak obat, seluruh panci Hei Fengxi berkata dengan tenang.

Bai Fengxi mendengarkan nyali ini menjadi dingin, dia menatap Hei Fengxi, matanya penuh dendam tetapi segera menariknya kembali. Dengan suara anggun dia bertanya dengan lembut, “Rubah hitam, apakah kamu punya tablet obat? Obat ini aku hanya bisa minum seteguk dan itu membuatku muntah! ”

Tidak memilikinya. " Hei Fengxi menjawab dengan tegas, lalu membawa sendok obat lain ke mulutnya. " Jika Anda meludahkan ini, saya akan memberitahu Zhong Li untuk membawa semangkuk obat lagi. Mangkuk itu bahkan akan lebih pahit dari yang ini. ”

Bai Fengxi merasakan tangannya terangkat. Lalu dia mendengar suara Hei Fengxi lagi: “Aku lupa memberitahumu, sutera putihmu ada di kamarku. ”

Kata-katanya baru saja selesai, tangan Bai Fengxi segera berhenti, memelototinya, dia kemudian menutup kedua matanya dan membuka mulutnya untuk minum obat. Kedua tangannya meremas erat ke pakaiannya, di wajahnya adalah ekspresi ketidaknyamanan yang kusut.

Melihat tindakannya, Hei Fengxi tersenyum, ketika tatapannya melewati luka di bibirnya, matanya kembali, sendok di tangannya tanpa sadar menekan ke titik.

Arhhh! Bai Fengxi berteriak sedih, Kamu rubah hitam yang licik, kamu menggertak seorang pasien! Jika suatu hari Anda jatuh ke tangan saya, hari itu.um.um. rubah hitam.kamu.

“Ketika meminum obat, seseorang tidak seharusnya mengucapkan begitu banyak kata-kata tak berguna. Dia masih tenang dan tidak berubah seperti sebelumnya, tetapi dalam kata-katanya ada sedikit kesenangan.

Zhong Li dan Zong Yuan di luar ruangan saling memandang dan menggelengkan kepala, mereka tidak mengerti mengapa tuan mereka kepada orang lain begitu sopan dan anggun, tetapi hanya untuk Bai Lady dia seperti ini.

Akhirnya, setelah semangkuk obat, Bai Fengxi menunjukkan wajah seolah dia baru saja menemukan cara untuk hidup setelah mati.

4 – Moment of Laze Terinterupsi. . Matahari terbit di timur, burung-burung hutan mengangkat suara mereka, angin pagi yang lembut melewati bunga matahari perlahan-lahan mekar – hari baru telah

dimulai

Membuka matanya, dia melihat selembar sutra seputih salju, benar-benar terlalu murni

Kamu bangun. Suara perhatian yang lembut terdengar

Menyesuaikan matanya, dia melihat Hei Fengxi setengah duduk, setengah berbaring di tempat tidur, di sebelah jendela, sambil menikmati tehnya. Di wajahnya yang tampan ada senyum nakal namun termenung

Mengangkat tangan kirinya, dia tidak bisa lagi melihat tanda ungu yang menakutkan, racunnya sekarang bersih, dia hidup kembali, di mana dia?

Di mana Yan Yingzhou? Dia merasakan tusukan rasa sakit di bibirnya saat dia membuka mulutnya

Mati Suara itu menyendiri dan tanpa emosi

Menutup matanya, dia merasa agak sakit di dalam. Jadi pada akhirnya dia menggunakan hidupnya untuk menukar miliknya !.

Di mana segel Xuanzun?.

Tidak punya. “Beberapa saat kemudian suara lembut itu berbicara

Jadi kelompok orang berpakaian hitam itu telah mengambilnya! Orang-orang itu pasti milik Sekte Jiwa Yang Menusuk !.

Kenapa kamu diracun? Ini di luar harapan saya ”. Suara menggoda itu, membawa sedikit kebahagiaan ketika orang lain bertemu

dengan kemalangan, berbicara seolah itu adalah hal yang baik

Ada racun di Seal, aku tidak hati-hati dan menyentuhnya. “Dia menjawab dengan lelah

" Jika Anda menyampaikan berita itu kepada saya, maka mungkin saya bisa menyelamatkan Yan Yingzhou. " Hei Fengxi tiba-tiba berdiri, berjalan santai ke samping tempat tidur untuk mengamati kondisinya

Memberi Anda kabar? Haha." Bai Fengxi mendengarnya dan menatapnya, dia tertawa dingin, namun ketika dia membuka mulutnya ke sudut yang lebih luas, bibirnya terasa sakit lagi. Dia tanpa sadar menyentuh bibirnya, di atasnya ada luka kecil

Hei Fengxi mengikuti gerakannya, melihat luka kecil di bibirnya, dia mengeluarkan kekek sedikit dengan sedikit khawatir. .

Memberi kamu berita sehingga kamu bisa datang lebih awal sehingga Xuanzan Seal akan menjadi milikmu? Sungguh disesalkan, betapa disesalkan, telah saya menyebabkan Anda melewatkan kesempatan ini! " Bai Fengxi menatap lurus padanya, matanya dipenuhi dengan ejekan

Wanita ini! Suara Hei Fengxi menjadi berat. Lalu tiba-tiba dia kembali tersenyum santai lagi. Setidaknya Yan Yingzhou tidak akan mati! Orang seperti dia, Anda tahu saya tidak akan membunuh!.

Bahkan jika kamu tidak membunuhnya, jika kamu mencuri Segel Xuanzan, dia akan sama saja mati! Orang seperti Yan Yingzhou jelas masih hidup. Dia hidup, meterai hidup, dia mati, kesepakatannya mati. Melihat bayangan di tirai, suatu saat dia melihat bayangan gelap itu, dengan tekad yang kuat, berjalan keluar dari gua !.

Dia masih hidup, anjing laut masih ada di sana? Woa, di dalam hatimu, dia harus menjadi seorang pahlawan yang menggapai langit. " Hei Fengxi duduk di sebelah tempat tidur, mengamati ekspresinya, di wajahnya berubah senyum tampan. Bagaimana bisa kata-kata yang keluar dari mulut bisa sedingin es, begitu kejam. “Namun, pahlawanmu ini benar-benar tidak berguna. Hanya sepuluh orang dari Duan Kunmen dan dia masih tidak bisa melawan. ”

Matanya saat berbicara tidak pernah meninggalkan Bai Fengxi, seolah-olah dia ingin menyelidiki sesuatu dari wajahnya. Namun Bai Fengxi hanya melihat tirai, wajahnya tidak memiliki emosi

“Ck, tk. Anda tidak tahu apa-apa, pahlawan Anda itu memiliki total 30 belati di tubuhnya; 3 luka mendalam yang diciptakan di dadanya! Setidaknya dia cukup sabar, tidak pernah mengeluh tentang rasa sakit. Bahkan ketika dia akan mati, dia menyeret 7 orang Duan Kunmen ke kuburnya! Bahkan saya harus mengakui bahwa dia tidak takut, hanya disesalkan bahwa keterampilan seni bela dirinya agak kurang! Katanya sambil menggunakan jari untuk mengekspresikan perbedaan yang disesalkan.

Mata Bai Fengxi akhirnya bergerak dari tirai ke wajahnya, suaranya sangat tenang. Hei rubah hitam, apakah kamu percaya diri karena kamu tidak memiliki kepahlawanannya?

Ha ha ha…. " Hei Fengxi tertawa seolah-olah dia baru saja mendengar cerita konyol. Hanya saja dia tertawa begitu keras, posturnya masih tenang, membuatnya terlihat cukup mengagumkan. Wanita ini, aku yakin kamu benar-benar ingin mengetahui kejantanannya. ”

Bai Fengxi tersenyum tipis. Semua orang tahu Fierce Wind Warrior adalah pahlawan, dia tidak bisa dibandingkan dengan kamu yang tercemar, palsu, rubah licik!.

“Wanita ini, pernahkah Anda mendengar ungkapan: orang baik tidak akan hidup lama, namun malapetaka berlangsung seribu tahun. Pahlawan Yan Anda sekarang sudah mati, dan orang yang tercemar, palsu dan licik dari mulut Anda sampai hidup dengan baik, mungkin dia bahkan akan hidup lebih lama dari Anda. " Hei Fengxi berkata, wajahnya setenang dan setenang biasanya

Itu karena Surga tidak memiliki mata Bai Fengxi menutup matanya dan mengabaikannya

Hei Fengxi tertawa dengan acuh tak acuh, lalu dia berdiri seolah hendak pergi, dan tiba-tiba berhenti

Hai wanita, apakah kamu tahu? Ketika saya terakhir melihatnya, dia masih memiliki satu nafas terakhir, tetapi pada akhirnya dia bahkan tidak bisa mengatakan sepatah kata pun, semua yang dia lakukan adalah memelototiku kemudian menatap gua. sampai. napasnya berhenti!.

Suara Hei Fengxi sangat lembut, seolah-olah dia hanya berbicara tentang ini dan itu. Setelah selesai berbicara, dia berbalik, setelah mencapai pintu hanya dia memutar kepalanya untuk melihat ke belakang. Air mata mungkin jatuh ke bantal itu, tetapi dalam sedetik itu sudah basah kuyup dan tidak meninggalkan bekas

Apakah kamu menyukainya?.

Saat kata-kata ini diucapkan, kedua orang itu terkejut. . .

Satu orang menertawakan dirinya sendiri. Mengapa saya menanyakan pertanyaan ini? Bagaimana ini terkait dengan saya?

Orang lain merasakan jantungnya tersentak, sensasi menyakitkan yang membakar di dada itu karena dia menyukainya? Dia menyukai seseorang yang hanya dia kenal 2 hari saja?

Seperti? Mungkin tidak sampai pada titik itu. Tidak suka? Bukannya dia benar-benar tidak punya perasaan

Jika mereka tidak bertemu satu sama lain di bawah situasi itu, maka mungkin Prajurit Angin Sengit dari Kerajaan Hua dan Bai Fengxi dari jiangho mungkin tidak akan pernah muncul, tidak pernah saling berhadapan. Mungkin mereka bisa saling berpapasan, saling mengangguk sopan, tidak lebih. Atau, mungkin jika setelah pertama kali dia menyelamatkannya, mereka masing-masing pergi dengan caranya sendiri, setelah berbulan-bulan dan bertahun-tahun, mereka perlahan akan saling melupakan. Mungkin ketika dia mengingat memori itu secara acak, dia akan mengingat prajurit Fierce Wind sebagai lelaki tujuh kaki yang sangat mudah tersipu.

Namun, takdir telah mengatur agar mereka berbagi nasib yang sama, mati dan hidup bersama

Yan Zingzhou, sosoknya bertekad berjalan keluar dari gua itu dengan selamanya tercetak di hatinya !.

Tidak peduli berapa banyak waktu telah berlalu, dia akan selamanya menjadi orang yang tidak bisa dia lupakan !.

Ketika matahari telah mencapai puncaknya, Hei Fengxi memasuki ruangan lagi. Melihat Bai Fengxi telah meninggalkan tempat tidur, sekarang berbaring di kursi dekat jendela, matanya melihat ke luar, di wajahnya adalah keheningan yang langka

Di luar jendela ada pohon tua, beberapa daun emas tiba-tiba jatuh, ruangan itu sangat sunyi, hingga terdengar suara daun jatuh.

Hei wanita, aku dengar kamu tidak akan makan apa-apa? Suara lembut Hei Fengxi memecah kesunyian

Jangan merasa seperti itu Bai Fengxi masih melihat ke luar jendela, dia dengan enggan menjawab

“Ini benar-benar kejadian langka! Anda selalu menyatu dengan keserakahan untuk makanan, sekarang Anda tidak merasa ingin makan? Apakah saya salah dengar? ”Hei Fengxi menyatakan tidak percaya dengan seluruh tubuhnya

Anda hanya memberi saya bubur putih biasa! Mendengarkan kata-katanya, Bai Fengxi berbalik untuk menatapnya

Sup ini begitu hambar dan tidak memiliki rasa, siapa yang mau memakannya?

Kamu seorang pasien, itu benar bahwa kamu makan makanan sederhana Jawab Hei Fengxi sebagai fakta

Tuan, obatnya selesai Zhong Li membeli semangkuk obat, menyela pembicaraan mereka

Berikan padaku Hei Fengxi menerima mangkuk itu dan menundukkan kepalanya untuk mengendusnya, dia tersenyum. Saya awalnya berpikir bahwa seseorang diracuni oleh Nuy Man Thao (racun) tidak bisa diselamatkan, jika demikian maka di dunia ini hanya akan ada satu Fengxi yang tersisa.

“Lalu untuk apa kau menyelamatkanku? Bahkan jika Anda tidak menyelamatkan saya, saya tidak akan keberatan, dan bahkan jika Anda menyelamatkan saya, saya tidak akan berterima kasih. Saya tahu bahwa Anda black fox tidak punya niat baik. " Bai Fengxi memandang mangkuk obat, dengan sedikit konflik di matanya

Jika tidak ada Bai Fengxi di dunia ini, aku akan merasa sangat bosan Hei Fengxi mengangkat kepalanya untuk melihat Bai Fengxi

Huh, ya kalau aku mati maka tidak akan ada seorang pun di dunia ini yang tahu wajahmu yang sebenarnya, tentu saja kamu akan lebih bosan. Bai Fengxi dengan dingin menjawab, lalu dia bertanya, Di dunia ini apakah ada obat untuk posisi Nuy Man Thao ?.

Aizz.kau melukai perasaanku! Hei Fengxi menghela nafas, tapi wajahnya bahkan tidak sedikit sedih. “Aku telah membuang mutiara salju ribuan tahunku! Ini seribu kali lebih berharga daripada Pil KB Hati Buddha, saya menggunakannya untuk menyelamatkan orang seperti Anda yang tidak tahu bagaimana mengucapkan kata terima kasih!.

Mutiara salju? Mata Bai Fengxi segera menyala setelah mendengar kata-kata, Saya mendengar obat mutiara salju murni dan harum?

Wanita ini. " Hei Fengxi, seolah membaca pikirannya, tersenyum sedikit aneh. Mutiara salju diberikan kepadamu segera sebelumnya, obat di depanmu sekarang bukanlah mutiara salju, tetapi dari tangan seorang herbalis luar biasa, yang digunakan untuk membersihkan posisi!

Apakah kamu membuat ini? Mata Bai Fengxi menyipit, tiba-tiba melihat mangkuk obat seperti itu adalah objek yang sangat menakutkan

Ya, aku berhasil! Hei Fengxi seakan mengerti matanya, senyumnya cerah

“Aku tidak akan meminumnya! Aku lebih takut pada racun ini lebih dari Nuy Man Thao! ”Bai Fengxi berkata membela diri

Bai wanita, untuk mencarimu tuanku membalikkan seluruh Gunung Xuan terbalik Zhong Li melihat bahwa Bai Fengxi tidak memiliki tanda terima kasih, berbicara untuk membela tuannya. “Terlebih lagi, ketika menggunakan mutiara salju untuk menyembuhkan

racunmu, kau memuntahkan semua obat yang sampai ke mulutmu, tuannya sendiri harus…. ”

" Zhong Li, sejak kapan Anda mulai menjadi mulut sekeras itu? Haruskah aku memperbaiki lidahmu sedikit? ”Mata Hai Fengxi memelototi Zhong Li

Aku akan keluar, tuan Zhong Li segera tutup mulut dan mundur

“Hai wanita, kemari, minum obat ini. " Hei Fengxi mendekat, duduk di ranjang empuk, menggunakan sendok untuk membawa obat ke mulut Bai Fengxi

Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, obat ini sangat pahit, hanya mengendusnya saja membuatnya ingin muntah

Aku punya tangan sendiri, tidak perlu kamu berpura-pura menjadi orang baik.

Wanita ini, ini semua karena aku peduli padamu, kamu harus tahu bahwa tidak ada banyak orang yang secara pribadi telah memberi makan obat dengan tanganku sendiri Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas, sendok masih di sebelah ke mulut Bai Fengxi

Bai Fengxi juga tidak bergerak, hanya menoleh, diam-diam menghindari, obat ini baunya sangat tercela, membuatnya mau muntah

Woa, jadi Bai Fengxi yang terkenal takut akan obat pahit? Hei Fengxi menatapnya dengan tajam tetapi kapan niatnya baik, Racun di tubuhmu masih belum hilang, kamu harus minum obat ini selama tiga hari. ”

3 hari? Bai Fengxi mendengar bahwa di matanya terbuka lebar. Persetan! Tiga hari! Hal ini dia hanya perlu minum satu tegukan, itu sudah cukup untuk membuatnya mati !.

Wanita ini, kapan kamu bepergian, mengapa kamu terlihat seperti anak berusia 3 tahun yang takut minum obat?

Ha!.

Bai Fengxi dengan dingin mencibir, lalu menahan napas, membuka mulut ke sendok dan menelan obat, matanya segera menyipit, lalu ia membuka mulut, Ew!. Obat yang baru saja diminum meludah dari mulut, untungnya Hei Fengxi memiliki refleks yang cepat dan cepat menghindarinya, jika tidak seluruh tubuhnya akan diludahi

Meludahkannya perlahan, jangan khawatir, saya telah memberitahu Zhong Li untuk menyiapkan banyak obat, seluruh panci Hei Fengxi dengan tenang berkata

Bai Fengxi mendengarkan nyali ini menjadi dingin, dia menatap Hei Fengxi, matanya penuh dendam tetapi segera menariknya kembali. Dengan suara anggun dia bertanya dengan lembut, “Rubah hitam, apakah kamu punya tablet obat? Obat ini saya hanya bisa minum seteguk dan itu membuat saya muntah!.

Tidak memilikinya. " Hei Fengxi menjawab dengan tegas, lalu membawa sendok obat lain ke mulutnya. " Jika Anda meludahkan ini, saya akan memberitahu Zhong Li untuk membawa semangkuk obat lagi. Mangkuk itu bahkan akan lebih pahit dari yang ini. ”

Bai Fengxi merasakan tangannya terangkat. Lalu dia mendengar suara Hei Fengxi lagi: “Aku lupa memberitahumu, sutera putihmu ada di kamarku. ”

Kata-katanya baru saja selesai, tangan Bai Fengxi segera berhenti,

memelototinya, dia kemudian menutup kedua matanya dan membuka mulutnya untuk minum obat. Kedua tangannya meremas erat ke pakaiannya, di wajahnya adalah ekspresi ketidaknyamanan yang kusut

Melihat tindakannya, Hei Fengxi tersenyum, ketika tatapannya melewati luka di bibirnya, matanya kembali, sendok di tangannya tanpa sadar menekan ke tempat

Arhhh! Bai Fengxi berteriak sedih, Kamu rubah hitam yang licik, kamu menggertak seorang pasien! Jika suatu hari Anda jatuh ke tangan saya, hari itu.um.um. rubah hitam.kamu.

“Ketika meminum obat, seseorang tidak seharusnya mengucapkan begitu banyak kata-kata tak berguna. Dia masih tenang dan tidak berubah seperti sebelumnya, tetapi dalam kata-katanya ada sedikit kesenangan

Zhong Li dan Zong Yuan di luar ruangan saling memandang dan menggelengkan kepala, mereka tidak mengerti mengapa tuan mereka kepada orang lain begitu sopan dan anggun, tetapi hanya untuk Bai Lady dia seperti ini

Akhirnya, setelah semangkuk obat, Bai Fengxi menunjukkan wajah seolah dia baru saja menemukan cara untuk hidup setelah mati

Ch.4.2

Bab 4.2

4. 2 – Moment of Laze Terinterupsi

"Teh!" Bai Fengxi menuntut, menggunakan napasnya untuk meniup rasa pahit di mulutnya.

"Kamu tidak bisa minum teh setelah obat, kamu bahkan tidak tahu latihan sederhana seperti itu?" Hei Fengxi meletakkan mangkuk obat di atas meja, mengeluarkan sebuah kotak, "Ini aprikot kering, kamu harus mengunyahnya untuk menghilangkan kepahitan ”

Bai Fengxi dengan cepat menerima kotak itu dari tangannya, segera meletakkan sepotong di mulutnya. "Sangat masam!" Tanpa sadar dia menampar kedua pipinya.

"Hei rubah licik, apakah Anda benar-benar mencari seluruh Gunung Xuan?" Rasa pahit di mulutnya telah menyebar, Bai Fengxi memelototi Hei Fengxi, sebagai orang malas yang tidak dapat ia bayangkan mencari seluruh Gunung Xuan.

"Saya mendengar bahwa Kerajaan Hua memiliki tradisi lama, yaitu perempuan dan laki-laki ketika berkencan pada malam hari akan menggunakan bibir mereka untuk membuat janji, dan pada saat itu, jika Anda menggigit bibir orang lain maka itu berarti itu berarti 'jika tidak Anda , Aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal '”

"Jika tidak kamu, aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal?" Bai Fengxi tiba-tiba teringat, napasnya

yang panas pada malam itu, suara yang dalam itu berkata … dalam kehidupan berikutnya aku akan kembali untuk menemukanmu. Ingat saya! Benarkah itu? Sebuah janji untuk kehidupan selanjutnya? Tetapi apakah manusia benar-benar memiliki kehidupan selanjutnya?

Yan Zingzhou … tiba-tiba rasa asam dari aprikot kering di mulutnya menjadi pahit seperti obat, membuatnya sulit untuk menelan. Dalam hatinya dia merasakan sesuatu yang tenggelam ke dasar … lebih dalam … ke tempat tersembunyi, tempat yang sangat dalam, seumur hidup ini tidak akan muncul lagi.

"Hei wanita, apakah kamu berjanji pada seseorang?" Hei Fengxi mengambil aprikot kering, seolah-olah dia ingin memberi makan Bai Fengxi, namun ketika sampai di mulutnya dia menekannya ke lukanya. Luka itu.

"Au …. ! "Bai Fengxi memulihkan ketenangannya, melotot ke Hei Fengxi lalu memandang ke luar jendela," Bagaimana bisa, itu adalah tradisi Hua, bagaimana hubungannya dengan saya. ”

"Benarkah?" Pada Hei Fengxi mulut tiba-tiba muncul senyum yang dalam, tatapannya berhenti padanya, seolah memikirkan kesimpulan.

Bai Fengxi mendengar itu dan berbalik untuk menatapnya, matanya menatap tenang, matanya tenang, "Rubah hitam, mengapa kamu berkeliling mendengarkan barang-barang ini, apakah kamu ingin menemukan seseorang untuk menguji janji ini dari Kerajaan Hua ? Melihatmu, akan ada beberapa gadis bodoh yang akan ditipu olehmu. ”

“Oi, aku tidak perlu berjanji. " Hei Fengxi tertawa dan menatapnya, dia menyadari bahwa di matanya adalah kedalaman yang belum pernah dia lihat sebelumnya, mencerminkan bahwa dalam hatinya ada sesuatu yang tenggelam dalam, begitu dalam sehingga tidak

ada orang lain yang akan pernah menyentuh.

***

Kaki Gunung Xuan di Nan

Seseorang yang memakai pendekatan putih, di bawah matahari terbenam, sosok itu tampak sedikit rapuh dan kurus.

Bai Fengxi mengamati pemandangan di Gunung Zuan pada malam hari, seperti dulu, sepi seperti lukisan, itu tidak berubah hanya karena ada jiwa yang selamanya beristirahat di tempat ini.

Mengangkat langkahnya menuju puncak gunung, dia ingin melihat orang itu, namun sekarang dia akan menjadi kuburan.

Tiba-tiba hidungnya mengendus aroma, dia mempertaruhkan kepalanya dan melihat bahwa meskipun rumput itu seolah-olah sudah bersih, jejak darah masih tetap ringan, dia berpikir bahwa ini ditinggalkan oleh pertarungan atas Seal. Seketika matanya tertarik oleh beberapa batu, batu besar, bagaimana mereka bisa begitu persegi, tidak seperti alam, bagaimana mereka bisa muncul di sini, pada saat ini? Mendekat untuk melihat, dia melihat bahwa di atas batu masih ada bekas pedang, mereka jelas-jelas menggerakkannya.

Dia menggunakan seni bela diri untuk mengangkat tubuhnya dan terbang, turun ke cabang pohon yang tinggi. Dari sana dia melihat sekeliling. Seperti yang diharapkan, tidak jauh dari sana ada beberapa batu yang serupa, tetapi mereka semua bergerak, mereka jelas diposisikan di atas tempat-tempat itu, seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Dia mengamati dengan ama arah bebatuan yang tersebar di seluruh tempat ini, tiba-tiba sebuah pikiran muncul di kepalanya, lututnya menjadi lunak, dia hampir jatuh dari cabang. Setelah dia tenang kembali, dia dengan hati-hati menghitung jumlah batu, 1, 2, 3, 4, 5 … tidak banyak tetapi tidak

sedikit, 136. Tentu saja… . jadi begitu!

Cuacanya masih sangat panas, namun dia merasakan angin dingin dari empat arah yang membekukan tulangnya. Jari-jarinya menegang di sekitar cabang, suara renyah bergema.

Terbang dari cabang, dia berjalan menuju puncak gunung, hatinya terasa sangat berat.

Di Puncak Nan, batu nisan baru didirikan, di atas batu ada 3 huruf sederhana – Yan Yingzhou.

Bai Fengxi berdiri di depan kuburan, tubuhnya seolah-olah berubah menjadi batu, tidak bergerak satu inci.

Setelah beberapa lama, dia perlahan membelai surat-surat di kuburan, isi perutnya menusuk dengan rasa sakit.

Seseorang seperti itu, akan selamanya tidur seperti ini. Namun 3 hari yang lalu, dia masih hidup, yang telah memeluknya, yang menggunakan tubuhnya untuk melindunginya.

Setetes air mata jatuh ke batu nisan, satu jari dengan cepat menghapusnya. Duduk, menggunakan jari-jarinya untuk membelai batu nisan…. Yan Yingzhou … pada akhirnya … pada akhirnya di tangan siapa kau mati? Jika Duan Kunmen, aku pasti akan membalaskan dendammu! Jika itu dia … jika itu dia …

Sinar sore terakhir akhirnya dikumpulkan oleh matahari yang turun, ke lengan yang luas dari laut barat, langit tirai hitam perlahan aula, menutupi langit dan bumi, menyembunyikan air biru, bunga-bunga dan rumput.

"Hei wanita, apakah Anda ingin membangun rumah di sini untuk

melihat kuburan ini?" Di tengah-tengah sore yang buram, suara tenang Hei Fengxi dengan lembut terdengar.

Tiba-tiba kilatan putih terbang keluar, dalam sekejap mata itu melilit lehernya.

Bai Fengxi berbalik, tangannya mencengkeram sehelai sutra putih, kedua matanya dingin seperti es seribu tahun, membawa rasa dingin yang menembus tulang seseorang.

Hei Fengxi tidak bergerak, dengan santai berdiri tegak, mengabaikan sutra putih yang melilit leher semakin erat …

"Mengapa? Mengapa kamu begitu jahat? " Bai Fengxi menggerogoti setiap kata dari celah giginya, masing-masing terdengar tajam seperti pisau.

"Anda tahu mengapa . "Suara dan postur Hei Fengxi setenang biasanya.

“Empat kaki gunung, Utara, Timur, Selatan, Barat, meskipun kamu telah membersihkannya tetapi bebatuan ini, noda darah ini cukup bagiku untuk dimengerti. Di sinilah Anda telah mengatur pertempuran untuk memperjuangkan Xuanzun Seal, pertempuran Tu La! Jadi Andalah yang mengaturnya, pertempuran di mana manusia dan iblis semuanya mati! Malam itu, lebih dari seribu orang datang ke Gunung Xuan, namun tidak ada yang turun dari gunung, semua orang meninggalkan tubuh mereka dalam pertempuran ini! ”Tangannya yang mengencangkan sutra putih mulai bergetar, tidak yakin apakah itu karena kemarahannya atau lukanya. "Hanya karena Segel Xuanzun, kamu menjadi begitu jahat? Anda seperti orang-orang itu, menggunakan segala cara untuk mendapatkan Segel Xuanzun? Anda juga percaya bahwa jika Anda memiliki meterai, Anda dapat mengendalikan dunia? "

"Seperti yang diharapkan, apa pun yang saya lakukan, meskipun saya bisa menyembunyikannya dari seluruh dunia, saya tidak bisa menyembunyikannya dari Anda, Bai Fengxi. "Hei Fengxi masuk. "Kamu tidak salah, pertempuran Tu La diatur olehku, malam itu semua orang di Gunung Xuan ini, selain kamu, telah meninggalkan jiwa mereka di sini".

Kata-kata itu acuh tak acuh, seperti kehidupan lebih dari seribu orang bukanlah hal besar.

Kata-katanya baru saja berakhir dan sutra putih di lehernya mempererat beberapa lipatan.

"Jadi Segel Xuanzan sekarang ada di tanganmu? Anda tidak ingin orang tahu sehingga Anda membunuh semua orang di Gunung Xuan? " Bai Fengxi memandangnya, orang sebelum dia tiba-tiba menjadi sangat berbeda, apakah ini benar-benar Hei Fengxi yang dia kenal selama sepuluh tahun, terlepas dari apakah dia telah menertawakannya, atau dengan marah memarahinya? Orang itu tidak pernah seburuk ini!

"Itu benar", Hei Fengxi dengan jelas menjawab. “Malam itu semuanya seperti yang aku rencanakan, hanya Segel Xuanzan yang berada di luar kendaliku. ”

"Apakah itu palsu?" Sutra putih di tangan Bai Fengxi berhenti.

"Jadi Yan YingZhou juga tidak memberitahumu, Segel Xuanzan di tangannya palsu. Setelah orang-orang Yan YingZhou memperoleh Seal Xuanzan, mereka membuatnya tampak seperti Yan YingZhou akan membawanya kembali, memikat orang untuk mengejarnya, pada kenyataannya orang yang berbeda telah membawanya. " Hei Fengxi diam-diam mengeluarkannya.

“Aku tidak bisa menyalahkanmu bahwa ketika aku bertanya

tentang Segel Xuanzan kamu menjawab 'tidak memilikinya', membawa begitu banyak orang ke kematian mereka, tetapi yang kamu dapatkan hanyalah segel palsu? Bagaimana menggelikan! "Bai Fengxi dengan dingin mencibir, berbalik untuk melihat kuburan" Dan orang itu mati karena dia ingin melindungi segel palsu? "

"Saya mendengar para jendral Angin Frost Salju Hujan semua loyal kepada penguasa Kerajaan Hua, jatuh ke dalam air mendidih mereka bersedia mengorbankan diri mereka sendiri, tampaknya rumor itu benar" Hei Fengxi juga melihat kuburan, di matanya bertepuk tangan tanpa suara, "Karena itu Segel yang sebenarnya dengan aman dikawal kembali ke Kerajaan Hua, Yan YingZhou dengan segel palsu membawa massa untuk mencari dia untuk membunuh, bahkan setelah dia meninggal rahasia itu tidak terungkap, ini karena dia menjadi pusat rencana yang langka. ”

"Terlepas dari apakah segel itu asli atau palsu, faktanya adalah begitu banyak nyawa hilang di tanganmu" Bai Fengxi memandangi Hei Fengxi, di matanya ada sesuatu yang bertentangan dan rumit, "Meskipun kamu membawa pahlawan gelar, tetapi Saya selalu tahu bahwa Anda tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak menguntungkan Anda, pada kenyataannya Anda benar-benar egois, bahkan saya tidak berpikir bahwa Anda begitu berdarah dingin! Para prajurit Bai ini hanya mengikuti perintah, banyak orang di jianghu juga ditipu oleh orang lain, orang-orang ini apakah Anda layak mati, namun Anda … "

"Saya melakukan hal-hal sesuai dengan prinsip saya sendiri," kata Hei Fengxi, tidak ingin menjelaskan.

"Anda ingin mendapatkan Seal dan menguasai dunia?" Bai Fengxi tersenyum dingin, "Seseorang yang melukai orang yang tidak bersalah seperti itu, tangan Anda penuh dengan darah segar, bagaimana Anda layak memegang kendali dunia ini?"

"Ha ha ha… . . " Hei Fengxi tiba-tiba tertawa keras, wajahnya menunjukkan senyum menggoda, " Wanita ini, orang dengan darah

segar di tangan tidak pantas mengendalikan dunia? Anda harus mempertimbangkan kembali, semua raja yang mendirikan negara mereka, jika mereka tidak menyebabkan darah mengalir di sungai, tubuh menumpuk ke pegunungan, lalu bagaimana dunia ini bisa dibangun. ”

"Setidaknya mereka tidak bodoh berpikir bahwa segel kecil bisa memberi mereka dunia, mereka membunuh orang di medan perang, mereka bertarung untuk tanah dan kekuasaan, tidak seperti kamu yang membunuh seribu orang tak bersalah hanya untuk segel saja!" Bai Fengxi berkata dengan dingin.

“Ha!” Senyum Hei Fengxi menggenggam sedikit es, “Tolong jangan terlalu memuji orang-orang itu. Wanita, di dunia ini, siapa pun yang menjadi raja, mereka tidak akan menjadi pahlawan yang Anda pikirkan. ”

Kalimat ini menghantam nyali Hei Fengxi, dia mengerti dengan jelas alasan di balik kata-kata Hai Fengxi. Tiba-tiba segel putih itu mengencang, "Apakah kamu membunuhnya?"

Hei Fengxi mendengar ini, jejak kemarahan tersembunyi muncul di wajahnya, tetapi dalam sekejap mata itu telah menghilang, kembali ke dirinya yang tenang, dia berbicara dengan lembut: "Sejak kita bertemu, apakah aku pernah berbohong kepada kamu? Siapa saya, Hei Fengxi, yang saya tidak akan mengakui apa yang telah saya lakukan? Seperti yang saya katakan sebelumnya, orang seperti Yan Yingzhou, saya tidak akan membunuh. ”

Mendengar ini, Bai Fengxi menundukkan kepalanya, lalu dia mengangkat tangannya, sutra putih kembali ke bawah lengan bajunya, "Jika bukan karena aku mengenalmu dengan baik, maka aku pasti akan membunuhmu!"

Setelah berbicara, dia segera berbalik untuk turun gunung.

Hei Fengxi menatap makam Yan Yingzhou, di wajahnya tiba-tiba ada senyum yang menyakitkan, "Untuk berpikir bahwa Anda akan berada dalam situasi ini, bahkan ketika Anda berbaring di bawah bumi, hati Anda mungkin akan dipenuhi dengan kebahagiaan, bukan? Karena kamu, dia bahkan ingin membunuhku! Meskipun aku mengenalnya selama lebih dari 10 tahun, dia memilihmu daripada aku, kamu yang hanya mengenalnya hanya beberapa hari! ”

Setelah itu, dia juga turun gunung. Di bawah senja yang gelap dan berat, hanya ada kesunyian kuburan baru, kadang-kadang suara gema bergema, angin Gunung Xuan menyapu, dan tanda-tanda basah di nisan dengan cepat ditiup angin.

Dua orang, satu di depan dan satu mengikuti di belakang, turun gunung, sekitar lima langkah terpisah. Tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun, sekarang sudah benar-benar gelap, tetapi dua dari mereka tidak menggunakan seni bela diri untuk melayang turun gunung, sebaliknya mereka mengambil langkah perlahan. Kadang-kadang, mereka berdua mengangkat kepala untuk melihat melalui ranting-ranting tebal untuk melihat bulan dan bintang yang tenang, merenung seolah mencari sesuatu di atas, maka mereka dengan sedih akan menggelengkan kepala mereka, dan kembali berjalan dengan sedih.

Ketika mereka sampai di kaki gunung, semuanya diselimuti kegelapan, jutaan suara berbisik itu sekarang semuanya tenang. Kembali ke Ruancheng, lampu jalan juga jarang, sekarang saatnya bagi rumah tangga kota untuk tenggelam dalam mimpi indah.

Tiba-tiba di Barat nyala api merah menyala, kedua orang melihat ini dan tidak bisa menahan diri, mereka berdua serentak melayang ke arah api, ketika mereka mencapai itu, yang mereka lihat hanyalah seluruh Han yang tenggelam di lautan api. .

Di depan rumah, beberapa tetangga ketakutan oleh api dan berkumpul, menyiram rumah dengan air untuk menghentikan api,

di samping ada teriakan nyaring: “Api! Rumah tangga Han terbakar! ”

Dari jauh, suara langkah kaki tergesa-gesa bisa didengar, dicampur dengan tangisan ketakutan dan jeritan panik tangisan anak-anak muda ……

"Bagaimana rumah besar Han terbakar begitu parah?"

"Siapa yang tahu, tidak ada yang tahu mengapa tetapi untuk waktu yang lama kita belum melihat siapa pun dari keluarga Han habis!"

"Itu memang aneh, apakah itu berarti semua orang di dalam dibakar?"

"Aizz, betapa menyedihkan!"

Di antara tetangga sesekali ada beberapa suara kecurigaan, tiba-tiba bayangan putih terbang ke lautan api, orang-orang nyaris tidak menyadari apa yang terjadi ketika segera bayangan hitam juga terbang di dalam. Semua orang memicingkan mata mereka, bahkan jika mereka ingin mereka tidak dapat melihat apa-apa, mereka bertanya-tanya apakah mereka berhalusinasi atau tidak, api sebesar itu, yang akan melompat ke dalamnya, itu hanya akan meminta kematian.

Salah satu bayangan memasuki rumah, dari pintu depan ke koridor, jumlah orang yang tergeletak di lantai tidak sedikit, melihat pakaian mereka dengan cermat, dapat dilihat bahwa ini semua adalah pelayan rumah tangga Han. Tidak peduli tua, muda, buatan atau perempuan, mereka semua ditikam dengan pisau dan dibunuh. Beberapa memiliki darah yang kering, tetapi mayoritas masih memiliki darah segar yang hangat memancar keluar; ada orang-orang dengan mata terbuka lebar, bahkan dalam kematiannya mereka tidak bisa menutup mata; ada orang yang memegang

tombak, seolah masih ingin menyerang musuh …

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah.

4. 2 – Moment of Laze Terinterupsi. . .

"Teh!" Bai Fengxi menuntut, menggunakan napasnya untuk meniup rasa pahit di mulutnya

"Kamu tidak bisa minum teh setelah obat, kamu bahkan tidak tahu latihan sederhana seperti itu?" Hei Fengxi meletakkan mangkuk obat di atas meja, mengeluarkan sebuah kotak, "Ini aprikot kering, kamu harus mengunyahnya untuk menghilangkan kepahitan ".

.

Bai Fengxi dengan cepat menerima kotak itu dari tangannya, segera meletakkan sepotong di mulutnya. "Sangat masam!" Tanpa sadar dia menampar kedua pipinya

"Hei rubah licik, apakah Anda benar-benar mencari seluruh Gunung Xuan?" Rasa pahit di mulutnya telah menyebar, Bai Fengxi memelototi Hei Fengxi, sebagai orang malas yang tidak dapat ia bayangkan mencari seluruh Gunung Xuan

"Saya mendengar bahwa Kerajaan Hua memiliki tradisi lama, yaitu perempuan dan laki-laki ketika berkencan pada malam hari akan menggunakan bibir mereka untuk membuat janji, dan pada saat itu, jika Anda menggigit bibir orang lain maka itu berarti itu berarti 'jika tidak Anda , Aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal '".

"Jika tidak kamu, aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal?" Bai Fengxi tiba-tiba teringat, napasnya yang panas pada malam itu, suara yang dalam itu berkata … dalam kehidupan berikutnya aku akan kembali untuk menemukanmu. Ingat saya! Benarkah itu? Sebuah janji untuk kehidupan selanjutnya? Tetapi apakah manusia benar-benar memiliki kehidupan selanjutnya?

Yan Zingzhou … tiba-tiba rasa asam dari aprikot kering di mulutnya menjadi pahit seperti obat, membuatnya sulit untuk menelan. Dalam hatinya dia merasakan sesuatu yang tenggelam ke bawah … lebih dalam … ke tempat tersembunyi, tempat yang sangat dalam, seumur hidup ini tidak akan muncul lagi

"Hei wanita, apakah kamu berjanji pada seseorang?" Hei Fengxi mengambil aprikot kering, seolah-olah dia ingin memberi makan Bai Fengxi, namun ketika sampai di mulutnya dia menekannya ke lukanya. Luka itu

"Au …. ! "Bai Fengxi memulihkan ketenangannya, melotot ke Hei Fengxi lalu memandang ke luar jendela," Bagaimana bisa, itu adalah tradisi Hua, bagaimana hubungannya dengan saya. ”

"Benarkah?" Pada Hei Fengxi mulut tiba-tiba muncul senyum yang dalam, tatapannya berhenti padanya, seolah memikirkan kesimpulan

Bai Fengxi mendengar itu dan berbalik untuk menatapnya, matanya menatap tenang, matanya tenang, "Rubah hitam, mengapa kamu berkeliling mendengarkan barang-barang ini, apakah kamu ingin menemukan seseorang untuk menguji janji ini dari Kerajaan Hua ? Melihatmu, akan ada beberapa gadis bodoh yang akan ditipu olehmu. ”

“Oi, aku tidak perlu berjanji. " Hei Fengxi tertawa dan menatapnya, dia menyadari bahwa di matanya adalah kedalaman yang belum

pernah dia lihat sebelumnya, mencerminkan bahwa dalam hatinya ada sesuatu yang tenggelam dalam, begitu dalam sehingga tidak ada orang lain yang akan pernah menyentuh. .

Sial.

Kaki Gunung Xuan di Nan.

Seseorang yang memakai pendekatan putih, di bawah matahari terbenam, sosok itu tampak sedikit rapuh dan kurus

Bai Fengxi mengamati pemandangan di Gunung Zuan pada malam hari, seperti dulu, sepi seperti lukisan, itu tidak berubah hanya karena ada jiwa yang selamanya beristirahat di tempat ini

Mengangkat langkahnya menuju puncak gunung, dia ingin melihat orang itu, namun sekarang dia akan menjadi kuburan

Tiba-tiba hidungnya mengendus aroma, dia mempertaruhkan kepalanya dan melihat bahwa meskipun rumput itu seolah-olah sudah bersih, jejak darah masih tetap ringan, dia berpikir bahwa ini ditinggalkan oleh pertarungan atas Seal. Seketika matanya tertarik oleh beberapa batu, batu besar, bagaimana mereka bisa begitu persegi, tidak seperti alam, bagaimana mereka bisa muncul di sini, pada saat ini? Mendekat untuk melihat, dia melihat bahwa di atas batu masih ada bekas pedang, mereka jelas-jelas menggerakkannya

Dia menggunakan seni bela diri untuk mengangkat tubuhnya dan terbang, turun ke cabang pohon yang tinggi. Dari sana dia melihat sekeliling. Seperti yang diharapkan, tidak jauh dari sana ada beberapa batu yang serupa, tetapi mereka semua bergerak, mereka jelas diposisikan di atas tempat-tempat itu, seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Dia mengamati dengan hati-hati arah bebatuan yang tersebar di seluruh tempat ini, tiba-tiba sebuah pikiran muncul di kepalanya, lututnya menjadi lunak, dia hampir

jatuh dari cabang. Setelah dia tenang kembali, dia dengan hati-hati menghitung jumlah batu, 1, 2, 3, 4, 5 … tidak banyak tetapi tidak sedikit, 136. Tentu saja… . jadi begitu !.

Cuacanya masih sangat panas, namun dia merasakan angin dingin dari empat arah yang membekukan tulangnya. Jari-jarinya menegang di sekitar cabang, suara renyah bergema

Terbang dari cabang, dia berjalan menuju puncak gunung, hatinya terasa sangat berat

Di Puncak Nan, batu nisan baru didirikan, di atas batu ada 3 huruf sederhana – Yan Yingzhou

Bai Fengxi berdiri di depan kuburan, tubuhnya seolah-olah berubah menjadi batu, tidak bergerak satu inci

Setelah beberapa lama, dia perlahan membelai surat-surat di kuburan, isi perutnya menusuk dengan rasa sakit

Seseorang seperti itu, akan selamanya tidur seperti ini. Namun 3 hari yang lalu, dia masih hidup, yang telah memeluknya, yang menggunakan tubuhnya untuk melindunginya

Setetes air mata jatuh ke batu nisan, satu jari dengan cepat menghapusnya. Duduk, menggunakan jari-jarinya untuk membelai batu nisan…. Yan Yingzhou … pada akhirnya … pada akhirnya di tangan siapa kau mati? Jika Duan Kunmen, aku pasti akan membalaskan dendammu! Jika itu dia … jika itu dia …. . . .

Sinar sore terakhir akhirnya dikumpulkan oleh matahari yang turun, ke lengan laut barat yang luas, langit tirai hitam perlahan aula, menutupi langit dan bumi, menyembunyikan air biru, bunga-bunga dan rumput

"Hei wanita, apakah Anda ingin membangun rumah di sini untuk melihat makam ini?" Di tengah-tengah sore yang buram, suara tenang Hei Fengxi dengan lembut terdengar lembut

Tiba-tiba kilatan putih terbang keluar, dalam sekejap mata itu melilit lehernya

Bai Fengxi berbalik, tangannya mencengkeram sehelai sutra putih, kedua matanya dingin seperti es seribu tahun, membawa kedinginan yang menembus tulang seseorang

Hei Fengxi tidak bergerak, dengan santai berdiri tegak, mengabaikan sutra putih yang melilit leher semakin erat ….

"Mengapa? Mengapa kamu begitu jahat? " Bai Fengxi menggertakkan setiap kata dari celah giginya, masing-masing terdengar tajam seperti pisau.

"Anda tahu mengapa . "Suara dan postur Hei Fengxi setenang biasanya

“Empat kaki gunung, Utara, Timur, Selatan, Barat, meskipun kamu telah membersihkannya tetapi bebatuan ini, noda darah ini cukup bagiku untuk dimengerti. Di sinilah Anda telah mengatur pertempuran untuk memperjuangkan Xuanzun Seal, pertempuran Tu La! Jadi Andalah yang mengaturnya, pertempuran di mana manusia dan iblis semuanya mati! Malam itu, lebih dari seribu orang datang ke Gunung Xuan, namun tidak ada yang turun dari gunung, semua orang meninggalkan tubuh mereka dalam pertempuran ini! ”Tangannya yang mengencangkan sutra putih mulai bergetar, tidak yakin apakah itu karena kemarahannya atau lukanya. "Hanya karena Segel Xuanzun, kamu menjadi begitu jahat? Anda seperti orang-orang itu, menggunakan segala cara untuk mendapatkan Segel Xuanzun? Anda juga percaya bahwa jika Anda memiliki meterai, Anda dapat mengendalikan dunia? ".

"Seperti yang diharapkan, apa pun yang saya lakukan, meskipun saya bisa menyembunyikannya dari seluruh dunia, saya tidak bisa menyembunyikannya dari Anda, Bai Fengxi. "Hei Fengxi masuk. "Kamu tidak salah, pertempuran Tu La diatur olehku, malam itu semua orang di Gunung Xuan ini, selain kamu, telah meninggalkan jiwa mereka di sini"

Kata-kata itu acuh tak acuh, seperti kehidupan lebih dari seribu orang bukanlah hal besar

Kata-katanya baru saja berakhir dan sutra putih di lehernya mempererat beberapa lipatan

"Jadi Segel Xuanzan sekarang ada di tanganmu? Anda tidak ingin orang tahu sehingga Anda membunuh semua orang di Gunung Xuan? " Bai Fengxi memandangnya, orang sebelum dia tiba-tiba menjadi sangat berbeda, apakah ini benar-benar Hei Fengxi yang dia kenal selama sepuluh tahun, terlepas dari apakah dia telah menertawakannya, atau dengan marah memarahinya? Orang itu tidak pernah seburuk ini !.

"Itu benar", Hei Fengxi dengan jelas menjawab. “Malam itu semuanya seperti yang aku rencanakan, hanya Segel Xuanzan yang berada di luar kendaliku. ”

"Apakah itu palsu?" Sutra putih di tangan Bai Fengxi berhenti

"Jadi Yan YingZhou juga tidak memberitahumu, Segel Xuanzan di tangannya palsu. Setelah orang-orang Yan YingZhou memperoleh Seal Xuanzan, mereka membuatnya tampak seperti Yan YingZhou akan membawanya kembali, memikat orang untuk mengejarnya, pada kenyataannya orang yang berbeda telah membawanya. " Hei Fengxi diam-diam mengeluarkannya

“Aku tidak bisa menyalahkanmu bahwa ketika aku bertanya

tentang Segel Xuanzan kamu menjawab 'tidak memilikinya', membawa begitu banyak orang ke kematian mereka, tetapi yang kamu dapatkan hanyalah segel palsu? Bagaimana menggelikan! "Bai Fengxi dengan dingin mencibir, berbalik untuk melihat kuburan" Dan orang itu mati karena dia ingin melindungi segel palsu? ".

"Saya mendengar para jendral Angin Frost Salju Hujan semua loyal kepada penguasa Kerajaan Hua, jatuh ke dalam air mendidih mereka bersedia mengorbankan diri mereka sendiri, tampaknya rumor itu benar" Hei Fengxi juga melihat kuburan, di matanya bertepuk tangan tanpa suara, "Karena itu Segel yang sebenarnya dengan aman dikawal kembali ke Kerajaan Hua, Yan YingZhou dengan segel palsu membawa massa untuk mencari dia untuk membunuh, bahkan setelah dia meninggal rahasia itu tidak terungkap, ini karena dia menjadi pusat rencana yang langka. ”

"Terlepas dari apakah segel itu asli atau palsu, faktanya adalah begitu banyak nyawa hilang di tanganmu" Bai Fengxi memandangi Hei Fengxi, di matanya ada sesuatu yang bertentangan dan rumit, "Meskipun kamu membawa pahlawan gelar, tetapi Saya selalu tahu bahwa Anda tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak menguntungkan Anda, pada kenyataannya Anda benar-benar egois, bahkan saya tidak berpikir bahwa Anda begitu berdarah dingin! Para prajurit Bai ini hanya mengikuti perintah, banyak orang di jianghu juga ditipu oleh orang lain, orang-orang ini apakah Anda layak mati, dan Anda … ”.

"Saya melakukan hal-hal sesuai dengan prinsip saya sendiri," kata Hei Fengxi, tidak ingin menjelaskan

"Anda ingin mendapatkan Segel dan menguasai dunia?" Bai Fengxi tersenyum dingin, "Seseorang yang menyakiti orang yang tidak bersalah seperti itu, tangan Anda penuh dengan darah segar, bagaimana Anda layak memegang kendali dunia ini?".

"Hahaha …" Hei Fengxi tiba-tiba tertawa keras, wajahnya menunjukkan senyum menggoda, "Wanita ini, seseorang dengan

darah segar di tangan tidak pantas mengendalikan dunia? Anda harus mempertimbangkan kembali, semua raja yang mendirikan negara mereka, jika mereka tidak menyebabkan darah mengalir di sungai, tubuh menumpuk ke gunung, lalu bagaimana dunia ini bisa dibangun. ”

"Setidaknya mereka tidak bodoh berpikir bahwa segel kecil bisa memberi mereka dunia, mereka membunuh orang di medan perang, mereka bertarung untuk tanah dan kekuasaan, tidak seperti kamu yang membunuh seribu orang tak bersalah hanya untuk segel saja!" Bai Fengxi berkata dengan dingin

“Ha!” Senyum Hei Fengxi menggenggam sedikit es, “Tolong jangan terlalu memuji orang-orang itu. Wanita, di dunia ini, siapa pun yang menjadi raja, mereka tidak akan menjadi pahlawan yang Anda pikirkan. ”

Kalimat ini menghantam nyali Hei Fengxi, dia mengerti dengan jelas alasan di balik kata-kata Hai Fengxi. Tiba-tiba segel putih itu mengencang, “Apakah kamu membunuhnya?”.

Hei Fengxi mendengar ini, jejak kemarahan tersembunyi muncul di wajahnya, tetapi dalam sekejap mata itu telah menghilang, kembali ke dirinya yang tenang, dia berbicara dengan lembut: "Sejak kita bertemu, apakah aku pernah berbohong kepada kamu? Siapa saya, Hei Fengxi, yang saya tidak akan mengakui apa yang telah saya lakukan? Seperti yang saya katakan sebelumnya, orang seperti Yan Yingzhou, saya tidak akan membunuh. ”

Mendengar ini, Bai Fengxi menundukkan kepalanya, lalu dia mengangkat tangannya, sutra putih kembali ke bawah lengan bajunya, "Jika bukan karena aku mengenalmu dengan baik, maka aku pasti akan membunuhmu!".

Setelah berbicara, dia segera berbalik untuk turun gunung

Hei Fengxi menatap makam Yan Yingzhou, di wajahnya tiba-tiba ada senyum yang menyakitkan, "Untuk berpikir bahwa Anda akan berada dalam situasi ini, bahkan ketika Anda berbaring di bawah bumi, hati Anda mungkin akan dipenuhi dengan kebahagiaan, bukan? Karena kamu, dia bahkan ingin membunuhku! Meskipun saya mengenalnya selama lebih dari 10 tahun, dia memilih Anda daripada saya, Anda yang hanya mengenalnya selama beberapa hari! ".

Setelah itu, dia juga turun gunung. Di bawah senja yang gelap dan berat, hanya ada kesunyian kuburan baru, kadang-kadang suara gema bergema, angin Gunung Xuan menyapu, dan tanda-tanda basah di nisan dengan cepat ditiup angin.

Dua orang, satu di depan dan satu mengikuti di belakang, turun gunung, sekitar lima langkah terpisah. Tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun, sekarang sudah benar-benar gelap, tetapi dua dari mereka tidak menggunakan seni bela diri untuk melayang turun gunung, sebaliknya mereka mengambil langkah perlahan. Kadang-kadang, keduanya mengangkat kepala untuk melihat melalui ranting-ranting tebal untuk melihat bulan dan bintang yang tenang, merenung seolah mencari sesuatu di atas, maka mereka dengan sedihnya akan menggelengkan kepala mereka, dan kembali berjalan dengan sedih.

Ketika mereka sampai di kaki gunung, semuanya diselimuti kegelapan, jutaan suara berbisik itu sekarang semuanya tenang. Kembali ke Ruancheng, lampu jalan juga jarang, sekarang saatnya bagi rumah tangga kota untuk tenggelam dalam mimpi indah

Tiba-tiba di Barat nyala api merah menyala, kedua orang melihat ini dan tidak bisa menahan diri, mereka berdua serentak melayang ke arah api, ketika mereka mencapai itu, yang mereka lihat hanyalah seluruh Han yang tenggelam di lautan api.

Di depan rumah, beberapa tetangga ketakutan oleh api dan berkumpul, menyiram rumah dengan air untuk menghentikan api,

di samping ada teriakan nyaring: “Api! Rumah tangga Han terbakar! ”

Dari jauh, suara langkah kaki tergesa-gesa bisa terdengar, dicampur dengan tangisan ketakutan dan jeritan panik tangisan anak-anak muda …….

"Bagaimana rumah besar Han terbakar begitu parah?"

"Siapa yang tahu, tidak ada yang tahu mengapa, tetapi untuk waktu yang lama kita belum melihat siapa pun dari keluarga Han habis!".

“Itu memang aneh, apakah itu berarti semua orang di dalam dibakar?”.

"Aizz, betapa menyedihkan!".

Di antara tetangga sesekali ada beberapa suara kecurigaan, tiba-tiba bayangan putih terbang ke lautan api, orang-orang nyaris tidak menyadari apa yang terjadi ketika segera bayangan hitam juga terbang di dalam. Semua orang memicingkan mata mereka, bahkan jika mereka ingin mereka tidak dapat melihat apa-apa, mereka bertanya-tanya apakah mereka berhalusinasi atau tidak, api sebesar itu, siapa yang akan melompat ke dalamnya, itu hanya akan meminta kematian

Salah satu bayangan memasuki rumah, dari pintu depan ke koridor, jumlah orang yang tergeletak di lantai tidak sedikit, melihat pakaian mereka dengan cermat, dapat dilihat bahwa ini semua adalah pelayan rumah tangga Han. Tidak peduli tua, muda, buatan atau perempuan, mereka semua ditikam dengan pisau dan dibunuh. Beberapa memiliki darah yang kering, tetapi mayoritas masih memiliki darah segar yang hangat memancar keluar; ada orang-orang dengan mata terbuka lebar, bahkan dalam kematiannya mereka tidak bisa menutup mata; ada orang yang memegang

tombak, seolah masih ingin menyerang musuh …

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah

Bab 4.2

4. 2 – Moment of Laze Terinterupsi

Teh! Bai Fengxi menuntut, menggunakan napasnya untuk meniup rasa pahit di mulutnya.

Kamu tidak bisa minum teh setelah obat, kamu bahkan tidak tahu latihan sederhana seperti itu? Hei Fengxi meletakkan mangkuk obat di atas meja, mengeluarkan sebuah kotak, Ini aprikot kering, kamu harus mengunyahnya untuk menghilangkan kepahitan ”

Bai Fengxi dengan cepat menerima kotak itu dari tangannya, segera meletakkan sepotong di mulutnya. Sangat masam! Tanpa sadar dia menampar kedua pipinya.

Hei rubah licik, apakah Anda benar-benar mencari seluruh Gunung Xuan? Rasa pahit di mulutnya telah menyebar, Bai Fengxi memelototi Hei Fengxi, sebagai orang malas yang tidak dapat ia bayangkan mencari seluruh Gunung Xuan.

Saya mendengar bahwa Kerajaan Hua memiliki tradisi lama, yaitu perempuan dan laki-laki ketika berkencan pada malam hari akan menggunakan bibir mereka untuk membuat janji, dan pada saat itu, jika Anda menggigit bibir orang lain maka itu berarti itu berarti 'jika tidak Anda , Aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal '”

Jika tidak kamu, aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal? Bai Fengxi tiba-tiba teringat, napasnya yang panas pada malam itu, suara yang dalam itu berkata.dalam kehidupan berikutnya aku akan kembali untuk menemukanmu. Ingat saya! Benarkah itu? Sebuah janji untuk kehidupan selanjutnya? Tetapi apakah manusia benar-benar memiliki kehidupan selanjutnya?

Yan Zingzhou.tiba-tiba rasa asam dari aprikot kering di mulutnya menjadi pahit seperti obat, membuatnya sulit untuk menelan. Dalam hatinya dia merasakan sesuatu yang tenggelam ke dasar.lebih dalam.ke tempat tersembunyi, tempat yang sangat dalam, seumur hidup ini tidak akan muncul lagi.

Hei wanita, apakah kamu berjanji pada seseorang? Hei Fengxi mengambil aprikot kering, seolah-olah dia ingin memberi makan Bai Fengxi, namun ketika sampai di mulutnya dia menekannya ke lukanya. Luka itu.

Au. ! Bai Fengxi memulihkan ketenangannya, melotot ke Hei Fengxi lalu memandang ke luar jendela, Bagaimana bisa, itu adalah tradisi Hua, bagaimana hubungannya dengan saya. ”

Benarkah? Pada Hei Fengxi mulut tiba-tiba muncul senyum yang dalam, tatapannya berhenti padanya, seolah memikirkan kesimpulan.

Bai Fengxi mendengar itu dan berbalik untuk menatapnya, matanya menatap tenang, matanya tenang, Rubah hitam, mengapa kamu berkeliling mendengarkan barang-barang ini, apakah kamu ingin menemukan seseorang untuk menguji janji ini dari Kerajaan Hua ? Melihatmu, akan ada beberapa gadis bodoh yang akan ditipu olehmu. ”

“Oi, aku tidak perlu berjanji. " Hei Fengxi tertawa dan menatapnya, dia menyadari bahwa di matanya adalah kedalaman yang belum

pernah dia lihat sebelumnya, mencerminkan bahwa dalam hatinya ada sesuatu yang tenggelam dalam, begitu dalam sehingga tidak ada orang lain yang akan pernah menyentuh.

***

Kaki Gunung Xuan di Nan

Seseorang yang memakai pendekatan putih, di bawah matahari terbenam, sosok itu tampak sedikit rapuh dan kurus.

Bai Fengxi mengamati pemandangan di Gunung Zuan pada malam hari, seperti dulu, sepi seperti lukisan, itu tidak berubah hanya karena ada jiwa yang selamanya beristirahat di tempat ini.

Mengangkat langkahnya menuju puncak gunung, dia ingin melihat orang itu, namun sekarang dia akan menjadi kuburan.

Tiba-tiba hidungnya mengendus aroma, dia mempertaruhkan kepalanya dan melihat bahwa meskipun rumput itu seolah-olah sudah bersih, jejak darah masih tetap ringan, dia berpikir bahwa ini ditinggalkan oleh pertarungan atas Seal. Seketika matanya tertarik oleh beberapa batu, batu besar, bagaimana mereka bisa begitu persegi, tidak seperti alam, bagaimana mereka bisa muncul di sini, pada saat ini? Mendekat untuk melihat, dia melihat bahwa di atas batu masih ada bekas pedang, mereka jelas-jelas menggerakkannya.

Dia menggunakan seni bela diri untuk mengangkat tubuhnya dan terbang, turun ke cabang pohon yang tinggi. Dari sana dia melihat sekeliling. Seperti yang diharapkan, tidak jauh dari sana ada beberapa batu yang serupa, tetapi mereka semua bergerak, mereka jelas diposisikan di atas tempat-tempat itu, seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Dia mengamati dengan ama arah bebatuan yang tersebar di seluruh tempat ini, tiba-tiba sebuah pikiran muncul di kepalanya, lututnya menjadi lunak, dia hampir

jatuh dari cabang. Setelah dia tenang kembali, dia dengan hati-hati menghitung jumlah batu, 1, 2, 3, 4, 5.tidak banyak tetapi tidak sedikit, 136. Tentu saja…. jadi begitu!

Cuacanya masih sangat panas, namun dia merasakan angin dingin dari empat arah yang membekukan tulangnya. Jari-jarinya menegang di sekitar cabang, suara renyah bergema.

Terbang dari cabang, dia berjalan menuju puncak gunung, hatinya terasa sangat berat.

Di Puncak Nan, batu nisan baru didirikan, di atas batu ada 3 huruf sederhana – Yan Yingzhou.

Bai Fengxi berdiri di depan kuburan, tubuhnya seolah-olah berubah menjadi batu, tidak bergerak satu inci.

Setelah beberapa lama, dia perlahan membelai surat-surat di kuburan, isi perutnya menusuk dengan rasa sakit.

Seseorang seperti itu, akan selamanya tidur seperti ini. Namun 3 hari yang lalu, dia masih hidup, yang telah memeluknya, yang menggunakan tubuhnya untuk melindunginya.

Setetes air mata jatuh ke batu nisan, satu jari dengan cepat menghapusnya. Duduk, menggunakan jari-jarinya untuk membelai batu nisan…. Yan Yingzhou.pada akhirnya.pada akhirnya di tangan siapa kau mati? Jika Duan Kunmen, aku pasti akan membalaskan dendammu! Jika itu dia.jika itu dia.

Sinar sore terakhir akhirnya dikumpulkan oleh matahari yang turun, ke lengan yang luas dari laut barat, langit tirai hitam perlahan aula, menutupi langit dan bumi, menyembunyikan air biru, bunga-bunga dan rumput.

Hei wanita, apakah Anda ingin membangun rumah di sini untuk melihat kuburan ini? Di tengah-tengah sore yang buram, suara tenang Hei Fengxi dengan lembut terdengar.

Tiba-tiba kilatan putih terbang keluar, dalam sekejap mata itu melilit lehernya.

Bai Fengxi berbalik, tangannya mencengkeram sehelai sutra putih, kedua matanya dingin seperti es seribu tahun, membawa rasa dingin yang menembus tulang seseorang.

Hei Fengxi tidak bergerak, dengan santai berdiri tegak, mengabaikan sutra putih yang melilit leher semakin erat.

Mengapa? Mengapa kamu begitu jahat? " Bai Fengxi menggerogoti setiap kata dari celah giginya, masing-masing terdengar tajam seperti pisau.

Anda tahu mengapa. Suara dan postur Hei Fengxi setenang biasanya.

“Empat kaki gunung, Utara, Timur, Selatan, Barat, meskipun kamu telah membersihkannya tetapi bebatuan ini, noda darah ini cukup bagiku untuk dimengerti. Di sinilah Anda telah mengatur pertempuran untuk memperjuangkan Xuanzun Seal, pertempuran Tu La! Jadi Andalah yang mengaturnya, pertempuran di mana manusia dan iblis semuanya mati! Malam itu, lebih dari seribu orang datang ke Gunung Xuan, namun tidak ada yang turun dari gunung, semua orang meninggalkan tubuh mereka dalam pertempuran ini! ”Tangannya yang mengencangkan sutra putih mulai bergetar, tidak yakin apakah itu karena kemarahannya atau lukanya. Hanya karena Segel Xuanzun, kamu menjadi begitu jahat? Anda seperti orang-orang itu, menggunakan segala cara untuk mendapatkan Segel Xuanzun? Anda juga percaya bahwa jika Anda memiliki meterai, Anda dapat mengendalikan dunia?

Seperti yang diharapkan, apa pun yang saya lakukan, meskipun saya bisa menyembunyikannya dari seluruh dunia, saya tidak bisa menyembunyikannya dari Anda, Bai Fengxi. Hei Fengxi masuk. Kamu tidak salah, pertempuran Tu La diatur olehku, malam itu semua orang di Gunung Xuan ini, selain kamu, telah meninggalkan jiwa mereka di sini.

Kata-kata itu acuh tak acuh, seperti kehidupan lebih dari seribu orang bukanlah hal besar.

Kata-katanya baru saja berakhir dan sutra putih di lehernya mempererat beberapa lipatan.

Jadi Segel Xuanzan sekarang ada di tanganmu? Anda tidak ingin orang tahu sehingga Anda membunuh semua orang di Gunung Xuan? " Bai Fengxi memandangnya, orang sebelum dia tiba-tiba menjadi sangat berbeda, apakah ini benar-benar Hei Fengxi yang dia kenal selama sepuluh tahun, terlepas dari apakah dia telah menertawakannya, atau dengan marah memarahinya? Orang itu tidak pernah seburuk ini!

Itu benar, Hei Fengxi dengan jelas menjawab. “Malam itu semuanya seperti yang aku rencanakan, hanya Segel Xuanzan yang berada di luar kendaliku. ”

Apakah itu palsu? Sutra putih di tangan Bai Fengxi berhenti.

Jadi Yan YingZhou juga tidak memberitahumu, Segel Xuanzan di tangannya palsu. Setelah orang-orang Yan YingZhou memperoleh Seal Xuanzan, mereka membuatnya tampak seperti Yan YingZhou akan membawanya kembali, memikat orang untuk mengejarnya, pada kenyataannya orang yang berbeda telah membawanya. " Hei Fengxi diam-diam mengeluarkannya.

“Aku tidak bisa menyalahkanmu bahwa ketika aku bertanya

tentang Segel Xuanzan kamu menjawab 'tidak memilikinya', membawa begitu banyak orang ke kematian mereka, tetapi yang kamu dapatkan hanyalah segel palsu? Bagaimana menggelikan! Bai Fengxi dengan dingin mencibir, berbalik untuk melihat kuburan Dan orang itu mati karena dia ingin melindungi segel palsu?

Saya mendengar para jendral Angin Frost Salju Hujan semua loyal kepada penguasa Kerajaan Hua, jatuh ke dalam air mendidih mereka bersedia mengorbankan diri mereka sendiri, tampaknya rumor itu benar Hei Fengxi juga melihat kuburan, di matanya bertepuk tangan tanpa suara, Karena itu Segel yang sebenarnya dengan aman dikawal kembali ke Kerajaan Hua, Yan YingZhou dengan segel palsu membawa massa untuk mencari dia untuk membunuh, bahkan setelah dia meninggal rahasia itu tidak terungkap, ini karena dia menjadi pusat rencana yang langka. ”

Terlepas dari apakah segel itu asli atau palsu, faktanya adalah begitu banyak nyawa hilang di tanganmu Bai Fengxi memandangi Hei Fengxi, di matanya ada sesuatu yang bertentangan dan rumit, Meskipun kamu membawa pahlawan gelar, tetapi Saya selalu tahu bahwa Anda tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak menguntungkan Anda, pada kenyataannya Anda benar-benar egois, bahkan saya tidak berpikir bahwa Anda begitu berdarah dingin! Para prajurit Bai ini hanya mengikuti perintah, banyak orang di jianghu juga ditipu oleh orang lain, orang-orang ini apakah Anda layak mati, namun Anda.

Saya melakukan hal-hal sesuai dengan prinsip saya sendiri, kata Hei Fengxi, tidak ingin menjelaskan.

Anda ingin mendapatkan Seal dan menguasai dunia? Bai Fengxi tersenyum dingin, Seseorang yang melukai orang yang tidak bersalah seperti itu, tangan Anda penuh dengan darah segar, bagaimana Anda layak memegang kendali dunia ini?

Ha ha ha…. " Hei Fengxi tiba-tiba tertawa keras, wajahnya menunjukkan senyum menggoda, " Wanita ini, orang dengan darah

segar di tangan tidak pantas mengendalikan dunia? Anda harus mempertimbangkan kembali, semua raja yang mendirikan negara mereka, jika mereka tidak menyebabkan darah mengalir di sungai, tubuh menumpuk ke pegunungan, lalu bagaimana dunia ini bisa dibangun. ”

Setidaknya mereka tidak bodoh berpikir bahwa segel kecil bisa memberi mereka dunia, mereka membunuh orang di medan perang, mereka bertarung untuk tanah dan kekuasaan, tidak seperti kamu yang membunuh seribu orang tak bersalah hanya untuk segel saja! Bai Fengxi berkata dengan dingin.

“Ha!” Senyum Hei Fengxi menggenggam sedikit es, “Tolong jangan terlalu memuji orang-orang itu. Wanita, di dunia ini, siapa pun yang menjadi raja, mereka tidak akan menjadi pahlawan yang Anda pikirkan. ”

Kalimat ini menghantam nyali Hei Fengxi, dia mengerti dengan jelas alasan di balik kata-kata Hai Fengxi. Tiba-tiba segel putih itu mengencang, Apakah kamu membunuhnya?

Hei Fengxi mendengar ini, jejak kemarahan tersembunyi muncul di wajahnya, tetapi dalam sekejap mata itu telah menghilang, kembali ke dirinya yang tenang, dia berbicara dengan lembut: Sejak kita bertemu, apakah aku pernah berbohong kepada kamu? Siapa saya, Hei Fengxi, yang saya tidak akan mengakui apa yang telah saya lakukan? Seperti yang saya katakan sebelumnya, orang seperti Yan Yingzhou, saya tidak akan membunuh. ”

Mendengar ini, Bai Fengxi menundukkan kepalanya, lalu dia mengangkat tangannya, sutra putih kembali ke bawah lengan bajunya, Jika bukan karena aku mengenalmu dengan baik, maka aku pasti akan membunuhmu!

Setelah berbicara, dia segera berbalik untuk turun gunung.

Hei Fengxi menatap makam Yan Yingzhou, di wajahnya tiba-tiba ada senyum yang menyakitkan, Untuk berpikir bahwa Anda akan berada dalam situasi ini, bahkan ketika Anda berbaring di bawah bumi, hati Anda mungkin akan dipenuhi dengan kebahagiaan, bukan? Karena kamu, dia bahkan ingin membunuhku! Meskipun aku mengenalnya selama lebih dari 10 tahun, dia memilihmu daripada aku, kamu yang hanya mengenalnya hanya beberapa hari! ”

Setelah itu, dia juga turun gunung. Di bawah senja yang gelap dan berat, hanya ada kesunyian kuburan baru, kadang-kadang suara gema bergema, angin Gunung Xuan menyapu, dan tanda-tanda basah di nisan dengan cepat ditiup angin.

Dua orang, satu di depan dan satu mengikuti di belakang, turun gunung, sekitar lima langkah terpisah. Tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun, sekarang sudah benar-benar gelap, tetapi dua dari mereka tidak menggunakan seni bela diri untuk melayang turun gunung, sebaliknya mereka mengambil langkah perlahan. Kadang-kadang, mereka berdua mengangkat kepala untuk melihat melalui ranting-ranting tebal untuk melihat bulan dan bintang yang tenang, merenung seolah mencari sesuatu di atas, maka mereka dengan sedih akan menggelengkan kepala mereka, dan kembali berjalan dengan sedih.

Ketika mereka sampai di kaki gunung, semuanya diselimuti kegelapan, jutaan suara berbisik itu sekarang semuanya tenang. Kembali ke Ruancheng, lampu jalan juga jarang, sekarang saatnya bagi rumah tangga kota untuk tenggelam dalam mimpi indah.

Tiba-tiba di Barat nyala api merah menyala, kedua orang melihat ini dan tidak bisa menahan diri, mereka berdua serentak melayang ke arah api, ketika mereka mencapai itu, yang mereka lihat hanyalah seluruh Han yang tenggelam di lautan api.

Di depan rumah, beberapa tetangga ketakutan oleh api dan berkumpul, menyiram rumah dengan air untuk menghentikan api,

di samping ada teriakan nyaring: “Api! Rumah tangga Han terbakar! ”

Dari jauh, suara langkah kaki tergesa-gesa bisa didengar, dicampur dengan tangisan ketakutan dan jeritan panik tangisan anak-anak muda.

Bagaimana rumah besar Han terbakar begitu parah?

Siapa yang tahu, tidak ada yang tahu mengapa tetapi untuk waktu yang lama kita belum melihat siapa pun dari keluarga Han habis!

Itu memang aneh, apakah itu berarti semua orang di dalam dibakar?

Aizz, betapa menyedihkan!

Di antara tetangga sesekali ada beberapa suara kecurigaan, tiba-tiba bayangan putih terbang ke lautan api, orang-orang nyaris tidak menyadari apa yang terjadi ketika segera bayangan hitam juga terbang di dalam. Semua orang memicingkan mata mereka, bahkan jika mereka ingin mereka tidak dapat melihat apa-apa, mereka bertanya-tanya apakah mereka berhalusinasi atau tidak, api sebesar itu, yang akan melompat ke dalamnya, itu hanya akan meminta kematian.

Salah satu bayangan memasuki rumah, dari pintu depan ke koridor, jumlah orang yang tergeletak di lantai tidak sedikit, melihat pakaian mereka dengan cermat, dapat dilihat bahwa ini semua adalah pelayan rumah tangga Han. Tidak peduli tua, muda, buatan atau perempuan, mereka semua ditikam dengan pisau dan dibunuh. Beberapa memiliki darah yang kering, tetapi mayoritas masih memiliki darah segar yang hangat memancar keluar; ada orang-orang dengan mata terbuka lebar, bahkan dalam kematiannya mereka tidak bisa menutup mata; ada orang yang memegang

tombak, seolah masih ingin menyerang musuh.

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah.

4. 2 – Moment of Laze Terinterupsi. .

Teh! Bai Fengxi menuntut, menggunakan napasnya untuk meniup rasa pahit di mulutnya

Kamu tidak bisa minum teh setelah obat, kamu bahkan tidak tahu latihan sederhana seperti itu? Hei Fengxi meletakkan mangkuk obat di atas meja, mengeluarkan sebuah kotak, Ini aprikot kering, kamu harus mengunyahnya untuk menghilangkan kepahitan ”.

.

Bai Fengxi dengan cepat menerima kotak itu dari tangannya, segera meletakkan sepotong di mulutnya. Sangat masam! Tanpa sadar dia menampar kedua pipinya

Hei rubah licik, apakah Anda benar-benar mencari seluruh Gunung Xuan? Rasa pahit di mulutnya telah menyebar, Bai Fengxi memelototi Hei Fengxi, sebagai orang malas yang tidak dapat ia bayangkan mencari seluruh Gunung Xuan

Saya mendengar bahwa Kerajaan Hua memiliki tradisi lama, yaitu perempuan dan laki-laki ketika berkencan pada malam hari akan menggunakan bibir mereka untuk membuat janji, dan pada saat itu, jika Anda menggigit bibir orang lain maka itu berarti itu berarti 'jika tidak Anda , Aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal '”.

Jika tidak kamu, aku tidak akan menikah, bahkan jika aku mati aku tidak akan menyesal? Bai Fengxi tiba-tiba teringat, napasnya yang panas pada malam itu, suara yang dalam itu berkata.dalam kehidupan berikutnya aku akan kembali untuk menemukanmu. Ingat saya! Benarkah itu? Sebuah janji untuk kehidupan selanjutnya? Tetapi apakah manusia benar-benar memiliki kehidupan selanjutnya?

Yan Zingzhou.tiba-tiba rasa asam dari aprikot kering di mulutnya menjadi pahit seperti obat, membuatnya sulit untuk menelan. Dalam hatinya dia merasakan sesuatu yang tenggelam ke bawah.lebih dalam.ke tempat tersembunyi, tempat yang sangat dalam, seumur hidup ini tidak akan muncul lagi

Hei wanita, apakah kamu berjanji pada seseorang? Hei Fengxi mengambil aprikot kering, seolah-olah dia ingin memberi makan Bai Fengxi, namun ketika sampai di mulutnya dia menekannya ke lukanya. Luka itu

Au. ! Bai Fengxi memulihkan ketenangannya, melotot ke Hei Fengxi lalu memandang ke luar jendela, Bagaimana bisa, itu adalah tradisi Hua, bagaimana hubungannya dengan saya. ”

Benarkah? Pada Hei Fengxi mulut tiba-tiba muncul senyum yang dalam, tatapannya berhenti padanya, seolah memikirkan kesimpulan

Bai Fengxi mendengar itu dan berbalik untuk menatapnya, matanya menatap tenang, matanya tenang, Rubah hitam, mengapa kamu berkeliling mendengarkan barang-barang ini, apakah kamu ingin menemukan seseorang untuk menguji janji ini dari Kerajaan Hua ? Melihatmu, akan ada beberapa gadis bodoh yang akan ditipu olehmu. ”

“Oi, aku tidak perlu berjanji. " Hei Fengxi tertawa dan menatapnya, dia menyadari bahwa di matanya adalah kedalaman yang belum

pernah dia lihat sebelumnya, mencerminkan bahwa dalam hatinya ada sesuatu yang tenggelam dalam, begitu dalam sehingga tidak ada orang lain yang akan pernah menyentuh. .

Sial.

Kaki Gunung Xuan di Nan.

Seseorang yang memakai pendekatan putih, di bawah matahari terbenam, sosok itu tampak sedikit rapuh dan kurus

Bai Fengxi mengamati pemandangan di Gunung Zuan pada malam hari, seperti dulu, sepi seperti lukisan, itu tidak berubah hanya karena ada jiwa yang selamanya beristirahat di tempat ini

Mengangkat langkahnya menuju puncak gunung, dia ingin melihat orang itu, namun sekarang dia akan menjadi kuburan

Tiba-tiba hidungnya mengendus aroma, dia mempertaruhkan kepalanya dan melihat bahwa meskipun rumput itu seolah-olah sudah bersih, jejak darah masih tetap ringan, dia berpikir bahwa ini ditinggalkan oleh pertarungan atas Seal. Seketika matanya tertarik oleh beberapa batu, batu besar, bagaimana mereka bisa begitu persegi, tidak seperti alam, bagaimana mereka bisa muncul di sini, pada saat ini? Mendekat untuk melihat, dia melihat bahwa di atas batu masih ada bekas pedang, mereka jelas-jelas menggerakkannya

Dia menggunakan seni bela diri untuk mengangkat tubuhnya dan terbang, turun ke cabang pohon yang tinggi. Dari sana dia melihat sekeliling. Seperti yang diharapkan, tidak jauh dari sana ada beberapa batu yang serupa, tetapi mereka semua bergerak, mereka jelas diposisikan di atas tempat-tempat itu, seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Dia mengamati dengan hati-hati arah bebatuan yang tersebar di seluruh tempat ini, tiba-tiba sebuah pikiran muncul di kepalanya, lututnya menjadi lunak, dia hampir

jatuh dari cabang. Setelah dia tenang kembali, dia dengan hati-hati menghitung jumlah batu, 1, 2, 3, 4, 5.tidak banyak tetapi tidak sedikit, 136. Tentu saja…. jadi begitu !.

Cuacanya masih sangat panas, namun dia merasakan angin dingin dari empat arah yang membekukan tulangnya. Jari-jarinya menegang di sekitar cabang, suara renyah bergema

Terbang dari cabang, dia berjalan menuju puncak gunung, hatinya terasa sangat berat

Di Puncak Nan, batu nisan baru didirikan, di atas batu ada 3 huruf sederhana – Yan Yingzhou

Bai Fengxi berdiri di depan kuburan, tubuhnya seolah-olah berubah menjadi batu, tidak bergerak satu inci

Setelah beberapa lama, dia perlahan membelai surat-surat di kuburan, isi perutnya menusuk dengan rasa sakit

Seseorang seperti itu, akan selamanya tidur seperti ini. Namun 3 hari yang lalu, dia masih hidup, yang telah memeluknya, yang menggunakan tubuhnya untuk melindunginya

Setetes air mata jatuh ke batu nisan, satu jari dengan cepat menghapusnya. Duduk, menggunakan jari-jarinya untuk membelai batu nisan…. Yan Yingzhou.pada akhirnya.pada akhirnya di tangan siapa kau mati? Jika Duan Kunmen, aku pasti akan membalaskan dendammu! Jika itu dia.jika itu dia. . .

Sinar sore terakhir akhirnya dikumpulkan oleh matahari yang turun, ke lengan laut barat yang luas, langit tirai hitam perlahan aula, menutupi langit dan bumi, menyembunyikan air biru, bunga-bunga dan rumput

Hei wanita, apakah Anda ingin membangun rumah di sini untuk melihat makam ini? Di tengah-tengah sore yang buram, suara tenang Hei Fengxi dengan lembut terdengar lembut

Tiba-tiba kilatan putih terbang keluar, dalam sekejap mata itu melilit lehernya

Bai Fengxi berbalik, tangannya mencengkeram sehelai sutra putih, kedua matanya dingin seperti es seribu tahun, membawa kedinginan yang menembus tulang seseorang

Hei Fengxi tidak bergerak, dengan santai berdiri tegak, mengabaikan sutra putih yang melilit leher semakin erat.

Mengapa? Mengapa kamu begitu jahat? " Bai Fengxi menggertakkan setiap kata dari celah giginya, masing-masing terdengar tajam seperti pisau.

Anda tahu mengapa. Suara dan postur Hei Fengxi setenang biasanya

“Empat kaki gunung, Utara, Timur, Selatan, Barat, meskipun kamu telah membersihkannya tetapi bebatuan ini, noda darah ini cukup bagiku untuk dimengerti. Di sinilah Anda telah mengatur pertempuran untuk memperjuangkan Xuanzun Seal, pertempuran Tu La! Jadi Andalah yang mengaturnya, pertempuran di mana manusia dan iblis semuanya mati! Malam itu, lebih dari seribu orang datang ke Gunung Xuan, namun tidak ada yang turun dari gunung, semua orang meninggalkan tubuh mereka dalam pertempuran ini! ”Tangannya yang mengencangkan sutra putih mulai bergetar, tidak yakin apakah itu karena kemarahannya atau lukanya. Hanya karena Segel Xuanzun, kamu menjadi begitu jahat? Anda seperti orang-orang itu, menggunakan segala cara untuk mendapatkan Segel Xuanzun? Anda juga percaya bahwa jika Anda memiliki meterai, Anda dapat mengendalikan dunia?.

Seperti yang diharapkan, apa pun yang saya lakukan, meskipun saya bisa menyembunyikannya dari seluruh dunia, saya tidak bisa menyembunyikannya dari Anda, Bai Fengxi. Hei Fengxi masuk. Kamu tidak salah, pertempuran Tu La diatur olehku, malam itu semua orang di Gunung Xuan ini, selain kamu, telah meninggalkan jiwa mereka di sini

Kata-kata itu acuh tak acuh, seperti kehidupan lebih dari seribu orang bukanlah hal besar

Kata-katanya baru saja berakhir dan sutra putih di lehernya mempererat beberapa lipatan

Jadi Segel Xuanzan sekarang ada di tanganmu? Anda tidak ingin orang tahu sehingga Anda membunuh semua orang di Gunung Xuan? " Bai Fengxi memandangnya, orang sebelum dia tiba-tiba menjadi sangat berbeda, apakah ini benar-benar Hei Fengxi yang dia kenal selama sepuluh tahun, terlepas dari apakah dia telah menertawakannya, atau dengan marah memarahinya? Orang itu tidak pernah seburuk ini !.

Itu benar, Hei Fengxi dengan jelas menjawab. “Malam itu semuanya seperti yang aku rencanakan, hanya Segel Xuanzan yang berada di luar kendaliku. ”

Apakah itu palsu? Sutra putih di tangan Bai Fengxi berhenti

Jadi Yan YingZhou juga tidak memberitahumu, Segel Xuanzan di tangannya palsu. Setelah orang-orang Yan YingZhou memperoleh Seal Xuanzan, mereka membuatnya tampak seperti Yan YingZhou akan membawanya kembali, memikat orang untuk mengejarnya, pada kenyataannya orang yang berbeda telah membawanya. " Hei Fengxi diam-diam mengeluarkannya

“Aku tidak bisa menyalahkanmu bahwa ketika aku bertanya

tentang Segel Xuanzan kamu menjawab 'tidak memilikinya', membawa begitu banyak orang ke kematian mereka, tetapi yang kamu dapatkan hanyalah segel palsu? Bagaimana menggelikan! Bai Fengxi dengan dingin mencibir, berbalik untuk melihat kuburan Dan orang itu mati karena dia ingin melindungi segel palsu?.

Saya mendengar para jendral Angin Frost Salju Hujan semua loyal kepada penguasa Kerajaan Hua, jatuh ke dalam air mendidih mereka bersedia mengorbankan diri mereka sendiri, tampaknya rumor itu benar Hei Fengxi juga melihat kuburan, di matanya bertepuk tangan tanpa suara, Karena itu Segel yang sebenarnya dengan aman dikawal kembali ke Kerajaan Hua, Yan YingZhou dengan segel palsu membawa massa untuk mencari dia untuk membunuh, bahkan setelah dia meninggal rahasia itu tidak terungkap, ini karena dia menjadi pusat rencana yang langka. ”

Terlepas dari apakah segel itu asli atau palsu, faktanya adalah begitu banyak nyawa hilang di tanganmu Bai Fengxi memandangi Hei Fengxi, di matanya ada sesuatu yang bertentangan dan rumit, Meskipun kamu membawa pahlawan gelar, tetapi Saya selalu tahu bahwa Anda tidak pernah melakukan sesuatu yang tidak menguntungkan Anda, pada kenyataannya Anda benar-benar egois, bahkan saya tidak berpikir bahwa Anda begitu berdarah dingin! Para prajurit Bai ini hanya mengikuti perintah, banyak orang di jianghu juga ditipu oleh orang lain, orang-orang ini apakah Anda layak mati, dan Anda.”.

Saya melakukan hal-hal sesuai dengan prinsip saya sendiri, kata Hei Fengxi, tidak ingin menjelaskan

Anda ingin mendapatkan Segel dan menguasai dunia? Bai Fengxi tersenyum dingin, Seseorang yang menyakiti orang yang tidak bersalah seperti itu, tangan Anda penuh dengan darah segar, bagaimana Anda layak memegang kendali dunia ini?.

Hahaha.Hei Fengxi tiba-tiba tertawa keras, wajahnya menunjukkan senyum menggoda, Wanita ini, seseorang dengan darah segar di

tangan tidak pantas mengendalikan dunia? Anda harus mempertimbangkan kembali, semua raja yang mendirikan negara mereka, jika mereka tidak menyebabkan darah mengalir di sungai, tubuh menumpuk ke gunung, lalu bagaimana dunia ini bisa dibangun. ”

Setidaknya mereka tidak bodoh berpikir bahwa segel kecil bisa memberi mereka dunia, mereka membunuh orang di medan perang, mereka bertarung untuk tanah dan kekuasaan, tidak seperti kamu yang membunuh seribu orang tak bersalah hanya untuk segel saja! Bai Fengxi berkata dengan dingin

“Ha!” Senyum Hei Fengxi menggenggam sedikit es, “Tolong jangan terlalu memuji orang-orang itu. Wanita, di dunia ini, siapa pun yang menjadi raja, mereka tidak akan menjadi pahlawan yang Anda pikirkan. ”

Kalimat ini menghantam nyali Hei Fengxi, dia mengerti dengan jelas alasan di balik kata-kata Hai Fengxi. Tiba-tiba segel putih itu mengencang, “Apakah kamu membunuhnya?”.

Hei Fengxi mendengar ini, jejak kemarahan tersembunyi muncul di wajahnya, tetapi dalam sekejap mata itu telah menghilang, kembali ke dirinya yang tenang, dia berbicara dengan lembut: Sejak kita bertemu, apakah aku pernah berbohong kepada kamu? Siapa saya, Hei Fengxi, yang saya tidak akan mengakui apa yang telah saya lakukan? Seperti yang saya katakan sebelumnya, orang seperti Yan Yingzhou, saya tidak akan membunuh. ”

Mendengar ini, Bai Fengxi menundukkan kepalanya, lalu dia mengangkat tangannya, sutra putih kembali ke bawah lengan bajunya, Jika bukan karena aku mengenalmu dengan baik, maka aku pasti akan membunuhmu!.

Setelah berbicara, dia segera berbalik untuk turun gunung

Hei Fengxi menatap makam Yan Yingzhou, di wajahnya tiba-tiba ada senyum yang menyakitkan, Untuk berpikir bahwa Anda akan berada dalam situasi ini, bahkan ketika Anda berbaring di bawah bumi, hati Anda mungkin akan dipenuhi dengan kebahagiaan, bukan? Karena kamu, dia bahkan ingin membunuhku! Meskipun saya mengenalnya selama lebih dari 10 tahun, dia memilih Anda daripada saya, Anda yang hanya mengenalnya selama beberapa hari! ”.

Setelah itu, dia juga turun gunung. Di bawah senja yang gelap dan berat, hanya ada kesunyian kuburan baru, kadang-kadang suara gema bergema, angin Gunung Xuan menyapu, dan tanda-tanda basah di nisan dengan cepat ditiup angin.

Dua orang, satu di depan dan satu mengikuti di belakang, turun gunung, sekitar lima langkah terpisah. Tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun, sekarang sudah benar-benar gelap, tetapi dua dari mereka tidak menggunakan seni bela diri untuk melayang turun gunung, sebaliknya mereka mengambil langkah perlahan. Kadang-kadang, keduanya mengangkat kepala untuk melihat melalui ranting-ranting tebal untuk melihat bulan dan bintang yang tenang, merenung seolah mencari sesuatu di atas, maka mereka dengan sedihnya akan menggelengkan kepala mereka, dan kembali berjalan dengan sedih.

Ketika mereka sampai di kaki gunung, semuanya diselimuti kegelapan, jutaan suara berbisik itu sekarang semuanya tenang. Kembali ke Ruancheng, lampu jalan juga jarang, sekarang saatnya bagi rumah tangga kota untuk tenggelam dalam mimpi indah

Tiba-tiba di Barat nyala api merah menyala, kedua orang melihat ini dan tidak bisa menahan diri, mereka berdua serentak melayang ke arah api, ketika mereka mencapai itu, yang mereka lihat hanyalah seluruh Han yang tenggelam di lautan api.

Di depan rumah, beberapa tetangga ketakutan oleh api dan berkumpul, menyiram rumah dengan air untuk menghentikan api,

di samping ada teriakan nyaring: “Api! Rumah tangga Han terbakar! ”

Dari jauh, suara langkah kaki tergesa-gesa bisa terdengar, dicampur dengan tangisan ketakutan dan jeritan panik tangisan anak-anak muda.

Bagaimana rumah besar Han terbakar begitu parah?

Siapa yang tahu, tidak ada yang tahu mengapa, tetapi untuk waktu yang lama kita belum melihat siapa pun dari keluarga Han habis!.

“Itu memang aneh, apakah itu berarti semua orang di dalam dibakar?”.

Aizz, betapa menyedihkan!.

Di antara tetangga sesekali ada beberapa suara kecurigaan, tiba-tiba bayangan putih terbang ke lautan api, orang-orang nyaris tidak menyadari apa yang terjadi ketika segera bayangan hitam juga terbang di dalam. Semua orang memicingkan mata mereka, bahkan jika mereka ingin mereka tidak dapat melihat apa-apa, mereka bertanya-tanya apakah mereka berhalusinasi atau tidak, api sebesar itu, siapa yang akan melompat ke dalamnya, itu hanya akan meminta kematian

Salah satu bayangan memasuki rumah, dari pintu depan ke koridor, jumlah orang yang tergeletak di lantai tidak sedikit, melihat pakaian mereka dengan cermat, dapat dilihat bahwa ini semua adalah pelayan rumah tangga Han. Tidak peduli tua, muda, buatan atau perempuan, mereka semua ditikam dengan pisau dan dibunuh. Beberapa memiliki darah yang kering, tetapi mayoritas masih memiliki darah segar yang hangat memancar keluar; ada orang-orang dengan mata terbuka lebar, bahkan dalam kematiannya mereka tidak bisa menutup mata; ada orang yang memegang

tombak, seolah masih ingin menyerang musuh.

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah

Ch.4.3

Bab 4.3
Siapa yang mendapatkan dunia 4. 3

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah.

"Siapa saja? Apa ada seseorang?"

Bai Fengxi mengangkat suaranya untuk berteriak, namun dia tidak mendapat jawaban, hanya asap tebal yang tebal, dan api menyala dengan kegilaan!

"Orang tua Han, apakah kamu mati? Jika tidak tolong jawab! "

"Semua orang sudah mati, tidak ada yang selamat!" Di belakang suara lembut Hei Fengxi, ada yang mendesah.

Dia tiba-tiba berbalik untuk menatapnya. Mata itu, sedingin es, setajam pisau!

"Apakah ini karena obat terkenal mereka?" Suara Bai Fengxi keras seperti kabut dingin.

"Bukan aku. "Hei Fengxi berkata tanpa berpikir. Tepat setelah dia menyelesaikan kalimatnya, dia tiba-tiba merasa marah. Kenapa dia harus menjelaskan? Menjelaskan apa? Hah!

“Bukankah kamu memasuki rumah tangga Han untuk obat-obatan, Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Hati Buddha? Orang tua Han memujamu seperti Buddha, jangan berpikir bahwa aku akan tahu niatmu! "

“Saya sudah menyalin resep untuk obat-obatan itu sejak dulu. ”

"Tentu saja. " Bai Fengxi menjawab dengan senyum dingin, tiba-tiba telinganya berkedut dan dia dengan cepat lari, Hei Fengxi mengikutinya dari belakang.

Melalui lautan api, di depan adalah taman belakang Han Mansion, ada suara tangisan diam, keduanya mengikuti tangisan, mereka melihat sosok kecil berlutut di depan tubuh.

"Ayah …… ayah …. . tolong bangun, tolong bangun! Oa oa oa …… ayah, tolong bangun, aku akan membantumu! ”Sosok kecil itu berbaring dan berpelukan erat ke tubuh yang tidak bergerak, menangis.

"Han Piao?" Bai Fengxi melihat sosok itu dan tidak bisa membantu tetapi berseru.

Sosok kecil itu mendengar bahwa seseorang memanggilnya, berbalik untuk melihat, lalu berlari kembali untuk memukulnya. “Kamu, kamu wanita jahat, kamu ingin mencuri semua obat-obatan kami? Curi mereka! Kukus! Ayah saya sudah mati! Pergi dan curi mereka! Oa oa …… mari kita lihat apa yang bisa kamu curi! ”

Dia menangis saat melawan Bai Fengxi, darah dan air mata menutupi wajahnya.

"Han Piao!" Bai Fengxi menangkapnya, "Apa yang terjadi?"

Apa yang saya bayangkan untuk terlihat seperti Han Piao – seperti anak remaja yang gelisah?

“Kamu wanita jahat! Ini semua karena kamu! Kenapa kau mengutuk ayahku! Oa oa oa …… sekarang ayah tidak akan pernah mengadakan upacara ulang tahun lagi! Anda wanita jahat! Kamu wanita sialan! Aku membencimu sampai mati! Bayar ayahku kembali! ”Han Piao berjuang dan menggeliat, dia membuka mulutnya untuk menggigit lengan Bai Fengxi.

"Aduh!" Teriak Bai Fengxi menyakitkan, dia akan mendorongnya dari Hei Fengxi telah mencapai titik akupunktur Han Fan. Han Fan segera pingsan ke dalam pelukan Bai Fengxi.

"Pertama, kita harus memimpin tempat ini, jika tidak tubuh kita akan dimakamkan di lautan api ini," kata Hei Fengxi.

"Baik . " Bai Fengxi mengangguk, memeluk Han Piao, matanya bergerak ke sekeliling untuk melihat Han Xuanling terbaring di tanah, dia tiba-tiba menghela nafas, 'Rubah hitam, kamu bawa dia keluar. ”

Setelah mengatakan bahwa dia segera memeluk Han Piao dan melompat keluar, meninggalkan Hei Fengxi menatap tubuh Han Xuanling di tanah, “Aku, Hei Fengxi, aku telah menurunkan ke titik memegang mayat! Wanita itu, saya sudah konfirmasi kembali, mengetahui Anda dalam hidup ini adalah awal dari kemalangan seumur hidup saya! ”

Di luar Ruancheng, di sebelah selatan lereng bukit yang sunyi ada beberapa kuburan yang baru didirikan.

"Ayah, tolong tidur nyenyak, anakmu akan membalaskan dendammu!" Han Piao, mengenakan pakaian berkabung putih, berlutut di depan kubur, di belakangnya Bai Fengxi dan Hei Fengxi

berdiri diam.

"Ayah, yakinlah, anakmu akan menjaga dirinya sendiri, oa oa ……" Air mata yang dia coba tekan jatuh, ayah yang baik hati tidak akan pernah bisa melindunginya dengan lengan terentang lagi, di dunia ini, dia adalah satu-satunya dari seluruh rumah tangga Han yang tersisa, hanya satu orang!

Bai Fengxi dan Hei Fengxi memandang Han Piao dengan sedikit kasihan, hanya saja hati mereka tidak lagi terpengaruh. Sepuluh tahun berkeliaran di jjianghu, mereka menjadi akrab dengan perpisahan kematian, yang paling tidak bisa mereka lakukan adalah memberi orang mati berkat dan berdoa agar mereka tidur dengan damai di bawah tanah.

"Hei wanita, katamu, kapan dia akan berhenti menangis?" Tenang Hei Fengxi berbicara.

“Saya tidak tahu, saya tidak menyadari bahwa pria juga suka menangis. " Bai Fengxi menjawab.

“Tidak, wanita, kamu salah, hal itu tidak bisa dilihat sebagai laki-laki, masih hanya anak-anak, tentu saja itu menangis. ”

Suara kedua orang ini tidak besar atau kecil, cukup bagi Han Piao untuk mendengar kata-kata mereka.

Benar saja, setelah mendengar kata-kata dua orang yang bergosip di belakang, Han Piao berbalik dan menatap mereka, tetapi matanya penuh dengan air mata, wajahnya bercampur dengan air mata dan ingus, itu benar-benar tidak mengancam sama sekali.

Setelah dia selesai membersihkan wajahnya, Han Piao membungkuk lagi, lalu berdiri dan berjalan di depan Bai Fengxi. Dia mengeluarkan sebuah kantong brokat kecil dan memberikannya

kepadanya, “Ini adalah sesuatu yang sebelum menyembunyikan saya, ayah saya memberi saya dan ingin saya memberikannya kepada Anda. ”

"Apa itu? Bukankah ayahmu membenci saya sampai ke tulang belulangnya, bahkan ketika menghadapi kematian dia masih memikirkan cara untuk membalas dendam saya? "Bai Fengxi hati-hati menerima kantong, dia dengan hati-hati membukanya, dan kemudian menunjukkan tanda ketakutan dan ketidakpercayaan.

Membuka kantong brokat, dari dalam ia mengeluarkan dua potong sutra yang agak menguning, dengan huruf di sampulnya, terlihat sangat hati-hati, di wajah Bai Fengxi muncul ekspresi yang takjub, "Ini adalah resep untuk Purple Mansion Bedak dan Pil Hati Hati? ”

Ketika Hei Fengxi mendengarnya, dia tidak bisa tidak terkejut, setelah datang untuk melihat dia melihat bahwa ini adalah benar-benar dua resep obat yang dia salin secara sembunyi-sembunyi ketika dia pergi untuk melihat-lihat rumah Han. "Wanita, tidak bisa percaya bahwa Han Xuanling, meskipun di luar mulutnya dia berkata dia membencimu sampai ke tulang, pada kenyataannya hatinya menghormati Anda, bahkan dalam kematiannya dia meninggalkan Anda hadiah besar!"

“Aku benar-benar tidak berpikir ini akan terjadi, bukankah lelaki tua Han membenciku sampai ke tulang belulangnya, persendiannya? Mengapa ini sebaliknya, memberi saya resep obat berharga yang dia hargai lebih dari hidupnya sendiri? "Bai Fengxi bergumam. Dia benar-benar heran.

“Ayahku berkata, walaupun Hei Fengxi mungkin terlihat seperti pahlawan, tetapi perilakunya seperti rubah, sulit dipahami dan tidak meyakinkan, jika dia diberi obat, tidak pasti apakah dia akan menggunakannya untuk buruk atau untuk kebaikan; di sisi lain, Bai Fengxi meskipun eksentrik dan tidak membatasi, tidak pernah mengikuti aturan, tetapi tindakannya heroik, seni bela dirinya terampil, memberikan ini padanya aku tidak akan khawatir tentang

orang jahat mencuri itu, aku akan menyerahkannya kepadanya begitu dia bisa berkeliling untuk membantu dunia. " Han Piao menceritakan kata-kata Han Xuanling.

Bai Fengxi dan Hei Fengxi mendengar kata-kata ini, wajah mereka saling memandang untuk waktu yang lama, lalu perlahan-lahan Bai Fengxi dengan lembut bertanya: "Han Piao, apakah Anda yakin bahwa ini adalah kata-kata ayahmu?"

“Ha!” Han Piao mencibir, “Jadi kamu tidak membutuhkannya kan? Kemudian kembalikan padaku! ”

"Perlu! Mengapa saya tidak membutuhkannya! "Bai Fengxi buru-buru mendorong potongan-potongan sutra kembali ke dalam tas brokat, lalu menaruhnya secara pribadi," Han Piao kecil, terima kasih! "

"Jangan panggil aku Little Han Piao, aku ingin muntah" Han Piao melotot.

"Lalu, apakah aku memanggilmu Little Han? Saudara laki-laki? Adik laki-laki? Atau … . . " Bai Fengxi berjalan bolak-balik, mulutnya terus-menerus muncul dengan judul untuk Han Piao.

“Aku punya namaku sendiri, jangan panggil aku sesuatu yang begitu menjijikkan! Terlebih lagi Anda dan saya, kami bahkan tidak memiliki hubungan! Nyonya ini! ”Han Piao berseru dengan keras, tiba-tiba dia merasakan bajunya ditarik ke atas, seketika kakinya terlepas dari tanah, Bai Fengxi tepat di depannya, memeganginya.

“Aku memperingatkanmu, adik kecil! Memanggilku 'nyonya itu' bukanlah hal yang bisa dikatakan adik laki-laki, ingat ini, panggil aku kakak perempuan atau adik perempuan Xi? Anda mengerti? " Bai Fengxi mengangkat Han Piao ke ketinggian matanya, kedua pasang mata saling memandang.

"Ugh … Ugh … Kamu … Ayo turun!" Han Piao mencengkeram kerahnya dan terbatuk-batuk, kakinya mengayuh di udara. ”

"Panggil aku kakak!" Bai Fengxi benar-benar mengabaikannya, mencengkeramnya seperti sebelumnya, matanya menyipit menjadi garis-garis, menembakkan sinar es.

"Kakak …. Xi Saudari … Saudari! ”Dalam posisi yang lebih rendah, Han Piao terpaksa menundukkan kepalanya yang mulia.

“Anak yang baik, Han Kecil. " Bai Fengxi menepuk kepalanya, lalu dengan lembut melepaskannya, Han Piao langsung jatuh ke tanah.

“Wanita ini, lelaki tua Han hanya memberimu beberapa pujian, dan sekarang kau menggertak putranya. Jika dia tahu, dia pasti akan melompat keluar dari peti matinya. ”Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas.

“Hei, rubah hitam, mari kita bahas sesuatu. ”

"Tidak ada diskusi. "Hei Fengxi segera menegaskan, tanpa ragu sedikit pun," Hal ini tidak ada hubungannya dengan saya. ”

“Bagaimana ini tidak ada hubungannya denganmu! Anda juga mencuri obat orang tua Han dan menyalinnya, jadi Anda juga menerima bantuan darinya. Oleh karena itu, untuk anak lelaki tua Han, kamu juga harus bertanggung jawab! " Bai Fengxi tidak peduli apakah dia akan menertawakan ketidakberdayaannya.

“Resep di tanganku adalah karena kemampuanku sendiri, jadi itu tidak termasuk menerima hadapanku. Wanita, Anda yang sebaliknya, pria itu sendiri yang memberi Anda resep, karena itu Anda harus membalas budi ini. " Hei Fengxi Itu tersenyum cerah.

"Rubah hitam, kamu tidak perlu merawatnya. Apakah Anda tidak memiliki banyak pengikut? Tidak bisakah kau memanggil orang acak dari Chung Li Chung Van untuk merawat anak ini? ”Bai Fengxi mencoba meyakinkannya.

“Anda seorang wanita, pengasuhan anak adalah pekerjaan wanita yang harus dilakukan. " Hei Fengxi tidak terguncang oleh kata-katanya.

"Siapa bilang wanita harus merawat anak-anak kecil!" Bai Fengxi mulai menjerit.

"Mengapa tidak membiarkan anak itu memilihnya sendiri?" Hei Fengxi memandang Han Dan duduk di tanah, menggosok pantat kecilnya, dan berkata.

“Yah, aku yakin dia akan memilih untuk mengikutimu. " Bai Fengxi penuh percaya diri.

“Han Piao, kemarilah. " Hai Fengxi melambaikan tangannya, memanggil Han Piao di depan mereka. Dia membungkuk dan dengan ramah bertanya, "Han Pia, apakah Anda ingin mengikuti saya atau mengikuti wanita ini?"

"Hai kecil, apakah kamu mau mengikuti rubah hitam ini? Anda harus tahu, jika Anda pergi bersamanya setiap hari Anda akan memiliki makanan lezat, jalan di depan akan diisi dengan wanita cantik dan peluang romantis, saya bahkan tidak perlu menyebutkan pakaian sutra, pesta yang tidak pernah berakhir! Memikirkan itu saja sudah cukup untuk membuatku ngiler. " Bai Fengxi mencoba memohon padanya.

Han Piao menatap Hei Fengxi lalu berbalik untuk melihat Bai Fengxi, lalu dengan tenang menatap Hei Fengxi lagi. Bai Fengxi melihat ini dan merayakannya di dalam, yang akan berpikir bahwa

Han Piao akan mengucapkan kata-kata ini: "Saya tidak membutuhkan hal-hal itu, saya ingin mengikuti saudari. ”

Setelah mengatakan ini, dia berjalan di samping Bai Fengxi, dan menatapnya dengan ekspresi menawan, “Saudari, tolong jaga aku mulai sekarang. ”

"Apa?" Kepala Bai Fengxi diam-diam berteriak, dia hampir menghancurkan Han Piao, "Mengapa adik laki-laki ingin mengikuti saya? Anda harus tahu bahwa jika Anda mengikuti saya tidak akan ada yang baik, Anda tidak akan makan dengan baik, mengenakan yang baik, mungkin Anda harus tidur dan makan di luar setiap hari, Anda harus mengikuti dia …

"Aku tahu . " Tidak menunggu Bai Fengxi selesai, Han Piao mengangguk seperti orang dewasa, " Saya tahu bahwa jika saya mengikutinya saya akan memakai barang-barang bagus dan makan makanan enak, tetapi saya hanya khawatir bahwa suatu hari nanti saat tidur saya akan dijual. Jika saya mengikuti saudari, meskipun saya mungkin menderita sedikit, setidaknya saya bisa tidur dengan tenang setiap hari. ”

"A?" Bai Fengxi tidak percaya dia baru saja mendengar itu dan terkejut sesaat.

"Ha ha ha … . “Sesaat kemudian dia tiba-tiba tertawa dengan gila, tertawa sampai membungkukkan punggungnya adalah bengkok, satu tangan menggosok perutnya, satu tangan menunjuk ke Hei Fengxi,“ Rubah hitam, sulit dipercaya…. Luar biasa, akhirnya hari itu datang untukmu! Oleh seorang anak kecil, Anda … Ha ha …… Ha ha lucu …… saya mati! ”

Hei Fengxi mendengar itu dan mengungkapkan ekspresi heran, tetapi segera mengembalikan bentuk bangsanya yang biasa dalam sekejap mata, di wajahnya muncul senyum yang tampan, "Jadi wanita, mari kita putuskan seperti ini, anak kecil ini akan menjadi

milikmu untuk urus. Saya tidak berpikir bahwa orang tua Han akan melahirkan anak yang begitu cerdas. "Kalimat terakhir itu, suaranya rendah, seolah-olah dia tidak bersungguh-sungguh.

Siapa yang mendapatkan dunia 4. 3 . .

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah

"Siapa saja? Apa ada seseorang?".

Bai Fengxi mengangkat suaranya untuk berteriak, namun dia tidak mendapat jawaban, hanya asap tebal yang tebal, dan api menyala dengan kegilaan !.

"Orang tua Han, apakah kamu mati? Jika tidak tolong jawab! ".

"Semua orang mati, tidak ada yang selamat!" Di belakang suara lembut Hei Fengxi, ada yang mengembuskan napas

Dia tiba-tiba berbalik untuk menatapnya. Mata itu, sedingin es, setajam pisau !.

"Apakah ini karena obat terkenal mereka?" Suara Bai Fengxi keras seperti kabut dingin

"Bukan aku. "Hei Fengxi berkata tanpa berpikir. Tepat setelah dia menyelesaikan kalimatnya, dia tiba-tiba merasa marah. Kenapa dia harus menjelaskan? Menjelaskan apa? Hah!.

“Bukankah kamu memasuki rumah tangga Han untuk obat-obatan,

Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Hati Buddha? Orang tua Han memujamu seperti Buddha, jangan berpikir bahwa aku akan tahu niatmu! ".

“Saya sudah menyalin resep untuk obat-obatan itu sejak dulu. ”

"Tentu saja. " Bai Fengxi menjawab dengan senyum dingin, tiba-tiba telinganya berkedut dan dia dengan cepat lari, Hei Fengxi mengikutinya dari belakang

Melalui lautan api, di depan adalah kebun belakang Han Mansion, ada suara tangisan diam, keduanya mengikuti tangisan, mereka melihat sosok kecil berlutut di depan tubuh

“Ayah …… ayah… tolong bangun, tolong bangun! Oa oa oa …… ayah, tolong bangun, aku akan membantumu! ”Sosok kecil itu berbaring dan berpelukan erat pada tubuh yang tidak bergerak, menangis

"Han Piao?" Bai Fengxi melihat sosok itu dan tidak bisa membantu tetapi berseru. .

Sosok kecil itu mendengar bahwa seseorang memanggilnya, berbalik untuk melihat, lalu berlari kembali untuk memukulnya. “Kamu, kamu wanita jahat, kamu ingin mencuri semua obat-obatan kami? Curi mereka! Kukus! Ayah saya sudah mati! Pergi dan curi mereka! Oa oa …… mari kita lihat apa yang bisa kamu curi! ”.

Dia menangis saat melawan Bai Fengxi, darah dan air mata menutupi wajahnya

"Han Piao!" Bai Fengxi menangkapnya, "Apa yang terjadi?"

.

Apa yang saya bayangkan untuk terlihat seperti Han Piao – seperti anak remaja yang gelisah ?.

“Kamu wanita jahat! Ini semua karena kamu! Kenapa kau mengutuk ayahku! Oa oa oa …… sekarang ayah tidak akan pernah mengadakan upacara ulang tahun lagi! Anda wanita jahat! Kamu wanita sialan! Aku membencimu sampai mati! Bayar ayahku kembali! ”Han Piao berjuang dan menggeliat, dia membuka mulutnya untuk menggigit lengan Bai Fengxi

"Aduh!" Teriak Bai Fengxi menyakitkan, dia akan mendorongnya dari Hei Fengxi telah mencapai titik akupunktur Han Fan. Han Fan segera pingsan ke dalam pelukan Bai Fengxi

"Pertama, kita harus memimpin tempat ini, jika tidak tubuh kita akan dimakamkan di lautan api ini," kata Hei Fengxi

"Baik . " Bai Fengxi mengangguk, memeluk Han Piao, matanya bergerak ke sekeliling untuk melihat Han Xuanling terbaring di tanah, dia tiba-tiba menghela nafas, 'Rubah hitam, kamu bawa dia keluar. ”

Setelah mengatakan bahwa dia segera memeluk Han Piao dan melompat keluar, meninggalkan Hei Fengxi menatap tubuh Han Xuanling di tanah, “Aku, Hei Fengxi, aku telah menurunkan ke titik memegang mayat! Wanita itu, saya sudah konfirmasi kembali, mengetahui Anda dalam hidup ini adalah awal dari kemalangan seumur hidup saya! ”

Di luar Ruancheng, di sebelah selatan lereng bukit yang sunyi ada beberapa kuburan yang baru didirikan

"Ayah, tolong tidur nyenyak, anakmu akan membalaskan dendammu!" Han Piao, mengenakan pakaian berkabung putih,

berlutut di depan kubur, di belakangnya Bai Fengxi dan Hei Fengxi berdiri diam

.

"Ayah, yakinlah, anakmu akan menjaga dirinya sendiri, oa oa ……" Air mata yang dia coba tekan jatuh, ayah yang baik hati tidak akan pernah bisa melindunginya dengan lengan terentang lagi, di dunia ini, dia adalah satu-satunya dari seluruh rumah tangga Han yang tersisa, hanya satu orang !. . . .

Bai Fengxi dan Hei Fengxi memandang Han Piao dengan sedikit kasihan, hanya saja hati mereka tidak lagi terpengaruh. Sepuluh tahun berkeliaran di jjianghu, mereka menjadi akrab dengan perpisahan kematian, yang paling bisa mereka lakukan adalah memberi orang mati berkat dan berdoa agar mereka tidur dengan damai di bawah tanah

"Hei wanita, katamu, kapan dia akan berhenti menangis?" Tenang Hei Fengxi berbicara

“Saya tidak tahu, saya tidak menyadari bahwa pria juga suka menangis. " Bai Fengxi menjawab

“Tidak, wanita, kamu salah, hal itu tidak bisa dilihat sebagai laki-laki, masih hanya anak-anak, tentu saja itu menangis. ”

Suara kedua orang ini tidak besar atau kecil, cukup bagi Han Piao untuk mendengar kata-kata mereka

Benar saja, setelah mendengar kata-kata dua orang bergosip di belakang, Han Piao berbalik dan menatap mereka, tetapi matanya penuh dengan air mata, wajahnya bercampur dengan air mata dan ingus, itu benar-benar tidak mengancam sama sekali

Setelah dia selesai membersihkan wajahnya, Han Piao membungkuk lagi, lalu berdiri dan berjalan di depan Bai Fengxi. Dia mengeluarkan sebuah kantong brokat kecil dan memberikannya kepadanya, “Ini adalah sesuatu yang sebelum menyembunyikan saya, ayah saya memberi saya dan ingin saya memberikannya kepada Anda. ”

"Apa itu? Bukankah ayahmu membenci saya sampai ke tulang belulangnya, bahkan ketika menghadapi kematian dia masih memikirkan cara untuk membalas dendam saya? "Bai Fengxi hati-hati menerima kantong, dia dengan hati-hati membukanya, dan kemudian mengungkapkan tanda ketakutan dan ketidakpercayaan

Membuka kantong brokat, dari dalam ia mengeluarkan dua potong sutra yang agak menguning, dengan huruf di sampulnya, terlihat sangat hati-hati, di wajah Bai Fengxi muncul ekspresi yang takjub, "Ini adalah resep untuk Purple Mansion Bedak dan Pil KB Hati Buddha? ”.

Ketika Hei Fengxi mendengarnya, dia tidak bisa tidak terkejut, setelah datang untuk melihat dia melihat bahwa ini adalah benar-benar dua resep obat yang dia salin secara sembunyi-sembunyi ketika dia pergi untuk melihat-lihat rumah Han. "Wanita, tidak bisa percaya bahwa Han Xuanling, meskipun di luar mulutnya dia berkata dia membencimu sampai ke tulang, pada kenyataannya hatinya menghormati Anda, bahkan dalam kematiannya dia meninggalkan Anda hadiah besar!".

“Aku benar-benar tidak berpikir ini akan terjadi, bukankah lelaki tua Han membenciku sampai ke tulang belulangnya, persendiannya? Mengapa ini sebaliknya, memberi saya resep obat berharga yang dia hargai lebih dari hidupnya sendiri? "Bai Fengxi bergumam. Dia benar-benar heran

“Ayahku berkata, walaupun Hei Fengxi mungkin terlihat seperti pahlawan, tetapi perilakunya seperti rubah, sulit dipahami dan tidak meyakinkan, jika dia diberi obat, tidak pasti apakah dia akan

menggunakannya untuk buruk atau untuk kebaikan; di sisi lain, Bai Fengxi meskipun eksentrik dan tidak membatasi, tidak pernah mengikuti aturan, tetapi tindakannya heroik, seni bela dirinya terampil, memberikan ini padanya aku tidak akan khawatir tentang orang jahat mencuri itu, aku akan menyerahkannya kepadanya begitu dia bisa berkeliling untuk membantu dunia. " Han Piao menceritakan kata-kata Han Xuanling

Bai Fengxi dan Hei Fengxi mendengar kata-kata ini, wajah mereka saling memandang untuk waktu yang lama, lalu perlahan-lahan Bai Fengxi dengan lembut bertanya: "Han Piao, apakah Anda yakin ini adalah kata-kata ayahmu?".

“Ha!” Han Piao mencibir, “Jadi kamu tidak membutuhkannya kan? Kemudian kembalikan padaku! ”

"Perlu! Mengapa saya tidak membutuhkannya! "Bai Fengxi buru-buru mendorong potongan-potongan sutra kembali ke dalam tas brokat, lalu menaruhnya secara pribadi," Han Piao kecil, terima kasih! ".

"Jangan panggil aku Little Han Piao, aku ingin muntah" Han Piao melotot

"Lalu, apakah aku memanggilmu Little Han? Saudara laki-laki? Adik laki-laki? Atau … "Bai Fengxi berjalan bolak-balik, mulutnya terus-menerus muncul dengan judul untuk Han Piao

“Aku punya namaku sendiri, jangan panggil aku sesuatu yang begitu menjijikkan! Terlebih lagi Anda dan saya, kami bahkan tidak memiliki hubungan! Nyonya ini! ”Han Piao berseru dengan keras, tiba-tiba dia merasakan bajunya ditarik ke atas, seketika kakinya terlepas dari tanah, Bai Fengxi tepat di depannya, mengangkatnya ke atas.

“Aku memperingatkanmu, adik kecil! Memanggilku 'nyonya itu' bukanlah hal yang bisa dikatakan adik laki-laki, ingat ini, panggil aku kakak perempuan atau adik perempuan Xi? Anda mengerti? " Bai Fengxi mengangkat Han Piao ke ketinggian matanya, kedua pasang mata saling memandang

"Ugh … Ugh … Kamu … Ayo turun!" Han Piao mencengkeram kerahnya dan terbatuk-batuk, kakinya mengayuh di udara. ”

"Panggil aku kakak!" Bai Fengxi benar-benar mengabaikannya, mencengkeramnya seperti sebelumnya, matanya menyipit menjadi garis-garis, menembakkan sinar es

"Kakak …. Xi Saudari … Saudari! ”Dalam posisi yang lebih rendah, Han Piao terpaksa menundukkan kepalanya yang mulia

“Anak yang baik, Han Kecil. " Bai Fengxi menepuk kepalanya, lalu dengan lembut melepaskannya, Han Piao langsung jatuh ke tanah

“Wanita ini, lelaki tua Han hanya memberimu beberapa pujian, dan sekarang kau menggertak putranya. Jika dia tahu, dia pasti akan melompat keluar dari peti matinya. ”Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas

“Hei, rubah hitam, mari kita bahas sesuatu. ”

"Tidak ada diskusi. "Hei Fengxi segera menegaskan, tanpa ragu sedikit pun," Hal ini tidak ada hubungannya dengan saya. ”

“Bagaimana ini tidak ada hubungannya denganmu! Anda juga mencuri obat orang tua Han dan menyalinnya, jadi Anda juga menerima bantuan darinya. Oleh karena itu, untuk anak lelaki tua Han, Anda juga harus bertanggung jawab!

“Resep di tanganku adalah karena kemampuanku sendiri, jadi itu tidak termasuk menerima hadapanku. Wanita, Anda yang sebaliknya, pria itu sendiri yang memberi Anda resep, karena itu Anda harus membalas budi ini. " Hei Fengxi Itu tersenyum cerah

"Rubah hitam, kamu tidak perlu merawatnya. Apakah Anda tidak memiliki banyak pengikut? Tidak bisakah kau memanggil orang acak dari Chung Li Chung Van untuk merawat anak ini? ”Bai Fengxi mencoba meyakinkannya

“Anda seorang wanita, pengasuhan anak adalah pekerjaan wanita yang harus dilakukan. " Hei Fengxi tidak terguncang oleh kata-katanya

"Siapa bilang wanita harus merawat anak-anak kecil!" Bai Fengxi mulai menjerit

"Mengapa tidak membiarkan anak itu memilihnya sendiri?" Hei Fengxi memandang Han Dan duduk di tanah, menggosok pantat kecilnya, dan berkata

“Yah, aku yakin dia akan memilih untuk mengikutimu. " Bai Fengxi penuh percaya diri

“Han Piao, kemarilah. " Hai Fengxi melambaikan tangannya, memanggil Han Piao di depan mereka. Dia membungkuk dan dengan ramah bertanya: "Han Pia, apakah Anda ingin mengikuti saya atau mengikuti wanita ini?".

"Hai kecil, apakah kamu mau mengikuti rubah hitam ini? Anda harus tahu, jika Anda pergi bersamanya setiap hari Anda akan memiliki makanan lezat, jalan di depan akan diisi dengan wanita cantik dan peluang romantis, saya bahkan tidak perlu menyebutkan pakaian sutra, pesta yang tidak pernah berakhir! Memikirkan itu saja sudah cukup untuk membuatku ngiler. " Bai Fengxi mencoba

memohon padanya

Han Piao menatap Hei Fengxi lalu berbalik untuk melihat Bai Fengxi, lalu dengan tenang menatap Hei Fengxi lagi. Bai Fengxi melihat ini dan merayakan di dalam, yang akan berpikir bahwa Han Piao akan mengucapkan kata-kata ini: "Saya tidak membutuhkan hal-hal itu, saya ingin mengikuti saudari. ”

Setelah mengatakan ini, dia berjalan di samping Bai Fengxi, dan menatapnya dengan ekspresi menawan, “Saudari, tolong jaga aku mulai sekarang. ”

"Apa?" Kepala Bai Fengxi diam-diam berteriak, dia hampir menghancurkan Han Piao, "Mengapa adik laki-laki ingin mengikutiku? Anda harus tahu bahwa jika Anda mengikuti saya tidak akan ada yang baik, Anda tidak akan makan dengan baik, mengenakan yang baik, mungkin Anda harus tidur dan makan di luar setiap hari, Anda harus mengikutinya … ".

"Aku tahu . " Tidak menunggu Bai Fengxi selesai, Han Piao mengangguk seperti orang dewasa, " Saya tahu bahwa jika saya mengikutinya saya akan memakai barang-barang bagus dan makan makanan enak, tetapi saya hanya khawatir bahwa suatu hari nanti saat tidur saya akan dijual. Jika saya mengikuti saudari, meskipun saya mungkin menderita sedikit, setidaknya saya bisa tidur dengan tenang setiap hari. ”

"A?" Bai Fengxi tidak percaya dia baru saja mendengar itu dan terkejut sesaat

"Ha ha ha … . “Sesaat kemudian dia tiba-tiba tertawa dengan gila, tertawa sampai membungkukkan punggungnya adalah bengkok, satu tangan menggosok perutnya, satu tangan menunjuk ke Hei Fengxi,“ Rubah hitam, sulit dipercaya…. Luar biasa, akhirnya hari itu datang untukmu! Oleh seorang anak kecil, Anda … Ha ha …… Ha ha lucu …… saya mati! ”

. Hei Fengxi mendengar itu dan mengungkapkan ekspresi heran, tetapi segera mengembalikan bentuk bangsanya yang biasa dalam sekejap mata, di wajahnya muncul senyum yang tampan, "Jadi wanita, mari kita putuskan seperti ini, anak kecil ini akan menjadi milikmu untuk urus. Saya tidak berpikir bahwa orang tua Han akan melahirkan anak yang begitu cerdas. ”Kalimat terakhir itu, suaranya rendah, seolah-olah dia tidak bersungguh-sungguh

Bab 4.3 Siapa yang mendapatkan dunia 4. 3

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah.

Siapa saja? Apa ada seseorang?

Bai Fengxi mengangkat suaranya untuk berteriak, namun dia tidak mendapat jawaban, hanya asap tebal yang tebal, dan api menyala dengan kegilaan!

Orang tua Han, apakah kamu mati? Jika tidak tolong jawab!

Semua orang sudah mati, tidak ada yang selamat! Di belakang suara lembut Hei Fengxi, ada yang mendesah.

Dia tiba-tiba berbalik untuk menatapnya. Mata itu, sedingin es, setajam pisau!

Apakah ini karena obat terkenal mereka? Suara Bai Fengxi keras seperti kabut dingin.

Bukan aku. Hei Fengxi berkata tanpa berpikir. Tepat setelah dia

menyelesaikan kalimatnya, dia tiba-tiba merasa marah. Kenapa dia harus menjelaskan? Menjelaskan apa? Hah!

“Bukankah kamu memasuki rumah tangga Han untuk obat-obatan, Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Hati Buddha? Orang tua Han memujamu seperti Buddha, jangan berpikir bahwa aku akan tahu niatmu!

“Saya sudah menyalin resep untuk obat-obatan itu sejak dulu. ”

Tentu saja. " Bai Fengxi menjawab dengan senyum dingin, tiba-tiba telinganya berkedut dan dia dengan cepat lari, Hei Fengxi mengikutinya dari belakang.

Melalui lautan api, di depan adalah taman belakang Han Mansion, ada suara tangisan diam, keduanya mengikuti tangisan, mereka melihat sosok kecil berlutut di depan tubuh.

Ayah …… ayah. tolong bangun, tolong bangun! Oa oa oa …… ayah, tolong bangun, aku akan membantumu! ”Sosok kecil itu berbaring dan berpelukan erat ke tubuh yang tidak bergerak, menangis.

Han Piao? Bai Fengxi melihat sosok itu dan tidak bisa membantu tetapi berseru.

Sosok kecil itu mendengar bahwa seseorang memanggilnya, berbalik untuk melihat, lalu berlari kembali untuk memukulnya. “Kamu, kamu wanita jahat, kamu ingin mencuri semua obat-obatan kami? Curi mereka! Kukus! Ayah saya sudah mati! Pergi dan curi mereka! Oa oa …… mari kita lihat apa yang bisa kamu curi! ”

Dia menangis saat melawan Bai Fengxi, darah dan air mata menutupi wajahnya.

Han Piao! Bai Fengxi menangkapnya, Apa yang terjadi?

Apa yang saya bayangkan untuk terlihat seperti Han Piao – seperti anak remaja yang gelisah?

“Kamu wanita jahat! Ini semua karena kamu! Kenapa kau mengutuk ayahku! Oa oa oa …… sekarang ayah tidak akan pernah mengadakan upacara ulang tahun lagi! Anda wanita jahat! Kamu wanita sialan! Aku membencimu sampai mati! Bayar ayahku kembali! ”Han Piao berjuang dan menggeliat, dia membuka mulutnya untuk menggigit lengan Bai Fengxi.

Aduh! Teriak Bai Fengxi menyakitkan, dia akan mendorongnya dari Hei Fengxi telah mencapai titik akupunktur Han Fan. Han Fan segera pingsan ke dalam pelukan Bai Fengxi.

Pertama, kita harus memimpin tempat ini, jika tidak tubuh kita akan dimakamkan di lautan api ini, kata Hei Fengxi.

Baik. " Bai Fengxi mengangguk, memeluk Han Piao, matanya bergerak ke sekeliling untuk melihat Han Xuanling terbaring di tanah, dia tiba-tiba menghela nafas, 'Rubah hitam, kamu bawa dia keluar. ”

Setelah mengatakan bahwa dia segera memeluk Han Piao dan melompat keluar, meninggalkan Hei Fengxi menatap tubuh Han Xuanling di tanah, “Aku, Hei Fengxi, aku telah menurunkan ke titik memegang mayat! Wanita itu, saya sudah konfirmasi kembali, mengetahui Anda dalam hidup ini adalah awal dari kemalangan seumur hidup saya! ”

Di luar Ruancheng, di sebelah selatan lereng bukit yang sunyi ada beberapa kuburan yang baru didirikan.

Ayah, tolong tidur nyenyak, anakmu akan membalaskan

dendammu! Han Piao, mengenakan pakaian berkabung putih, berlutut di depan kubur, di belakangnya Bai Fengxi dan Hei Fengxi berdiri diam.

Ayah, yakinlah, anakmu akan menjaga dirinya sendiri, oa oa.Air mata yang dia coba tekan jatuh, ayah yang baik hati tidak akan pernah bisa melindunginya dengan lengan terentang lagi, di dunia ini, dia adalah satu-satunya dari seluruh rumah tangga Han yang tersisa, hanya satu orang!

Bai Fengxi dan Hei Fengxi memandang Han Piao dengan sedikit kasihan, hanya saja hati mereka tidak lagi terpengaruh. Sepuluh tahun berkeliaran di jjianghu, mereka menjadi akrab dengan perpisahan kematian, yang paling tidak bisa mereka lakukan adalah memberi orang mati berkat dan berdoa agar mereka tidur dengan damai di bawah tanah.

Hei wanita, katamu, kapan dia akan berhenti menangis? Tenang Hei Fengxi berbicara.

“Saya tidak tahu, saya tidak menyadari bahwa pria juga suka menangis. " Bai Fengxi menjawab.

“Tidak, wanita, kamu salah, hal itu tidak bisa dilihat sebagai laki-laki, masih hanya anak-anak, tentu saja itu menangis. ”

Suara kedua orang ini tidak besar atau kecil, cukup bagi Han Piao untuk mendengar kata-kata mereka.

Benar saja, setelah mendengar kata-kata dua orang yang bergosip di belakang, Han Piao berbalik dan menatap mereka, tetapi matanya penuh dengan air mata, wajahnya bercampur dengan air mata dan ingus, itu benar-benar tidak mengancam sama sekali.

Setelah dia selesai membersihkan wajahnya, Han Piao

membungkuk lagi, lalu berdiri dan berjalan di depan Bai Fengxi. Dia mengeluarkan sebuah kantong brokat kecil dan memberikannya kepadanya, “Ini adalah sesuatu yang sebelum menyembunyikan saya, ayah saya memberi saya dan ingin saya memberikannya kepada Anda. ”

Apa itu? Bukankah ayahmu membenci saya sampai ke tulang belulangnya, bahkan ketika menghadapi kematian dia masih memikirkan cara untuk membalas dendam saya? Bai Fengxi hati-hati menerima kantong, dia dengan hati-hati membukanya, dan kemudian menunjukkan tanda ketakutan dan ketidakpercayaan.

Membuka kantong brokat, dari dalam ia mengeluarkan dua potong sutra yang agak menguning, dengan huruf di sampulnya, terlihat sangat hati-hati, di wajah Bai Fengxi muncul ekspresi yang takjub, Ini adalah resep untuk Purple Mansion Bedak dan Pil Hati Hati? ”

Ketika Hei Fengxi mendengarnya, dia tidak bisa tidak terkejut, setelah datang untuk melihat dia melihat bahwa ini adalah benar-benar dua resep obat yang dia salin secara sembunyi-sembunyi ketika dia pergi untuk melihat-lihat rumah Han. Wanita, tidak bisa percaya bahwa Han Xuanling, meskipun di luar mulutnya dia berkata dia membencimu sampai ke tulang, pada kenyataannya hatinya menghormati Anda, bahkan dalam kematiannya dia meninggalkan Anda hadiah besar!

“Aku benar-benar tidak berpikir ini akan terjadi, bukankah lelaki tua Han membenciku sampai ke tulang belulangnya, persendiannya? Mengapa ini sebaliknya, memberi saya resep obat berharga yang dia hargai lebih dari hidupnya sendiri? Bai Fengxi bergumam. Dia benar-benar heran.

“Ayahku berkata, walaupun Hei Fengxi mungkin terlihat seperti pahlawan, tetapi perilakunya seperti rubah, sulit dipahami dan tidak meyakinkan, jika dia diberi obat, tidak pasti apakah dia akan menggunakannya untuk buruk atau untuk kebaikan; di sisi lain, Bai Fengxi meskipun eksentrik dan tidak membatasi, tidak pernah

mengikuti aturan, tetapi tindakannya heroik, seni bela dirinya terampil, memberikan ini padanya aku tidak akan khawatir tentang orang jahat mencuri itu, aku akan menyerahkannya kepadanya begitu dia bisa berkeliling untuk membantu dunia. " Han Piao menceritakan kata-kata Han Xuanling.

Bai Fengxi dan Hei Fengxi mendengar kata-kata ini, wajah mereka saling memandang untuk waktu yang lama, lalu perlahan-lahan Bai Fengxi dengan lembut bertanya: Han Piao, apakah Anda yakin bahwa ini adalah kata-kata ayahmu?

“Ha!” Han Piao mencibir, “Jadi kamu tidak membutuhkannya kan? Kemudian kembalikan padaku! ”

Perlu! Mengapa saya tidak membutuhkannya! Bai Fengxi buru-buru mendorong potongan-potongan sutra kembali ke dalam tas brokat, lalu menaruhnya secara pribadi, Han Piao kecil, terima kasih!

Jangan panggil aku Little Han Piao, aku ingin muntah Han Piao melotot.

Lalu, apakah aku memanggilmu Little Han? Saudara laki-laki? Adik laki-laki? Atau …. " Bai Fengxi berjalan bolak-balik, mulutnya terus-menerus muncul dengan judul untuk Han Piao.

“Aku punya namaku sendiri, jangan panggil aku sesuatu yang begitu menjijikkan! Terlebih lagi Anda dan saya, kami bahkan tidak memiliki hubungan! Nyonya ini! ”Han Piao berseru dengan keras, tiba-tiba dia merasakan bajunya ditarik ke atas, seketika kakinya terlepas dari tanah, Bai Fengxi tepat di depannya, memeganginya.

“Aku memperingatkanmu, adik kecil! Memanggilku 'nyonya itu' bukanlah hal yang bisa dikatakan adik laki-laki, ingat ini, panggil aku kakak perempuan atau adik perempuan Xi? Anda mengerti? " Bai Fengxi mengangkat Han Piao ke ketinggian matanya, kedua

pasang mata saling memandang.

Ugh.Ugh.Kamu.Ayo turun! Han Piao mencengkeram kerahnya dan terbatuk-batuk, kakinya mengayuh di udara. ”

Panggil aku kakak! Bai Fengxi benar-benar mengabaikannya, mencengkeramnya seperti sebelumnya, matanya menyipit menjadi garis-garis, menembakkan sinar es.

Kakak. Xi Saudari.Saudari! ”Dalam posisi yang lebih rendah, Han Piao terpaksa menundukkan kepalanya yang mulia.

“Anak yang baik, Han Kecil. " Bai Fengxi menepuk kepalanya, lalu dengan lembut melepaskannya, Han Piao langsung jatuh ke tanah.

“Wanita ini, lelaki tua Han hanya memberimu beberapa pujian, dan sekarang kau menggertak putranya. Jika dia tahu, dia pasti akan melompat keluar dari peti matinya.”Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas.

“Hei, rubah hitam, mari kita bahas sesuatu. ”

Tidak ada diskusi. Hei Fengxi segera menegaskan, tanpa ragu sedikit pun, Hal ini tidak ada hubungannya dengan saya. ”

“Bagaimana ini tidak ada hubungannya denganmu! Anda juga mencuri obat orang tua Han dan menyalinnya, jadi Anda juga menerima bantuan darinya. Oleh karena itu, untuk anak lelaki tua Han, kamu juga harus bertanggung jawab! " Bai Fengxi tidak peduli apakah dia akan menertawakan ketidakberdayaannya.

“Resep di tanganku adalah karena kemampuanku sendiri, jadi itu tidak termasuk menerima hadapanku. Wanita, Anda yang sebaliknya, pria itu sendiri yang memberi Anda resep, karena itu

Anda harus membalas budi ini. " Hei Fengxi Itu tersenyum cerah.

Rubah hitam, kamu tidak perlu merawatnya. Apakah Anda tidak memiliki banyak pengikut? Tidak bisakah kau memanggil orang acak dari Chung Li Chung Van untuk merawat anak ini? ”Bai Fengxi mencoba meyakinkannya.

“Anda seorang wanita, pengasuhan anak adalah pekerjaan wanita yang harus dilakukan. " Hei Fengxi tidak terguncang oleh kata-katanya.

Siapa bilang wanita harus merawat anak-anak kecil! Bai Fengxi mulai menjerit.

Mengapa tidak membiarkan anak itu memilihnya sendiri? Hei Fengxi memandang Han Dan duduk di tanah, menggosok pantat kecilnya, dan berkata.

“Yah, aku yakin dia akan memilih untuk mengikutimu. " Bai Fengxi penuh percaya diri.

“Han Piao, kemarilah. " Hai Fengxi melambaikan tangannya, memanggil Han Piao di depan mereka. Dia membungkuk dan dengan ramah bertanya, Han Pia, apakah Anda ingin mengikuti saya atau mengikuti wanita ini?

Hai kecil, apakah kamu mau mengikuti rubah hitam ini? Anda harus tahu, jika Anda pergi bersamanya setiap hari Anda akan memiliki makanan lezat, jalan di depan akan diisi dengan wanita cantik dan peluang romantis, saya bahkan tidak perlu menyebutkan pakaian sutra, pesta yang tidak pernah berakhir! Memikirkan itu saja sudah cukup untuk membuatku ngiler. " Bai Fengxi mencoba memohon padanya.

Han Piao menatap Hei Fengxi lalu berbalik untuk melihat Bai

Fengxi, lalu dengan tenang menatap Hei Fengxi lagi. Bai Fengxi melihat ini dan merayakannya di dalam, yang akan berpikir bahwa Han Piao akan mengucapkan kata-kata ini: Saya tidak membutuhkan hal-hal itu, saya ingin mengikuti saudari. ”

Setelah mengatakan ini, dia berjalan di samping Bai Fengxi, dan menatapnya dengan ekspresi menawan, “Saudari, tolong jaga aku mulai sekarang. ”

Apa? Kepala Bai Fengxi diam-diam berteriak, dia hampir menghancurkan Han Piao, Mengapa adik laki-laki ingin mengikuti saya? Anda harus tahu bahwa jika Anda mengikuti saya tidak akan ada yang baik, Anda tidak akan makan dengan baik, mengenakan yang baik, mungkin Anda harus tidur dan makan di luar setiap hari, Anda harus mengikuti dia.

Aku tahu. " Tidak menunggu Bai Fengxi selesai, Han Piao mengangguk seperti orang dewasa, " Saya tahu bahwa jika saya mengikutinya saya akan memakai barang-barang bagus dan makan makanan enak, tetapi saya hanya khawatir bahwa suatu hari nanti saat tidur saya akan dijual. Jika saya mengikuti saudari, meskipun saya mungkin menderita sedikit, setidaknya saya bisa tidur dengan tenang setiap hari. ”

A? Bai Fengxi tidak percaya dia baru saja mendengar itu dan terkejut sesaat.

Ha ha ha …. “Sesaat kemudian dia tiba-tiba tertawa dengan gila, tertawa sampai membungkukkan punggungnya adalah bengkok, satu tangan menggosok perutnya, satu tangan menunjuk ke Hei Fengxi,“ Rubah hitam, sulit dipercaya…. Luar biasa, akhirnya hari itu datang untukmu! Oleh seorang anak kecil, Anda.Ha ha.Ha ha lucu.saya mati! ”

Hei Fengxi mendengar itu dan mengungkapkan ekspresi heran, tetapi segera mengembalikan bentuk bangsanya yang biasa dalam

sekejap mata, di wajahnya muncul senyum yang tampan, Jadi wanita, mari kita putuskan seperti ini, anak kecil ini akan menjadi milikmu untuk urus. Saya tidak berpikir bahwa orang tua Han akan melahirkan anak yang begitu cerdas. Kalimat terakhir itu, suaranya rendah, seolah-olah dia tidak bersungguh-sungguh.

Siapa yang mendapatkan dunia 4. 3 . .

Di ambang pintu, di lantai batu, di tangga, di mana-mana ada warna merah darah. Bahkan jika seseorang dengan hati-hati melangkah, kaki mereka masih akan mendarat di atas tumpukan darah

Siapa saja? Apa ada seseorang?.

Bai Fengxi mengangkat suaranya untuk berteriak, namun dia tidak mendapat jawaban, hanya asap tebal yang tebal, dan api menyala dengan kegilaan !.

Orang tua Han, apakah kamu mati? Jika tidak tolong jawab!.

Semua orang mati, tidak ada yang selamat! Di belakang suara lembut Hei Fengxi, ada yang mengembuskan napas

Dia tiba-tiba berbalik untuk menatapnya. Mata itu, sedingin es, setajam pisau !.

Apakah ini karena obat terkenal mereka? Suara Bai Fengxi keras seperti kabut dingin

Bukan aku. Hei Fengxi berkata tanpa berpikir. Tepat setelah dia menyelesaikan kalimatnya, dia tiba-tiba merasa marah. Kenapa dia harus menjelaskan? Menjelaskan apa? Hah!.

“Bukankah kamu memasuki rumah tangga Han untuk obat-obatan, Serbuk Rumah Ungu dan Pil KB Hati Buddha? Orang tua Han memujamu seperti Buddha, jangan berpikir bahwa aku akan tahu niatmu!.

“Saya sudah menyalin resep untuk obat-obatan itu sejak dulu. ”

Tentu saja. " Bai Fengxi menjawab dengan senyum dingin, tiba-tiba telinganya berkedut dan dia dengan cepat lari, Hei Fengxi mengikutinya dari belakang

Melalui lautan api, di depan adalah kebun belakang Han Mansion, ada suara tangisan diam, keduanya mengikuti tangisan, mereka melihat sosok kecil berlutut di depan tubuh

“Ayah …… ayah… tolong bangun, tolong bangun! Oa oa oa …… ayah, tolong bangun, aku akan membantumu! ”Sosok kecil itu berbaring dan berpelukan erat pada tubuh yang tidak bergerak, menangis

Han Piao? Bai Fengxi melihat sosok itu dan tidak bisa membantu tetapi berseru. .

Sosok kecil itu mendengar bahwa seseorang memanggilnya, berbalik untuk melihat, lalu berlari kembali untuk memukulnya. “Kamu, kamu wanita jahat, kamu ingin mencuri semua obat-obatan kami? Curi mereka! Kukus! Ayah saya sudah mati! Pergi dan curi mereka! Oa oa …… mari kita lihat apa yang bisa kamu curi! ”.

Dia menangis saat melawan Bai Fengxi, darah dan air mata menutupi wajahnya

Han Piao! Bai Fengxi menangkapnya, Apa yang terjadi?

.

Apa yang saya bayangkan untuk terlihat seperti Han Piao – seperti anak remaja yang gelisah ?.

“Kamu wanita jahat! Ini semua karena kamu! Kenapa kau mengutuk ayahku! Oa oa oa …… sekarang ayah tidak akan pernah mengadakan upacara ulang tahun lagi! Anda wanita jahat! Kamu wanita sialan! Aku membencimu sampai mati! Bayar ayahku kembali! ”Han Piao berjuang dan menggeliat, dia membuka mulutnya untuk menggigit lengan Bai Fengxi

Aduh! Teriak Bai Fengxi menyakitkan, dia akan mendorongnya dari Hei Fengxi telah mencapai titik akupunktur Han Fan. Han Fan segera pingsan ke dalam pelukan Bai Fengxi

Pertama, kita harus memimpin tempat ini, jika tidak tubuh kita akan dimakamkan di lautan api ini, kata Hei Fengxi

Baik. " Bai Fengxi mengangguk, memeluk Han Piao, matanya bergerak ke sekeliling untuk melihat Han Xuanling terbaring di tanah, dia tiba-tiba menghela nafas, 'Rubah hitam, kamu bawa dia keluar. ”

Setelah mengatakan bahwa dia segera memeluk Han Piao dan melompat keluar, meninggalkan Hei Fengxi menatap tubuh Han Xuanling di tanah, “Aku, Hei Fengxi, aku telah menurunkan ke titik memegang mayat! Wanita itu, saya sudah konfirmasi kembali, mengetahui Anda dalam hidup ini adalah awal dari kemalangan seumur hidup saya! ”

Di luar Ruancheng, di sebelah selatan lereng bukit yang sunyi ada beberapa kuburan yang baru didirikan

Ayah, tolong tidur nyenyak, anakmu akan membalaskan

dendammu! Han Piao, mengenakan pakaian berkabung putih, berlutut di depan kubur, di belakangnya Bai Fengxi dan Hei Fengxi berdiri diam

.

Ayah, yakinlah, anakmu akan menjaga dirinya sendiri, oa oa.Air mata yang dia coba tekan jatuh, ayah yang baik hati tidak akan pernah bisa melindunginya dengan lengan terentang lagi, di dunia ini, dia adalah satu-satunya dari seluruh rumah tangga Han yang tersisa, hanya satu orang !. . .

Bai Fengxi dan Hei Fengxi memandang Han Piao dengan sedikit kasihan, hanya saja hati mereka tidak lagi terpengaruh. Sepuluh tahun berkeliaran di jjianghu, mereka menjadi akrab dengan perpisahan kematian, yang paling bisa mereka lakukan adalah memberi orang mati berkat dan berdoa agar mereka tidur dengan damai di bawah tanah

Hei wanita, katamu, kapan dia akan berhenti menangis? Tenang Hei Fengxi berbicara

“Saya tidak tahu, saya tidak menyadari bahwa pria juga suka menangis. " Bai Fengxi menjawab

“Tidak, wanita, kamu salah, hal itu tidak bisa dilihat sebagai laki-laki, masih hanya anak-anak, tentu saja itu menangis. ”

Suara kedua orang ini tidak besar atau kecil, cukup bagi Han Piao untuk mendengar kata-kata mereka

Benar saja, setelah mendengar kata-kata dua orang bergosip di belakang, Han Piao berbalik dan menatap mereka, tetapi matanya penuh dengan air mata, wajahnya bercampur dengan air mata dan ingus, itu benar-benar tidak mengancam sama sekali

Setelah dia selesai membersihkan wajahnya, Han Piao membungkuk lagi, lalu berdiri dan berjalan di depan Bai Fengxi. Dia mengeluarkan sebuah kantong brokat kecil dan memberikannya kepadanya, “Ini adalah sesuatu yang sebelum menyembunyikan saya, ayah saya memberi saya dan ingin saya memberikannya kepada Anda. ”

Apa itu? Bukankah ayahmu membenci saya sampai ke tulang belulangnya, bahkan ketika menghadapi kematian dia masih memikirkan cara untuk membalas dendam saya? Bai Fengxi hati-hati menerima kantong, dia dengan hati-hati membukanya, dan kemudian mengungkapkan tanda ketakutan dan ketidakpercayaan

Membuka kantong brokat, dari dalam ia mengeluarkan dua potong sutra yang agak menguning, dengan huruf di sampulnya, terlihat sangat hati-hati, di wajah Bai Fengxi muncul ekspresi yang takjub, Ini adalah resep untuk Purple Mansion Bedak dan Pil KB Hati Buddha? ”.

Ketika Hei Fengxi mendengarnya, dia tidak bisa tidak terkejut, setelah datang untuk melihat dia melihat bahwa ini adalah benar-benar dua resep obat yang dia salin secara sembunyi-sembunyi ketika dia pergi untuk melihat-lihat rumah Han. Wanita, tidak bisa percaya bahwa Han Xuanling, meskipun di luar mulutnya dia berkata dia membencimu sampai ke tulang, pada kenyataannya hatinya menghormati Anda, bahkan dalam kematiannya dia meninggalkan Anda hadiah besar!.

“Aku benar-benar tidak berpikir ini akan terjadi, bukankah lelaki tua Han membenciku sampai ke tulang belulangnya, persendiannya? Mengapa ini sebaliknya, memberi saya resep obat berharga yang dia hargai lebih dari hidupnya sendiri? Bai Fengxi bergumam. Dia benar-benar heran

“Ayahku berkata, walaupun Hei Fengxi mungkin terlihat seperti pahlawan, tetapi perilakunya seperti rubah, sulit dipahami dan

tidak meyakinkan, jika dia diberi obat, tidak pasti apakah dia akan menggunakannya untuk buruk atau untuk kebaikan; di sisi lain, Bai Fengxi meskipun eksentrik dan tidak membatasi, tidak pernah mengikuti aturan, tetapi tindakannya heroik, seni bela dirinya terampil, memberikan ini padanya aku tidak akan khawatir tentang orang jahat mencuri itu, aku akan menyerahkannya kepadanya begitu dia bisa berkeliling untuk membantu dunia. " Han Piao menceritakan kata-kata Han Xuanling

Bai Fengxi dan Hei Fengxi mendengar kata-kata ini, wajah mereka saling memandang untuk waktu yang lama, lalu perlahan-lahan Bai Fengxi dengan lembut bertanya: Han Piao, apakah Anda yakin ini adalah kata-kata ayahmu?.

“Ha!” Han Piao mencibir, “Jadi kamu tidak membutuhkannya kan? Kemudian kembalikan padaku! ”

Perlu! Mengapa saya tidak membutuhkannya! Bai Fengxi buru-buru mendorong potongan-potongan sutra kembali ke dalam tas brokat, lalu menaruhnya secara pribadi, Han Piao kecil, terima kasih!.

Jangan panggil aku Little Han Piao, aku ingin muntah Han Piao melotot

Lalu, apakah aku memanggilmu Little Han? Saudara laki-laki? Adik laki-laki? Atau.Bai Fengxi berjalan bolak-balik, mulutnya terus-menerus muncul dengan judul untuk Han Piao

“Aku punya namaku sendiri, jangan panggil aku sesuatu yang begitu menjijikkan! Terlebih lagi Anda dan saya, kami bahkan tidak memiliki hubungan! Nyonya ini! ”Han Piao berseru dengan keras, tiba-tiba dia merasakan bajunya ditarik ke atas, seketika kakinya terlepas dari tanah, Bai Fengxi tepat di depannya, mengangkatnya ke atas.

“Aku memperingatkanmu, adik kecil! Memanggilku 'nyonya itu' bukanlah hal yang bisa dikatakan adik laki-laki, ingat ini, panggil aku kakak perempuan atau adik perempuan Xi? Anda mengerti? " Bai Fengxi mengangkat Han Piao ke ketinggian matanya, kedua pasang mata saling memandang

Ugh.Ugh.Kamu.Ayo turun! Han Piao mencengkeram kerahnya dan terbatuk-batuk, kakinya mengayuh di udara. ”

Panggil aku kakak! Bai Fengxi benar-benar mengabaikannya, mencengkeramnya seperti sebelumnya, matanya menyipit menjadi garis-garis, menembakkan sinar es

Kakak. Xi Saudari.Saudari! ”Dalam posisi yang lebih rendah, Han Piao terpaksa menundukkan kepalanya yang mulia

“Anak yang baik, Han Kecil. " Bai Fengxi menepuk kepalanya, lalu dengan lembut melepaskannya, Han Piao langsung jatuh ke tanah

“Wanita ini, lelaki tua Han hanya memberimu beberapa pujian, dan sekarang kau menggertak putranya. Jika dia tahu, dia pasti akan melompat keluar dari peti matinya.”Hei Fengxi menggelengkan kepalanya dan menghela nafas

“Hei, rubah hitam, mari kita bahas sesuatu. ”

Tidak ada diskusi. Hei Fengxi segera menegaskan, tanpa ragu sedikit pun, Hal ini tidak ada hubungannya dengan saya. ”

“Bagaimana ini tidak ada hubungannya denganmu! Anda juga mencuri obat orang tua Han dan menyalinnya, jadi Anda juga menerima bantuan darinya. Oleh karena itu, untuk anak lelaki tua Han, Anda juga harus bertanggung jawab!

“Resep di tanganku adalah karena kemampuanku sendiri, jadi itu tidak termasuk menerima hadapanku. Wanita, Anda yang sebaliknya, pria itu sendiri yang memberi Anda resep, karena itu Anda harus membalas budi ini. " Hei Fengxi Itu tersenyum cerah

Rubah hitam, kamu tidak perlu merawatnya. Apakah Anda tidak memiliki banyak pengikut? Tidak bisakah kau memanggil orang acak dari Chung Li Chung Van untuk merawat anak ini? ”Bai Fengxi mencoba meyakinkannya

“Anda seorang wanita, pengasuhan anak adalah pekerjaan wanita yang harus dilakukan. " Hei Fengxi tidak terguncang oleh kata-katanya

Siapa bilang wanita harus merawat anak-anak kecil! Bai Fengxi mulai menjerit

Mengapa tidak membiarkan anak itu memilihnya sendiri? Hei Fengxi memandang Han Dan duduk di tanah, menggosok pantat kecilnya, dan berkata

“Yah, aku yakin dia akan memilih untuk mengikutimu. " Bai Fengxi penuh percaya diri

“Han Piao, kemarilah. " Hai Fengxi melambaikan tangannya, memanggil Han Piao di depan mereka. Dia membungkuk dan dengan ramah bertanya: Han Pia, apakah Anda ingin mengikuti saya atau mengikuti wanita ini?.

Hai kecil, apakah kamu mau mengikuti rubah hitam ini? Anda harus tahu, jika Anda pergi bersamanya setiap hari Anda akan memiliki makanan lezat, jalan di depan akan diisi dengan wanita cantik dan peluang romantis, saya bahkan tidak perlu menyebutkan pakaian sutra, pesta yang tidak pernah berakhir! Memikirkan itu saja sudah cukup untuk membuatku ngiler. " Bai Fengxi mencoba

memohon padanya

Han Piao menatap Hei Fengxi lalu berbalik untuk melihat Bai Fengxi, lalu dengan tenang menatap Hei Fengxi lagi. Bai Fengxi melihat ini dan merayakan di dalam, yang akan berpikir bahwa Han Piao akan mengucapkan kata-kata ini: Saya tidak membutuhkan hal-hal itu, saya ingin mengikuti saudari. ”

Setelah mengatakan ini, dia berjalan di samping Bai Fengxi, dan menatapnya dengan ekspresi menawan, “Saudari, tolong jaga aku mulai sekarang. ”

Apa? Kepala Bai Fengxi diam-diam berteriak, dia hampir menghancurkan Han Piao, Mengapa adik laki-laki ingin mengikutiku? Anda harus tahu bahwa jika Anda mengikuti saya tidak akan ada yang baik, Anda tidak akan makan dengan baik, mengenakan yang baik, mungkin Anda harus tidur dan makan di luar setiap hari, Anda harus mengikutinya.

Aku tahu. " Tidak menunggu Bai Fengxi selesai, Han Piao mengangguk seperti orang dewasa, " Saya tahu bahwa jika saya mengikutinya saya akan memakai barang-barang bagus dan makan makanan enak, tetapi saya hanya khawatir bahwa suatu hari nanti saat tidur saya akan dijual. Jika saya mengikuti saudari, meskipun saya mungkin menderita sedikit, setidaknya saya bisa tidur dengan tenang setiap hari. ”

A? Bai Fengxi tidak percaya dia baru saja mendengar itu dan terkejut sesaat

Ha ha ha …. “Sesaat kemudian dia tiba-tiba tertawa dengan gila, tertawa sampai membungkukkan punggungnya adalah bengkok, satu tangan menggosok perutnya, satu tangan menunjuk ke Hei Fengxi,“ Rubah hitam, sulit dipercaya…. Luar biasa, akhirnya hari itu datang untukmu! Oleh seorang anak kecil, Anda.Ha ha.Ha ha lucu.saya mati! ”

. Hei Fengxi mendengar itu dan mengungkapkan ekspresi heran, tetapi segera mengembalikan bentuk bangsanya yang biasa dalam sekejap mata, di wajahnya muncul senyum yang tampan, Jadi wanita, mari kita putuskan seperti ini, anak kecil ini akan menjadi milikmu untuk urus. Saya tidak berpikir bahwa orang tua Han akan melahirkan anak yang begitu cerdas. ”Kalimat terakhir itu, suaranya rendah, seolah-olah dia tidak bersungguh-sungguh

Ch.5.1

Bab 5.1
Siapa yang mendapatkan dunia 5. 1

"Piao kecil, apakah Anda ingat sesuatu yang istimewa tentang orang-orang berpakaian hitam yang masuk ke rumah Anda?" Di luar Ruancheng, seekor kuda putih bergoyang santai, mereka adalah dua orang yang mengendarai punggungnya, Han Piao duduk di depan, Bai Fengxi sedang duduk di belakang.

Han Piao ingat dengan hati-hati, lalu menggelengkan rambutnya, “Semua orang menutupi wajah mereka, aku tidak bisa melihat sesuatu yang istimewa, um, jika ada, itu adalah bahwa mereka semua memiliki belati sebagai senjata. ”

"Belati?" Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, di dunia ini ada banyak orang yang menggunakan belati sebagai senjata.

“Itu benar, mereka semua menggunakan belati. " Han Piao mengangguk.

"Lalu, apakah Anda melihat teknik apa yang mereka gunakan?" Bai Fengxi bertanya lagi, ingin menggali lebih banyak petunjuk.

Han Piao menggelengkan kepalanya, “Ketika orang-orang itu datang, ayah segera menyembunyikan saya dan mengatakan bahwa saya tidak diizinkan keluar, jadi saya tidak bisa melihat apa-apa. ”

"Tidak ada yang kau tahu, bagaimana kita bisa menemukan geng orang-orang yang dirampok hitam itu?" Bai Fengxi tidak bisa membantu tetapi menarik tangannya untuk mengetuk kepala Han

Piao, "Hidup ini, tidakkah kau ingin membalas dendam lagi?"

“Tetapi saya tahu bahwa orang-orang yang dirampok hitam itu datang karena obat-obatan rumah tangga kami, itu karena saya mendengar mereka memberi tahu ayah untuk memberi mereka resep obat. " Han Piao menatap rumput, merasa sedikit sedih.

“Um, mau bagaimana lagi kalau semua obat di rumahmu dicuri bersih. Tentang resep-resep itu …. baik mereka di tangan saya jadi tidak apa-apa. "Bai Fengxi mengangkat dagunya, di matanya garis cerah bersinar," Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat Han ada di tanganku, Bai Fengxi, maka semua orang yang menginginkan obat-obatan keluarga Han akan mengejar saya, termasuk yang hitam -Orang-orang yang dikosongkan. ”

"Kamu … jika kamu melakukan itu, semua orang di dunia akan mengejar dan membunuhmu!" Han Piao mendengarnya dan tidak bisa tidak berteriak. "Apakah kamu tidak lagi ingin hidup?"

"Ha!" Jari ramping Bai Fengxi sekali lagi mengetuk kepala Han Piao.

"Aduh!" Han Piao memegang kepalanya dan berteriak dengan sedih.

“Kiddo, apa kamu takut? Takut dibunuh oleh mereka? " Bai Fengxi menggoda dia.

"Aku tidak takut!" Wajah Han Piao penuh tekad, wajah kecil yang tampan terangkat tinggi, "Jika kau tidak takut maka aku, pria sejati, aku juga tidak takut! Jika ada, saya ingin membunuh orang-orang brengsek hitam itu untuk membalas dendam ayah saya! ”

“Oke, sekarang kamu terdengar seperti pria. " Bai Fengxi mengangguk dan mengangkat tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao.

“Berhenti mengetuk kepalaku! Sakit! ”Han Piao menggosok kepalanya.

“Aku hanya ingin kamu menjadi sedikit lebih cerah. " Bai Fengxi tertawa sambil berkata, meskipun dia juga berhenti mengetuk.

Han Piao melihat ke depan, jalan di depannya panjang, dia tidak tahu ke mana harus pergi. Hati kecilnya tiba-tiba terasa buram, dalam keburaman itu dia merasa bahwa jalan di masa depan tidak akan pernah seperti masa lalu, cinta dan kebahagiaan seperti anak kecil dari masa lalu telah terpotong, mulai sekarang dia akan berjalan di jalan berangin, kotor.

Beberapa saat kemudian dia berbalik dan berkata dengan suara kecil, “Hei, terima kasih. ”

Meskipun dia masih muda, tetapi dia masih lahir di keluarga yang terkenal di dunia seni bela diri, jadi dia tahu bahwa jianghu itu berbahaya. Dia tahu apa yang dilakukan Bai Fengxi akan membawa bahaya besar baginya, dia bahkan bisa kehilangan nyawanya! Dalam hatinya dia tidak bisa tidak bersyukur.

"Kau bocah, panggil aku kakak! Mengerti? ”Dahinya mengetuk lagi, Bai Fengxi seakan tidak mendengar ucapan terima kasihnya.

"Jika kamu berjanji untuk tidak mengetuk kepalaku lagi maka aku akan memanggilmu itu!" Han Piao menggosok kepalanya setelah diserang lagi.

"Baik . "Bai Fengxi menjawab dengan jelas," Panggil aku kakak! "

"Um … um … Kak … kakak. " Han Piao dengan malu-malu memanggil setelah beberapa saat.

"Piao saudara benar-benar baik!" Jari Bai Fengxi hendak mengetuk kepala Han Piao, namun saat dia menyadari janjinya, dia mengubahnya menjadi tepuk tangan.

"Kakak, ke arah mana kita harus pergi?" Han Piao merasa bahwa setelah memanggilnya sekali, yang kedua kali lebih mudah.

"Aku tidak tahu. " Bai Fengxi dengan tenang menjawab.

"Apa?" Han Piao segera mengerutkan kening.

“Kawan kecil, berapa umurmu? Kenapa kamu selalu begitu terkejut? Kamu harus tumbuh lebih dewasa, mendapatkan kedewasaan, jadi kamu tidak takut dengan setiap hal! ”Bai Fengxi menegurnya.

"Saya 13 . " Han Piao menjawab dengan jujur.

"Sudah cukup umur. Ketika aku seusiamu, aku sudah menjelajahi jjanghu sendirian. " Bai Fengxi berbicara dengan lembut seperti angin.

"Hah?" Han Piao mendengar itu dan merasa bersemangat. “Kakak sendiri? Bukankah orang tuamu khawatir? "

Bai Fengxi mengabaikannya, wajahnya tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, setelah beberapa saat matanya menjadi cerah, dia bertepuk tangan: “Aduh, aku memikirkan sesuatu. ”

"Apa?"

"Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada padaku, maka semua master di dunia akan mengejarku, aku tidak takut,

hanya saja kamu …" dia meliriknya, "dengan seni bela dirimu, itu akan sulit untuk melindungi diri sendiri, jadi saya memikirkan solusi yang lebih baik. ”

"Apa itu?" Han Piao bertanya, berpikir bahwa apa yang dia katakan masuk akal. Dengan tingkat seni bela diri, dia tidak bisa melindungi dirinya sendiri dan bahkan mungkin membebani dia.

"Resep-resep obat itu juga disalin oleh rubah hitam itu, dan seni bela dirinya lebih tinggi daripada milikmu seribu kali, apalagi di sebelahnya ada banyak master yang melindunginya. Karena itu kita harus menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada di tangannya, membuat semua orang mengejarnya. Kemudian kita ikuti saja di belakang dan menunggu orang-orang yang dirampok hitam muncul. "Bai Fengxi licik tersenyum," Rencana saya ini tidak terlalu buruk, kan? "

Han Piao mendengar ini dan matanya menjadi gelap, beberapa saat kemudian dia bergumam, "Bukankah rencanamu ini membahayakan Hei Fengxi?"

"Apa yang kamu saing!" Bai Fengxi memukul kepalanya, meskipun dia mengatakan dia tidak akan mengetuk kepalanya, dia tidak mengatakan dia tidak akan memukulnya juga. "Rubah hitam itu licik, temperamental, beracun, jahat …. seni bela dirinya tidak tertandingi, saudara kecil seharusnya khawatir bahwa orang yang mengejarnya akan kehilangan nyawa mereka! "

"Ha! Menyakiti orang lain, menjelek-jelekkan orang lain di belakang mereka namun tetap tampak begitu bermartabat, itu jarang terlihat, nona! ”

Tiba-tiba di belakang ada suara dingin. Berbalik, ada Hei Fengxi duduk di atas kuda hitam, di belakangnya ada dua orang lagi di atas kuda, mereka adalah si kembar Zhong Li dan Zhong Yuan, tampak persis sama. Jauh di belakang ada kereta kuda, orang yang

mengendarai itu adalah penatua berusia 50 tahun, memegang cambuk, dengan wajah pucat namun mata yang cerah.

“Ah rubah hitam, jadi kamu datang. " Bai Fengxi dengan gembira menyambut mereka, dan tidak malu sama sekali tentang fakta bahwa dia hanya berencana untuk menyakiti mereka beberapa saat yang lalu. "Untung kamu bisa, bisakah aku meminjam keretamu untuk tidur sebentar, aku sangat mengantuk. ”

Ketika dia berbicara, dia melompat turun dari kuda dan mendarat menuju kereta. “Orang tua Zhong, sudah lama tidak bertemu. ”

Kemudian dia berkata kepada Zhong Yuan dan Zong: "Saya akan makan makanan di kereta, jika rubah hitam itu lapar, Anda harus mencoba untuk membungkamnya, jangan bangunkan saya sampai perhentian terakhir. "Lalu dia memasuki kereta.

"Kakak, ke mana kita akan pergi?" Han Piao ditinggalkan sendirian di atas kuda dan bertanya dengan cemas.

Pintu kereta diangkat, Bai Fengxi menjulurkan kepalanya, dia menunjuk ke Hei Fengxi: "Tanyakan padanya. ”
Dia menyembunyikan kepalanya kembali.

Han Piao menatap Hei Fengxi, dan bertanya dengan matanya. "Pertama, kita akan ke kota Wen. " Hei Fengxi dengan acuh tak acuh menjawab, lalu menarik tali kuda dan memimpin kelompok itu.

Di belakang, Han Piao melihat kereta yang sunyi dan bertanya pada dirinya sendiri, apakah dia memilih orang yang tepat untuk diikuti?

Kota Wen, di Kerajaan Bai, sebuah sungai, seperti sehelai sutra panjang, mengalir melintasi kota, menuju Nan Hai, ini adalah sungai Wen Hai yang seribu dua ratus li, salah satu dari empat

sungai terbesar di dunia. Wilayah Timur.
Di sana seperti perahu di sisi sungai, perahu ini tidak benar-benar berbeda dengan perahu lain, hanya saja seluruh tubuhnya benar-benar hitam.

Ada dua orang berdiri di atas kepala kapal, satu besar, satu kecil. Orang besar adalah tuan muda berpakaian sutra hitam, wajahnya tampan seperti mutiara, tubuhnya tinggi, di wajahnya adalah senyum anggun, memberikan udara yang mulia dan bermartabat yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan kata-kata. Orang yang lebih kecil adalah anak laki-laki, berusia sekitar 13 tahun. Dia memakai putih. Wajahnya masih seperti anak kecil dan polos. Kedua orang ini adalah Hei Fengxi dan Han Piao.

Mengenai Bai Fengxi, pada awalnya dia bersandar di belakang kapal, tapi sekarang dia berbaring di lantai di atas kapal, tidur.

Itu adalah matahari terbenam, sinar matahari keemasan dari langit menyinari ke sungai yang jernih, menciptakan lantai yang berkilau. Langit dan air menyatu dengan warna yang sama, tidak terputus oleh tanah yang kotor. Bahkan semak-semak di sepanjang sungai terinfeksi oleh sinar matahari keemasan dan, berayun oleh angin lembut, memberi rasa daya pikat.

Mata phoenix tampan Hei Fengxi menyipit. Dia mengangkat kepalanya untuk menyaksikan matahari merah jauh menjauh perlahan ke barat. Seribu sinar emas mengelilingi tubuhnya. Saat itu, dia diam, seolah-olah dia selalu berdiri di sana seperti itu, dia luar biasa tenang, benar-benar berbeda dari master artikulata yang biasa. Di bawah sinar matahari yang redup, sosok hitamnya tampak lebih tinggi, tenang seperti gunung yang tinggi. Namun itu juga kesepian, seolah-olah dia sendirian di dunia ini.

Siapa yang mendapatkan dunia 5. 1 . .

. "Piao kecil, apakah Anda ingat sesuatu yang istimewa tentang

orang-orang berpakaian hitam yang masuk ke rumah Anda?" Di luar Ruancheng, seekor kuda putih bergoyang santai, mereka adalah dua orang yang mengendarai punggungnya, Han Piao duduk di depan, Bai Fengxi sedang duduk di belakang

Han Piao ingat dengan hati-hati, lalu menggelengkan rambutnya, “Semua orang menutupi wajah mereka, aku tidak bisa melihat sesuatu yang istimewa, um, jika ada, itu adalah bahwa mereka semua memiliki belati sebagai senjata. ”

"Belati?" Bai Fengxi rajutan alisnya, di dunia ini ada banyak orang yang menggunakan belati sebagai senjata

“Itu benar, mereka semua menggunakan belati. " Han Piao mengangguk

"Lalu, apakah Anda melihat teknik apa yang mereka gunakan?" Bai Fengxi bertanya lagi, ingin menggali lebih banyak petunjuk

Han Piao menggelengkan kepalanya, “Ketika orang-orang itu datang, ayah segera menyembunyikan saya dan mengatakan bahwa saya tidak diizinkan keluar, jadi saya tidak bisa melihat apa-apa. ”

"Tidak ada yang kau tahu, bagaimana kita bisa menemukan geng orang-orang yang dirampok hitam itu?" Bai Fengxi tidak bisa membantu tetapi menarik tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao, "Hidup ini, tidakkah kau ingin membalas dendam lagi?".

“Tetapi saya tahu bahwa orang-orang yang dirampok hitam itu datang karena obat-obatan rumah tangga kami, itu karena saya mendengar mereka memberi tahu ayah untuk memberi mereka resep obat. " Han Piao menatap rumput, merasa sedikit sedih

“Um, mau bagaimana lagi kalau semua obat di rumahmu dicuri bersih. Tentang resep-resep itu …. baik mereka di tangan saya jadi

tidak apa-apa. "Bai Fengxi mengangkat dagunya, di matanya garis cerah bersinar," Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat Han ada di tanganku, Bai Fengxi, maka semua orang yang menginginkan obat-obatan keluarga Han akan mengejar saya, termasuk yang hitam -Orang-orang yang dikosongkan. ”

"Kamu … jika kamu melakukan itu, semua orang di dunia akan mengejar dan membunuhmu!" Han Piao mendengarnya dan tidak bisa tidak berteriak. "Apakah kamu tidak lagi ingin hidup?"

"Ha!" Jari ramping Bai Fengxi sekali lagi mengetuk kepala Han Piao. .

"Aduh!" Han Piao memegang kepalanya dan berteriak dengan sedih

“Kiddo, apa kamu takut? Takut dibunuh oleh mereka? " Bai Fengxi menggoda dia

"Aku tidak takut!" Wajah Han Piao penuh tekad, wajah kecil yang tampan terangkat tinggi, "Jika kau tidak takut maka aku, pria sejati, aku juga tidak takut! Jika ada, saya ingin membunuh orang-orang brengsek hitam itu untuk membalaskan dendam ayah saya! ”.

“Oke, sekarang kamu terdengar seperti pria. " Bai Fengxi mengangguk dan mengangkat tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao

“Berhenti mengetuk kepalaku! Sakit! ”Han Piao menggosok kepalanya

“Aku hanya ingin kamu menjadi sedikit lebih cerah. " Bai Fengxi tertawa sambil berkata, meskipun dia juga berhenti mengetuk

Han Piao melihat ke depan, jalan di depannya panjang, dia tidak

tahu ke mana harus pergi. Hati kecilnya tiba-tiba terasa buram, dalam keburaman itu dia merasa bahwa jalan di masa depan tidak akan pernah seperti masa lalu, cinta dan kebahagiaan seperti anak kecil dari masa lalu telah terpotong, mulai sekarang dia akan berjalan di jalan berangin, kotor

Beberapa saat kemudian dia berbalik dan berkata dengan suara kecil, “Hei, terima kasih. ”

Meskipun dia masih muda, tetapi dia masih lahir di keluarga yang terkenal di dunia seni bela diri, jadi dia tahu bahwa jianghu itu berbahaya. Dia tahu apa yang dilakukan Bai Fengxi akan membawa bahaya besar baginya, dia bahkan bisa kehilangan nyawanya! Dalam hatinya dia tidak bisa tidak bersyukur

"Kau bocah, panggil aku kakak! Mengerti? ”Dahinya mengetuk lagi, Bai Fengxi seakan tidak mendengar ucapan terima kasihnya

"Jika kamu berjanji untuk tidak mengetuk kepalaku lagi maka aku akan memanggilmu itu!" Han Piao menggosok kepalanya setelah diserang lagi. . .

"Baik . "Bai Fengxi menjawab dengan jelas," Panggil aku kakak! ".

"Um … um … Kak … kakak. " Han Piao dengan malu-malu memanggil setelah beberapa saat

"Piao saudara benar-benar baik!" Jari Bai Fengxi hendak mengetuk kepala Han Piao, namun saat dia menyadari janjinya, dia mengubahnya menjadi tepuk

"Kakak, ke arah mana kita harus pergi?" Han Piao merasa bahwa setelah memanggilnya sekali, yang kedua kali lebih mudah

"Aku tidak tahu. " Bai Fengxi dengan tenang menjawab

"Apa?" Han Piao segera mengerutkan kening

“Kawan kecil, berapa umurmu? Kenapa kamu selalu begitu terkejut? Anda harus tumbuh lebih, mendapatkan kedewasaan, sehingga Anda tidak takut dengan setiap hal! "Bai Fengxi menegurnya

"Saya 13 . " Han Piao menjawab dengan jujur

"Sudah cukup umur. Ketika aku seusiamu, aku sudah menjelajahi jjanghu sendirian. " Bai Fengxi berbicara dengan lembut seperti angin

"Hah?" Han Piao mendengar itu dan merasa bersemangat. “Kakak sendiri? Bukankah orang tua Anda khawatir? ".

Bai Fengxi mengabaikannya, wajahnya tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, setelah beberapa saat matanya menjadi cerah, dia bertepuk tangan: “Aduh, aku memikirkan sesuatu. ”

"Apa?".

"Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada padaku, maka semua master di dunia akan mengejarku, aku tidak takut, hanya saja kamu …" dia meliriknya, "dengan seni bela dirimu, itu akan sulit untuk melindungi diri sendiri, jadi saya memikirkan solusi yang lebih baik. ”

"Apa itu?" Han Piao bertanya, berpikir bahwa apa yang dia katakan masuk akal. Dengan tingkat seni bela diri, dia tidak bisa melindungi dirinya sendiri dan bahkan mungkin membebani dia

"Resep-resep obat itu juga disalin oleh rubah hitam itu, dan seni bela dirinya lebih tinggi daripada milikmu seribu kali, apalagi di sebelahnya ada banyak master yang melindunginya. Karena itu kita harus menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada di tangannya, membuat semua orang mengejarnya. Kemudian kita ikuti saja di belakang dan menunggu orang-orang yang dirampok hitam muncul. "Bai Fengxi licik tersenyum," Rencana saya ini tidak terlalu buruk, kan? ".

Han Piao mendengar ini dan matanya menjadi gelap, beberapa saat kemudian dia bergumam, “Bukankah rencanamu ini merugikan Hei Fengxi?”.

"Apa yang kamu saing!" Bai Fengxi memukul kepalanya, meskipun dia mengatakan dia tidak akan mengetuk kepalanya, dia tidak mengatakan dia tidak akan memukulnya juga. "Rubah hitam itu licik, temperamental, beracun, jahat …. seni bela dirinya tidak tertandingi, adik kecil seharusnya khawatir bahwa orang yang mengejarnya akan kehilangan nyawa mereka! ".

"Ha! Menyakiti orang lain, menjelek-jelekkan orang lain di belakang mereka tetapi masih terlihat begitu bermartabat, itu jarang terlihat, nona!

Tiba-tiba di belakang ada suara dingin. Berbalik, ada Hei Fengxi duduk di atas kuda hitam, di belakangnya ada dua orang lagi di atas kuda, mereka adalah si kembar Zhong Li dan Zhong Yuan, tampak persis sama. Jauh di belakang ada kereta kuda, orang yang mengendarai itu adalah penatua berusia 50 tahun, memegang cambuk, dengan wajah pucat namun mata yang cerah

“Ah rubah hitam, jadi kamu datang. " Bai Fengxi dengan gembira menyambut mereka, dan tidak malu sama sekali tentang fakta bahwa dia hanya berencana untuk menyakiti mereka beberapa saat yang lalu. "Untung kamu bisa, bisakah aku meminjam keretamu untuk tidur sebentar, aku sangat mengantuk. ”

Ketika dia berbicara, dia melompat turun dari kuda dan mendarat menuju kereta. “Orang tua Zhong, sudah lama tidak bertemu. ”

Kemudian dia berkata kepada Zhong Yuan dan Zong: "Saya akan makan makanan di kereta, jika rubah hitam itu lapar, Anda harus mencoba untuk membungkamnya, jangan bangunkan saya sampai perhentian terakhir. "Lalu dia memasuki kereta

"Kakak, ke mana kita akan pergi?" Han Piao ditinggalkan sendirian di atas kuda dan bertanya dengan cemas

Pintu kereta diangkat, Bai Fengxi menjulurkan kepalanya, dia menunjuk ke Hei Fengxi: "Tanyakan padanya. ” Dia menyembunyikan kepalanya kembali

Han Piao menatap Hei Fengxi, dan bertanya dengan matanya, “Pertama, kita akan ke kota Wen. " Hei Fengxi dengan acuh tak acuh menjawab, lalu menarik tali kuda dan memimpin kelompok itu

Di belakang, Han Piao melihat kereta yang sunyi dan bertanya pada dirinya sendiri, apakah dia memilih orang yang tepat untuk diikuti ?.

Kota Wen, di Kerajaan Bai, sebuah sungai, seperti sehelai sutra panjang, mengalir melintasi kota, menuju Nan Hai, ini adalah sungai Wen Hai yang seribu dua ratus li, salah satu dari empat sungai terbesar di dunia. Wilayah Timur Ada sebagai perahu di sisi sungai, perahu ini tidak benar-benar berbeda dengan perahu lain, hanya saja seluruh tubuhnya benar-benar hitam

Ada dua orang berdiri di atas kepala kapal, satu besar, satu kecil. Orang besar adalah tuan muda berpakaian sutra hitam, wajahnya tampan seperti mutiara, tubuhnya tinggi, di wajahnya adalah senyum anggun, memberikan udara yang mulia dan bermartabat

yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan kata-kata. Orang yang lebih kecil adalah anak laki-laki, berusia sekitar 13 tahun. Dia memakai putih. Wajahnya masih seperti anak kecil dan polos. Kedua orang ini adalah Hei Fengxi dan Han Piao

Mengenai Bai Fengxi, pada awalnya dia bersandar di belakang kapal, tapi sekarang dia berbaring di lantai di atas kapal, tidur

Itu adalah matahari terbenam, sinar matahari keemasan dari langit menyinari ke sungai yang jernih, menciptakan lantai yang berkilau. Langit dan air menyatu dengan warna yang sama, tidak terputus oleh tanah yang kotor. Bahkan semak-semak di sepanjang sungai terinfeksi oleh sinar matahari keemasan dan, berayun oleh angin lembut, memberi rasa daya pikat

. Mata phoenix tampan Hei Fengxi menyipit. Dia mengangkat kepalanya untuk menyaksikan matahari merah jauh menjauh perlahan ke barat. Seribu sinar emas mengelilingi tubuhnya. Saat itu, dia diam, seolah-olah dia selalu berdiri di sana seperti itu, dia luar biasa tenang, benar-benar berbeda dari master artikulata yang biasa. Di bawah sinar matahari yang redup, sosok hitamnya tampak lebih tinggi, tenang seperti gunung yang tinggi. Namun itu juga kesepian, seolah-olah dia sendirian di dunia ini

Bab 5.1 Siapa yang mendapatkan dunia 5. 1

Piao kecil, apakah Anda ingat sesuatu yang istimewa tentang orang-orang berpakaian hitam yang masuk ke rumah Anda? Di luar Ruancheng, seekor kuda putih bergoyang santai, mereka adalah dua orang yang mengendarai punggungnya, Han Piao duduk di depan, Bai Fengxi sedang duduk di belakang.

Han Piao ingat dengan hati-hati, lalu menggelengkan rambutnya, “Semua orang menutupi wajah mereka, aku tidak bisa melihat sesuatu yang istimewa, um, jika ada, itu adalah bahwa mereka semua memiliki belati sebagai senjata. ”

Belati? Bai Fengxi mengernyitkan alisnya, di dunia ini ada banyak orang yang menggunakan belati sebagai senjata.

“Itu benar, mereka semua menggunakan belati. " Han Piao mengangguk.

Lalu, apakah Anda melihat teknik apa yang mereka gunakan? Bai Fengxi bertanya lagi, ingin menggali lebih banyak petunjuk.

Han Piao menggelengkan kepalanya, “Ketika orang-orang itu datang, ayah segera menyembunyikan saya dan mengatakan bahwa saya tidak diizinkan keluar, jadi saya tidak bisa melihat apa-apa. ”

Tidak ada yang kau tahu, bagaimana kita bisa menemukan geng orang-orang yang dirampok hitam itu? Bai Fengxi tidak bisa membantu tetapi menarik tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao, Hidup ini, tidakkah kau ingin membalas dendam lagi?

“Tetapi saya tahu bahwa orang-orang yang dirampok hitam itu datang karena obat-obatan rumah tangga kami, itu karena saya mendengar mereka memberi tahu ayah untuk memberi mereka resep obat. " Han Piao menatap rumput, merasa sedikit sedih.

“Um, mau bagaimana lagi kalau semua obat di rumahmu dicuri bersih. Tentang resep-resep itu. baik mereka di tangan saya jadi tidak apa-apa. Bai Fengxi mengangkat dagunya, di matanya garis cerah bersinar, Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat Han ada di tanganku, Bai Fengxi, maka semua orang yang menginginkan obat-obatan keluarga Han akan mengejar saya, termasuk yang hitam -Orang-orang yang dikosongkan. ”

Kamu.jika kamu melakukan itu, semua orang di dunia akan mengejar dan membunuhmu! Han Piao mendengarnya dan tidak bisa tidak berteriak. Apakah kamu tidak lagi ingin hidup?

Ha! Jari ramping Bai Fengxi sekali lagi mengetuk kepala Han Piao.

Aduh! Han Piao memegang kepalanya dan berteriak dengan sedih.

“Kiddo, apa kamu takut? Takut dibunuh oleh mereka? " Bai Fengxi menggoda dia.

Aku tidak takut! Wajah Han Piao penuh tekad, wajah kecil yang tampan terangkat tinggi, Jika kau tidak takut maka aku, pria sejati, aku juga tidak takut! Jika ada, saya ingin membunuh orang-orang brengsek hitam itu untuk membalas dendam ayah saya! ”

“Oke, sekarang kamu terdengar seperti pria. " Bai Fengxi mengangguk dan mengangkat tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao.

“Berhenti mengetuk kepalaku! Sakit! ”Han Piao menggosok kepalanya.

“Aku hanya ingin kamu menjadi sedikit lebih cerah. " Bai Fengxi tertawa sambil berkata, meskipun dia juga berhenti mengetuk.

Han Piao melihat ke depan, jalan di depannya panjang, dia tidak tahu ke mana harus pergi. Hati kecilnya tiba-tiba terasa buram, dalam keburaman itu dia merasa bahwa jalan di masa depan tidak akan pernah seperti masa lalu, cinta dan kebahagiaan seperti anak kecil dari masa lalu telah terpotong, mulai sekarang dia akan berjalan di jalan berangin, kotor.

Beberapa saat kemudian dia berbalik dan berkata dengan suara kecil, “Hei, terima kasih. ”

Meskipun dia masih muda, tetapi dia masih lahir di keluarga yang terkenal di dunia seni bela diri, jadi dia tahu bahwa jianghu itu

berbahaya. Dia tahu apa yang dilakukan Bai Fengxi akan membawa bahaya besar baginya, dia bahkan bisa kehilangan nyawanya! Dalam hatinya dia tidak bisa tidak bersyukur.

Kau bocah, panggil aku kakak! Mengerti? ”Dahinya mengetuk lagi, Bai Fengxi seakan tidak mendengar ucapan terima kasihnya.

Jika kamu berjanji untuk tidak mengetuk kepalaku lagi maka aku akan memanggilmu itu! Han Piao menggosok kepalanya setelah diserang lagi.

Baik. Bai Fengxi menjawab dengan jelas, Panggil aku kakak!

Um.um.Kak.kakak. " Han Piao dengan malu-malu memanggil setelah beberapa saat.

Piao saudara benar-benar baik! Jari Bai Fengxi hendak mengetuk kepala Han Piao, namun saat dia menyadari janjinya, dia mengubahnya menjadi tepuk tangan.

Kakak, ke arah mana kita harus pergi? Han Piao merasa bahwa setelah memanggilnya sekali, yang kedua kali lebih mudah.

Aku tidak tahu. " Bai Fengxi dengan tenang menjawab.

Apa? Han Piao segera mengerutkan kening.

“Kawan kecil, berapa umurmu? Kenapa kamu selalu begitu terkejut? Kamu harus tumbuh lebih dewasa, mendapatkan kedewasaan, jadi kamu tidak takut dengan setiap hal! ”Bai Fengxi menegurnya.

Saya 13. " Han Piao menjawab dengan jujur.

Sudah cukup umur. Ketika aku seusiamu, aku sudah menjelajahi jjanghu sendirian. " Bai Fengxi berbicara dengan lembut seperti angin.

Hah? Han Piao mendengar itu dan merasa bersemangat. “Kakak sendiri? Bukankah orang tuamu khawatir?

Bai Fengxi mengabaikannya, wajahnya tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, setelah beberapa saat matanya menjadi cerah, dia bertepuk tangan: “Aduh, aku memikirkan sesuatu. ”

Apa?

Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada padaku, maka semua master di dunia akan mengejarku, aku tidak takut, hanya saja kamu.dia meliriknya, dengan seni bela dirimu, itu akan sulit untuk melindungi diri sendiri, jadi saya memikirkan solusi yang lebih baik. ”

Apa itu? Han Piao bertanya, berpikir bahwa apa yang dia katakan masuk akal. Dengan tingkat seni bela diri, dia tidak bisa melindungi dirinya sendiri dan bahkan mungkin membebani dia.

Resep-resep obat itu juga disalin oleh rubah hitam itu, dan seni bela dirinya lebih tinggi daripada milikmu seribu kali, apalagi di sebelahnya ada banyak master yang melindunginya. Karena itu kita harus menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada di tangannya, membuat semua orang mengejarnya. Kemudian kita ikuti saja di belakang dan menunggu orang-orang yang dirampok hitam muncul. Bai Fengxi licik tersenyum, Rencana saya ini tidak terlalu buruk, kan?

Han Piao mendengar ini dan matanya menjadi gelap, beberapa saat kemudian dia bergumam, Bukankah rencanamu ini membahayakan

Hei Fengxi?

Apa yang kamu saing! Bai Fengxi memukul kepalanya, meskipun dia mengatakan dia tidak akan mengetuk kepalanya, dia tidak mengatakan dia tidak akan memukulnya juga. Rubah hitam itu licik, temperamental, beracun, jahat. seni bela dirinya tidak tertandingi, saudara kecil seharusnya khawatir bahwa orang yang mengejarnya akan kehilangan nyawa mereka!

Ha! Menyakiti orang lain, menjelek-jelekkan orang lain di belakang mereka namun tetap tampak begitu bermartabat, itu jarang terlihat, nona! ”

Tiba-tiba di belakang ada suara dingin. Berbalik, ada Hei Fengxi duduk di atas kuda hitam, di belakangnya ada dua orang lagi di atas kuda, mereka adalah si kembar Zhong Li dan Zhong Yuan, tampak persis sama. Jauh di belakang ada kereta kuda, orang yang mengendarai itu adalah tetua berusia 50 tahun, memegang cambuk, dengan wajah pucat namun mata yang cerah.

“Ah rubah hitam, jadi kamu datang. " Bai Fengxi dengan gembira menyambut mereka, dan tidak malu sama sekali tentang fakta bahwa dia hanya berencana untuk menyakiti mereka beberapa saat yang lalu. Untung kamu bisa, bisakah aku meminjam keretamu untuk tidur sebentar, aku sangat mengantuk. ”

Ketika dia berbicara, dia melompat turun dari kuda dan mendarat menuju kereta. “Orang tua Zhong, sudah lama tidak bertemu. ”

Kemudian dia berkata kepada Zhong Yuan dan Zong: Saya akan makan makanan di kereta, jika rubah hitam itu lapar, Anda harus mencoba untuk membungkamnya, jangan bangunkan saya sampai perhentian terakhir. Lalu dia memasuki kereta.

Kakak, ke mana kita akan pergi? Han Piao ditinggalkan sendirian di

atas kuda dan bertanya dengan cemas.

Pintu kereta diangkat, Bai Fengxi menjulurkan kepalanya, dia menunjuk ke Hei Fengxi: Tanyakan padanya. ” Dia menyembunyikan kepalanya kembali.

Han Piao menatap Hei Fengxi, dan bertanya dengan matanya. Pertama, kita akan ke kota Wen. " Hei Fengxi dengan acuh tak acuh menjawab, lalu menarik tali kuda dan memimpin kelompok itu.

Di belakang, Han Piao melihat kereta yang sunyi dan bertanya pada dirinya sendiri, apakah dia memilih orang yang tepat untuk diikuti?

Kota Wen, di Kerajaan Bai, sebuah sungai, seperti sehelai sutra panjang, mengalir melintasi kota, menuju Nan Hai, ini adalah sungai Wen Hai yang seribu dua ratus li, salah satu dari empat sungai terbesar di dunia.Wilayah Timur. Di sana seperti perahu di sisi sungai, perahu ini tidak benar-benar berbeda dengan perahu lain, hanya saja seluruh tubuhnya benar-benar hitam.

Ada dua orang berdiri di atas kepala kapal, satu besar, satu kecil. Orang besar adalah tuan muda berpakaian sutra hitam, wajahnya tampan seperti mutiara, tubuhnya tinggi, di wajahnya adalah senyum anggun, memberikan udara yang mulia dan bermartabat yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan kata-kata. Orang yang lebih kecil adalah anak laki-laki, berusia sekitar 13 tahun. Dia memakai putih. Wajahnya masih seperti anak kecil dan polos. Kedua orang ini adalah Hei Fengxi dan Han Piao.

Mengenai Bai Fengxi, pada awalnya dia bersandar di belakang kapal, tapi sekarang dia berbaring di lantai di atas kapal, tidur.

Itu adalah matahari terbenam, sinar matahari keemasan dari langit menyinari ke sungai yang jernih, menciptakan lantai yang berkilau. Langit dan air menyatu dengan warna yang sama, tidak terputus

oleh tanah yang kotor. Bahkan semak-semak di sepanjang sungai terinfeksi oleh sinar matahari keemasan dan, berayun oleh angin lembut, memberi rasa daya pikat.

Mata phoenix tampan Hei Fengxi menyipit. Dia mengangkat kepalanya untuk menyaksikan matahari merah jauh menjauh perlahan ke barat. Seribu sinar emas mengelilingi tubuhnya. Saat itu, dia diam, seolah-olah dia selalu berdiri di sana seperti itu, dia luar biasa tenang, benar-benar berbeda dari master artikulata yang biasa. Di bawah sinar matahari yang redup, sosok hitamnya tampak lebih tinggi, tenang seperti gunung yang tinggi. Namun itu juga kesepian, seolah-olah dia sendirian di dunia ini.

Siapa yang mendapatkan dunia 5. 1 . .

. Piao kecil, apakah Anda ingat sesuatu yang istimewa tentang orang-orang berpakaian hitam yang masuk ke rumah Anda? Di luar Ruancheng, seekor kuda putih bergoyang santai, mereka adalah dua orang yang mengendarai punggungnya, Han Piao duduk di depan, Bai Fengxi sedang duduk di belakang

Han Piao ingat dengan hati-hati, lalu menggelengkan rambutnya, “Semua orang menutupi wajah mereka, aku tidak bisa melihat sesuatu yang istimewa, um, jika ada, itu adalah bahwa mereka semua memiliki belati sebagai senjata. ”

Belati? Bai Fengxi rajutan alisnya, di dunia ini ada banyak orang yang menggunakan belati sebagai senjata

“Itu benar, mereka semua menggunakan belati. " Han Piao mengangguk

Lalu, apakah Anda melihat teknik apa yang mereka gunakan? Bai Fengxi bertanya lagi, ingin menggali lebih banyak petunjuk

Han Piao menggelengkan kepalanya, “Ketika orang-orang itu datang, ayah segera menyembunyikan saya dan mengatakan bahwa saya tidak diizinkan keluar, jadi saya tidak bisa melihat apa-apa. ”

Tidak ada yang kau tahu, bagaimana kita bisa menemukan geng orang-orang yang dirampok hitam itu? Bai Fengxi tidak bisa membantu tetapi menarik tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao, Hidup ini, tidakkah kau ingin membalas dendam lagi?.

“Tetapi saya tahu bahwa orang-orang yang dirampok hitam itu datang karena obat-obatan rumah tangga kami, itu karena saya mendengar mereka memberi tahu ayah untuk memberi mereka resep obat. " Han Piao menatap rumput, merasa sedikit sedih

“Um, mau bagaimana lagi kalau semua obat di rumahmu dicuri bersih. Tentang resep-resep itu. baik mereka di tangan saya jadi tidak apa-apa. Bai Fengxi mengangkat dagunya, di matanya garis cerah bersinar, Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat Han ada di tanganku, Bai Fengxi, maka semua orang yang menginginkan obat-obatan keluarga Han akan mengejar saya, termasuk yang hitam -Orang-orang yang dikosongkan. ”

Kamu.jika kamu melakukan itu, semua orang di dunia akan mengejar dan membunuhmu! Han Piao mendengarnya dan tidak bisa tidak berteriak. Apakah kamu tidak lagi ingin hidup?

Ha! Jari ramping Bai Fengxi sekali lagi mengetuk kepala Han Piao. .

Aduh! Han Piao memegang kepalanya dan berteriak dengan sedih

“Kiddo, apa kamu takut? Takut dibunuh oleh mereka? " Bai Fengxi menggoda dia

Aku tidak takut! Wajah Han Piao penuh tekad, wajah kecil yang tampan terangkat tinggi, Jika kau tidak takut maka aku, pria sejati,

aku juga tidak takut! Jika ada, saya ingin membunuh orang-orang brengsek hitam itu untuk membalaskan dendam ayah saya! ”.

“Oke, sekarang kamu terdengar seperti pria. " Bai Fengxi mengangguk dan mengangkat tangannya untuk mengetuk kepala Han Piao

“Berhenti mengetuk kepalaku! Sakit! ”Han Piao menggosok kepalanya

“Aku hanya ingin kamu menjadi sedikit lebih cerah. " Bai Fengxi tertawa sambil berkata, meskipun dia juga berhenti mengetuk

Han Piao melihat ke depan, jalan di depannya panjang, dia tidak tahu ke mana harus pergi. Hati kecilnya tiba-tiba terasa buram, dalam keburaman itu dia merasa bahwa jalan di masa depan tidak akan pernah seperti masa lalu, cinta dan kebahagiaan seperti anak kecil dari masa lalu telah terpotong, mulai sekarang dia akan berjalan di jalan berangin, kotor

Beberapa saat kemudian dia berbalik dan berkata dengan suara kecil, “Hei, terima kasih. ”

Meskipun dia masih muda, tetapi dia masih lahir di keluarga yang terkenal di dunia seni bela diri, jadi dia tahu bahwa jianghu itu berbahaya. Dia tahu apa yang dilakukan Bai Fengxi akan membawa bahaya besar baginya, dia bahkan bisa kehilangan nyawanya! Dalam hatinya dia tidak bisa tidak bersyukur

Kau bocah, panggil aku kakak! Mengerti? ”Dahinya mengetuk lagi, Bai Fengxi seakan tidak mendengar ucapan terima kasihnya

Jika kamu berjanji untuk tidak mengetuk kepalaku lagi maka aku akan memanggilmu itu! Han Piao menggosok kepalanya setelah diserang lagi. . .

Baik. Bai Fengxi menjawab dengan jelas, Panggil aku kakak!.

Um.um.Kak.kakak. " Han Piao dengan malu-malu memanggil setelah beberapa saat

Piao saudara benar-benar baik! Jari Bai Fengxi hendak mengetuk kepala Han Piao, namun saat dia menyadari janjinya, dia mengubahnya menjadi tepuk

Kakak, ke arah mana kita harus pergi? Han Piao merasa bahwa setelah memanggilnya sekali, yang kedua kali lebih mudah

Aku tidak tahu. " Bai Fengxi dengan tenang menjawab

Apa? Han Piao segera mengerutkan kening

“Kawan kecil, berapa umurmu? Kenapa kamu selalu begitu terkejut? Anda harus tumbuh lebih, mendapatkan kedewasaan, sehingga Anda tidak takut dengan setiap hal! Bai Fengxi menegurnya

Saya 13. " Han Piao menjawab dengan jujur

Sudah cukup umur. Ketika aku seusiamu, aku sudah menjelajahi jjanghu sendirian. " Bai Fengxi berbicara dengan lembut seperti angin

Hah? Han Piao mendengar itu dan merasa bersemangat. “Kakak sendiri? Bukankah orang tua Anda khawatir?.

Bai Fengxi mengabaikannya, wajahnya tampak seperti sedang memikirkan sesuatu, setelah beberapa saat matanya menjadi cerah,

dia bertepuk tangan: “Aduh, aku memikirkan sesuatu. ”

Apa?.

Jika kita menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada padaku, maka semua master di dunia akan mengejarku, aku tidak takut, hanya saja kamu.dia meliriknya, dengan seni bela dirimu, itu akan sulit untuk melindungi diri sendiri, jadi saya memikirkan solusi yang lebih baik. ”

Apa itu? Han Piao bertanya, berpikir bahwa apa yang dia katakan masuk akal. Dengan tingkat seni bela diri, dia tidak bisa melindungi dirinya sendiri dan bahkan mungkin membebani dia

Resep-resep obat itu juga disalin oleh rubah hitam itu, dan seni bela dirinya lebih tinggi daripada milikmu seribu kali, apalagi di sebelahnya ada banyak master yang melindunginya. Karena itu kita harus menyebarkan desas-desus bahwa resep obat ada di tangannya, membuat semua orang mengejarnya. Kemudian kita ikuti saja di belakang dan menunggu orang-orang yang dirampok hitam muncul. Bai Fengxi licik tersenyum, Rencana saya ini tidak terlalu buruk, kan?.

Han Piao mendengar ini dan matanya menjadi gelap, beberapa saat kemudian dia bergumam, “Bukankah rencanamu ini merugikan Hei Fengxi?”.

Apa yang kamu saing! Bai Fengxi memukul kepalanya, meskipun dia mengatakan dia tidak akan mengetuk kepalanya, dia tidak mengatakan dia tidak akan memukulnya juga. Rubah hitam itu licik, temperamental, beracun, jahat. seni bela dirinya tidak tertandingi, adik kecil seharusnya khawatir bahwa orang yang mengejarnya akan kehilangan nyawa mereka!.

Ha! Menyakiti orang lain, menjelek-jelekkan orang lain di belakang

mereka tetapi masih terlihat begitu bermartabat, itu jarang terlihat, nona!

Tiba-tiba di belakang ada suara dingin. Berbalik, ada Hei Fengxi duduk di atas kuda hitam, di belakangnya ada dua orang lagi di atas kuda, mereka adalah si kembar Zhong Li dan Zhong Yuan, tampak persis sama. Jauh di belakang ada kereta kuda, orang yang mengendarai itu adalah tetua berusia 50 tahun, memegang cambuk, dengan wajah pucat namun mata yang cerah

“Ah rubah hitam, jadi kamu datang. " Bai Fengxi dengan gembira menyambut mereka, dan tidak malu sama sekali tentang fakta bahwa dia hanya berencana untuk menyakiti mereka beberapa saat yang lalu. Untung kamu bisa, bisakah aku meminjam keretamu untuk tidur sebentar, aku sangat mengantuk. ”

Ketika dia berbicara, dia melompat turun dari kuda dan mendarat menuju kereta. “Orang tua Zhong, sudah lama tidak bertemu. ”

Kemudian dia berkata kepada Zhong Yuan dan Zong: Saya akan makan makanan di kereta, jika rubah hitam itu lapar, Anda harus mencoba untuk membungkamnya, jangan bangunkan saya sampai perhentian terakhir. Lalu dia memasuki kereta

Kakak, ke mana kita akan pergi? Han Piao ditinggalkan sendirian di atas kuda dan bertanya dengan cemas

Pintu kereta diangkat, Bai Fengxi menjulurkan kepalanya, dia menunjuk ke Hei Fengxi: Tanyakan padanya. ” Dia menyembunyikan kepalanya kembali

Han Piao menatap Hei Fengxi, dan bertanya dengan matanya, “Pertama, kita akan ke kota Wen. " Hei Fengxi dengan acuh tak acuh menjawab, lalu menarik tali kuda dan memimpin kelompok itu

Di belakang, Han Piao melihat kereta yang sunyi dan bertanya pada dirinya sendiri, apakah dia memilih orang yang tepat untuk diikuti ?.

Kota Wen, di Kerajaan Bai, sebuah sungai, seperti sehelai sutra panjang, mengalir melintasi kota, menuju Nan Hai, ini adalah sungai Wen Hai yang seribu dua ratus li, salah satu dari empat sungai terbesar di dunia.Wilayah Timur Ada sebagai perahu di sisi sungai, perahu ini tidak benar-benar berbeda dengan perahu lain, hanya saja seluruh tubuhnya benar-benar hitam

Ada dua orang berdiri di atas kepala kapal, satu besar, satu kecil. Orang besar adalah tuan muda berpakaian sutra hitam, wajahnya tampan seperti mutiara, tubuhnya tinggi, di wajahnya adalah senyum anggun, memberikan udara yang mulia dan bermartabat yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan kata-kata. Orang yang lebih kecil adalah anak laki-laki, berusia sekitar 13 tahun. Dia memakai putih. Wajahnya masih seperti anak kecil dan polos. Kedua orang ini adalah Hei Fengxi dan Han Piao

Mengenai Bai Fengxi, pada awalnya dia bersandar di belakang kapal, tapi sekarang dia berbaring di lantai di atas kapal, tidur

Itu adalah matahari terbenam, sinar matahari keemasan dari langit menyinari ke sungai yang jernih, menciptakan lantai yang berkilau. Langit dan air menyatu dengan warna yang sama, tidak terputus oleh tanah yang kotor. Bahkan semak-semak di sepanjang sungai terinfeksi oleh sinar matahari keemasan dan, berayun oleh angin lembut, memberi rasa daya pikat

. Mata phoenix tampan Hei Fengxi menyipit. Dia mengangkat kepalanya untuk menyaksikan matahari merah jauh menjauh perlahan ke barat. Seribu sinar emas mengelilingi tubuhnya. Saat itu, dia diam, seolah-olah dia selalu berdiri di sana seperti itu, dia luar biasa tenang, benar-benar berbeda dari master artikulata yang biasa. Di bawah sinar matahari yang redup, sosok hitamnya tampak

lebih tinggi, tenang seperti gunung yang tinggi. Namun itu juga kesepian, seolah-olah dia sendirian di dunia ini

Ch.5.2

Bab 5.2

Bab 5.2 – Bilah Seperti Salju, Gambar Seperti Bunga

Han Piao dengan hati-hati mencuri pandang ke Bai Feng Xi, yang tertidur di atas kapal, seakan merenungkan sesuatu. Bahkan setelah sekian lama, dia masih tidak bisa mengerti, bagaimana bisa orang ini menjadi Bai Feng Xi yang terkenal yang namanya terkenal di seluruh dunia?

***

Bepergian dari kota ke kota, Bai Feng Xi pada dasarnya hanya tertarik pada dua hal yang harus dilakukan: makan dan tidur. Dia selalu tampak tidur, kecuali saat dia berdiri. Dia hanya perlu duduk atau berbaring agar segera tertidur lelap! Ini benar-benar membuat Han Piao mengaguminya!

Tapi berapa banyak yang dia makan, omg …! Untuk berpikir bahwa pada hari pertama, Bai Feng Xi makan, untuk sarapan, makanan dua hari yang telah disiapkan Zhong Li dan Zhong Yuan untuk Hai Feng Xi, dan kemudian dengan tenang pergi tidur.

Jadi, sisanya terpaksa berhenti di jalan untuk mencari restoran kecil. Sama seperti makanan yang dibawa, mereka sangat lapar sehingga mereka akan melahap makanan seperti harimau. Namun, Hai Gongzi (Hai Feng Xi) hanya melihat sekilas pada makanan. Tanpa menyentuh sumpit, dia bangkit dan pergi ke kereta. Hanya sesaat kemudian, dari kereta terdengar gemuruh yang melambung, suara kutukan dan penghinaan: “Rubah Hitam! Saya akan membunuhmu! ”

Zhong Li, Zhong Yuan dan Pak Tua Zong semua menundukkan kepala, seolah-olah tidak mendengar gemuruh kereta. Hanya dia, Han Piao, dengan cemas memandangi kereta itu, takut properti itu akan rusak dan orang-orang akan terbunuh. Dia lupa semua tentang makan nasi sampai Zong tua meyakinkan menepuk pundaknya. Tentu saja, pada akhirnya, kedua Feng Xis tidak seram yang menyebabkan pembunuhan dan tidak ada yang terluka. Han Piao berpikir dalam hati bahwa para pejuang yang terampil ini benar-benar tidak sama dengan orang yang kejam.

***

Namun, pada saat ini, Bai Feng Xi tampak seperti wanita yang tidur di kapal, tanpa khawatir tentang sekitarnya, atau orang-orang di sekitarnya. Langit adalah gordennya dan tanah adalah tempat tidurnya, memungkinkannya untuk tidur dengan nyaman.

Dengan satu tangan di belakang kepalanya dan satu tangan di samping, rambut hitam panjangnya berkibar di atas geladak seperti sepotong sutra hitam. Angin sepoi-sepoi sungai meluncur dengan lancar dan helai sutra melayang di udara, dengan beberapa rambut jatuh ke gaun putihnya seperti asap yang membungkus awan. Untaian lain melambai di udara, beberapa menyelinap di pipinya seolah-olah mereka tidak tahan untuk membelah wajahnya yang seperti batu giok, benar-benar memikat …

Hai Feng Xi tiba-tiba berbalik dan menangkap Han Piao menatap Bai Feng Xi. Di dalam mata anak muda itu ada jejak pesona, keraguan, daya tarik, rasa hormat, keluhan … Pandangan seperti itu dipenuhi dengan pemikiran mendalam yang tidak cocok untuk anak seusianya. Hai Feng Xi mengulurkan tangannya dan menepuk kepala Han Piao. Han Piao berbalik untuk menatapnya, setengah setengah gila mencoba menelannya.

Tiba-tiba mereka mendengar suara "Oomph". Kedua orang secara bersamaan menoleh ke belakang untuk melihat bahwa Bai Feng Xi

sudah pergi – hanya ada gelembung air yang membasahi hidung kapal. Setelah beberapa saat untuk mendapatkan kembali ketenangan, mereka dengan cepat menyadari: Bai Feng Xi telah jatuh ke sungai!

"Apakah dia bahkan tahu cara berenang ?!" Han Piao menjerit mengerikan, bersiap untuk melompat turun dan menyelamatkannya. Namun, Hai Feng Xi menghentikannya dan dengan lembut menghitung, "Satu, dua, tiga, empat … sepuluh!"

Air dari air sungai meluap dan menyembur ke mana-mana. Kemudian, Bai Feng Xi melayang.

"Acckk, acckk, kamu melihat orang-orang sekarat namun kamu mengabaikan mereka …. kamu rubah!" Dia setengah batuk setengah berenang ke arah mereka.

"Wanita, aku mengagumi cara kamu tidur, kamu bahkan bisa tidur di air." Hai Feng Xi memujinya, meskipun tidak sulit untuk menemukan sarkasme dalam kata-katanya.

Bai Feng Xi melompat dari air, memercikkan air ke seluruh kapal dan menyebabkan dua orang lainnya menjadi basah.

“Menikmatinya sendiri tidak menyenangkan seperti menikmatinya dengan banyak orang, lihatlah air yang sejuk dan menyegarkan ini! Saya akan membagikannya sehingga Anda dapat memiliki sedikit kesenangan. " Bai Feng Xi berjalan menuju kepala perahu, dengan senang hati menyaksikan dua orang di atas kapal basah kuyup.

"Huh!" Feng Xi menatapnya dengan mata yang tidak setuju: "Wanita, meskipun kamu sangat malas, kamu tidak pernah kendur untuk mengembangkan tubuhmu". Dia memindainya dari atas dan dengan cermat mengevaluasi: "Besar di mana seharusnya besar, dan tidak besar di mana seharusnya tidak besar. Mengenai hal ini, Anda

layak mendapat sedikit pujian. "

Dia berkata dan mengangguk.

Seluruh tubuh Bai Feng Xi sekarang basah. Dengan kain putih menempel di tubuhnya, lekuk tubuhnya yang indah terlihat jelas. Rambut hitamnya jatuh ke punggungnya ketika setetes air keluar dari sana, wajahnya seperti mutiara putih murni yang direndam dalam air, murni memikat, memesona seperti sirene menggoda dari air.

Meskipun ia masih muda, Han Piao buru-buru berpaling setelah melihat Bai Feng Xi dan menutup matanya, mengingat ajaran instruktur lamanya “Jangan melihat ketika itu dianggap tidak sopan”. Namun, dalam hatinya dia berpikir dengan skeptis, untuk orang-orang seperti Bai Feng Xi, apakah ada yang namanya sopan santun?

Bai Feng Xi baru saja menemukan negaranya sendiri. Namun, Bai Feng Xi mengharumkan nama Bai Feng Xi, bahkan dalam situasi ini dia tidak bisa menunjukkan rasa malu. Dia melemparkan rambutnya yang basah ke depan dan menutupi beberapa bagian pemandangan musim semi, menertawakannya dan bercanda, "Dipuji oleh Hai Feng Xi yang terkenal, aku merasa sangat tersanjung!"

Bahkan sebelum tawanya selesai, dia melemparkan dirinya ke depan Hai Feng Xi dengan tangan terbuka, tubuhnya yang lembut berputar seperti iblis yang menggoda: "Bagaimana ini dibandingkan dengan wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Rumah Seribu Bunga?"

Dia terus berputar lebih cepat saat dia mengejek Hai Feng Xi, tetesan air terbang di sekitar, menciptakan lapisan kabut yang mengelilingi tubuhnya, membuat orang lain tidak dapat melihat dengan jelas, serta membasahi Hai Feng Xi dalam air.

“Para wanita di Rumah bordil Bunga Surgawi dan Seribu Bunga Rumah bordil semuanya lembut dan peduli, yang benar-benar menyentuh hatimu. Mereka pasti seperti Anda yang merasa senang membasahi orang lain di dalam air. ”Hai Feng Xi tersenyum menyakitkan.

"Hah, benarkah?" Bai Feng Xi berhenti tersenyum ketika dia memiringkan kepalanya dan bertanya. Matanya memancarkan cahaya murni dan dingin.

"Mm, memang benar bahwa kamu pemarah dan tidak sabar, tetapi tidak ada wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Seribu Bunga. Rumah bordil punya nyali untuk menangkapku." Hai Feng Zi menyeka wajahnya dan menghela nafas.

"Ha ha …" Bai Feng Xi tertawa, matanya melirik wajah merah kecil Han Piao. Dari ujung jarinya, dia menembakkan setetes air ke dahinya.

"Ya ampun!" Han Xiao mengerang kesakitan dan menggosok dahinya, matanya melebar marah pada Bai Feng Xi. Untuk orang seperti itu, dia seharusnya tidak menganggap hal seperti itu sebagai 'sikap'!

"Setan kecil! Mengapa kamu berdiri di sana tanpa melakukan apa-apa, cepat menemukan beberapa untuk Kakak untuk berubah menjadi! "Perintah Bai Feng Xi.

Baru saja dia selesai mengatakan itu, hamba Hai Feng Xi membawa gaun dan dengan hormat memberikannya padanya, "Nona, silakan datang ke geladak kapal untuk diganti."

"Zhong Li, kamu sangat patuh." Bai Feng Xi tersenyum dan menepuk pelayan ketika dia menerima pakaiannya.

"Nona yang terkasih, saya Zhong Yuan." Wajah halus pelayan itu memerah seperti matahari barat.

"Hah?" Bai Feng Xi mengangkat bulu matanya yang panjang dan dengan keras kepala berkata, "Tidak masalah, tidak peduli apakah itu Zhong Li atau Zhong Yuan, kalian semua keluarga."

Kemudian, dia berbalik dan pergi ke ruang ganti. Pada saat dia selesai, kapal sudah mulai berlayar.

"Di mana Anda akan pergi?" Hai Feng Xi yang menyilangkan tangannya dan berdiri di hidung perahu, dengan tenang berbalik dan bertanya.

"Itu tergantung." Bai Feng Xi menjawab dengan acuh tak acuh, mengangkat matanya ke air yang tak berujung: "Kita bisa pergi ke tanah, atau ke mana pun."

Mendengar ini, Han Piao secara naluriah meraih lengan Bai Feng Xi.

Hai Feng Xi melirik mereka dan mengangkat mulutnya sedikit tersenyum: "Adik laki-laki Han Piao, kamu ingin pergi bersamanya?"

"Tentu saja!" Han Piao meraih erat ke lengan Bai Feng Xi dan menjawab tanpa ragu-ragu. Dia tidak bisa mengerti mengapa setiap kali mata Hai Feng Xi menatapnya, rasa dingin tiba-tiba muncul di hatinya. Dia merasa mata itu terlalu dalam dan dingin, dan segala sesuatu yang melewatinya menjadi transparan. Ini juga salah satu alasan mengapa dia tidak ingin pergi dengan Hai Feng Xi.

"Benarkah?" Hai Feng Xi tertawa terbahak-bahak, lalu berkata dengan suara sangat rendah sehingga Han Piao tidak bisa melihat: "Aku ingin menarikmu kembali, tapi … kamu akan mengerti nanti!"

"Apa yang Kakak katakan?" Han Piao tidak bisa memahami kata-kata itu.

"Tidak ada." Hai Feng Xi berbalik untuk melihat Bai Feng Xi dengan senyum lemah di wajahnya: "Anda ingin menyelidiki kelompok orang berpakaian hitam yang membunuh keluarga Han? Ingin menggunakan diri Anda sendiri sebagai umpan? ”

“Dalam hatiku, aku sudah menentukan umpan apa yang akan diambil. Mengenai orang-orang berpakaian hitam ini … " Bai Feng Shui mengangkat rambut panjangnya yang basah, matanya bersinar seperti bintang, seterang pedang di salju, yang kemudian segera menghilang. Dengan enggan dia berkata, “Kamu juga harus memiliki pemikiran yang sama. Lima tahun yang lalu, meskipun kami telah meratakan Sekte Hamburan Jiwa, kami tidak membasmi mereka semua. Lima tahun kemudian, Soul Scattering Sect sekali lagi muncul di negara Feng Putih. Mereka bersembunyi di bayang-bayang selama lima tahun, lalu kembali bahkan lebih kejam. Melihat cara orang berpakaian hitam membunuh keluarga Han, sangat mungkin bahwa mereka berasal dari Sekte Hamburan Jiwa. Sekte Penghamburan Jiwa hanya pernah melakukan pekerjaan untuk uang, jadi orang yang memobilisasi mereka pasti sangat kaya! "

"Gunakan metode apa pun untuk mencapai tujuan Anda – ini adalah moto Sekte Hamburan Jiwa!" Hai Feng Xi mengangkat kepalanya. "Aku akan mengikuti sungai ini untuk pergi ke Kota Wen. Bagaimana kalau Anda pergi ke Kerajaan Nan. Saya akan membantu Anda menemukan asal-usul orang-orang berpakaian hitam, dan Anda membantu saya menemukan di mana Segel Xuanzun yang asli berada. Lalu, kita akan bertemu di Kerajaan Huang, oke? ”

Mendengar ini, Bai Feng Xi berbalik untuk menatapnya, cahaya yang tertangkap matanya menyala dan menghilang. Tiba-tiba dia tertawa: “Mengapa kamu bersikeras mencari Segel Xuanzun?

Benarkah Anda Hai Feng Xi ingin mendirikan Kerajaan Hai? ”

"Hai Kerajaan?" Hai Feng Xi tersenyum agak sulit dipahami dan kemudian melihat ke depan: "Itu hanya permintaan dari seseorang."

"Orang apa yang bisa membuatmu bekerja untuknya?" Bai Feng Xi tersenyum: "Apakah dia tidak takut dia telah meminta orang yang salah?"

"Pangeran Lan Xi dari Kerajaan Feng Hitam." Hai Feng Xi berkata dengan santai, matanya beralih untuk melihat Bai Feng Xi: "Terakhir kali aku ketika membantu kamu membayar utangnya, semua harta itu disumbangkan oleh pangeran. Jadi, Anda berutang budi padanya. Segel Xuanzun adalah yang dia inginkan, jadi kamu harus bertanya sedikit untuknya. ”

"Pangeran Lan Xi?" Bai Feng Xi mendengar ini dan segera memalingkan wajahnya, tertawa dengan ceria dan bercanda: "Saya mendengar bahwa dari Empat Putra Besar Trieu Wilayah Kerajaan, Master Lan Xi adalah sosok yang mulia dan bermartabat seperti batu giok cangkir. Saya akan berpikir bahwa seseorang seperti dia sudah akan berpisah dari masalah fana. Mengapa dia dengan keras kepala berjuang untuk sepotong Segel Xuanzun kotor yang ternoda oleh darah? Tidak hanya itu, tetapi dia juga menyuap orang di JiangHu. Bahkan tidak berbicara tentang terobsesi dengan kecantikan dan kekayaan, selalu mereka yang tampak paling bermartabat hanyalah sekelompok anjing yang kotor dan bau! ”

Ketika berbicara mengenai Bai Feng Xi yang mengutuk, Hai Feng Xi sepertinya sudah terbiasa mendengarnya terlalu banyak, jadi senyum ringan di wajahnya tetap. Dia melihat ke sungai dan berkata, “Perahu akan segera pergi, apakah Anda ingin pergi dengan saya ke Kota Wen? ”

"Aku tidak akan pernah pergi denganmu Rubah Hitam!" Bai Feng Xi meraih kemeja Han Piao dan terbang ke tepi sungai.

"Wanita, jangan lupa pertemuan kita di Kerajaan Huang." Hai Feng Xi dengan santai melemparkan hukuman padanya.

"Ha … rubah hitam, bahkan jika saya menemukan Xuanzun Seal, saya tidak akan pernah memberikannya kepada Anda, saya akan memberikannya kepada pangeran Kerajaan Huang!" Kata Bai Feng Xi sinis.

"Mengapa?"

Saat Hai Feng Xi bertanya, perahu sudah mulai bergerak semakin jauh, namun suara Bai Feng Xi masih sejelas itu.

"Karena itu adalah harapannya (Yan Yingzhou), itulah yang dia perjuangkan seumur hidupnya!"

"Selain itu, saya tidak pernah setuju untuk pertemuan itu." Bai Feng Xi bergumam ketika layar putih – satu-satunya putih di antara kapal hitam itu – melayang pergi.

Layar putih akhirnya melayang ke arah cakrawala. Di sisi lain, orang-orang di pantai merasa berat ketika mereka melihat air biru di sore hari.

Bab 5.2 – Bilah Seperti Salju, Gambar Seperti Bunga . . .

Han Piao dengan hati-hati mencuri pandang ke Bai Feng Xi, yang tertidur di atas kapal, seakan merenungkan sesuatu. Bahkan setelah sekian lama, dia masih tidak bisa mengerti, bagaimana bisa orang ini menjadi Bai Feng Xi yang terkenal yang namanya terkenal di seluruh dunia?

Sial.

Bepergian dari kota ke kota, Bai Feng Xi pada dasarnya hanya tertarik pada dua hal yang harus dilakukan: makan dan tidur. Dia selalu tampak tidur, kecuali saat dia berdiri. Dia hanya perlu duduk atau berbaring agar segera tertidur lelap! Ini benar-benar membuat Han Piao mengaguminya !.

Tapi berapa banyak yang dia makan, omg …! Memikirkan bahwa pada hari pertama, Bai Feng Xi makan, untuk sarapan, makanan dua hari yang disiapkan Zhong Li dan Zhong Yuan untuk Hai Feng Xi, dan kemudian dengan tenang pergi tidur ..

Jadi, sisanya terpaksa berhenti di jalan untuk mencari restoran kecil. Sama seperti makanan yang dibawa, mereka sangat lapar sehingga mereka akan melahap makanan seperti harimau. Namun, Hai Gongzi (Hai Feng Xi) hanya melihat sekilas pada makanan. Tanpa menyentuh sumpit, dia bangkit dan pergi ke kereta. Hanya sesaat kemudian, dari kereta terdengar gemuruh yang melambung, suara kutukan dan penghinaan: “Rubah Hitam! Saya akan membunuhmu! ”

Zhong Li, Zhong Yuan dan Pak Tua Zong semua menundukkan kepala, seolah-olah tidak mendengar gemuruh kereta. Hanya dia, Han Piao, dengan cemas memandangi kereta itu, takut properti itu akan rusak dan orang-orang akan terbunuh. Dia lupa semua tentang makan nasi sampai Zong tua meyakinkan menepuk pundaknya. Tentu saja, pada akhirnya, kedua Feng Xis tidak seram yang menyebabkan pembunuhan dan tidak ada yang terluka. Han Piao berpikir dalam hati bahwa para pejuang yang terampil ini benar-benar tidak sama dengan orang yang kejam ..

Sial.

Namun, pada saat ini, Bai Feng Xi tampak seperti wanita yang tidur di kapal, tanpa khawatir tentang sekitarnya, atau orang-orang di sekitarnya. Langit adalah gordennya dan tanah adalah tempat tidurnya, memungkinkannya untuk tidur dengan nyaman ..

Dengan satu tangan di belakang kepalanya dan satu tangan di samping, rambut hitam panjangnya berkibar di atas geladak seperti sepotong sutra hitam. Angin sepoi-sepoi sungai meluncur dengan lancar dan helai sutra melayang di udara, dengan beberapa rambut jatuh ke gaun putihnya seperti asap yang membungkus awan. Helai lain melambai di udara, beberapa menyelinap di pipinya seolah-olah mereka tidak tahan untuk berpisah dari wajahnya yang seperti batu giok, benar-benar memikat ….

Hai Feng Xi tiba-tiba berbalik dan menangkap Han Piao menatap Bai Feng Xi. Di dalam mata anak muda itu ada jejak pesona, keraguan, daya tarik, rasa hormat, keluhan … Pandangan seperti itu dipenuhi dengan pemikiran mendalam yang tidak cocok untuk anak seusianya. Hai Feng Xi mengulurkan tangannya dan menepuk kepala Han Piao. Han Piao berbalik untuk menatapnya, setengah setengah gila mencoba menelannya ..

Tiba-tiba mereka mendengar suara "Oomph". Kedua orang secara bersamaan menoleh ke belakang untuk melihat bahwa Bai Feng Xi sudah pergi – hanya ada gelembung air yang membasahi hidung kapal. Setelah beberapa saat untuk mendapatkan kembali ketenangan, mereka dengan cepat menyadari: Bai Feng Xi telah jatuh ke sungai !. . .

"Apakah dia bahkan tahu cara berenang ?!" Han Piao menjerit mengerikan, bersiap untuk melompat turun dan menyelamatkannya. Namun, Hai Feng Xi menghentikannya dan dengan lembut menghitung, "Satu, dua, tiga, empat … sepuluh!".

Air dari air sungai meluap dan menyembur ke mana-mana. Kemudian, Bai Feng Xi melayang ..

"Acckk, acckk, kamu melihat orang-orang sekarat namun kamu mengabaikan mereka …. kamu rubah!" Dia setengah batuk setengah berenang ke arah mereka ..

"Wanita, aku mengagumi cara kamu tidur, kamu bahkan bisa tidur di air." Hai Feng Xi memujinya, meskipun tidak sulit untuk menemukan sarkasme dalam kata-katanya ..

Bai Feng Xi melompat dari air, memercikkan air ke seluruh kapal dan menyebabkan dua orang lainnya menjadi basah ..

“Menikmatinya sendiri tidak menyenangkan seperti menikmatinya dengan banyak orang, lihatlah air yang sejuk dan menyegarkan ini! Saya akan membagikannya sehingga Anda dapat memiliki sedikit kesenangan. " Bai Feng Xi berjalan menuju kepala kapal, dengan senang hati menyaksikan dua orang di atas kapal basah kuyup ..

"Hah!" Feng Xi menatapnya dengan mata yang tidak setuju: "Wanita, meskipun kamu sangat malas, kamu tidak pernah kendur untuk mengembangkan tubuhmu". Dia memindainya dari atas dan dengan cermat mengevaluasi: "Besar di mana seharusnya besar, dan tidak besar di mana seharusnya tidak besar. Mengenai hal ini, Anda layak mendapat sedikit pujian. ".

Dia berkata dan mengangguk ..

Seluruh tubuh Bai Feng Xi sekarang basah. Dengan kain putih menempel di tubuhnya, lekuk tubuhnya yang indah terlihat jelas. Rambut hitamnya jatuh ke punggungnya ketika setetes air keluar dari sana, wajahnya seperti mutiara putih murni yang direndam dalam air, murni memikat, memesona seperti sirene menggoda dari air ..

Meskipun ia masih muda, Han Piao buru-buru berpaling setelah melihat Bai Feng Xi dan menutup matanya, mengingat ajaran instruktur lamanya “Jangan melihat ketika itu dianggap tidak sopan”. Namun, dalam hatinya dia berpikir dengan skeptis, untuk orang-orang seperti Bai Feng Xi, apakah ada yang namanya sopan santun?

Bai Feng Xi baru saja menemukan negaranya sendiri. Namun, Bai Feng Xi mengharumkan nama Bai Feng Xi, bahkan dalam situasi ini dia tidak bisa menunjukkan rasa malu. Dia melemparkan rambutnya yang basah ke depan dan menutupi beberapa bagian pemandangan musim semi, menertawakannya dan bercanda, "Dipuji oleh Hai Feng Xi yang terkenal, aku merasa sangat tersanjung!".

Sebelum tawanya bahkan selesai, dia melemparkan dirinya di depan Hai Feng Xi dengan tangan terbuka, tubuhnya yang lembut berputar seperti iblis yang menggoda: "Bagaimana ini dibandingkan dengan wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Rumah Seribu Bunga?". . . .

Dia terus berputar lebih cepat saat mengejek Hai Feng Xi, tetesan air terbang di sekitar, menciptakan lapisan kabut yang mengelilingi tubuhnya, membuat orang lain tidak dapat melihat dengan jelas, serta membasahi Hai Feng Xi dalam air ..

“Para wanita di Rumah bordil Bunga Surgawi dan Seribu Bunga Rumah bordil semuanya lembut dan peduli, yang benar-benar menyentuh hatimu. Mereka pasti seperti Anda yang merasa senang membasahi orang lain di dalam air. ”Hai Feng Xi tersenyum kesakitan.

"Hah, benarkah?" Bai Feng Xi berhenti tersenyum ketika dia memiringkan kepalanya dan bertanya. Matanya memancarkan cahaya murni dan sejuk ..

"Mm, memang benar bahwa kamu pemarah dan tidak sabar, tetapi tidak ada wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Seribu Bunga. Rumah bordil punya nyali untuk menangkapku." Hai Feng Zi menyeka wajahnya dan menghela nafas ..

"Ha ha …" Bai Feng Xi tertawa, matanya melirik wajah merah kecil Han Piao. Dari ujung jarinya, dia menembakkan setetes air ke

dahinya ..

"Ya ampun!" Han Xiao mengerang kesakitan dan menggosok dahinya, matanya melebar marah pada Bai Feng Xi. Untuk orang seperti itu, dia seharusnya tidak menganggap hal seperti itu sebagai 'sikap' !.

"Setan kecil! Mengapa kamu berdiri di sana tanpa melakukan apa-apa, cepat menemukan beberapa untuk Kakak berubah menjadi! "Bai Feng Xi memerintahkan ..

Baru saja dia selesai mengatakan itu, hamba Hai Feng Xi membawa gaun dan dengan hormat memberikannya kepadanya: "Nona, silakan datang ke geladak kapal untuk diganti.".

"Zhong Li, kamu sangat patuh." Bai Feng Xi tersenyum dan menepuk pelayan saat dia menerima pakaiannya ..

"Nona tersayang, saya Zhong Yuan." Wajah halus pelayan itu memerah seperti matahari barat ..

"Hah?" Bai Feng Xi mengangkat bulu matanya yang panjang dan dengan keras kepala berkata, "Tidak masalah, tidak peduli apakah itu Zhong Li atau Zhong Yuan, kalian semua keluarga."

Kemudian, dia berbalik dan pergi ke ruang ganti. Pada saat dia selesai, perahu sudah mulai berlayar ..

"Di mana Anda akan pergi?" Hai Feng Xi yang menyilangkan tangannya dan berdiri di hidung perahu, dengan tenang berbalik dan bertanya ..

"Itu tergantung." Bai Feng Xi menjawab dengan acuh tak acuh, mengangkat matanya ke air yang tak berujung: "Kita bisa pergi ke

tanah, atau ke mana pun."

Mendengar ini, Han Piao secara naluriah meraih lengan Bai Feng Xi ..

Hai Feng Xi melirik mereka dan mengangkat mulutnya sedikit tersenyum: "Adik laki-laki Han Piao, kamu ingin pergi bersamanya?".

"Tentu saja!" Han Piao meraih erat ke lengan Bai Feng Xi dan menjawab tanpa ragu-ragu. Dia tidak bisa mengerti mengapa setiap kali mata Hai Feng Xi menatapnya, rasa dingin tiba-tiba muncul di hatinya. Dia merasa mata itu terlalu dalam dan dingin, dan segala sesuatu yang melewatinya menjadi transparan. Ini juga salah satu alasan mengapa dia tidak ingin pergi dengan Hai Feng Xi ..

"Benarkah?" Hai Feng Xi tertawa terbahak-bahak, lalu berkata dengan suara sangat rendah sehingga Han Piao tidak bisa melihat: "Aku ingin menarikmu kembali, tapi … kamu akan mengerti nanti!".

"Apa yang Kakak katakan?" Han Piao tidak bisa memahami kata-kata ..

"Tidak ada." Hai Feng Xi berbalik untuk melihat Bai Feng Xi dengan senyum lemah di wajahnya: "Anda ingin menyelidiki kelompok orang berpakaian hitam yang membunuh keluarga Han? Ingin menggunakan diri Anda sendiri sebagai umpan? ”

“Dalam hatiku, aku sudah menentukan umpan apa yang akan diambil. Mengenai orang-orang berpakaian hitam ini … " Bai Feng Shui mengangkat rambut panjangnya yang basah, matanya bersinar seperti bintang, seterang pedang di salju, yang kemudian segera menghilang. Dengan enggan dia berkata, “Kamu juga harus memiliki pemikiran yang sama. Lima tahun yang lalu, meskipun

kami telah meratakan Sekte Hamburan Jiwa, kami tidak membasmi mereka semua. Lima tahun kemudian, Soul Scattering Sect sekali lagi muncul di negara Feng Putih. Mereka bersembunyi di bayang-bayang selama lima tahun, lalu kembali bahkan lebih kejam. Melihat cara orang berpakaian hitam membunuh keluarga Han, sangat mungkin bahwa mereka berasal dari Sekte Hamburan Jiwa. Sekte Penyebaran Jiwa hanya pernah melakukan pekerjaan untuk uang, jadi orang yang memobilisasi mereka pasti sangat kaya! ".

"Gunakan metode apa pun untuk mencapai tujuan Anda – ini adalah moto Sekte Hamburan Jiwa!" Hai Feng Xi mengangkat kepalanya. "Aku akan mengikuti sungai ini untuk pergi ke Kota Wen. Bagaimana kalau Anda pergi ke Kerajaan Nan. Saya akan membantu Anda menemukan asal-usul orang-orang berpakaian hitam, dan Anda membantu saya menemukan di mana Segel Xuanzun yang asli berada. Lalu, kita akan bertemu di Kerajaan Huang, oke? ".

Mendengar ini, Bai Feng Xi berbalik untuk menatapnya, cahaya yang tertangkap matanya menyala dan menghilang. Tiba-tiba dia tertawa: “Mengapa kamu bersikeras mencari Segel Xuanzun? Benarkah Anda Hai Feng Xi ingin mendirikan Kerajaan Hai? ”.

"Hai Kerajaan?" Hai Feng Xi tersenyum agak sulit dipahami dan kemudian melihat ke depan: "Itu hanya permintaan dari seseorang."

"Orang apa yang bisa membuatmu bekerja untuknya?" Bai Feng Xi tersenyum: "Apakah dia tidak takut dia telah meminta orang yang salah?"

"Pangeran Lan Xi dari Kerajaan Feng Hitam." Hai Feng Xi berkata dengan santai, matanya beralih untuk melihat Bai Feng Xi: "Terakhir kali aku ketika membantu kamu membayar utangnya, semua harta itu disumbangkan oleh pangeran. Jadi, Anda berutang budi padanya. Segel Xuanzun adalah yang dia inginkan, jadi kamu harus bertanya sedikit untuknya. ”.

"Pangeran Lan Xi?" Bai Feng Xi mendengar ini dan segera memalingkan wajahnya, tertawa dengan ceria dan bercanda: "Saya mendengar bahwa dari Empat Putra Besar Trieu Wilayah Kerajaan, Master Lan Xi adalah sosok yang mulia dan bermartabat seperti batu giok cangkir. Saya akan berpikir bahwa seseorang seperti dia sudah akan berpisah dari masalah fana. Mengapa dia dengan keras kepala berjuang untuk sepotong Segel Xuanzun kotor yang ternoda oleh darah? Tidak hanya itu, tetapi dia juga menyuap orang di JiangHu. Bahkan tidak berbicara tentang terobsesi dengan kecantikan dan kekayaan, selalu mereka yang terlihat paling bermartabat hanyalah sekelompok anjing yang kotor dan bau! ".

Ketika berbicara mengenai Bai Feng Xi yang mengutuk, Hai Feng Xi sepertinya sudah terbiasa mendengarnya terlalu banyak, jadi senyum ringan di wajahnya tetap. Dia melihat ke sungai dan berkata, "Perahu akan segera pergi, apakah Anda ingin pergi dengan saya ke Kota Wen? "

"Aku tidak akan pernah pergi denganmu Rubah Hitam!" Bai Feng Xi meraih kemeja Han Piao dan terbang ke tepi sungai ..

"Wanita, jangan lupa pertemuan kita di Kerajaan Huang." Hai Feng Xi dengan santai melemparkan hukuman padanya ..

"Ha … rubah hitam, bahkan jika saya menemukan Segel Xuanzun, saya tidak akan pernah memberikannya kepada Anda, saya akan memberikannya kepada pangeran Kerajaan Huang!" Kata Bai Feng Xi sinis ..

"Mengapa?".

Ketika Hai Feng Xi bertanya, perahu sudah mulai bergerak semakin jauh, namun suara Bai Feng Xi masih sejelas ..

"Karena itu adalah harapannya (Yan Yingzhou), itulah yang dia

perjuangkan seumur hidupnya!".

"Selain itu, saya tidak pernah setuju untuk pertemuan itu." Bai Feng Xi bergumam ketika layar putih – satu-satunya putih di antara kapal hitam itu – melayang pergi ..

Layar putih akhirnya melayang ke arah cakrawala. Di sisi lain, orang-orang di pantai merasa berat ketika mereka melihat air biru di sore hari ..

Bab 5.2

Bab 5.2 – Bilah Seperti Salju, Gambar Seperti Bunga

Han Piao dengan hati-hati mencuri pandang ke Bai Feng Xi, yang tertidur di atas kapal, seakan merenungkan sesuatu. Bahkan setelah sekian lama, dia masih tidak bisa mengerti, bagaimana bisa orang ini menjadi Bai Feng Xi yang terkenal yang namanya terkenal di seluruh dunia?

***

Bepergian dari kota ke kota, Bai Feng Xi pada dasarnya hanya tertarik pada dua hal yang harus dilakukan: makan dan tidur. Dia selalu tampak tidur, kecuali saat dia berdiri. Dia hanya perlu duduk atau berbaring agar segera tertidur lelap! Ini benar-benar membuat Han Piao mengaguminya!

Tapi berapa banyak yang dia makan, omg! Untuk berpikir bahwa pada hari pertama, Bai Feng Xi makan, untuk sarapan, makanan dua hari yang telah disiapkan Zhong Li dan Zhong Yuan untuk Hai Feng Xi, dan kemudian dengan tenang pergi tidur.

Jadi, sisanya terpaksa berhenti di jalan untuk mencari restoran

kecil. Sama seperti makanan yang dibawa, mereka sangat lapar sehingga mereka akan melahap makanan seperti harimau. Namun, Hai Gongzi (Hai Feng Xi) hanya melihat sekilas pada makanan. Tanpa menyentuh sumpit, dia bangkit dan pergi ke kereta. Hanya sesaat kemudian, dari kereta terdengar gemuruh yang melambung, suara kutukan dan penghinaan: “Rubah Hitam! Saya akan membunuhmu! ”

Zhong Li, Zhong Yuan dan Pak Tua Zong semua menundukkan kepala, seolah-olah tidak mendengar gemuruh kereta. Hanya dia, Han Piao, dengan cemas memandangi kereta itu, takut properti itu akan rusak dan orang-orang akan terbunuh. Dia lupa semua tentang makan nasi sampai Zong tua meyakinkan menepuk pundaknya. Tentu saja, pada akhirnya, kedua Feng Xis tidak seram yang menyebabkan pembunuhan dan tidak ada yang terluka. Han Piao berpikir dalam hati bahwa para pejuang yang terampil ini benar-benar tidak sama dengan orang yang kejam.

***

Namun, pada saat ini, Bai Feng Xi tampak seperti wanita yang tidur di kapal, tanpa khawatir tentang sekitarnya, atau orang-orang di sekitarnya. Langit adalah gordennya dan tanah adalah tempat tidurnya, memungkinkannya untuk tidur dengan nyaman.

Dengan satu tangan di belakang kepalanya dan satu tangan di samping, rambut hitam panjangnya berkibar di atas geladak seperti sepotong sutra hitam. Angin sepoi-sepoi sungai meluncur dengan lancar dan helai sutra melayang di udara, dengan beberapa rambut jatuh ke gaun putihnya seperti asap yang membungkus awan. Untaian lain melambai di udara, beberapa menyelinap di pipinya seolah-olah mereka tidak tahan untuk membelah wajahnya yang seperti batu giok, benar-benar memikat.

Hai Feng Xi tiba-tiba berbalik dan menangkap Han Piao menatap Bai Feng Xi. Di dalam mata anak muda itu ada jejak pesona, keraguan, daya tarik, rasa hormat, keluhan.Pandangan seperti itu

dipenuhi dengan pemikiran mendalam yang tidak cocok untuk anak seusianya. Hai Feng Xi mengulurkan tangannya dan menepuk kepala Han Piao. Han Piao berbalik untuk menatapnya, setengah setengah gila mencoba menelannya.

Tiba-tiba mereka mendengar suara Oomph. Kedua orang secara bersamaan menoleh ke belakang untuk melihat bahwa Bai Feng Xi sudah pergi – hanya ada gelembung air yang membasahi hidung kapal. Setelah beberapa saat untuk mendapatkan kembali ketenangan, mereka dengan cepat menyadari: Bai Feng Xi telah jatuh ke sungai!

Apakah dia bahkan tahu cara berenang ? Han Piao menjerit mengerikan, bersiap untuk melompat turun dan menyelamatkannya. Namun, Hai Feng Xi menghentikannya dan dengan lembut menghitung, Satu, dua, tiga, empat.sepuluh!

Air dari air sungai meluap dan menyembur ke mana-mana. Kemudian, Bai Feng Xi melayang.

Acckk, acckk, kamu melihat orang-orang sekarat namun kamu mengabaikan mereka.kamu rubah! Dia setengah batuk setengah berenang ke arah mereka.

Wanita, aku mengagumi cara kamu tidur, kamu bahkan bisa tidur di air.Hai Feng Xi memujinya, meskipun tidak sulit untuk menemukan sarkasme dalam kata-katanya.

Bai Feng Xi melompat dari air, memercikkan air ke seluruh kapal dan menyebabkan dua orang lainnya menjadi basah.

“Menikmatinya sendiri tidak menyenangkan seperti menikmatinya dengan banyak orang, lihatlah air yang sejuk dan menyegarkan ini! Saya akan membagikannya sehingga Anda dapat memiliki sedikit kesenangan." Bai Feng Xi berjalan menuju kepala perahu, dengan

senang hati menyaksikan dua orang di atas kapal basah kuyup.

Huh! Feng Xi menatapnya dengan mata yang tidak setuju: Wanita, meskipun kamu sangat malas, kamu tidak pernah kendur untuk mengembangkan tubuhmu. Dia memindainya dari atas dan dengan cermat mengevaluasi: Besar di mana seharusnya besar, dan tidak besar di mana seharusnya tidak besar. Mengenai hal ini, Anda layak mendapat sedikit pujian.

Dia berkata dan mengangguk.

Seluruh tubuh Bai Feng Xi sekarang basah. Dengan kain putih menempel di tubuhnya, lekuk tubuhnya yang indah terlihat jelas. Rambut hitamnya jatuh ke punggungnya ketika setetes air keluar dari sana, wajahnya seperti mutiara putih murni yang direndam dalam air, murni memikat, memesona seperti sirene menggoda dari air.

Meskipun ia masih muda, Han Piao buru-buru berpaling setelah melihat Bai Feng Xi dan menutup matanya, mengingat ajaran instruktur lamanya “Jangan melihat ketika itu dianggap tidak sopan”. Namun, dalam hatinya dia berpikir dengan skeptis, untuk orang-orang seperti Bai Feng Xi, apakah ada yang namanya sopan santun?

Bai Feng Xi baru saja menemukan negaranya sendiri. Namun, Bai Feng Xi mengharumkan nama Bai Feng Xi, bahkan dalam situasi ini dia tidak bisa menunjukkan rasa malu. Dia melemparkan rambutnya yang basah ke depan dan menutupi beberapa bagian pemandangan musim semi, menertawakannya dan bercanda, Dipuji oleh Hai Feng Xi yang terkenal, aku merasa sangat tersanjung!

Bahkan sebelum tawanya selesai, dia melemparkan dirinya ke depan Hai Feng Xi dengan tangan terbuka, tubuhnya yang lembut berputar seperti iblis yang menggoda: Bagaimana ini dibandingkan dengan wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Rumah Seribu

Bunga?

Dia terus berputar lebih cepat saat dia mengejek Hai Feng Xi, tetesan air terbang di sekitar, menciptakan lapisan kabut yang mengelilingi tubuhnya, membuat orang lain tidak dapat melihat dengan jelas, serta membasahi Hai Feng Xi dalam air.

“Para wanita di Rumah bordil Bunga Surgawi dan Seribu Bunga Rumah bordil semuanya lembut dan peduli, yang benar-benar menyentuh hatimu. Mereka pasti seperti Anda yang merasa senang membasahi orang lain di dalam air.”Hai Feng Xi tersenyum menyakitkan.

Hah, benarkah? Bai Feng Xi berhenti tersenyum ketika dia memiringkan kepalanya dan bertanya. Matanya memancarkan cahaya murni dan dingin.

Mm, memang benar bahwa kamu pemarah dan tidak sabar, tetapi tidak ada wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Seribu Bunga.Rumah bordil punya nyali untuk menangkapku.Hai Feng Zi menyeka wajahnya dan menghela nafas.

Ha ha.Bai Feng Xi tertawa, matanya melirik wajah merah kecil Han Piao. Dari ujung jarinya, dia menembakkan setetes air ke dahinya.

Ya ampun! Han Xiao mengerang kesakitan dan menggosok dahinya, matanya melebar marah pada Bai Feng Xi. Untuk orang seperti itu, dia seharusnya tidak menganggap hal seperti itu sebagai 'sikap'!

Setan kecil! Mengapa kamu berdiri di sana tanpa melakukan apa-apa, cepat menemukan beberapa untuk Kakak untuk berubah menjadi! Perintah Bai Feng Xi.

Baru saja dia selesai mengatakan itu, hamba Hai Feng Xi membawa gaun dan dengan hormat memberikannya padanya, Nona, silakan

datang ke geladak kapal untuk diganti.

Zhong Li, kamu sangat patuh.Bai Feng Xi tersenyum dan menepuk pelayan ketika dia menerima pakaiannya.

Nona yang terkasih, saya Zhong Yuan.Wajah halus pelayan itu memerah seperti matahari barat.

Hah? Bai Feng Xi mengangkat bulu matanya yang panjang dan dengan keras kepala berkata, Tidak masalah, tidak peduli apakah itu Zhong Li atau Zhong Yuan, kalian semua keluarga.

Kemudian, dia berbalik dan pergi ke ruang ganti. Pada saat dia selesai, kapal sudah mulai berlayar.

Di mana Anda akan pergi? Hai Feng Xi yang menyilangkan tangannya dan berdiri di hidung perahu, dengan tenang berbalik dan bertanya.

Itu tergantung.Bai Feng Xi menjawab dengan acuh tak acuh, mengangkat matanya ke air yang tak berujung: Kita bisa pergi ke tanah, atau ke mana pun.

Mendengar ini, Han Piao secara naluriah meraih lengan Bai Feng Xi.

Hai Feng Xi melirik mereka dan mengangkat mulutnya sedikit tersenyum: Adik laki-laki Han Piao, kamu ingin pergi bersamanya?

Tentu saja! Han Piao meraih erat ke lengan Bai Feng Xi dan menjawab tanpa ragu-ragu. Dia tidak bisa mengerti mengapa setiap kali mata Hai Feng Xi menatapnya, rasa dingin tiba-tiba muncul di hatinya. Dia merasa mata itu terlalu dalam dan dingin, dan segala sesuatu yang melewatinya menjadi transparan. Ini juga salah satu

alasan mengapa dia tidak ingin pergi dengan Hai Feng Xi.

Benarkah? Hai Feng Xi tertawa terbahak-bahak, lalu berkata dengan suara sangat rendah sehingga Han Piao tidak bisa melihat: Aku ingin menarikmu kembali, tapi.kamu akan mengerti nanti!

Apa yang Kakak katakan? Han Piao tidak bisa memahami kata-kata itu.

Tidak ada.Hai Feng Xi berbalik untuk melihat Bai Feng Xi dengan senyum lemah di wajahnya: Anda ingin menyelidiki kelompok orang berpakaian hitam yang membunuh keluarga Han? Ingin menggunakan diri Anda sendiri sebagai umpan? ”

“Dalam hatiku, aku sudah menentukan umpan apa yang akan diambil. Mengenai orang-orang berpakaian hitam ini." Bai Feng Shui mengangkat rambut panjangnya yang basah, matanya bersinar seperti bintang, seterang pedang di salju, yang kemudian segera menghilang. Dengan enggan dia berkata, “Kamu juga harus memiliki pemikiran yang sama. Lima tahun yang lalu, meskipun kami telah meratakan Sekte Hamburan Jiwa, kami tidak membasmi mereka semua. Lima tahun kemudian, Soul Scattering Sect sekali lagi muncul di negara Feng Putih. Mereka bersembunyi di bayang-bayang selama lima tahun, lalu kembali bahkan lebih kejam. Melihat cara orang berpakaian hitam membunuh keluarga Han, sangat mungkin bahwa mereka berasal dari Sekte Hamburan Jiwa. Sekte Penghamburan Jiwa hanya pernah melakukan pekerjaan untuk uang, jadi orang yang memobilisasi mereka pasti sangat kaya!

Gunakan metode apa pun untuk mencapai tujuan Anda – ini adalah moto Sekte Hamburan Jiwa! Hai Feng Xi mengangkat kepalanya. Aku akan mengikuti sungai ini untuk pergi ke Kota Wen. Bagaimana kalau Anda pergi ke Kerajaan Nan. Saya akan membantu Anda menemukan asal-usul orang-orang berpakaian hitam, dan Anda membantu saya menemukan di mana Segel Xuanzun yang asli berada. Lalu, kita akan bertemu di Kerajaan

Huang, oke? ”

Mendengar ini, Bai Feng Xi berbalik untuk menatapnya, cahaya yang tertangkap matanya menyala dan menghilang. Tiba-tiba dia tertawa: “Mengapa kamu bersikeras mencari Segel Xuanzun? Benarkah Anda Hai Feng Xi ingin mendirikan Kerajaan Hai? ”

Hai Kerajaan? Hai Feng Xi tersenyum agak sulit dipahami dan kemudian melihat ke depan: Itu hanya permintaan dari seseorang.

Orang apa yang bisa membuatmu bekerja untuknya? Bai Feng Xi tersenyum: Apakah dia tidak takut dia telah meminta orang yang salah?

Pangeran Lan Xi dari Kerajaan Feng Hitam.Hai Feng Xi berkata dengan santai, matanya beralih untuk melihat Bai Feng Xi: Terakhir kali aku ketika membantu kamu membayar utangnya, semua harta itu disumbangkan oleh pangeran. Jadi, Anda berutang budi padanya. Segel Xuanzun adalah yang dia inginkan, jadi kamu harus bertanya sedikit untuknya.”

Pangeran Lan Xi? Bai Feng Xi mendengar ini dan segera memalingkan wajahnya, tertawa dengan ceria dan bercanda: Saya mendengar bahwa dari Empat Putra Besar Trieu Wilayah Kerajaan, Master Lan Xi adalah sosok yang mulia dan bermartabat seperti batu giok cangkir. Saya akan berpikir bahwa seseorang seperti dia sudah akan berpisah dari masalah fana. Mengapa dia dengan keras kepala berjuang untuk sepotong Segel Xuanzun kotor yang ternoda oleh darah? Tidak hanya itu, tetapi dia juga menyuap orang di JiangHu. Bahkan tidak berbicara tentang terobsesi dengan kecantikan dan kekayaan, selalu mereka yang tampak paling bermartabat hanyalah sekelompok anjing yang kotor dan bau! ”

Ketika berbicara mengenai Bai Feng Xi yang mengutuk, Hai Feng Xi sepertinya sudah terbiasa mendengarnya terlalu banyak, jadi senyum ringan di wajahnya tetap. Dia melihat ke sungai dan

berkata, “Perahu akan segera pergi, apakah Anda ingin pergi dengan saya ke Kota Wen? ”

Aku tidak akan pernah pergi denganmu Rubah Hitam! Bai Feng Xi meraih kemeja Han Piao dan terbang ke tepi sungai.

Wanita, jangan lupa pertemuan kita di Kerajaan Huang.Hai Feng Xi dengan santai melemparkan hukuman padanya.

Ha.rubah hitam, bahkan jika saya menemukan Xuanzun Seal, saya tidak akan pernah memberikannya kepada Anda, saya akan memberikannya kepada pangeran Kerajaan Huang! Kata Bai Feng Xi sinis.

Mengapa?

Saat Hai Feng Xi bertanya, perahu sudah mulai bergerak semakin jauh, namun suara Bai Feng Xi masih sejelas itu.

Karena itu adalah harapannya (Yan Yingzhou), itulah yang dia perjuangkan seumur hidupnya!

Selain itu, saya tidak pernah setuju untuk pertemuan itu.Bai Feng Xi bergumam ketika layar putih – satu-satunya putih di antara kapal hitam itu – melayang pergi.

Layar putih akhirnya melayang ke arah cakrawala. Di sisi lain, orang-orang di pantai merasa berat ketika mereka melihat air biru di sore hari.

Bab 5.2 – Bilah Seperti Salju, Gambar Seperti Bunga. .

Han Piao dengan hati-hati mencuri pandang ke Bai Feng Xi, yang

tertidur di atas kapal, seakan merenungkan sesuatu. Bahkan setelah sekian lama, dia masih tidak bisa mengerti, bagaimana bisa orang ini menjadi Bai Feng Xi yang terkenal yang namanya terkenal di seluruh dunia?

Sial.

Bepergian dari kota ke kota, Bai Feng Xi pada dasarnya hanya tertarik pada dua hal yang harus dilakukan: makan dan tidur. Dia selalu tampak tidur, kecuali saat dia berdiri. Dia hanya perlu duduk atau berbaring agar segera tertidur lelap! Ini benar-benar membuat Han Piao mengaguminya !.

Tapi berapa banyak yang dia makan, omg! Memikirkan bahwa pada hari pertama, Bai Feng Xi makan, untuk sarapan, makanan dua hari yang disiapkan Zhong Li dan Zhong Yuan untuk Hai Feng Xi, dan kemudian dengan tenang pergi tidur.

Jadi, sisanya terpaksa berhenti di jalan untuk mencari restoran kecil. Sama seperti makanan yang dibawa, mereka sangat lapar sehingga mereka akan melahap makanan seperti harimau. Namun, Hai Gongzi (Hai Feng Xi) hanya melihat sekilas pada makanan. Tanpa menyentuh sumpit, dia bangkit dan pergi ke kereta. Hanya sesaat kemudian, dari kereta terdengar gemuruh yang melambung, suara kutukan dan penghinaan: “Rubah Hitam! Saya akan membunuhmu! ”

Zhong Li, Zhong Yuan dan Pak Tua Zong semua menundukkan kepala, seolah-olah tidak mendengar gemuruh kereta. Hanya dia, Han Piao, dengan cemas memandangi kereta itu, takut properti itu akan rusak dan orang-orang akan terbunuh. Dia lupa semua tentang makan nasi sampai Zong tua meyakinkan menepuk pundaknya. Tentu saja, pada akhirnya, kedua Feng Xis tidak seram yang menyebabkan pembunuhan dan tidak ada yang terluka. Han Piao berpikir dalam hati bahwa para pejuang yang terampil ini benar-benar tidak sama dengan orang yang kejam.

Sial.

Namun, pada saat ini, Bai Feng Xi tampak seperti wanita yang tidur di kapal, tanpa khawatir tentang sekitarnya, atau orang-orang di sekitarnya. Langit adalah gordennya dan tanah adalah tempat tidurnya, memungkinkannya untuk tidur dengan nyaman.

Dengan satu tangan di belakang kepalanya dan satu tangan di samping, rambut hitam panjangnya berkibar di atas geladak seperti sepotong sutra hitam. Angin sepoi-sepoi sungai meluncur dengan lancar dan helai sutra melayang di udara, dengan beberapa rambut jatuh ke gaun putihnya seperti asap yang membungkus awan. Helai lain melambai di udara, beberapa menyelinap di pipinya seolah-olah mereka tidak tahan untuk berpisah dari wajahnya yang seperti batu giok, benar-benar memikat.

Hai Feng Xi tiba-tiba berbalik dan menangkap Han Piao menatap Bai Feng Xi. Di dalam mata anak muda itu ada jejak pesona, keraguan, daya tarik, rasa hormat, keluhan.Pandangan seperti itu dipenuhi dengan pemikiran mendalam yang tidak cocok untuk anak seusianya. Hai Feng Xi mengulurkan tangannya dan menepuk kepala Han Piao. Han Piao berbalik untuk menatapnya, setengah setengah gila mencoba menelannya.

Tiba-tiba mereka mendengar suara Oomph. Kedua orang secara bersamaan menoleh ke belakang untuk melihat bahwa Bai Feng Xi sudah pergi – hanya ada gelembung air yang membasahi hidung kapal. Setelah beberapa saat untuk mendapatkan kembali ketenangan, mereka dengan cepat menyadari: Bai Feng Xi telah jatuh ke sungai !. .

Apakah dia bahkan tahu cara berenang ? Han Piao menjerit mengerikan, bersiap untuk melompat turun dan menyelamatkannya. Namun, Hai Feng Xi menghentikannya dan dengan lembut menghitung, Satu, dua, tiga, empat.sepuluh!.

Air dari air sungai meluap dan menyembur ke mana-mana. Kemudian, Bai Feng Xi melayang.

Acckk, acckk, kamu melihat orang-orang sekarat namun kamu mengabaikan mereka.kamu rubah! Dia setengah batuk setengah berenang ke arah mereka.

Wanita, aku mengagumi cara kamu tidur, kamu bahkan bisa tidur di air.Hai Feng Xi memujinya, meskipun tidak sulit untuk menemukan sarkasme dalam kata-katanya.

Bai Feng Xi melompat dari air, memercikkan air ke seluruh kapal dan menyebabkan dua orang lainnya menjadi basah.

“Menikmatinya sendiri tidak menyenangkan seperti menikmatinya dengan banyak orang, lihatlah air yang sejuk dan menyegarkan ini! Saya akan membagikannya sehingga Anda dapat memiliki sedikit kesenangan." Bai Feng Xi berjalan menuju kepala kapal, dengan senang hati menyaksikan dua orang di atas kapal basah kuyup.

Hah! Feng Xi menatapnya dengan mata yang tidak setuju: Wanita, meskipun kamu sangat malas, kamu tidak pernah kendur untuk mengembangkan tubuhmu. Dia memindainya dari atas dan dengan cermat mengevaluasi: Besar di mana seharusnya besar, dan tidak besar di mana seharusnya tidak besar. Mengenai hal ini, Anda layak mendapat sedikit pujian.

Dia berkata dan mengangguk.

Seluruh tubuh Bai Feng Xi sekarang basah. Dengan kain putih menempel di tubuhnya, lekuk tubuhnya yang indah terlihat jelas. Rambut hitamnya jatuh ke punggungnya ketika setetes air keluar dari sana, wajahnya seperti mutiara putih murni yang direndam dalam air, murni memikat, memesona seperti sirene menggoda dari air.

Meskipun ia masih muda, Han Piao buru-buru berpaling setelah melihat Bai Feng Xi dan menutup matanya, mengingat ajaran instruktur lamanya “Jangan melihat ketika itu dianggap tidak sopan”. Namun, dalam hatinya dia berpikir dengan skeptis, untuk orang-orang seperti Bai Feng Xi, apakah ada yang namanya sopan santun?

Bai Feng Xi baru saja menemukan negaranya sendiri. Namun, Bai Feng Xi mengharumkan nama Bai Feng Xi, bahkan dalam situasi ini dia tidak bisa menunjukkan rasa malu. Dia melemparkan rambutnya yang basah ke depan dan menutupi beberapa bagian pemandangan musim semi, menertawakannya dan bercanda, Dipuji oleh Hai Feng Xi yang terkenal, aku merasa sangat tersanjung!.

Sebelum tawanya bahkan selesai, dia melemparkan dirinya di depan Hai Feng Xi dengan tangan terbuka, tubuhnya yang lembut berputar seperti iblis yang menggoda: Bagaimana ini dibandingkan dengan wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Rumah Seribu Bunga?. . .

Dia terus berputar lebih cepat saat mengejek Hai Feng Xi, tetesan air terbang di sekitar, menciptakan lapisan kabut yang mengelilingi tubuhnya, membuat orang lain tidak dapat melihat dengan jelas, serta membasahi Hai Feng Xi dalam air.

“Para wanita di Rumah bordil Bunga Surgawi dan Seribu Bunga Rumah bordil semuanya lembut dan peduli, yang benar-benar menyentuh hatimu. Mereka pasti seperti Anda yang merasa senang membasahi orang lain di dalam air.”Hai Feng Xi tersenyum kesakitan.

Hah, benarkah? Bai Feng Xi berhenti tersenyum ketika dia memiringkan kepalanya dan bertanya. Matanya memancarkan cahaya murni dan sejuk.

Mm, memang benar bahwa kamu pemarah dan tidak sabar, tetapi tidak ada wanita di Rumah Bunga Bunga Surgawi dan Seribu Bunga.Rumah bordil punya nyali untuk menangkapku.Hai Feng Zi menyeka wajahnya dan menghela nafas.

Ha ha.Bai Feng Xi tertawa, matanya melirik wajah merah kecil Han Piao. Dari ujung jarinya, dia menembakkan setetes air ke dahinya.

Ya ampun! Han Xiao mengerang kesakitan dan menggosok dahinya, matanya melebar marah pada Bai Feng Xi. Untuk orang seperti itu, dia seharusnya tidak menganggap hal seperti itu sebagai 'sikap' !.

Setan kecil! Mengapa kamu berdiri di sana tanpa melakukan apa-apa, cepat menemukan beberapa untuk Kakak berubah menjadi! Bai Feng Xi memerintahkan.

Baru saja dia selesai mengatakan itu, hamba Hai Feng Xi membawa gaun dan dengan hormat memberikannya kepadanya: Nona, silakan datang ke geladak kapal untuk diganti.

Zhong Li, kamu sangat patuh.Bai Feng Xi tersenyum dan menepuk pelayan saat dia menerima pakaiannya.

Nona tersayang, saya Zhong Yuan.Wajah halus pelayan itu memerah seperti matahari barat.

Hah? Bai Feng Xi mengangkat bulu matanya yang panjang dan dengan keras kepala berkata, Tidak masalah, tidak peduli apakah itu Zhong Li atau Zhong Yuan, kalian semua keluarga.

Kemudian, dia berbalik dan pergi ke ruang ganti. Pada saat dia selesai, perahu sudah mulai berlayar.

Di mana Anda akan pergi? Hai Feng Xi yang menyilangkan

tangannya dan berdiri di hidung perahu, dengan tenang berbalik dan bertanya.

Itu tergantung.Bai Feng Xi menjawab dengan acuh tak acuh, mengangkat matanya ke air yang tak berujung: Kita bisa pergi ke tanah, atau ke mana pun.

Mendengar ini, Han Piao secara naluriah meraih lengan Bai Feng Xi.

Hai Feng Xi melirik mereka dan mengangkat mulutnya sedikit tersenyum: Adik laki-laki Han Piao, kamu ingin pergi bersamanya?.

Tentu saja! Han Piao meraih erat ke lengan Bai Feng Xi dan menjawab tanpa ragu-ragu. Dia tidak bisa mengerti mengapa setiap kali mata Hai Feng Xi menatapnya, rasa dingin tiba-tiba muncul di hatinya. Dia merasa mata itu terlalu dalam dan dingin, dan segala sesuatu yang melewatinya menjadi transparan. Ini juga salah satu alasan mengapa dia tidak ingin pergi dengan Hai Feng Xi.

Benarkah? Hai Feng Xi tertawa terbahak-bahak, lalu berkata dengan suara sangat rendah sehingga Han Piao tidak bisa melihat: Aku ingin menarikmu kembali, tapi.kamu akan mengerti nanti!.

Apa yang Kakak katakan? Han Piao tidak bisa memahami kata-kata.

Tidak ada.Hai Feng Xi berbalik untuk melihat Bai Feng Xi dengan senyum lemah di wajahnya: Anda ingin menyelidiki kelompok orang berpakaian hitam yang membunuh keluarga Han? Ingin menggunakan diri Anda sendiri sebagai umpan? ”

“Dalam hatiku, aku sudah menentukan umpan apa yang akan diambil. Mengenai orang-orang berpakaian hitam ini." Bai Feng Shui mengangkat rambut panjangnya yang basah, matanya bersinar seperti bintang, seterang pedang di salju, yang kemudian segera

menghilang. Dengan enggan dia berkata, “Kamu juga harus memiliki pemikiran yang sama. Lima tahun yang lalu, meskipun kami telah meratakan Sekte Hamburan Jiwa, kami tidak membasmi mereka semua. Lima tahun kemudian, Soul Scattering Sect sekali lagi muncul di negara Feng Putih. Mereka bersembunyi di bayang-bayang selama lima tahun, lalu kembali bahkan lebih kejam. Melihat cara orang berpakaian hitam membunuh keluarga Han, sangat mungkin bahwa mereka berasal dari Sekte Hamburan Jiwa. Sekte Penyebaran Jiwa hanya pernah melakukan pekerjaan untuk uang, jadi orang yang memobilisasi mereka pasti sangat kaya!.

Gunakan metode apa pun untuk mencapai tujuan Anda – ini adalah moto Sekte Hamburan Jiwa! Hai Feng Xi mengangkat kepalanya. Aku akan mengikuti sungai ini untuk pergi ke Kota Wen. Bagaimana kalau Anda pergi ke Kerajaan Nan. Saya akan membantu Anda menemukan asal-usul orang-orang berpakaian hitam, dan Anda membantu saya menemukan di mana Segel Xuanzun yang asli berada. Lalu, kita akan bertemu di Kerajaan Huang, oke? ”.

Mendengar ini, Bai Feng Xi berbalik untuk menatapnya, cahaya yang tertangkap matanya menyala dan menghilang. Tiba-tiba dia tertawa: “Mengapa kamu bersikeras mencari Segel Xuanzun? Benarkah Anda Hai Feng Xi ingin mendirikan Kerajaan Hai? ”.

Hai Kerajaan? Hai Feng Xi tersenyum agak sulit dipahami dan kemudian melihat ke depan: Itu hanya permintaan dari seseorang.

Orang apa yang bisa membuatmu bekerja untuknya? Bai Feng Xi tersenyum: Apakah dia tidak takut dia telah meminta orang yang salah?

Pangeran Lan Xi dari Kerajaan Feng Hitam.Hai Feng Xi berkata dengan santai, matanya beralih untuk melihat Bai Feng Xi: Terakhir kali aku ketika membantu kamu membayar utangnya, semua harta itu disumbangkan oleh pangeran. Jadi, Anda berutang budi padanya. Segel Xuanzun adalah yang dia inginkan, jadi kamu harus

bertanya sedikit untuknya.”.

Pangeran Lan Xi? Bai Feng Xi mendengar ini dan segera memalingkan wajahnya, tertawa dengan ceria dan bercanda: Saya mendengar bahwa dari Empat Putra Besar Trieu Wilayah Kerajaan, Master Lan Xi adalah sosok yang mulia dan bermartabat seperti batu giok cangkir. Saya akan berpikir bahwa seseorang seperti dia sudah akan berpisah dari masalah fana. Mengapa dia dengan keras kepala berjuang untuk sepotong Segel Xuanzun kotor yang ternoda oleh darah? Tidak hanya itu, tetapi dia juga menyuap orang di JiangHu. Bahkan tidak berbicara tentang terobsesi dengan kecantikan dan kekayaan, selalu mereka yang terlihat paling bermartabat hanyalah sekelompok anjing yang kotor dan bau! ”.

Ketika berbicara mengenai Bai Feng Xi yang mengutuk, Hai Feng Xi sepertinya sudah terbiasa mendengarnya terlalu banyak, jadi senyum ringan di wajahnya tetap. Dia melihat ke sungai dan berkata, “Perahu akan segera pergi, apakah Anda ingin pergi dengan saya ke Kota Wen? ”

Aku tidak akan pernah pergi denganmu Rubah Hitam! Bai Feng Xi meraih kemeja Han Piao dan terbang ke tepi sungai.

Wanita, jangan lupa pertemuan kita di Kerajaan Huang.Hai Feng Xi dengan santai melemparkan hukuman padanya.

Ha.rubah hitam, bahkan jika saya menemukan Segel Xuanzun, saya tidak akan pernah memberikannya kepada Anda, saya akan memberikannya kepada pangeran Kerajaan Huang! Kata Bai Feng Xi sinis.

Mengapa?.

Ketika Hai Feng Xi bertanya, perahu sudah mulai bergerak semakin jauh, namun suara Bai Feng Xi masih sejelas.

Karena itu adalah harapannya (Yan Yingzhou), itulah yang dia perjuangkan seumur hidupnya!.

Selain itu, saya tidak pernah setuju untuk pertemuan itu.Bai Feng Xi bergumam ketika layar putih – satu-satunya putih di antara kapal hitam itu – melayang pergi.

Layar putih akhirnya melayang ke arah cakrawala. Di sisi lain, orang-orang di pantai merasa berat ketika mereka melihat air biru di sore hari.

Ch.5.3

Bab 5.3

"Kakak, ke mana kita akan pergi?" Han Piao bertanya pada Bai Feng Xi, yang melihat ke kejauhan.

"Tergantung." Dia menjawab seperti sebelumnya.

"Apakah ada jawaban lain selain 'tergantung'?" Han Piao sekarang menyesal pergi bersamanya.

"Baiklah," Bai Feng Xi menatapnya, lalu memiringkan kepalanya dan berpikir: "Jika kita pergi ke sini, kita akan melewati Kerajaan Nan, Kerajaan Hua, Kerajaan Feng Putih, Kerajaan Feng Hitam, Kota Wen, … Jika kita terus berjalan lurus seperti itu, suatu hari kita akan bertemu orang-orang berpakaian hitam. "

"Apa? Terus saja seperti itu? Tanpa petunjuk? ”Han Piao membelalakkan matanya dan tidak berani mempercayai Bai Feng Xi. Dia tidak bisa membantu tetapi menegaskan hipotesis di dalam hatinya: Rumor di JiangHu tentang kekuatannya yang luar biasa, bakat yang brilian, pikiran yang cerdas, semuanya palsu!

"Mengapa wajahmu seperti itu?" Jari Bai Feng Xi memukul kepala Han Piao. "Pernah mendengar ungkapan 'beli pakaian di Bai, makan di Nan, latih seni bela diri di Huang, belajar puisi di White Feng, bermain di Hua, musik di Black Feng'? Sekarang, Kakak akan membawa Anda untuk menikmati kehidupan yang menghibur! "

***

Kerajaan Nan, pegunungan di perbatasan Barat.

Dua orang, satu besar dan satu kecil, berjalan perlahan di sepanjang jalan. Di bagian depan ada seorang gadis berpakaian putih, lengan bajunya berkibar-kibar, rambut hitamnya hitam, kakinya ringan, wajahnya tersenyum bahagia. Orang di belakang adalah seorang remaja berpakaian putih, mengenakan tas kecil di punggungnya, kemeja putihnya menjadi abu-abu, wajahnya lelah, matanya suram tanpa cahaya, mulutnya sobek, berseru:

"Kenapa aku ingin mengikutimu? Ini adalah keputusan terburuk dalam hidupku! ”

"Jika aku mengikutimu, aku hanya bisa makan sedikit, kadang kita makan tanpa membayar. Jika kita tidak bisa lari cukup cepat tinggalkan aku di sana, biarkan aku makan rumput liar dan minum air kotor. ”

“Di malam hari, kita tidur di bawah beranda orang lain atau di atas pohon, atau di beberapa kuil yang hancur yang hanya memiliki satu tikar. Siang hari kita mengering di bawah matahari, lalu pada malam hari, kita memastikan angin. Tidak ada hari yang damai! ”

"Bagaimana bisa! Mengapa Bai Feng Xi yang terkenal di dunia tidak punya uang? Bukankah semua pahlawan karismatik dengan perak menggantung sabuk mereka? ”

“Aku seharusnya pergi dengan Hai Feng Xi. Bahkan jika dia menjualku dalam tidurku, setidaknya aku bisa makan dan tidur nyenyak selama beberapa hari! ”

Tidak perlu berpikir untuk mengetahui bahwa orang yang mulutnya penuh dendam adalah Han Piao yang pertama kali memutuskan untuk pergi dengan Bai Feng Xi, namun sekarang sangat menyesali pilihannya.

“Piao kecil, umurmu tiga belas tahun, bukan delapan puluh tiga. Mengapa kamu berjalan sangat lambat seperti orang tua! " Bai Feng Xi berbalik untuk melihat Han Piao lima kaki di belakang.

Di pihak Han Piao, dia segera menjatuhkan pantatnya untuk duduk di tanah, menggunakan sinar kekuatan terakhirnya untuk marah menatap Bai Feng Xi dalam protes diam-diam.

Bai Feng Xi melangkah mundur, melihat bahwa dia tidak tahan kelelahan. Tawa memenuhi wajahnya: "Siapa yang menyatakan dirinya seorang pria, namun sekarang bahkan bisa berjalan di jalur gunung?"

"Aku haus, aku lapar, aku tidak punya kekuatan!" Han Piao keberatan.

"Baiklah, mari kita lihat apakah kita bisa menangkap kelinci liar atau cewek gunung untuk perutmu, oke? ”

Bai Feng Xi merasa sedikit bermasalah. Membawa anak-anak benar-benar merepotkan, terutama jenis tuan yang terbiasa dengan makanan enak dan pakaian yang indah. Tidak hanya mereka tidak bisa berjalan di rute pendek, tetapi mereka juga pemilih. Apa pun, dia hampir selesai mendisiplinkannya. Sekarang, dia sangat lapar sehingga makanan apa pun yang ada, dia akan melahapnya seperti harimau.

"Jika kamu haus maka … Sepertinya tidak ada aliran di dekatnya." Bai Feng Xi mengalihkan matanya dan menurunkan suaranya: "Kamu bisa minum darah kelinci liar atau ayam gunung. Mereka segar dan bergizi! "

"Ackk … Acck …" Han Piao buru-buru mendorongnya dan muntah. Hanya saja setelah hanya beberapa muntah, semua yang ada di

perutnya hilang.

"Haha … Han Piao … kamu benar-benar kurang pelatihan!" Bai Feng Xi tersenyum dan tertawa: "Ingat, cari kayu bakar, di dunia ini, tidak ada yang kamu usahakan yang tidak akan mendapat hadiah"

"Oke, aku tahu."

Han Piao dengan lelah berdiri untuk menemukan kayu, lalu dia pergi ke sebidang tanah datar, membersihkannya dan menunggu Bai Feng Xi kembali dari berburu.

"Piao kecil yang baik, nyalakan api."

Dari jauh, dia bisa mendengar suara Bai Feng Xi. Dia tahu bahwa dia telah menangkap mangsa dan bergegas untuk menyalakan api. Begitu kayu terbakar, Bai Feng Xi berdiri dengan satu tangan memegang ayam gunung dan tangan lainnya memegang dua potong buah liar.

"Makan ini dulu untuk memuaskan dahaga Anda." Bai Feng Xi melemparkan buah-buahan liar ke Han Piao.

Han Piao menggigit sepotong besar dan menggunakan energinya untuk menyedot air dari buah liar. Kemudian, dia menghela nafas lega, rasa asam dari jus itu sama baiknya dengan anggur jade. (Saat itu, orang-orang percaya bahwa minum anggur yang terbuat dari batu giok dapat mengubah seseorang menjadi peri.)

"Piao kecil, apakah kita makan ayam panggang atau ayam panggang?" (Ayam panggang tanah adalah hidangan Cina yang terkenal) Bai Feng Xi ahli menguliti kulit. Manuver semacam itu tidak dapat dicapai tanpa pelatihan selama setidaknya beberapa tahun.

"Dipanggang …" Mulut Han Piao dipenuhi dengan buah. Dia menginginkan sesuatu yang cepat dibuat.

"Ini adalah ayam panggang sylei FengXi." Bai Feng Xi membawa ayam ke api: "Kiddo, meniup api sedikit."

"Puu!" Han Piao selesai makan buah memperoleh energi, memungkinkan dia membungkuk dan meniup api.

"Tidak cukup, lebih banyak!" Kata Bai Feng Xi sambil menaburkan beberapa bumbu ke ayam. "Jika apinya tidak besar, maka aku membiarkanmu duduk dan mengunyah tulang ayam nanti!"

Mengetahui bahwa Bai Feng Xi akan menepati kata-katanya, Han Piao dengan cepat menarik napas dalam-dalam dan menggunakan semua energinya untuk meniupkan "PUUUU !!!".

"Ledakan!"

Debu api terbang ke udara, berhamburan ke atas mereka dan menutupi keduanya.

"Han Piao!" Bai Feng Xi membersihkan kotoran di wajahnya, yang dulunya wajah putih sekarang menjadi hitam. Dia membuka matanya, menggertakkan giginya dan mengeluarkan dua kata dingin seperti kabut musim gugur.

"Aku tidak bermaksud melakukan itu!" Han Piao melarikan diri untuk bersembunyi di balik pepohonan, gerakannya lebih cepat daripada kelinci liar!

"Diam!" Bai Feng Xi mengejar.

Han Piao bersembunyi di balik pohon, khawatir dia akan ditemukan oleh Bai Feng Xi. Dalam hatinya, dia merasakan seribu penyesalan. Dia seharusnya mengikuti Hai Feng Xi, setidaknya sebelum kematiannya dia akan kenyang!

"Keluar!" Suara angin dan senjata menembus.

“Aku benar-benar tidak bermaksud begitu! Lain kali saya akan lebih berhati-hati! “Han Piao memohon dengan sedih.

Namun, suara angin menjadi lebih cepat dan lebih cepat, dan hawa dingin dari udara menekan kepalanya.

Tentunya Bai Feng Xi tidak berperasaan itu? Mengumpulkan keberaniannya, Han Piao berbalik untuk melihat. Apa yang dilihatnya disebabkan begitu menakutkan sehingga menyebabkan jiwanya berhamburan dan umurnya berkurang setengahnya!

Pedang yang tajam menunjuk ke lehernya. Melihat bilahnya, dipegang oleh dua jari. Jari tengah dan ibu jari ramping dan mudah mengangkat pisau. Han Piao melihat tangan yang membawa pedang. Putih dan elegan. Melirik ke atas, dia melihat wajah putih seperti salju, murni seperti bunga yang indah, dingin dan halus, seolah-olah Anda hanya perlu menyentuhnya dan wajah di depan Anda akan menghilang.

"Apakah kamu takut?" Bai Feng Xi tiba-tiba menggoda dari samping.

"Kakak!" Han Piao lega memeluk lehernya, rasa dingin di hatinya tiba-tiba menghilang. Kegugupannya juga hilang.

"Iya nih."

Bai Feng Xi menjawab dengan lembut, matanya memelototi orang yang berdiri di depan. Apakah orang ini laki-laki atau perempuan? Terlepas dari wajah itu, segalanya tampak seperti laki-laki … Uhm … dia seperti manusia salju! Rambutnya panjang seperti salju, pakaiannya putih seperti pertunjukan, kulitnya pucat seperti salju, matanya transparan dan sedingin es. Bahkan napasnya sedingin salju. Hanya alis tajamnya yang seperti pedang berwarna hitam.

Manusia salju yang cantik ini, siapa yang tahu jika, seperti salju, dia bahkan tidak tahan dengan pemukulan?

Bai Feng Xi memikirkan hal ini dan mengangkat tangan kirinya dan mengetuk pedang. Suara "ting" berdering, mengguncang bilahnya. Pria berjubah salju itu sedikit gemetaran tetapi masih membantu pedangnya dengan kuat, matanya memancarkan tatapan sedingin es ke arahnya. Tiba-tiba matanya menjadi rona biru yang aneh.

"Apa?" Bai Feng Xi tidak bisa tidak terkejut. Serangan itu setara dengan kekuatan lima pria. Dia berpikir kalau pedang pria salju itu pasti akan jatuh. Saat dia masih memegang pedang, sepertinya kekuatan internalnya tidak buruk.

Namun, pria berjubah salju itu tampak lebih ketakutan, gadis di depannya berdebu dan menutupi abu hitam, kotor seperti pelayan di tanah, namun dia dengan nyaman menggunakan dua jari untuk menghentikan pedang yang penuh dan memaksanya untuk gemetar. . Jika dia tidak mengumpulkan semua kekuatannya ke satu tangan, pedang itu mungkin akan jatuh dari tangannya! Siapa gadis ini dan dari mana asalnya? Di dunia seni bela diri, adakah pejuang wanita yang sekuat ini?

"Haruskah aku melepaskannya dan kamu mengambil kembali pedangmu? Atau … "Bai Feng Xi memiringkan kepalanya untuk menatap orang-orangan salju itu, ujung bibirnya melengkung membentuk senyum kecil. Wajahnya yang hitam dan berlumur lumpur agak lucu ketika dia tertawa.

"Atau … Haruskah aku melanggarnya!?"

Seperti yang diharapkan, matanya yang indah menunjukkan sinar energi yang mematikan, biru pucat di matanya menjadi lebih gelap, seperti selimut biru yang menutupi seluruh bidang salju. Dia memancarkan energi seorang prajurit di medan perang, dengan keinginan besar untuk bertarung!

Orang yang sombong! Bai Feng Xi menghela nafas.

"Kakak, ke mana kita akan pergi?" Han Piao bertanya pada Bai Feng Xi, yang sedang melihat dari kejauhan. .

"Tergantung." Dia menjawab seperti sebelumnya ..

"Apakah ada jawaban lain selain 'tergantung'?" Han Piao sekarang menyesal pergi bersamanya ..

"Baiklah," Bai Feng Xi menatapnya, lalu memiringkan kepalanya dan berpikir: "Jika kita pergi ke sini, kita akan melewati Kerajaan Nan, Kerajaan Hua, Kerajaan Feng Putih, Kerajaan Feng Hitam, Kota Wen, … Jika kita terus berjalan lurus seperti itu, suatu hari kita akan bertemu orang-orang berpakaian hitam. ".

"Apa? Terus saja seperti itu? Tanpa petunjuk? ”Han Piao membelalakkan matanya dan tidak berani mempercayai Bai Feng Xi. Dia tidak bisa membantu tetapi menegaskan hipotesis di dalam hatinya: Rumor di JiangHu tentang kekuatannya yang luar biasa, bakat yang brilian, pikiran yang cerdas, semuanya palsu !.

"Mengapa wajahmu seperti itu?" Jari Bai Feng Xi memukul kepala Han Piao. "Pernah mendengar ungkapan 'beli pakaian di Bai, makan di Nan, latih seni bela diri di Huang, belajar puisi di White Feng, bermain di Hua, musik di Black Feng'? Sekarang, Kakak akan membawa Anda untuk menikmati kehidupan yang menghibur! ".

Sial.

Kerajaan Nan, pegunungan di perbatasan Barat ..

Dua orang, satu besar dan satu kecil, berjalan perlahan di sepanjang jalan. Di bagian depan ada seorang gadis berpakaian putih, lengan bajunya berkibar-kibar, rambut hitamnya hitam, kakinya ringan, wajahnya tersenyum bahagia. Orang di belakang adalah seorang remaja berpakaian putih, mengenakan tas kecil di punggungnya, kemeja putihnya menjadi abu-abu, wajahnya lelah, matanya suram tanpa cahaya, mulutnya sobek, berseru :.

"Kenapa aku ingin mengikutimu? Ini adalah keputusan terburuk dalam hidupku! ".

"Jika aku mengikutimu, aku hanya bisa makan sedikit, kadang kita makan tanpa membayar. Jika kita tidak bisa lari cukup cepat tinggalkan aku di sana, biarkan aku makan rumput liar dan minum air kotor. ".

“Pada malam hari, kita tidur di bawah beranda orang lain atau di atas pohon, atau di beberapa kuil yang hancur yang hanya memiliki satu tikar. Siang hari kita mengering di bawah matahari, lalu pada malam hari, kita memastikan angin. Tidak ada hari yang damai! ” . .

"Bagaimana bisa! Mengapa Bai Feng Xi yang terkenal di dunia tidak punya uang? Bukankah semua pahlawan karismatik dengan perak menggantung sabuk mereka? ”

“Aku seharusnya pergi dengan Hai Feng Xi. Bahkan jika dia menjual saya dalam tidur saya, setidaknya saya bisa makan dan tidur nyenyak selama beberapa hari! ".

Tidak perlu berpikir untuk mengetahui bahwa orang yang mulutnya penuh dendam adalah Han Piao yang pertama kali memutuskan untuk pergi dengan Bai Feng Xi, namun sekarang sangat menyesali pilihannya ..

“Piao kecil, umurmu tiga belas tahun, bukan delapan puluh tiga. Mengapa kamu berjalan sangat lambat seperti orang tua! "Bai Feng Xi berbalik untuk melihat Han Piao lima kaki di belakang ..

Di pihak Han Piao, dia segera menjatuhkan pantatnya untuk duduk di tanah, menggunakan sinar kekuatan terakhirnya untuk dengan marah menatap Bai Feng Xi dalam protes diam-diam ..

Bai Feng Xi melangkah mundur, melihat bahwa dia tidak tahan kelelahan. Tawa memenuhi wajahnya: "Siapa yang menyatakan dirinya seorang pria, namun sekarang bahkan bisa berjalan di jalur gunung?".

"Aku haus, aku lapar, aku tidak punya kekuatan!" Han Piao keberatan ..

"Baiklah, mari kita lihat apakah kita bisa menangkap kelinci liar atau cewek gunung untuk perutmu, oke? ”

Bai Feng Xi merasa sedikit bermasalah. Membawa anak-anak benar-benar merepotkan, terutama jenis tuan yang terbiasa dengan makanan enak dan pakaian yang indah. Tidak hanya mereka tidak bisa berjalan di rute pendek, tetapi mereka juga pemilih. Apa pun, dia hampir selesai mendisiplinkannya. Sekarang, dia sangat lapar sehingga makanan apa pun yang ada, dia akan melahapnya seperti harimau ..

"Jika kamu haus maka … Sepertinya tidak ada aliran di dekatnya." Bai Feng Xi mengalihkan matanya dan menurunkan suaranya: "Kamu bisa minum darah kelinci liar atau ayam gunung. Mereka

segar dan bergizi! ".

"Ackk … Acck …" Han Piao buru-buru mendorongnya dan muntah. Hanya saja setelah hanya beberapa muntah, semua yang ada di perutnya hilang ..

"Haha … Han Piao … kamu benar-benar kurang pelatihan!" Bai Feng Xi tersenyum dan tertawa: "Ingat, cari kayu bakar, di dunia ini, tidak ada usaha yang kamu lakukan yang tidak akan mendapat hadiah". . . .

"Oke, aku tahu."

Han Piao dengan lelah berdiri untuk menemukan kayu, kemudian dia pergi ke sebidang tanah datar, membersihkannya dan menunggu Bai Feng Xi kembali dari berburu ..

“Piao kecil yang baik, nyalakan api.”.

Dari jauh, dia bisa mendengar suara Bai Feng Xi. Dia tahu bahwa dia telah menangkap mangsa dan bergegas untuk menyalakan api. Begitu kayu terbakar, Bai Feng Xi berdiri dengan satu tangan memegang ayam gunung dan tangan lainnya memegang dua potong buah liar ..

"Makan ini dulu untuk memuaskan dahaga Anda." Bai Feng Xi melemparkan buah-buahan liar ke Han Piao ..

Han Piao menggigit sepotong besar dan menggunakan energinya untuk menyedot air dari buah liar. Kemudian, dia menghela nafas lega, rasa asam dari jus itu sama baiknya dengan anggur jade. (Saat itu, orang-orang percaya bahwa minum anggur yang terbuat dari batu giok dapat mengubah seseorang menjadi peri.).

"Piao kecil, apakah kita makan ayam panggang atau ayam panggang?" (Ayam panggang tanah adalah hidangan Cina yang terkenal) Bai Feng Xi ahli menguliti kulit. Manuver semacam itu tidak dapat dicapai tanpa pelatihan selama setidaknya beberapa tahun ..

"Dipanggang …" Mulut Han Piao dipenuhi dengan buah. Dia ingin sesuatu yang cepat dibuat ..

"Ini adalah ayam panggang syle FengXi." Bai Feng Xi membawa ayam ke api: "Kiddo, tiuplah api sedikit.".

"Puu!" Han Piao selesai makan buah memperoleh energi, memungkinkan dia membungkuk dan meniup api ..

"Tidak cukup, lebih banyak!" Kata Bai Feng Xi sambil menaburkan beberapa bumbu ke ayam. “Jika apinya tidak besar, maka aku membiarkanmu duduk dan mengunyah tulang ayam nanti!”.

Mengetahui bahwa Bai Feng Xi akan menepati kata-katanya, Han Piao dengan cepat menarik napas dalam-dalam dan menggunakan semua energinya untuk meniupkan "PUUUU !!!" ..

"Ledakan!".

Debu api terbang ke udara, tersebar di atas mereka dan menutupi keduanya ..

"Han Piao!" Bai Feng Xi membersihkan kotoran di wajahnya, yang dulunya wajah putih sekarang menjadi hitam. Dia membuka matanya, menggertakkan giginya dan mengeluarkan dua kata dingin seperti kabut musim gugur ..

"Aku tidak bermaksud melakukan itu!" Han Piao melarikan diri

untuk bersembunyi di balik pepohonan, gerakannya lebih cepat daripada kelinci liar !.

"Diam!" Bai Feng Xi mengejar ..

Han Piao bersembunyi di balik pohon, khawatir dia akan ditemukan oleh Bai Feng Xi. Dalam hatinya, dia merasakan seribu penyesalan. Dia seharusnya mengikuti Hai Feng Xi, setidaknya sebelum kematiannya dia akan kenyang !.

"Keluar!" Suara angin dan senjata menembus …

“Aku benar-benar tidak bermaksud begitu! Lain kali saya akan lebih berhati-hati! "Han Piao dengan sedih memohon ..

Namun, suara angin menjadi lebih cepat dan lebih cepat, dan udara dingin menekan kepalanya.

Tentunya Bai Feng Xi tidak berperasaan itu? Mengumpulkan keberaniannya, Han Piao berbalik untuk melihat. Apa yang dilihatnya menyebabkan begitu menakutkan sehingga menyebabkan jiwanya berhamburan dan umurnya berkurang setengahnya !.

Pedang yang tajam menunjuk ke lehernya. Melihat bilahnya, dipegang oleh dua jari. Jari tengah dan ibu jari ramping dan mudah mengangkat pisau. Han Piao melihat tangan yang membawa pedang. Putih dan elegan. Melirik ke atas, dia melihat wajah putih seperti salju, murni seperti bunga yang indah, dingin dan halus, seolah-olah Anda hanya perlu menyentuhnya dan wajah di depan Anda akan menghilang ..

"Apakah kamu takut?" Bai Feng Xi tiba-tiba menggoda dari samping ..

"Kakak!" Han Piao lega memeluk lehernya, rasa dingin di hatinya tiba-tiba menghilang. Kegugupannya juga hilang ..

"Iya nih." .

Bai Feng Xi menjawab dengan lembut, matanya memelototi orang yang berdiri di depan. Apakah orang ini laki-laki atau perempuan? Terlepas dari wajah itu, segalanya tampak seperti laki-laki … Uhm … dia seperti manusia salju! Rambutnya panjang seperti salju, pakaiannya putih seperti pertunjukan, kulitnya pucat seperti salju, matanya transparan dan sedingin es. Bahkan napasnya sedingin salju. Hanya alis tajam seperti pedang yang hitam ..

Manusia salju yang cantik ini, siapa yang tahu jika, seperti salju, dia bahkan tidak tahan dengan pemukulan?

Bai Feng Xi memikirkan hal ini dan mengangkat tangan kirinya dan mengetuk pedang. Suara "ting" berdering, mengguncang bilahnya. Pria berjubah salju itu sedikit gemetaran tetapi masih membantu pedangnya dengan kuat, matanya memancarkan tatapan sedingin es ke arahnya. Tiba-tiba matanya menjadi rona biru yang aneh ..

"Apa?" Bai Feng Xi tidak bisa tidak terkejut. Serangan itu setara dengan kekuatan lima pria. Dia berpikir kalau pedang pria salju itu pasti akan jatuh. Saat dia masih memegang pedang, sepertinya kekuatan internalnya tidak buruk ..

Namun, pria berjubah salju itu tampak lebih ketakutan, gadis di depannya berdebu dan menutupi abu hitam, kotor seperti pelayan di tanah, namun dia dengan nyaman menggunakan dua jari untuk menghentikan pedang yang penuh dan memaksanya untuk bergetar . Jika dia tidak mengumpulkan semua kekuatannya ke satu tangan, pedang itu mungkin akan jatuh dari tangannya! Siapa gadis ini dan dari mana asalnya? Di dunia seni bela diri, adakah pejuang wanita yang sekuat ini?

"Haruskah aku melepaskannya dan kamu mengambil kembali pedangmu? Atau … "Bai Feng Xi memiringkan kepalanya untuk menatap orang-orangan salju itu, ujung bibirnya melengkung membentuk senyum kecil. Wajahnya yang hitam dan berlumur lumpur agak lucu ketika dia tertawa ..

"Atau … Haruskah aku melanggarnya!?".

Seperti yang diharapkan, matanya yang indah menunjukkan sinar energi yang mematikan, biru pucat di matanya menjadi lebih gelap, seperti selimut biru yang menutupi seluruh bidang salju. Dia memancarkan energi seorang prajurit di medan perang, dengan keinginan besar untuk bertarung !.

Orang yang sombong! Bai Feng Xi menghela nafas ..

Bab 5.3

Kakak, ke mana kita akan pergi? Han Piao bertanya pada Bai Feng Xi, yang melihat ke kejauhan.

Tergantung.Dia menjawab seperti sebelumnya.

Apakah ada jawaban lain selain 'tergantung'? Han Piao sekarang menyesal pergi bersamanya.

Baiklah, Bai Feng Xi menatapnya, lalu memiringkan kepalanya dan berpikir: Jika kita pergi ke sini, kita akan melewati Kerajaan Nan, Kerajaan Hua, Kerajaan Feng Putih, Kerajaan Feng Hitam, Kota Wen,.Jika kita terus berjalan lurus seperti itu, suatu hari kita akan bertemu orang-orang berpakaian hitam.

Apa? Terus saja seperti itu? Tanpa petunjuk? ”Han Piao membelalakkan matanya dan tidak berani mempercayai Bai Feng

Xi. Dia tidak bisa membantu tetapi menegaskan hipotesis di dalam hatinya: Rumor di JiangHu tentang kekuatannya yang luar biasa, bakat yang brilian, pikiran yang cerdas, semuanya palsu!

Mengapa wajahmu seperti itu? Jari Bai Feng Xi memukul kepala Han Piao. Pernah mendengar ungkapan 'beli pakaian di Bai, makan di Nan, latih seni bela diri di Huang, belajar puisi di White Feng, bermain di Hua, musik di Black Feng'? Sekarang, Kakak akan membawa Anda untuk menikmati kehidupan yang menghibur!

***

Kerajaan Nan, pegunungan di perbatasan Barat.

Dua orang, satu besar dan satu kecil, berjalan perlahan di sepanjang jalan. Di bagian depan ada seorang gadis berpakaian putih, lengan bajunya berkibar-kibar, rambut hitamnya hitam, kakinya ringan, wajahnya tersenyum bahagia. Orang di belakang adalah seorang remaja berpakaian putih, mengenakan tas kecil di punggungnya, kemeja putihnya menjadi abu-abu, wajahnya lelah, matanya suram tanpa cahaya, mulutnya sobek, berseru:

Kenapa aku ingin mengikutimu? Ini adalah keputusan terburuk dalam hidupku! ”

Jika aku mengikutimu, aku hanya bisa makan sedikit, kadang kita makan tanpa membayar. Jika kita tidak bisa lari cukup cepat tinggalkan aku di sana, biarkan aku makan rumput liar dan minum air kotor.”

“Di malam hari, kita tidur di bawah beranda orang lain atau di atas pohon, atau di beberapa kuil yang hancur yang hanya memiliki satu tikar. Siang hari kita mengering di bawah matahari, lalu pada malam hari, kita memastikan angin. Tidak ada hari yang damai! ”

Bagaimana bisa! Mengapa Bai Feng Xi yang terkenal di dunia tidak punya uang? Bukankah semua pahlawan karismatik dengan perak menggantung sabuk mereka? ”

“Aku seharusnya pergi dengan Hai Feng Xi. Bahkan jika dia menjualku dalam tidurku, setidaknya aku bisa makan dan tidur nyenyak selama beberapa hari! ”

Tidak perlu berpikir untuk mengetahui bahwa orang yang mulutnya penuh dendam adalah Han Piao yang pertama kali memutuskan untuk pergi dengan Bai Feng Xi, namun sekarang sangat menyesali pilihannya.

“Piao kecil, umurmu tiga belas tahun, bukan delapan puluh tiga. Mengapa kamu berjalan sangat lambat seperti orang tua! " Bai Feng Xi berbalik untuk melihat Han Piao lima kaki di belakang.

Di pihak Han Piao, dia segera menjatuhkan pantatnya untuk duduk di tanah, menggunakan sinar kekuatan terakhirnya untuk marah menatap Bai Feng Xi dalam protes diam-diam.

Bai Feng Xi melangkah mundur, melihat bahwa dia tidak tahan kelelahan. Tawa memenuhi wajahnya: Siapa yang menyatakan dirinya seorang pria, namun sekarang bahkan bisa berjalan di jalur gunung?

Aku haus, aku lapar, aku tidak punya kekuatan! Han Piao keberatan.

Baiklah, mari kita lihat apakah kita bisa menangkap kelinci liar atau cewek gunung untuk perutmu, oke? ”

Bai Feng Xi merasa sedikit bermasalah. Membawa anak-anak benar-benar merepotkan, terutama jenis tuan yang terbiasa dengan makanan enak dan pakaian yang indah. Tidak hanya mereka tidak

bisa berjalan di rute pendek, tetapi mereka juga pemilih. Apa pun, dia hampir selesai mendisiplinkannya. Sekarang, dia sangat lapar sehingga makanan apa pun yang ada, dia akan melahapnya seperti harimau.

Jika kamu haus maka.Sepertinya tidak ada aliran di dekatnya.Bai Feng Xi mengalihkan matanya dan menurunkan suaranya: Kamu bisa minum darah kelinci liar atau ayam gunung. Mereka segar dan bergizi!

Ackk.Acck.Han Piao buru-buru mendorongnya dan muntah. Hanya saja setelah hanya beberapa muntah, semua yang ada di perutnya hilang.

Haha.Han Piao.kamu benar-benar kurang pelatihan! Bai Feng Xi tersenyum dan tertawa: Ingat, cari kayu bakar, di dunia ini, tidak ada yang kamu usahakan yang tidak akan mendapat hadiah

Oke, aku tahu.

Han Piao dengan lelah berdiri untuk menemukan kayu, lalu dia pergi ke sebidang tanah datar, membersihkannya dan menunggu Bai Feng Xi kembali dari berburu.

Piao kecil yang baik, nyalakan api.

Dari jauh, dia bisa mendengar suara Bai Feng Xi. Dia tahu bahwa dia telah menangkap mangsa dan bergegas untuk menyalakan api. Begitu kayu terbakar, Bai Feng Xi berdiri dengan satu tangan memegang ayam gunung dan tangan lainnya memegang dua potong buah liar.

Makan ini dulu untuk memuaskan dahaga Anda.Bai Feng Xi melemparkan buah-buahan liar ke Han Piao.

Han Piao menggigit sepotong besar dan menggunakan energinya untuk menyedot air dari buah liar. Kemudian, dia menghela nafas lega, rasa asam dari jus itu sama baiknya dengan anggur jade. (Saat itu, orang-orang percaya bahwa minum anggur yang terbuat dari batu giok dapat mengubah seseorang menjadi peri.)

Piao kecil, apakah kita makan ayam panggang atau ayam panggang? (Ayam panggang tanah adalah hidangan Cina yang terkenal) Bai Feng Xi ahli menguliti kulit. Manuver semacam itu tidak dapat dicapai tanpa pelatihan selama setidaknya beberapa tahun.

Dipanggang.Mulut Han Piao dipenuhi dengan buah. Dia menginginkan sesuatu yang cepat dibuat.

Ini adalah ayam panggang sylei FengXi.Bai Feng Xi membawa ayam ke api: Kiddo, meniup api sedikit.

Puu! Han Piao selesai makan buah memperoleh energi, memungkinkan dia membungkuk dan meniup api.

Tidak cukup, lebih banyak! Kata Bai Feng Xi sambil menaburkan beberapa bumbu ke ayam. Jika apinya tidak besar, maka aku membiarkanmu duduk dan mengunyah tulang ayam nanti!

Mengetahui bahwa Bai Feng Xi akan menepati kata-katanya, Han Piao dengan cepat menarik napas dalam-dalam dan menggunakan semua energinya untuk meniupkan PUUUU !.

Ledakan!

Debu api terbang ke udara, berhamburan ke atas mereka dan menutupi keduanya.

Han Piao! Bai Feng Xi membersihkan kotoran di wajahnya, yang dulunya wajah putih sekarang menjadi hitam. Dia membuka matanya, menggertakkan giginya dan mengeluarkan dua kata dingin seperti kabut musim gugur.

Aku tidak bermaksud melakukan itu! Han Piao melarikan diri untuk bersembunyi di balik pepohonan, gerakannya lebih cepat daripada kelinci liar!

Diam! Bai Feng Xi mengejar.

Han Piao bersembunyi di balik pohon, khawatir dia akan ditemukan oleh Bai Feng Xi. Dalam hatinya, dia merasakan seribu penyesalan. Dia seharusnya mengikuti Hai Feng Xi, setidaknya sebelum kematiannya dia akan kenyang!

Keluar! Suara angin dan senjata menembus.

“Aku benar-benar tidak bermaksud begitu! Lain kali saya akan lebih berhati-hati! “Han Piao memohon dengan sedih.

Namun, suara angin menjadi lebih cepat dan lebih cepat, dan hawa dingin dari udara menekan kepalanya.

Tentunya Bai Feng Xi tidak berperasaan itu? Mengumpulkan keberaniannya, Han Piao berbalik untuk melihat. Apa yang dilihatnya disebabkan begitu menakutkan sehingga menyebabkan jiwanya berhamburan dan umurnya berkurang setengahnya!

Pedang yang tajam menunjuk ke lehernya. Melihat bilahnya, dipegang oleh dua jari. Jari tengah dan ibu jari ramping dan mudah mengangkat pisau. Han Piao melihat tangan yang membawa pedang. Putih dan elegan. Melirik ke atas, dia melihat wajah putih seperti salju, murni seperti bunga yang indah, dingin dan halus, seolah-olah Anda hanya perlu menyentuhnya dan wajah di depan

Anda akan menghilang.

Apakah kamu takut? Bai Feng Xi tiba-tiba menggoda dari samping.

Kakak! Han Piao lega memeluk lehernya, rasa dingin di hatinya tiba-tiba menghilang. Kegugupannya juga hilang.

Iya nih.

Bai Feng Xi menjawab dengan lembut, matanya memelototi orang yang berdiri di depan. Apakah orang ini laki-laki atau perempuan? Terlepas dari wajah itu, segalanya tampak seperti laki-laki.Uhm.dia seperti manusia salju! Rambutnya panjang seperti salju, pakaiannya putih seperti pertunjukan, kulitnya pucat seperti salju, matanya transparan dan sedingin es. Bahkan napasnya sedingin salju. Hanya alis tajamnya yang seperti pedang berwarna hitam.

Manusia salju yang cantik ini, siapa yang tahu jika, seperti salju, dia bahkan tidak tahan dengan pemukulan?

Bai Feng Xi memikirkan hal ini dan mengangkat tangan kirinya dan mengetuk pedang. Suara ting berdering, mengguncang bilahnya. Pria berjubah salju itu sedikit gemetaran tetapi masih membantu pedangnya dengan kuat, matanya memancarkan tatapan sedingin es ke arahnya. Tiba-tiba matanya menjadi rona biru yang aneh.

Apa? Bai Feng Xi tidak bisa tidak terkejut. Serangan itu setara dengan kekuatan lima pria. Dia berpikir kalau pedang pria salju itu pasti akan jatuh. Saat dia masih memegang pedang, sepertinya kekuatan internalnya tidak buruk.

Namun, pria berjubah salju itu tampak lebih ketakutan, gadis di depannya berdebu dan menutupi abu hitam, kotor seperti pelayan di tanah, namun dia dengan nyaman menggunakan dua jari untuk menghentikan pedang yang penuh dan memaksanya untuk gemetar.

Jika dia tidak mengumpulkan semua kekuatannya ke satu tangan, pedang itu mungkin akan jatuh dari tangannya! Siapa gadis ini dan dari mana asalnya? Di dunia seni bela diri, adakah pejuang wanita yang sekuat ini?

Haruskah aku melepaskannya dan kamu mengambil kembali pedangmu? Atau.Bai Feng Xi memiringkan kepalanya untuk menatap orang-orangan salju itu, ujung bibirnya melengkung membentuk senyum kecil. Wajahnya yang hitam dan berlumur lumpur agak lucu ketika dia tertawa.

Atau.Haruskah aku melanggarnya!?

Seperti yang diharapkan, matanya yang indah menunjukkan sinar energi yang mematikan, biru pucat di matanya menjadi lebih gelap, seperti selimut biru yang menutupi seluruh bidang salju. Dia memancarkan energi seorang prajurit di medan perang, dengan keinginan besar untuk bertarung!

Orang yang sombong! Bai Feng Xi menghela nafas.

Kakak, ke mana kita akan pergi? Han Piao bertanya pada Bai Feng Xi, yang sedang melihat dari kejauhan. .

Tergantung.Dia menjawab seperti sebelumnya.

Apakah ada jawaban lain selain 'tergantung'? Han Piao sekarang menyesal pergi bersamanya.

Baiklah, Bai Feng Xi menatapnya, lalu memiringkan kepalanya dan berpikir: Jika kita pergi ke sini, kita akan melewati Kerajaan Nan, Kerajaan Hua, Kerajaan Feng Putih, Kerajaan Feng Hitam, Kota Wen,.Jika kita terus berjalan lurus seperti itu, suatu hari kita akan bertemu orang-orang berpakaian hitam.

Apa? Terus saja seperti itu? Tanpa petunjuk? ”Han Piao membelalakkan matanya dan tidak berani mempercayai Bai Feng Xi. Dia tidak bisa membantu tetapi menegaskan hipotesis di dalam hatinya: Rumor di JiangHu tentang kekuatannya yang luar biasa, bakat yang brilian, pikiran yang cerdas, semuanya palsu !.

Mengapa wajahmu seperti itu? Jari Bai Feng Xi memukul kepala Han Piao. Pernah mendengar ungkapan 'beli pakaian di Bai, makan di Nan, latih seni bela diri di Huang, belajar puisi di White Feng, bermain di Hua, musik di Black Feng'? Sekarang, Kakak akan membawa Anda untuk menikmati kehidupan yang menghibur!.

Sial.

Kerajaan Nan, pegunungan di perbatasan Barat.

Dua orang, satu besar dan satu kecil, berjalan perlahan di sepanjang jalan. Di bagian depan ada seorang gadis berpakaian putih, lengan bajunya berkibar-kibar, rambut hitamnya hitam, kakinya ringan, wajahnya tersenyum bahagia. Orang di belakang adalah seorang remaja berpakaian putih, mengenakan tas kecil di punggungnya, kemeja putihnya menjadi abu-abu, wajahnya lelah, matanya suram tanpa cahaya, mulutnya sobek, berseru :.

Kenapa aku ingin mengikutimu? Ini adalah keputusan terburuk dalam hidupku!.

Jika aku mengikutimu, aku hanya bisa makan sedikit, kadang kita makan tanpa membayar. Jika kita tidak bisa lari cukup cepat tinggalkan aku di sana, biarkan aku makan rumput liar dan minum air kotor.”.

“Pada malam hari, kita tidur di bawah beranda orang lain atau di atas pohon, atau di beberapa kuil yang hancur yang hanya memiliki satu tikar. Siang hari kita mengering di bawah matahari, lalu pada

malam hari, kita memastikan angin. Tidak ada hari yang damai! ” .
.

Bagaimana bisa! Mengapa Bai Feng Xi yang terkenal di dunia tidak punya uang? Bukankah semua pahlawan karismatik dengan perak menggantung sabuk mereka? ”

“Aku seharusnya pergi dengan Hai Feng Xi. Bahkan jika dia menjual saya dalam tidur saya, setidaknya saya bisa makan dan tidur nyenyak selama beberapa hari!.

Tidak perlu berpikir untuk mengetahui bahwa orang yang mulutnya penuh dendam adalah Han Piao yang pertama kali memutuskan untuk pergi dengan Bai Feng Xi, namun sekarang sangat menyesali pilihannya.

“Piao kecil, umurmu tiga belas tahun, bukan delapan puluh tiga. Mengapa kamu berjalan sangat lambat seperti orang tua! Bai Feng Xi berbalik untuk melihat Han Piao lima kaki di belakang.

Di pihak Han Piao, dia segera menjatuhkan pantatnya untuk duduk di tanah, menggunakan sinar kekuatan terakhirnya untuk dengan marah menatap Bai Feng Xi dalam protes diam-diam.

Bai Feng Xi melangkah mundur, melihat bahwa dia tidak tahan kelelahan. Tawa memenuhi wajahnya: Siapa yang menyatakan dirinya seorang pria, namun sekarang bahkan bisa berjalan di jalur gunung?.

Aku haus, aku lapar, aku tidak punya kekuatan! Han Piao keberatan.

Baiklah, mari kita lihat apakah kita bisa menangkap kelinci liar atau cewek gunung untuk perutmu, oke? ”

Bai Feng Xi merasa sedikit bermasalah. Membawa anak-anak benar-benar merepotkan, terutama jenis tuan yang terbiasa dengan makanan enak dan pakaian yang indah. Tidak hanya mereka tidak bisa berjalan di rute pendek, tetapi mereka juga pemilih. Apa pun, dia hampir selesai mendisiplinkannya. Sekarang, dia sangat lapar sehingga makanan apa pun yang ada, dia akan melahapnya seperti harimau.

Jika kamu haus maka.Sepertinya tidak ada aliran di dekatnya.Bai Feng Xi mengalihkan matanya dan menurunkan suaranya: Kamu bisa minum darah kelinci liar atau ayam gunung. Mereka segar dan bergizi!.

Ackk.Acck.Han Piao buru-buru mendorongnya dan muntah. Hanya saja setelah hanya beberapa muntah, semua yang ada di perutnya hilang.

Haha.Han Piao.kamu benar-benar kurang pelatihan! Bai Feng Xi tersenyum dan tertawa: Ingat, cari kayu bakar, di dunia ini, tidak ada usaha yang kamu lakukan yang tidak akan mendapat hadiah. . .

Oke, aku tahu.

Han Piao dengan lelah berdiri untuk menemukan kayu, kemudian dia pergi ke sebidang tanah datar, membersihkannya dan menunggu Bai Feng Xi kembali dari berburu.

“Piao kecil yang baik, nyalakan api.”.

Dari jauh, dia bisa mendengar suara Bai Feng Xi. Dia tahu bahwa dia telah menangkap mangsa dan bergegas untuk menyalakan api. Begitu kayu terbakar, Bai Feng Xi berdiri dengan satu tangan memegang ayam gunung dan tangan lainnya memegang dua potong buah liar.

Makan ini dulu untuk memuaskan dahaga Anda.Bai Feng Xi melemparkan buah-buahan liar ke Han Piao.

Han Piao menggigit sepotong besar dan menggunakan energinya untuk menyedot air dari buah liar. Kemudian, dia menghela nafas lega, rasa asam dari jus itu sama baiknya dengan anggur jade. (Saat itu, orang-orang percaya bahwa minum anggur yang terbuat dari batu giok dapat mengubah seseorang menjadi peri.).

Piao kecil, apakah kita makan ayam panggang atau ayam panggang? (Ayam panggang tanah adalah hidangan Cina yang terkenal) Bai Feng Xi ahli menguliti kulit. Manuver semacam itu tidak dapat dicapai tanpa pelatihan selama setidaknya beberapa tahun.

Dipanggang.Mulut Han Piao dipenuhi dengan buah. Dia ingin sesuatu yang cepat dibuat.

Ini adalah ayam panggang syle FengXi.Bai Feng Xi membawa ayam ke api: Kiddo, tiuplah api sedikit.

Puu! Han Piao selesai makan buah memperoleh energi, memungkinkan dia membungkuk dan meniup api.

Tidak cukup, lebih banyak! Kata Bai Feng Xi sambil menaburkan beberapa bumbu ke ayam. “Jika apinya tidak besar, maka aku membiarkanmu duduk dan mengunyah tulang ayam nanti!”.

Mengetahui bahwa Bai Feng Xi akan menepati kata-katanya, Han Piao dengan cepat menarik napas dalam-dalam dan menggunakan semua energinya untuk meniupkan PUUUU !.

Ledakan!.

Debu api terbang ke udara, tersebar di atas mereka dan menutupi keduanya.

Han Piao! Bai Feng Xi membersihkan kotoran di wajahnya, yang dulunya wajah putih sekarang menjadi hitam. Dia membuka matanya, menggertakkan giginya dan mengeluarkan dua kata dingin seperti kabut musim gugur.

Aku tidak bermaksud melakukan itu! Han Piao melarikan diri untuk bersembunyi di balik pepohonan, gerakannya lebih cepat daripada kelinci liar !.

Diam! Bai Feng Xi mengejar.

Han Piao bersembunyi di balik pohon, khawatir dia akan ditemukan oleh Bai Feng Xi. Dalam hatinya, dia merasakan seribu penyesalan. Dia seharusnya mengikuti Hai Feng Xi, setidaknya sebelum kematiannya dia akan kenyang !.

Keluar! Suara angin dan senjata menembus.

“Aku benar-benar tidak bermaksud begitu! Lain kali saya akan lebih berhati-hati! Han Piao dengan sedih memohon.

Namun, suara angin menjadi lebih cepat dan lebih cepat, dan udara dingin menekan kepalanya.

Tentunya Bai Feng Xi tidak berperasaan itu? Mengumpulkan keberaniannya, Han Piao berbalik untuk melihat. Apa yang dilihatnya menyebabkan begitu menakutkan sehingga menyebabkan jiwanya berhamburan dan umurnya berkurang setengahnya !.

Pedang yang tajam menunjuk ke lehernya. Melihat bilahnya,

dipegang oleh dua jari. Jari tengah dan ibu jari ramping dan mudah mengangkat pisau. Han Piao melihat tangan yang membawa pedang. Putih dan elegan. Melirik ke atas, dia melihat wajah putih seperti salju, murni seperti bunga yang indah, dingin dan halus, seolah-olah Anda hanya perlu menyentuhnya dan wajah di depan Anda akan menghilang.

Apakah kamu takut? Bai Feng Xi tiba-tiba menggoda dari samping.

Kakak! Han Piao lega memeluk lehernya, rasa dingin di hatinya tiba-tiba menghilang. Kegugupannya juga hilang.

Iya nih. .

Bai Feng Xi menjawab dengan lembut, matanya memelototi orang yang berdiri di depan. Apakah orang ini laki-laki atau perempuan? Terlepas dari wajah itu, segalanya tampak seperti laki-laki.Uhm.dia seperti manusia salju! Rambutnya panjang seperti salju, pakaiannya putih seperti pertunjukan, kulitnya pucat seperti salju, matanya transparan dan sedingin es. Bahkan napasnya sedingin salju. Hanya alis tajam seperti pedang yang hitam.

Manusia salju yang cantik ini, siapa yang tahu jika, seperti salju, dia bahkan tidak tahan dengan pemukulan?

Bai Feng Xi memikirkan hal ini dan mengangkat tangan kirinya dan mengetuk pedang. Suara ting berdering, mengguncang bilahnya. Pria berjubah salju itu sedikit gemetaran tetapi masih membantu pedangnya dengan kuat, matanya memancarkan tatapan sedingin es ke arahnya. Tiba-tiba matanya menjadi rona biru yang aneh.

Apa? Bai Feng Xi tidak bisa tidak terkejut. Serangan itu setara dengan kekuatan lima pria. Dia berpikir kalau pedang pria salju itu pasti akan jatuh. Saat dia masih memegang pedang, sepertinya kekuatan internalnya tidak buruk.

Namun, pria berjubah salju itu tampak lebih ketakutan, gadis di depannya berdebu dan menutupi abu hitam, kotor seperti pelayan di tanah, namun dia dengan nyaman menggunakan dua jari untuk menghentikan pedang yang penuh dan memaksanya untuk bergetar. Jika dia tidak mengumpulkan semua kekuatannya ke satu tangan, pedang itu mungkin akan jatuh dari tangannya! Siapa gadis ini dan dari mana asalnya? Di dunia seni bela diri, adakah pejuang wanita yang sekuat ini?

Haruskah aku melepaskannya dan kamu mengambil kembali pedangmu? Atau.Bai Feng Xi memiringkan kepalanya untuk menatap orang-orangan salju itu, ujung bibirnya melengkung membentuk senyum kecil. Wajahnya yang hitam dan berlumur lumpur agak lucu ketika dia tertawa.

Atau.Haruskah aku melanggarnya!?.

Seperti yang diharapkan, matanya yang indah menunjukkan sinar energi yang mematikan, biru pucat di matanya menjadi lebih gelap, seperti selimut biru yang menutupi seluruh bidang salju. Dia memancarkan energi seorang prajurit di medan perang, dengan keinginan besar untuk bertarung !.

Orang yang sombong! Bai Feng Xi menghela nafas.

Ch.6

Bab 6

Bab 6 bagian 1

“Jian, singkirkan pedangnya.” Tiba-tiba, sebuah suara terdengar dari belakang, ringan namun mengesankan, dengan suara seorang raja yang memimpin sebuah subjek.

Seketika, energi di sekitar pria berjubah putih salju menyebar; tatapan membunuh di matanya juga menghilang. Dia melanjutkan untuk menarik kembali pedangnya tetapi Feng Xi memegang erat ujung pedangnya. Dia mengerutkan alisnya dan memperkuat tarikannya tetapi pedang itu tidak bergerak sedikit pun.

Bayangan biru di matanya yang telah memudar seketika menjadi gelap saat dia menatap Feng Xi seolah ingin melawan tetapi berusaha untuk bersabar.

“Nona, bagaimana kalau melepaskan?” Suara itu terdengar lagi, masih ringan namun memiliki jejak perintah yang sulit untuk diabaikan. Tapi bukannya terdengar tidak sopan, sepertinya sudah menjadi sifat alaminya, bahwa dia secara alami dilahirkan untuk mendikte perintah.

“Dan jika aku tidak?” Feng Xi bertanya dengan lembut, tanpa berbalik.

“Kakak?” Han Piao menarik lengan bajunya.

“Apa yang dibutuhkan Nona untuk melepaskannya?” Sekali lagi,

suara dari belakang terdengar dengan kesabaran dan sedikit rasa ingin tahu.

“Minta maaf,” Feng Xi mengucapkan, menatap pria berjubah putih salju.

“Minta maaf?” Suara dari belakang berulang, sepertinya menemukan jawabannya lucu.

“Bawahanmu menyerang adik laki-lakiku tanpa alasan atau alasan. Jika saya tidak tiba tepat waktu, adik laki-laki saya akan terbunuh di bawah pedangnya. ” Feng Xi masih belum berbalik. Tatapannya tertuju pada pria berpakaian putih di depannya saat tatapan lesu di matanya berubah serius. “Mungkin di matamu, kehidupan manusia biasa tidak berharga, tetapi di mataku, adik laki-lakiku lebih berharga daripada harta apa pun di dunia.”

“Oh?” Pria di belakang melirik Han Piao dan berkata, “Tapi kamu adik laki-laki yang terhormat tidak terluka.”

“Oh?” Mata Feng Xi sedikit menyipit. “Jadi karena dia tidak terluka, juga tidak kehilangan nyawanya, fakta bahwa dia ketakutan hanya bisa disalahkan pada nasib buruk atau ketidakmampuannya?” Dia memiringkan kepalanya, bibirnya mengembang menjadi senyum berseri-seri. “Dalam hal ini, saya telah membunuh banyak orang sebelumnya, tetapi saya tidak pernah membunuh orang yang tidak bersalah. Sepertinya sekarang aku harus mencobanya!”

Sebelum dia bisa pulih dari pemandangan memesona dari senyum mempesonanya, pria berbaju putih itu tiba-tiba merasakan pergelangan tangannya sakit karena sakit, lalu jari-jarinya mati rasa dan pedangnya terlepas dari genggamannya.

“Kamu juga!” Feng Xi dengan mudah meraih pedang dan berbalik.

Dengan lambaian pergelangan tangannya, pedang itu menembus udara dan menusuk pria yang berdiri di belakangnya.

“Gongzi! Hati-Hati!” pria berbaju putih itu berseru.

Dengan kilau cemerlang, pedang itu bergerak cepat, mencapai leher pria itu dalam sekejap.

Tapi pria itu juga bukan pria biasa. Dia dengan cepat menggeser tubuhnya ke kiri dan menghindari serangan itu. Namun, tanpa menunggu pria itu menarik napas, pedang itu sudah berubah arah dan menusuk tepat ke matanya.

“Yi?” Pria itu berseru dengan sedikit terkejut. Tak disangka, serangan lawan begitu cepat hingga tak bisa menghindarinya. Dia membalik pergelangan tangannya dan kilatan biru keluar dari lengan bajunya untuk memblokir serangan itu. Ujung pedang itu kurang dari setengah inci dari matanya.

“Gongzi!” Pria berjubah seputih salju itu ketakutan dan diliputi kekhawatiran, tetapi dia tidak berani bergerak tanpa perintah tuannya.

“Tidak buruk,” Feng Xi memuji dengan ringan. Pada saat yang sama, pergelangan tangannya bergetar saat dia menekan ujung pedang ke bilah melengkung biru dari belatinya yang panjangnya tidak lebih dari satu kaki. Dari bentuknya, itu tampak seperti bulan sabit biru yang bersinar di langit malam.

Pria itu melihat Feng Xi menyerang lagi dan segera dia mengumpulkan kekuatan ke lengannya. ding! Kedua pedang itu bertabrakan dengan cincin yang tajam dan mereka berdua bisa merasakan sentakan mati rasa menyebar melalui tangan mereka.

“Seni bela diri yang bagus!” Kali ini giliran pria itu untuk memuji

tetapi sebelum kata-katanya jatuh, pedangnya melengkung di udara, berkedip dengan sinar biru muda saat memotong ke arah lehernya.

Setelah melihat ini, seluruh tubuh Feng Xi bergidik dan dia menggerakkan pedang di tangannya, mengayunkannya dengan cepat untuk memblokir serangannya. Suara pedang beradu terus bergema. Ding, ding, ding…

Keduanya berdiri dekat dalam serangan dan dengan sangat cepat, mereka telah bertukar lebih dari selusin gerakan, tetapi tidak ada yang mampu menembus pertahanan lawan.

“Langkah selanjutnya,” kata Feng Xi saat pergelangan tangan kanannya berputar dan pedang panjang itu menyapu ke belakang untuk menyerang pria itu. Namun, pedangnya telah bentrok dengan belatinya. Dia menyerang lagi, kali ini membidik dadanya sementara tangan kirinya melemparkan lengan bajunya ke udara seperti awan putih, terbang ke arah wajah pria itu tapi sebelum itu tiba, sebuah kekuatan kuat telah menembus lengan bajunya, menyerempet kulitnya dengan menyakitkan.

Meskipun pria itu tercengang dengan keterampilannya yang mengesankan, dia tenang dan tenang, bergerak cepat dengan mudah saat dia mengangkat tangan kanannya untuk menahan pedang yang menusuk dadanya dan mengacungkan telapak tangan kirinya dengan delapan puluh persen kekuatannya untuk mengiris Feng. lengan Xi.

“He he (tertawa) …… langkah selanjutnya!” Melihat serangannya akan dicegat, Feng Xi tiba-tiba tertawa dan mengangkat pergelangan tangan kirinya. Lengan bajunya terlepas dari telapak tangan pria itu yang bertemu dengan udara kosong. Dia akan mengubah serangannya ketika dalam sekejap mata, lengan panjangnya terbang keluar lagi, secepat kilat, dan melilit telapak tangan kiri pria itu. Jika serangannya berhasil, dia pasti akan kehilangan tangan!

Seni bela diri pria itu juga mengesankan. Menghadapi bahaya, dia masih setenang biasanya, tidak menunjukkan sedikit pun kepanikan. Saat tangan kirinya terbungkus lengan panjangnya, serangan telapak tangannya berubah menjadi cakar saat lima jarinya mencengkeram lengan baju. Detik berikutnya, hanya 'si' yang terdengar, berdering di udara saat mereka mundur satu sama lain dan sepotong lengan putihnya berkibar di antara mereka.

"Kakak!" Han Piao melihat keduanya berpisah dan bergegas ke Feng Xi.

"Gongzi!!" Pria berjubah putih salju bergegas ke sisi pria itu. Dia memelototi Feng Xi, ekspresinya campuran antara malu dan marah. Malu bahwa dia, seorang pendekar pedang yang bangga, telah kehilangan pedangnya karena wanita ini. Marah karena wanita berwajah udik ini berani menyerang tuan mudanya!

"Kakak, kamu tidak terluka kan?" Han Piao dengan cemas bertanya sambil menatap Feng Xi.

terjemahan di peachblossomgrove. com

"Aku baik-baik saja, jangan khawatir." Feng Xi menatap Han Piao dengan senyum meyakinkan. Dia mengangkat tangan kirinya dan melihat lengan kirinya robek, memperlihatkan lengan seputih salju, porselen seperti batu giok putih. Namun tangannya adalah cerita yang berbeda, itu kotor, tertutup abu hitam. "Yah, sepotong lengan bajuku robek! Sudah bertahun-tahun sejak aku bertemu lawan seperti itu!"

"Gongzi, apakah kamu baik-baik saja?" Pria berbaju putih juga dengan cemas bertanya kepada tuannya. Jika gongzi terluka di bawah pengawasannya, jika itu masalahnya ….. mengikuti alur pemikiran itu, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bergidik saat hawa dingin mengalir di punggungnya dan dia mengepalkan

tinjunya dengan erat.

“Jian, tidak perlu menyalahkan dirimu sendiri.” Pria itu menggelengkan kepalanya dan mengangkat tangan kirinya. Di punggung tangannya ada luka dangkal yang mengeluarkan darah sekitar 3 inci panjangnya. “Keterampilan bela diri wanita muda ini tak tertandingi di Jianghu, bahkan aku tidak yakin bisa mengalahkannya.”

Mendengar ini, Feng Xi menatapnya. Tapi begitu matanya tertuju padanya, dia tertegun sejenak.

Ternyata gongzi ini tampan dan masih muda, mungkin sekitar 25-26 tahun. Dia tinggi, mengenakan jubah brokat ungu muda, rambut hitam panjangnya diikat di belakang kepalanya dengan pita brokat ungu. Wajahnya seperti mahakarya yang diukir dengan hati-hati dari batu giok terbaik yang dipilih oleh surga. Matanya bersinar dengan warna cokelat keemasan yang langka. Dia berdiri di sana dengan semacam keanggunan dan keagungan, seperti seorang raja yang menghadap kerajaannya dan ribuan orang di bawah kakinya.

“Hm, ini pertama kalinya aku melihat seseorang yang bisa menandingi aura dan penampilan rubah hitam itu,” dia mau tidak mau bergumam pada dirinya sendiri saat dia melihat pria berjubah ungu.

“Kakak, apa yang kamu katakan?” Han Piao bertanya. Feng Xi bergumam pelan dan dia tidak bisa menangkap apa yang dia katakan.

“Aku bilang ….. berapa lama kamu akan tumbuh dewasa?” Feng Xi menatap Han Piao saat dia berpikir, Hmm, memiliki adik laki-laki yang tampan akan menyenangkan, pada saat itu dia akan menjadi seperti rubah hitam itu, memiliki gadis-gadis muda secara sukarela menawarkan makanan dan pakaian ke mana pun dia pergi. Pada

saat itu, mereka tidak perlu khawatir tentang makanan berikutnya selama sisa hidup mereka.

“Seni bela diri Nona sangat mengesankan. Sangat jarang datang oleh seseorang yang begitu terampil. Bolehkah aku menanyakan namamu?” Pria berjubah ungu dengan hati-hati mengamati Feng Xi. Pakaian wanita di depannya tertutup kotoran dan abu, membuat warna aslinya sulit dibedakan. Wajahnya juga campuran putih dan hitam. Di dahinya dia tampak mengenakan semacam perhiasan tetapi tidak bisa dilihat dengan jelas. Pada pandangan pertama, dia tidak istimewa, tetapi dia memiliki sepasang mata yang sangat cerah. Di hutan belantara ini, matanya seperti bintang, bersinar terang dan jelas, membuat orang tidak bisa menahan diri untuk tidak melihatnya lagi. Setelah meliriknya lagi, dia menemukan bahwa dia memiliki semangat bebas yang langka padanya, wanita kotor ini, seperti angin sepoi-sepoi yang bertiup melalui kehidupan tanpa akhir.

“Huh! Bisakah nama kakak perempuan saya diberitahu begitu saja kepada orang lain? Han Piao mendengus dan mengangkat dagunya dengan angkuh. “Setidaknya kamu harus meminta maaf padaku dulu.”

“Oh?” Pria berbaju ungu itu melirik Han Piao dengan ringan.

Mata pria berbaju ungu membuat hati Han Piao bergetar dan amarahnya memudar, “Kamu…..kamu membuatku takut tanpa alasan, tentu saja kamu harus meminta maaf kepadaku.”

“Oh.” Pria berbaju ungu mengangkat alis. “Bolehkah saya meminta nama adik laki-laki?”

Begitu Han Piao ditanya namanya, dia langsung memperkenalkan dirinya. “Namaku Han Piao. Meskipun seni bela diri saya hanya rata-rata, saya pasti akan menjadi pahlawan besar di masa depan, melampaui Bai Feng dan Hei Xi! dia dengan bangga menyatakan,

benar-benar lupa bagaimana dia bersembunyi seperti kura-kura beberapa saat yang lalu.

“Ha ha ha!” Pria berjubah ungu itu tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat ke atas dan tertawa terbahak-bahak. Bahkan ketika dia tertawa, dia memancarkan kehadiran yang mengesankan, seperti singa yang mengaum, membuat orang sulit untuk menatap matanya.

Sambil mengerutkan kening, pria berjubah putih salju itu melirik Han Piao. Sorot matanya jelas menunjukkan bahwa dia tidak percaya anak ini memiliki kemampuan.

Diprovokasi oleh tawa pria berjubah ungu dan tampilan pria berjubah putih, Han Piao mengepalkan tinjunya erat-erat dan berteriak, “Kamu …. apa yang kamu tertawakan? Anda tidak percaya saya, kan? Huh, kamu harus tahu kakak perempuanku tepatnya…” Tapi sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, dia ditampar kepalanya dan sisa kata-katanya ditelan kembali.

“Tidak cukup bagimu untuk kehilangan muka jadi kamu ingin membuatku kehilangan mukaku juga?” Feng Xi menepuk bagian belakang leher Han Piao dan melirik ke samping pada pria berbaju ungu. Dengan acuh tak acuh, dia berkata, “Kamu harus tahu pepatah, gelombang kedua akan mengambil alih yang pertama. Di dunia ini, selalu ada orang baru untuk menggantikan yang lama. Siapa tahu, mungkin suatu hari, reputasi seni bela dirinya akan melampaui orang-orang ini. Anda tidak perlu menertawakannya terlalu keras. “

“Nona Han, saya tidak menertawakan kata-katanya yang liar, tetapi lebih menghargainya. Untuk seseorang yang begitu muda, dia benar-benar memiliki ambisi yang besar. Di masa depan, dia pasti akan mencapai kehebatan.” Pria berbaju ungu berhenti tertawa tapi suaranya masih angkuh saat dia melihat Han Piao dan berkata, “Hanya saja orang-orang seperti Bai Feng dan Hei Xi memiliki reputasi lama. Untuk melampaui mereka bukanlah sesuatu yang

dapat dengan mudah dilakukan hanya dengan kata-kata."

"Kakak perempuanku tidak…. Aduh!" Melihat pria itu salah memanggil Feng Xi 'Nona Han', Han Piao ingin mengoreksinya tetapi tiba-tiba menerima tamparan lagi di kepalanya dan menelan kembali paruh kedua kalimatnya.

"Apakah begitu? Tunggu dan lihat saja, Bai Feng dan Hei Xi, tidak peduli seberapa kuat mereka, mereka tidak dapat menahan berlalunya waktu. Suatu hari, mereka akan menjadi tua dan meninggal. Di jianghu, ada banyak orang untuk menggantikan mereka," Feng Xi berkata dengan tenang dan melemparkan pedang panjang itu ke depan pria berbaju putih itu. Kemudian dia memegang tangan Han Piao dan berkata, "Piao'er, karena tinjumu tidak sekuat mereka, ayo pergi."

"Tunggu," Pria berbaju putih tiba-tiba memanggil mereka.

"Apa? Apakah Anda ingin bertengkar lagi? Meskipun mungkin sulit untuk mengalahkan gongzi keluarga Anda, tidak sulit untuk mengalahkan Anda, "kata Feng Xi dengan santai sambil melirik ke arahnya.

"Maaf," Pria berbaju putih itu tiba-tiba meminta maaf.

"Eh!" Feng Xi mengucapkan dengan terkejut. Dia pikir manusia salju yang sombong ini lebih baik mati daripada menundukkan kepalanya dan mengakui kesalahannya. Siapa sangka dia akan tiba-tiba meminta maaf?

"Aku, Xiao Jian, tidak pernah membunuh orang yang tidak bersalah tanpa pandang bulu," kata manusia salju dengan dingin tetapi tidak peduli untuk menjelaskan alasannya menyerang mereka sejak awal.

“Oh?” Ketika Feng Xi mendengar ini, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berbalik dan menatapnya dengan cermat. Untuk sesaat, dia tersenyum cerah dan berkata, “Xiao Jian? Saya melihat.”

Pria berbaju putih, Xiao Jian, dibuat bingung oleh senyumnya. Terlihat jelas bahwa wajahnya kotor, berlumuran abu. Untuk tidak mengatakan bahwa dia jelek sudah ramah tetapi meskipun wajahnya kotor, senyumnya masih bersinar, membuat orang tidak bisa tidak menatapnya. Memikirkan hal ini, dia teringat bagaimana dia kehilangan pedangnya karena dia terganggu oleh senyumnya. Akibatnya, melihat senyum ini, dia menjadi sedikit kesal.

Pria berbaju ungu tiba-tiba bertanya, “Mengapa Nona dan adik laki-laki ada di sini di hutan belantara gunung?”

Feng Xi menoleh untuk menatap matanya yang mengamati. Bibirnya melengkung mengejek saat dia berkata, “Sepertinya orang-orang seperti gongzi yang seharusnya tidak berada di sini di hutan belantara gunung seperti itu.”

Pria bermata cokelat keemasan ungu itu tetap menatap Feng Xi seolah ingin melihatnya. “Nona adalah orang kedua sejauh ini saya tidak yakin apakah saya bisa mengalahkannya. Mengapa saya belum pernah mendengar tentang Anda di Jianghu sebelumnya? Dia bertanya.

“Orang kedua?” Mendengar ini, Feng Xi membuang muka, matanya berkerut seperti bulan sabit saat dia bertanya, “Lalu siapa yang pertama? Apakah ada yang ketiga? Keempat?”

“Yang pertama adalah Yu Wu Yuan … adapun yang ketiga, keempat, mereka mungkin ada atau mungkin tidak ada,” pria berjubah ungu itu menjawab dengan sungguh-sungguh, tetapi matanya menunjukkan sedikit kesombongan seolah-olah seluruh dunia tidak bisa masuk. matanya.

“Yu Wuyuan?” Tatapan menyendiri di mata Feng Xi tiba-tiba menghilang bersama dengan ekspresi mengejek. Matanya berbinar gembira saat dia bertanya, “Maksudmu gongzi nomor satu di dunia, Yu Wu Yuan? Dinamakan di sampingnya sebagai seseorang yang tidak bisa Anda kalahkan, itu benar-benar suatu kehormatan besar! Kehormatan besar!”

Ketika pria berbaju ungu melihat bahwa dia penuh dengan pujian untuk Yu Wu Yuan, dia tidak bisa menahan diri untuk bertanya dengan ragu, “Apakah kamu juga mengenal Yu gongzi?”

“Sendiri, Yu menghadapi angin dan hujan di antara banyak gunung, semua di bawah langit menjunjung tinggi Wu Yuan (Seharusnya terdengar puitis di sini). Yu Wu Yuan- Yu gongzi, siapa yang tidak ingin berkenalan dengannya? Sayang sekali aku sudah lama mendengar tentang dia tetapi tidak pernah memiliki takdir untuk bertemu dengannya,” keluh Feng Xi sambil menghela nafas. Dia menatap matahari yang bersinar di langit dan bertanya-tanya apakah pria terkenal itu secemerlang yang mereka katakan. “Di dunia ini, satu-satunya orang yang paling ingin aku temui adalah Yu gongzi.”

“Oh?” Senyum menarik muncul di bibir pria berjubah ungu itu. “Di seluruh dunia, hanya Yu gongzi yang bisa masuk ke mata Nona?”

“Ha ha …” Feng Xi tiba-tiba tertawa. Berbalik, dia meliriknya dan dengan menggoda bertanya, “Kamu tidak marah aku tidak menempatkanmu di mataku kan?”

“Nona terlalu egois,” jawab pria berbaju ungu, tidak lagi tersenyum. Ekspresinya menjadi dingin dan acuh tak acuh, menimbulkan hawa dingin di pegunungan yang dalam ini seolah-olah itu adalah akhir musim gugur.

“Gongzi terlalu sombong. Jangan menyebut dirimu sendiri, bahkan jika 4 gonzi agung dunia, Lan Xi gongzi, Feng Xi gongzi, bahkan …”

Feng Xi berbicara tanpa rasa takut, melirik pria berbaju ungu, matanya setajam pisau, “bahkan pangeran Kerajaan Huang, Huang Chao gongzi, aku tidak akan menaruh perhatianku.”

Ketika Feng Xi mengucapkan kata-kata ini, dia tidak terlihat seperti Bai Feng Xi yang malas dan tersenyum. Pada saat ini, suasana arogansi mengelilinginya seolah-olah dia tidak menempatkan dunia di matanya. Dia berdiri di sana, tegak dan tenang, menghadap pria berbaju ungu tanpa sedikit pun kelemahan.

“Eh?” Gongzi yang dirampok ungu tercengang oleh kata-katanya. Setelah beberapa saat, dia tiba-tiba tertawa terbahak-bahak, “Ha ha ha ha ..”

Tawanya yang tak terkendali penuh dengan kegembiraan, bergema di seluruh pegunungan.

“Sombong! Kasar!” Xiao Jian dengan dingin meludah setelah mendengar kata-kata Feng Xi. Dia kemudian meraih pedangnya.

“Baik! Baik! Sangat baik!” pria berjubah ungu itu berhenti tertawa dan memuji. Secercah kegembiraan di matanya tidak memudar saat dia berkata, “Aku belum pernah mendengar kata-kata seperti itu sejak aku lahir! Anda, Nona, adalah yang pertama! Hanya kamu yang berani mengatakan hal seperti itu!”

“Pangeran Huang berdiri begitu tinggi dan perkasa, tentu saja akan sulit bagimu untuk mendengar pembicaraan liar seperti itu,” kata Feng Xi.

“Nona, mengapa Anda begitu yakin bahwa saya adalah Huang Chao?” gongzi berjubah ungu bertanya, terkejut bahwa identitasnya telah ditemukan.

“Saya tidak egois. Saya telah berkeliaran di Jianghu selama

bertahun-tahun, tidak banyak orang yang bisa melawan saya. ” Feng Xi mengambil lengan baju yang robek dari tanah dan membentangkannya di tangannya. Dengan sedikit penyesalan di wajahnya dia berkata, “Menghitung mundur, tidak akan lebih dari 5 orang. Dengan sikap Pangeran Huang yang mengesankan, tidak sulit bagiku untuk mengenalinya.”

“Selain itu, berapa banyak orang di dunia yang bisa memiliki bawahan seperti itu?” Feng Xi berkata sambil dengan lembut melemparkan lengan baju yang robek ke udara, membiarkannya berkibar tertiup angin. Dia melihat kembali ke Xiao Jian dan bertanya, “Selain itu, di dunia ini, berapa banyak pendekar pedang yang memiliki nama Jian? Apakah saya benar, Jenderal Sapu Salju Kerajaan Huang?

“Perilaku licik adik laki-lakimu yang terhormat membuatku salah mengira dia sebagai seorang pembunuh. Aku sudah menyinggungmu sekarang. Tolong maafkan saya, ”Xiao Jian tiba-tiba menangkupkan telapak tangannya di atas tinjunya untuk memberi hormat dan menjelaskan dengan cara yang berbeda.

“Bocah kecil yang bau ini membuat seluruh tubuhku menjadi abu. Saya akan memberinya pukulan tetapi tiba-tiba, dia melarikan diri lebih cepat daripada kelinci. Layani dia dengan benar sehingga dia ditakuti olehmu. Pada akhirnya, itu semua salah paham, Jenderal tidak perlu begitu sopan.” Feng Xi juga menangkupkan telapak tangannya di atas tinjunya dan membalas hormat.

“Nona telah melihat identitas kami berdua, tapi kami masih belum tahu siapa kamu. Tampaknya ketika harus memiliki mata untuk memahami orang, saya telah kalah, ”kata Huang Chao sambil menatap Feng Xi dengan saksama, seolah mencoba mencari tahu.

“Karena saya mengetahui identitas Pangeran Huang sendiri, tentu saja identitas saya juga harus diserahkan kepada Pangeran Huang untuk mencari tahu sendiri. Hanya dengan cara ini akan adil, bukankah Anda setuju? ” Feng Xi bertanya dengan senyum acuh tak

acuh.

“Di dunia ini, tidak banyak wanita dengan kemampuan bela diri setinggi itu. Pertama dan terpenting, ada Bai Feng Xi. Selanjutnya, ada Putri Xi Yun dan Qiu Jiu Shuang dari kerajaanku.” Huang Chao memandang Feng Xi dengan curiga saat dia mencoba mempersempit daftar. “Jiu Shuang adalah bawahanku jadi tentu saja aku akan mengenalinya. Namun, saya belum pernah bertemu Bai Feng Xi sebelumnya tetapi dikabarkan dia mengenakan jubah polos, putih bulan salju, dengan keanggunan tertinggi. Rindu….”

Huang Chao berhenti sejenak dan melihat penampilan kotor Feng Xi. Ciri-cirinya bahkan tidak bisa dibedakan, apalagi jejak keanggunannya.

“Aku, orang jelek ini, tidak bisa menjadi Bai Feng Xi dengan ‘keanggunan tertinggi’ yang kamu bicarakan, kan?” Feng Xi terkekeh setelah mendengar kata-katanya tetapi wajahnya tidak menunjukkan sedikit pun ketidaksenangan.

“Nona bukan Bai Feng Xi. Anda juga tidak bisa menjadi Putri Xi Yun. Meskipun Putri Xi Yun dari Kerajaan Feng2 diketahui telah membangun pasukan Feng Yun, saya belum pernah mendengar bahwa dia telah menginjakkan kaki ke Jianghu. Meskipun dia adalah komandan pasukan tentara, itu tidak berarti dia memiliki keterampilan bela diri yang tinggi. Karena tidak melihatnya secara pribadi, sulit untuk membedakan tingkat keterampilan bela dirinya. Namun, sang putri lahir dari keluarga bangsawan, dibesarkan dalam kekayaan dan kekayaan. Bagaimana dia bisa muncul di sini,” Huang Chao menegaskan.

“Hm.” Feng Xi mengangguk seolah setuju dengan dugaannya.

“Adapun wanita lain dengan keterampilan bela diri yang tinggi di Jianghu…,” Huang Chao mendaftar, “Shan Fei Xue dari Kuil Fei Xue (Salju Terbang). Dia juga dikenal sebagai Rakshasi (iblis

mitologis dalam agama Buddha) berwajah dingin. Tapi Nona selalu tersenyum dan Shan Fei Xue telah menjadi seorang biarawati, jadi kamu tidak bisa menjadi dia. Mei Xin Yu dari Mei Hua Ling (gunung Plum Blossom??). Di Jianghu, dia terkenal dengan gerakan spesialnya, Plum Blossom Rain (Mei Hua Yu). Namun, dia menikahi pahlawan Tao Luo dari Nan Zhao tiga tahun lalu. Keduanya menikah dan jatuh cinta, tidak mungkin dia muncul di sini sendirian. Jun Pin Yu dari Paviliun Pin Yu. Dia ahli dalam pengobatan dan memiliki hati Buddha. Ada banyak orang yang datang untuk mencari keahlian medisnya setiap hari. Bagaimana dia bisa punya waktu untuk menjelajahi hutan belantara gunung ini … “

Huang Chao mendaftarkan semua pahlawan wanita yang dikenal di Jianghu, tetapi dia masih tidak dapat menemukan satu pun yang dapat menandingi wanita di depannya. Hatinya semakin curiga. “Nama keluarga Nona adalah Han. Maafkan saya atas ketidaktahuan saya, tetapi saya belum pernah mendengar tentang seorang pahlawan wanita dengan nama keluarga Han dengan keterampilan bela diri yang begitu tinggi di Jianghu.”

“Dia dia (tertawa)…. Saya tidak pernah mengatakan nama keluarga saya adalah Han, ”jawab Feng Xi sambil tersenyum tetapi tidak mengambil inisiatif untuk mengungkapkan identitasnya. “Pangeran Huang dibesarkan di istana tetapi Anda tampaknya mengetahui dengan baik tentang Jianghu, hanya saja …. ada banyak orang di dunia ini yang baik Anda maupun saya tidak kenal.”

“Nona pasti sering berkeliaran di Jianghu karena kamu juga cukup akrab dengannya. Dengan bakat dan keterampilanmu, kamu tidak mungkin menjadi pahlawan wanita tanpa nama,” Huang Chao menegaskan, menatap Feng Xi tanpa berkedip. “Jika Anda bersedia untuk mencuci muka dan membiarkan saya melihat penampilan Anda yang sebenarnya, tidak sulit untuk membedakan siapa Anda.”

“Oh?” Tangan kotor Feng Xi membelai wajahnya yang tertutup abu. Dia kemudian melihat ke bawah pada dirinya sendiri dan tidak bisa

menahan tawa. “Ha, aku tidak hanya ingin mencuci muka tetapi juga mandi. Jika Pangeran Huang ingin melihat penampilan saya yang sebenarnya, apakah Anda ingin ikut?”

“Hah?” Huang Chao sejenak kehilangan kata-kata. Lahir di keluarga bangsawan, ia telah bertemu dengan semua jenis orang yang telah bertindak sesuai dengan kesopanan dan rasa hormat terhadapnya. Para wanita yang dia kenal semuanya adalah wanita muda yang lembut dan dibesarkan dengan baik dari keluarga bergengsi. Bahkan para pahlawan wanita itu, dengan semangat kepahlawanan pria, di Jianghu, meskipun mereka tidak terganggu oleh hal-hal sepele, tetapi mereka tidak akan pernah berperilaku seperti wanita di depannya sekarang yang kata-kata dan tindakannya begitu tak terkendali. Di dunia ini, apakah ada wanita pemberani yang akan mengundang seorang pria untuk datang menontonnya mandi?

Huang Chao tidak bisa membantu tetapi menjadi pendiam. Dengan keseriusan yang tidak dia miliki sebelumnya, dia dengan hati-hati menilai Feng Xi. Apakah ini orang yang mesum? Tidak, dia tidak terlihat seperti itu! Sepasang mata itu tidak memiliki jejak kecabulan dan jernih seperti air. Di wajahnya ada senyum dangkal, murah hati dan tenang. Meskipun dia terlihat kotor, dia memiliki udara yang jernih seperti es dan bersih seperti batu giok.

terjemahan di peachblossomgrove.com

Tiba-tiba, ekspresi merenung muncul di wajah tampan dan mulia Huang Chao. Dia kemudian tersenyum lembut dan berkata, “Karena Nona telah memberikan undangan, saya secara alami bersedia merebus air, menuangkan wewangian dan memegang handuk untuk Anda.”

“Eh?” Kali ini, giliran Feng Xi yang kehilangan kata-kata. Sampai sekarang, selain rubah hitam itu, sangat sedikit orang yang mampu menanggapi kata-kata dan tindakan kasarnya dengan begitu santai dan murah hati. Jika itu Yan Ying Zhou, wajahnya pasti sudah menjadi merah padam sekarang. Adapun manusia salju yang cantik

itu, ekspresinya sedingin es, bahkan tidak melirik Huang Chao ini….. Oh! Sebagai seseorang yang disebut sebagai salah satu dari empat gongzi besar, dia pasti tidak bisa dipandang rendah!

“Apa? Nona tidak berani? Huang Chao dengan menggoda bertanya setelah menyaksikan ekspresi terkejut Feng Xi.

“Hmm, bukannya aku takut.” Feng Xi menggosok tangannya lalu menggaruk kepalanya. “Tetapi untuk membiarkan pangeran Huang datang dan melayaniku, bahkan Kaisar di istana Kota Kekaisaran tidak memiliki kehormatan seperti itu apalagi rakyat jelata biasa ini. Aku hanya tidak ingin kehilangan nyawaku!”

Ha ha…” Huang Chao tertawa terbahak-bahak. Kemudian dia mengulurkan tangannya dan berkata, “Aku akan mengubah hutan belantara gunung yang tandus ini menjadi danau yang jernih suatu hari nanti. Pada saat itu, saya akan mengundang Nona lagi untuk datang mencuci muka, bagaimana dengan itu? ”

“Ubah hutan belantara gunung ini menjadi danau?” Mendengar ini, Feng Xi menatap Huang Chao tetapi tidak bisa membedakan sedikit pun lelucon dari ekspresinya. Meskipun sedikit terkejut, dia merasa orang ini adalah pria yang setia pada kata-katanya. “Jika kamu benar-benar mengubah tempat ini menjadi danau, bahkan jika aku berada di ujung bumi, aku pasti akan datang untuk mencuci muka!”

“Baik! Itu kesepakatan kalau begitu! ”

“Itu kesepakatan!”

Mereka bertepuk tangan pada janji mereka. Setelah itu, mereka saling memandang dan tiba-tiba tertawa terbahak-bahak, menatap ke langit.

Xiao Jian melihat dua orang yang tertawa dan matanya yang cerah bersalju bersinar dengan tatapan termenung. Dia kemudian memusatkan perhatiannya pada Feng Xi dan dengan hati-hati menilainya dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pada akhirnya, matanya terpaku pada ornamen di dahinya sejenak seolah-olah mencoba menemukan semacam petunjuk darinya.

Begitu Feng Xi berhenti tertawa, dia dengan blak-blakan berkata, “Aku kelaparan. Undang aku untuk makan.”

“Makan?” Huang Chao bertanya, “Bagaimana kamu bisa beralih dari mandi ke makan begitu cepat?”

“Apa? Anda tidak mau mengundang saya, orang biasa dari hutan belantara gunung ini? ” Feng Xi bertanya dengan tatapan tajam.

“Tentu saja tidak! Saya seperti Nona. Beberapa orang, saya tidak akan melirik mereka bahkan dengan identitas bangsawan mereka. Tetapi orang lain, bahkan jika mereka seorang pelayan, saya akan tetap bersedia untuk berbagi semangkuk air. Saya mengundang Anda untuk makan bersama saya! ” Huang Chao berkata dengan senyum tipis.

Piaoer, kita bisa makan sekarang.” Melihat bahwa makanan mereka berikutnya telah diselesaikan, Feng Xi merentangkan tangannya dan memberi Han Piao, yang saat ini menatap Huang Chao dengan bodoh, sebuah ketukan di kepala.

“Kakak, ini Huang Chao! Pangeran Kerajaan Huang! Dia salah satu dari empat gongzi teratas yang juga dikenal sebagai Hei Feng Xi!” Han Piao berseru setelah beberapa saat terdiam, matanya melebar dengan hormat saat dia menatap Huang Chao.

Yah, penampilan seperti itu, sikap seperti itu, perilaku seperti itu…… seperti yang diharapkan dari seorang pangeran! Dengan

kehadiran seperti ini, dia benar-benar memenuhi reputasinya, tidak seperti …. matanya kemudian menyapu Feng Xi. Ai(menghela nafas), kenapa aku menemukan seseorang yang tidak sesuai dengan reputasi mereka dan mengklaimnya sebagai kakak perempuanku!

“Terus? Bersihkan air liurmu!” Feng Xi memberi kepala Han Piao ketukan lagi. Penampilannya yang bodoh benar-benar memalukan!

Adik laki-laki, dengan kakak perempuan seperti itu, di masa depan, Anda pasti akan menjadi seperti kata pepatah ‘meskipun berasal dari biru, hijau melebihi biru (idiom: siswa melampaui tuannya) “Kata Huang Chao sambil tersenyum tipis pada Han Piao .

“Ayo makan,” kata Feng Xi sambil melambaikan tangannya ke depan.

Xiao Jian memimpin jalan dan berjalan di depan. Setelah berjalan tidak lebih dari satu mil, mereka melihat 4 orang di depan, berdiri di tanah rumput yang relatif datar.

“Gongzi,” kata mereka dan membungkuk saat melihat Huang Chao kembali.

“Hm.” Huang Chao mengangguk dengan lembut sebagai tanda terima.

“Wow! Ada begitu banyak makanan!” Han Piao adalah orang pertama yang berseru.

Di hamparan rumput di depan mereka, sebuah karpet ungu besar telah terbentang dan di atas karpet itu terdapat berbagai pajangan piring, makanan ringan, dan anggur berkualitas.

“Aku ingin bebek panggang!” Han Piao mengumumkan sambil

dengan cepat menerkam bebek panggang di tengah karpet.

“Bebek panggang itu milikku! Kong Rong menyerah pir1, mengerti? Feng Xi juga terbang menuju bebek panggang.

(1: cerita tentang Kong Rong, yang mengambil buah pir yang lebih kecil dan meninggalkan yang lebih besar untuk kakak laki-lakinya. Pepatah ini digunakan untuk mendidik anak muda tentang sopan santun)

Dua sosok, satu besar dan satu kecil, melemparkan diri mereka ke bebek panggang tetapi tepat ketika tangan mereka akan mendarat di bebek, mereka berdua tiba-tiba berhenti pada saat yang sama.

Bukan karena mereka ingat untuk menjadi sederhana tetapi karena keempat tangan mereka sangat kotor!

“Aku akan meminjam pakaianmu sebentar!”

Bahkan sebelum Xiao Jian sempat duduk, dia linglung. Feng Xi bergegas di depannya, menarik lengan bajunya. Ketika dia melihat ke bawah, matanya melebar kaget, dia…dia benar-benar menyeka tangannya yang kotor di lengan bajunya! Lengan seputih salju segera ternoda hitam!

“Kamu…. Kamu …” Xiao Jian bahkan tidak bisa berbicara.

“Jangan pelit! Jika pakaianku bersih, aku tidak akan menggosokkannya padamu! Bagaimanapun, Anda punya uang. Beli saja yang lain nanti! Feng Xi berkata dengan hati-hati sambil menyeka kotoran dari tangannya.

“Kamu … kamu …. kamu bisa cuci tangan!” Xiao Jian akhirnya meraung. Suaranya sangat kontras dengan penampilannya yang

halus. Matanya bahkan memancarkan warna biru pucat yang tidak biasa.

“Wow! Itu berubah lagi! Itu berubah lagi!” Feng Xi berseru dengan penuh semangat saat dia menunjuk ke matanya.

“Apa yang berubah? Apa yang berubah?” Han Piao bertanya. Dia sedang mencuci tangannya dengan anggur di dalam botol anggur tetapi setelah mendengar Feng Xi, dia dengan cepat berlari dengan botol itu.

“Adik Kecil..kau..kau sedang mencuci tanganmu dengan anggur?!” Ketika Xiao Jian melihat botol di tangan Han Piao, matanya yang indah hampir keluar dari rongganya, dan warna biru menjadi semakin gelap. “Surga, ini anggur Yan Zhi!”

“Wow! Matanya menjadi biru!” Seru Han Piao.

“Anggur Yan Zhi? Seribu pon emas per botol, anggur Yan Zhi itu?” Feng Xi menyambar botol anggur dari tangan Han Piao dan mengendusnya. “Oh, itu benar-benar anggur Yan Zhi!”

“Kamu juga tahu itu seribu pound emas per botol?” Xiao Jian bergumam sedih dengan punuk. Dia pikir mereka akhirnya tahu apa itu dan bahwa dia akan penuh penyesalan tapi siapa yang tahu…..

“Aku juga akan mencuci tanganku!” Begitu kata-katanya jatuh, sebotol anggur dimiringkan dan sisa anggur telah dituangkan ke tangannya.

Putri Xi Yun berasal dari Kerajaan Feng yang akan saya tunjukkan dengan 2 hanya untuk memperjelas bahwa itu berbeda dari Kerajaan Feng lainnya yang akan saya tunjukkan dengan 1. Feng1 adalah kerajaan yang lebih besar dari Feng2. Kerajaan Feng1 dan Feng2 dieja secara berbeda dalam bahasa Cina tetapi setelah

diromanisasi, keduanya dieja sebagai Feng karena pengucapannya terdengar sangat mirip.

Juga, terjemahan untuk bab yang akan datang mungkin lebih lambat atau tidak ada, tergantung pada seberapa sibuk saya, karena saya akan memulai rotasi minggu depan! Tapi setelah saya selesai dalam 2 minggu, itu harus kembali seperti biasa!

Mata Xiao Jian melebar dan dia menatapnya tidak percaya.

“Ini botolmu kembali!” Feng Xi berkata sambil melemparkan botol ke Xiao Jian dan melanjutkan untuk menepuk tangannya yang basah di bahunya. “Biarkan aku meminjam pakaianmu untuk mengeringkan tanganku lagi!”

Xiao Jian segera merasakan bahunya basah oleh dua sidik jari yang basah.

“Bebek panggang itu milikku!” Feng Xi mengklaim saat dia dengan cepat berlari menuju karpet. Dengan mengulurkan tangannya, dia meraih kaki bebek panggang dan membawanya ke bibirnya. Setelah gigitan besar, setengah dari daging telah masuk ke perutnya.

“Ah!” Han Piao, yang masih fokus pada mata Xiao Jian, akhirnya sadar kembali. Dia dengan cepat berlari dan duduk di karpet dengan tangan terentang. “Dua paha ayam berlapis madu ini milikku (adik laki-laki)!”

“Sepiring udang berlapis kedelai ini milikku!”

“Sepiring kue fu rong ini milikku (milik adik laki-laki)!”

“Kotak kue Zi yun ini milikku!”

Dan begitu saja, mereka membagi makanan di atas karpet, satu per satu. Setiap kali mereka mengklaim hidangan, mereka akan melirik Xiao Jian dan senang melihat bayangan samar biru di matanya menjadi gelap sampai menjadi sebiru langit yang cerah.

“Jian, kamu tampaknya sangat mudah diprovokasi hari ini,” Huang Chao diam-diam mengamati saat dia duduk di samping. Jian pada dasarnya tenang dan pendiam; jarang sekali dia kehilangan kesabaran. Namun tanpa diduga, hari ini dia menjadi marah, berkali-kali. Huang Chao tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas saat dia berpikir bahwa keduanya (FX dan HP) benar-benar sesuatu yang lain.

Terkejut oleh ucapan Huang Chao, Xiao Jian menguasai dirinya. Dia menarik napas dalam-dalam dan mencoba memulihkan ketenangannya. Perlahan, bayang-bayang biru matanya semakin redup hingga akhirnya menghilang tanpa bekas.

“Oh! Itu hilang!” Dengan seteguk makanan, kata-kata Han Piao diucapkan dengan tidak jelas tetapi nadanya menunjukkan sedikit kekecewaan atas hilangnya mata biru Xiao Jian.

“Xiao Jian, apakah kamu punya nama lain?” Feng Xi tiba-tiba bertanya saat dia menatapnya, lalu menyipitkan mata ke langit. “Seperti Xue Kong (Langit Bersalju) atau semacamnya. Mata Anda menyerupai langit biru di atas lapangan bersalju, jernih dan murni. Sangat indah, sangat indah!”

Terperangkap oleh ucapannya, Xiao Jian menatap Feng Xi selama beberapa waktu, lalu dengan tenang menjawab, “Xue Kong adalah nama kehormatanku.”

“Tentu saja.” Feng Xi mengangguk sambil tersenyum saat dia menatapnya. Kemudian, dia kembali melahap makanannya. “Kamu seharusnya tidak memakai jubah seputih salju ini. Mereka membuatmu terlihat sedingin manusia salju. Itu membuat orang

tidak berani terlalu dekat dengan Anda karena takut menjadi beku atau mencairkan salju. Hmm…. kamu lebih cocok dengan warna biru, biru seperti langit," komentarnya sambil mengacungkan jarinya yang berminyak ke langit.

Kali ini, Xiao Jian tidak menjawab dan hanya menatap ke langit. Di matanya, langit biru jernih terpantul bersama awan putih yang sesekali lewat.

Huang Chao tidak berkomentar, hanya diam-diam mengamati dua melahap makanan seperti dua harimau lapar. Melihat mereka, matanya bersinar dengan geli dan kontemplasi.

Tiba-tiba, Feng Xi berhenti dan melirik ke kanan sebentar sebelum segera mengarahkan perhatiannya kembali untuk makan lagi.

Pada saat yang sama, Huang Chao juga melirik ke depan dan segera ekspresinya berubah. Tatapan kosong di matanya memudar dan ekspresinya menjadi serius.

Di sisi lain, Xiao Jian sudah lepas landas. Sosoknya dengan cepat menghilang dalam sekejap.

Hanya Han Piao yang tidak menyadari saat dia terus makan dan minum tanpa syarat.

Beberapa saat kemudian, Xiao Jian telah kembali, membawa seorang pria di punggungnya sementara 5 pria lain berbaju biru mengikuti di belakangnya.

"Salam untuk gongzi!"

Begitu kelima pria itu tiba, mereka berlutut dan memberi hormat kepada Huang Chao. Pria di punggung Xiao Jian juga berjuang

turun ke tanah untuk melakukan hal yang sama.

“Kalian semua, bangkit,” perintah Huang Chao dengan ringan sambil menyapukan pandangannya ke arah mereka. Beberapa terluka, terutama orang yang kembali ke punggung Xiao Jian. Pakaian birunya diwarnai merah tua di dekat perutnya.

“Jian, rawat luka mereka dulu,” perintah Huang Chao sambil mengembangkan lengan bajunya dan orang-orang yang berlutut di tanah tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri.

“Iya.” Xiao Jian kemudian memberi isyarat kepada empat pria di belakang Huang Chao dan mereka semua melangkah maju untuk membantu keenam pria itu duduk dan membalut luka mereka.

“Gongzi.” Pria yang terluka paling parah bagaimanapun, terlepas dari rasa sakit yang dia alami, bersikeras untuk bangun dan berjalan ke Huang Chao. Dengan tangan gemetar, dia mengeluarkan kantong biru terbungkus kain brokat dari dalam dadanya dan berlutut dengan satu lutut saat dia menyerahkannya dengan kedua tangan terangkat.

Huang Chao menerima kantong itu tetapi tidak terburu-buru untuk membukanya. Dia memberi isyarat kepada Xiao Jian untuk membantu pria itu berdiri saat dia menatap kantong itu dengan mata berbinar-binar. Tapi kemudian, seolah-olah dia telah mengingat sesuatu yang sangat penting, dia mengarahkan pandangannya ke pria itu dan bertanya, “Di mana Jenderal Yan?”

Tangan pria itu awalnya gemetar, tapi sekarang gemetar hebat. Dia mengangkat kepalanya dan menghadap Huang Chao dengan mata berkaca-kaca. Menahan rasa sakit, dia menjawab dengan suara gemetar, “Jenderal Yan…. dia….pergi.”

“Apa?” Huang Chao menjawab, sedikit bergoyang seolah-olah dia

sedang duduk dengan goyah. Pada saat berikutnya, dia berdiri dan segera naik dan meraih bahu pria itu dengan tangan kirinya. Tatapannya berkobar dan tajam, seperti pisau yang ditempa dalam api. Dia menyatakan, “Katakan itu lagi!”

“Gongzi, Jenderal Yan meninggal di Gn. Xuan kembali ke Kerajaan Bai!” Menahan rasa sakit yang mencengkeram di bahunya, dia menjawab dengan jelas saat air mata jatuh dan menetes di wajahnya.

Ketika Huang Chao mendengar ini, dia melepaskan pria itu. Dia berdiri tegak, menatap lurus ke depan dengan bibir terkatup rapat dan wajahnya tanpa ekspresi. Hanya mata cokelat keemasannya yang bergerak saat pupil matanya mengecil.

“Ding!”

Suara itu berasal dari pedang Xiao Jian. Menggembung dengan urat biru, tangan yang memegang pedang bergetar, membuat lengan bajunya yang lebar bergetar bersamaan. Kepalanya tertunduk dan rambutnya yang seputih salju berkedip-kedip meskipun angin tidak ada.

Adapun Feng Xi, ketika Huang Chao bertanya tentang keberadaan Yan Ying Zhou, kaki bebek panggang di tangannya jatuh ke tanah. Tapi dia tidak mengambilnya kembali, dia juga tidak meraih apa pun untuk dimakan. Matanya agak kabur, seolah tertutup lapisan kabut.

Pada saat ini, Han Piao merasa ada sesuatu yang salah. Dia berhenti makan dan diam-diam beringsut lebih dekat ke Feng Xi. Melihat ekspresinya, dia tidak bisa tidak khawatir dan menarik lengan bajunya dengan cemas saat dia bertanya, “Kakak?”

Feng Xi mengangkat kepalanya untuk menatapnya dan tersenyum

meyakinkan. Tetapi ketika Han Piao melihat senyumnya, dia merasa seolah-olah itu membawa jejak kelelahan dan kesedihan, seolah-olah senyumnya telah melewati ribuan liku-liku ribuan gunung dan sungai.

“Ying Zhou!” Huang Chao akhirnya berbicara setelah lama terdiam. Tangannya tidak bisa membantu tetapi mencengkeram kantong yang dibungkus kain brokat lebih erat saat matanya berdesir ombak dan berkilauan dengan cahaya.

“Xiao Xi.”

“Iya!” Salah satu dari empat pria yang membantu membalut luka berdiri dan menundukkan kepalanya.

“Kalian berempat mengawal mereka berenam kembali,” perintah Huang Chao sambil berbalik.

“Iya!” Xiao Xi menjawab.

“Jian, kau dan aku akan menuju ke Mt. Xuan, “Huang Chao terus memesan.

“Gongzi, karena kamu sudah mendapatkan segelnya, kamu harus membiarkan Xiao Xi dan mereka mengantarmu pulang. Adapun Ying Zhou …..Aku akan pergi sendiri,” Xiao Jian membujuk dengan kepala tertunduk.

Huang Chao menatap kantong kain di tangannya sambil tersenyum sedih. “Sebelum dia pergi, Ying Zhou bersumpah dia pasti akan kembali dengan segel. Karena dia tidak mengecewakanku, bagaimana aku bisa mengecewakannya?”

“Gongzi, berbahaya untuk pergi sekarang. Kamu tidak bisa

mengambil risiko…” Xiao Jian ingin mencegah lagi tapi Huang Chao mengangkat tangan untuk menghentikannya.

“Saya sudah memutuskan. Anda tidak perlu menghalangi saya lagi! Perjalanan ke Mt. Xuan, aku ingin melihat siapa yang berani mencuri segel dari tanganku!” katanya dengan angkuh.

“Xiao Xi, kamu mengantar mereka berenam kembali. Begitu kamu kembali, kirim pesan ke Xiao Chi dan sepuluh anak buahnya agar mereka bisa datang dan bergabung denganku dengan cepat!” Xiao Jian menginstruksikan setelah menyadari dia tidak bisa menghalangi Huang Chao.

“Iya!” Xiao Xi menjawab. Keempat pria itu kemudian membantu enam orang yang terluka dan pergi.

Huang Chao menghela nafas dan berbalik. Dia kemudian berjalan dan berdiri di depan Feng Xi. Mengangkat kantong di tangan, dia bertanya, “Nona, apakah Anda tahu ini apa?”

Feng Xi berdiri tetapi tidak melirik kantong itu dan malah mengangkat kepalanya untuk melihat ke langit. Dengan senyum tipis, dia menjawab, “Bukankah ini Segel Xuan Zun yang bahkan lebih kotor dariku?”

“Kotor?” Huang Chao tidak menyangka dia akan menggunakan kata seperti itu untuk menggambarkan harta karun yang semua orang di dunia ingin dapatkan.

“Ini telah melewati tangan yang tak terhitung jumlahnya, berlumuran darah tanpa akhir. Apakah tidak kotor?” Feng Xi bertanya saat dia berbalik untuk menatapnya dengan tatapan rumit di matanya.

Ha ha….Nona memang orang yang luar biasa!”

Sambil tersenyum, Huang Chao mulai membuka kantong kain itu. Ketika lapisan terakhir dibuka, sebuah token hitam panjang dibuka. Panjangnya kira-kira 9 cun (satuan panjang), token itu sangat dingin saat disentuh. Di bagian depan, empat karakter, Zhi Zhun Xuan Ling (Segel Tertinggi), terukir sementara di bagian belakang terukir naga yang terbang menembus awan. Di bawah sinar matahari, token itu memancarkan cahaya hitam berkilau.

“Ini adalah Segel Xuan Zun yang dibuat dari bijih besi hitam yang dikumpulkan dari dasar dasar laut ketika Kaisar pertama memadamkan Kerajaan Beihai ?!” Jari-jari Huang Chao dengan lembut meluncur di atas token dan matanya berkilauan dengan sukacita. “Segel Xuan Zun yang panjangnya 9 cun (satuan panjang), 9 fen (satuan panjang), yang beratnya 9 jiu (satuan berat) dan 9 liang (satuan berat). Segel Xuan Zun 99 (abadi) tertinggi!”

“Ini hanya segel kotor, tetapi telah memikat jiwa pahlawan yang tak terhitung jumlahnya,” kata Feng Xi saat dia mengarahkan pandangan dingin dan mengejek pada Segel Xuan Zun ini yang telah merenggut nyawa banyak orang.

“Kamu ada benarnya. Ini benar-benar kotor, tapi…” kata Huang Chao sambil mengangkat segel yang terpancar dengan cahaya yang cemerlang. “Tetapi pada aspek yang berbeda, segel ini juga dianggap sebagai benda paling suci dan paling dihormati di dunia!”

“Haha…kau juga percaya bahwa segel ini bisa menguasai dunia? Feng Xi mencibir.

“Memerintah dunia? Ha ha…” Huang Chao menengadah ke langit dan tertawa, “Segel ini tidak bisa memerintah dunia, hanya orang yang bisa memerintah dunia! Segel ini hanyalah simbol! Segel Xuan Zun adalah simbol yang mewakili Kaisar; Segel Xuan Mo adalah simbol yang mewakili raja dari tujuh kerajaan! Dengan segel di tangan saya, saya Diamanatkan oleh Surga untuk menjadi Kaisar. Adapun apakah saya bisa memerintah dunia atau tidak, itu semua

tergantung pada kemampuan saya! Aku, Hoang Chao!”

Feng Xi diam-diam menatap Huang Chao yang tersenyum bangga. Pada saat ini, dia memancarkan semacam aura yang tak tertandingi, seperti raksasa yang mampu menelan seluruh langit dengan mulutnya dan mengguncang seluruh bumi dengan injakan kakinya, memerintah yang tak tertandingi.

Xiao Jian menatap tuannya dengan mata penuh hormat. Hanya orang yang begitu hebat dan agung yang bisa menjadikannya bawahan yang rela. Hanya orang seperti itu yang cocok untuk memerintah dunia!

Han Piao juga menatap Huang Chao dengan mata lebar. Hati kecilnya dipenuhi dengan kekaguman. Pria yang mendominasi ini ingin memegang seluruh dunia di telapak tangannya; ini adalah pria yang sulit didapat.

“Di masa depan, apakah kamu bisa memerintah dunia atau tidak, kamu pasti akan menjadi orang yang terkenal sepanjang sejarah!” Feng Xi berkata dengan suara yang memiliki rasa kekaguman yang langka.

“Itu tidak diragukan lagi!” Huang Chao menjawab dengan keyakinan.

“Oh, betapa percaya diri!” Feng Xi tertawa pelan. “Tapi menurutku, kamu hanya memiliki peluang lima puluh persen.”

“Kenapa hanya lima puluh persen?” Huang Chao bertanya dengan alis terangkat.

“Kudengar ada permainan catur yang belum selesai di puncak Gn. Cang Mang. Pernahkah Anda mendengarnya sebelumnya? ” Feng Xi bertanya sambil menatap ke kejauhan. “Menemani permainan catur

yang belum selesai itu adalah dua ayat yang terukir di papan, “Sebuah hasil menunggu di Cang Mang; para pahlawan berkumpul untuk menaklukkan kekuasaan tertinggi.” Legenda mengatakan bahwa permainan catur yang belum selesai dan dua ayat itu ditinggalkan oleh surga yang meramalkan dua pahlawan tiada tara yang akan bersaing untuk dunia. Jika Shizi (pewaris keluarga bangsawan) adalah salah satunya, itu berarti orang lain yang bersaing dengan Anda harus memiliki kemampuan yang menyaingi. Kalau begitu, bukankah hanya lima puluh persen?”

“Terlebih lagi, para pahlawan muncul di saat-saat sulit. Dilihat dari situasi saat ini, tidak hanya satu orang yang bisa memainkan permainan catur ini dengan Shizi!” Feng Xi berkata sambil berbalik dan menatap langsung ke arah Huang Chao. Meskipun senyum malas melekat di bibirnya, matanya cerah, berkilau dengan wawasan dan kebijaksanaan, seolah-olah seluruh dunia tercermin di matanya. “Ada juga Putri Xi Yun dengan pasukan Feng Yun, Raja Hua dengan pasukan Jin Yi-nya, dan Pangeran Lan Xi dengan pasukan Mo Yu. Semuanya adalah talenta luar biasa di dunia. Bisakah Anda mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan Anda? Selain itu, dunia ini sangat besar, ada banyak naga tersembunyi dan harimau yang berjongkok. Ada segudang pahlawan yang bisa melawanmu, shizi.”

“Hahaha… Jika seperti yang kau katakan, maka aku bahkan tidak memiliki kesempatan lima puluh persen. Mungkin dua orang yang akan bersaing di puncak Gn. Cang Mang mungkin tidak memilikiku sama sekali!” Mendengarkan dia, Huang Chao tidak berkecil hati sedikit pun. Dia dengan bersemangat mengulurkan tangannya seolah merangkul langit dan bumi dan berkata, “Saya pasti akan mengunjungi Mt. Cang Mang dan lihat permainan catur itu. Tapi saya tidak percaya pada pesan apa pun yang ditinggalkan oleh surga. Saya hanya percaya pada diri saya sendiri! Hal-hal yang saya, Huang Chao, ingin capai, pasti akan tercapai! Aku akan memegang dunia di tanganku!”

“Kemudian saya berharap untuk melihat siapa yang akan menjadi pemenang di puncak Mt. Cang Mang!” Feng Xi berkata dengan

senyum lesu.

“Yang berdiri di puncak Gn. Cang Mang akan menjadi aku, Huang Chao!” katanya dengan tatapan tinggi di tatapannya saat dia memancarkan semangat heroik.

“Haha…Aku sudah mengembara di Jianghu selama sepuluh tahun tapi kamu adalah orang yang paling arogan dan percaya diri yang pernah aku lihat!” kata Fengxi. Dia kemudian menguap malas dan pergi untuk memegang Han Piao. Dia kemudian berbalik menghadap Huang Chao dengan senyum cerah saat kakinya menjadi ringan dan sosok mereka melayang ke belakang. “Saya berharap dapat melihat Anda di puncak Gn. Cang Mang dan bukan makammu di Gn. Xuan!”

Dalam sekejap, kedua sosok mereka telah menghilang.

“Terima kasih atas perhatian Anda, Nona.” Huang Chao berkata dengan suara keras, “Apa yang saya inginkan, tidak ada seorang pun, atau apa pun di dunia ini yang dapat menghentikan saya! Saya akan meratakan jalan menuju Mt. Cang Mang!”

“Saya akan meratakan jalan menuju Gn. Cang Mang!”

Bergema di pegunungan yang sunyi, kalimat ini bisa terdengar paling lama.

Bab 6

Bab 6 bagian 1

“Jian, singkirkan pedangnya.” Tiba-tiba, sebuah suara terdengar dari belakang, ringan namun mengesankan, dengan suara seorang raja yang memimpin sebuah subjek.

Seketika, energi di sekitar pria berjubah putih salju menyebar; tatapan membunuh di matanya juga menghilang.Dia melanjutkan untuk menarik kembali pedangnya tetapi Feng Xi memegang erat ujung pedangnya.Dia mengerutkan alisnya dan memperkuat tarikannya tetapi pedang itu tidak bergerak sedikit pun.

Bayangan biru di matanya yang telah memudar seketika menjadi gelap saat dia menatap Feng Xi seolah ingin melawan tetapi berusaha untuk bersabar.

“Nona, bagaimana kalau melepaskan?” Suara itu terdengar lagi, masih ringan namun memiliki jejak perintah yang sulit untuk diabaikan.Tapi bukannya terdengar tidak sopan, sepertinya sudah menjadi sifat alaminya, bahwa dia secara alami dilahirkan untuk mendikte perintah.

“Dan jika aku tidak?” Feng Xi bertanya dengan lembut, tanpa berbalik.

“Kakak?” Han Piao menarik lengan bajunya.

“Apa yang dibutuhkan Nona untuk melepaskannya?” Sekali lagi, suara dari belakang terdengar dengan kesabaran dan sedikit rasa ingin tahu.

“Minta maaf,” Feng Xi mengucapkan, menatap pria berjubah putih salju.

“Minta maaf?” Suara dari belakang berulang, sepertinya menemukan jawabannya lucu.

“Bawahanmu menyerang adik laki-lakiku tanpa alasan atau alasan.Jika saya tidak tiba tepat waktu, adik laki-laki saya akan terbunuh di bawah pedangnya.” Feng Xi masih belum

berbalik.Tatapannya tertuju pada pria berpakaian putih di depannya saat tatapan lesu di matanya berubah serius.“Mungkin di matamu, kehidupan manusia biasa tidak berharga, tetapi di mataku, adik laki-lakiku lebih berharga daripada harta apa pun di dunia.”

“Oh?” Pria di belakang melirik Han Piao dan berkata, “Tapi kamu adik laki-laki yang terhormat tidak terluka.”

“Oh?” Mata Feng Xi sedikit menyipit.“Jadi karena dia tidak terluka, juga tidak kehilangan nyawanya, fakta bahwa dia ketakutan hanya bisa disalahkan pada nasib buruk atau ketidakmampuannya?” Dia memiringkan kepalanya, bibirnya mengembang menjadi senyum berseri-seri.“Dalam hal ini, saya telah membunuh banyak orang sebelumnya, tetapi saya tidak pernah membunuh orang yang tidak bersalah.Sepertinya sekarang aku harus mencobanya!”

Sebelum dia bisa pulih dari pemandangan memesona dari senyum mempesonanya, pria berbaju putih itu tiba-tiba merasakan pergelangan tangannya sakit karena sakit, lalu jari-jarinya mati rasa dan pedangnya terlepas dari genggamannya.

“Kamu juga!” Feng Xi dengan mudah meraih pedang dan berbalik.Dengan lambaian pergelangan tangannya, pedang itu menembus udara dan menusuk pria yang berdiri di belakangnya.

“Gongzi! Hati-Hati!” pria berbaju putih itu berseru.

Dengan kilau cemerlang, pedang itu bergerak cepat, mencapai leher pria itu dalam sekejap.

Tapi pria itu juga bukan pria biasa.Dia dengan cepat menggeser tubuhnya ke kiri dan menghindari serangan itu.Namun, tanpa menunggu pria itu menarik napas, pedang itu sudah berubah arah dan menusuk tepat ke matanya.

“Yi?” Pria itu berseru dengan sedikit terkejut.Tak disangka, serangan lawan begitu cepat hingga tak bisa menghindarinya.Dia membalik pergelangan tangannya dan kilatan biru keluar dari lengan bajunya untuk memblokir serangan itu.Ujung pedang itu kurang dari setengah inci dari matanya.

“Gongzi!” Pria berjubah seputih salju itu ketakutan dan diliputi kekhawatiran, tetapi dia tidak berani bergerak tanpa perintah tuannya.

“Tidak buruk,” Feng Xi memuji dengan ringan.Pada saat yang sama, pergelangan tangannya bergetar saat dia menekan ujung pedang ke bilah melengkung biru dari belatinya yang panjangnya tidak lebih dari satu kaki.Dari bentuknya, itu tampak seperti bulan sabit biru yang bersinar di langit malam.

Pria itu melihat Feng Xi menyerang lagi dan segera dia mengumpulkan kekuatan ke lengannya.ding! Kedua pedang itu bertabrakan dengan cincin yang tajam dan mereka berdua bisa merasakan sentakan mati rasa menyebar melalui tangan mereka.

“Seni bela diri yang bagus!” Kali ini giliran pria itu untuk memuji tetapi sebelum kata-katanya jatuh, pedangnya melengkung di udara, berkedip dengan sinar biru muda saat memotong ke arah lehernya.

Setelah melihat ini, seluruh tubuh Feng Xi bergidik dan dia menggerakkan pedang di tangannya, mengayunkannya dengan cepat untuk memblokir serangannya.Suara pedang beradu terus bergema.Ding, ding, ding…

Keduanya berdiri dekat dalam serangan dan dengan sangat cepat, mereka telah bertukar lebih dari selusin gerakan, tetapi tidak ada yang mampu menembus pertahanan lawan.

“Langkah selanjutnya,” kata Feng Xi saat pergelangan tangan kanannya berputar dan pedang panjang itu menyapu ke belakang untuk menyerang pria itu.Namun, pedangnya telah bentrok dengan belatinya.Dia menyerang lagi, kali ini membidik dadanya sementara tangan kirinya melemparkan lengan bajunya ke udara seperti awan putih, terbang ke arah wajah pria itu tapi sebelum itu tiba, sebuah kekuatan kuat telah menembus lengan bajunya, menyerempet kulitnya dengan menyakitkan.

Meskipun pria itu tercengang dengan keterampilannya yang mengesankan, dia tenang dan tenang, bergerak cepat dengan mudah saat dia mengangkat tangan kanannya untuk menahan pedang yang menusuk dadanya dan mengacungkan telapak tangan kirinya dengan delapan puluh persen kekuatannya untuk mengiris Feng.lengan Xi.

“He he (tertawa).langkah selanjutnya!” Melihat serangannya akan dicegat, Feng Xi tiba-tiba tertawa dan mengangkat pergelangan tangan kirinya.Lengan bajunya terlepas dari telapak tangan pria itu yang bertemu dengan udara kosong.Dia akan mengubah serangannya ketika dalam sekejap mata, lengan panjangnya terbang keluar lagi, secepat kilat, dan melilit telapak tangan kiri pria itu.Jika serangannya berhasil, dia pasti akan kehilangan tangan!

Seni bela diri pria itu juga mengesankan.Menghadapi bahaya, dia masih setenang biasanya, tidak menunjukkan sedikit pun kepanikan.Saat tangan kirinya terbungkus lengan panjangnya, serangan telapak tangannya berubah menjadi cakar saat lima jarinya mencengkeram lengan baju.Detik berikutnya, hanya ‘si’ yang terdengar, berdering di udara saat mereka mundur satu sama lain dan sepotong lengan putihnya berkibar di antara mereka.

“Kakak!” Han Piao melihat keduanya berpisah dan bergegas ke Feng Xi.

“Gongzi!” Pria berjubah putih salju bergegas ke sisi pria itu.Dia memelototi Feng Xi, ekspresinya campuran antara malu dan

marah.Malu bahwa dia, seorang pendekar pedang yang bangga, telah kehilangan pedangnya karena wanita ini.Marah karena wanita berwajah udik ini berani menyerang tuan mudanya!

“Kakak, kamu tidak terluka kan?” Han Piao dengan cemas bertanya sambil menatap Feng Xi.

terjemahan di peachblossomgrove.com

“Aku baik-baik saja, jangan khawatir.” Feng Xi menatap Han Piao dengan senyum meyakinkan.Dia mengangkat tangan kirinya dan melihat lengan kirinya robek, memperlihatkan lengan seputih salju, porselen seperti batu giok putih.Namun tangannya adalah cerita yang berbeda, itu kotor, tertutup abu hitam.“Yah, sepotong lengan bajuku robek! Sudah bertahun-tahun sejak aku bertemu lawan seperti itu!”

“Gongzi, apakah kamu baik-baik saja?” Pria berbaju putih juga dengan cemas bertanya kepada tuannya.Jika gongzi terluka di bawah pengawasannya, jika itu masalahnya.mengikuti alur pemikiran itu, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak bergidik saat hawa dingin mengalir di punggungnya dan dia mengepalkan tinjunya dengan erat.

“Jian, tidak perlu menyalahkan dirimu sendiri.” Pria itu menggelengkan kepalanya dan mengangkat tangan kirinya.Di punggung tangannya ada luka dangkal yang mengeluarkan darah sekitar 3 inci panjangnya.“Keterampilan bela diri wanita muda ini tak tertandingi di Jianghu, bahkan aku tidak yakin bisa mengalahkannya.”

Mendengar ini, Feng Xi menatapnya.Tapi begitu matanya tertuju padanya, dia tertegun sejenak.

Ternyata gongzi ini tampan dan masih muda, mungkin sekitar

25-26 tahun.Dia tinggi, mengenakan jubah brokat ungu muda, rambut hitam panjangnya diikat di belakang kepalanya dengan pita brokat ungu.Wajahnya seperti mahakarya yang diukir dengan hati-hati dari batu giok terbaik yang dipilih oleh surga.Matanya bersinar dengan warna cokelat keemasan yang langka.Dia berdiri di sana dengan semacam keanggunan dan keagungan, seperti seorang raja yang menghadap kerajaannya dan ribuan orang di bawah kakinya.

“Hm, ini pertama kalinya aku melihat seseorang yang bisa menandingi aura dan penampilan rubah hitam itu,” dia mau tidak mau bergumam pada dirinya sendiri saat dia melihat pria berjubah ungu.

“Kakak, apa yang kamu katakan?” Han Piao bertanya.Feng Xi bergumam pelan dan dia tidak bisa menangkap apa yang dia katakan.

“Aku bilang ….berapa lama kamu akan tumbuh dewasa?” Feng Xi menatap Han Piao saat dia berpikir, Hmm, memiliki adik laki-laki yang tampan akan menyenangkan, pada saat itu dia akan menjadi seperti rubah hitam itu, memiliki gadis-gadis muda secara sukarela menawarkan makanan dan pakaian ke mana pun dia pergi.Pada saat itu, mereka tidak perlu khawatir tentang makanan berikutnya selama sisa hidup mereka.

“Seni bela diri Nona sangat mengesankan.Sangat jarang datang oleh seseorang yang begitu terampil.Bolehkah aku menanyakan namamu?” Pria berjubah ungu dengan hati-hati mengamati Feng Xi.Pakaian wanita di depannya tertutup kotoran dan abu, membuat warna aslinya sulit dibedakan.Wajahnya juga campuran putih dan hitam.Di dahinya dia tampak mengenakan semacam perhiasan tetapi tidak bisa dilihat dengan jelas.Pada pandangan pertama, dia tidak istimewa, tetapi dia memiliki sepasang mata yang sangat cerah.Di hutan belantara ini, matanya seperti bintang, bersinar terang dan jelas, membuat orang tidak bisa menahan diri untuk tidak melihatnya lagi.Setelah meliriknya lagi, dia menemukan bahwa dia memiliki semangat bebas yang langka padanya, wanita

kotor ini, seperti angin sepoi-sepoi yang bertiup melalui kehidupan tanpa akhir.

“Huh! Bisakah nama kakak perempuan saya diberitahu begitu saja kepada orang lain? Han Piao mendengus dan mengangkat dagunya dengan angkuh.“Setidaknya kamu harus meminta maaf padaku dulu.”

“Oh?” Pria berbaju ungu itu melirik Han Piao dengan ringan.

Mata pria berbaju ungu membuat hati Han Piao bergetar dan amarahnya memudar, “Kamu….kamu membuatku takut tanpa alasan, tentu saja kamu harus meminta maaf kepadaku.”

“Oh.” Pria berbaju ungu mengangkat alis.“Bolehkah saya meminta nama adik laki-laki?”

Begitu Han Piao ditanya namanya, dia langsung memperkenalkan dirinya.“Namaku Han Piao.Meskipun seni bela diri saya hanya rata-rata, saya pasti akan menjadi pahlawan besar di masa depan, melampaui Bai Feng dan Hei Xi! dia dengan bangga menyatakan, benar-benar lupa bagaimana dia bersembunyi seperti kura-kura beberapa saat yang lalu.

“Ha ha ha!” Pria berjubah ungu itu tidak bisa menahan diri untuk tidak melihat ke atas dan tertawa terbahak-bahak.Bahkan ketika dia tertawa, dia memancarkan kehadiran yang mengesankan, seperti singa yang mengaum, membuat orang sulit untuk menatap matanya.

Sambil mengerutkan kening, pria berjubah putih salju itu melirik Han Piao.Sorot matanya jelas menunjukkan bahwa dia tidak percaya anak ini memiliki kemampuan.

Diprovokasi oleh tawa pria berjubah ungu dan tampilan pria

berjubah putih, Han Piao mengepalkan tinjunya erat-erat dan berteriak, “Kamu.apa yang kamu tertawakan? Anda tidak percaya saya, kan? Huh, kamu harus tahu kakak perempuanku tepatnya…” Tapi sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, dia ditampar kepalanya dan sisa kata-katanya ditelan kembali.

“Tidak cukup bagimu untuk kehilangan muka jadi kamu ingin membuatku kehilangan mukaku juga?” Feng Xi menepuk bagian belakang leher Han Piao dan melirik ke samping pada pria berbaju ungu.Dengan acuh tak acuh, dia berkata, “Kamu harus tahu pepatah, gelombang kedua akan mengambil alih yang pertama.Di dunia ini, selalu ada orang baru untuk menggantikan yang lama.Siapa tahu, mungkin suatu hari, reputasi seni bela dirinya akan melampaui orang-orang ini.Anda tidak perlu menertawakannya terlalu keras.“

“Nona Han, saya tidak menertawakan kata-katanya yang liar, tetapi lebih menghargainya.Untuk seseorang yang begitu muda, dia benar-benar memiliki ambisi yang besar.Di masa depan, dia pasti akan mencapai kehebatan.” Pria berbaju ungu berhenti tertawa tapi suaranya masih angkuh saat dia melihat Han Piao dan berkata, “Hanya saja orang-orang seperti Bai Feng dan Hei Xi memiliki reputasi lama.Untuk melampaui mereka bukanlah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan hanya dengan kata-kata.”

“Kakak perempuanku tidak….Aduh!” Melihat pria itu salah memanggil Feng Xi ‘Nona Han’, Han Piao ingin mengoreksinya tetapi tiba-tiba menerima tamparan lagi di kepalanya dan menelan kembali paruh kedua kalimatnya.

“Apakah begitu? Tunggu dan lihat saja, Bai Feng dan Hei Xi, tidak peduli seberapa kuat mereka, mereka tidak dapat menahan berlalunya waktu.Suatu hari, mereka akan menjadi tua dan meninggal.Di jianghu, ada banyak orang untuk menggantikan mereka,” Feng Xi berkata dengan tenang dan melemparkan pedang panjang itu ke depan pria berbaju putih itu.Kemudian dia memegang tangan Han Piao dan berkata, “Piao’er, karena tinjumu

tidak sekuat mereka, ayo pergi."

"Tunggu," Pria berbaju putih tiba-tiba memanggil mereka.

"Apa? Apakah Anda ingin bertengkar lagi? Meskipun mungkin sulit untuk mengalahkan gongzi keluarga Anda, tidak sulit untuk mengalahkan Anda, "kata Feng Xi dengan santai sambil melirik ke arahnya.

"Maaf," Pria berbaju putih itu tiba-tiba meminta maaf.

"Eh!" Feng Xi mengucapkan dengan terkejut.Dia pikir manusia salju yang sombong ini lebih baik mati daripada menundukkan kepalanya dan mengakui kesalahannya.Siapa sangka dia akan tiba-tiba meminta maaf?

"Aku, Xiao Jian, tidak pernah membunuh orang yang tidak bersalah tanpa pandang bulu," kata manusia salju dengan dingin tetapi tidak peduli untuk menjelaskan alasannya menyerang mereka sejak awal.

"Oh?" Ketika Feng Xi mendengar ini, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berbalik dan menatapnya dengan cermat.Untuk sesaat, dia tersenyum cerah dan berkata, "Xiao Jian? Saya melihat."

Pria berbaju putih, Xiao Jian, dibuat bingung oleh senyumnya.Terlihat jelas bahwa wajahnya kotor, berlumuran abu.Untuk tidak mengatakan bahwa dia jelek sudah ramah tetapi meskipun wajahnya kotor, senyumnya masih bersinar, membuat orang tidak bisa tidak menatapnya.Memikirkan hal ini, dia teringat bagaimana dia kehilangan pedangnya karena dia terganggu oleh senyumnya.Akibatnya, melihat senyum ini, dia menjadi sedikit kesal.

Pria berbaju ungu tiba-tiba bertanya, "Mengapa Nona dan adik laki-laki ada di sini di hutan belantara gunung?"

Feng Xi menoleh untuk menatap matanya yang mengamati.Bibirnya melengkung mengejek saat dia berkata, “Sepertinya orang-orang seperti gongzi yang seharusnya tidak berada di sini di hutan belantara gunung seperti itu.”

Pria bermata cokelat keemasan ungu itu tetap menatap Feng Xi seolah ingin melihatnya.“Nona adalah orang kedua sejauh ini saya tidak yakin apakah saya bisa mengalahkannya.Mengapa saya belum pernah mendengar tentang Anda di Jianghu sebelumnya? Dia bertanya.

“Orang kedua?” Mendengar ini, Feng Xi membuang muka, matanya berkerut seperti bulan sabit saat dia bertanya, “Lalu siapa yang pertama? Apakah ada yang ketiga? Keempat?”

“Yang pertama adalah Yu Wu Yuan.adapun yang ketiga, keempat, mereka mungkin ada atau mungkin tidak ada,” pria berjubah ungu itu menjawab dengan sungguh-sungguh, tetapi matanya menunjukkan sedikit kesombongan seolah-olah seluruh dunia tidak bisa masuk.matanya.

“Yu Wuyuan?” Tatapan menyendiri di mata Feng Xi tiba-tiba menghilang bersama dengan ekspresi mengejek.Matanya berbinar gembira saat dia bertanya, “Maksudmu gongzi nomor satu di dunia, Yu Wu Yuan? Dinamakan di sampingnya sebagai seseorang yang tidak bisa Anda kalahkan, itu benar-benar suatu kehormatan besar! Kehormatan besar!”

Ketika pria berbaju ungu melihat bahwa dia penuh dengan pujian untuk Yu Wu Yuan, dia tidak bisa menahan diri untuk bertanya dengan ragu, “Apakah kamu juga mengenal Yu gongzi?”

“Sendiri, Yu menghadapi angin dan hujan di antara banyak gunung, semua di bawah langit menjunjung tinggi Wu Yuan (Seharusnya terdengar puitis di sini).Yu Wu Yuan- Yu gongzi, siapa yang tidak

ingin berkenalan dengannya? Sayang sekali aku sudah lama mendengar tentang dia tetapi tidak pernah memiliki takdir untuk bertemu dengannya," keluh Feng Xi sambil menghela nafas.Dia menatap matahari yang bersinar di langit dan bertanya-tanya apakah pria terkenal itu secemerlang yang mereka katakan."Di dunia ini, satu-satunya orang yang paling ingin aku temui adalah Yu gongzi."

"Oh?" Senyum menarik muncul di bibir pria berjubah ungu itu."Di seluruh dunia, hanya Yu gongzi yang bisa masuk ke mata Nona?"

"Ha ha …" Feng Xi tiba-tiba tertawa.Berbalik, dia meliriknya dan dengan menggoda bertanya, "Kamu tidak marah aku tidak menempatkanmu di mataku kan?"

"Nona terlalu egois," jawab pria berbaju ungu, tidak lagi tersenyum.Ekspresinya menjadi dingin dan acuh tak acuh, menimbulkan hawa dingin di pegunungan yang dalam ini seolah-olah itu adalah akhir musim gugur.

"Gongzi terlalu sombong.Jangan menyebut dirimu sendiri, bahkan jika 4 gonzi agung dunia, Lan Xi gongzi, Feng Xi gongzi, bahkan." Feng Xi berbicara tanpa rasa takut, melirik pria berbaju ungu, matanya setajam pisau, "bahkan pangeran Kerajaan Huang, Huang Chao gongzi, aku tidak akan menaruh perhatianku."

Ketika Feng Xi mengucapkan kata-kata ini, dia tidak terlihat seperti Bai Feng Xi yang malas dan tersenyum.Pada saat ini, suasana arogansi mengelilinginya seolah-olah dia tidak menempatkan dunia di matanya.Dia berdiri di sana, tegak dan tenang, menghadap pria berbaju ungu tanpa sedikit pun kelemahan.

"Eh?" Gongzi yang dirampok ungu tercengang oleh kata-katanya.Setelah beberapa saat, dia tiba-tiba tertawa terbahak-bahak, "Ha ha ha ha."

Tawanya yang tak terkendali penuh dengan kegembiraan, bergema di seluruh pegunungan.

“Sombong! Kasar!” Xiao Jian dengan dingin meludah setelah mendengar kata-kata Feng Xi.Dia kemudian meraih pedangnya.

“Baik! Baik! Sangat baik!” pria berjubah ungu itu berhenti tertawa dan memuji.Secercah kegembiraan di matanya tidak memudar saat dia berkata, “Aku belum pernah mendengar kata-kata seperti itu sejak aku lahir! Anda, Nona, adalah yang pertama! Hanya kamu yang berani mengatakan hal seperti itu!”

“Pangeran Huang berdiri begitu tinggi dan perkasa, tentu saja akan sulit bagimu untuk mendengar pembicaraan liar seperti itu,” kata Feng Xi.

“Nona, mengapa Anda begitu yakin bahwa saya adalah Huang Chao?” gongzi berjubah ungu bertanya, terkejut bahwa identitasnya telah ditemukan.

“Saya tidak egois.Saya telah berkeliaran di Jianghu selama bertahun-tahun, tidak banyak orang yang bisa melawan saya.” Feng Xi mengambil lengan baju yang robek dari tanah dan membentangkannya di tangannya.Dengan sedikit penyesalan di wajahnya dia berkata, “Menghitung mundur, tidak akan lebih dari 5 orang.Dengan sikap Pangeran Huang yang mengesankan, tidak sulit bagiku untuk mengenalinya.”

“Selain itu, berapa banyak orang di dunia yang bisa memiliki bawahan seperti itu?” Feng Xi berkata sambil dengan lembut melemparkan lengan baju yang robek ke udara, membiarkannya berkibar tertiup angin.Dia melihat kembali ke Xiao Jian dan bertanya, “Selain itu, di dunia ini, berapa banyak pendekar pedang yang memiliki nama Jian? Apakah saya benar, Jenderal Sapu Salju Kerajaan Huang?

“Perilaku licik adik laki-lakimu yang terhormat membuatku salah mengira dia sebagai seorang pembunuh.Aku sudah menyinggungmu sekarang.Tolong maafkan saya, ”Xiao Jian tiba-tiba menangkupkan telapak tangannya di atas tinjunya untuk memberi hormat dan menjelaskan dengan cara yang berbeda.

“Bocah kecil yang bau ini membuat seluruh tubuhku menjadi abu.Saya akan memberinya pukulan tetapi tiba-tiba, dia melarikan diri lebih cepat daripada kelinci.Layani dia dengan benar sehingga dia ditakuti olehmu.Pada akhirnya, itu semua salah paham, Jenderal tidak perlu begitu sopan.” Feng Xi juga menangkupkan telapak tangannya di atas tinjunya dan membalas hormat.

“Nona telah melihat identitas kami berdua, tapi kami masih belum tahu siapa kamu.Tampaknya ketika harus memiliki mata untuk memahami orang, saya telah kalah, ”kata Huang Chao sambil menatap Feng Xi dengan saksama, seolah mencoba mencari tahu.

“Karena saya mengetahui identitas Pangeran Huang sendiri, tentu saja identitas saya juga harus diserahkan kepada Pangeran Huang untuk mencari tahu sendiri.Hanya dengan cara ini akan adil, bukankah Anda setuju? ” Feng Xi bertanya dengan senyum acuh tak acuh.

“Di dunia ini, tidak banyak wanita dengan kemampuan bela diri setinggi itu.Pertama dan terpenting, ada Bai Feng Xi.Selanjutnya, ada Putri Xi Yun dan Qiu Jiu Shuang dari kerajaanku.” Huang Chao memandang Feng Xi dengan curiga saat dia mencoba mempersempit daftar.“Jiu Shuang adalah bawahanku jadi tentu saja aku akan mengenalinya.Namun, saya belum pernah bertemu Bai Feng Xi sebelumnya tetapi dikabarkan dia mengenakan jubah polos, putih bulan salju, dengan keanggunan tertinggi.Rindu….”

Huang Chao berhenti sejenak dan melihat penampilan kotor Feng Xi.Ciri-cirinya bahkan tidak bisa dibedakan, apalagi jejak keanggunannya.

“Aku, orang jelek ini, tidak bisa menjadi Bai Feng Xi dengan ‘keanggunan tertinggi’ yang kamu bicarakan, kan?” Feng Xi terkekeh setelah mendengar kata-katanya tetapi wajahnya tidak menunjukkan sedikit pun ketidaksenangan.

“Nona bukan Bai Feng Xi.Anda juga tidak bisa menjadi Putri Xi Yun.Meskipun Putri Xi Yun dari Kerajaan Feng2 diketahui telah membangun pasukan Feng Yun, saya belum pernah mendengar bahwa dia telah menginjakkan kaki ke Jianghu.Meskipun dia adalah komandan pasukan tentara, itu tidak berarti dia memiliki keterampilan bela diri yang tinggi.Karena tidak melihatnya secara pribadi, sulit untuk membedakan tingkat keterampilan bela dirinya.Namun, sang putri lahir dari keluarga bangsawan, dibesarkan dalam kekayaan dan kekayaan.Bagaimana dia bisa muncul di sini,” Huang Chao menegaskan.

“Hm.” Feng Xi mengangguk seolah setuju dengan dugaannya.

“Adapun wanita lain dengan keterampilan bela diri yang tinggi di Jianghu…,” Huang Chao mendaftar, “Shan Fei Xue dari Kuil Fei Xue (Salju Terbang).Dia juga dikenal sebagai Rakshasi (iblis mitologis dalam agama Buddha) berwajah dingin.Tapi Nona selalu tersenyum dan Shan Fei Xue telah menjadi seorang biarawati, jadi kamu tidak bisa menjadi dia.Mei Xin Yu dari Mei Hua Ling (gunung Plum Blossom?).Di Jianghu, dia terkenal dengan gerakan spesialnya, Plum Blossom Rain (Mei Hua Yu).Namun, dia menikahi pahlawan Tao Luo dari Nan Zhao tiga tahun lalu.Keduanya menikah dan jatuh cinta, tidak mungkin dia muncul di sini sendirian.Jun Pin Yu dari Paviliun Pin Yu.Dia ahli dalam pengobatan dan memiliki hati Buddha.Ada banyak orang yang datang untuk mencari keahlian medisnya setiap hari.Bagaimana dia bisa punya waktu untuk menjelajahi hutan belantara gunung ini.“

Huang Chao mendaftarkan semua pahlawan wanita yang dikenal di Jianghu, tetapi dia masih tidak dapat menemukan satu pun yang dapat menandingi wanita di depannya.Hatinya semakin curiga.“Nama keluarga Nona adalah Han.Maafkan saya atas

ketidaktahuan saya, tetapi saya belum pernah mendengar tentang seorang pahlawan wanita dengan nama keluarga Han dengan keterampilan bela diri yang begitu tinggi di Jianghu."

"Dia dia (tertawa)….Saya tidak pernah mengatakan nama keluarga saya adalah Han, "jawab Feng Xi sambil tersenyum tetapi tidak mengambil inisiatif untuk mengungkapkan identitasnya."Pangeran Huang dibesarkan di istana tetapi Anda tampaknya mengetahui dengan baik tentang Jianghu, hanya saja.ada banyak orang di dunia ini yang baik Anda maupun saya tidak kenal."

"Nona pasti sering berkeliaran di Jianghu karena kamu juga cukup akrab dengannya.Dengan bakat dan keterampilanmu, kamu tidak mungkin menjadi pahlawan wanita tanpa nama," Huang Chao menegaskan, menatap Feng Xi tanpa berkedip."Jika Anda bersedia untuk mencuci muka dan membiarkan saya melihat penampilan Anda yang sebenarnya, tidak sulit untuk membedakan siapa Anda."

"Oh?" Tangan kotor Feng Xi membelai wajahnya yang tertutup abu.Dia kemudian melihat ke bawah pada dirinya sendiri dan tidak bisa menahan tawa."Ha, aku tidak hanya ingin mencuci muka tetapi juga mandi.Jika Pangeran Huang ingin melihat penampilan saya yang sebenarnya, apakah Anda ingin ikut?"

"Hah?" Huang Chao sejenak kehilangan kata-kata.Lahir di keluarga bangsawan, ia telah bertemu dengan semua jenis orang yang telah bertindak sesuai dengan kesopanan dan rasa hormat terhadapnya.Para wanita yang dia kenal semuanya adalah wanita muda yang lembut dan dibesarkan dengan baik dari keluarga bergengsi.Bahkan para pahlawan wanita itu, dengan semangat kepahlawanan pria, di Jianghu, meskipun mereka tidak terganggu oleh hal-hal sepele, tetapi mereka tidak akan pernah berperilaku seperti wanita di depannya sekarang yang kata-kata dan tindakannya begitu tak terkendali.Di dunia ini, apakah ada wanita pemberani yang akan mengundang seorang pria untuk datang menontonnya mandi?

Huang Chao tidak bisa membantu tetapi menjadi pendiam.Dengan keseriusan yang tidak dia miliki sebelumnya, dia dengan hati-hati menilai Feng Xi.Apakah ini orang yang mesum? Tidak, dia tidak terlihat seperti itu! Sepasang mata itu tidak memiliki jejak kecabulan dan jernih seperti air.Di wajahnya ada senyum dangkal, murah hati dan tenang.Meskipun dia terlihat kotor, dia memiliki udara yang jernih seperti es dan bersih seperti batu giok.

terjemahan di peachblossomgrove.com

Tiba-tiba, ekspresi merenung muncul di wajah tampan dan mulia Huang Chao.Dia kemudian tersenyum lembut dan berkata, “Karena Nona telah memberikan undangan, saya secara alami bersedia merebus air, menuangkan wewangian dan memegang handuk untuk Anda.”

“Eh?” Kali ini, giliran Feng Xi yang kehilangan kata-kata.Sampai sekarang, selain rubah hitam itu, sangat sedikit orang yang mampu menanggapi kata-kata dan tindakan kasarnya dengan begitu santai dan murah hati.Jika itu Yan Ying Zhou, wajahnya pasti sudah menjadi merah padam sekarang.Adapun manusia salju yang cantik itu, ekspresinya sedingin es, bahkan tidak melirik Huang Chao ini….Oh! Sebagai seseorang yang disebut sebagai salah satu dari empat gongzi besar, dia pasti tidak bisa dipandang rendah!

“Apa? Nona tidak berani? Huang Chao dengan menggoda bertanya setelah menyaksikan ekspresi terkejut Feng Xi.

“Hmm, bukannya aku takut.” Feng Xi menggosok tangannya lalu menggaruk kepalanya.“Tetapi untuk membiarkan pangeran Huang datang dan melayaniku, bahkan Kaisar di istana Kota Kekaisaran tidak memiliki kehormatan seperti itu apalagi rakyat jelata biasa ini.Aku hanya tidak ingin kehilangan nyawaku!”

Ha ha…” Huang Chao tertawa terbahak-bahak.Kemudian dia mengulurkan tangannya dan berkata, “Aku akan mengubah hutan

belantara gunung yang tandus ini menjadi danau yang jernih suatu hari nanti.Pada saat itu, saya akan mengundang Nona lagi untuk datang mencuci muka, bagaimana dengan itu? ”

“Ubah hutan belantara gunung ini menjadi danau?” Mendengar ini, Feng Xi menatap Huang Chao tetapi tidak bisa membedakan sedikit pun lelucon dari ekspresinya.Meskipun sedikit terkejut, dia merasa orang ini adalah pria yang setia pada kata-katanya.“Jika kamu benar-benar mengubah tempat ini menjadi danau, bahkan jika aku berada di ujung bumi, aku pasti akan datang untuk mencuci muka!”

“Baik! Itu kesepakatan kalau begitu! ”

“Itu kesepakatan!”

Mereka bertepuk tangan pada janji mereka.Setelah itu, mereka saling memandang dan tiba-tiba tertawa terbahak-bahak, menatap ke langit.

Xiao Jian melihat dua orang yang tertawa dan matanya yang cerah bersalju bersinar dengan tatapan termenung.Dia kemudian memusatkan perhatiannya pada Feng Xi dan dengan hati-hati menilainya dari ujung kepala sampai ujung kaki.Pada akhirnya, matanya terpaku pada ornamen di dahinya sejenak seolah-olah mencoba menemukan semacam petunjuk darinya.

Begitu Feng Xi berhenti tertawa, dia dengan blak-blakan berkata, “Aku kelaparan.Undang aku untuk makan.”

“Makan?” Huang Chao bertanya, “Bagaimana kamu bisa beralih dari mandi ke makan begitu cepat?”

“Apa? Anda tidak mau mengundang saya, orang biasa dari hutan belantara gunung ini? ” Feng Xi bertanya dengan tatapan tajam.

“Tentu saja tidak! Saya seperti Nona.Beberapa orang, saya tidak akan melirik mereka bahkan dengan identitas bangsawan mereka.Tetapi orang lain, bahkan jika mereka seorang pelayan, saya akan tetap bersedia untuk berbagi semangkuk air.Saya mengundang Anda untuk makan bersama saya! ” Huang Chao berkata dengan senyum tipis.

Piaoer, kita bisa makan sekarang.” Melihat bahwa makanan mereka berikutnya telah diselesaikan, Feng Xi merentangkan tangannya dan memberi Han Piao, yang saat ini menatap Huang Chao dengan bodoh, sebuah ketukan di kepala.

“Kakak, ini Huang Chao! Pangeran Kerajaan Huang! Dia salah satu dari empat gongzi teratas yang juga dikenal sebagai Hei Feng Xi!” Han Piao berseru setelah beberapa saat terdiam, matanya melebar dengan hormat saat dia menatap Huang Chao.

Yah, penampilan seperti itu, sikap seperti itu, perilaku seperti itu.seperti yang diharapkan dari seorang pangeran! Dengan kehadiran seperti ini, dia benar-benar memenuhi reputasinya, tidak seperti.matanya kemudian menyapu Feng Xi.Ai(menghela nafas), kenapa aku menemukan seseorang yang tidak sesuai dengan reputasi mereka dan mengklaimnya sebagai kakak perempuanku!

“Terus? Bersihkan air liurmu!” Feng Xi memberi kepala Han Piao ketukan lagi.Penampilannya yang bodoh benar-benar memalukan!

Adik laki-laki, dengan kakak perempuan seperti itu, di masa depan, Anda pasti akan menjadi seperti kata pepatah ‘meskipun berasal dari biru, hijau melebihi biru (idiom: siswa melampaui tuannya) “Kata Huang Chao sambil tersenyum tipis pada Han Piao.

“Ayo makan,” kata Feng Xi sambil melambaikan tangannya ke depan.

Xiao Jian memimpin jalan dan berjalan di depan.Setelah berjalan tidak lebih dari satu mil, mereka melihat 4 orang di depan, berdiri di tanah rumput yang relatif datar.

“Gongzi,” kata mereka dan membungkuk saat melihat Huang Chao kembali.

“Hm.” Huang Chao mengangguk dengan lembut sebagai tanda terima.

“Wow! Ada begitu banyak makanan!” Han Piao adalah orang pertama yang berseru.

Di hamparan rumput di depan mereka, sebuah karpet ungu besar telah terbentang dan di atas karpet itu terdapat berbagai pajangan piring, makanan ringan, dan anggur berkualitas.

“Aku ingin bebek panggang!” Han Piao mengumumkan sambil dengan cepat menerkam bebek panggang di tengah karpet.

“Bebek panggang itu milikku! Kong Rong menyerah pir1, mengerti? Feng Xi juga terbang menuju bebek panggang.

(1: cerita tentang Kong Rong, yang mengambil buah pir yang lebih kecil dan meninggalkan yang lebih besar untuk kakak laki-lakinya.Pepatah ini digunakan untuk mendidik anak muda tentang sopan santun)

Dua sosok, satu besar dan satu kecil, melemparkan diri mereka ke bebek panggang tetapi tepat ketika tangan mereka akan mendarat di bebek, mereka berdua tiba-tiba berhenti pada saat yang sama.

Bukan karena mereka ingat untuk menjadi sederhana tetapi karena keempat tangan mereka sangat kotor!

“Aku akan meminjam pakaianmu sebentar!”

Bahkan sebelum Xiao Jian sempat duduk, dia linglung.Feng Xi bergegas di depannya, menarik lengan bajunya.Ketika dia melihat ke bawah, matanya melebar kaget, dia…dia benar-benar menyeka tangannya yang kotor di lengan bajunya! Lengan seputih salju segera ternoda hitam!

“Kamu….Kamu …” Xiao Jian bahkan tidak bisa berbicara.

“Jangan pelit! Jika pakaianku bersih, aku tidak akan menggosokkannya padamu! Bagaimanapun, Anda punya uang.Beli saja yang lain nanti! Feng Xi berkata dengan hati-hati sambil menyeka kotoran dari tangannya.

“Kamu.kamu.kamu bisa cuci tangan!” Xiao Jian akhirnya meraung.Suaranya sangat kontras dengan penampilannya yang halus.Matanya bahkan memancarkan warna biru pucat yang tidak biasa.

“Wow! Itu berubah lagi! Itu berubah lagi!” Feng Xi berseru dengan penuh semangat saat dia menunjuk ke matanya.

“Apa yang berubah? Apa yang berubah?” Han Piao bertanya.Dia sedang mencuci tangannya dengan anggur di dalam botol anggur tetapi setelah mendengar Feng Xi, dia dengan cepat berlari dengan botol itu.

“Adik Kecil.kau.kau sedang mencuci tanganmu dengan anggur?” Ketika Xiao Jian melihat botol di tangan Han Piao, matanya yang indah hampir keluar dari rongganya, dan warna biru menjadi semakin gelap.“Surga, ini anggur Yan Zhi!”

“Wow! Matanya menjadi biru!” Seru Han Piao.

“Anggur Yan Zhi? Seribu pon emas per botol, anggur Yan Zhi itu?” Feng Xi menyambar botol anggur dari tangan Han Piao dan mengendusnya.“Oh, itu benar-benar anggur Yan Zhi!”

“Kamu juga tahu itu seribu pound emas per botol?” Xiao Jian bergumam sedih dengan punuk.Dia pikir mereka akhirnya tahu apa itu dan bahwa dia akan penuh penyesalan tapi siapa yang tahu….

“Aku juga akan mencuci tanganku!” Begitu kata-katanya jatuh, sebotol anggur dimiringkan dan sisa anggur telah dituangkan ke tangannya.

Putri Xi Yun berasal dari Kerajaan Feng yang akan saya tunjukkan dengan 2 hanya untuk memperjelas bahwa itu berbeda dari Kerajaan Feng lainnya yang akan saya tunjukkan dengan 1.Feng1 adalah kerajaan yang lebih besar dari Feng2.Kerajaan Feng1 dan Feng2 dieja secara berbeda dalam bahasa Cina tetapi setelah diromanisasi, keduanya dieja sebagai Feng karena pengucapannya terdengar sangat mirip.

Juga, terjemahan untuk bab yang akan datang mungkin lebih lambat atau tidak ada, tergantung pada seberapa sibuk saya, karena saya akan memulai rotasi minggu depan! Tapi setelah saya selesai dalam 2 minggu, itu harus kembali seperti biasa!

Mata Xiao Jian melebar dan dia menatapnya tidak percaya.

“Ini botolmu kembali!” Feng Xi berkata sambil melemparkan botol ke Xiao Jian dan melanjutkan untuk menepuk tangannya yang basah di bahunya.“Biarkan aku meminjam pakaianmu untuk mengeringkan tanganku lagi!”

Xiao Jian segera merasakan bahunya basah oleh dua sidik jari yang basah.

“Bebek panggang itu milikku!” Feng Xi mengklaim saat dia dengan cepat berlari menuju karpet.Dengan mengulurkan tangannya, dia meraih kaki bebek panggang dan membawanya ke bibirnya.Setelah gigitan besar, setengah dari daging telah masuk ke perutnya.

“Ah!” Han Piao, yang masih fokus pada mata Xiao Jian, akhirnya sadar kembali.Dia dengan cepat berlari dan duduk di karpet dengan tangan terentang.“Dua paha ayam berlapis madu ini milikku (adik laki-laki)!”

“Sepiring udang berlapis kedelai ini milikku!”

“Sepiring kue fu rong ini milikku (milik adik laki-laki)!”

“Kotak kue Zi yun ini milikku!”

Dan begitu saja, mereka membagi makanan di atas karpet, satu per satu.Setiap kali mereka mengklaim hidangan, mereka akan melirik Xiao Jian dan senang melihat bayangan samar biru di matanya menjadi gelap sampai menjadi sebiru langit yang cerah.

“Jian, kamu tampaknya sangat mudah diprovokasi hari ini,” Huang Chao diam-diam mengamati saat dia duduk di samping.Jian pada dasarnya tenang dan pendiam; jarang sekali dia kehilangan kesabaran.Namun tanpa diduga, hari ini dia menjadi marah, berkali-kali.Huang Chao tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas saat dia berpikir bahwa keduanya (FX dan HP) benar-benar sesuatu yang lain.

Terkejut oleh ucapan Huang Chao, Xiao Jian menguasai dirinya.Dia menarik napas dalam-dalam dan mencoba memulihkan ketenangannya.Perlahan, bayang-bayang biru matanya semakin redup hingga akhirnya menghilang tanpa bekas.

“Oh! Itu hilang!” Dengan seteguk makanan, kata-kata Han Piao

diucapkan dengan tidak jelas tetapi nadanya menunjukkan sedikit kekecewaan atas hilangnya mata biru Xiao Jian.

“Xiao Jian, apakah kamu punya nama lain?” Feng Xi tiba-tiba bertanya saat dia menatapnya, lalu menyipitkan mata ke langit.“Seperti Xue Kong (Langit Bersalju) atau semacamnya.Mata Anda menyerupai langit biru di atas lapangan bersalju, jernih dan murni.Sangat indah, sangat indah!”

Terperangkap oleh ucapannya, Xiao Jian menatap Feng Xi selama beberapa waktu, lalu dengan tenang menjawab, “Xue Kong adalah nama kehormatanku.”

“Tentu saja.” Feng Xi mengangguk sambil tersenyum saat dia menatapnya.Kemudian, dia kembali melahap makanannya.“Kamu seharusnya tidak memakai jubah seputih salju ini.Mereka membuatmu terlihat sedingin manusia salju.Itu membuat orang tidak berani terlalu dekat dengan Anda karena takut menjadi beku atau mencairkan salju.Hmm….kamu lebih cocok dengan warna biru, biru seperti langit,” komentarnya sambil mengacungkan jarinya yang berminyak ke langit.

Kali ini, Xiao Jian tidak menjawab dan hanya menatap ke langit.Di matanya, langit biru jernih terpantul bersama awan putih yang sesekali lewat.

Huang Chao tidak berkomentar, hanya diam-diam mengamati dua melahap makanan seperti dua harimau lapar.Melihat mereka, matanya bersinar dengan geli dan kontemplasi.

Tiba-tiba, Feng Xi berhenti dan melirik ke kanan sebentar sebelum segera mengarahkan perhatiannya kembali untuk makan lagi.

Pada saat yang sama, Huang Chao juga melirik ke depan dan segera ekspresinya berubah.Tatapan kosong di matanya memudar dan

ekspresinya menjadi serius.

Di sisi lain, Xiao Jian sudah lepas landas.Sosoknya dengan cepat menghilang dalam sekejap.

Hanya Han Piao yang tidak menyadari saat dia terus makan dan minum tanpa syarat.

Beberapa saat kemudian, Xiao Jian telah kembali, membawa seorang pria di punggungnya sementara 5 pria lain berbaju biru mengikuti di belakangnya.

“Salam untuk gongzi!”

Begitu kelima pria itu tiba, mereka berlutut dan memberi hormat kepada Huang Chao.Pria di punggung Xiao Jian juga berjuang turun ke tanah untuk melakukan hal yang sama.

“Kalian semua, bangkit,” perintah Huang Chao dengan ringan sambil menyapukan pandangannya ke arah mereka.Beberapa terluka, terutama orang yang kembali ke punggung Xiao Jian.Pakaian birunya diwarnai merah tua di dekat perutnya.

“Jian, rawat luka mereka dulu,” perintah Huang Chao sambil mengembangkan lengan bajunya dan orang-orang yang berlutut di tanah tidak bisa menahan diri untuk tidak berdiri.

“Iya.” Xiao Jian kemudian memberi isyarat kepada empat pria di belakang Huang Chao dan mereka semua melangkah maju untuk membantu keenam pria itu duduk dan membalut luka mereka.

“Gongzi.” Pria yang terluka paling parah bagaimanapun, terlepas dari rasa sakit yang dia alami, bersikeras untuk bangun dan berjalan ke Huang Chao.Dengan tangan gemetar, dia mengeluarkan

kantong biru terbungkus kain brokat dari dalam dadanya dan berlutut dengan satu lutut saat dia menyerahkannya dengan kedua tangan terangkat.

Huang Chao menerima kantong itu tetapi tidak terburu-buru untuk membukanya.Dia memberi isyarat kepada Xiao Jian untuk membantu pria itu berdiri saat dia menatap kantong itu dengan mata berbinar-binar.Tapi kemudian, seolah-olah dia telah mengingat sesuatu yang sangat penting, dia mengarahkan pandangannya ke pria itu dan bertanya, “Di mana Jenderal Yan?”

Tangan pria itu awalnya gemetar, tapi sekarang gemetar hebat.Dia mengangkat kepalanya dan menghadap Huang Chao dengan mata berkaca-kaca.Menahan rasa sakit, dia menjawab dengan suara gemetar, “Jenderal Yan….dia….pergi.”

“Apa?” Huang Chao menjawab, sedikit bergoyang seolah-olah dia sedang duduk dengan goyah.Pada saat berikutnya, dia berdiri dan segera naik dan meraih bahu pria itu dengan tangan kirinya.Tatapannya berkobar dan tajam, seperti pisau yang ditempa dalam api.Dia menyatakan, “Katakan itu lagi!”

“Gongzi, Jenderal Yan meninggal di Gn.Xuan kembali ke Kerajaan Bai!” Menahan rasa sakit yang mencengkeram di bahunya, dia menjawab dengan jelas saat air mata jatuh dan menetes di wajahnya.

Ketika Huang Chao mendengar ini, dia melepaskan pria itu.Dia berdiri tegak, menatap lurus ke depan dengan bibir terkatup rapat dan wajahnya tanpa ekspresi.Hanya mata cokelat keemasannya yang bergerak saat pupil matanya mengecil.

“Ding!”

Suara itu berasal dari pedang Xiao Jian.Menggembung dengan urat

biru, tangan yang memegang pedang bergetar, membuat lengan bajunya yang lebar bergetar bersamaan.Kepalanya tertunduk dan rambutnya yang seputih salju berkedip-kedip meskipun angin tidak ada.

Adapun Feng Xi, ketika Huang Chao bertanya tentang keberadaan Yan Ying Zhou, kaki bebek panggang di tangannya jatuh ke tanah.Tapi dia tidak mengambilnya kembali, dia juga tidak meraih apa pun untuk dimakan.Matanya agak kabur, seolah tertutup lapisan kabut.

Pada saat ini, Han Piao merasa ada sesuatu yang salah.Dia berhenti makan dan diam-diam beringsut lebih dekat ke Feng Xi.Melihat ekspresinya, dia tidak bisa tidak khawatir dan menarik lengan bajunya dengan cemas saat dia bertanya, “Kakak?”

Feng Xi mengangkat kepalanya untuk menatapnya dan tersenyum meyakinkan.Tetapi ketika Han Piao melihat senyumnya, dia merasa seolah-olah itu membawa jejak kelelahan dan kesedihan, seolah-olah senyumnya telah melewati ribuan liku-liku ribuan gunung dan sungai.

“Ying Zhou!” Huang Chao akhirnya berbicara setelah lama terdiam.Tangannya tidak bisa membantu tetapi mencengkeram kantong yang dibungkus kain brokat lebih erat saat matanya berdesir ombak dan berkilauan dengan cahaya.

“Xiao Xi.”

“Iya!” Salah satu dari empat pria yang membantu membalut luka berdiri dan menundukkan kepalanya.

“Kalian berempat mengawal mereka berenam kembali,” perintah Huang Chao sambil berbalik.

“Iya!” Xiao Xi menjawab.

“Jian, kau dan aku akan menuju ke Mt.Xuan, “Huang Chao terus memesan.

“Gongzi, karena kamu sudah mendapatkan segelnya, kamu harus membiarkan Xiao Xi dan mereka mengantarmu pulang.Adapun Ying Zhou ….Aku akan pergi sendiri,” Xiao Jian membujuk dengan kepala tertunduk.

Huang Chao menatap kantong kain di tangannya sambil tersenyum sedih.“Sebelum dia pergi, Ying Zhou bersumpah dia pasti akan kembali dengan segel.Karena dia tidak mengecewakanku, bagaimana aku bisa mengecewakannya?”

“Gongzi, berbahaya untuk pergi sekarang.Kamu tidak bisa mengambil risiko…” Xiao Jian ingin mencegah lagi tapi Huang Chao mengangkat tangan untuk menghentikannya.

“Saya sudah memutuskan.Anda tidak perlu menghalangi saya lagi! Perjalanan ke Mt.Xuan, aku ingin melihat siapa yang berani mencuri segel dari tanganku!” katanya dengan angkuh.

“Xiao Xi, kamu mengantar mereka berenam kembali.Begitu kamu kembali, kirim pesan ke Xiao Chi dan sepuluh anak buahnya agar mereka bisa datang dan bergabung denganku dengan cepat!” Xiao Jian menginstruksikan setelah menyadari dia tidak bisa menghalangi Huang Chao.

“Iya!” Xiao Xi menjawab.Keempat pria itu kemudian membantu enam orang yang terluka dan pergi.

Huang Chao menghela nafas dan berbalik.Dia kemudian berjalan dan berdiri di depan Feng Xi.Mengangkat kantong di tangan, dia bertanya, “Nona, apakah Anda tahu ini apa?”

Feng Xi berdiri tetapi tidak melirik kantong itu dan malah mengangkat kepalanya untuk melihat ke langit.Dengan senyum tipis, dia menjawab, “Bukankah ini Segel Xuan Zun yang bahkan lebih kotor dariku?”

“Kotor?” Huang Chao tidak menyangka dia akan menggunakan kata seperti itu untuk menggambarkan harta karun yang semua orang di dunia ingin dapatkan.

“Ini telah melewati tangan yang tak terhitung jumlahnya, berlumuran darah tanpa akhir.Apakah tidak kotor?” Feng Xi bertanya saat dia berbalik untuk menatapnya dengan tatapan rumit di matanya.

Ha ha….Nona memang orang yang luar biasa!”

Sambil tersenyum, Huang Chao mulai membuka kantong kain itu.Ketika lapisan terakhir dibuka, sebuah token hitam panjang dibuka.Panjangnya kira-kira 9 cun (satuan panjang), token itu sangat dingin saat disentuh.Di bagian depan, empat karakter, Zhi Zhun Xuan Ling (Segel Tertinggi), terukir sementara di bagian belakang terukir naga yang terbang menembus awan.Di bawah sinar matahari, token itu memancarkan cahaya hitam berkilau.

“Ini adalah Segel Xuan Zun yang dibuat dari bijih besi hitam yang dikumpulkan dari dasar dasar laut ketika Kaisar pertama memadamkan Kerajaan Beihai ?” Jari-jari Huang Chao dengan lembut meluncur di atas token dan matanya berkilauan dengan sukacita.“Segel Xuan Zun yang panjangnya 9 cun (satuan panjang), 9 fen (satuan panjang), yang beratnya 9 jiu (satuan berat) dan 9 liang (satuan berat).Segel Xuan Zun 99 (abadi) tertinggi!”

“Ini hanya segel kotor, tetapi telah memikat jiwa pahlawan yang tak terhitung jumlahnya,” kata Feng Xi saat dia mengarahkan pandangan dingin dan mengejek pada Segel Xuan Zun ini yang

telah merenggut nyawa banyak orang.

“Kamu ada benarnya.Ini benar-benar kotor, tapi…” kata Huang Chao sambil mengangkat segel yang terpancar dengan cahaya yang cemerlang.“Tetapi pada aspek yang berbeda, segel ini juga dianggap sebagai benda paling suci dan paling dihormati di dunia!”

“Haha…kau juga percaya bahwa segel ini bisa menguasai dunia? Feng Xi mencibir.

“Memerintah dunia? Ha ha…” Huang Chao menengadah ke langit dan tertawa, “Segel ini tidak bisa memerintah dunia, hanya orang yang bisa memerintah dunia! Segel ini hanyalah simbol! Segel Xuan Zun adalah simbol yang mewakili Kaisar; Segel Xuan Mo adalah simbol yang mewakili raja dari tujuh kerajaan! Dengan segel di tangan saya, saya Diamanatkan oleh Surga untuk menjadi Kaisar.Adapun apakah saya bisa memerintah dunia atau tidak, itu semua tergantung pada kemampuan saya! Aku, Hoang Chao!”

Feng Xi diam-diam menatap Huang Chao yang tersenyum bangga.Pada saat ini, dia memancarkan semacam aura yang tak tertandingi, seperti raksasa yang mampu menelan seluruh langit dengan mulutnya dan mengguncang seluruh bumi dengan injakan kakinya, memerintah yang tak tertandingi.

Xiao Jian menatap tuannya dengan mata penuh hormat.Hanya orang yang begitu hebat dan agung yang bisa menjadikannya bawahan yang rela.Hanya orang seperti itu yang cocok untuk memerintah dunia!

Han Piao juga menatap Huang Chao dengan mata lebar.Hati kecilnya dipenuhi dengan kekaguman.Pria yang mendominasi ini ingin memegang seluruh dunia di telapak tangannya; ini adalah pria yang sulit didapat.

“Di masa depan, apakah kamu bisa memerintah dunia atau tidak, kamu pasti akan menjadi orang yang terkenal sepanjang sejarah!” Feng Xi berkata dengan suara yang memiliki rasa kekaguman yang langka.

“Itu tidak diragukan lagi!” Huang Chao menjawab dengan keyakinan.

“Oh, betapa percaya diri!” Feng Xi tertawa pelan.“Tapi menurutku, kamu hanya memiliki peluang lima puluh persen.”

“Kenapa hanya lima puluh persen?” Huang Chao bertanya dengan alis terangkat.

“Kudengar ada permainan catur yang belum selesai di puncak Gn.Cang Mang.Pernahkah Anda mendengarnya sebelumnya? ” Feng Xi bertanya sambil menatap ke kejauhan.“Menemani permainan catur yang belum selesai itu adalah dua ayat yang terukir di papan, “Sebuah hasil menunggu di Cang Mang; para pahlawan berkumpul untuk menaklukkan kekuasaan tertinggi.” Legenda mengatakan bahwa permainan catur yang belum selesai dan dua ayat itu ditinggalkan oleh surga yang meramalkan dua pahlawan tiada tara yang akan bersaing untuk dunia.Jika Shizi (pewaris keluarga bangsawan) adalah salah satunya, itu berarti orang lain yang bersaing dengan Anda harus memiliki kemampuan yang menyaingi.Kalau begitu, bukankah hanya lima puluh persen?”

“Terlebih lagi, para pahlawan muncul di saat-saat sulit.Dilihat dari situasi saat ini, tidak hanya satu orang yang bisa memainkan permainan catur ini dengan Shizi!” Feng Xi berkata sambil berbalik dan menatap langsung ke arah Huang Chao.Meskipun senyum malas melekat di bibirnya, matanya cerah, berkilau dengan wawasan dan kebijaksanaan, seolah-olah seluruh dunia tercermin di matanya.“Ada juga Putri Xi Yun dengan pasukan Feng Yun, Raja Hua dengan pasukan Jin Yi-nya, dan Pangeran Lan Xi dengan pasukan Mo Yu.Semuanya adalah talenta luar biasa di dunia.Bisakah Anda mengatakan bahwa mereka tidak memiliki

kemampuan untuk bersaing dengan Anda? Selain itu, dunia ini sangat besar, ada banyak naga tersembunyi dan harimau yang berjongkok.Ada segudang pahlawan yang bisa melawanmu, shizi."

"Hahaha… Jika seperti yang kau katakan, maka aku bahkan tidak memiliki kesempatan lima puluh persen.Mungkin dua orang yang akan bersaing di puncak Gn.Cang Mang mungkin tidak memilikiku sama sekali!" Mendengarkan dia, Huang Chao tidak berkecil hati sedikit pun.Dia dengan bersemangat mengulurkan tangannya seolah merangkul langit dan bumi dan berkata, "Saya pasti akan mengunjungi Mt.Cang Mang dan lihat permainan catur itu.Tapi saya tidak percaya pada pesan apa pun yang ditinggalkan oleh surga.Saya hanya percaya pada diri saya sendiri! Hal-hal yang saya, Huang Chao, ingin capai, pasti akan tercapai! Aku akan memegang dunia di tanganku!"

"Kemudian saya berharap untuk melihat siapa yang akan menjadi pemenang di puncak Mt.Cang Mang!" Feng Xi berkata dengan senyum lesu.

"Yang berdiri di puncak Gn.Cang Mang akan menjadi aku, Huang Chao!" katanya dengan tatapan tinggi di tatapannya saat dia memancarkan semangat heroik.

"Haha.Aku sudah mengembara di Jianghu selama sepuluh tahun tapi kamu adalah orang yang paling arogan dan percaya diri yang pernah aku lihat!" kata Fengxi.Dia kemudian menguap malas dan pergi untuk memegang Han Piao.Dia kemudian berbalik menghadap Huang Chao dengan senyum cerah saat kakinya menjadi ringan dan sosok mereka melayang ke belakang."Saya berharap dapat melihat Anda di puncak Gn.Cang Mang dan bukan makammu di Gn.Xuan!"

Dalam sekejap, kedua sosok mereka telah menghilang.

"Terima kasih atas perhatian Anda, Nona." Huang Chao berkata

dengan suara keras, “Apa yang saya inginkan, tidak ada seorang pun, atau apa pun di dunia ini yang dapat menghentikan saya! Saya akan meratakan jalan menuju Mt.Cang Mang!”

“Saya akan meratakan jalan menuju Gn.Cang Mang!”

Bergema di pegunungan yang sunyi, kalimat ini bisa terdengar paling lama.

Ch.7

Bab 7

Bab 7 bagian 1

28 NOVEMBER 2020

“Kakak (Kakak), akankah Pangeran Huang Chao menjadi Kaisar di masa depan?”

Mendengarkan gema tak berujung yang terdengar di pegunungan, Han Piao mengangkat kepalanya dan bertanya pada Feng Xi.

“Kaisar? Mungkin dia mau, mungkin tidak,” jawab Feng Xi sambil menatap langit, matanya seterang sinar matahari yang menembus hamparan awan. Sikap bangganya tidak kalah dibandingkan dengan pangeran Kerajaan Huang yang hanya bisa disaingi oleh sedikit orang.

“Dia juga memiliki cara yang sama ketika dia berbicara!” Han Piao berkata sambil terus meniru Feng Xi, mengangkat kepalanya untuk melihat ke langit, menyipitkan matanya saat dia menikmati sinar matahari yang indah.

“Apakah kamu mengaguminya, Piaoer?” Feng Xi melihat ke bawah untuk mengamati Han Piao dan bertanya sambil tersenyum, “Apakah kamu ingin menjadi seperti dia?”

“Kakak, aku hanya mengaguminya, aku tidak ingin menjadi seperti dia,” jawab Han Piao dengan sungguh-sungguh sambil mengangkat wajah kecilnya yang kotor untuk melihat Feng Xi.

“Mengapa?” Feng Xi bertanya dengan heran.

“Pancarannya terlalu menyilaukan, dia akan menaungi semua orang di sekitarnya. Dia seperti matahari di langit, menarik perhatian semua orang tetapi hanya ada satu dari dia!” Han Piao mengarahkan jarinya ke langit dan menjawab dengan sungguh-sungguh sambil menatap Feng Xi. “Dia diposisikan di paling atas di mana tidak ada yang bisa menyentuh, tanpa pendamping di sisinya. Bukankah itu sangat kesepian?”

“Hmm,” Feng Xi tidak bisa membantu tetapi menatap Han Piao, sorot matanya melembut. Setelah beberapa saat, dia membelai kepalanya dan berkata, “Piao’er, kamu pasti akan melampaui Bai (Putih) Feng dan Hei (Hitam) Xi di masa depan.”

“Melampaui adik?” Han Piao menyeringai ketika dia mendengarnya tetapi setelah beberapa saat berpikir, senyumnya menghilang dan dia berkata, “Saya tidak ingin melampaui saudara perempuan, saya ingin berdiri di level yang sama dengan saudara perempuan!”

“Diposisikan di paling atas …” Feng Xi tampaknya tidak mendengar kata-katanya saat dia dengan lembut mengusap rambut yang beterbangan di pelipisnya. Tatapannya tertuju jauh ke depan, seolah mengintip ke ujung langit dan bumi, ke tempat terdalam dan tergelap. “Meskipun dia tidak akan memiliki pendamping di sisinya, dia akan memiliki kekuatan, status, dan kehormatan tertinggi…..dia akan menikmati kekayaan dan kemegahan tanpa akhir yang akan berfungsi sebagai semacam kompensasi.”

“Tapi dia tidak bisa membawa barang-barang itu bersamanya ketika dia mati,” bantah Han Piao sambil mengerutkan alisnya dan berkata dengan tergesa-gesa, “Ibuku mengatakan bahwa ketika orang mati maka itu adalah akhir. Hal-hal yang telah Anda peroleh dalam hidup Anda akan menguap seperti asap. Anda tidak dapat menyimpan atau membawanya pergi bersama Anda. Tetapi Ayah berkata bahwa ketika dia meninggal dia bisa membawanya

bersamanya. Saya pikir ibu dapat mengambil ayah ketika dia meninggal tetapi Kaisar tidak dapat mengambil tahta atau kekuasaannya ketika dia meninggal!

“Oh, aku tidak menyangka lelaki tua Han itu akan mengatakan hal seperti itu.” Feng Xi tersenyum lembut dan menepuk kepala Han Piao. “Siapa bilang Kaisar tidak bisa membawa apa pun saat dia meninggal? Ibumu memiliki ayahmu sementara Kaisar memiliki banyak selir. Ketika dia meninggal, dia tidak hanya akan dikuburkan bersama dengan banyak harta langka tetapi juga banyak selirnya. Dia pasti tidak akan sendirian.”

“Tapi mereka tidak dengan tulus ingin mati bersamanya! Jika hatimu tidak tulus, ketika kamu pergi ke dunia bawah kamu tidak akan dapat menemukan satu sama lain, bukankah dia akan tetap kesepian?” Han Piao terus-menerus berpendapat.

“Ketulusan?” Feng Xi tiba-tiba berbalik dan melihat ke jalan di depan, matanya menatap ke kejauhan. Setelah beberapa lama, dia menghela nafas dan berkata, “Di dunia ini, ketulusan sangat langka, terutama di masa yang kacau ini.”

“Lalu akankah ada orang yang mengikutiku ketika aku mati?” Han Piao tiba-tiba menjadi khawatir tentang apa yang akan terjadi setelah kematiannya.

“Itu aku tidak tahu.” Feng Xi tersenyum dan menjentikkan jarinya, dengan lembut mengetuk dahinya. “Anak kecil, kamu masih sangat muda namun kamu sudah memikirkan hal-hal setelah kematian.”

“Lalu ketika kakak meninggal, bisakah aku pergi bersamamu?” Han Piao bertanya, belum menyerah untuk mencari pendamping.

“Jelas tidak,” Feng Xi menolak dengan tegas.

“Mengapa?”

“Karena kamu lebih muda dariku, ketika aku mati karena usia tua, kamu masih bisa hidup dengan baik.”

“Tapi aku ingin pergi dengan kakak. Kita bisa menjadi teman di dunia bawah dan kemudian bereinkarnasi bersama.”

“Tidak! Seribu kali tidak pernah! Dalam hidup ini, aku sudah sial harus memikul beban seperti dirimu. Saya tidak ingin terus membawa beban lagi di kehidupan selanjutnya.”

“Aku bukan beban! Tunggu sampai aku dewasa, aku akan melindungi kakak!”

“Saya tidak membutuhkan perlindungan siapa pun. Anda lebih baik melindungi orang penting lainnya. ”

“Ayah dan ibu sama-sama pergi, satu-satunya orang penting yang saya miliki adalah saudara perempuan.”

“Istri dan anak-anakmu adalah orang-orang pentingmu.”

“Saya tidak punya istri atau anak.”

“Di masa depan kamu akan melakukannya.”

“Aku tidak akan.”

*****

“Tuan Muda (gongzi) dengan jujur membuka Segel Xuan Zun.

Tidakkah kamu takut dia akan menginginginya?”

Hati Xiao Jian dipenuhi dengan keraguan. Tuan Mudanya selalu menjadi orang yang berjalan dengan hati-hati tetapi hari ini semua yang dia lakukan sangat di luar norma.

“Nona itu…..bahkan jika Anda menyajikan seluruh dunia di atas piring untuknya, dia tidak akan peduli, apalagi Segel Xuan Zun yang dia anggap kotor,” jawab Huang Chao.

Xiao Jian mengangguk, lalu bertanya, “Tuan Muda tahu asal usulnya?”

“Tidak,” Huang Chao menghela nafas, “Aku dengan hati-hati mengamati mereka ketika mereka makan. Bocah itu bernama Han Piao, posturnya tegak dan tepat saat dia makan. Meskipun pakaiannya sudah kotor, dia tidak membiarkan makanan menodai pakaiannya sedikit pun. Ini menunjukkan bahwa dia dibesarkan dalam rumah tangga yang ketat sejak dia masih muda. Dan hidangan itu bukanlah hidangan biasa yang orang biasa tahu, namun dia bisa menyebutkannya dari ujung lidahnya yang menunjukkan bahwa dia pasti berasal dari keluarga kaya.”

“Adapun Nona itu, meskipun sikapnya tidak layak disebutkan, kata-kata dan tindakannya mengalir dengan percaya diri dan mudah, tidak mencolok sedikit pun. Sebaliknya, itu membuat orang merasa seolah-olah apa yang dia katakan hanyalah fakta.” Huang Chao berhenti dan berbalik. “Jian, apa pendapatmu tentang Nona itu?”

“Bahkan jika dia tidak enak dilihat, dia percaya diri dan nyaman dengan ketidakterlihatannya! Bahkan jika dia aneh, keanehannya bebas dari vulgar!” Xiao Jian menundukkan kepalanya dan mengencangkan cengkeramannya pada pedangnya.

“Ungkapan yang bagus, ‘percaya diri dan nyaman, bebas dari

vulgar'!" Huang Chao tertawa dan terus berjalan dengan tangan tergenggam.

"Tuan Muda," Xiao Jian tiba-tiba memanggil.

"Hm."

"Apakah kamu memperhatikan ornamen di dahinya?"

"Ornamen di dahinya?" Huang Chao tiba-tiba berbalik, matanya bersinar seperti cahaya dingin.

"Sulit untuk melihat dengan jelas karena dia tertutup abu dan kotoran tetapi Tuan Muda menyebut Bai(Putih) Feng Xi dengan jubah putih bulan salju……jubah putih bulan salju….hiasan di dahinya tampaknya berbentuk dari bulan sabit. Tapi Tuan Muda berkata bahwa Bai Feng Xi sangat elegan. Dengan penampilannya…." Xiao Jian berhenti untuk merenung.

"Bai Fengxi?" Huang Chao menggumamkan nama itu dan kemudian tertawa terbahak-bahak, "Ha ha….Ini dia! Itu pasti dia! Anda dan saya telah disesatkan oleh kata-kata 'keanggunan tertinggi', berpikir bahwa dia pasti seorang wanita yang sangat cantik, bagaimana mungkin dia memiliki penampilan yang tidak sedap dipandang. Tapi meskipun dia tertutup abu dan kotoran, kecemerlangannya tidak bisa disembunyikan. Apakah itu tidak dianggap 'keanggunan tertinggi'? Di dunia ini, dia satu-satunya wanita dengan keterampilan bela diri yang tinggi! Satu-satunya yang berani tidak menempatkan Empat Tuan Muda Hebat (gongzi) di dunia di matanya seharusnya adalah wanita paling aneh di dunia– Bai Feng Xi!"

"Dia benar-benar Bai Feng Xi?" Xiao Jian melihat kembali ke arah kepergiannya. "Bai Feng Xi ini ……"

“Dia secara terbuka dan adil berdiri di depan saya tetapi saya tidak mengenalinya. Baiklah, Bai Feng Xi!” Huang Chao menghela nafas tetapi di wajahnya ada senyum gembira. “Kita akan bertemu lagi! Fengxi!”

*****

Sejak Kaisar kehilangan Segel Xuan Zun, Qiyun, wilayah di bawah pemerintahan langsungnya telah kehilangan kejayaannya. Tidak hanya perbatasannya dilanggar oleh kerajaan lain, tetapi bahkan kota-kota kecil dan kecilnya secara bertahap ditelan. Jika bukan karena Jenderal Dong Shu Fang yang tetap setia pada keluarga kerajaan dan memimpin 100.000 pasukannya untuk mempertahankan Qiyun, itu pasti sudah jatuh, tanahnya dibagi di antara enam kerajaan.

Selama bertahun-tahun, populasi Qiyun perlahan-lahan berkurang dan sebagai akibatnya, demikian pula ekonominya. Dalam hal kekuatan militer, itu tidak bisa dibandingkan dengan Feng(1) dan Kerajaan Huang. Dalam hal kekayaan sumber daya dan seni sastra, itu tidak bisa dibandingkan dengan Feng (2) dan Kerajaan Hua. Bahkan kerajaan yang lebih lemah, Kerajaan Nan dan Bai telah melampaui Qiyun sebagai konsekuensi dari penjarahan dan penaklukan tanah yang tak ada habisnya.

Dari Kerajaan Bai ke Qiyun, Sungai Wuyun mengalir melalui banyak desa dan kota kecil. Di antara mereka, Yucheng dianggap sebagai kota terbesar yang terletak di tepi sungai Wuyun. Terletak tepat di selatan Yucheng adalah kota Lincheng, barat adalah Taulou, utara adalah Jiancheng dan timur adalah Sungai Wuyun. Tidak seperti kota-kota lain di perbatasan yang terus-menerus terlibat dalam perkelahian, Yucheng adalah kota yang paling makmur dan damai di Ibukota Kekaisaran. Dengan gerbang kotanya yang terbuka ke segala arah, ditambah dengan tanahnya yang datar dan subur, Yucheng menjadi pusat segala jenis bisnis. Orang-orang di sana hidup dan bekerja dengan damai. Kemakmuran itu adalah bayangan kecil dari hari-hari kejayaan Qiyun di masa lalu.

Di Kota Yucheng, ada gedung bertingkat lima yang menjulang tinggi yang menghadap ke sungai di tiga sisi dan jalan di satu sisi. Tempat ini tepatnya di mana restoran paling terkenal di Yucheng berada, Sunset Tower. Itu paling terkenal dengan anggur khasnya, Duan Hong Ye, serta pemandangan matahari terbenam yang spektakuler di sepanjang Sungai Wuyun. Setiap hari, para tamu akan datang dalam arus yang tidak ada habisnya, terutama saat matahari terbenam di mana banyak gerbong akan berbaris di depan gedung seperti aliran air yang mengalir.

Pemilik Sunset Tower kemungkinan besar bukan orang biasa. Melihat bisnis dan reputasi Sunset Tower yang berkembang pesat, orang-orang yang tidak tahu akan berasumsi bahwa lantai bangunan itu bertatahkan ubin berlapis zamrud, atapnya diukir secara khusus, desainnya mengesankan dan bergaya megah. Hanya dengan cara ini layak menyandang gelar restoran terbaik di Qiyun!

Tapi sebenarnya, tidak ada yang mewah atau muluk tentang Sunset Tower. Meskipun dibangun dengan kayu berkualitas tinggi, desain interiornya sangat polos dan sederhana. Tidak ada kain brokat yang menutupi meja, tidak ada karpet bersulam yang melapisi lantai, tidak ada lentera indah yang tergantung di langit-langit, tidak ada tirai mutiara yang menyilaukan yang menutupi pintu. Hanya ada meja, kursi, dan peralatan makan yang bersih untuk para tamu yang datang. Meski hanya dihias sederhana, namun ditata secara unik dan tepat sehingga memberikan kesan nyaman dan menyegarkan saat menginjakkan kaki di pintu.

Ke barat, aku tidak bisa lagi melihatmu

Matahari terbenam telah muncul

Mimpi gunung dan sungai Wan Li hilang Li

Di atas langit aku melihat dan menghela nafas

Dengan pikiran untuk berpisah

Ke dalam kekacauan hatiku turun

Dengan tidak ada lagi air mata yang tersisa untuk menangis

Bayangan layar meluncur seringan anak panah

Melewati pegunungan ribuan mil

(t/n minta maaf karena membantai puisi, puisi itu terlalu puitis untuk saya pahami/terjemahkan >_<)

Sunset Tower memiliki keanggunan dan suasana yang berbeda seperti angin malam yang sejuk. Dari dalam kamarnya, syair 'Perpisahan' yang menyedihkan dan menyedihkan melayang keluar dan berkibar bersama angin, berhamburan melintasi langit merah keemasan matahari terbenam di cakrawala. Dengan latar belakang ini, sebuah layar putih mendekat, meluncur melintasi sungai yang berkilauan, menembus sinar keemasan matahari seperti anak panah.

Dalam sekejap mata, kapal telah berhenti di depan Sunset Tower. Petugas di pantai melihat sekeliling sebelum dengan cepat menaiki jembatan kayu. Dia membungkuk dan menyambut para tamu saat mereka perlahan-lahan turun dari kapal.

Ketika pria berjubah hitam (gongzi) melangkah keluar dari kabin dan ke jembatan kayu, petugas itu tertegun sejenak. Dia merasa seolah-olah orang di depannya berseri-seri dalam sinar keemasan matahari terbenam yang lebih cemerlang dari sinar matahari pagi. Seolah-olah dia sedang berjalan keluar dari cahaya keemasan Surga Barat (dari agama Buddha). Ada aura bercahaya di sekelilingnya yang tidak bisa disembunyikan.

Petugas itu menatapnya tercengang, sudah lama lupa mengapa dia datang di tempat pertama. Dia tidak sadar sampai seseorang menarik lengan bajunya berulang kali. Pria muda itu berdiri di depannya, kurang dari tiga kaki jauhnya dengan suasana santai dan senyum lembut di wajahnya yang sangat tampan, bahkan mata gioknya yang gelap memancarkan cahaya kelembutan.

“Petugas1, Anda menghalangi tuan muda saya.” Lengan bajunya ditarik sekali lagi, kali ini bersama dengan suara yang renyah dan kekanak-kanakan.

(t/n 1.Istilah khusus yang digunakan di sini adalah ‘Xiao er ge’. ‘Xiao er’ secara harfiah berarti ‘kedua kecil’ tetapi dalam konteks ini berarti ‘pelayan/pelayan’ dan ‘ge’ berarti kakak laki-laki/laki-laki. Jadi dia berbicara kepada petugas dengan sopan tetapi saya hanya mengatakan ‘petugas’ karena ‘petugas kakak’ adalah seteguk.)

Petugas itu melihat ke bawah dan menemukan bahwa seorang pelayan laki-laki tampan mengenakan jubah hijau sedang menariknya. Sadar, dia dengan panik memberi jalan dan berkata, “Maaf, tuan muda (gongzi).”

Pria berjubah hitam itu sedikit menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa tidak ada masalah. Dengan senyum tipis, dia berkata, “Aku harus merepotkanmu untuk memimpin.”

Suaranya bergema seperti batu giok tertiup angin dan senyum tipisnya memberi kesan bunga teratai bermekaran.

“Tentu saja! Tentu saja!” Petugas itu mengangguk dengan cepat dan berkata, “Silakan lewat sini, tuan muda.”

Pada saat yang sama pria berjubah hitam melangkah keluar dari kabin, sebuah kereta berhenti di depan pintu Sunset Tower. Kereta

itu sederhana dan biasa, begitu pula kuda yang menariknya. Namun, petugas yang berdiri di pintu depan tidak menilai seseorang dari penampilannya dan masih berlari ke kereta dengan antusias. Dia dengan penuh perhatian mengangkat tirai kereta dan dengan ramah berkata, “Selamat datang di Menara Matahari Terbenam!”

Ketika tirai diangkat dan orang yang di dalamnya turun, para tamu yang akan masuk maupun yang akan meninggalkan gedung, bahkan para pelayan yang memimpin kuda dan membawa tandu semuanya berhenti, mata mereka tidak bisa lepas dari pria yang telah melangkah keluar dari gerbong.

Dia adalah seorang pria muda yang mengenakan jubah putih polos. Seperti batu giok putih yang belum dipahat, dia memancarkan kesempurnaan murni yang melekat pada alam. Matanya jernih dan dalam seperti air danau tanpa riak sedikit pun seolah-olah dia bebas dari keinginan, hampa dari keserakahan. Meskipun dia hanya berdiri di depan kereta dengan santai, dia seperti makhluk abadi yang berdiri di atas di Surga Kesembilan yang sesekali menatap dunia manusia, terlepas dan tenang tetapi dengan hati kasihan dan pengampunan untuk semua makhluk hidup. Kereta yang sederhana itu juga diselimuti cahaya yang cemerlang, seolah-olah akan naik ke awan setiap saat dan membawa pergi pemuda luar biasa yang mengenakan jubah putih ini.

Pria muda berbaju putih itu mengangkat kepalanya dan menatap plakat restoran. Dia dengan ringan membaca, “Menara Matahari Terbenam.”

“Iya! Iya! Ini adalah Menara Matahari Terbenam!” Petugas yang sadar menganggukkan kepalanya saat dia mengundang dan mengarahkan pria berbaju putih itu. “Silakan lewat sini tuan muda (gongzi).”

“Terima kasih banyak,” pria berjubah putih itu dengan lembut mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada petugas.

“Tidak dibutuhkan! Tidak dibutuhkan!” kata petugas itu sambil menyeringai dari telinga ke telinga.

Pria berbaju hitam masuk melalui belakang sementara pria berbaju putih masuk melalui depan. Duduk di lantai pertama gedung itu, semua tamu hanya bisa melirik ke arah mereka dan sebagai hasilnya, keributan di dalam secara bertahap menjadi sunyi.

Aura kedua pria muda ini tampaknya menyapu aula saat mereka masuk. Sangat sulit untuk memutuskan siapa yang lebih menonjol. Seseorang dapat hidup sepanjang hidupnya tetapi tidak pasti apakah seseorang dapat menemukan individu yang luar biasa seperti itu namun saat ini ada dua di sini pada saat yang sama, membuat seseorang ragu apakah seseorang sedang bermimpi!

Semua tamu saat ini sibuk, melirik dua pria muda karena mereka tidak tahan untuk melihat satu kurang dari yang lain.

Ketika pria berjubah hitam memasuki pintu, matanya langsung tertuju pada pria berjubah putih.

Meskipun ada banyak orang di tengah aula, orang pertama yang masuk ke mata kedua pria ini adalah satu sama lain! Bahkan jika mereka berada di antara puluhan ribu orang, mereka masih bisa melihat pihak lain.

Mereka berdua tercengang pada saat yang sama tetapi dengan sangat cepat mereka mendapatkan kembali ketenangan mereka dan saling menyapa dengan senyum seolah-olah mereka adalah teman lama yang kebetulan bertemu.

“Tuan Muda (gongzi) Yu?” Pria berjubah hitam itu memandang pria berbaju putih itu dan menyuarakan spekulasinya.

“Tuan Muda Feng?” Pria berjubah putih itu menatap pemuda bangsawan berbaju hitam dan juga menyuarakan spekulasinya.

Sambil tersenyum, mereka saling menyapa dengan tangan terkepal. Yang satu memiliki sikap bangsawan yang bermartabat sementara yang lain memiliki sikap anggun yang abadi.

“Feng Xi benar-benar beruntung bertemu dengan Tuan Muda Yu yang diakui dunia, Yu Wu Yuan.” Senyum pria berjubah hitam itu sopan dan pendiam.

“Untuk bertemu dengan Hei (Hitam) Feng Xi yang terkenal yang dikenal di seluruh dunia, Wu Yuan yang memiliki takdir1 hari ini!” Pemuda berbaju putih itu menjawab dengan senyuman lembut, senyuman yang membuat seseorang tidak berani mendekat karena takut keluar dari barisan.

(t/n 1. Nama Wu Yuan berarti ‘tidak ada takdir’)

Pemuda berbaju hitam itu adalah Feng Xi sedangkan pemuda berbaju putih itu adalah Yu Wu Yuan, Tuan Muda nomor satu dari Alam Timur.

Setelah mendengar percakapan antara kedua pria itu, semua tamu di aula menjadi gempar. Tanpa diduga, itu sebenarnya Feng Xi dan Yu Wu Yuan. Kedua orang ini termasuk di antara mereka yang diberi gelar sebagai Empat Tuan Muda Hebat!

“Karena ini adalah pertemuan kebetulan, saya tidak tahu apakah saya akan mendapat kehormatan mengundang Tuan Muda Yu untuk minum Duan Hong Ye?” Feng Xi bertanya dengan sopan.

“Untuk dapat menikmati matahari terbenam bersama Tuan Muda Feng di Menara Matahari Terbenam benar-benar merupakan berkah 3 kali kehidupan,” jawab Yu Wu Yuan sopan pada undangan

tersebut.

Sambil tersenyum, Feng Xi menoleh ke arah petugas yang memimpin jalan untuknya dan bertanya, “Apakah ada ruang tersisa di lantai lima?”

“Tentu saja! Tentu saja!” Petugas itu menganggukkan kepalanya berulang kali saat dia berpikir, bahkan jika tidak ada, dia harus membuat ruang kosong untuk dua tuan muda ini.

“Tuan Muda Yu, tolong!” Feng Xi berkata dengan sopan dan minggir untuk memberi jalan.

“Tuan Muda Feng, tolong!” Yu Wu Yuan mengangkat tangannya dan melakukan hal yang sama.

Kedua pria itu menaiki tangga di bawah tatapan kagum yang tak terhitung jumlahnya.

Di lantai lima, ada ruangan elegan yang terletak di dekat jendela. Dengan tirai yang menyaring pintu, pandangan mata yang mengintip semuanya terhalang. Kedua pria itu, satu berpakaian hitam, satu berpakaian putih, masing-masing dengan kehadiran dan sikap mereka yang berbeda, duduk berseberangan. Berdiri dengan tenang yang hadir di kiri dan kanan masing-masing adalah Zhong Li dan Zhong Yuan.

“Tuan muda, apa yang ingin Anda pesan?” tanya pelayan itu dengan sopan.

“Makanan apa yang paling enak di sini?” tanya Fengxi.

“Hembusan Angin Ringan Menyeberangi Perairan, Duckweed Withers, Embun Menggabung dalam Cahaya Bulan yang Dingin,

dan Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emasnya1," petugas itu menjawab dengan hormat.

(t/n 1. Ini adalah 4 baris dari puisi Liu Yong: Melodi Kupu-Kupu Hijau. Kedengarannya jauh lebih baik/puitis dalam bahasa Cina/ Vietnam karena setiap baris hanya terdiri dari 3 hingga 4 kata tetapi ketika Anda menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris, banyak kata-kata diperlukan untuk memahami seluruh makna)

"Petugas (Xiao'er ge), apakah Anda membaca puisi atau menamai hidangan?" Yu Wu Yuan tidak bisa menahan tawa bertanya ketika dia mendengarkan nama-nama elegan dari hidangan yang diberikan petugas.

"Tuan Muda, ini adalah empat hidangan paling terkenal di restoran kami," Petugas itu menundukkan kepalanya dan menjawab. Dia merasa bahwa hanya hidangan yang diberi nama elegan ini yang cocok dengan identitas kedua pria di depannya ini.

"Yah, untuk memberikan nama yang begitu elegan pada sebuah hidangan, sepertinya pemilik Sunset Tower juga adalah individu yang halus dan berbudaya." Feng Xi tidak bisa menahan tawa. "Bagaimana menurutmu, Tuan Muda Yu?"

"Wu Wuan biasanya tidak mengetahui hal-hal ini. Selama Tuan Muda Feng menganggapnya bagus, saya baik-baik saja dengan apa pun, "kata Yu Wu Yuan saat garis pandangnya jatuh pada pot anggrek di ruangan itu.

"Kalau begitu sajikan keempat hidangan itu dan bawakan dua botol Duan Hong Ye," Feng Xi menginstruksikan petugas.

"Ya, tuan muda," jawab pelayan itu.

Setelah kepergian petugas, ruangan menjadi sunyi. Dengan gelar

Empat Tuan Muda Hebat, kedua pria ini memang memiliki keanggunan dan keanggunan yang luar biasa. Dengan pertemuan kebetulan ini, mereka seharusnya menyanyikan pujian satu sama lain tetapi untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, mereka menjaga jarak dan sepertinya tidak berusaha untuk terlalu dekat.

Mereka duduk hanya satu meja tetapi tampaknya dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh dari Sungai Han. Dari tempat mereka berada, mereka mengamati dan mengagumi satu sama lain tetapi tidak melewati jarak itu.

Duduk tegak, Feng Xi bermain dengan cincin giok di ibu jarinya. Tatapannya akan diarahkan ke jendela tetapi terkadang matanya tertuju pada Yu Wu Yuan. Mata phoenix-nya yang panjang selalu menunjukkan senyum yang tidak bisa dijelaskan. Dengan sikap mulia dan sikap santainya, dia benar-benar menghayati nama Tuan Muda Wulin (lingkaran seni bela diri).

Postur Yu Wu Yuan santai dan nyaman saat dia bersandar di belakang kursinya. Dia juga menghadap ke jendela, matanya agak kabur seolah-olah dia sedang mengintip ke kejauhan. Ekspresinya tenang namun tertutup. Dia jelas duduk di sana tetapi tampaknya begitu jauh. Seolah-olah dia telah membenamkan dirinya ke langit dan bumi, seperti air yang tak terbatas, mampu memberikan refleksi yang jelas tentang dunia dan semua makhluk hidup namun pada saat yang sama, cukup dalam untuk menelannya utuh.

Beberapa saat kemudian, anggur dan hidangan disajikan.

“Hembusan Angin Ringan Menyeberangi Perairan, Duckweed Withers, Embun Berkumpul dalam Cahaya Bulan yang Dingin, Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emasnya, dan dua botol Duan Hong Ye” kata petugas itu, menghilangkan kesunyian di dalam ruangan. “Semoga tuan muda menikmati makanan di waktu luang Anda.”

Pelayan itu terus pergi tetapi begitu dia sampai di pintu, dia tiba-tiba berbalik dan bertanya, “Tidak tahu apakah kedua tuan muda itu ingin mendengarkan sebuah lagu?”

“Ada penyanyi wanita di sini?” Yu Wu Yuan akhirnya menarik pandangannya dari cakrawala dan melihat ke arah petugas dengan lembut.

“Tuan muda, jangan salah paham. Menara Matahari Terbenam kami bukanlah rumah bordil dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Nona Feng, Feng Qi Wu, tidak dapat dibandingkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para wanita di rumah bordil. Dia adalah seorang wanita muda dari keluarga berpengaruh yang jernih seperti es dan bersih seperti batu giok, jika bukan karena seseorang….” Suara petugas tiba-tiba menghilang dan dia menghela nafas berat. Kemudian dia melanjutkan dan berkata, “Nona Feng adalah penyanyi terbaik di Kota Yucheng. Jika Anda ingin mengetahui seberapa hebat keahliannya dibandingkan dengan gadis-gadis di Paviliun Yu Lin (rumah bordil), si kecil ini1 mengundang dua tuan muda untuk mendengarkan. Si kecil ini tidak pernah menyombongkan diri.”

(1. Istilah yang digunakan di sini adalah ‘xiao de’ yang merupakan cara rendah hati untuk menyebut dirinya kepada orang yang lebih tinggi darinya)

Saat kata-kata terakhirnya diucapkan, dia memiliki ekspresi bangga di wajahnya. Kedua pria itu tidak bisa menahan senyum dan tidak mempertanyakan kata-katanya yang belum selesai.

“Sebelumnya saya sepertinya pernah mendengar lagu “Perpisahan” dari jauh. Apakah itu dinyanyikan oleh Nona Feng?” Feng Xi dengan ringan bertanya saat dia berhenti membelai cincin ibu jari gioknya.

“Ya, itu lagu yang sering dinyanyikan Nona Feng!”

“Kalau begitu, tolong undang Nona Feng untuk menyanyikan sebuah lagu untuk kami,” kata Feng Xi sambil melambaikan tangannya.

“Iya!” pelayan itu menjawab dan pergi.

Zhong Li melangkah maju untuk menuangkan anggur untuk kedua pria itu.

“Tuan Muda Yu, mari kita cicipi hidangan dan anggur terkenal di Menara Matahari Terbenam ini,” kata Feng Xi sambil tersenyum.

“Hm.” Yu Wu Yuan membawa secangkir anggur ke bibirnya dan mencicipinya. Beberapa saat kemudian, dia mengangguk dan berkata sambil tersenyum, “Ini hangat dan harum, ini anggur yang enak!”

Feng Xi juga menyesap dan mengangguk. “Kamu benar.”

Kemudian dia mengambil sumpitnya dan menjulurkannya ke arah piring ‘Light Breeze Skims Across the Waters’ dan mengambil sepotong yang tampak seperti bunga lili air ungu.

“Jadi itu terong, hmm…..ya, terong biasanya sulit dimasak karena mudah menyerap minyak dan sering kali rasanya terlalu berminyak, tapi rasanya ringan dan manis dan langsung lumer di mulut. Anda tidak hanya dapat merasakan aroma terong tetapi juga bunga teratai.”

“Di tengah duckweed warnanya agak kuning, tidak heran disebut ‘Duckweed Withers’.” Yu Wu Yuan mengulurkan sumpitnya ke arah hidangan yang terlihat seperti duckweed dan mengambil sepotong untuk dicoba. “Ini sebenarnya timun, hmmm… setengah matang sempurna, membuat teksturnya halus dan renyah. Rasanya paling

enak saat masih kaya dengan jus. Ini pasti baru dipetik."

"Embun Menggabung dalam Cahaya Bulan yang Dingin?" Feng Xi melihat potongan tipis melingkar di piring yang bulat dan halus seperti bulan purnama. Mengambil sepotong, dia bisa melihat setetes embun seperti mutiara di atasnya. Ketika dia menggigit sudut, aliran rasa manis yang renyah menyelimuti seleranya. "Sepertinya bahan utama masakan ini adalah akar teratai. Akar teratai cukup muda dan lembut. Memotongnya menjadi potongan-potongan tipis yang merata dan menghiasinya dengan embun teratai salju, tidak hanya lezat tetapi juga memanjakan mata. 'Dew Coalesce in the Cold Moonlight', nama yang bagus memang!"

"Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emas mereka ternyata adalah kubis napa," Yu Wu Yuan mencicipi hidangan terakhir. Di piring, daun kubis dipajang dalam bentuk telapak tangan. Itu berwarna kuning, memberikan wajah berkilau dan lembut.

"Ha, aku tidak menyangka hidangan paling terkenal di Sunset Tower adalah semua hidangan sayuran, semua dibuat dengan bahan-bahan biasa," kata Feng Xi sambil menghela nafas.

"Untuk memanfaatkan bahan-bahan biasa dan memasaknya dengan rasa seperti itu, menyajikannya secara unik dan memberi nama yang tidak biasa, pemilik Sunset Tower memang bukan orang biasa," puji Yu Wu Yuan sambil tersenyum.

"Dilihat dari gaya restoran ini, tidak sulit membayangkan seperti apa pemiliknya." Feng Xi mengagumi lingkungan sekitar dan berkata, "Dalam kesederhanaan ada keanggunan. Beberapa hal mungkin tampak biasa tetapi sebenarnya unik. Mahakarya seperti itu, sudah lama aku tidak melihatnya."

"Saat matahari terbenam di belakang menara,

Saat panggilan angsa kacang timur terdengar,

pengembara di selatan Sungai Yangtze

Mengeluarkan parangnya untuk melihat

Dia menampar pagar jendela

Tidak ada yang mengerti

Niat pendakiannya,"

Yu Wu Yuan dengan santai membacakan puisi sambil mengintip ke luar jendela. Melawan cakrawala, ada beberapa kapal yang perlahan berlayar. "Tidak tahu apa yang ada di pikiran pemilik Sunset Tower ketika dia membangun restoran ini."

Bait pertama puisi itu memiliki kata-kata "Louri Lou" di dalamnya yang merupakan 'Menara Matahari Terbenam' jadi itu sebabnya saya pikir Yu Wu Yuan membacakan puisi ini. Saya pikir dia bertanya-tanya mengapa pemilik restoran tampaknya menamai restoran itu dengan puisi ini.)

"Oh." Feng Xi tersenyum dan matanya memantulkan kilau keemasan matahari terbenam saat dia melihat ke arah Yu Wu Yuan. "Mungkin orang itu telah menuangkan 'niat pendakiannya' ke menara ini, hanya saja ….. Tuan Muda Yu adalah orang yang tidak perlu khawatir tentang 'tidak ada yang tahu'."

"Sayang sekali Wu Yuan bodoh dan tidak masuk akal sehingga tidak ada gunanya menyebutkan 'niat pendakiannya'," Yu Wu Yuan menarik pandangannya dari jendela. Dia malah menatap Feng Xi dengan mengamati, matanya memantulkan cahaya keemasan matahari terbenam tetapi mereka tenang dan tenang, tanpa riak

terkecil.

“Maka itu sangat disayangkan,” kata Feng Xi agak menyesal.

Tiba-tiba, suara langkah kaki yang ringan terdengar menaiki tangga bersama dengan aroma samar. Langkah kaki yang mendekat berhenti di depan tirai tipis dan bayangan samar sosok anggun bisa terlihat.

“Saya tidak tahu lagu apa yang ingin didengarkan para tamu?”

Suara wanita itu jelas namun dingin, membawa sedikit kebanggaan.

Namun, perhatian Yu Wu Yuan tertuju pada hidangan Dew Coalesce in the Cold Moonlight karena dia merasakan dan tampaknya tidak mendengar pertanyaan wanita itu.

Feng Xi mengangkat cangkir anggurnya untuk menyesap dan menjawab dengan lemah, “Apa pun yang ingin dinyanyikan oleh Nona Feng, Anda bisa bernyanyi.”

Ada keheningan sesaat di balik tirai sebelum suara pipa tiba-tiba bergema seperti suara mutiara yang jatuh. Seperti orioles yang mencari bunga, seperti es yang berkumpul di bawah sungai, lagunya belum selesai tapi sudah menggetarkan hati.

Mendengar pipa, kedua pria itu terkejut dan mereka melirik ke arah tirai.

Siapa yang mengira seseorang dari tempat seperti itu menunjukkan keterampilan luar biasa seperti itu.

“Siapa yang mendengarkan seruling tadi malam?

Jangkrik kesepian tak henti-hentinya meratap

Di bawah cahaya bulan yang dingin, teh pot tanah liat adalah pemandangan yang tidak menyenangkan

Dalam mimpiku, aku lebih suka menari dan bernyanyi”

Suara wanita itu terdengar jelas melalui tirai dan melekat di telinga mereka saat mereka membayangkan sosok kesepian di bawah bulan yang dingin, teko teh dan jangkrik yang memanggil di malam hari.

Mendengarkan lagu merdu sambil menyaksikan matahari terbenam di cakrawala, sejenak mereka merasakan kesepian meski berada dalam kebersamaan satu sama lain. Dalam hati mereka, sepertinya ada nada seruling yang bergema sendirian, untuk siapa, itu tidak pasti.

Setelah lagu berakhir, ada keheningan sesaat. Wanita di luar tidak menyanyikan lagu lain dan tetap berdiri di sana dengan tenang.

“Putri Xi Yun benar-benar berbakat. Puisi-puisi yang dia buat sebenarnya telah beredar dan bahkan dinyanyikan di restoran-restoran di jalan-jalan ini,” kata Yu Wu Yuan sambil menghela nafas saat dia menyebut Putri Xi Yun dari Kerajaan Feng2 yang terkenal dengan bakat sipil dan militernya yang luar biasa.

“Lagu ini dan suara ini penuh dengan emosi. Benar-benar jarang datang,” Feng Xi juga memuji orang yang berdiri di luar tirai.

“Dikatakan bahwa Tuan Muda Feng adalah pria dengan banyak bakat. Meskipun Anda seorang pria Jianghu, di antara Empat Tuan Muda Hebat, dikatakan bahwa Anda memiliki pengetahuan paling

banyak. Setelah pertemuan hari ini, saya melihat bahwa itu memang benar," Yu Wu Yuan tiba-tiba berkata saat matanya jatuh pada Feng Xi.

"Di depan Tuan Muda Yu, siapa yang berani mengaku sebagai pria dengan banyak bakat?" Feng Xi berkata dengan senyum ringan.

Kedua pria itu dengan santai berbicara dan sepertinya lupa bahwa ada orang lain yang berdiri di luar tirai.

"Dong… Dong…" Di luar tirai terdengar suara langkah kaki mendekat dengan mantap.

"Tuan Muda Yu." Suara langkah kaki berhenti di depan tirai dan suara yang dalam terdengar.

"Masuk," kata Yu Wu Yuan sambil meletakkan cangkir anggur.

Tirai terangkat dan yang terlihat adalah seorang pria berbaju hitam dan wanita berbaju hijau memegang pipa di tangannya, ekspresinya tidak berubah. Tirai berkibar hingga jatuh, terlalu cepat bagi siapa pun untuk memperhatikan sorot matanya.

"Tuan Muda Yu, Tuan Muda telah mengirimi Anda surat," Pria berbaju hitam itu dengan hormat menyerahkan surat itu.

"Hm." Yu Wu Yuan menerima surat itu dan sedikit mengangguk. "Anda bisa pergi."

"Iya."

Pria berbaju hitam mengangkat tirai sekali lagi dan mundur. Dia tidak melirik wanita yang berdiri di sana, tetapi Feng Xi

melakukannya dan yang menarik perhatiannya adalah sorot matanya, ada kebencian, kemarahan, dan bahkan sedikit ketidakberdayaan.

Tirai berkibar sampai setetes.

Bagian dalam dan luar ruangan itu seperti dua dunia berbeda yang dipisahkan oleh tirai tipis ini.

Yu Wu Yuan membuka surat itu, kertas sutra dengan tulisan tinta hitam. Dia diam-diam membacanya dan matanya memberi sedikit riak.

“Jika Nona Feng tidak keberatan, mengapa Anda tidak masuk dan minum bersama kami?” Feng Xi bertanya sambil melirik tirai dengan jejak minat yang berkilauan di matanya.

Setelah beberapa lama, masih tidak ada respon dan suasana tampak kental. Orang bisa merasakan keragu-raguan bayangan hijau di balik tirai.

Pada akhirnya, tirai terangkat dan sosok hijau masuk. Matanya diam-diam menyapu pria berbaju putih yang agung dan tak bernoda dan berhenti sejenak sebelum matanya akhirnya beralih ke pria berpakaian hitam yang duduk di sisi lain.

Feng Xi dengan cermat mengamati Feng Qi Wu dan agak terkejut bahwa wanita ini adalah penyanyi wanita terbaik di Kota Yucheng. Dia berpakaian sederhana dengan jepit rambut plum memperbaiki rambutnya. Wajahnya tidak memiliki sentuhan rouge atau riasan tapi dia tetap cantik. Dia memiliki wajah bunga persik dan alis seperti pohon willow. Tapi di antara alisnya ada sedikit kebanggaan dan ekspresinya memancarkan rasa dingin yang berbeda yang sepertinya dia akan menolak pria mana pun dalam jarak seribu mil.

“Nona Feng, tolong,” kata Feng Xi ringan.

Zhong Yuan segera melangkah maju untuk menuangkan secangkir anggur dan kemudian menawarkannya kepada Feng Qi Wu.

Feng Qi Wu tidak menerima cangkir itu dan terus menatap Feng Xi dalam diam.

Feng Xi menikmati secangkir anggurnya dengan santai saat dia memperhatikannya.

Adapun Yu Wu Yuan, matanya masih tertuju pada surat itu tetapi pikirannya sepertinya melayang ke tempat lain karena dia bahkan tidak menyadari bahwa ada orang tambahan di ruangan itu.

Setelah beberapa waktu, Feng Qi Wu mengambil secangkir anggur dengan satu tangan dan menghabiskannya dalam satu tegukan.

“Ternyata Nona sangat blak-blakan!” Feng Xi melihat bahwa dia telah menghabiskan cangkir dalam satu napas dan tidak bisa menahan tawa.

“Ini adalah pertama kalinya Qi Wu meminum anggur tamu,” jawab Feng Qi Wu dengan dingin.

Oh?” Setelah mendengar ini, Feng Xi berbalik untuk melihatnya. Ada sentuhan merah di pipinya karena anggur dan karena ini, ekspresinya yang dingin dan angkuh agak memudar, membuatnya tampak lebih cantik. “Nona, bakat musikmu luar biasa. Banyak orang pasti berlomba-lomba mengundangmu bernyanyi untuk mereka.”

“Qi Wu tidak pernah mabuk dengan para tamu.” Suara Feng Qi Wu

masih dingin, matanya masih menatap Feng Xi, seolah hanya mereka berdua di ruangan itu.

Feng Xi menatapnya. Matanya yang jernih seperti es berkilat marah. Tapi apa alasannya?

“Kalau begitu sepertinya Feng Xi beruntung Nona akan memberiku kehormatan.”

Feng Qi Wu tetap diam tetapi ada sentuhan kesedihan di matanya.

Ketika dia pertama kali bernyanyi di Sunset Tower, dia tahu bahwa dia telah jatuh, hidupnya akan penuh dengan kesulitan dan dia tidak akan pernah bisa kembali ke kehidupan yang dia miliki sebelumnya.

Namun, bahkan jika dia ditawari kekayaan dan kehormatan, bahkan jika dia berdiri di depan sutra merah, dia tidak akan peduli. Dia lebih suka membuangnya, mengusir para pemuda itu dan menjalani hidup seperti air yang mengalir di sungai. Terlepas dari angin musim semi atau bulan musim gugur, dia masih memiliki kebanggaan klan masa lalunya dan menjaga martabatnya. Dia tidak rela jatuh sampai terjun ke lumpur, selamanya tidak bisa bereinkarnasi di kehidupan selanjutnya karena di lubuk hati yang paling dalam masih ada bekas…….bekas keengganan untuk menyerah.

Sebelum dia datang, petugas telah memuji kedua pria ini sebagai individu yang sulit didapat. Mendengarkan pujian pelayan hanya membuatnya semakin membenci mereka. Dia berasumsi bahwa hanya ada sepasang tuan muda kaya yang tidak punya pikiran yang mengejar kecantikan. Tapi dia salah. Mereka membiarkannya tinggal di balik tirai dan sama sekali tidak menunjukkan minat padanya. Dia tidak bisa menahan perasaan malu dan terkejut.

Saat tirai diangkat, dia melihat matanya, mereka gelap seperti tengah malam, dalam dan tak terbatas namun mereka berkilau dengan cahaya yang menyilaukan seperti matahari. Untuk sesaat, dia tampaknya tersesat dalam kegelapan mata itu tetapi dia tidak merasa kedinginan atau panik. Sebaliknya, ada kehangatan dalam kegelapan yang diam-diam memasuki hatinya yang tidak dia rasakan selama bertahun-tahun.

Kehangatan belum memudar ketika tirai diangkat sekali lagi. Dia melihat mata itu lagi, mereka bersinar dengan kilau batu giok gelap, pusaran kegelapan dan cahaya yang begitu menyilaukan. Tetapi dia tahu bahwa jika dia jatuh ke dalam pusaran air itu, dia tidak akan pernah bisa melarikan diri! Untungnya, tirai jatuh dan melindungi mata itu. Dia ingin pergi dengan cepat tetapi kakinya berat di tempatnya.

Pada saat ragu-ragu itu, dia bisa mendengar suaranya memanggilnya.

Begitu suaranya yang menenangkan terdengar, sepertinya dia mendengar takdir memanggilnya. Dia tahu itu tidak bisa dihindari dan hanya bisa menerima pengaturan nasib tanpa daya.

Ketika tirai dibuka lagi, dia menyambut mata yang gelap seperti malam itu. Mata itu milik pria berbaju hitam, kehadirannya terpancar seperti kilau batu giok gelap, begitu hitam tanpa cela!

“Qi Wu telah bernyanyi di Sunset Tower selama empat tahun tetapi secangkir anggur dari Tuan Muda ini adalah yang pertama saya minum,” katanya. Kata-katanya berbeda tetapi artinya tetap sama. Dia hanya berharap dia mengerti bahwa dia adalah yang pertama!

“Feng Qiwu?” Feng Xi mengulangi nama itu dan menatap wanita itu dengan serius. Meskipun ekspresinya dingin, tetapi di kedalaman matanya, ada semacam aspirasi, begitu dalam sehingga membuat orang merasa kasihan.

Mendengarkan dia memanggil namanya, hati Feng Qi Wu melonjak dengan rasa pahit. Pria yang memberinya nama ini sudah menjadi bagian dari bumi emas. Dia masih memiliki nama ini namun dia gagal memenuhi harapannya.

“Beberapa tahun terakhir ini, saya telah melakukan perjalanan melintasi enam kerajaan tetapi ini pertama kalinya saya mendengar suara yang begitu indah,” Feng Xi berhenti sebentar, lalu memandang Feng Qi Wu dan dengan tenang berkata, “Saya tidak tahu apakah Nona ingin menemaniku melihat gunung dan sungai di luar Qiyun?”

Setelah itu, dia mengambil sebotol anggur dan menuangkan secangkir untuk dirinya sendiri. Dia tidak lagi melihat Feng Qi Wu. Seolah-olah tidak penting apakah dia setuju atau tidak.

Tetapi saat dia mendengar undangannya, secercah cahaya melintas di mata Feng Qi Wu tetapi dengan sangat cepat menghilang. Wajahnya masih cantik seperti bunga persik, sedingin es seperti sebelumnya. Tapi tangannya yang ramping dengan lembut membelai senar pipa yang bergetar seperti gelombang emosi di hatinya saat ini.

Feng Xi menghabiskan secangkir anggur dan melihat ke arah Yu Wu Yuan. Pria yang tampaknya bukan milik dunia fana ini sebenarnya memiliki jejak kesedihan yang tak terduga di antara alisnya.

“Aku ingin tahu kabar baik macam apa yang dikirim Huang shizi agar Tuan Muda Yu begitu asyik dengan surat itu?” Feng Xi dengan santai bertanya tetapi matanya sepertinya sudah memiliki pemahaman yang jelas sejak lama.

Mendengar ini, Yu Wu Yuan kembali sadar. Dia melihat ke luar jendela, tampaknya pada sesuatu tetapi seolah-olah tidak ada apa-apa dia mencengkeram surat itu dan dengan lambaian tangannya

yang lembut, itu berubah menjadi debu saat melayang keluar jendela, jatuh ke sungai di bawah.

"Ada kabar baik dan buruk."

"Apakah begitu?" Senyum di wajah elegan Feng Xi sedikit cerdik. "Kabar baiknya harus terkait dengan Segel Xuan Zun kan?"

Ekspresi Yu Wu Yuan masih tenang dan tenang saat dia meraih cangkir anggur. Menatap anggur bening di cangkir porselen, dia dengan lembut mengguncangnya dan anggur itu berdesir. Alih-alih menjawab, dia bertanya, "Bagaimana Anda tahu surat itu dari Huang shizi?"

"Sudah diketahui bahwa karena satu kalimat Tuan Muda Yu, Huang shizi telah memutuskan untuk memberimu rasa hormat dari seorang penasihat," Feng Xi mengangkat cangkirnya ke dekat hidungnya. Matanya sedikit menyipit saat dia menghirup aroma anggur. "Selain itu, kertas sutra giok hanya digunakan oleh keluarga kerajaan. Bisakah orang biasa menggunakannya untuk mengirim surat? "

"Ha ha, Tuan Muda Feng sangat jeli," kata Yu Wu Yuan sambil tersenyum sambil menatap Feng Xi. Untuk sesaat, pria yang selalu lembut seperti angin musim semi ini mengeluarkan hawa dingin yang sebanding dengan angin musim gugur. Tapi itu hanya untuk sesaat. Sangat cepat, dengan sekejap mata, dia kembali menjadi selembut air, santai dan tenang, Tuan Muda Yu yang menarik diri dari urusan duniawi. "Dalam surat itu, Huang shizi menyebutkan dua kabar baik dan satu buruk."

"Kabar baiknya adalah Segel Xuan Zun, kabar buruknya…." Mata Feng Xi sedikit turun seolah-olah dia sedang mempelajari cangkir porselen putih di tangannya saat dia dengan samar berkata, "Kabar buruknya adalah bahwa Jenderal Fierce Wind meninggal di Gn. Xuan?"

“Memang.” Yu Wu Yuan tidak heran jika Feng Xi mengetahui hal ini. Dia mengulurkan tangannya ke luar jendela dan menuangkan anggur di cangkirnya ke Sungai Wuyun. Dia dengan samar berkata, “Yingzhou telah pergi lebih dulu. Besok, mungkin aku yang berikutnya.”

“Aku ingin tahu apa kabar baik lainnya?” tanya Fengxi.

“Bai Feng Xi,” jawab Yu Wu Yuan dengan tenang. Ketika dia mengatakan nama ini, matanya yang tenang tiba-tiba sedikit bergetar.

“Bai Fengxi?” Feng Xi mengulangi saat tangan yang memegang cangkir anggur hampir bergetar.

“Hmm, dia berkata bahwa di Kerajaan Nan dia bertemu dengan Bai Feng Xi, seorang wanita dengan pembawaan yang luar biasa,” kata Yu Wu Yuan sambil menghela nafas pelan saat matanya sedikit menyapu Feng Qi Wu.

“Bagaimana bisa bertemu wanita itu dianggap sebagai kabar baik.” Ekspresi elegan di wajah Feng Xi menjadi sedikit terdistorsi. Apakah ada kilatan kekecewaan atau harapan, itu tidak pasti.

“Untuk bertemu dengan pahlawan wanita Feng yang terkenal bersama dengan Tuan Muda Feng sebagai ‘BaiWhite Feng HeiBlack Xi’, Wu Yuan juga akan merasa bahwa itu adalah keberuntungan yang langka.” Yu Wu Yuan mengabaikan kata-kata Feng Xi dan berbicara seolah dia sangat mengagumi Bai Feng Xi.

“Aii(sigh)….. Menurutku, bertemu dengan wanita itu adalah hal yang paling sial di dunia!” Feng Xi berkata sambil meletakkan cangkir anggurnya. Dia tidak lagi tertarik untuk minum tetapi masih ada senyum tipis di wajahnya.

“Yah, apakah itu baik atau buruk, itu berbeda dari orang ke orang,” Yu Wu Yuan bertahan sambil menatap Feng Xi dengan senyum yang dangkal dan tidak bisa dijelaskan.

“Ssst!” Tiba-tiba terdengar suara seruling pendek di tepi sungai.

Mendengar ini, mata Feng Xi berbinar. Dia berdiri dan membungkuk pada Yu Wu Yuan. “Saya memiliki sesuatu yang harus saya urus, saya harap saya akan mendapatkan kesempatan untuk minum dengan Tuan Muda Yu di lain hari.”

Yu Wu Yuan juga berdiri dan mengembalikan busurnya. Dia tidak memintanya untuk tinggal dan berkata dengan senyum ringan, “Karena Tuan Muda Feng memiliki sesuatu untuk diurus, saya tidak akan menahan Anda. Jika kita ditakdirkan untuk bertemu, Wu Yuan akan mengundangmu untuk minum lain kali.”

“Baiklah,” Feng Xi mengangguk dan berbalik ke arah Feng Qi Wu.

“Rindu…..”

“Aku akan pergi bersamamu!” Feng Qi Wu berseru. Untuk sesaat, dia tampaknya melihat takdir mengangguk puas bahwa dia telah menyerah pada pengaturannya. Pada saat yang sama, dia merasakan mata Tuan Muda Yu menatapnya dan sepertinya bisa mendengar desahan diam di dalam hatinya.

Dia hanya bisa tersenyum tanpa daya.

Ini adalah malapetakanya dan dia dengan rela menerimanya.

“Oh?” Feng Xi mengangkat alis dan bertanya, “Kamu sudah memutuskan?”

“Ya, saya telah mengambil keputusan dan saya tidak akan pernah mengulanginya!” Suara Feng Qi Wu sangat rendah sehingga dia pikir hanya dia yang bisa mendengarnya. Tapi keempat orang di ruangan itu bisa mendengarnya dengan jelas. Zhong Li dan Zhong Yuan saling bertukar pandang dan menghela nafas pada saat yang bersamaan.

“Kalau begitu ayo pergi.” Feng Xi berkata dengan senyum ringan dan menuju pintu.

Feng Qi Wu memeluk pipa di tangannya, itu adalah satu-satunya hal yang benar-benar dia miliki. Melihat kembali ke Yu Wu Yuan, dia sedikit mengangguk untuk mengucapkan selamat tinggal, berterima kasih padanya karena telah memahami keinginan hatinya dalam sekejap mata. Meskipun dia tidak pernah memberitahunya, dia juga tidak memiliki keberanian untuk, setidaknya dia masih mengerti!

Dia kemudian mengangkat kepalanya dan mengikuti jejak pria itu. Di dalam Sunset Tower, banyak mata yang mengirimnya pergi dan tidak ada yang datang untuk menghentikannya.

Di jembatan kayu, petugas menangkapnya dan menyerahkan seikat padanya. “Nona Feng, pemiliknya meminta saya untuk menyerahkan ini kepada Anda. Dia bilang itu milikmu.”

Feng Qi Wu mengambil bungkusan itu dan matanya bersinar dengan cahaya yang dangkal. Dia kemudian mengangkat kepalanya, wajahnya masih menunjukkan ekspresi dingin, dia berkata, “Terima kasih kepada pemilik atas namaku atas perhatiannya selama beberapa tahun terakhir.”

“Baik!” Petugas itu mengangguk, “Nona Feng, jaga dirimu baik-baik.”

“Hm.” Feng Qi Wu mengangguk dan menuju ke kapal hitam, menuju takdir yang memberi isyarat ……. apa yang akan menjadi akhir?

Di puncak menara, Yu Wu Yuan menyaksikan kapal mulai berlayar. Dia menuangkan sisa anggur ke dalam cangkir dan menenggaknya dalam satu napas.

“Jadi Hei Feng Xi sebenarnya adalah orang seperti ini.”

Apakah dia memuji atau mendesah itu tidak pasti.

“Langkah ini, bahkan Huang Chao tidak berani melakukannya.”

Memikirkan Nona Feng Qi Wu sebelum dia pergi, dia menghela nafas lagi. Dia jelas tahu bahwa jalan di depan penuh dengan duri namun dia masih bersikeras untuk mengambil jalan itu. Dia benar-benar tidak tahu apakah harus menyebutnya bodoh atau memuji keberaniannya.

Dia kemudian menatap telapak tangannya sendiri. Menelusuri garis-garis di telapak tangannya dengan jari-jarinya, dia tersenyum kecut dengan perasaan hampa seolah-olah dia sendirian di pegunungan yang luas.

“Aku ingin tahu orang seperti apa Bai Feng Xi itu?” dia bergumam pada dirinya sendiri, suaranya diwarnai dengan sentuhan kesedihan.

Bab 7

Bab 7 bagian 1

28 NOVEMBER 2020

“Kakak (Kakak), akankah Pangeran Huang Chao menjadi Kaisar di masa depan?”

Mendengarkan gema tak berujung yang terdengar di pegunungan, Han Piao mengangkat kepalanya dan bertanya pada Feng Xi.

“Kaisar? Mungkin dia mau, mungkin tidak,” jawab Feng Xi sambil menatap langit, matanya seterang sinar matahari yang menembus hamparan awan.Sikap bangganya tidak kalah dibandingkan dengan pangeran Kerajaan Huang yang hanya bisa disaingi oleh sedikit orang.

“Dia juga memiliki cara yang sama ketika dia berbicara!” Han Piao berkata sambil terus meniru Feng Xi, mengangkat kepalanya untuk melihat ke langit, menyipitkan matanya saat dia menikmati sinar matahari yang indah.

“Apakah kamu mengaguminya, Piaoer?” Feng Xi melihat ke bawah untuk mengamati Han Piao dan bertanya sambil tersenyum, “Apakah kamu ingin menjadi seperti dia?”

“Kakak, aku hanya mengaguminya, aku tidak ingin menjadi seperti dia,” jawab Han Piao dengan sungguh-sungguh sambil mengangkat wajah kecilnya yang kotor untuk melihat Feng Xi.

“Mengapa?” Feng Xi bertanya dengan heran.

“Pancarannya terlalu menyilaukan, dia akan menaungi semua orang di sekitarnya.Dia seperti matahari di langit, menarik perhatian semua orang tetapi hanya ada satu dari dia!” Han Piao mengarahkan jarinya ke langit dan menjawab dengan sungguh-sungguh sambil menatap Feng Xi.“Dia diposisikan di paling atas di mana tidak ada yang bisa menyentuh, tanpa pendamping di

sisinya.Bukankah itu sangat kesepian?”

“Hmm,” Feng Xi tidak bisa membantu tetapi menatap Han Piao, sorot matanya melembut.Setelah beberapa saat, dia membelai kepalanya dan berkata, “Piao’er, kamu pasti akan melampaui Bai (Putih) Feng dan Hei (Hitam) Xi di masa depan.”

“Melampaui adik?” Han Piao menyeringai ketika dia mendengarnya tetapi setelah beberapa saat berpikir, senyumnya menghilang dan dia berkata, “Saya tidak ingin melampaui saudara perempuan, saya ingin berdiri di level yang sama dengan saudara perempuan!”

“Diposisikan di paling atas.” Feng Xi tampaknya tidak mendengar kata-katanya saat dia dengan lembut mengusap rambut yang beterbangan di pelipisnya.Tatapannya tertuju jauh ke depan, seolah mengintip ke ujung langit dan bumi, ke tempat terdalam dan tergelap.“Meskipun dia tidak akan memiliki pendamping di sisinya, dia akan memiliki kekuatan, status, dan kehormatan tertinggi….dia akan menikmati kekayaan dan kemegahan tanpa akhir yang akan berfungsi sebagai semacam kompensasi.”

“Tapi dia tidak bisa membawa barang-barang itu bersamanya ketika dia mati,” bantah Han Piao sambil mengerutkan alisnya dan berkata dengan tergesa-gesa, “Ibuku mengatakan bahwa ketika orang mati maka itu adalah akhir.Hal-hal yang telah Anda peroleh dalam hidup Anda akan menguap seperti asap.Anda tidak dapat menyimpan atau membawanya pergi bersama Anda.Tetapi Ayah berkata bahwa ketika dia meninggal dia bisa membawanya bersamanya.Saya pikir ibu dapat mengambil ayah ketika dia meninggal tetapi Kaisar tidak dapat mengambil tahta atau kekuasaannya ketika dia meninggal!

“Oh, aku tidak menyangka lelaki tua Han itu akan mengatakan hal seperti itu.” Feng Xi tersenyum lembut dan menepuk kepala Han Piao.“Siapa bilang Kaisar tidak bisa membawa apa pun saat dia meninggal? Ibumu memiliki ayahmu sementara Kaisar memiliki banyak selir.Ketika dia meninggal, dia tidak hanya akan dikuburkan

bersama dengan banyak harta langka tetapi juga banyak selirnya.Dia pasti tidak akan sendirian.”

“Tapi mereka tidak dengan tulus ingin mati bersamanya! Jika hatimu tidak tulus, ketika kamu pergi ke dunia bawah kamu tidak akan dapat menemukan satu sama lain, bukankah dia akan tetap kesepian?” Han Piao terus-menerus berpendapat.

“Ketulusan?” Feng Xi tiba-tiba berbalik dan melihat ke jalan di depan, matanya menatap ke kejauhan.Setelah beberapa lama, dia menghela nafas dan berkata, “Di dunia ini, ketulusan sangat langka, terutama di masa yang kacau ini.”

“Lalu akankah ada orang yang mengikutiku ketika aku mati?” Han Piao tiba-tiba menjadi khawatir tentang apa yang akan terjadi setelah kematiannya.

“Itu aku tidak tahu.” Feng Xi tersenyum dan menjentikkan jarinya, dengan lembut mengetuk dahinya.“Anak kecil, kamu masih sangat muda namun kamu sudah memikirkan hal-hal setelah kematian.”

“Lalu ketika kakak meninggal, bisakah aku pergi bersamamu?” Han Piao bertanya, belum menyerah untuk mencari pendamping.

“Jelas tidak,” Feng Xi menolak dengan tegas.

“Mengapa?”

“Karena kamu lebih muda dariku, ketika aku mati karena usia tua, kamu masih bisa hidup dengan baik.”

“Tapi aku ingin pergi dengan kakak.Kita bisa menjadi teman di dunia bawah dan kemudian bereinkarnasi bersama.”

“Tidak! Seribu kali tidak pernah! Dalam hidup ini, aku sudah sial harus memikul beban seperti dirimu.Saya tidak ingin terus membawa beban lagi di kehidupan selanjutnya.”

“Aku bukan beban! Tunggu sampai aku dewasa, aku akan melindungi kakak!”

“Saya tidak membutuhkan perlindungan siapa pun.Anda lebih baik melindungi orang penting lainnya.”

“Ayah dan ibu sama-sama pergi, satu-satunya orang penting yang saya miliki adalah saudara perempuan.”

“Istri dan anak-anakmu adalah orang-orang pentingmu.”

“Saya tidak punya istri atau anak.”

“Di masa depan kamu akan melakukannya.”

“Aku tidak akan.”

*****

“Tuan Muda (gongzi) dengan jujur membuka Segel Xuan Zun.Tidakkah kamu takut dia akan menginginginya?”

Hati Xiao Jian dipenuhi dengan keraguan.Tuan Mudanya selalu menjadi orang yang berjalan dengan hati-hati tetapi hari ini semua yang dia lakukan sangat di luar norma.

“Nona itu….bahkan jika Anda menyajikan seluruh dunia di atas piring untuknya, dia tidak akan peduli, apalagi Segel Xuan Zun yang dia anggap kotor,” jawab Huang Chao.

Xiao Jian mengangguk, lalu bertanya, “Tuan Muda tahu asal usulnya?”

“Tidak,” Huang Chao menghela nafas, “Aku dengan hati-hati mengamati mereka ketika mereka makan.Bocah itu bernama Han Piao, posturnya tegak dan tepat saat dia makan.Meskipun pakaiannya sudah kotor, dia tidak membiarkan makanan menodai pakaiannya sedikit pun.Ini menunjukkan bahwa dia dibesarkan dalam rumah tangga yang ketat sejak dia masih muda.Dan hidangan itu bukanlah hidangan biasa yang orang biasa tahu, namun dia bisa menyebutkannya dari ujung lidahnya yang menunjukkan bahwa dia pasti berasal dari keluarga kaya.”

“Adapun Nona itu, meskipun sikapnya tidak layak disebutkan, kata-kata dan tindakannya mengalir dengan percaya diri dan mudah, tidak mencolok sedikit pun.Sebaliknya, itu membuat orang merasa seolah-olah apa yang dia katakan hanyalah fakta.” Huang Chao berhenti dan berbalik.“Jian, apa pendapatmu tentang Nona itu?”

“Bahkan jika dia tidak enak dilihat, dia percaya diri dan nyaman dengan ketidakterlihatannya! Bahkan jika dia aneh, keanehannya bebas dari vulgar!” Xiao Jian menundukkan kepalanya dan mengencangkan cengkeramannya pada pedangnya.

“Ungkapan yang bagus, ‘percaya diri dan nyaman, bebas dari vulgar’!” Huang Chao tertawa dan terus berjalan dengan tangan tergenggam.

“Tuan Muda,” Xiao Jian tiba-tiba memanggil.

“Hm.”

“Apakah kamu memperhatikan ornamen di dahinya?”

“Ornamen di dahinya?” Huang Chao tiba-tiba berbalik, matanya bersinar seperti cahaya dingin.

“Sulit untuk melihat dengan jelas karena dia tertutup abu dan kotoran tetapi Tuan Muda menyebut Bai(Putih) Feng Xi dengan jubah putih bulan salju……jubah putih bulan salju….hiasan di dahinya tampaknya berbentuk dari bulan sabit.Tapi Tuan Muda berkata bahwa Bai Feng Xi sangat elegan.Dengan penampilannya….” Xiao Jian berhenti untuk merenung.

“Bai Fengxi?” Huang Chao menggumamkan nama itu dan kemudian tertawa terbahak-bahak, “Ha ha….Ini dia! Itu pasti dia! Anda dan saya telah disesatkan oleh kata-kata ‘keanggunan tertinggi’, berpikir bahwa dia pasti seorang wanita yang sangat cantik, bagaimana mungkin dia memiliki penampilan yang tidak sedap dipandang.Tapi meskipun dia tertutup abu dan kotoran, kecemerlangannya tidak bisa disembunyikan.Apakah itu tidak dianggap ‘keanggunan tertinggi’? Di dunia ini, dia satu-satunya wanita dengan keterampilan bela diri yang tinggi! Satu-satunya yang berani tidak menempatkan Empat Tuan Muda Hebat (gongzi) di dunia di matanya seharusnya adalah wanita paling aneh di dunia– Bai Feng Xi!”

“Dia benar-benar Bai Feng Xi?” Xiao Jian melihat kembali ke arah kepergiannya.“Bai Feng Xi ini.”

“Dia secara terbuka dan adil berdiri di depan saya tetapi saya tidak mengenalinya.Baiklah, Bai Feng Xi!” Huang Chao menghela nafas tetapi di wajahnya ada senyum gembira.“Kita akan bertemu lagi! Fengxi!”

*****

Sejak Kaisar kehilangan Segel Xuan Zun, Qiyun, wilayah di bawah pemerintahan langsungnya telah kehilangan kejayaannya.Tidak hanya perbatasannya dilanggar oleh kerajaan lain, tetapi bahkan

kota-kota kecil dan kecilnya secara bertahap ditelan.Jika bukan karena Jenderal Dong Shu Fang yang tetap setia pada keluarga kerajaan dan memimpin 100.000 pasukannya untuk mempertahankan Qiyun, itu pasti sudah jatuh, tanahnya dibagi di antara enam kerajaan.

Selama bertahun-tahun, populasi Qiyun perlahan-lahan berkurang dan sebagai akibatnya, demikian pula ekonominya.Dalam hal kekuatan militer, itu tidak bisa dibandingkan dengan Feng(1) dan Kerajaan Huang.Dalam hal kekayaan sumber daya dan seni sastra, itu tidak bisa dibandingkan dengan Feng (2) dan Kerajaan Hua.Bahkan kerajaan yang lebih lemah, Kerajaan Nan dan Bai telah melampaui Qiyun sebagai konsekuensi dari penjarahan dan penaklukan tanah yang tak ada habisnya.

Dari Kerajaan Bai ke Qiyun, Sungai Wuyun mengalir melalui banyak desa dan kota kecil.Di antara mereka, Yucheng dianggap sebagai kota terbesar yang terletak di tepi sungai Wuyun.Terletak tepat di selatan Yucheng adalah kota Lincheng, barat adalah Taulou, utara adalah Jiancheng dan timur adalah Sungai Wuyun.Tidak seperti kota-kota lain di perbatasan yang terus-menerus terlibat dalam perkelahian, Yucheng adalah kota yang paling makmur dan damai di Ibukota Kekaisaran.Dengan gerbang kotanya yang terbuka ke segala arah, ditambah dengan tanahnya yang datar dan subur, Yucheng menjadi pusat segala jenis bisnis.Orang-orang di sana hidup dan bekerja dengan damai.Kemakmuran itu adalah bayangan kecil dari hari-hari kejayaan Qiyun di masa lalu.

Di Kota Yucheng, ada gedung bertingkat lima yang menjulang tinggi yang menghadap ke sungai di tiga sisi dan jalan di satu sisi.Tempat ini tepatnya di mana restoran paling terkenal di Yucheng berada, Sunset Tower.Itu paling terkenal dengan anggur khasnya, Duan Hong Ye, serta pemandangan matahari terbenam yang spektakuler di sepanjang Sungai Wuyun.Setiap hari, para tamu akan datang dalam arus yang tidak ada habisnya, terutama saat matahari terbenam di mana banyak gerbong akan berbaris di depan gedung seperti aliran air yang mengalir.

Pemilik Sunset Tower kemungkinan besar bukan orang biasa.Melihat bisnis dan reputasi Sunset Tower yang berkembang pesat, orang-orang yang tidak tahu akan berasumsi bahwa lantai bangunan itu bertatahkan ubin berlapis zamrud, atapnya diukir secara khusus, desainnya mengesankan dan bergaya megah.Hanya dengan cara ini layak menyandang gelar restoran terbaik di Qiyun!

Tapi sebenarnya, tidak ada yang mewah atau muluk tentang Sunset Tower.Meskipun dibangun dengan kayu berkualitas tinggi, desain interiornya sangat polos dan sederhana.Tidak ada kain brokat yang menutupi meja, tidak ada karpet bersulam yang melapisi lantai, tidak ada lentera indah yang tergantung di langit-langit, tidak ada tirai mutiara yang menyilaukan yang menutupi pintu.Hanya ada meja, kursi, dan peralatan makan yang bersih untuk para tamu yang datang.Meski hanya dihias sederhana, namun ditata secara unik dan tepat sehingga memberikan kesan nyaman dan menyegarkan saat menginjakkan kaki di pintu.

Ke barat, aku tidak bisa lagi melihatmu

Matahari terbenam telah muncul

Mimpi gunung dan sungai Wan Li hilang Li

Di atas langit aku melihat dan menghela nafas

Dengan pikiran untuk berpisah

Ke dalam kekacauan hatiku turun

Dengan tidak ada lagi air mata yang tersisa untuk menangis

Bayangan layar meluncur seringan anak panah

Melewati pegunungan ribuan mil

(t/n minta maaf karena membantai puisi, puisi itu terlalu puitis untuk saya pahami/terjemahkan >_<)

Sunset Tower memiliki keanggunan dan suasana yang berbeda seperti angin malam yang sejuk.Dari dalam kamarnya, syair 'Perpisahan' yang menyedihkan dan menyedihkan melayang keluar dan berkibar bersama angin, berhamburan melintasi langit merah keemasan matahari terbenam di cakrawala.Dengan latar belakang ini, sebuah layar putih mendekat, meluncur melintasi sungai yang berkilauan, menembus sinar keemasan matahari seperti anak panah.

Dalam sekejap mata, kapal telah berhenti di depan Sunset Tower.Petugas di pantai melihat sekeliling sebelum dengan cepat menaiki jembatan kayu.Dia membungkuk dan menyambut para tamu saat mereka perlahan-lahan turun dari kapal.

Ketika pria berjubah hitam (gongzi) melangkah keluar dari kabin dan ke jembatan kayu, petugas itu tertegun sejenak.Dia merasa seolah-olah orang di depannya berseri-seri dalam sinar keemasan matahari terbenam yang lebih cemerlang dari sinar matahari pagi.Seolah-olah dia sedang berjalan keluar dari cahaya keemasan Surga Barat (dari agama Buddha).Ada aura bercahaya di sekelilingnya yang tidak bisa disembunyikan.

Petugas itu menatapnya tercengang, sudah lama lupa mengapa dia datang di tempat pertama.Dia tidak sadar sampai seseorang menarik lengan bajunya berulang kali.Pria muda itu berdiri di depannya, kurang dari tiga kaki jauhnya dengan suasana santai dan senyum lembut di wajahnya yang sangat tampan, bahkan mata gioknya yang gelap memancarkan cahaya kelembutan.

"Petugas1, Anda menghalangi tuan muda saya." Lengan bajunya

ditarik sekali lagi, kali ini bersama dengan suara yang renyah dan kekanak-kanakan.

(t/n 1.Istilah khusus yang digunakan di sini adalah ‘Xiao er ge’.‘Xiao er’ secara harfiah berarti ‘kedua kecil’ tetapi dalam konteks ini berarti ‘pelayan/pelayan’ dan ‘ge’ berarti kakak laki-laki/laki-laki.Jadi dia berbicara kepada petugas dengan sopan tetapi saya hanya mengatakan ‘petugas’ karena ‘petugas kakak’ adalah seteguk.)

Petugas itu melihat ke bawah dan menemukan bahwa seorang pelayan laki-laki tampan mengenakan jubah hijau sedang menariknya.Sadar, dia dengan panik memberi jalan dan berkata, “Maaf, tuan muda (gongzi).”

Pria berjubah hitam itu sedikit menggelengkan kepalanya, menunjukkan bahwa tidak ada masalah.Dengan senyum tipis, dia berkata, “Aku harus merepotkanmu untuk memimpin.”

Suaranya bergema seperti batu giok tertiup angin dan senyum tipisnya memberi kesan bunga teratai bermekaran.

“Tentu saja! Tentu saja!” Petugas itu mengangguk dengan cepat dan berkata, “Silakan lewat sini, tuan muda.”

Pada saat yang sama pria berjubah hitam melangkah keluar dari kabin, sebuah kereta berhenti di depan pintu Sunset Tower.Kereta itu sederhana dan biasa, begitu pula kuda yang menariknya.Namun, petugas yang berdiri di pintu depan tidak menilai seseorang dari penampilannya dan masih berlari ke kereta dengan antusias.Dia dengan penuh perhatian mengangkat tirai kereta dan dengan ramah berkata, “Selamat datang di Menara Matahari Terbenam!”

Ketika tirai diangkat dan orang yang di dalamnya turun, para tamu yang akan masuk maupun yang akan meninggalkan gedung, bahkan

para pelayan yang memimpin kuda dan membawa tandu semuanya berhenti, mata mereka tidak bisa lepas dari pria yang telah melangkah keluar dari gerbong.

Dia adalah seorang pria muda yang mengenakan jubah putih polos.Seperti batu giok putih yang belum dipahat, dia memancarkan kesempurnaan murni yang melekat pada alam.Matanya jernih dan dalam seperti air danau tanpa riak sedikit pun seolah-olah dia bebas dari keinginan, hampa dari keserakahan.Meskipun dia hanya berdiri di depan kereta dengan santai, dia seperti makhluk abadi yang berdiri di atas di Surga Kesembilan yang sesekali menatap dunia manusia, terlepas dan tenang tetapi dengan hati kasihan dan pengampunan untuk semua makhluk hidup.Kereta yang sederhana itu juga diselimuti cahaya yang cemerlang, seolah-olah akan naik ke awan setiap saat dan membawa pergi pemuda luar biasa yang mengenakan jubah putih ini.

Pria muda berbaju putih itu mengangkat kepalanya dan menatap plakat restoran.Dia dengan ringan membaca, “Menara Matahari Terbenam.”

“Iya! Iya! Ini adalah Menara Matahari Terbenam!” Petugas yang sadar menganggukkan kepalanya saat dia mengundang dan mengarahkan pria berbaju putih itu.“Silakan lewat sini tuan muda (gongzi).”

“Terima kasih banyak,” pria berjubah putih itu dengan lembut mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada petugas.

“Tidak dibutuhkan! Tidak dibutuhkan!” kata petugas itu sambil menyeringai dari telinga ke telinga.

Pria berbaju hitam masuk melalui belakang sementara pria berbaju putih masuk melalui depan.Duduk di lantai pertama gedung itu, semua tamu hanya bisa melirik ke arah mereka dan sebagai

hasilnya, keributan di dalam secara bertahap menjadi sunyi.

Aura kedua pria muda ini tampaknya menyapu aula saat mereka masuk.Sangat sulit untuk memutuskan siapa yang lebih menonjol.Seseorang dapat hidup sepanjang hidupnya tetapi tidak pasti apakah seseorang dapat menemukan individu yang luar biasa seperti itu namun saat ini ada dua di sini pada saat yang sama, membuat seseorang ragu apakah seseorang sedang bermimpi!

Semua tamu saat ini sibuk, melirik dua pria muda karena mereka tidak tahan untuk melihat satu kurang dari yang lain.

Ketika pria berjubah hitam memasuki pintu, matanya langsung tertuju pada pria berjubah putih.

Meskipun ada banyak orang di tengah aula, orang pertama yang masuk ke mata kedua pria ini adalah satu sama lain! Bahkan jika mereka berada di antara puluhan ribu orang, mereka masih bisa melihat pihak lain.

Mereka berdua tercengang pada saat yang sama tetapi dengan sangat cepat mereka mendapatkan kembali ketenangan mereka dan saling menyapa dengan senyum seolah-olah mereka adalah teman lama yang kebetulan bertemu.

“Tuan Muda (gongzi) Yu?” Pria berjubah hitam itu memandang pria berbaju putih itu dan menyuarakan spekulasinya.

“Tuan Muda Feng?” Pria berjubah putih itu menatap pemuda bangsawan berbaju hitam dan juga menyuarakan spekulasinya.

Sambil tersenyum, mereka saling menyapa dengan tangan terkepal.Yang satu memiliki sikap bangsawan yang bermartabat sementara yang lain memiliki sikap anggun yang abadi.

“Feng Xi benar-benar beruntung bertemu dengan Tuan Muda Yu yang diakui dunia, Yu Wu Yuan.” Senyum pria berjubah hitam itu sopan dan pendiam.

“Untuk bertemu dengan Hei (Hitam) Feng Xi yang terkenal yang dikenal di seluruh dunia, Wu Yuan yang memiliki takdir1 hari ini!” Pemuda berbaju putih itu menjawab dengan senyuman lembut, senyuman yang membuat seseorang tidak berani mendekat karena takut keluar dari barisan.

(t/n 1.Nama Wu Yuan berarti ‘tidak ada takdir’)

Pemuda berbaju hitam itu adalah Feng Xi sedangkan pemuda berbaju putih itu adalah Yu Wu Yuan, Tuan Muda nomor satu dari Alam Timur.

Setelah mendengar percakapan antara kedua pria itu, semua tamu di aula menjadi gempar.Tanpa diduga, itu sebenarnya Feng Xi dan Yu Wu Yuan.Kedua orang ini termasuk di antara mereka yang diberi gelar sebagai Empat Tuan Muda Hebat!

“Karena ini adalah pertemuan kebetulan, saya tidak tahu apakah saya akan mendapat kehormatan mengundang Tuan Muda Yu untuk minum Duan Hong Ye?” Feng Xi bertanya dengan sopan.

“Untuk dapat menikmati matahari terbenam bersama Tuan Muda Feng di Menara Matahari Terbenam benar-benar merupakan berkah 3 kali kehidupan,” jawab Yu Wu Yuan sopan pada undangan tersebut.

Sambil tersenyum, Feng Xi menoleh ke arah petugas yang memimpin jalan untuknya dan bertanya, “Apakah ada ruang tersisa di lantai lima?”

“Tentu saja! Tentu saja!” Petugas itu menganggukkan kepalanya

berulang kali saat dia berpikir, bahkan jika tidak ada, dia harus membuat ruang kosong untuk dua tuan muda ini.

“Tuan Muda Yu, tolong!” Feng Xi berkata dengan sopan dan minggir untuk memberi jalan.

“Tuan Muda Feng, tolong!” Yu Wu Yuan mengangkat tangannya dan melakukan hal yang sama.

Kedua pria itu menaiki tangga di bawah tatapan kagum yang tak terhitung jumlahnya.

Di lantai lima, ada ruangan elegan yang terletak di dekat jendela.Dengan tirai yang menyaring pintu, pandangan mata yang mengintip semuanya terhalang.Kedua pria itu, satu berpakaian hitam, satu berpakaian putih, masing-masing dengan kehadiran dan sikap mereka yang berbeda, duduk berseberangan.Berdiri dengan tenang yang hadir di kiri dan kanan masing-masing adalah Zhong Li dan Zhong Yuan.

“Tuan muda, apa yang ingin Anda pesan?” tanya pelayan itu dengan sopan.

“Makanan apa yang paling enak di sini?” tanya Fengxi.

“Hembusan Angin Ringan Menyeberangi Perairan, Duckweed Withers, Embun Menggabung dalam Cahaya Bulan yang Dingin, dan Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emasnya1,” petugas itu menjawab dengan hormat.

(t/n 1.Ini adalah 4 baris dari puisi Liu Yong: Melodi Kupu-Kupu Hijau.Kedengarannya jauh lebih baik/puitis dalam bahasa Cina/ Vietnam karena setiap baris hanya terdiri dari 3 hingga 4 kata tetapi ketika Anda menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris, banyak kata-kata diperlukan untuk memahami seluruh makna)

“Petugas (Xiao’er ge), apakah Anda membaca puisi atau menamai hidangan?” Yu Wu Yuan tidak bisa menahan tawa bertanya ketika dia mendengarkan nama-nama elegan dari hidangan yang diberikan petugas.

“Tuan Muda, ini adalah empat hidangan paling terkenal di restoran kami,” Petugas itu menundukkan kepalanya dan menjawab.Dia merasa bahwa hanya hidangan yang diberi nama elegan ini yang cocok dengan identitas kedua pria di depannya ini.

“Yah, untuk memberikan nama yang begitu elegan pada sebuah hidangan, sepertinya pemilik Sunset Tower juga adalah individu yang halus dan berbudaya.” Feng Xi tidak bisa menahan tawa.“Bagaimana menurutmu, Tuan Muda Yu?”

“Wu Wuan biasanya tidak mengetahui hal-hal ini.Selama Tuan Muda Feng menganggapnya bagus, saya baik-baik saja dengan apa pun, ”kata Yu Wu Yuan saat garis pandangnya jatuh pada pot anggrek di ruangan itu.

“Kalau begitu sajikan keempat hidangan itu dan bawakan dua botol Duan Hong Ye,” Feng Xi menginstruksikan petugas.

“Ya, tuan muda,” jawab pelayan itu.

Setelah kepergian petugas, ruangan menjadi sunyi.Dengan gelar Empat Tuan Muda Hebat, kedua pria ini memang memiliki keanggunan dan keanggunan yang luar biasa.Dengan pertemuan kebetulan ini, mereka seharusnya menyanyikan pujian satu sama lain tetapi untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, mereka menjaga jarak dan sepertinya tidak berusaha untuk terlalu dekat.

Mereka duduk hanya satu meja tetapi tampaknya dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh dari Sungai Han.Dari tempat mereka berada,

mereka mengamati dan mengagumi satu sama lain tetapi tidak melewati jarak itu.

Duduk tegak, Feng Xi bermain dengan cincin giok di ibu jarinya.Tatapannya akan diarahkan ke jendela tetapi terkadang matanya tertuju pada Yu Wu Yuan.Mata phoenix-nya yang panjang selalu menunjukkan senyum yang tidak bisa dijelaskan.Dengan sikap mulia dan sikap santainya, dia benar-benar menghayati nama Tuan Muda Wulin (lingkaran seni bela diri).

Postur Yu Wu Yuan santai dan nyaman saat dia bersandar di belakang kursinya.Dia juga menghadap ke jendela, matanya agak kabur seolah-olah dia sedang mengintip ke kejauhan.Ekspresinya tenang namun tertutup.Dia jelas duduk di sana tetapi tampaknya begitu jauh.Seolah-olah dia telah membenamkan dirinya ke langit dan bumi, seperti air yang tak terbatas, mampu memberikan refleksi yang jelas tentang dunia dan semua makhluk hidup namun pada saat yang sama, cukup dalam untuk menelannya utuh.

Beberapa saat kemudian, anggur dan hidangan disajikan.

“Hembusan Angin Ringan Menyeberangi Perairan, Duckweed Withers, Embun Berkumpul dalam Cahaya Bulan yang Dingin, Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emasnya, dan dua botol Duan Hong Ye” kata petugas itu, menghilangkan kesunyian di dalam ruangan.“Semoga tuan muda menikmati makanan di waktu luang Anda.”

Pelayan itu terus pergi tetapi begitu dia sampai di pintu, dia tiba-tiba berbalik dan bertanya, “Tidak tahu apakah kedua tuan muda itu ingin mendengarkan sebuah lagu?”

“Ada penyanyi wanita di sini?” Yu Wu Yuan akhirnya menarik pandangannya dari cakrawala dan melihat ke arah petugas dengan lembut.

“Tuan muda, jangan salah paham.Menara Matahari Terbenam kami bukanlah rumah bordil dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Nona Feng, Feng Qi Wu, tidak dapat dibandingkan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para wanita di rumah bordil.Dia adalah seorang wanita muda dari keluarga berpengaruh yang jernih seperti es dan bersih seperti batu giok, jika bukan karena seseorang….” Suara petugas tiba-tiba menghilang dan dia menghela nafas berat.Kemudian dia melanjutkan dan berkata, “Nona Feng adalah penyanyi terbaik di Kota Yucheng.Jika Anda ingin mengetahui seberapa hebat keahliannya dibandingkan dengan gadis-gadis di Paviliun Yu Lin (rumah bordil), si kecil ini1 mengundang dua tuan muda untuk mendengarkan.Si kecil ini tidak pernah menyombongkan diri.”

(1.Istilah yang digunakan di sini adalah ‘xiao de’ yang merupakan cara rendah hati untuk menyebut dirinya kepada orang yang lebih tinggi darinya)

Saat kata-kata terakhirnya diucapkan, dia memiliki ekspresi bangga di wajahnya.Kedua pria itu tidak bisa menahan senyum dan tidak mempertanyakan kata-katanya yang belum selesai.

“Sebelumnya saya sepertinya pernah mendengar lagu “Perpisahan” dari jauh.Apakah itu dinyanyikan oleh Nona Feng?” Feng Xi dengan ringan bertanya saat dia berhenti membelai cincin ibu jari gioknya.

“Ya, itu lagu yang sering dinyanyikan Nona Feng!”

“Kalau begitu, tolong undang Nona Feng untuk menyanyikan sebuah lagu untuk kami,” kata Feng Xi sambil melambaikan tangannya.

“Iya!” pelayan itu menjawab dan pergi.

Zhong Li melangkah maju untuk menuangkan anggur untuk kedua

pria itu.

“Tuan Muda Yu, mari kita cicipi hidangan dan anggur terkenal di Menara Matahari Terbenam ini,” kata Feng Xi sambil tersenyum.

“Hm.” Yu Wu Yuan membawa secangkir anggur ke bibirnya dan mencicipinya.Beberapa saat kemudian, dia mengangguk dan berkata sambil tersenyum, “Ini hangat dan harum, ini anggur yang enak!”

Feng Xi juga menyesap dan mengangguk.“Kamu benar.”

Kemudian dia mengambil sumpitnya dan menjulurkannya ke arah piring ‘Light Breeze Skims Across the Waters’ dan mengambil sepotong yang tampak seperti bunga lili air ungu.

“Jadi itu terong, hmm….ya, terong biasanya sulit dimasak karena mudah menyerap minyak dan sering kali rasanya terlalu berminyak, tapi rasanya ringan dan manis dan langsung lumer di mulut.Anda tidak hanya dapat merasakan aroma terong tetapi juga bunga teratai.”

“Di tengah duckweed warnanya agak kuning, tidak heran disebut ‘Duckweed Withers’.” Yu Wu Yuan mengulurkan sumpitnya ke arah hidangan yang terlihat seperti duckweed dan mengambil sepotong untuk dicoba.“Ini sebenarnya timun, hmmm… setengah matang sempurna, membuat teksturnya halus dan renyah.Rasanya paling enak saat masih kaya dengan jus.Ini pasti baru dipetik.”

“Embun Menggabung dalam Cahaya Bulan yang Dingin?” Feng Xi melihat potongan tipis melingkar di piring yang bulat dan halus seperti bulan purnama.Mengambil sepotong, dia bisa melihat setetes embun seperti mutiara di atasnya.Ketika dia menggigit sudut, aliran rasa manis yang renyah menyelimuti seleranya.“Sepertinya bahan utama masakan ini adalah akar

teratai.Akar teratai cukup muda dan lembut.Memotongnya menjadi potongan-potongan tipis yang merata dan menghiasinya dengan embun teratai salju, tidak hanya lezat tetapi juga memanjakan mata.‘Dew Coalesce in the Cold Moonlight’, nama yang bagus memang!”

“Pohon Phoenix Menumpahkan Daun Emas mereka ternyata adalah kubis napa,” Yu Wu Yuan mencicipi hidangan terakhir.Di piring, daun kubis dipajang dalam bentuk telapak tangan.Itu berwarna kuning, memberikan wajah berkilau dan lembut.

“Ha, aku tidak menyangka hidangan paling terkenal di Sunset Tower adalah semua hidangan sayuran, semua dibuat dengan bahan-bahan biasa,” kata Feng Xi sambil menghela nafas.

“Untuk memanfaatkan bahan-bahan biasa dan memasaknya dengan rasa seperti itu, menyajikannya secara unik dan memberi nama yang tidak biasa, pemilik Sunset Tower memang bukan orang biasa,” puji Yu Wu Yuan sambil tersenyum.

“Dilihat dari gaya restoran ini, tidak sulit membayangkan seperti apa pemiliknya.” Feng Xi mengagumi lingkungan sekitar dan berkata, “Dalam kesederhanaan ada keanggunan.Beberapa hal mungkin tampak biasa tetapi sebenarnya unik.Mahakarya seperti itu, sudah lama aku tidak melihatnya.”

“Saat matahari terbenam di belakang menara,

Saat panggilan angsa kacang timur terdengar,

pengembara di selatan Sungai Yangtze

Mengeluarkan parangnya untuk melihat

Dia menampar pagar jendela

Tidak ada yang mengerti

Niat pendakiannya,"

Yu Wu Yuan dengan santai membacakan puisi sambil mengintip ke luar jendela.Melawan cakrawala, ada beberapa kapal yang perlahan berlayar."Tidak tahu apa yang ada di pikiran pemilik Sunset Tower ketika dia membangun restoran ini."

Bait pertama puisi itu memiliki kata-kata "Louri Lou" di dalamnya yang merupakan 'Menara Matahari Terbenam' jadi itu sebabnya saya pikir Yu Wu Yuan membacakan puisi ini.Saya pikir dia bertanya-tanya mengapa pemilik restoran tampaknya menamai restoran itu dengan puisi ini.)

"Oh." Feng Xi tersenyum dan matanya memantulkan kilau keemasan matahari terbenam saat dia melihat ke arah Yu Wu Yuan."Mungkin orang itu telah menuangkan 'niat pendakiannya' ke menara ini, hanya saja.Tuan Muda Yu adalah orang yang tidak perlu khawatir tentang 'tidak ada yang tahu'."

"Sayang sekali Wu Yuan bodoh dan tidak masuk akal sehingga tidak ada gunanya menyebutkan 'niat pendakiannya'," Yu Wu Yuan menarik pandangannya dari jendela.Dia malah menatap Feng Xi dengan mengamati, matanya memantulkan cahaya keemasan matahari terbenam tetapi mereka tenang dan tenang, tanpa riak terkecil.

"Maka itu sangat disayangkan," kata Feng Xi agak menyesal.

Tiba-tiba, suara langkah kaki yang ringan terdengar menaiki tangga bersama dengan aroma samar.Langkah kaki yang mendekat berhenti di depan tirai tipis dan bayangan samar sosok anggun bisa

terlihat.

“Saya tidak tahu lagu apa yang ingin didengarkan para tamu?”

Suara wanita itu jelas namun dingin, membawa sedikit kebanggaan.

Namun, perhatian Yu Wu Yuan tertuju pada hidangan Dew Coalesce in the Cold Moonlight karena dia merasakan dan tampaknya tidak mendengar pertanyaan wanita itu.

Feng Xi mengangkat cangkir anggurnya untuk menyesap dan menjawab dengan lemah, “Apa pun yang ingin dinyanyikan oleh Nona Feng, Anda bisa bernyanyi.”

Ada keheningan sesaat di balik tirai sebelum suara pipa tiba-tiba bergema seperti suara mutiara yang jatuh.Seperti orioles yang mencari bunga, seperti es yang berkumpul di bawah sungai, lagunya belum selesai tapi sudah menggetarkan hati.

Mendengar pipa, kedua pria itu terkejut dan mereka melirik ke arah tirai.

Siapa yang mengira seseorang dari tempat seperti itu menunjukkan keterampilan luar biasa seperti itu.

“Siapa yang mendengarkan seruling tadi malam?

Jangkrik kesepian tak henti-hentinya meratap

Di bawah cahaya bulan yang dingin, teh pot tanah liat adalah pemandangan yang tidak menyenangkan

Dalam mimpiku, aku lebih suka menari dan bernyanyi”

Suara wanita itu terdengar jelas melalui tirai dan melekat di telinga mereka saat mereka membayangkan sosok kesepian di bawah bulan yang dingin, teko teh dan jangkrik yang memanggil di malam hari.

Mendengarkan lagu merdu sambil menyaksikan matahari terbenam di cakrawala, sejenak mereka merasakan kesepian meski berada dalam kebersamaan satu sama lain.Dalam hati mereka, sepertinya ada nada seruling yang bergema sendirian, untuk siapa, itu tidak pasti.

Setelah lagu berakhir, ada keheningan sesaat.Wanita di luar tidak menyanyikan lagu lain dan tetap berdiri di sana dengan tenang.

“Putri Xi Yun benar-benar berbakat.Puisi-puisi yang dia buat sebenarnya telah beredar dan bahkan dinyanyikan di restoran-restoran di jalan-jalan ini,” kata Yu Wu Yuan sambil menghela nafas saat dia menyebut Putri Xi Yun dari Kerajaan Feng2 yang terkenal dengan bakat sipil dan militernya yang luar biasa.

“Lagu ini dan suara ini penuh dengan emosi.Benar-benar jarang datang,” Feng Xi juga memuji orang yang berdiri di luar tirai.

“Dikatakan bahwa Tuan Muda Feng adalah pria dengan banyak bakat.Meskipun Anda seorang pria Jianghu, di antara Empat Tuan Muda Hebat, dikatakan bahwa Anda memiliki pengetahuan paling banyak.Setelah pertemuan hari ini, saya melihat bahwa itu memang benar,” Yu Wu Yuan tiba-tiba berkata saat matanya jatuh pada Feng Xi.

“Di depan Tuan Muda Yu, siapa yang berani mengaku sebagai pria dengan banyak bakat?” Feng Xi berkata dengan senyum ringan.

Kedua pria itu dengan santai berbicara dan sepertinya lupa bahwa ada orang lain yang berdiri di luar tirai.

“Dong… Dong…” Di luar tirai terdengar suara langkah kaki mendekat dengan mantap.

“Tuan Muda Yu.” Suara langkah kaki berhenti di depan tirai dan suara yang dalam terdengar.

“Masuk,” kata Yu Wu Yuan sambil meletakkan cangkir anggur.

Tirai terangkat dan yang terlihat adalah seorang pria berbaju hitam dan wanita berbaju hijau memegang pipa di tangannya, ekspresinya tidak berubah.Tirai berkibar hingga jatuh, terlalu cepat bagi siapa pun untuk memperhatikan sorot matanya.

“Tuan Muda Yu, Tuan Muda telah mengirimi Anda surat,” Pria berbaju hitam itu dengan hormat menyerahkan surat itu.

“Hm.” Yu Wu Yuan menerima surat itu dan sedikit mengangguk.“Anda bisa pergi.”

“Iya.”

Pria berbaju hitam mengangkat tirai sekali lagi dan mundur.Dia tidak melirik wanita yang berdiri di sana, tetapi Feng Xi melakukannya dan yang menarik perhatiannya adalah sorot matanya, ada kebencian, kemarahan, dan bahkan sedikit ketidakberdayaan.

Tirai berkibar sampai setetes.

Bagian dalam dan luar ruangan itu seperti dua dunia berbeda yang dipisahkan oleh tirai tipis ini.

Yu Wu Yuan membuka surat itu, kertas sutra dengan tulisan tinta

hitam.Dia diam-diam membacanya dan matanya memberi sedikit riak.

“Jika Nona Feng tidak keberatan, mengapa Anda tidak masuk dan minum bersama kami?” Feng Xi bertanya sambil melirik tirai dengan jejak minat yang berkilauan di matanya.

Setelah beberapa lama, masih tidak ada respon dan suasana tampak kental.Orang bisa merasakan keragu-raguan bayangan hijau di balik tirai.

Pada akhirnya, tirai terangkat dan sosok hijau masuk.Matanya diam-diam menyapu pria berbaju putih yang agung dan tak bernoda dan berhenti sejenak sebelum matanya akhirnya beralih ke pria berpakaian hitam yang duduk di sisi lain.

Feng Xi dengan cermat mengamati Feng Qi Wu dan agak terkejut bahwa wanita ini adalah penyanyi wanita terbaik di Kota Yucheng.Dia berpakaian sederhana dengan jepit rambut plum memperbaiki rambutnya.Wajahnya tidak memiliki sentuhan rouge atau riasan tapi dia tetap cantik.Dia memiliki wajah bunga persik dan alis seperti pohon willow.Tapi di antara alisnya ada sedikit kebanggaan dan ekspresinya memancarkan rasa dingin yang berbeda yang sepertinya dia akan menolak pria mana pun dalam jarak seribu mil.

“Nona Feng, tolong,” kata Feng Xi ringan.

Zhong Yuan segera melangkah maju untuk menuangkan secangkir anggur dan kemudian menawarkannya kepada Feng Qi Wu.

Feng Qi Wu tidak menerima cangkir itu dan terus menatap Feng Xi dalam diam.

Feng Xi menikmati secangkir anggurnya dengan santai saat dia

memperhatikannya.

Adapun Yu Wu Yuan, matanya masih tertuju pada surat itu tetapi pikirannya sepertinya melayang ke tempat lain karena dia bahkan tidak menyadari bahwa ada orang tambahan di ruangan itu.

Setelah beberapa waktu, Feng Qi Wu mengambil secangkir anggur dengan satu tangan dan menghabiskannya dalam satu tegukan.

“Ternyata Nona sangat blak-blakan!” Feng Xi melihat bahwa dia telah menghabiskan cangkir dalam satu napas dan tidak bisa menahan tawa.

“Ini adalah pertama kalinya Qi Wu meminum anggur tamu,” jawab Feng Qi Wu dengan dingin.

Oh?” Setelah mendengar ini, Feng Xi berbalik untuk melihatnya.Ada sentuhan merah di pipinya karena anggur dan karena ini, ekspresinya yang dingin dan angkuh agak memudar, membuatnya tampak lebih cantik.“Nona, bakat musikmu luar biasa.Banyak orang pasti berlomba-lomba mengundangmu bernyanyi untuk mereka.”

“Qi Wu tidak pernah mabuk dengan para tamu.” Suara Feng Qi Wu masih dingin, matanya masih menatap Feng Xi, seolah hanya mereka berdua di ruangan itu.

Feng Xi menatapnya.Matanya yang jernih seperti es berkilat marah.Tapi apa alasannya?

“Kalau begitu sepertinya Feng Xi beruntung Nona akan memberiku kehormatan.”

Feng Qi Wu tetap diam tetapi ada sentuhan kesedihan di matanya.

Ketika dia pertama kali bernyanyi di Sunset Tower, dia tahu bahwa dia telah jatuh, hidupnya akan penuh dengan kesulitan dan dia tidak akan pernah bisa kembali ke kehidupan yang dia miliki sebelumnya.

Namun, bahkan jika dia ditawari kekayaan dan kehormatan, bahkan jika dia berdiri di depan sutra merah, dia tidak akan peduli.Dia lebih suka membuangnya, mengusir para pemuda itu dan menjalani hidup seperti air yang mengalir di sungai.Terlepas dari angin musim semi atau bulan musim gugur, dia masih memiliki kebanggaan klan masa lalunya dan menjaga martabatnya.Dia tidak rela jatuh sampai terjun ke lumpur, selamanya tidak bisa bereinkarnasi di kehidupan selanjutnya karena di lubuk hati yang paling dalam masih ada bekas…….bekas keengganan untuk menyerah.

Sebelum dia datang, petugas telah memuji kedua pria ini sebagai individu yang sulit didapat.Mendengarkan pujian pelayan hanya membuatnya semakin membenci mereka.Dia berasumsi bahwa hanya ada sepasang tuan muda kaya yang tidak punya pikiran yang mengejar kecantikan.Tapi dia salah.Mereka membiarkannya tinggal di balik tirai dan sama sekali tidak menunjukkan minat padanya.Dia tidak bisa menahan perasaan malu dan terkejut.

Saat tirai diangkat, dia melihat matanya, mereka gelap seperti tengah malam, dalam dan tak terbatas namun mereka berkilau dengan cahaya yang menyilaukan seperti matahari.Untuk sesaat, dia tampaknya tersesat dalam kegelapan mata itu tetapi dia tidak merasa kedinginan atau panik.Sebaliknya, ada kehangatan dalam kegelapan yang diam-diam memasuki hatinya yang tidak dia rasakan selama bertahun-tahun.

Kehangatan belum memudar ketika tirai diangkat sekali lagi.Dia melihat mata itu lagi, mereka bersinar dengan kilau batu giok gelap, pusaran kegelapan dan cahaya yang begitu menyilaukan.Tetapi dia tahu bahwa jika dia jatuh ke dalam pusaran

air itu, dia tidak akan pernah bisa melarikan diri! Untungnya, tirai jatuh dan melindungi mata itu.Dia ingin pergi dengan cepat tetapi kakinya berat di tempatnya.

Pada saat ragu-ragu itu, dia bisa mendengar suaranya memanggilnya.

Begitu suaranya yang menenangkan terdengar, sepertinya dia mendengar takdir memanggilnya.Dia tahu itu tidak bisa dihindari dan hanya bisa menerima pengaturan nasib tanpa daya.

Ketika tirai dibuka lagi, dia menyambut mata yang gelap seperti malam itu.Mata itu milik pria berbaju hitam, kehadirannya terpancar seperti kilau batu giok gelap, begitu hitam tanpa cela!

“Qi Wu telah bernyanyi di Sunset Tower selama empat tahun tetapi secangkir anggur dari Tuan Muda ini adalah yang pertama saya minum,” katanya.Kata-katanya berbeda tetapi artinya tetap sama.Dia hanya berharap dia mengerti bahwa dia adalah yang pertama!

“Feng Qiwu?” Feng Xi mengulangi nama itu dan menatap wanita itu dengan serius.Meskipun ekspresinya dingin, tetapi di kedalaman matanya, ada semacam aspirasi, begitu dalam sehingga membuat orang merasa kasihan.

Mendengarkan dia memanggil namanya, hati Feng Qi Wu melonjak dengan rasa pahit.Pria yang memberinya nama ini sudah menjadi bagian dari bumi emas.Dia masih memiliki nama ini namun dia gagal memenuhi harapannya.

“Beberapa tahun terakhir ini, saya telah melakukan perjalanan melintasi enam kerajaan tetapi ini pertama kalinya saya mendengar suara yang begitu indah,” Feng Xi berhenti sebentar, lalu memandang Feng Qi Wu dan dengan tenang berkata, “Saya tidak

tahu apakah Nona ingin menemaniku melihat gunung dan sungai di luar Qiyun?”

Setelah itu, dia mengambil sebotol anggur dan menuangkan secangkir untuk dirinya sendiri.Dia tidak lagi melihat Feng Qi Wu.Seolah-olah tidak penting apakah dia setuju atau tidak.

Tetapi saat dia mendengar undangannya, secercah cahaya melintas di mata Feng Qi Wu tetapi dengan sangat cepat menghilang.Wajahnya masih cantik seperti bunga persik, sedingin es seperti sebelumnya.Tapi tangannya yang ramping dengan lembut membelai senar pipa yang bergetar seperti gelombang emosi di hatinya saat ini.

Feng Xi menghabiskan secangkir anggur dan melihat ke arah Yu Wu Yuan.Pria yang tampaknya bukan milik dunia fana ini sebenarnya memiliki jejak kesedihan yang tak terduga di antara alisnya.

“Aku ingin tahu kabar baik macam apa yang dikirim Huang shizi agar Tuan Muda Yu begitu asyik dengan surat itu?” Feng Xi dengan santai bertanya tetapi matanya sepertinya sudah memiliki pemahaman yang jelas sejak lama.

Mendengar ini, Yu Wu Yuan kembali sadar.Dia melihat ke luar jendela, tampaknya pada sesuatu tetapi seolah-olah tidak ada apa-apa dia mencengkeram surat itu dan dengan lambaian tangannya yang lembut, itu berubah menjadi debu saat melayang keluar jendela, jatuh ke sungai di bawah.

“Ada kabar baik dan buruk.”

“Apakah begitu?” Senyum di wajah elegan Feng Xi sedikit cerdik.“Kabar baiknya harus terkait dengan Segel Xuan Zun kan?”

Ekspresi Yu Wu Yuan masih tenang dan tenang saat dia meraih

cangkir anggur.Menatap anggur bening di cangkir porselen, dia dengan lembut mengguncangnya dan anggur itu berdesir.Alih-alih menjawab, dia bertanya, “Bagaimana Anda tahu surat itu dari Huang shizi?”

“Sudah diketahui bahwa karena satu kalimat Tuan Muda Yu, Huang shizi telah memutuskan untuk memberimu rasa hormat dari seorang penasihat,” Feng Xi mengangkat cangkirnya ke dekat hidungnya.Matanya sedikit menyipit saat dia menghirup aroma anggur.“Selain itu, kertas sutra giok hanya digunakan oleh keluarga kerajaan.Bisakah orang biasa menggunakannya untuk mengirim surat? ”

“Ha ha, Tuan Muda Feng sangat jeli,” kata Yu Wu Yuan sambil tersenyum sambil menatap Feng Xi.Untuk sesaat, pria yang selalu lembut seperti angin musim semi ini mengeluarkan hawa dingin yang sebanding dengan angin musim gugur.Tapi itu hanya untuk sesaat.Sangat cepat, dengan sekejap mata, dia kembali menjadi selembut air, santai dan tenang, Tuan Muda Yu yang menarik diri dari urusan duniawi.“Dalam surat itu, Huang shizi menyebutkan dua kabar baik dan satu buruk.”

“Kabar baiknya adalah Segel Xuan Zun, kabar buruknya….” Mata Feng Xi sedikit turun seolah-olah dia sedang mempelajari cangkir porselen putih di tangannya saat dia dengan samar berkata, “Kabar buruknya adalah bahwa Jenderal Fierce Wind meninggal di Gn.Xuan?”

“Memang.” Yu Wu Yuan tidak heran jika Feng Xi mengetahui hal ini.Dia mengulurkan tangannya ke luar jendela dan menuangkan anggur di cangkirnya ke Sungai Wuyun.Dia dengan samar berkata, “Yingzhou telah pergi lebih dulu.Besok, mungkin aku yang berikutnya.”

“Aku ingin tahu apa kabar baik lainnya?” tanya Fengxi.

“Bai Feng Xi,” jawab Yu Wu Yuan dengan tenang.Ketika dia mengatakan nama ini, matanya yang tenang tiba-tiba sedikit bergetar.

“Bai Fengxi?” Feng Xi mengulangi saat tangan yang memegang cangkir anggur hampir bergetar.

“Hmm, dia berkata bahwa di Kerajaan Nan dia bertemu dengan Bai Feng Xi, seorang wanita dengan pembawaan yang luar biasa,” kata Yu Wu Yuan sambil menghela nafas pelan saat matanya sedikit menyapu Feng Qi Wu.

“Bagaimana bisa bertemu wanita itu dianggap sebagai kabar baik.” Ekspresi elegan di wajah Feng Xi menjadi sedikit terdistorsi.Apakah ada kilatan kekecewaan atau harapan, itu tidak pasti.

“Untuk bertemu dengan pahlawan wanita Feng yang terkenal bersama dengan Tuan Muda Feng sebagai ‘BaiWhite Feng HeiBlack Xi’, Wu Yuan juga akan merasa bahwa itu adalah keberuntungan yang langka.” Yu Wu Yuan mengabaikan kata-kata Feng Xi dan berbicara seolah dia sangat mengagumi Bai Feng Xi.

“Aii(sigh)….Menurutku, bertemu dengan wanita itu adalah hal yang paling sial di dunia!” Feng Xi berkata sambil meletakkan cangkir anggurnya.Dia tidak lagi tertarik untuk minum tetapi masih ada senyum tipis di wajahnya.

“Yah, apakah itu baik atau buruk, itu berbeda dari orang ke orang,” Yu Wu Yuan bertahan sambil menatap Feng Xi dengan senyum yang dangkal dan tidak bisa dijelaskan.

“Ssst!” Tiba-tiba terdengar suara seruling pendek di tepi sungai.

Mendengar ini, mata Feng Xi berbinar.Dia berdiri dan membungkuk pada Yu Wu Yuan.“Saya memiliki sesuatu yang harus saya urus,

saya harap saya akan mendapatkan kesempatan untuk minum dengan Tuan Muda Yu di lain hari."

Yu Wu Yuan juga berdiri dan mengembalikan busurnya.Dia tidak memintanya untuk tinggal dan berkata dengan senyum ringan, "Karena Tuan Muda Feng memiliki sesuatu untuk diurus, saya tidak akan menahan Anda.Jika kita ditakdirkan untuk bertemu, Wu Yuan akan mengundangmu untuk minum lain kali."

"Baiklah," Feng Xi mengangguk dan berbalik ke arah Feng Qi Wu.

"Rindu…."

"Aku akan pergi bersamamu!" Feng Qi Wu berseru.Untuk sesaat, dia tampaknya melihat takdir mengangguk puas bahwa dia telah menyerah pada pengaturannya.Pada saat yang sama, dia merasakan mata Tuan Muda Yu menatapnya dan sepertinya bisa mendengar desahan diam di dalam hatinya.

Dia hanya bisa tersenyum tanpa daya.

Ini adalah malapetakanya dan dia dengan rela menerimanya.

"Oh?" Feng Xi mengangkat alis dan bertanya, "Kamu sudah memutuskan?"

"Ya, saya telah mengambil keputusan dan saya tidak akan pernah mengulanginya!" Suara Feng Qi Wu sangat rendah sehingga dia pikir hanya dia yang bisa mendengarnya.Tapi keempat orang di ruangan itu bisa mendengarnya dengan jelas.Zhong Li dan Zhong Yuan saling bertukar pandang dan menghela nafas pada saat yang bersamaan.

"Kalau begitu ayo pergi." Feng Xi berkata dengan senyum ringan

dan menuju pintu.

Feng Qi Wu memeluk pipa di tangannya, itu adalah satu-satunya hal yang benar-benar dia miliki.Melihat kembali ke Yu Wu Yuan, dia sedikit mengangguk untuk mengucapkan selamat tinggal, berterima kasih padanya karena telah memahami keinginan hatinya dalam sekejap mata.Meskipun dia tidak pernah memberitahunya, dia juga tidak memiliki keberanian untuk, setidaknya dia masih mengerti!

Dia kemudian mengangkat kepalanya dan mengikuti jejak pria itu.Di dalam Sunset Tower, banyak mata yang mengirimnya pergi dan tidak ada yang datang untuk menghentikannya.

Di jembatan kayu, petugas menangkapnya dan menyerahkan seikat padanya.“Nona Feng, pemiliknya meminta saya untuk menyerahkan ini kepada Anda.Dia bilang itu milikmu.”

Feng Qi Wu mengambil bungkusan itu dan matanya bersinar dengan cahaya yang dangkal.Dia kemudian mengangkat kepalanya, wajahnya masih menunjukkan ekspresi dingin, dia berkata, “Terima kasih kepada pemilik atas namaku atas perhatiannya selama beberapa tahun terakhir.”

“Baik!” Petugas itu mengangguk, “Nona Feng, jaga dirimu baik-baik.”

“Hm.” Feng Qi Wu mengangguk dan menuju ke kapal hitam, menuju takdir yang memberi isyarat.apa yang akan menjadi akhir?

Di puncak menara, Yu Wu Yuan menyaksikan kapal mulai berlayar.Dia menuangkan sisa anggur ke dalam cangkir dan menenggaknya dalam satu napas.

“Jadi Hei Feng Xi sebenarnya adalah orang seperti ini.”

Apakah dia memuji atau mendesah itu tidak pasti.

“Langkah ini, bahkan Huang Chao tidak berani melakukannya.”

Memikirkan Nona Feng Qi Wu sebelum dia pergi, dia menghela nafas lagi.Dia jelas tahu bahwa jalan di depan penuh dengan duri namun dia masih bersikeras untuk mengambil jalan itu.Dia benar-benar tidak tahu apakah harus menyebutnya bodoh atau memuji keberaniannya.

Dia kemudian menatap telapak tangannya sendiri.Menelusuri garis-garis di telapak tangannya dengan jari-jarinya, dia tersenyum kecut dengan perasaan hampa seolah-olah dia sendirian di pegunungan yang luas.

“Aku ingin tahu orang seperti apa Bai Feng Xi itu?” dia bergumam pada dirinya sendiri, suaranya diwarnai dengan sentuhan kesedihan.

Ch.8-1

Bab 8.1

Bab 8 bagian 1

Di dalam kabin kapal ada pemandangan mewah, ada tirai sutra ungu, meja dan kursi kayu ukiran tangan, karpet merah tebal yang melapisi lantai dan lukisan pemandangan serta puisi menghiasi dinding. Tapi yang paling mencolok dari semuanya adalah sosok di dekat jendela, duduk di sofa empuk, yang kehadirannya mengubah keseluruhan tempat yang terlalu mewah ini menjadi tempat yang elegan dan bergaya.

Feng Xi duduk di sofa empuk sementara Zhong Li berdiri menunggu di sisinya. Di tanah, seorang pria berlutut dan dengan kepala menunduk, wajahnya tidak dapat dibedakan dengan jelas di kabin yang gelap. Dia seperti bayangan kabur, yang tidak bisa dilihat atau disentuh. Tampaknya, dia muncul di hadapan seorang pria muda di usianya.

Setelah minum teh, Feng Xi dengan santai bertanya, “Ada apa?”

Pria yang berlutut itu menjawab, “Ada berita tentang masalah yang telah diinstruksikan Tuan Muda. Tuan Muda Yun ingin meminta pendapat Anda tentang apakah akan mengambil tindakan secara langsung?

“Hm.”

Feng Xi menutupi cangkir teh dengan tutupnya dan Zhong Li melangkah maju untuk mengambil cangkir dan meletakkannya di

meja samping.

“Apa yang kamu temukan?”

“Saat ini, hanya keberadaan mereka yang terlacak. Adapun motif mereka, kami belum dapat membedakannya.”

“Apakah begitu?” Suara Feng Xi agak berat. “Jangan mengambil tindakan, ikuti saja mereka untuk saat ini.”

“Iya.”

“Juga, katakan padanya untuk tidak repot dengan segel Xuan Zun. Saya memiliki pengaturan saya sendiri. ”

“Iya.”

“Kamu boleh pergi.” Feng Xi memerintahkan dengan lambaian tangannya.

“Maka bawahan ini harus mundur.”

Dengan kepergiannya, ruangan menjadi sunyi. Mata Feng Xi agak jauh seolah sedang memikirkan sesuatu. Setelah waktu yang lama, dia berbalik dan bertanya kepada Zhong Li, “Apakah kamu sudah membuat pengaturan yang tepat untuk Nona Feng?”

“Menjawab Tuan Muda, Zhong Yuan telah menempatkan Nona Feng di kabin samping,” jawab Zhong Li.

“Hmm,” Feng Xi mengangguk dan bersandar di sofa empuk, matanya menatap ke luar jendela. Saat itu malam dan matahari terbenam sudah jatuh, warna-warna dalam diredam dalam cahaya

yang memudar.

Pintu didorong terbuka dengan lembut saat Zhong Yuan masuk membawa kotak batu giok hitam di tangannya. Menempatkannya di atas meja, dia membuka kotak itu dan dalam sekejap mata, kegelapan di dalam ruangan itu dihilangkan oleh cahaya yang bersinar. Di dalam kotak itu ada mutiara malam seukuran kepalan tangan bayi.

Zhong Li mengambil lampu yang tergantung di dinding dan meletakkan mutiara di dalamnya. Ketika dia menggantung lampu kembali, seluruh ruangan diterangi cahaya yang seterang siang hari.

“Terlalu terang,” kata Feng Xi sambil menoleh ke arah cahaya. Tangannya terangkat, menutupi matanya bersama dengan pandangan mendung yang tak terduga di kedalaman tatapannya.

Zhong Li dan Zhong Yuan tidak bisa tidak saling bertukar pandang. Sejak mereka melayani di sisi Tuan Muda, mereka sangat menyadari bahwa dia membenci cahaya lilin dan lampu minyak yang remang-remang. Tidak peduli apakah dia di rumah atau di jalan, dia akan selalu menggunakan mutiara malam sebagai lampu. Lalu mengapa dia tiba-tiba mengatakan bahwa hari ini terlalu cerah?

“Nyalakan lampu, lalu kamu boleh mundur,” Feng Xi mengambil kembali tangannya sambil menyipitkan matanya dan dengan tenang memberi perintah.

“Iya.” Zhong Li dan Zhong Yuan menjawab serempak.

Satu pergi untuk menurunkan mutiara malam sementara yang lain pergi untuk menyalakan lampu minyak. Setelah itu, mereka menutup pintu dengan lembut di belakang mereka saat mereka

pergi.

Saat langkah kaki yang ringan menghilang, di dalam ruangan, lampu minyak berkedip-kedip dengan suara deburan sungai yang mengiringi.

Di sofa empuk, Feng Xi diam-diam berbaring telentang dan memejamkan mata. Wajahnya menggambarkan ketenangan seolah-olah dia tenggelam dalam pikiran, jatuh ke dalam kegelapan tidur.

Waktu berlalu dengan tenang. Hanya ada angin sepoi-sepoi yang sesekali menyapu jendela, menyebabkan nyala lampu minyak berkedip-kedip saat cahaya dan bayangannya menari-nari di dinding dengan tenang seolah takut mengaduk orang yang tertidur di sofa empuk.

Setelah beberapa waktu, Feng Xi membuka matanya dan menatap ke luar jendela, ke dalam kegelapan air di luar. Cahaya retak di permukaan sungai terpantul di matanya yang gelap, membuatnya bersinar terang seperti mutiara, menerangi kilatan dingin di kedalamannya.

“Segel Xuan Zun.” Tiga kata ini keluar dari bibirnya dengan berat. Matanya bersinar dingin saat dia mengangkat tangan kanannya dan menatap telapak tangannya. Dia kemudian mengepalkan tangannya dan menghela nafas dengan lembut. “Bai (putih) Feng Xi ……”

Di pagi hari, ketika Zhong Li dan Zhong Yuan membuka pintu, mereka menemukan bahwa Tuan Muda mereka masih berbaring di sofa empuk dengan pakaian yang sama yang dia kenakan kemarin. Mereka melirik ke tempat tidur dan memperhatikan bahwa itu tetap tidak tersentuh.

“Tuan Muda,” panggil Zhong Yuan dengan lembut.

“Hm.” Feng Xi bangkit dan sedikit meregangkan anggota tubuhnya yang kaku, ekspresinya sama seperti biasanya, tidak ada tanda-tanda kelelahan di wajahnya.

Zhong Yuan melangkah maju untuk membantunya mencuci muka, berkumur, berganti pakaian, dan menyisir rambutnya. Setelah selesai, Zhong Li selesai menyiapkan sarapan di atas meja. Ada secangkir air, semangkuk bubur, dan sepiring pangsit. Makanan ini secara alami mengutamakan kualitas daripada kuantitas.

Air jernih dalam cangkir diambil dari Mata Air Qingtai di Kerajaan Feng2 yang secara luas diakui sebagai mata air terbaik di seluruh alam. Bubur tersebut terbuat dari beras jenis khusus yang disebut Aroma Mutiara yang diproduksi oleh Kerajaan Feng1 dan direbus dengan sarang burung walet, tremella fuciformis bersama dengan teratai putih. Sedangkan untuk pangsitnya, diisi dengan kol putih muda yang dikenal sebagai White Jade Slice dari Kerajaan Hua karena Feng Xi awalnya tidak suka makan daging.

Feng Xi pertama-tama menyesap air dari cangkir dan kemudian mulai menggunakan makanannya. Setelah makan sesendok bubur, dia mengangkat sumpitnya untuk mengambil pangsit tapi tepat saat dia membawanya ke bibirnya, dia meletakkan sumpitnya ke bawah. Pada akhirnya, dia hanya menghabiskan semangkuk bubur.

“Jika Anda mengukusnya terlalu lama, kol akan kehilangan teksturnya. Ingatlah untuk berhati-hati dengan panasnya lain kali, ”katanya sambil melirik piring pangsit.

“Iya.” Zhong Li menjawab sambil melanjutkan untuk membersihkan meja.

Feng Xi berdiri dan pindah ke meja tempat dia mengeluarkan kuas dan tintanya. Dia membentangkan selembar kertas putih di atas meja, menurunkan kuasnya dan mulai menulis. Gerakannya halus dan mulus. Dalam beberapa saat, dia telah selesai menulis dua

surat.

“Zhong Yuan, kirim dua orang untuk mengirimkan dua surat ini secara terpisah.” Dia menyegel surat itu dan menyerahkannya kepada Zhong Yuan.

“Ya, Tuan Muda.” Zhong Yuan mengambil surat itu dan membuka pintu untuk pergi saat Zhong Li masuk dengan secangkir teh.

Feng Xi mengambil cangkir itu dan menyesapnya sebelum meletakkannya. Mengangkat kepalanya, dia berkata, “Zhong Li, bersiaplah. Kapal akan berlabuh besok pagi dan kita akan mengambil jalan dari sana, langsung menuju Kerajaan Hua.”

“Ya, Tuan Muda.” Zhong Li menjawab dengan membungkuk. Tiba-tiba, seolah memikirkan sesuatu, dia mengangkat kepalanya dan bertanya, “Tuan Muda, apakah Anda tidak berencana untuk bertemu dengan Nona Xi di Kerajaan Huang?”

Mendengar ini, Feng Xi tertawa. Ada sedikit ejekan dalam suaranya saat dia mencibir, “Jika wanita itu membuat janji kepada orang lain, dia pasti akan menepatinya. Tapi saya, dia akan sangat senang untuk melanggar janjinya. Terlebih lagi, apakah Anda mendengar janjinya hari itu?

Zhong Li memikirkannya dengan hati-hati dan menggelengkan kepalanya. Dia benar-benar tidak mendengar janji Feng Xi.

“Jadi, ayo pergi ke Kerajaan Hua.” Feng Xi mengambil cangkir teh, mengangkat tutupnya dan uap naik berputar-putar di depan wajahnya, membuat matanya agak berkabut. “Wanita itu benar-benar membiarkan Segel Xuan Zun jatuh ke tangan pangeran Kerajaan Huang! Wanita itu benar-benar…..”

Kata-kata yang tersisa dibiarkan tak terucapkan dan nada suaranya

terlalu sulit untuk ditebak oleh orang lain.

“Mengapa kamu ingin pergi ke Kerajaan Hua, Tuan Muda? Kami sudah di jalan begitu lama, mengapa kita tidak kembali ke rumah? Zhong Li bertanya dengan cemberut. Dia baru berusia 15 tahun. Meskipun dia telah mengikuti Tuan Mudanya sejak usia 7 tahun dan sudah terbiasa berkeliaran di luar, telah lama jauh dari rumah, dia sangat merindukan ibunya.

“Ada banyak alasan untuk pergi ke Kerajaan Hua.” Wajah Feng Xi sedikit tertutup oleh uap yang naik. Sesekali, cahaya matahari terbit akan bersinar melalui jendela dan menerangi ekspresinya. Dia meletakkan cangkirnya dan berdiri, menepuk kepala Zhong Li, dia berkata, “Zhong Li, kita akan segera pulang.”

“Iya.” Zhong Li mengangguk meyakinkan. “Tuan Muda, saya akan turun dulu.”

Setelah Zhong Li mundur, Feng Xi ditinggalkan sendirian di kamar. Dia berjalan ke jendela dan menghadap matahari terbit. Sedikit menyipitkan mata, dia menatap burung-burung yang terbang di atas sungai, diam-diam bergumam, “Kerajaan Hua ……”

Di kabin samping, Feng Qi Wu bangkit dari tidurnya. Saat dia membuka matanya, dia melihat seorang gadis muda berusia sekitar 14 hingga 15 tahun berdiri di sisinya. Rambutnya disanggul menjadi dua dan dia memiliki wajah yang jujur, mata besar yang bersinar dan dua lesung pipit kecil saat dia tersenyum manis, membuat orang merasa nyaman.

“Nona Feng, kamu sudah bangun. Nama pelayan ini adalah Xiao’er. Tuan Muda telah menginstruksikan pelayan ini untuk menunggu Nona mulai sekarang, ”kata Xiao’er sambil tersenyum.

Feng Qi Wu mengangguk ringan sebagai tanggapan dan duduk.

“Mau bangun Bu? Xiao’er akan melayanimu,” kata Xiao’er sambil mulai membantu Feng Qi Wu menyisir rambutnya, mengenakan pakaiannya, dan membantu rias wajahnya.

Dari awal hingga akhir, Feng Qi Wu tetap diam, dengan acuh membiarkan Xiao’er melakukan pekerjaannya.

“Nona benar-benar cantik,” Xiao’er tidak bisa tidak memuji saat dia melihat wajah cantik di pantulan cermin perunggu.

Feng Qi Wu tersenyum ringan menanggapi pujiannya.

“Aku akan pergi mendapatkan sarapan Nona,” kata Xiao’er sebelum pergi melalui pintu.

Feng Qi Wu berdiri dan pergi ke jendela untuk membukanya. Matahari pagi cerah dan dia hanya bisa menyipitkan matanya. Dia berbalik dan melihat sekeliling ruangan. Itu dilengkapi dengan barang-barang yang jelas mahal dan berharga tetapi tidak terlalu mencolok karena semuanya diatur dengan benar. Sebaliknya, itu memberikan semacam suasana yang mulia dan elegan. Dia berpikir, bahkan ketika keluarganya kaya, dia belum pernah menyaksikan kemewahan seperti itu sebelumnya.

Kapal itu sangat besar tetapi tampaknya tidak banyak orang. Selain para pelayan, dia tidak melihat orang lain. Dia merasa seharusnya ada lebih banyak orang tetapi di mana orang-orang itu? Bagaimana dengan dia? Dimana dia?

“Nona, ini sarapanmu.” Xiao’er telah kembali dan mengatur meja.

Feng Qi Wu pergi ke meja dan duduk. Dia mulai makan dalam diam saat Xiao’er berdiri di samping sambil memegang sapu tangan hangat.

Menjelang keheningan Feng Qi Wu, Xiao'er tidak terlalu memperhatikan. Dia menyelesaikan tugasnya dengan senyum ceria dari awal hingga akhir. Setelah makan selesai, dia membawa piring kembali ke dapur. Ketika dia kembali ke kamar, dia melihat Feng Qi Wu memainkan pipanya.

Ding. Ding. Cong. Cong.

Beberapa nada dimainkan.

Itu adalah nada yang sama sekali tidak lengkap.

Mata Feng Qi Wu tertuju pada ujung jarinya saat dia menarik talinya, talinya melengkung….

"Nona Feng, apakah kamu sudah bangun?" Suara Feng Xi yang ringan dan elegan dikeluarkan.

Terkejut, Feng Qi Wu melihat sekeliling ruangan tetapi tidak ada yang melihatnya.

"Tuan Muda ada di kabin utama." kata Xiaoer.

"Maukah kamu datang dan mengobrol denganku?" Suara Feng Xi terdengar sekali lagi, jelas seolah-olah dia berada tepat di depannya.

Memegang pipa, Feng Qi Wu bangkit. Xiao'er membuka pintu dan membawanya ke kabin utama.

Saat pintu didorong terbuka, yang terlihat adalah sosok punggungnya yang tinggi berdiri di dekat jendela, berjemur di

bawah lapisan cahaya keemasan matahari pagi.

Mendengar suara pintu terbuka, dia berbalik sedikit, lampu keemasan di tubuhnya bergerak bersama di sekelilingnya. Dia mengangkat tangannya, lengan bajunya bergerak, melindungi sinar matahari yang mengalir. Dalam waktu singkat itu, ruangan menjadi gelap seperti hati seseorang yang berat menjadi ringan karena kegembiraan. Seiring dengan sinar cahaya yang menari, hatinya bergerak serempak dan kemudian…. Mata seperti batu giok itu, sangat gelap tinta, bergerak sedikit dan dia bisa melihat kehangatan dari dalam kedalaman yang gelap itu, kehangatan yang begitu tersembunyi, terpencil, muncul seolah-olah secara tidak sengaja….tapi hanya untuk siapa tepatnya?

“Apakah Nona Feng sudah menetap?” Feng Xi bertanya dengan ringan, senyum lembut di bibirnya saat dia melambaikan tangannya, memberi isyarat padanya untuk duduk.

“Qi Wu sudah lama terbiasa menerima barang-barang yang datang,” Feng Qi Wu dengan ringan membalasnya saat dia berjalan mendekat dan duduk di sofa empuk.

“Feng Qiwu…. Qi Wu…. Itu memang nama yang bagus,” kata Feng Xi sambil juga duduk di sofa empuk. Wanita ini selalu tampil dingin, pikirnya sambil menatap Feng Qi Wu dengan lembut.

“Apakah ada orang lain di keluarga Qi Wu?” Dia bertanya.

Mendengarkan dia memanggil namanya, matanya bersinar dengan cahaya lembut, membuat wajahnya seperti batu giok. Dengan kulit seputih salju, kecantikannya jatuh ke mata empat orang di ruangan itu dan mereka tidak bisa tidak mengaguminya.

“Tidak ada keluarga, tidak ada kerabat, di mana pun saya berada, saya akan menyebutnya rumah.” Suaranya tidak jelas, seolah-olah

datang dan pergi bersama angin tetapi ketika dia menatap mata Feng Xi, ada sedikit kegigihan dalam tatapannya.

Feng Xi menahan pandangannya. Sorot matanya membuatnya mengulurkan tangannya, jari-jarinya yang ramping menyisir helaian rambut di dahinya, menelusuri wajahnya dengan lembut…. Alisnya yang seperti bulu, mata berbintang, kulit seputih salju, bibir seperti kelopak…. Wajah ini adalah kecantikan alami, dingin dengan pembawaan yang mulia, pemandangan yang sangat langka. Untuk seseorang yang telah menghabiskan 10 tahun di Jianghu, sudah lama sejak dia menemukan karakter yang menyegarkan seperti ini.

“Mengapa?” Feng Xi bertanya dengan bisikan rendah, tanpa konteks namun Feng Qi Wu mengerti.

Saat ujung jarinya dengan lembut menyapu wajahnya, wajah yang tak seorang pun berani menyentuhnya, Feng Qi Wu bisa merasakan kehangatan dan menangkap aroma harum ringan yang seindah anggrek.

Dengan lembut menutup matanya, Feng Qi Wu bergumam, “Karena aku bersedia!”

Ya, karena dia bersedia! Karena hatinya rela!

Ujung jari Feng Xi berhenti di jalurnya, bertumpu pada rahangnya, mengangkatnya sedikit. Sambil mendesah dia berkata, “Qi Wu.”

Feng Xi Wu membuka matanya, mata yang jernih seperti air, tanpa kenajisan, tanpa keengganan, mereka mencerminkan sosok orang di depannya, gambar yang jelas.

Seolah-olah itu adalah pertama kalinya dia melihat dirinya sendiri dengan jelas. Di mata murni yang balas menatapnya, dia melihat sorot matanya sendiri, lembut dan acuh tak acuh. Dia ragu-ragu

sejenak, mengambil kembali apa yang akan dia katakan dan menarik tangannya yang jatuh ke sisinya. Sambil tersenyum lembut, dia berkata, “Qi Wu, aku akan membantumu menemukan pohon payung terbaik1.”

(t/n wutong adalah pohon payung Cina, jadi saya kira dia memilih kata-kata ini karena Wu dalam namanya, dan dia pada dasarnya mengatakan dia akan menemukan dia pria baik yang bisa dia andalkan.)

Hatinya tiba-tiba tenggelam, sesaat bengkok dengan rasa sakit. Mengapa tidak, saya akan menjadi pohon payung terbaik Anda?

“Jika Qi Wu tidak suka berbicara, mengapa kamu tidak menyanyikan sebuah lagu,” kata Feng Xi sambil bersandar di sofa empuk. Dia masih Tuan Muda Feng, bangsawan seperti seorang pangeran, dengan senyum yang sama, tidak berubah meskipun ribuan tahun telah berlalu. “Suara Qi Wu seperti suara alam, orang tidak pernah bosan mendengarkannya. Saya sangat menyukainya.”

Anda menyukainya, bukan? Sangat baik. Haruskah saya membiarkan Anda mendengarkannya selama seratus tahun?

“Pernahkah Anda mendengar tentang Si De Township1?” Feng Qiwu bertanya dengan lembut.

(t/n puisi cina yang sebenarnya oleh Wei Zhuang)

“Mengapa kamu tidak menyanyikannya untukku Qi Wu,” kata Feng Xi sambil menutup matanya, tampak benar-benar santai dan nyaman.

Pipa berdering, pecah dalam bisikan, selembut hujan halus, mengalir perlahan.

“Pada tamasya musim semi ini, bunga aprikot menari-nari di atas kepala

Seorang pemuda yang menawan di jalan sana

Aku rindu bersamanya

Untuk seumur hidup bersama”

Lagu itu berdering dengan jelas di dalam ruangan, suaranya melayang keluar melalui jendela, meluncur melintasi permukaan air.

Sungai yang luas, sinar matahari yang menyilaukan, alang-alang yang bergerombol, beberapa perahu nelayan beserta para nelayan yang bersenandung mengiringi kicauan mereka, diiringi kicau burung kingfisher, semuanya berpadu menjadi pemandangan yang indah, pemandangan di tengah pusaran asap yang seolah muncul. untuk lepas landas, seolah-olah itu hanya ilusi.

“… Haruskah dia tanpa ampun meninggalkanku,

Saya akan hidup tanpa penyesalan.”

(puisi t/n adalah tentang pengejaran berani seorang gadis muda dan ekspresi cinta pada pandangan pertama)

Kata-kata “ditinggalkan” dan “tidak ada penyesalan” terjalin, seperti hatinya yang besar, kosong dari kebencian, tanpa penyesalan, bahkan jika angin bertiup, niatnya tidak akan hilang.

Bab 8.1

Bab 8 bagian 1

Di dalam kabin kapal ada pemandangan mewah, ada tirai sutra ungu, meja dan kursi kayu ukiran tangan, karpet merah tebal yang melapisi lantai dan lukisan pemandangan serta puisi menghiasi dinding.Tapi yang paling mencolok dari semuanya adalah sosok di dekat jendela, duduk di sofa empuk, yang kehadirannya mengubah keseluruhan tempat yang terlalu mewah ini menjadi tempat yang elegan dan bergaya.

Feng Xi duduk di sofa empuk sementara Zhong Li berdiri menunggu di sisinya.Di tanah, seorang pria berlutut dan dengan kepala menunduk, wajahnya tidak dapat dibedakan dengan jelas di kabin yang gelap.Dia seperti bayangan kabur, yang tidak bisa dilihat atau disentuh.Tampaknya, dia muncul di hadapan seorang pria muda di usianya.

Setelah minum teh, Feng Xi dengan santai bertanya, “Ada apa?”

Pria yang berlutut itu menjawab, “Ada berita tentang masalah yang telah diinstruksikan Tuan Muda.Tuan Muda Yun ingin meminta pendapat Anda tentang apakah akan mengambil tindakan secara langsung?

“Hm.”

Feng Xi menutupi cangkir teh dengan tutupnya dan Zhong Li melangkah maju untuk mengambil cangkir dan meletakkannya di meja samping.

“Apa yang kamu temukan?”

“Saat ini, hanya keberadaan mereka yang terlacak.Adapun motif mereka, kami belum dapat membedakannya.”

“Apakah begitu?” Suara Feng Xi agak berat.“Jangan mengambil tindakan, ikuti saja mereka untuk saat ini.”

“Iya.”

“Juga, katakan padanya untuk tidak repot dengan segel Xuan Zun.Saya memiliki pengaturan saya sendiri.”

“Iya.”

“Kamu boleh pergi.” Feng Xi memerintahkan dengan lambaian tangannya.

“Maka bawahan ini harus mundur.”

Dengan kepergiannya, ruangan menjadi sunyi.Mata Feng Xi agak jauh seolah sedang memikirkan sesuatu.Setelah waktu yang lama, dia berbalik dan bertanya kepada Zhong Li, “Apakah kamu sudah membuat pengaturan yang tepat untuk Nona Feng?”

“Menjawab Tuan Muda, Zhong Yuan telah menempatkan Nona Feng di kabin samping,” jawab Zhong Li.

“Hmm,” Feng Xi mengangguk dan bersandar di sofa empuk, matanya menatap ke luar jendela.Saat itu malam dan matahari terbenam sudah jatuh, warna-warna dalam diredam dalam cahaya yang memudar.

Pintu didorong terbuka dengan lembut saat Zhong Yuan masuk membawa kotak batu giok hitam di tangannya.Menempatkannya di atas meja, dia membuka kotak itu dan dalam sekejap mata, kegelapan di dalam ruangan itu dihilangkan oleh cahaya yang bersinar.Di dalam kotak itu ada mutiara malam seukuran kepalan tangan bayi.

Zhong Li mengambil lampu yang tergantung di dinding dan meletakkan mutiara di dalamnya.Ketika dia menggantung lampu kembali, seluruh ruangan diterangi cahaya yang seterang siang hari.

“Terlalu terang,” kata Feng Xi sambil menoleh ke arah cahaya.Tangannya terangkat, menutupi matanya bersama dengan pandangan mendung yang tak terduga di kedalaman tatapannya.

Zhong Li dan Zhong Yuan tidak bisa tidak saling bertukar pandang.Sejak mereka melayani di sisi Tuan Muda, mereka sangat menyadari bahwa dia membenci cahaya lilin dan lampu minyak yang remang-remang.Tidak peduli apakah dia di rumah atau di jalan, dia akan selalu menggunakan mutiara malam sebagai lampu.Lalu mengapa dia tiba-tiba mengatakan bahwa hari ini terlalu cerah?

“Nyalakan lampu, lalu kamu boleh mundur,” Feng Xi mengambil kembali tangannya sambil menyipitkan matanya dan dengan tenang memberi perintah.

“Iya.” Zhong Li dan Zhong Yuan menjawab serempak.

Satu pergi untuk menurunkan mutiara malam sementara yang lain pergi untuk menyalakan lampu minyak.Setelah itu, mereka menutup pintu dengan lembut di belakang mereka saat mereka pergi.

Saat langkah kaki yang ringan menghilang, di dalam ruangan, lampu minyak berkedip-kedip dengan suara deburan sungai yang mengiringi.

Di sofa empuk, Feng Xi diam-diam berbaring telentang dan memejamkan mata.Wajahnya menggambarkan ketenangan seolah-

olah dia tenggelam dalam pikiran, jatuh ke dalam kegelapan tidur.

Waktu berlalu dengan tenang.Hanya ada angin sepoi-sepoi yang sesekali menyapu jendela, menyebabkan nyala lampu minyak berkedip-kedip saat cahaya dan bayangannya menari-nari di dinding dengan tenang seolah takut mengaduk orang yang tertidur di sofa empuk.

Setelah beberapa waktu, Feng Xi membuka matanya dan menatap ke luar jendela, ke dalam kegelapan air di luar.Cahaya retak di permukaan sungai terpantul di matanya yang gelap, membuatnya bersinar terang seperti mutiara, menerangi kilatan dingin di kedalamannya.

“Segel Xuan Zun.” Tiga kata ini keluar dari bibirnya dengan berat.Matanya bersinar dingin saat dia mengangkat tangan kanannya dan menatap telapak tangannya.Dia kemudian mengepalkan tangannya dan menghela nafas dengan lembut.“Bai (putih) Feng Xi.”

Di pagi hari, ketika Zhong Li dan Zhong Yuan membuka pintu, mereka menemukan bahwa Tuan Muda mereka masih berbaring di sofa empuk dengan pakaian yang sama yang dia kenakan kemarin.Mereka melirik ke tempat tidur dan memperhatikan bahwa itu tetap tidak tersentuh.

“Tuan Muda,” panggil Zhong Yuan dengan lembut.

“Hm.” Feng Xi bangkit dan sedikit meregangkan anggota tubuhnya yang kaku, ekspresinya sama seperti biasanya, tidak ada tanda-tanda kelelahan di wajahnya.

Zhong Yuan melangkah maju untuk membantunya mencuci muka, berkumur, berganti pakaian, dan menyisir rambutnya.Setelah selesai, Zhong Li selesai menyiapkan sarapan di atas meja.Ada

secangkir air, semangkuk bubur, dan sepiring pangsit.Makanan ini secara alami mengutamakan kualitas daripada kuantitas.

Air jernih dalam cangkir diambil dari Mata Air Qingtai di Kerajaan Feng2 yang secara luas diakui sebagai mata air terbaik di seluruh alam.Bubur tersebut terbuat dari beras jenis khusus yang disebut Aroma Mutiara yang diproduksi oleh Kerajaan Feng1 dan direbus dengan sarang burung walet, tremella fuciformis bersama dengan teratai putih.Sedangkan untuk pangsitnya, diisi dengan kol putih muda yang dikenal sebagai White Jade Slice dari Kerajaan Hua karena Feng Xi awalnya tidak suka makan daging.

Feng Xi pertama-tama menyesap air dari cangkir dan kemudian mulai menggunakan makanannya.Setelah makan sesendok bubur, dia mengangkat sumpitnya untuk mengambil pangsit tapi tepat saat dia membawanya ke bibirnya, dia meletakkan sumpitnya ke bawah.Pada akhirnya, dia hanya menghabiskan semangkuk bubur.

“Jika Anda mengukusnya terlalu lama, kol akan kehilangan teksturnya.Ingatlah untuk berhati-hati dengan panasnya lain kali, ”katanya sambil melirik piring pangsit.

“Iya.” Zhong Li menjawab sambil melanjutkan untuk membersihkan meja.

Feng Xi berdiri dan pindah ke meja tempat dia mengeluarkan kuas dan tintanya.Dia membentangkan selembar kertas putih di atas meja, menurunkan kuasnya dan mulai menulis.Gerakannya halus dan mulus.Dalam beberapa saat, dia telah selesai menulis dua surat.

“Zhong Yuan, kirim dua orang untuk mengirimkan dua surat ini secara terpisah.” Dia menyegel surat itu dan menyerahkannya kepada Zhong Yuan.

“Ya, Tuan Muda.” Zhong Yuan mengambil surat itu dan membuka

pintu untuk pergi saat Zhong Li masuk dengan secangkir teh.

Feng Xi mengambil cangkir itu dan menyesapnya sebelum meletakkannya.Mengangkat kepalanya, dia berkata, “Zhong Li, bersiaplah.Kapal akan berlabuh besok pagi dan kita akan mengambil jalan dari sana, langsung menuju Kerajaan Hua.”

“Ya, Tuan Muda.” Zhong Li menjawab dengan membungkuk.Tiba-tiba, seolah memikirkan sesuatu, dia mengangkat kepalanya dan bertanya, “Tuan Muda, apakah Anda tidak berencana untuk bertemu dengan Nona Xi di Kerajaan Huang?”

Mendengar ini, Feng Xi tertawa.Ada sedikit ejekan dalam suaranya saat dia mencibir, “Jika wanita itu membuat janji kepada orang lain, dia pasti akan menepatinya.Tapi saya, dia akan sangat senang untuk melanggar janjinya.Terlebih lagi, apakah Anda mendengar janjinya hari itu?

Zhong Li memikirkannya dengan hati-hati dan menggelengkan kepalanya.Dia benar-benar tidak mendengar janji Feng Xi.

“Jadi, ayo pergi ke Kerajaan Hua.” Feng Xi mengambil cangkir teh, mengangkat tutupnya dan uap naik berputar-putar di depan wajahnya, membuat matanya agak berkabut.“Wanita itu benar-benar membiarkan Segel Xuan Zun jatuh ke tangan pangeran Kerajaan Huang! Wanita itu benar-benar….”

Kata-kata yang tersisa dibiarkan tak terucapkan dan nada suaranya terlalu sulit untuk ditebak oleh orang lain.

“Mengapa kamu ingin pergi ke Kerajaan Hua, Tuan Muda? Kami sudah di jalan begitu lama, mengapa kita tidak kembali ke rumah? Zhong Li bertanya dengan cemberut.Dia baru berusia 15 tahun.Meskipun dia telah mengikuti Tuan Mudanya sejak usia 7 tahun dan sudah terbiasa berkeliaran di luar, telah lama jauh dari

rumah, dia sangat merindukan ibunya.

“Ada banyak alasan untuk pergi ke Kerajaan Hua.” Wajah Feng Xi sedikit tertutup oleh uap yang naik.Sesekali, cahaya matahari terbit akan bersinar melalui jendela dan menerangi ekspresinya.Dia meletakkan cangkirnya dan berdiri, menepuk kepala Zhong Li, dia berkata, “Zhong Li, kita akan segera pulang.”

“Iya.” Zhong Li mengangguk meyakinkan.“Tuan Muda, saya akan turun dulu.”

Setelah Zhong Li mundur, Feng Xi ditinggalkan sendirian di kamar.Dia berjalan ke jendela dan menghadap matahari terbit.Sedikit menyipitkan mata, dia menatap burung-burung yang terbang di atas sungai, diam-diam bergumam, “Kerajaan Hua.”

Di kabin samping, Feng Qi Wu bangkit dari tidurnya.Saat dia membuka matanya, dia melihat seorang gadis muda berusia sekitar 14 hingga 15 tahun berdiri di sisinya.Rambutnya disanggul menjadi dua dan dia memiliki wajah yang jujur, mata besar yang bersinar dan dua lesung pipit kecil saat dia tersenyum manis, membuat orang merasa nyaman.

“Nona Feng, kamu sudah bangun.Nama pelayan ini adalah Xiao’er.Tuan Muda telah menginstruksikan pelayan ini untuk menunggu Nona mulai sekarang, ”kata Xiao’er sambil tersenyum.

Feng Qi Wu mengangguk ringan sebagai tanggapan dan duduk.

“Mau bangun Bu? Xiao’er akan melayanimu,” kata Xiao’er sambil mulai membantu Feng Qi Wu menyisir rambutnya, mengenakan pakaiannya, dan membantu rias wajahnya.

Dari awal hingga akhir, Feng Qi Wu tetap diam, dengan acuh membiarkan Xiao’er melakukan pekerjaannya.

“Nona benar-benar cantik,” Xiao’er tidak bisa tidak memuji saat dia melihat wajah cantik di pantulan cermin perunggu.

Feng Qi Wu tersenyum ringan menanggapi pujiannya.

“Aku akan pergi mendapatkan sarapan Nona,” kata Xiao’er sebelum pergi melalui pintu.

Feng Qi Wu berdiri dan pergi ke jendela untuk membukanya.Matahari pagi cerah dan dia hanya bisa menyipitkan matanya.Dia berbalik dan melihat sekeliling ruangan.Itu dilengkapi dengan barang-barang yang jelas mahal dan berharga tetapi tidak terlalu mencolok karena semuanya diatur dengan benar.Sebaliknya, itu memberikan semacam suasana yang mulia dan elegan.Dia berpikir, bahkan ketika keluarganya kaya, dia belum pernah menyaksikan kemewahan seperti itu sebelumnya.

Kapal itu sangat besar tetapi tampaknya tidak banyak orang.Selain para pelayan, dia tidak melihat orang lain.Dia merasa seharusnya ada lebih banyak orang tetapi di mana orang-orang itu? Bagaimana dengan dia? Dimana dia?

“Nona, ini sarapanmu.” Xiao’er telah kembali dan mengatur meja.

Feng Qi Wu pergi ke meja dan duduk.Dia mulai makan dalam diam saat Xiao’er berdiri di samping sambil memegang sapu tangan hangat.

Menjelang keheningan Feng Qi Wu, Xiao’er tidak terlalu memperhatikan.Dia menyelesaikan tugasnya dengan senyum ceria dari awal hingga akhir.Setelah makan selesai, dia membawa piring kembali ke dapur.Ketika dia kembali ke kamar, dia melihat Feng Qi Wu memainkan pipanya.

Ding.Ding.Cong.Cong.

Beberapa nada dimainkan.

Itu adalah nada yang sama sekali tidak lengkap.

Mata Feng Qi Wu tertuju pada ujung jarinya saat dia menarik talinya, talinya melengkung….

“Nona Feng, apakah kamu sudah bangun?” Suara Feng Xi yang ringan dan elegan dikeluarkan.

Terkejut, Feng Qi Wu melihat sekeliling ruangan tetapi tidak ada yang melihatnya.

“Tuan Muda ada di kabin utama.” kata Xiaoer.

“Maukah kamu datang dan mengobrol denganku?” Suara Feng Xi terdengar sekali lagi, jelas seolah-olah dia berada tepat di depannya.

Memegang pipa, Feng Qi Wu bangkit.Xiao’er membuka pintu dan membawanya ke kabin utama.

Saat pintu didorong terbuka, yang terlihat adalah sosok punggungnya yang tinggi berdiri di dekat jendela, berjemur di bawah lapisan cahaya keemasan matahari pagi.

Mendengar suara pintu terbuka, dia berbalik sedikit, lampu keemasan di tubuhnya bergerak bersama di sekelilingnya.Dia mengangkat tangannya, lengan bajunya bergerak, melindungi sinar matahari yang mengalir.Dalam waktu singkat itu, ruangan menjadi gelap seperti hati seseorang yang berat menjadi ringan karena

kegembiraan.Seiring dengan sinar cahaya yang menari, hatinya bergerak serempak dan kemudian….Mata seperti batu giok itu, sangat gelap tinta, bergerak sedikit dan dia bisa melihat kehangatan dari dalam kedalaman yang gelap itu, kehangatan yang begitu tersembunyi, terpencil, muncul seolah-olah secara tidak sengaja….tapi hanya untuk siapa tepatnya?

“Apakah Nona Feng sudah menetap?” Feng Xi bertanya dengan ringan, senyum lembut di bibirnya saat dia melambaikan tangannya, memberi isyarat padanya untuk duduk.

“Qi Wu sudah lama terbiasa menerima barang-barang yang datang,” Feng Qi Wu dengan ringan membalasnya saat dia berjalan mendekat dan duduk di sofa empuk.

“Feng Qiwu….Qi Wu….Itu memang nama yang bagus,” kata Feng Xi sambil juga duduk di sofa empuk.Wanita ini selalu tampil dingin, pikirnya sambil menatap Feng Qi Wu dengan lembut.

“Apakah ada orang lain di keluarga Qi Wu?” Dia bertanya.

Mendengarkan dia memanggil namanya, matanya bersinar dengan cahaya lembut, membuat wajahnya seperti batu giok.Dengan kulit seputih salju, kecantikannya jatuh ke mata empat orang di ruangan itu dan mereka tidak bisa tidak mengaguminya.

“Tidak ada keluarga, tidak ada kerabat, di mana pun saya berada, saya akan menyebutnya rumah.” Suaranya tidak jelas, seolah-olah datang dan pergi bersama angin tetapi ketika dia menatap mata Feng Xi, ada sedikit kegigihan dalam tatapannya.

Feng Xi menahan pandangannya.Sorot matanya membuatnya mengulurkan tangannya, jari-jarinya yang ramping menyisir helaian rambut di dahinya, menelusuri wajahnya dengan lembut….Alisnya yang seperti bulu, mata berbintang, kulit seputih salju, bibir seperti

kelopak….Wajah ini adalah kecantikan alami, dingin dengan pembawaan yang mulia, pemandangan yang sangat langka.Untuk seseorang yang telah menghabiskan 10 tahun di Jianghu, sudah lama sejak dia menemukan karakter yang menyegarkan seperti ini.

“Mengapa?” Feng Xi bertanya dengan bisikan rendah, tanpa konteks namun Feng Qi Wu mengerti.

Saat ujung jarinya dengan lembut menyapu wajahnya, wajah yang tak seorang pun berani menyentuhnya, Feng Qi Wu bisa merasakan kehangatan dan menangkap aroma harum ringan yang seindah anggrek.

Dengan lembut menutup matanya, Feng Qi Wu bergumam, “Karena aku bersedia!”

Ya, karena dia bersedia! Karena hatinya rela!

Ujung jari Feng Xi berhenti di jalurnya, bertumpu pada rahangnya, mengangkatnya sedikit.Sambil mendesah dia berkata, “Qi Wu.”

Feng Xi Wu membuka matanya, mata yang jernih seperti air, tanpa kenajisan, tanpa keengganan, mereka mencerminkan sosok orang di depannya, gambar yang jelas.

Seolah-olah itu adalah pertama kalinya dia melihat dirinya sendiri dengan jelas.Di mata murni yang balas menatapnya, dia melihat sorot matanya sendiri, lembut dan acuh tak acuh.Dia ragu-ragu sejenak, mengambil kembali apa yang akan dia katakan dan menarik tangannya yang jatuh ke sisinya.Sambil tersenyum lembut, dia berkata, “Qi Wu, aku akan membantumu menemukan pohon payung terbaik1.”

(t/n wutong adalah pohon payung Cina, jadi saya kira dia memilih kata-kata ini karena Wu dalam namanya, dan dia pada dasarnya

mengatakan dia akan menemukan dia pria baik yang bisa dia andalkan.)

Hatinya tiba-tiba tenggelam, sesaat bengkok dengan rasa sakit.Mengapa tidak, saya akan menjadi pohon payung terbaik Anda?

“Jika Qi Wu tidak suka berbicara, mengapa kamu tidak menyanyikan sebuah lagu,” kata Feng Xi sambil bersandar di sofa empuk.Dia masih Tuan Muda Feng, bangsawan seperti seorang pangeran, dengan senyum yang sama, tidak berubah meskipun ribuan tahun telah berlalu.“Suara Qi Wu seperti suara alam, orang tidak pernah bosan mendengarkannya.Saya sangat menyukainya.”

Anda menyukainya, bukan? Sangat baik.Haruskah saya membiarkan Anda mendengarkannya selama seratus tahun?

“Pernahkah Anda mendengar tentang Si De Township1?” Feng Qiwu bertanya dengan lembut.

(t/n puisi cina yang sebenarnya oleh Wei Zhuang)

“Mengapa kamu tidak menyanyikannya untukku Qi Wu,” kata Feng Xi sambil menutup matanya, tampak benar-benar santai dan nyaman.

Pipa berdering, pecah dalam bisikan, selembut hujan halus, mengalir perlahan.

“Pada tamasya musim semi ini, bunga aprikot menari-nari di atas kepala

Seorang pemuda yang menawan di jalan sana

Aku rindu bersamanya

Untuk seumur hidup bersama”

Lagu itu berdering dengan jelas di dalam ruangan, suaranya melayang keluar melalui jendela, meluncur melintasi permukaan air.

Sungai yang luas, sinar matahari yang menyilaukan, alang-alang yang bergerombol, beberapa perahu nelayan beserta para nelayan yang bersenandung mengiringi kicauan mereka, diiringi kicau burung kingfisher, semuanya berpadu menjadi pemandangan yang indah, pemandangan di tengah pusaran asap yang seolah muncul.untuk lepas landas, seolah-olah itu hanya ilusi.

“… Haruskah dia tanpa ampun meninggalkanku,

Saya akan hidup tanpa penyesalan.”

(puisi t/n adalah tentang pengejaran berani seorang gadis muda dan ekspresi cinta pada pandangan pertama)

Kata-kata “ditinggalkan” dan “tidak ada penyesalan” terjalin, seperti hatinya yang besar, kosong dari kebencian, tanpa penyesalan, bahkan jika angin bertiup, niatnya tidak akan hilang.

Ch.8-2

Bab 8.2

Kota Tai, Kerajaan Nan.

Kota Tai terletak di dekat selatan, berdekatan dengan Kota Er yang berbatasan dengan Kerajaan Huang. Di masa lalu, jika Anda ingin mencapai Kota Er, Anda harus melewati Kota Ge lalu Kota Yin tetapi 5 tahun yang lalu, dalam Perang Kota Ge, Kerajaan Huang telah berhasil mencaplok kedua kota sebagai bagian dari kerajaannya.

“Yah, kita akhirnya sampai di sini, Kota Tai,” seru Feng Xi sambil mengintip tulisan besar dari plakat yang tergantung di atas gerbang kota.

“Piaoer, cepatlah. Ayo masuk ke kota dan makan,” Feng Xi berbalik dan memanggil tuan muda yang lembut (shao ye) yang langkahnya berat dan lamban.

“Apakah kamu punya uang untuk makan?” Han Piao bertanya dengan suara lemah sambil mengelus perutnya yang kosong.

Mereka berdua sudah membersihkan dan merapikan diri. Sekarang, hanya Han Piao yang terlihat agak pucat.

“Tidak,” jawab Feng Xi terus terang, menepuk-nepuk sakunya yang kosong.

“Bagaimana kita bisa makan tanpa uang? Apa kamu berniat mencuri?” Han Piao meluruskan pendiriannya dan bertanya dengan

jujur.

Dia seharusnya tidak disalahkan atas ucapan kasarnya. Menghabiskan beberapa hari terakhir ini dengan Feng Xi, dia menyadari bahwa perilaku abnormal apa pun, bagi Feng Xi, benar-benar normal.

“Mencuri?” Seru Feng Xi, terkejut. Sambil menggelengkan kepalanya dia berkata, “Bagaimana saya bisa mencuri, saya Bai Feng Xi, saya tidak akan pernah melakukan hal seperti itu!”

“Kamu bilang kamu tidak mencuri? Bukankah kamu mencuri obat dari keluargaku? Jika itu bukan mencuri, lalu apa?” Han Piao bertanya dengan wajah panjang.

Kalau dipikir-pikir, dia pernah sangat mengagumi para pahlawan Bai Feng dan Hei Xi. Tapi sekarang, setelah menyaksikan secara langsung sifat asli mereka, dia merasa bahwa yang disebut pahlawan ini sebenarnya tidak berbeda dengan pada waktu-waktu tertentu.

Feng Xi tertawa dan berkata, “Piao’er, mengenai obat keluargamu, itulah aku menjadi seorang samaria yang baik. Adapun dana makan hari ini, saya akan menemukan kita beberapa. ”

“Bagaimana?”

“Ikuti saja aku,” kata Feng Xi dengan senyum penuh arti saat dia menatap mata Han Piao.

Han Piao hanya merasakan dingin di bagian belakang lehernya dari cara dia memandangnya. Rambutnya berdiri, intuisinya mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah.

“Ayo, Piao’er, apa yang kamu lakukan?” Feng Xi menekan.

Tidak punya pilihan, Han Piao mengikutinya.

Setelah berbelok dua jalan, mereka berakhir di jalan yang sibuk, penuh sesak dengan orang-orang.

“Ini dia,” Feng Xi menegaskan.

Mendengar ini, Han Piao mendongak dan melihat dua kata besar di plakat: Rumah Perjudian.

“Ini bukan restoran, ini rumah judi!” Han Piao berseru. Meskipun Han Piao selalu berlari dan bersembunyi kapan pun dia bisa ketika gurunya datang ke rumah untuk pelajaran, dia masih mengerti arti dari kata-kata ‘Rumah Judi Jiu Tai’.

(t/n Jiu berarti 9, dan Tai berarti agung.)

“Tentu saja aku tahu itu rumah judi.” Feng Xi memukul kepalanya dan menunjuk ke plakat dan berkata, “Saya mendengar bahwa Rumah Judi Jiu Tai adalah tempat perjudian terbesar di kota ini. Tidak ada penipuan atau intimidasi terhadap pelanggan dalam bentuk apa pun. ”

“Kamu ingin mendapatkan uang dengan berjudi?” Han Piao bertanya setelah berpikir sejenak. Tapi tidak ada gunanya bertanya, tentu saja wanita yang diakui dunia sebagai ahli bela diri yang hebat ini bisa berjudi. Dalam beberapa bulan terakhir yang dia habiskan bersamanya, Han Piao tidak lagi asing dengan hal-hal aneh.

“Piao’er, kau tidak sebodoh itu!” Feng Xi memuji.

“Kamu tidak punya uang, bagaimana kamu bisa bertaruh?” Han Piao bertanya dengan curiga. Dia tidak tertipu oleh kata-kata manisnya. Setiap kali dia memujinya, dia tahu akan ada bahaya.

“Siapa bilang aku tidak punya taruhan?” Bibir Feng Xi melengkung menjadi senyuman manis, sebuah senyuman yang terlihat seperti milik Fengxi.

(t/n karena laki-laki dan perempuan memiliki nama yang mirip, saya pikir mulai sekarang, saya akan menggunakan Feng Xi untuk merujuk pada perempuan (Bai Feng Xi) dan Fengxi untuk merujuk pada laki-laki (Hei Fengxi))

Han Piao mengamatinya dari atas ke bawah, matanya akhirnya jatuh pada batu giok seputih salju yang berbentuk bulan sabit di dahinya.

“Apakah kamu berniat menggunakan liontin batu giok ini sebagai taruhan? Atau lebih baik lagi, pergi menggadaikannya di pegadaian untuk mendapatkan perak?” Han Piao bertanya. Tapi dia dikenal memiliki ‘jubah putih bulan salju’ dan liontin ini adalah lambangnya. Bagaimana jika dia kalah? Di dunia ini, hanya ada satu liontin bulan giok putih, seperti liontin bulan giok hitam Hei Fengxi.

“Benda ini …” Ujung jari Feng Xi membelai liontin bulan giok saat dia dengan menyesal berkata, “Ini adalah pusaka keluarga, tidak bisa digunakan. Kalau tidak, saya akan menukarnya dengan makanan sejak lama. ”

“Lalu apa yang ingin kamu gunakan sebagai taruhan?” Han Piao bertanya dengan hati-hati sambil mundur tiga langkah. Sepanjang jalan, apa pun yang bisa digadaikan, dia sudah menggadaikannya. Pada akhirnya, dia hanya memiliki belati berharga yang merupakan pusaka keluarga yang diberikan ayahnya. Dia tidak bisa membiarkannya mengambilnya untuk berjudi. Jika dia kalah, di

masa depan begitu dia bertemu ayahnya di dunia bawah, ayahnya pasti akan memarahi dan memukul kepalanya.

“Ikuti saja aku dan kamu akan lihat,” kata Feng Xi sambil mengulurkan tangannya untuk meraihnya dan menyeretnya ke rumah judi.

Begitu mereka memasuki pintu, mereka disambut dengan bau yang tidak sedap dan teriakan gaduh di sekitar.

“Ayo mainkan yang paling sederhana,” kata Feng Xi sambil menyeret Han Piao melewati ruangan yang penuh sesak itu.

Dengan satu tangan dipegang oleh Feng Xi, Han Piao hanya bisa menggunakan tangannya yang lain untuk menutupi hidungnya.

Meskipun saat itu mendekati akhir Oktober dan cuacanya sangat dingin, di dalam ruang judi itu cukup pengap karena ada banyak orang di dalam dan semua pintu telah ditutup kecuali yang besar di pintu masuk. Han Piao telah menjadi anak yang dimanjakan sejak kecil. Beberapa hari terakhir ini dia bersama Feng Xi, dia harus makan dan tidur di jalanan tetapi dia tidak pernah berhubungan dengan orang-orang dari kelas bawah. Sekarang, telinganya berdenging dengan kata-kata kasar dan kutukan mereka, pandangannya memandang wajah-wajah serakah mereka yang dipelintir oleh keinginan, hidungnya diserang oleh bau asam keringat bercampur bau badan karena tidak mandi selama beberapa hari, jika tidak berbulan-bulan. . Sesuatu melonjak di dalam dadanya dan dia segera ingin berbalik dan pergi tetapi tangannya ditahan oleh Feng Xi dan dia tidak bisa melepaskannya.

Feng Xi menyeretnya ke kiri dan ke kanan sebelum akhirnya berhasil masuk ke meja bagian dalam.

“Cepat pasang taruhanmu! Dengan cepat! Ini akan dibuka! Ini akan

dimulai!” teriak pedagang itu.

“Taruhan saya pada Besar!” Feng Xi berkata sambil membanting tangannya di atas meja.

Suaranya renyah dan jernih seperti angin, mengejutkan semua orang di sekitar meja judi saat pandangan mereka beralih dari meja ke arahnya.

Untuk sesaat, para penjudi tidak dapat membedakan antara utara dan selatan, tidak dapat mengingat orang tua, istri atau anak-anak mereka, dan seolah-olah wajah mereka telah dicambuk dengan seember air, mereka terkejut saat bangun, mata merah mereka tertuju pada wanita berjubah putih dengan rambut panjang. Dia memiliki penampilan yang segar dan sederhana seperti bunga teratai, wajahnya jernih dan jujur, tidak tersentuh oleh urusan duniawi, matanya bersinar seperti bintang yang dingin dan dia tersenyum bercanda membuat semua orang bertanya-tanya apakah mereka tersesat dalam mimpi. . Kapan tepatnya peri ini jatuh dari langit?

“Hai! Taruhan saya di Big! Cepat buka!” Feng Xi berkata dengan lambaian lengan bajunya, mengirimkan angin sepoi-sepoi yang sejuk, mengaduk-aduk dealer dari kebingungannya.

“Oh… Peri… Nona… Ini… Ini bukan tempat di mana Anda seharusnya berada,” dealer itu pulih dan berkata dengan canggung.

“Kenapa tidak?” Feng Xi melambaikan tangannya lagi dan menunjuk orang-orang di sekitarnya dengan jarinya. “Jika mereka semua bisa datang, saya juga bisa. Anda harus cepat membuka tangan.”

“Nona, ini bukan tempat bagi wanita untuk ikut bermain,” saran seseorang di sebelahnya.

“Mengapa demikian?” Feng Xi bertanya sambil mengalihkan pandangannya ke pria itu dari sisi matanya. Melihat ini, pria itu terdiam dan menundukkan kepalanya.

“Hukum mana di Alam Timur yang menyatakan bahwa seorang wanita tidak boleh berjudi? Atau apakah ada hukum di selatan yang tidak mengizinkan seorang wanita memasuki rumah judi?” Feng Xi bertanya.

Ini…benar bahwa tidak ada undang-undang eksplisit yang melarang perempuan berjudi. Orang-orang di sekitar meja tiba-tiba berpikir, bahwa ini adalah pertama kalinya mereka melihat seorang wanita memasuki rumah judi dan meneriakkan taruhan. Itu benar-benar pemandangan yang langka!

“Jika tidak ada maka saya bisa bermain!” Melihat kerumunan diam, Feng Xi menunjuk ke dealer dan berkata, “Hei, kamu, cepat buka! Aku sudah menunggu begitu lama!”

“Ini … Nona … Apa yang Anda pertaruhkan?” tanya si pedagang tanpa daya.

“Aku bertaruh untuk itu!” kata Fengxi.

“Nona, dealer bertanya berapa banyak yang Anda pertaruhkan,” seseorang di sebelahnya dengan ramah menjelaskan.

“Oh itu?” Feng Xi melihat ke belakang dan menarik Han Piao ke depan, berseru, “Aku bertaruh dengannya!”

Semua orang sekali lagi tercengang. Mereka tidak pernah menyangka dia akan bertaruh dengan orang yang masih hidup sebagai taruhannya.

“Kak …” Han Piao sama-sama terkejut dan marah. Dia baru saja akan berteriak ketika dia tiba-tiba kehilangan suaranya. Dia telah menyegel titik akupunturnya.

“Berapa harga anak ini?” Feng Xi bertanya kepada pedagang itu sambil tersenyum.

Bab 8.2

Kota Tai, Kerajaan Nan.

Kota Tai terletak di dekat selatan, berdekatan dengan Kota Er yang berbatasan dengan Kerajaan Huang.Di masa lalu, jika Anda ingin mencapai Kota Er, Anda harus melewati Kota Ge lalu Kota Yin tetapi 5 tahun yang lalu, dalam Perang Kota Ge, Kerajaan Huang telah berhasil mencaplok kedua kota sebagai bagian dari kerajaannya.

“Yah, kita akhirnya sampai di sini, Kota Tai,” seru Feng Xi sambil mengintip tulisan besar dari plakat yang tergantung di atas gerbang kota.

“Piaoer, cepatlah.Ayo masuk ke kota dan makan,” Feng Xi berbalik dan memanggil tuan muda yang lembut (shao ye) yang langkahnya berat dan lamban.

“Apakah kamu punya uang untuk makan?” Han Piao bertanya dengan suara lemah sambil mengelus perutnya yang kosong.

Mereka berdua sudah membersihkan dan merapikan diri.Sekarang, hanya Han Piao yang terlihat agak pucat.

“Tidak,” jawab Feng Xi terus terang, menepuk-nepuk sakunya yang kosong.

“Bagaimana kita bisa makan tanpa uang? Apa kamu berniat mencuri?” Han Piao meluruskan pendiriannya dan bertanya dengan jujur.

Dia seharusnya tidak disalahkan atas ucapan kasarnya.Menghabiskan beberapa hari terakhir ini dengan Feng Xi, dia menyadari bahwa perilaku abnormal apa pun, bagi Feng Xi, benar-benar normal.

“Mencuri?” Seru Feng Xi, terkejut.Sambil menggelengkan kepalanya dia berkata, “Bagaimana saya bisa mencuri, saya Bai Feng Xi, saya tidak akan pernah melakukan hal seperti itu!”

“Kamu bilang kamu tidak mencuri? Bukankah kamu mencuri obat dari keluargaku? Jika itu bukan mencuri, lalu apa?” Han Piao bertanya dengan wajah panjang.

Kalau dipikir-pikir, dia pernah sangat mengagumi para pahlawan Bai Feng dan Hei Xi.Tapi sekarang, setelah menyaksikan secara langsung sifat asli mereka, dia merasa bahwa yang disebut pahlawan ini sebenarnya tidak berbeda dengan pada waktu-waktu tertentu.

Feng Xi tertawa dan berkata, “Piao’er, mengenai obat keluargamu, itulah aku menjadi seorang samaria yang baik.Adapun dana makan hari ini, saya akan menemukan kita beberapa.”

“Bagaimana?”

“Ikuti saja aku,” kata Feng Xi dengan senyum penuh arti saat dia menatap mata Han Piao.

Han Piao hanya merasakan dingin di bagian belakang lehernya dari cara dia memandangnya.Rambutnya berdiri, intuisinya mengatakan

bahwa ada sesuatu yang salah.

“Ayo, Piao’er, apa yang kamu lakukan?” Feng Xi menekan.

Tidak punya pilihan, Han Piao mengikutinya.

Setelah berbelok dua jalan, mereka berakhir di jalan yang sibuk, penuh sesak dengan orang-orang.

“Ini dia,” Feng Xi menegaskan.

Mendengar ini, Han Piao mendongak dan melihat dua kata besar di plakat: Rumah Perjudian.

“Ini bukan restoran, ini rumah judi!” Han Piao berseru.Meskipun Han Piao selalu berlari dan bersembunyi kapan pun dia bisa ketika gurunya datang ke rumah untuk pelajaran, dia masih mengerti arti dari kata-kata ‘Rumah Judi Jiu Tai’.

(t/n Jiu berarti 9, dan Tai berarti agung.)

“Tentu saja aku tahu itu rumah judi.” Feng Xi memukul kepalanya dan menunjuk ke plakat dan berkata, “Saya mendengar bahwa Rumah Judi Jiu Tai adalah tempat perjudian terbesar di kota ini.Tidak ada penipuan atau intimidasi terhadap pelanggan dalam bentuk apa pun.”

“Kamu ingin mendapatkan uang dengan berjudi?” Han Piao bertanya setelah berpikir sejenak.Tapi tidak ada gunanya bertanya, tentu saja wanita yang diakui dunia sebagai ahli bela diri yang hebat ini bisa berjudi.Dalam beberapa bulan terakhir yang dia habiskan bersamanya, Han Piao tidak lagi asing dengan hal-hal aneh.

“Piao’er, kau tidak sebodoh itu!” Feng Xi memuji.

“Kamu tidak punya uang, bagaimana kamu bisa bertaruh?” Han Piao bertanya dengan curiga.Dia tidak tertipu oleh kata-kata manisnya.Setiap kali dia memujinya, dia tahu akan ada bahaya.

“Siapa bilang aku tidak punya taruhan?” Bibir Feng Xi melengkung menjadi senyuman manis, sebuah senyuman yang terlihat seperti milik Fengxi.

(t/n karena laki-laki dan perempuan memiliki nama yang mirip, saya pikir mulai sekarang, saya akan menggunakan Feng Xi untuk merujuk pada perempuan (Bai Feng Xi) dan Fengxi untuk merujuk pada laki-laki (Hei Fengxi))

Han Piao mengamatinya dari atas ke bawah, matanya akhirnya jatuh pada batu giok seputih salju yang berbentuk bulan sabit di dahinya.

“Apakah kamu berniat menggunakan liontin batu giok ini sebagai taruhan? Atau lebih baik lagi, pergi menggadaikannya di pegadaian untuk mendapatkan perak?” Han Piao bertanya.Tapi dia dikenal memiliki ‘jubah putih bulan salju’ dan liontin ini adalah lambangnya.Bagaimana jika dia kalah? Di dunia ini, hanya ada satu liontin bulan giok putih, seperti liontin bulan giok hitam Hei Fengxi.

“Benda ini.” Ujung jari Feng Xi membelai liontin bulan giok saat dia dengan menyesal berkata, “Ini adalah pusaka keluarga, tidak bisa digunakan.Kalau tidak, saya akan menukarnya dengan makanan sejak lama.”

“Lalu apa yang ingin kamu gunakan sebagai taruhan?” Han Piao bertanya dengan hati-hati sambil mundur tiga langkah.Sepanjang jalan, apa pun yang bisa digadaikan, dia sudah

menggadaikannya.Pada akhirnya, dia hanya memiliki belati berharga yang merupakan pusaka keluarga yang diberikan ayahnya.Dia tidak bisa membiarkannya mengambilnya untuk berjudi.Jika dia kalah, di masa depan begitu dia bertemu ayahnya di dunia bawah, ayahnya pasti akan memarahi dan memukul kepalanya.

“Ikuti saja aku dan kamu akan lihat,” kata Feng Xi sambil mengulurkan tangannya untuk meraihnya dan menyeretnya ke rumah judi.

Begitu mereka memasuki pintu, mereka disambut dengan bau yang tidak sedap dan teriakan gaduh di sekitar.

“Ayo mainkan yang paling sederhana,” kata Feng Xi sambil menyeret Han Piao melewati ruangan yang penuh sesak itu.

Dengan satu tangan dipegang oleh Feng Xi, Han Piao hanya bisa menggunakan tangannya yang lain untuk menutupi hidungnya.

Meskipun saat itu mendekati akhir Oktober dan cuacanya sangat dingin, di dalam ruang judi itu cukup pengap karena ada banyak orang di dalam dan semua pintu telah ditutup kecuali yang besar di pintu masuk.Han Piao telah menjadi anak yang dimanjakan sejak kecil.Beberapa hari terakhir ini dia bersama Feng Xi, dia harus makan dan tidur di jalanan tetapi dia tidak pernah berhubungan dengan orang-orang dari kelas bawah.Sekarang, telinganya berdenging dengan kata-kata kasar dan kutukan mereka, pandangannya memandang wajah-wajah serakah mereka yang dipelintir oleh keinginan, hidungnya diserang oleh bau asam keringat bercampur bau badan karena tidak mandi selama beberapa hari, jika tidak berbulan-bulan.Sesuatu melonjak di dalam dadanya dan dia segera ingin berbalik dan pergi tetapi tangannya ditahan oleh Feng Xi dan dia tidak bisa melepaskannya.

Feng Xi menyeretnya ke kiri dan ke kanan sebelum akhirnya

berhasil masuk ke meja bagian dalam.

“Cepat pasang taruhanmu! Dengan cepat! Ini akan dibuka! Ini akan dimulai!” teriak pedagang itu.

“Taruhan saya pada Besar!” Feng Xi berkata sambil membanting tangannya di atas meja.

Suaranya renyah dan jernih seperti angin, mengejutkan semua orang di sekitar meja judi saat pandangan mereka beralih dari meja ke arahnya.

Untuk sesaat, para penjudi tidak dapat membedakan antara utara dan selatan, tidak dapat mengingat orang tua, istri atau anak-anak mereka, dan seolah-olah wajah mereka telah dicambuk dengan seember air, mereka terkejut saat bangun, mata merah mereka tertuju pada wanita berjubah putih dengan rambut panjang.Dia memiliki penampilan yang segar dan sederhana seperti bunga teratai, wajahnya jernih dan jujur, tidak tersentuh oleh urusan duniawi, matanya bersinar seperti bintang yang dingin dan dia tersenyum bercanda membuat semua orang bertanya-tanya apakah mereka tersesat dalam mimpi.Kapan tepatnya peri ini jatuh dari langit?

“Hai! Taruhan saya di Big! Cepat buka!” Feng Xi berkata dengan lambaian lengan bajunya, mengirimkan angin sepoi-sepoi yang sejuk, mengaduk-aduk dealer dari kebingungannya.

“Oh… Peri… Nona… Ini… Ini bukan tempat di mana Anda seharusnya berada,” dealer itu pulih dan berkata dengan canggung.

“Kenapa tidak?” Feng Xi melambaikan tangannya lagi dan menunjuk orang-orang di sekitarnya dengan jarinya.“Jika mereka semua bisa datang, saya juga bisa.Anda harus cepat membuka tangan.”

“Nona, ini bukan tempat bagi wanita untuk ikut bermain,” saran seseorang di sebelahnya.

“Mengapa demikian?” Feng Xi bertanya sambil mengalihkan pandangannya ke pria itu dari sisi matanya.Melihat ini, pria itu terdiam dan menundukkan kepalanya.

“Hukum mana di Alam Timur yang menyatakan bahwa seorang wanita tidak boleh berjudi? Atau apakah ada hukum di selatan yang tidak mengizinkan seorang wanita memasuki rumah judi?” Feng Xi bertanya.

Ini…benar bahwa tidak ada undang-undang eksplisit yang melarang perempuan berjudi.Orang-orang di sekitar meja tiba-tiba berpikir, bahwa ini adalah pertama kalinya mereka melihat seorang wanita memasuki rumah judi dan meneriakkan taruhan.Itu benar-benar pemandangan yang langka!

“Jika tidak ada maka saya bisa bermain!” Melihat kerumunan diam, Feng Xi menunjuk ke dealer dan berkata, “Hei, kamu, cepat buka! Aku sudah menunggu begitu lama!”

“Ini.Nona.Apa yang Anda pertaruhkan?” tanya si pedagang tanpa daya.

“Aku bertaruh untuk itu!” kata Fengxi.

“Nona, dealer bertanya berapa banyak yang Anda pertaruhkan,” seseorang di sebelahnya dengan ramah menjelaskan.

“Oh itu?” Feng Xi melihat ke belakang dan menarik Han Piao ke depan, berseru, “Aku bertaruh dengannya!”

Semua orang sekali lagi tercengang.Mereka tidak pernah menyangka dia akan bertaruh dengan orang yang masih hidup sebagai taruhannya.

“Kak.” Han Piao sama-sama terkejut dan marah.Dia baru saja akan berteriak ketika dia tiba-tiba kehilangan suaranya.Dia telah menyegel titik akupunturnya.

“Berapa harga anak ini?” Feng Xi bertanya kepada pedagang itu sambil tersenyum.

Ch.8-3

Bab 8.3

“Lima lembar perak,” jawab pedagang itu. Dilihat dari sosok anak laki-laki yang kurus dan lemah, dealer merasa anak laki-laki ini tidak mampu melakukan banyak pekerjaan sehingga lima lembar perak sudah lebih dari cukup.

“Itu terlalu sedikit.” Feng Xi menarik wajah Han Piao ke arah dealer dan mulai menawar, “Lihat, pikirkan betapa tampannya anak ini setelah dia dewasa. Dia punya mata besar, bulu mata panjang, kulit halus seperti air, dia bahkan lebih cantik dari seorang gadis. Jika….” Feng Xi dengan aneh merendahkan suaranya dan melanjutkan, “Jika orang kaya ingin membelinya…..Aku pasti akan mendapatkan setidaknya empat puluh lembar perak. Tapi aku tidak butuh empat puluh lembar perak, aku akan memberimu diskon, bagaimana kalau sepuluh lembar perak saja?”

“Ini…ini…” si pedagang menatap wajah Han Piao dan memang anak itu adalah seorang anak laki-laki yang tampan. Tetapi melihat sepasang matanya yang marah dan kesal balas menatapnya, pedagang itu menjadi agak terintimidasi dan mengalihkan pandangannya saat dia berkata, “Baiklah, sepuluh lembar perak.”

“Sepakat.” Feng Xi mengangguk dan mendesak dealer, “Cepat buka, taruhan saya pada Besar!”

Dealer mulai mengocok dadu saat lebih dari selusin mata berkonsentrasi pada gerakannya. Setelah beberapa waktu, dia akhirnya meletakkannya di atas meja ketika orang-orang di sekitarnya menatap lekat-lekat pada tangannya yang bertumpu pada penutup penutup.

“Ayo, buka! Buka cepat!”

“Besar! Besar! Kecil! Kecil!”

Mendengar raungan keras para penjudi, para dealer akhirnya membuka tutupnya dan mengungkapkan dadu di dalamnya.

“Ha ha… Besar! Saya menang!” Feng Xi tertawa terbahak-bahak saat tangannya meraih kemenangannya tanpa sopan santun apa pun.

“Eh aku kalah!” seseorang berteriak sedih.

Sejumlah orang melompat kegirangan sementara yang lain kecewa dengan hasilnya.

“Lagi! Lagi!” Seru Feng Xi girang dengan tingkah khas penjudi. Jika orang-orang sebelumnya mengira dia menyerupai dewa dengan aura kehalusan padanya, pemikiran itu segera menghilang sekarang.

Feng Xi terus bermain, tetapi tidak pasti apakah itu hanya karena keberuntungan atau dealer yang membayar perhatian khusus, tidak peduli di mana dia menempatkan taruhannya, begitu tangan terungkap, dia akan selalu menang. Setelah hanya beberapa putaran, setumpuk daun perak menumpuk di depannya.

“Aku benar-benar beruntung hari ini!” Feng Xi berseru saat dia memasukkan uang kemenangannya ke dalam sakunya sebelum melanjutkan untuk berkata dengan senyum cerah, “Maaf, saya memiliki sesuatu yang harus saya tangani jadi saya akan pergi dulu.”

“Kau… kau akan pergi?” Dealer itu bertanya dengan tidak percaya.

“Ya, saya sangat lapar, saya akan makan dan akan kembali bermain di lain hari,” Feng Xi menjelaskan sambil melihat ke belakang dengan senyum berseri-seri, senyum yang membuat wajahnya terlihat indah seperti bunga, pergi. semua orang sejenak terpesona saat dia melanjutkan untuk memegang Han Piao dan dengan cepat membuatnya melarikan diri.

Begitu mereka sampai di jalan utama, Feng Xi akhirnya membuka accupoint Han Piao.

“Kak…kakak menggunakanku sebagai taruhan? Anda ingin menjual saya? ” Han Piao dengan marah berteriak begitu dia mendapatkan suaranya kembali, mengabaikan penampilan orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan.

“Ssst!” Feng Xi berkata sambil meletakkan jari di bibirnya dan menatap Han Piao dengan senyum penuh arti. “Piao’er, apakah kamu ingin accupoint-mu disegel lagi?”

Dengan satu pertanyaannya, Han Piao tidak berani untuk terus berteriak tetapi dia masih sangat marah sehingga seluruh tubuhnya mulai gemetar dan matanya berlinang air mata. Dia masih tidak mau mengabaikan masalah ini saat dia mengeluh, “Kepercayaan saya telah disia-siakan pada Anda. Saya memperlakukan Anda sebagai saudara perempuan saya sendiri tetapi Anda menggunakan saya sebagai taruhan untuk berjudi dan bahkan ingin menjual saya kepada seseorang yang kaya!

“Piao’er, situasinya mendesak dan itu hanya sementara, tidak perlu khawatir tentang itu sekarang,” kata Feng Xi sambil menepuk kepalanya seperti dia adalah anjing kecil yang tidak patuh.

Tentu saja, Han Piao tidak mempercayainya dan berkata, “Bagaimana jika kamu kalah? Apakah Anda benar-benar akan menjual saya? ”

“Tidak mungkin!” Feng Xi dengan tegas membantah.

“Jadi, kamu memang memiliki hati nurani,” kata Han Piao sambil mendengus.

Tapi dia tidak berharap dia melanjutkan dan berkata, “Piao’er, kamu tidak mengenal saya dengan baik.” Dia kemudian mundur selangkah dan dengan bangga berbagi, “Saya telah mengunjungi banyak rumah judi selama sepuluh tahun terakhir dan saya tidak pernah kalah, tidak sekali pun. Dengan kemampuan saya, jika saya ingin Besar, itu Besar, jika saya ingin Kecil, itu Kecil. Tidak mungkin aku akan kalah.”

“Kamu …” Han Piao sangat marah sehingga dia kehilangan kata-kata. Dia hanya bisa memelototinya sebelum akhirnya memutuskan untuk mengabaikannya dan menoleh ke samping saat dia menyatakan, “Aku tidak mengikutimu lagi! Kamu bukan lagi adikku! Aku tidak akan ….mempedulikanmu lagi!”

“Piaoer! Piaoer!” Melihatnya sangat marah, Feng Xi dengan cepat menarik tangannya dan dengan lembut meyakinkan, “Piao’er, jangan khawatir, aku tidak akan pernah kehilanganmu, ini semua hanya lelucon. Aku benar-benar tidak akan kehilanganmu! Bahkan jika aku melakukannya, aku akan mencurimu kembali! Anda harus tahu, dengan seni bela diri saya, bahkan jika itu rubah hitam, dia tidak akan bisa menghentikan saya!

Han Piao mendengus marah sebagai tanggapan. Meskipun dia ditarik oleh Feng Xi, dia menolak untuk berbalik dan menghadapinya.

“Piao’er baiklah, aku berjanji, aku tidak akan pernah menggunakanmu sebagai taruhan untuk berjudi lagi!” Feng Xi berkata, mencoba yang terbaik untuk menghiburnya dengan kata-kata manis.

“Kamu mengatakannya! Anda harus menjaga kata-kata Anda! Anda tidak dapat menggunakan saya sebagai taruhan lagi! ”

“Ya! Aku akan menepati janjiku!” Feng Xi mengangguk.

“Di masa depan, kamu tidak bisa menggunakanku untuk berjudi bagaimanapun caranya! Anda tidak bisa menjual saya! Tidak bisa membenciku! Juga tidak bisa… tidak bisa meninggalkanku!”

Begitu kata-katanya jatuh, dia tiba-tiba tersedak dengan air mata, matanya memerah saat gelombang ketakutan menguasainya. Dia takut dia akan ditinggalkan, bahwa dia akan sekali lagi sendirian seperti malam api itu, bahwa tidak peduli seberapa keras dia berteriak, tidak ada yang akan menjawab!

“Baiklah, baiklah, baiklah! Saya berjanji!” Feng Xi tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas saat melihat air matanya yang meluap dan memeluknya, tidak lagi tega menggodanya.

Sebenarnya, dia hanyalah seorang anak kecil, seorang anak yang seharusnya dimanjakan dalam pelukan ibu dan ayahnya, tetapi sayangnya baginya, dia tidak akan pernah mendapatkan kesempatan itu lagi. Masa depannya akan bertemu dengan cobaan dan kesengsaraan saat ia menjelajahi Jianghu. Baginya, dia seperti satu-satunya kayu apung yang bisa dipegangnya dan tetap mengapung. Dia telah kehilangan seluruh keluarganya, jika dia juga meninggalkannya, dia tidak akan mampu menahan pukulan itu.

“Piao’er, aku tidak akan meninggalkanmu, aku akan menjagamu sampai suatu hari kamu bisa terbang sendirian melintasi langit yang luas,” Feng Xi tanpa sadar berjanji.

“Kamu mengatakannya! Anda tidak boleh menarik kembali kata-kata Anda! ” Han Piao berkata sambil membalas pelukannya,

memeluknya erat-erat seolah takut pelukan hangat ini tiba-tiba menghilang.

Orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan melirik mereka, terkejut di mata mereka saat melihat orang besar dan anak kecil berpelukan di tengah jalan. Pada akhirnya, mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas dan berbalik, tidak lagi tega untuk melihat lebih lama, juga tidak tahan untuk mengganggu mereka karena mereka berdua tampak seperti dua burung layang-layang yang tersesat yang akhirnya bersatu kembali setelah terbang selama ribuan. dari mil.

“Baiklah kalau begitu, ayo makan. Feng Xi berkata sambil melepaskan Han Piao dan membantunya menyeka air mata di wajahnya. “Kamu sudah besar sekarang dan masih menangis. Ketika saya meninggalkan rumah untuk pertama kalinya, saya bahkan tidak menangis, malah ayah saya yang menangis.”

Malu, Han Piao menggunakan lengan bajunya untuk menghapus air mata saat dia berkata, “Oke.”

Mereka berdua akan pergi mencari restoran untuk makan ketika tiba-tiba kerumunan besar orang muncul di depan mereka. Ada yang besar, kecil, tua dan muda, ada yang naik gerobak ternak, ada yang jalan-jalan, ada yang membawa tas besar, ada yang dengan tas kecil di punggung, kulitnya pucat dan pakaiannya sudah lusuh, tertutup tanah.

Orang-orang di sepanjang jalan semua memberi jalan, satu demi satu kepada mereka, termasuk Feng Xi dan Han Piao yang pindah ke samping. Mereka menyaksikan sekelompok orang ini berjalan di sepanjang jalan dan langsung menuju gerbang selatan Kota Tai.

“Sayang! Lebih banyak pengungsi!” Seseorang di samping mereka berkomentar sambil menghela nafas.

“Orang tua, dari mana orang-orang ini berasal? Ke mana mereka menuju?” Feng Xi bertanya pada seorang pria tua di pinggir jalan.

“Nona Muda, Anda mungkin sudah lama tidak berada di kota, bukan?” Pria tua itu memandang Feng Xi dan sedikit terkejut dengan penampilannya yang cantik. “Orang-orang ini berasal dari Kota Yi dan Kota Jian. Beberapa kelompok pengungsi sudah melewati sini. Itu karena Raja telah mengirim Jenderal Besar Tuo Bohong untuk memimpin pasukan untuk menyerang Kerajaan Bai.”

“Serang Kerajaan Bai? Kapan ini terjadi?” Feng Xi bertanya dengan heran. Beberapa hari terakhir ini, dia dan Han Piao telah melakukan perjalanan di sepanjang jalan pegunungan dan tidak memasuki kota sehingga dia tidak pernah mendengar tentang hal penting yang terjadi.

“Sebulan yang lalu.” Orang tua itu menghela nafas dan berkata, “Semua untuk Segel Xuan Zun, aku bertanya-tanya berapa banyak nyawa yang akan hilang karenanya!”

“Segel Xuan Zun? Itu karena Segel Xuan Zun muncul di Kerajaan Bai sehingga Raja Nan mengirim pasukan untuk menyerang?” Feng Xi bertanya, cahaya di matanya semakin dingin.

“Ya,” pria tua itu menjawab dengan ekspresi kasihan yang mendalam di wajahnya. “Segel Xuan Zun ah, Segel Xuan Zun! Saya tidak tahu berapa banyak orang yang mati karenanya!”

“Itu hanya alasan,” gumam Feng Xi sambil menghela nafas.

Segel Xuan Zun telah muncul di Kerajaan Bai, jejaknya hilang setelahnya. Kemungkinan besar tidak ada seorang pun selain dia yang tahu bahwa segel telah jatuh ke tangan pangeran Kerajaan Huang. Yang lain secara alami berasumsi bahwa Raja Bai telah menguasainya, jadi Raja Nan menyerang Kerajaan Bai dengan dalih

untuk mendapatkan segel, tetapi pada kenyataannya, dia hanya mengambil kesempatan ini untuk berperang dan memperluas wilayahnya.

"Jika mereka sudah tiba di sini, maka mereka sudah aman, mengapa mereka menuju ke tempat lain?" Han Piao bertanya, bingung.

Jika hanya untuk menghindari perang, maka Kota Tai sudah beberapa kota melewati Kota Yi dan Kota Jian. Tapi Han Piao tidak mengerti mengapa orang-orang itu melanjutkan perjalanan menuju Kota Er yang juga merupakan kota perbatasan.

"Mereka ingin pergi ke Kerajaan Huang." Orang tua itu mengintip ke ujung jalan di mana gerbang selatan berada. Begitu seseorang keluar dari gerbang selatan, jalan itu mengarah langsung ke Kota Er. "Bai dan Kerajaan Nan telah terlibat dalam perang terus-menerus selama bertahun-tahun. Tapi kekuatan mereka seimbang. Setiap kali ada perang, tidak ada pihak yang mampu mengalahkan yang lain. Belum lagi mereka yang tinggal di Istana, hanya rakyat jelata yang menderita akibat perang. Selama masa yang penuh gejolak, sulit bagi keluarga untuk tetap bersama, dilindungi. Kerajaan Huang adalah yang paling kuat di antara enam negara bawahan. Ada beberapa perang di sana, dan mereka telah membuat pengaturan yang tepat untuk membantu para pengungsi dari seluruh penjuru. Jadi bagi para pengungsi ini, Kerajaan Huang seperti surga."

"Lalu mengapa mereka tidak pergi ke Kerajaan Feng2, Kerajaan Hua atau Kerajaan Feng1? Bukankah Kerajaan Hua yang terkaya dari keenamnya?" Han Piao bertanya.

"Adik laki-laki, Kerajaan Hua terlalu jauh." Orang tua itu memandang Han Piao sambil tersenyum dan berkata, "Kerajaan Feng2 dan Kerajaan Hua terlalu jauh untuk para pengungsi dari Kerajaan Nan. Kerajaan Huang adalah yang paling dekat dan tidak lebih buruk dari dua kerajaan lain itu, jadi tentu saja mereka akan

menuju ke sana. Adapun para pengungsi dari Kerajaan Bai, mereka mungkin menuju ke Kerajaan Feng1. “

Han Piao mengangguk dan melihat kembali ke Feng Xi, hanya untuk melihatnya menatap ke depan pada kerumunan pengungsi.

Di antara kerumunan, ada seorang gadis kecil, sekitar 6 atau 7 tahun. Dia tampaknya lapar, menunjuk ke warung panekuk di pinggir jalan, menangis saat dia berdiri di sana. Ibunya, lelah dan kuyu dari perjalanan panjang, mencoba segala cara untuk menghiburnya tetapi gadis itu terus menangis. Karena tidak punya pilihan, sang ibu memohon kepada pemilik warung untuk makan, hanya untuk disingkirkan, jatuh ke tanah.

Tatapan lelaki tua itu juga jatuh pada mereka. Dia menghela nafas panjang dan berkata, “Ada orang seperti itu setiap hari. Jika si pria Hao membagikan makanan gratis setiap saat, dia tidak akan bisa mencari nafkah sendiri. ” Lelaki tua itu menghela nafas lagi dan berkata, “Faktanya, semua orang biasa benar-benar menginginkan makanan yang mengenyangkan. Mereka tidak peduli apakah itu Segel Xuan Zun atau Segel Xuan Mo yang memiliki lebih banyak kekuatan dan otoritas.”

Feng Xi diam-diam berjalan ke wanita di tanah dan membantunya berdiri. Dia kemudian mengeluarkan beberapa daun perak dari sakunya dan menyerahkannya kepada wanita itu.

“Terima kasih, nona muda! Terima kasih, nona muda!” wanita itu mengungkapkan rasa terima kasihnya lagi dan lagi. Melihat begitu banyak uang di tangannya, dia pikir dia telah menemukan dewa.

Feng Xi menggelengkan kepalanya dan tersenyum tipis pada wanita itu. Dia kemudian berbalik, pergi ke Han Piao dan memegang tangannya, berkata, “Piao’er, ayo makan.”

Mengintip ke atas, Feng Xi melihat langit masih biru dan matahari masih bersinar terang seperti biasanya.

“Sebenarnya, ini sangat sederhana, rakyat jelata hanya ingin makan yang mengenyangkan….hanya makanan yang mengenyangkan,” gumam Feng Xi pada dirinya sendiri dengan helaan napas yang menyimpan rasa duka namun juga sedikit pencerahan.

Bab 8.3

“Lima lembar perak,” jawab pedagang itu.Dilihat dari sosok anak laki-laki yang kurus dan lemah, dealer merasa anak laki-laki ini tidak mampu melakukan banyak pekerjaan sehingga lima lembar perak sudah lebih dari cukup.

“Itu terlalu sedikit.” Feng Xi menarik wajah Han Piao ke arah dealer dan mulai menawar, “Lihat, pikirkan betapa tampannya anak ini setelah dia dewasa.Dia punya mata besar, bulu mata panjang, kulit halus seperti air, dia bahkan lebih cantik dari seorang gadis.Jika….” Feng Xi dengan aneh merendahkan suaranya dan melanjutkan, “Jika orang kaya ingin membelinya….Aku pasti akan mendapatkan setidaknya empat puluh lembar perak.Tapi aku tidak butuh empat puluh lembar perak, aku akan memberimu diskon, bagaimana kalau sepuluh lembar perak saja?”

“Ini…ini…” si pedagang menatap wajah Han Piao dan memang anak itu adalah seorang anak laki-laki yang tampan.Tetapi melihat sepasang matanya yang marah dan kesal balas menatapnya, pedagang itu menjadi agak terintimidasi dan mengalihkan pandangannya saat dia berkata, “Baiklah, sepuluh lembar perak.”

“Sepakat.” Feng Xi mengangguk dan mendesak dealer, “Cepat buka, taruhan saya pada Besar!”

Dealer mulai mengocok dadu saat lebih dari selusin mata

berkonsentrasi pada gerakannya.Setelah beberapa waktu, dia akhirnya meletakkannya di atas meja ketika orang-orang di sekitarnya menatap lekat-lekat pada tangannya yang bertumpu pada penutup penutup.

“Ayo, buka! Buka cepat!”

“Besar! Besar! Kecil! Kecil!”

Mendengar raungan keras para penjudi, para dealer akhirnya membuka tutupnya dan mengungkapkan dadu di dalamnya.

“Ha ha… Besar! Saya menang!” Feng Xi tertawa terbahak-bahak saat tangannya meraih kemenangannya tanpa sopan santun apa pun.

“Eh aku kalah!” seseorang berteriak sedih.

Sejumlah orang melompat kegirangan sementara yang lain kecewa dengan hasilnya.

“Lagi! Lagi!” Seru Feng Xi girang dengan tingkah khas penjudi.Jika orang-orang sebelumnya mengira dia menyerupai dewa dengan aura kehalusan padanya, pemikiran itu segera menghilang sekarang.

Feng Xi terus bermain, tetapi tidak pasti apakah itu hanya karena keberuntungan atau dealer yang membayar perhatian khusus, tidak peduli di mana dia menempatkan taruhannya, begitu tangan terungkap, dia akan selalu menang.Setelah hanya beberapa putaran, setumpuk daun perak menumpuk di depannya.

“Aku benar-benar beruntung hari ini!” Feng Xi berseru saat dia memasukkan uang kemenangannya ke dalam sakunya sebelum

melanjutkan untuk berkata dengan senyum cerah, “Maaf, saya memiliki sesuatu yang harus saya tangani jadi saya akan pergi dulu.”

“Kau… kau akan pergi?” Dealer itu bertanya dengan tidak percaya.

“Ya, saya sangat lapar, saya akan makan dan akan kembali bermain di lain hari,” Feng Xi menjelaskan sambil melihat ke belakang dengan senyum berseri-seri, senyum yang membuat wajahnya terlihat indah seperti bunga, pergi.semua orang sejenak terpesona saat dia melanjutkan untuk memegang Han Piao dan dengan cepat membuatnya melarikan diri.

Begitu mereka sampai di jalan utama, Feng Xi akhirnya membuka accupoint Han Piao.

“Kak…kakak menggunakanku sebagai taruhan? Anda ingin menjual saya? ” Han Piao dengan marah berteriak begitu dia mendapatkan suaranya kembali, mengabaikan penampilan orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan.

“Ssst!” Feng Xi berkata sambil meletakkan jari di bibirnya dan menatap Han Piao dengan senyum penuh arti.“Piao’er, apakah kamu ingin accupoint-mu disegel lagi?”

Dengan satu pertanyaannya, Han Piao tidak berani untuk terus berteriak tetapi dia masih sangat marah sehingga seluruh tubuhnya mulai gemetar dan matanya berlinang air mata.Dia masih tidak mau mengabaikan masalah ini saat dia mengeluh, “Kepercayaan saya telah disia-siakan pada Anda.Saya memperlakukan Anda sebagai saudara perempuan saya sendiri tetapi Anda menggunakan saya sebagai taruhan untuk berjudi dan bahkan ingin menjual saya kepada seseorang yang kaya!

“Piao’er, situasinya mendesak dan itu hanya sementara, tidak perlu

khawatir tentang itu sekarang," kata Feng Xi sambil menepuk kepalanya seperti dia adalah anjing kecil yang tidak patuh.

Tentu saja, Han Piao tidak mempercayainya dan berkata, "Bagaimana jika kamu kalah? Apakah Anda benar-benar akan menjual saya? "

"Tidak mungkin!" Feng Xi dengan tegas membantah.

"Jadi, kamu memang memiliki hati nurani," kata Han Piao sambil mendengus.

Tapi dia tidak berharap dia melanjutkan dan berkata, "Piao'er, kamu tidak mengenal saya dengan baik." Dia kemudian mundur selangkah dan dengan bangga berbagi, "Saya telah mengunjungi banyak rumah judi selama sepuluh tahun terakhir dan saya tidak pernah kalah, tidak sekali pun.Dengan kemampuan saya, jika saya ingin Besar, itu Besar, jika saya ingin Kecil, itu Kecil.Tidak mungkin aku akan kalah."

"Kamu." Han Piao sangat marah sehingga dia kehilangan kata-kata.Dia hanya bisa memelototinya sebelum akhirnya memutuskan untuk mengabaikannya dan menoleh ke samping saat dia menyatakan, "Aku tidak mengikutimu lagi! Kamu bukan lagi adikku! Aku tidak akan ….mempedulikanmu lagi!"

"Piaoer! Piaoer!" Melihatnya sangat marah, Feng Xi dengan cepat menarik tangannya dan dengan lembut meyakinkan, "Piao'er, jangan khawatir, aku tidak akan pernah kehilanganmu, ini semua hanya lelucon.Aku benar-benar tidak akan kehilanganmu! Bahkan jika aku melakukannya, aku akan mencurimu kembali! Anda harus tahu, dengan seni bela diri saya, bahkan jika itu rubah hitam, dia tidak akan bisa menghentikan saya!

Han Piao mendengus marah sebagai tanggapan.Meskipun dia

ditarik oleh Feng Xi, dia menolak untuk berbalik dan menghadapinya.

“Piao’er baiklah, aku berjanji, aku tidak akan pernah menggunakanmu sebagai taruhan untuk berjudi lagi!” Feng Xi berkata, mencoba yang terbaik untuk menghiburnya dengan kata-kata manis.

“Kamu mengatakannya! Anda harus menjaga kata-kata Anda! Anda tidak dapat menggunakan saya sebagai taruhan lagi! ”

“Ya! Aku akan menepati janjiku!” Feng Xi mengangguk.

“Di masa depan, kamu tidak bisa menggunakanku untuk berjudi bagaimanapun caranya! Anda tidak bisa menjual saya! Tidak bisa membenciku! Juga tidak bisa… tidak bisa meninggalkanku!”

Begitu kata-katanya jatuh, dia tiba-tiba tersedak dengan air mata, matanya memerah saat gelombang ketakutan menguasainya.Dia takut dia akan ditinggalkan, bahwa dia akan sekali lagi sendirian seperti malam api itu, bahwa tidak peduli seberapa keras dia berteriak, tidak ada yang akan menjawab!

“Baiklah, baiklah, baiklah! Saya berjanji!” Feng Xi tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas saat melihat air matanya yang meluap dan memeluknya, tidak lagi tega menggodanya.

Sebenarnya, dia hanyalah seorang anak kecil, seorang anak yang seharusnya dimanjakan dalam pelukan ibu dan ayahnya, tetapi sayangnya baginya, dia tidak akan pernah mendapatkan kesempatan itu lagi.Masa depannya akan bertemu dengan cobaan dan kesengsaraan saat ia menjelajahi Jianghu.Baginya, dia seperti satu-satunya kayu apung yang bisa dipegangnya dan tetap mengapung.Dia telah kehilangan seluruh keluarganya, jika dia juga meninggalkannya, dia tidak akan mampu menahan pukulan itu.

“Piao’er, aku tidak akan meninggalkanmu, aku akan menjagamu sampai suatu hari kamu bisa terbang sendirian melintasi langit yang luas,” Feng Xi tanpa sadar berjanji.

“Kamu mengatakannya! Anda tidak boleh menarik kembali kata-kata Anda! ” Han Piao berkata sambil membalas pelukannya, memeluknya erat-erat seolah takut pelukan hangat ini tiba-tiba menghilang.

Orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan melirik mereka, terkejut di mata mereka saat melihat orang besar dan anak kecil berpelukan di tengah jalan.Pada akhirnya, mereka tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas dan berbalik, tidak lagi tega untuk melihat lebih lama, juga tidak tahan untuk mengganggu mereka karena mereka berdua tampak seperti dua burung layang-layang yang tersesat yang akhirnya bersatu kembali setelah terbang selama ribuan.dari mil.

“Baiklah kalau begitu, ayo makan.Feng Xi berkata sambil melepaskan Han Piao dan membantunya menyeka air mata di wajahnya.“Kamu sudah besar sekarang dan masih menangis.Ketika saya meninggalkan rumah untuk pertama kalinya, saya bahkan tidak menangis, malah ayah saya yang menangis.”

Malu, Han Piao menggunakan lengan bajunya untuk menghapus air mata saat dia berkata, “Oke.”

Mereka berdua akan pergi mencari restoran untuk makan ketika tiba-tiba kerumunan besar orang muncul di depan mereka.Ada yang besar, kecil, tua dan muda, ada yang naik gerobak ternak, ada yang jalan-jalan, ada yang membawa tas besar, ada yang dengan tas kecil di punggung, kulitnya pucat dan pakaiannya sudah lusuh, tertutup tanah.

Orang-orang di sepanjang jalan semua memberi jalan, satu demi

satu kepada mereka, termasuk Feng Xi dan Han Piao yang pindah ke samping.Mereka menyaksikan sekelompok orang ini berjalan di sepanjang jalan dan langsung menuju gerbang selatan Kota Tai.

“Sayang! Lebih banyak pengungsi!” Seseorang di samping mereka berkomentar sambil menghela nafas.

“Orang tua, dari mana orang-orang ini berasal? Ke mana mereka menuju?” Feng Xi bertanya pada seorang pria tua di pinggir jalan.

“Nona Muda, Anda mungkin sudah lama tidak berada di kota, bukan?” Pria tua itu memandang Feng Xi dan sedikit terkejut dengan penampilannya yang cantik.“Orang-orang ini berasal dari Kota Yi dan Kota Jian.Beberapa kelompok pengungsi sudah melewati sini.Itu karena Raja telah mengirim Jenderal Besar Tuo Bohong untuk memimpin pasukan untuk menyerang Kerajaan Bai.”

“Serang Kerajaan Bai? Kapan ini terjadi?” Feng Xi bertanya dengan heran.Beberapa hari terakhir ini, dia dan Han Piao telah melakukan perjalanan di sepanjang jalan pegunungan dan tidak memasuki kota sehingga dia tidak pernah mendengar tentang hal penting yang terjadi.

“Sebulan yang lalu.” Orang tua itu menghela nafas dan berkata, “Semua untuk Segel Xuan Zun, aku bertanya-tanya berapa banyak nyawa yang akan hilang karenanya!”

“Segel Xuan Zun? Itu karena Segel Xuan Zun muncul di Kerajaan Bai sehingga Raja Nan mengirim pasukan untuk menyerang?” Feng Xi bertanya, cahaya di matanya semakin dingin.

“Ya,” pria tua itu menjawab dengan ekspresi kasihan yang mendalam di wajahnya.“Segel Xuan Zun ah, Segel Xuan Zun! Saya tidak tahu berapa banyak orang yang mati karenanya!”

“Itu hanya alasan,” gumam Feng Xi sambil menghela nafas.

Segel Xuan Zun telah muncul di Kerajaan Bai, jejaknya hilang setelahnya.Kemungkinan besar tidak ada seorang pun selain dia yang tahu bahwa segel telah jatuh ke tangan pangeran Kerajaan Huang.Yang lain secara alami berasumsi bahwa Raja Bai telah menguasainya, jadi Raja Nan menyerang Kerajaan Bai dengan dalih untuk mendapatkan segel, tetapi pada kenyataannya, dia hanya mengambil kesempatan ini untuk berperang dan memperluas wilayahnya.

“Jika mereka sudah tiba di sini, maka mereka sudah aman, mengapa mereka menuju ke tempat lain?” Han Piao bertanya, bingung.

Jika hanya untuk menghindari perang, maka Kota Tai sudah beberapa kota melewati Kota Yi dan Kota Jian.Tapi Han Piao tidak mengerti mengapa orang-orang itu melanjutkan perjalanan menuju Kota Er yang juga merupakan kota perbatasan.

“Mereka ingin pergi ke Kerajaan Huang.” Orang tua itu mengintip ke ujung jalan di mana gerbang selatan berada.Begitu seseorang keluar dari gerbang selatan, jalan itu mengarah langsung ke Kota Er.“Bai dan Kerajaan Nan telah terlibat dalam perang terus-menerus selama bertahun-tahun.Tapi kekuatan mereka seimbang.Setiap kali ada perang, tidak ada pihak yang mampu mengalahkan yang lain.Belum lagi mereka yang tinggal di Istana, hanya rakyat jelata yang menderita akibat perang.Selama masa yang penuh gejolak, sulit bagi keluarga untuk tetap bersama, dilindungi.Kerajaan Huang adalah yang paling kuat di antara enam negara bawahan.Ada beberapa perang di sana, dan mereka telah membuat pengaturan yang tepat untuk membantu para pengungsi dari seluruh penjuru.Jadi bagi para pengungsi ini, Kerajaan Huang seperti surga.”

“Lalu mengapa mereka tidak pergi ke Kerajaan Feng2, Kerajaan Hua atau Kerajaan Feng1? Bukankah Kerajaan Hua yang terkaya

dari keenamnya?" Han Piao bertanya.

"Adik laki-laki, Kerajaan Hua terlalu jauh." Orang tua itu memandang Han Piao sambil tersenyum dan berkata, "Kerajaan Feng2 dan Kerajaan Hua terlalu jauh untuk para pengungsi dari Kerajaan Nan.Kerajaan Huang adalah yang paling dekat dan tidak lebih buruk dari dua kerajaan lain itu, jadi tentu saja mereka akan menuju ke sana.Adapun para pengungsi dari Kerajaan Bai, mereka mungkin menuju ke Kerajaan Feng1."

Han Piao mengangguk dan melihat kembali ke Feng Xi, hanya untuk melihatnya menatap ke depan pada kerumunan pengungsi.

Di antara kerumunan, ada seorang gadis kecil, sekitar 6 atau 7 tahun.Dia tampaknya lapar, menunjuk ke warung panekuk di pinggir jalan, menangis saat dia berdiri di sana.Ibunya, lelah dan kuyu dari perjalanan panjang, mencoba segala cara untuk menghiburnya tetapi gadis itu terus menangis.Karena tidak punya pilihan, sang ibu memohon kepada pemilik warung untuk makan, hanya untuk disingkirkan, jatuh ke tanah.

Tatapan lelaki tua itu juga jatuh pada mereka.Dia menghela nafas panjang dan berkata, "Ada orang seperti itu setiap hari.Jika si pria Hao membagikan makanan gratis setiap saat, dia tidak akan bisa mencari nafkah sendiri." Lelaki tua itu menghela nafas lagi dan berkata, "Faktanya, semua orang biasa benar-benar menginginkan makanan yang mengenyangkan.Mereka tidak peduli apakah itu Segel Xuan Zun atau Segel Xuan Mo yang memiliki lebih banyak kekuatan dan otoritas."

Feng Xi diam-diam berjalan ke wanita di tanah dan membantunya berdiri.Dia kemudian mengeluarkan beberapa daun perak dari sakunya dan menyerahkannya kepada wanita itu.

"Terima kasih, nona muda! Terima kasih, nona muda!" wanita itu mengungkapkan rasa terima kasihnya lagi dan lagi.Melihat begitu

banyak uang di tangannya, dia pikir dia telah menemukan dewa.

Feng Xi menggelengkan kepalanya dan tersenyum tipis pada wanita itu.Dia kemudian berbalik, pergi ke Han Piao dan memegang tangannya, berkata, “Piao’er, ayo makan.”

Mengintip ke atas, Feng Xi melihat langit masih biru dan matahari masih bersinar terang seperti biasanya.

“Sebenarnya, ini sangat sederhana, rakyat jelata hanya ingin makan yang mengenyangkan….hanya makanan yang mengenyangkan,” gumam Feng Xi pada dirinya sendiri dengan helaan napas yang menyimpan rasa duka namun juga sedikit pencerahan.

Ch.9-1

Bab 9.1

Dengan datangnya musim dingin, cuaca semakin hari semakin dingin, begitu dingin hingga bisa menembus tulang. Semua orang yang bisa bersembunyi di rumah mereka, beristirahat di dekat api unggun atau meringkuk dalam kehangatan selimut yang nyaman.

Namun di depan Kota Jian, banyak orang menuju ke selatan di sepanjang jalan melalui Kota Gong. Bukannya mereka tidak ingin tetap berada dalam kenyamanan rumah mereka, tetapi mereka tidak lagi memiliki tempat untuk disebut rumah karena telah dihancurkan oleh perang. Untuk bertahan hidup, mereka harus mengemasi tas mereka, menyeret anak-anak mereka dan melarikan diri ke tempat yang bisa memberi mereka kedamaian dan stabilitas.

Sepanjang perjalanan panjang mereka, angin dingin bersiul di atas kepala. Banyak yang hanya memiliki sepasang sepatu jerami, sementara yang lain bertelanjang kaki saat mereka berjalan di sepanjang jalan yang tertutup lapisan es tipis. Di antara rombongan, ada banyak yang membawa serta anak-anaknya. Meskipun anak-anak mereka menangis karena kelaparan dan kedinginan yang menyengat, langkah kaki mereka tidak pernah berhenti, terus melangkah di sepanjang jalan, menuju ke selatan. Kadang-kadang, beberapa orang mengangkat kepala, melihat ke langit dan berdoa, berharap matahari akan muncul untuk menghangatkan udara musim dingin. Kalau tidak, mereka tahu, daripada mati di bawah pedang perang, mereka pasti akan mati karena kedinginan dan kelaparan di sepanjang perjalanan mereka.

Mencapai ujung jalan, seolah mencapai ujung langit dan bumi, sesosok tiba-tiba muncul. Kelompok pengungsi tidak bisa tidak

menghentikan langkah mereka ketika mereka bertanya-tanya apakah itu utusan dari neraka atau makhluk abadi dari surga yang datang untuk menjemput mereka.

Dalam tubuh jubah putih, tidak ternoda bahkan oleh setitik debu, sosok itu perlahan mendekati mereka. Ketika mereka mendapatkan pandangan yang lebih jelas tentang pendatang baru, sebuah pemikiran singkat terlintas di benak mereka: Apakah yang abadi telah datang untuk membebaskan mereka dari penderitaan mereka?

Meskipun cuaca hari ini dingin dan suram, orang ini memancarkan aura hangat yang membuat mata semua orang berbinar penuh harap. Dengan wajah sehalus batu giok, dia memberikan senyum tipis yang menghilangkan ketakutan yang menumpuk di hati mereka. Matanya sedalam lautan tanpa dasar, hampa dari riak apa pun, dan penuh kasih sayang, membuat mereka merasa seolah-olah mereka memiliki lapisan pakaian ekstra, menghilangkan hawa dingin di sekitar mereka.

Untuk sesaat, rasa lapar dan takut hilang, digantikan oleh ketenangan yang tenang di dalam hati mereka. Menatap mata pria ini, semua orang merasa itu akan menjadi berkah terlepas dari apakah nasib mereka ditetapkan di surga atau neraka.

Melihat sekelompok orang di depannya, pria berbaju putih memperhatikan pakaian mereka yang robek dan compang-camping serta kulit biru mereka agar tidak kedinginan. Baginya, mereka tampak seolah-olah mereka akan runtuh kapan saja dan begitu mereka melakukannya, mereka tidak akan pernah bisa bangkit lagi.

Mengambil paket yang diletakkan di atas bahunya, pria berbaju putih itu menyerahkan barang itu kepada seorang pria kekar dengan sepasang mata lembut dan bersahaja yang berdiri di depan kelompok itu.

Menerima bungkusan itu, pria kekar itu terkejut dan ragu-ragu untuk membuka untuk melihat apa yang ada di dalamnya.

“Ada beberapa makanan yang dipanggang di dalam, semua orang harus makan untuk melawan dingin.”

Seperti nyanyian Buddhis yang bergema dari kuil Buddha, suaranya ringan dan anggun, hampir halus seperti Buddha yang menghela nafas karena kasihan pada manusia di dunia.

Membuka bungkusan itu, pria kekar itu terkejut melihat kacang goreng di dalamnya yang masih hangat.

“Terima kasih, tuan abadi! Terima kasih, tuan abadi! ” Pria kekar itu tiba-tiba berlutut dan bersujud, air mata mengalir di matanya yang polos.

Beberapa potong kacang goreng ini mungkin tidak banyak bagi sebagian orang, tetapi bagi mereka itu adalah penyelamat hidup! Pria ini memang abadi yang dikirim dari surga untuk datang menyelamatkan mereka! Hanya makhluk abadi yang dapat memiliki wajah yang begitu mulia dan halus, hanya makhluk abadi yang memiliki belas kasih seperti itu.

“Tidak perlu formalitas seperti itu.” Pria muda berbaju putih membantu pria kekar itu berdiri, tidak terganggu oleh penampilannya yang kotor. Dengan senyum ramah, pria berbaju putih berkata, “Saya bukan makhluk abadi, nama saya Yu Wuyuan.”

“Yu Wuyuan?” Pria kekar itu mengulangi, matanya melebar. “Tuan Muda Yu! Anda … Anda Tuan Muda Yu?”

Inikah pria yang dianggap sebagai Tuan Muda nomor satu di Alam Timur? Yu Wuyuan? Pria dengan belas kasih yang besar untuk

orang-orang, Yu Wuyuan?

“Tolong bantu saya membagikan makanan kepada semua orang,” Yu Wuyuan menepuk pundaknya dan berkata, “Lihat anak-anak itu menangis karena kelaparan.”

“Ya,” Pria kekar itu segera berbalik dan pergi untuk membagikan makanan kepada semua orang. Dia dengan keras berseru, “Ini diberikan oleh Tuan Muda Yu. Tuan Muda Yu datang untuk menyelamatkan kita!”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!”

Semua pengungsi menoleh ke arah Yu Wuyuan dan mengucapkan terima kasih yang tulus. Di antara kelompok itu, ada seorang wanita yang telah menerima sepotong kue panas. Meskipun dia lapar, dia tidak buru-buru memasukkannya ke mulutnya. Sebagai gantinya, dia membaginya menjadi dua dan memberikan sepotong kepada anak di pangkuannya dan kemudian memberikan potongan lainnya kepada pria tua di sebelahnya. Pria tua itu merobek sepotong kue panas dan mengembalikan sisanya kepada wanita itu.

Berdiri di samping mereka, Yu Wuyuan hanya bisa menyaksikan dalam diam saat tatapan matanya diliputi kesedihan dan belas kasihan. Dia menghela nafas pelan sebelum berbalik untuk pergi.

“Tuan Muda Yu …”

Setelah membagikan kacang goreng, pria kekar itu kembali untuk mencari Yu Wuyuan tetapi dia tidak bisa ditemukan. Di tempat dia berdiri, ada sesuatu yang bersinar. Pria kekar itu berjalan mendekat dan terkejut menemukan empat daun emas tergeletak di tanah.

“Ini …” Pria kekar mengambilnya dan mengejar Yu Wuyuan, berteriak, “Tuan Muda Yu, tunggu! Tuan Muda Yu, Anda menjatuhkan sesuatu!”

Mendengar teriakan di belakangnya, Yu Wuyuan yang sudah berjalan jauh di depan, berhenti dan berbalik. Dia melihat pria kekar mengejarnya, meskipun kecepatannya tidak terlalu cepat karena dia tidak memiliki banyak kekuatan fisik.

“Yo … Tuan muda Yu, … barangmu … tertinggal.” Pria kekar itu akhirnya menyusulnya, terengah-engah saat dia mengulurkan daun emas di depannya dengan satu tangan sementara yang lain menggenggam kakinya untuk menopang. Lari ini telah membuat kepalanya dipenuhi pusing dan penglihatannya menjadi kabur.

Yu Wuyuan mengulurkan tangan, tetapi alih-alih mengambil daun emas, dia membelai punggung pria itu dengan telapak tangannya. Pria itu anehnya merasa tubuhnya rileks saat napasnya stabil. Dia tidak lagi pusing dan seluruh tubuhnya terasa lebih hangat.

“Tuan Muda Yu, barang-barangmu,” pria kekar itu menyerahkan daun emas di tangannya.

Yu Wuyuan menggelengkan kepalanya dan berkata, “Kamu tidak harus mengembalikannya kepadaku, aku sengaja meninggalkannya untuk kalian semua.”

“Ini… tapi…” pria kekar itu enggan menerima jumlah yang begitu besar.

“Ambil.” Yu Wuyuan berkata sambil menggunakan tangannya untuk membungkus telapak tangan pria itu di sekitar daun emas. “Kamu menuju ke Kerajaan Huang, bukan? Dengan begitu banyak orang, jumlah uang ini hanya mampu membeli satu kue panas untuk kalian masing-masing sehari.”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!” Pria kekar itu memutuskan untuk menerima uang itu pada akhirnya. Dia memberi isyarat untuk berlutut untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya. Dia hanya seorang petani, belum pernah membaca buku dalam hidupnya sehingga dia tidak hebat dengan kata-kata. Dia tidak tahu bagaimana mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pria ini karena telah menyelamatkan nyawa desanya dan hanya bisa mengungkapkan rasa hormat tertinggi yang dia tahu caranya dengan berlutut di tanah.

Yu Wuyuan mengulurkan tangannya dan menghentikannya dari berlutut. “Kembalilah dan bawa orang-orang desamu ke Kerajaan Huang. Akan lebih baik di sana.”

“Ya.” Tidak peduli seberapa keras dia mencoba, pria kekar itu tidak bisa berlutut sehingga dia hanya bisa berdiri kembali. Dia memandang dermawannya dan bertanya, “Tuan muda, apakah Anda menuju ke utara? Di sana sangat berbahaya!”

“Hmm.” Yu Wuyuan mengangguk dan melihat ke depan. “Kerajaan Bai dan Nan sedang berperang. Banyak nyawa telah hilang.”

“Ya, sebaiknya kau tidak pergi,” saran pria kekar itu.

“Aku ingin pergi,” kata Yu Wuyuan, suaranya masih samar dan halus seperti angin yang lewat.

“Tuan Muda, apakah Anda memiliki hal-hal yang harus diurus di sana? Bagaimana kalau…” pria kekar itu ingin menyarankan agar dia bisa membantunya jika dia memiliki sesuatu yang harus dilakukan karena dia tidak ingin sosok seperti abadi ini menghadapi neraka seperti itu di bumi.

Yu Wuyuan tersenyum tipis dan menggelengkan kepalanya.

“Kamu harus kembali ke orang-orangmu,” kata Yu Wuyuan sebelum berbalik untuk pergi.

“Tuan muda, hati-hati! Kamu harus berhati-hati!” pria kekar itu berteriak mengejarnya.

Dengan lambaian lengan baju, Yu Wuyuan pergi tanpa menoleh ke belakang.

Pria kekar itu memandangi tumpukan daun emas di tangannya, lalu mendongak ke arah punggung pria yang lebih berharga dari emas itu. Menutup matanya, dia melingkarkan tangannya di sekitar uang itu dan mengucapkan doa. Dia berdoa agar dermawannya selamat, berharap dia akan hidup sampai seratus tahun. Ini hanya doanya, akankah Dewa mendengarnya? Dan jika didengar, apakah dia akan mengabulkannya?

***

Bab 9.1

Dengan datangnya musim dingin, cuaca semakin hari semakin dingin, begitu dingin hingga bisa menembus tulang.Semua orang yang bisa bersembunyi di rumah mereka, beristirahat di dekat api unggun atau meringkuk dalam kehangatan selimut yang nyaman.

Namun di depan Kota Jian, banyak orang menuju ke selatan di sepanjang jalan melalui Kota Gong.Bukannya mereka tidak ingin tetap berada dalam kenyamanan rumah mereka, tetapi mereka tidak lagi memiliki tempat untuk disebut rumah karena telah dihancurkan oleh perang.Untuk bertahan hidup, mereka harus mengemasi tas mereka, menyeret anak-anak mereka dan melarikan diri ke tempat yang bisa memberi mereka kedamaian dan stabilitas.

Sepanjang perjalanan panjang mereka, angin dingin bersiul di atas

kepala.Banyak yang hanya memiliki sepasang sepatu jerami, sementara yang lain bertelanjang kaki saat mereka berjalan di sepanjang jalan yang tertutup lapisan es tipis.Di antara rombongan, ada banyak yang membawa serta anak-anaknya.Meskipun anak-anak mereka menangis karena kelaparan dan kedinginan yang menyengat, langkah kaki mereka tidak pernah berhenti, terus melangkah di sepanjang jalan, menuju ke selatan.Kadang-kadang, beberapa orang mengangkat kepala, melihat ke langit dan berdoa, berharap matahari akan muncul untuk menghangatkan udara musim dingin.Kalau tidak, mereka tahu, daripada mati di bawah pedang perang, mereka pasti akan mati karena kedinginan dan kelaparan di sepanjang perjalanan mereka.

Mencapai ujung jalan, seolah mencapai ujung langit dan bumi, sesosok tiba-tiba muncul.Kelompok pengungsi tidak bisa tidak menghentikan langkah mereka ketika mereka bertanya-tanya apakah itu utusan dari neraka atau makhluk abadi dari surga yang datang untuk menjemput mereka.

Dalam tubuh jubah putih, tidak ternoda bahkan oleh setitik debu, sosok itu perlahan mendekati mereka.Ketika mereka mendapatkan pandangan yang lebih jelas tentang pendatang baru, sebuah pemikiran singkat terlintas di benak mereka: Apakah yang abadi telah datang untuk membebaskan mereka dari penderitaan mereka?

Meskipun cuaca hari ini dingin dan suram, orang ini memancarkan aura hangat yang membuat mata semua orang berbinar penuh harap.Dengan wajah sehalus batu giok, dia memberikan senyum tipis yang menghilangkan ketakutan yang menumpuk di hati mereka.Matanya sedalam lautan tanpa dasar, hampa dari riak apa pun, dan penuh kasih sayang, membuat mereka merasa seolah-olah mereka memiliki lapisan pakaian ekstra, menghilangkan hawa dingin di sekitar mereka.

Untuk sesaat, rasa lapar dan takut hilang, digantikan oleh ketenangan yang tenang di dalam hati mereka.Menatap mata pria ini, semua orang merasa itu akan menjadi berkah terlepas dari

apakah nasib mereka ditetapkan di surga atau neraka.

Melihat sekelompok orang di depannya, pria berbaju putih memperhatikan pakaian mereka yang robek dan compang-camping serta kulit biru mereka agar tidak kedinginan.Baginya, mereka tampak seolah-olah mereka akan runtuh kapan saja dan begitu mereka melakukannya, mereka tidak akan pernah bisa bangkit lagi.

Mengambil paket yang diletakkan di atas bahunya, pria berbaju putih itu menyerahkan barang itu kepada seorang pria kekar dengan sepasang mata lembut dan bersahaja yang berdiri di depan kelompok itu.

Menerima bungkusan itu, pria kekar itu terkejut dan ragu-ragu untuk membuka untuk melihat apa yang ada di dalamnya.

“Ada beberapa makanan yang dipanggang di dalam, semua orang harus makan untuk melawan dingin.”

Seperti nyanyian Buddhis yang bergema dari kuil Buddha, suaranya ringan dan anggun, hampir halus seperti Buddha yang menghela nafas karena kasihan pada manusia di dunia.

Membuka bungkusan itu, pria kekar itu terkejut melihat kacang goreng di dalamnya yang masih hangat.

“Terima kasih, tuan abadi! Terima kasih, tuan abadi! ” Pria kekar itu tiba-tiba berlutut dan bersujud, air mata mengalir di matanya yang polos.

Beberapa potong kacang goreng ini mungkin tidak banyak bagi sebagian orang, tetapi bagi mereka itu adalah penyelamat hidup! Pria ini memang abadi yang dikirim dari surga untuk datang menyelamatkan mereka! Hanya makhluk abadi yang dapat memiliki wajah yang begitu mulia dan halus, hanya makhluk abadi

yang memiliki belas kasih seperti itu.

“Tidak perlu formalitas seperti itu.” Pria muda berbaju putih membantu pria kekar itu berdiri, tidak terganggu oleh penampilannya yang kotor.Dengan senyum ramah, pria berbaju putih berkata, “Saya bukan makhluk abadi, nama saya Yu Wuyuan.”

“Yu Wuyuan?” Pria kekar itu mengulangi, matanya melebar.“Tuan Muda Yu! Anda … Anda Tuan Muda Yu?”

Inikah pria yang dianggap sebagai Tuan Muda nomor satu di Alam Timur? Yu Wuyuan? Pria dengan belas kasih yang besar untuk orang-orang, Yu Wuyuan?

“Tolong bantu saya membagikan makanan kepada semua orang,” Yu Wuyuan menepuk pundaknya dan berkata, “Lihat anak-anak itu menangis karena kelaparan.”

“Ya,” Pria kekar itu segera berbalik dan pergi untuk membagikan makanan kepada semua orang.Dia dengan keras berseru, “Ini diberikan oleh Tuan Muda Yu.Tuan Muda Yu datang untuk menyelamatkan kita!”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!”

Semua pengungsi menoleh ke arah Yu Wuyuan dan mengucapkan terima kasih yang tulus.Di antara kelompok itu, ada seorang wanita yang telah menerima sepotong kue panas.Meskipun dia lapar, dia tidak buru-buru memasukkannya ke mulutnya.Sebagai gantinya, dia membaginya menjadi dua dan memberikan sepotong kepada anak di pangkuannya dan kemudian memberikan potongan lainnya kepada pria tua di sebelahnya.Pria tua itu merobek sepotong kue

panas dan mengembalikan sisanya kepada wanita itu.

Berdiri di samping mereka, Yu Wuyuan hanya bisa menyaksikan dalam diam saat tatapan matanya diliputi kesedihan dan belas kasihan.Dia menghela nafas pelan sebelum berbalik untuk pergi.

“Tuan Muda Yu.”

Setelah membagikan kacang goreng, pria kekar itu kembali untuk mencari Yu Wuyuan tetapi dia tidak bisa ditemukan.Di tempat dia berdiri, ada sesuatu yang bersinar.Pria kekar itu berjalan mendekat dan terkejut menemukan empat daun emas tergeletak di tanah.

“Ini.” Pria kekar mengambilnya dan mengejar Yu Wuyuan, berteriak, “Tuan Muda Yu, tunggu! Tuan Muda Yu, Anda menjatuhkan sesuatu!”

Mendengar teriakan di belakangnya, Yu Wuyuan yang sudah berjalan jauh di depan, berhenti dan berbalik.Dia melihat pria kekar mengejarnya, meskipun kecepatannya tidak terlalu cepat karena dia tidak memiliki banyak kekuatan fisik.

“Yo.Tuan muda Yu,.barangmu.tertinggal.” Pria kekar itu akhirnya menyusulnya, terengah-engah saat dia mengulurkan daun emas di depannya dengan satu tangan sementara yang lain menggenggam kakinya untuk menopang.Lari ini telah membuat kepalanya dipenuhi pusing dan penglihatannya menjadi kabur.

Yu Wuyuan mengulurkan tangan, tetapi alih-alih mengambil daun emas, dia membelai punggung pria itu dengan telapak tangannya.Pria itu anehnya merasa tubuhnya rileks saat napasnya stabil.Dia tidak lagi pusing dan seluruh tubuhnya terasa lebih hangat.

“Tuan Muda Yu, barang-barangmu,” pria kekar itu menyerahkan

daun emas di tangannya.

Yu Wuyuan menggelengkan kepalanya dan berkata, “Kamu tidak harus mengembalikannya kepadaku, aku sengaja meninggalkannya untuk kalian semua.”

“Ini… tapi…” pria kekar itu enggan menerima jumlah yang begitu besar.

“Ambil.” Yu Wuyuan berkata sambil menggunakan tangannya untuk membungkus telapak tangan pria itu di sekitar daun emas.“Kamu menuju ke Kerajaan Huang, bukan? Dengan begitu banyak orang, jumlah uang ini hanya mampu membeli satu kue panas untuk kalian masing-masing sehari.”

“Terima kasih, Tuan Muda Yu!” Pria kekar itu memutuskan untuk menerima uang itu pada akhirnya.Dia memberi isyarat untuk berlutut untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya.Dia hanya seorang petani, belum pernah membaca buku dalam hidupnya sehingga dia tidak hebat dengan kata-kata.Dia tidak tahu bagaimana mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pria ini karena telah menyelamatkan nyawa desanya dan hanya bisa mengungkapkan rasa hormat tertinggi yang dia tahu caranya dengan berlutut di tanah.

Yu Wuyuan mengulurkan tangannya dan menghentikannya dari berlutut.“Kembalilah dan bawa orang-orang desamu ke Kerajaan Huang.Akan lebih baik di sana.”

“Ya.” Tidak peduli seberapa keras dia mencoba, pria kekar itu tidak bisa berlutut sehingga dia hanya bisa berdiri kembali.Dia memandang dermawannya dan bertanya, “Tuan muda, apakah Anda menuju ke utara? Di sana sangat berbahaya!”

“Hmm.” Yu Wuyuan mengangguk dan melihat ke depan.“Kerajaan

Bai dan Nan sedang berperang.Banyak nyawa telah hilang."

"Ya, sebaiknya kau tidak pergi," saran pria kekar itu.

"Aku ingin pergi," kata Yu Wuyuan, suaranya masih samar dan halus seperti angin yang lewat.

"Tuan Muda, apakah Anda memiliki hal-hal yang harus diurus di sana? Bagaimana kalau…" pria kekar itu ingin menyarankan agar dia bisa membantunya jika dia memiliki sesuatu yang harus dilakukan karena dia tidak ingin sosok seperti abadi ini menghadapi neraka seperti itu di bumi.

Yu Wuyuan tersenyum tipis dan menggelengkan kepalanya.

"Kamu harus kembali ke orang-orangmu," kata Yu Wuyuan sebelum berbalik untuk pergi.

"Tuan muda, hati-hati! Kamu harus berhati-hati!" pria kekar itu berteriak mengejarnya.

Dengan lambaian lengan baju, Yu Wuyuan pergi tanpa menoleh ke belakang.

Pria kekar itu memandangi tumpukan daun emas di tangannya, lalu mendongak ke arah punggung pria yang lebih berharga dari emas itu.Menutup matanya, dia melingkarkan tangannya di sekitar uang itu dan mengucapkan doa.Dia berdoa agar dermawannya selamat, berharap dia akan hidup sampai seratus tahun.Ini hanya doanya, akankah Dewa mendengarnya? Dan jika didengar, apakah dia akan mengabulkannya?

***

Ch.9-2

Bab 9.2

Sepuluh mil tanah yang membentang dari Kota Wu Kerajaan Bai ke Kota Jian Kerajaan Nan pada awalnya sunyi, tidak berpenghuni, tetapi saat ini ditempati oleh puluhan ribu tentara Kerajaan Nan. Suara hiruk pikuk bergema, meringkik kuda perang bergema.

Vanguard Tentara Nan telah melancarkan serangan terhadap Kota Wu pada awal Oktober. Kedua pasukan telah bertabrakan dalam beberapa pertempuran sejak itu tetapi tidak ada kemenangan pasti yang dicapai. Satu-satunya hasil yang pasti adalah kehancuran ganda Kota Wu Kerajaan Bai dan Kota Jian Kerajaan Nan. Dengan kedatangan Jenderal Touba Hong dan bala bantuannya, Tentara Nan memiliki keunggulan dalam jumlah, memaksa penarikan Tentara Bai dari Kota Jian. Dengan mundurnya mereka, Tentara Nan melanjutkan untuk maju menuju Kota Wu.

Di tengah suara genderang perang, tentara berteriak. Spanduk masing-masing tentara berdiri tegak, bergetar tertiup angin.

Tentara Nan telah mengepung Kota Wu di ketiga sisi, berlomba-lomba untuk menghancurkan kota dalam satu gerakan.

Busur dan anak panah ditarik, tombak dipasang, pedang terhunus, Pasukan Bai berada dalam posisi untuk bertahan di dalam tembok Kota Wu. Pertempuran yang satu ini adalah untuk menentukan hidup atau mati mereka. Selama mereka bisa bertahan sampai besok, bala bantuan akan tiba. Kemudian, mereka tidak perlu lagi takut pada Tentara Nan.

Ledakan! Ledakan! Tentara Nan berbaris menuju tembok kota

secara bersamaan.

Suara mendesing! Suara mendesing! Tentara Bai melepaskan panah mereka ke musuh-musuh mereka.

Seratus kaki……

Delapan puluh kaki……

Lima puluh kaki…..

Tentara Nan terus maju, beringsut semakin dekat ke tembok kota Kota Wu.

Duduk di atas kuda perangnya, Jenderal Angkatan Darat Nan Tuoba Hong menyipitkan matanya, tatapannya yang tajam tertuju pada kota yang tertutup itu. Pasukannya mengepung kota di ketiga sisinya. Saat dia memberi perintah, kota ini akan berubah menjadi abu!

Di atas tembok kota yang babak belur di Kota Wu, Jenderal Mo Shengyuan yang membela berdiri dengan sungguh-sungguh saat dia melihat Tentara Nan mendekat. Meskipun saat ini musim dingin, dahinya dipenuhi manik-manik keringat. Tinjunya mengepal dalam genggaman mereka, menggenggam pedang di tangan kirinya dan bendera komando di tangan kanannya. Saat Tentara Nan meluncurkan serangan mereka, dengan lambaian tangannya, ribuan anak panah akan dilepaskan sekaligus.

Tuoba Hong mengangkat bendera komandonya.

Dalam konser, Mo Shengyuan juga, mengangkat bendera komandonya.

1“Kereta berderak, kuda meringkik,

Pria wajib militer, semua dengan busur dan anak panah ditempelkan di pinggang

Ayah, ibu, istri, dan anak-anak datang untuk mengucapkan selamat tinggal.

Sulit untuk dilihat adalah Jembatan Xianyang, terselubung di balik awan debu dan kotoran

Menarik pakaian seseorang, menginjak saat mereka menangis di sepanjang jalan,

Begitu keras ratapan mereka, suara bergema ke langit.

“Ke mana Anda berbaris,” seorang pejalan kaki bertanya,

Para pria menjawab, “Kami telah wajib militer, itu sering terjadi akhir-akhir ini.

Beberapa dikerahkan ke utara untuk menjaga Sungai Kuning pada usia lima belas tahun,

Beberapa dikirim ke barat untuk bertani di tanah tentara pada usia empat puluh,

Berangkat begitu muda, Kepala Desa harus mengikat kain kepala mereka,

Kembali dengan kepala putih, kami masih ditempatkan di perbatasan

Dimana darah terus mengalir, cukup untuk membentuk laut,

Namun keinginan kaisar untuk perluasan wilayah belum berhenti,

Yang tua berubah menjadi tulang tanpa ada yang menggali kuburan mereka

Jiwa-jiwa baru yang terhilang meratapi kesengsaraan mereka saat yang lama melanjutkan tangisan mereka

Mendung adalah langit, hujan turun, ratapan terus.

(t/n 1. Ini adalah puisi berjudul 'Balada Prosesi Tentara' oleh Du Fu)

Tepatnya ketika kedua pasukan itu beberapa saat dari bentrokan, sebuah lagu yang penuh dengan melankolis tiba-tiba dikeluarkan, bergema di tanah terpencil di depan Kota Wu.

Tuoba Hong dan Mo Shengyuan berhenti sejenak, bendera komando mereka masih di tangan. Pemanah berhenti menarik busur mereka; pendekar pedang meletakkan senjata mereka. Untuk sesaat, semua orang tenggelam dalam lagu sedih itu. Pikiran orang tua, istri, dan anak-anak mereka yang menunggu di rumah muncul dan hati mereka tidak bisa tidak bergerak dengan kesedihan yang meningkat.

"Siapa disana?" Tuoba Hong mengumpulkan kekuatan internalnya dan bertanya dengan suara keras yang tidak hanya mencapai telinga pasukan Nan di dekatnya tetapi bahkan pasukan Bai di dalam Kota Wu samar-samar bisa mendengarnya.

"Yang rendah hati ini adalah Yu Wuyuan."

Sebuah suara selembut angin, mencolok seperti awan, terdengar lembut seolah-olah orang itu berada tepat di depan mereka.

Pasukan dari Bai dan Nan Army mendengarkan dengan penuh perhatian, rasa ingin tahu mereka terusik.

“Yu gongzi (Tuan Muda)?!”

Para prajurit gempar. Apakah itu benar-benar Yu gongzi? Semua orang tidak bisa menahan diri untuk tidak meregangkan leher mereka untuk melihat sekilas pria yang dipuji sebagai gongzi nomor satu di dunia, pria yang menghargai rakyat jelata, apakah dia benar-benar ada di sini?

“Kamu gongzi?” Tuoba Hong berteriak.

“Di mana Yu gongzi?” Mo Shengyuan juga berteriak.

“Kamu bisa memanggilku Wuyuan, aku di sini.” Dengan jatuhnya suara lembut itu, sesosok putih melayang turun dari langit, berdiri di tengah-tengah kedua pasukan dengan jubah berkibar lembut ditiup angin.

Tuoba Hong melaju ke arah depan tentara sementara Mo Shengyuan melompat turun dari atas tembok kota, secara mengejutkan tidak peduli bahwa dia mungkin akan disergap oleh musuhnya.

“Yu gongzi!” Duduk di atas kudanya, Touba Hong menyapa dengan satu telapak tangan terlipat di atas kepalan tangannya.

“Yu gongzi!” Mo Shengyuan memberi salam dengan cara yang sama.

“Jenderal Tuoba, Jenderal Mo,” Yu Wuyuan membalas salam dengan sedikit membungkuk. “Baik Kerajaan Bai dan Nan berada di bawah kekuasaan Yang Mulia Kaisar. Karena itu, mereka harus ada dalam harmoni. Lalu kenapa kalian berdua berkelahi? ”

“Yu gongzi, karena Bai dan Nan adalah milik Yang Mulia, mereka harus mematuhi keputusan Yang Mulia. Yang Mulia telah mengeluarkan dekrit ke seluruh Alam Timur, yang menyatakan bahwa siapa pun yang menemukan Segel Xuanzun harus mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran. Namun, Raja Bai telah menyimpannya untuk dirinya sendiri, bukankah itu merupakan perlawanan langsung terhadap dekrit kekaisaran? Oleh karena itu, Rajaku telah mengirimku untuk menyerang Kerajaan Bai untuk mengambil Segel Xuanzun dan mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran!” Tuoba Hong menjawab dengan benar.

“Yu gongzi, rumor mengatakan bahwa Segel Xuanzun muncul di Kerajaan Bai, namun Raja kita tidak memilikinya. Bagaimana mungkin dia mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran? Ini jelas hanya alasan bagi Raja Nan untuk berperang!” Seru Mo Shengyuan.

Tanpa memperhatikan kerajaan mana yang benar dan mana yang salah, Yu Wuyuan dengan tenang tersenyum dan bertanya dengan keras, “Jenderal, tentara Kerajaan Bai dan Nan, saya ingin bertanya, apakah Anda percaya pada saya?”

“Ya!” para prajurit menjawab serempak sebelum kedua jenderal itu bisa menjawab.

“Kerajaan Bai tidak memiliki Segel Xuanzun, Kerajaan Huang memilikinya.” Kata-kata Yu Wuyuan seperti batu yang jatuh dari langit, memicu riak pengadukan yang tak ada habisnya.

“Apa? Kerajaan Huang memiliki Segel Xuanzun?”

“Kalau begitu, bukankah pertempuran ini sia-sia?”

“Hidup yang tak terhitung jumlahnya telah hilang secara tidak adil!”

Saat ini, tidak hanya Tuoba Hong dan Mo Shengyuan yang terkejut, tetapi bahkan puluhan ribu tentara Bai dan Nan juga terkejut. Tanpa diduga, Segel Xuanzun yang mereka perjuangkan dengan keras tidak ada di Kerajaan Bai sama sekali.

“Jenderal, karena Segel Xuanzun tidak bersama Bai atau Nan, biarkan pertempuran berakhir di sini. Mengapa kita harus membiarkan ‘jeritan bergema ke langit, darah membentuk lautan’, apalagi ‘tidak ada yang menggali kuburan mereka!’ Saya yakin para prajurit dari Bai dan Nan tidak ingin melanjutkan pertempuran ini lagi.” Suara lembut Yu Wuyuan membanjiri hiruk-pikuk hiruk-pikuk untuk dikeluarkan dengan lembut di telinga semua orang yang hadir.

Sejenak, keheningan turun ke tanah yang sunyi. Kecuali sesekali meringkik kuda, semuanya sunyi, seolah-olah tidak ada satu jiwa pun di sana.

“Jenderal Tuoba, jika Raja Nan ingin menunjukkan kesetiaannya kepada Yang Mulia, mohon minta dia untuk mengambil Segel Xuanzun dari Kerajaan Huang,” kata Yu Wuyuan sambil mengarahkan pandangannya ke Touba Hong.

Di bawah tatapan mantap Yu Wuyuan yang tampaknya bisa melihat melalui segalanya, Tuoba Hong tidak bisa berkata apa-apa. Dia sendiri tahu bahwa perang yang dilancarkan melawan Kerajaan Bai ini bukan untuk mengambil Segel Xuanzun. Segel itu hanyalah alasan untuk menipu orang-orang. Sekarang alasan telah terungkap, selain kata-kata bermakna Yu Wuyuan, dia tidak lagi memiliki alasan yang sah untuk terus menyerang Kerajaan Bai. Selain itu, dia juga tidak dapat menyatakan bahwa dia akan menyerang Kerajaan

Huang untuk mendapatkan kembali segelnya, hanya karena Kerajaan Huang tidak begitu mudah untuk diserang!

“Saya sudah mengatakan semua yang perlu dikatakan. Saya akan mengucapkan selamat tinggal kalau begitu. ” Yu Wuyuan dengan lembut membungkuk, tampaknya kepada para jenderal dan semua prajurit dan dengan desahan lembut, dia dengan cepat pergi.

Orang-orang memperhatikan saat dia pergi seolah-olah mereka ingin dia tinggal tetapi semua tetap diam, memperhatikan punggung putih sosoknya saat dia dengan cepat menghilang bersama angin.

***

“Oh! Aku sangat kenyang! Sudah lama aku tidak makan seperti itu!”

Di depan sebuah restoran bernama Nine City, Bai Fengxi dan Han Piao berjalan keluar, keduanya menggosok perut mereka.

“Kakak, berapa banyak daun perak yang tersisa? Apakah ini makanan enak terakhir kita, apakah kita harus menunggu sampai bulan depan untuk mendapatkan makanan yang layak lagi?” Han Piao bertanya, melirik kantong Fengxi.

Fengxi mengeluarkan sendawa keras lalu melambaikan tangannya dan berkata, “Jangan khawatir, Piao’er, aku memenangkan seratus lembar perak kali ini, cukup untuk kita makan selama 3 bulan.”

“Kamu memenangkan begitu banyak daun perak sekaligus?” Han Piao bertanya tak percaya. Dia kemudian segera meraih lengan baju Fengxi dan menyeretnya kembali. “Karena kamu bisa mendapatkan begitu banyak uang dari perjudian, mengapa kamu tidak memenangkan lebih banyak lagi? Jika kamu berjudi lagi, kamu

akan memenangkan cukup uang untuk kami makan setidaknya satu atau dua tahun penuh!”

“Piao’er …” Fengxi memanggil dengan suara panjang.

“Apa?” Han Piao bertanya sambil berbalik.

“Konyol!” Fengxi memukul kepalanya dengan keras dengan tangannya dan berkata, “Bukankah ayahmu memberitahumu bahwa orang harus puas dengan apa yang mereka dapatkan. Hanya mereka yang puas yang bisa bahagia dan mereka yang serakah akan menderita kemalangan besar! Dipahami? Kamu harus belajar menghargai apa yang kamu miliki!”

“Aduh!” Han Piao melepaskan Fengxi dan mengusap kepalanya yang berdenyut kesakitan.

Bab 9.2

Sepuluh mil tanah yang membentang dari Kota Wu Kerajaan Bai ke Kota Jian Kerajaan Nan pada awalnya sunyi, tidak berpenghuni, tetapi saat ini ditempati oleh puluhan ribu tentara Kerajaan Nan.Suara hiruk pikuk bergema, meringkik kuda perang bergema.

Vanguard Tentara Nan telah melancarkan serangan terhadap Kota Wu pada awal Oktober.Kedua pasukan telah bertabrakan dalam beberapa pertempuran sejak itu tetapi tidak ada kemenangan pasti yang dicapai.Satu-satunya hasil yang pasti adalah kehancuran ganda Kota Wu Kerajaan Bai dan Kota Jian Kerajaan Nan.Dengan kedatangan Jenderal Touba Hong dan bala bantuannya, Tentara Nan memiliki keunggulan dalam jumlah, memaksa penarikan Tentara Bai dari Kota Jian.Dengan mundurnya mereka, Tentara Nan melanjutkan untuk maju menuju Kota Wu.

Di tengah suara genderang perang, tentara berteriak.Spanduk

masing-masing tentara berdiri tegak, bergetar tertiup angin.

Tentara Nan telah mengepung Kota Wu di ketiga sisi, berlomba-lomba untuk menghancurkan kota dalam satu gerakan.

Busur dan anak panah ditarik, tombak dipasang, pedang terhunus, Pasukan Bai berada dalam posisi untuk bertahan di dalam tembok Kota Wu.Pertempuran yang satu ini adalah untuk menentukan hidup atau mati mereka.Selama mereka bisa bertahan sampai besok, bala bantuan akan tiba.Kemudian, mereka tidak perlu lagi takut pada Tentara Nan.

Ledakan! Ledakan! Tentara Nan berbaris menuju tembok kota secara bersamaan.

Suara mendesing! Suara mendesing! Tentara Bai melepaskan panah mereka ke musuh-musuh mereka.

Seratus kaki……

Delapan puluh kaki……

Lima puluh kaki….

Tentara Nan terus maju, beringsut semakin dekat ke tembok kota Kota Wu.

Duduk di atas kuda perangnya, Jenderal Angkatan Darat Nan Tuoba Hong menyipitkan matanya, tatapannya yang tajam tertuju pada kota yang tertutup itu.Pasukannya mengepung kota di ketiga sisinya.Saat dia memberi perintah, kota ini akan berubah menjadi abu!

Di atas tembok kota yang babak belur di Kota Wu, Jenderal Mo Shengyuan yang membela berdiri dengan sungguh-sungguh saat dia melihat Tentara Nan mendekat.Meskipun saat ini musim dingin, dahinya dipenuhi manik-manik keringat.Tinjunya mengepal dalam genggaman mereka, menggenggam pedang di tangan kirinya dan bendera komando di tangan kanannya.Saat Tentara Nan meluncurkan serangan mereka, dengan lambaian tangannya, ribuan anak panah akan dilepaskan sekaligus.

Tuoba Hong mengangkat bendera komandonya.

Dalam konser, Mo Shengyuan juga, mengangkat bendera komandonya.

1“Kereta berderak, kuda meringkik,

Pria wajib militer, semua dengan busur dan anak panah ditempelkan di pinggang

Ayah, ibu, istri, dan anak-anak datang untuk mengucapkan selamat tinggal.

Sulit untuk dilihat adalah Jembatan Xianyang, terselubung di balik awan debu dan kotoran

Menarik pakaian seseorang, menginjak saat mereka menangis di sepanjang jalan,

Begitu keras ratapan mereka, suara bergema ke langit.

“Ke mana Anda berbaris,” seorang pejalan kaki bertanya,

Para pria menjawab, “Kami telah wajib militer, itu sering terjadi

akhir-akhir ini.

Beberapa dikerahkan ke utara untuk menjaga Sungai Kuning pada usia lima belas tahun,

Beberapa dikirim ke barat untuk bertani di tanah tentara pada usia empat puluh,

Berangkat begitu muda, Kepala Desa harus mengikat kain kepala mereka,

Kembali dengan kepala putih, kami masih ditempatkan di perbatasan

Dimana darah terus mengalir, cukup untuk membentuk laut,

Namun keinginan kaisar untuk perluasan wilayah belum berhenti,

Yang tua berubah menjadi tulang tanpa ada yang menggali kuburan mereka

Jiwa-jiwa baru yang terhilang meratapi kesengsaraan mereka saat yang lama melanjutkan tangisan mereka

Mendung adalah langit, hujan turun, ratapan terus.

(t/n 1.Ini adalah puisi berjudul ‘Balada Prosesi Tentara’ oleh Du Fu)

Tepatnya ketika kedua pasukan itu beberapa saat dari bentrokan, sebuah lagu yang penuh dengan melankolis tiba-tiba dikeluarkan, bergema di tanah terpencil di depan Kota Wu.

Tuoba Hong dan Mo Shengyuan berhenti sejenak, bendera komando mereka masih di tangan.Pemanah berhenti menarik busur mereka; pendekar pedang meletakkan senjata mereka.Untuk sesaat, semua orang tenggelam dalam lagu sedih itu.Pikiran orang tua, istri, dan anak-anak mereka yang menunggu di rumah muncul dan hati mereka tidak bisa tidak bergerak dengan kesedihan yang meningkat.

“Siapa disana?” Tuoba Hong mengumpulkan kekuatan internalnya dan bertanya dengan suara keras yang tidak hanya mencapai telinga pasukan Nan di dekatnya tetapi bahkan pasukan Bai di dalam Kota Wu samar-samar bisa mendengarnya.

“Yang rendah hati ini adalah Yu Wuyuan.”

Sebuah suara selembut angin, mencolok seperti awan, terdengar lembut seolah-olah orang itu berada tepat di depan mereka.

Pasukan dari Bai dan Nan Army mendengarkan dengan penuh perhatian, rasa ingin tahu mereka terusik.

“Yu gongzi (Tuan Muda)?”

Para prajurit gempar.Apakah itu benar-benar Yu gongzi? Semua orang tidak bisa menahan diri untuk tidak meregangkan leher mereka untuk melihat sekilas pria yang dipuji sebagai gongzi nomor satu di dunia, pria yang menghargai rakyat jelata, apakah dia benar-benar ada di sini?

“Kamu gongzi?” Tuoba Hong berteriak.

“Di mana Yu gongzi?” Mo Shengyuan juga berteriak.

“Kamu bisa memanggilku Wuyuan, aku di sini.” Dengan jatuhnya

suara lembut itu, sesosok putih melayang turun dari langit, berdiri di tengah-tengah kedua pasukan dengan jubah berkibar lembut ditiup angin.

Tuoba Hong melaju ke arah depan tentara sementara Mo Shengyuan melompat turun dari atas tembok kota, secara mengejutkan tidak peduli bahwa dia mungkin akan disergap oleh musuhnya.

“Yu gongzi!” Duduk di atas kudanya, Touba Hong menyapa dengan satu telapak tangan terlipat di atas kepalan tangannya.

“Yu gongzi!” Mo Shengyuan memberi salam dengan cara yang sama.

“Jenderal Tuoba, Jenderal Mo,” Yu Wuyuan membalas salam dengan sedikit membungkuk.“Baik Kerajaan Bai dan Nan berada di bawah kekuasaan Yang Mulia Kaisar.Karena itu, mereka harus ada dalam harmoni.Lalu kenapa kalian berdua berkelahi? ”

“Yu gongzi, karena Bai dan Nan adalah milik Yang Mulia, mereka harus mematuhi keputusan Yang Mulia.Yang Mulia telah mengeluarkan dekrit ke seluruh Alam Timur, yang menyatakan bahwa siapa pun yang menemukan Segel Xuanzun harus mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran.Namun, Raja Bai telah menyimpannya untuk dirinya sendiri, bukankah itu merupakan perlawanan langsung terhadap dekrit kekaisaran? Oleh karena itu, Rajaku telah mengirimku untuk menyerang Kerajaan Bai untuk mengambil Segel Xuanzun dan mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran!” Tuoba Hong menjawab dengan benar.

“Yu gongzi, rumor mengatakan bahwa Segel Xuanzun muncul di Kerajaan Bai, namun Raja kita tidak memilikinya.Bagaimana mungkin dia mengembalikannya ke Ibukota Kekaisaran? Ini jelas hanya alasan bagi Raja Nan untuk berperang!” Seru Mo Shengyuan.

Tanpa memperhatikan kerajaan mana yang benar dan mana yang salah, Yu Wuyuan dengan tenang tersenyum dan bertanya dengan keras, “Jenderal, tentara Kerajaan Bai dan Nan, saya ingin bertanya, apakah Anda percaya pada saya?”

“Ya!” para prajurit menjawab serempak sebelum kedua jenderal itu bisa menjawab.

“Kerajaan Bai tidak memiliki Segel Xuanzun, Kerajaan Huang memilikinya.” Kata-kata Yu Wuyuan seperti batu yang jatuh dari langit, memicu riak pengadukan yang tak ada habisnya.

“Apa? Kerajaan Huang memiliki Segel Xuanzun?”

“Kalau begitu, bukankah pertempuran ini sia-sia?”

“Hidup yang tak terhitung jumlahnya telah hilang secara tidak adil!”

Saat ini, tidak hanya Tuoba Hong dan Mo Shengyuan yang terkejut, tetapi bahkan puluhan ribu tentara Bai dan Nan juga terkejut.Tanpa diduga, Segel Xuanzun yang mereka perjuangkan dengan keras tidak ada di Kerajaan Bai sama sekali.

“Jenderal, karena Segel Xuanzun tidak bersama Bai atau Nan, biarkan pertempuran berakhir di sini.Mengapa kita harus membiarkan ‘jeritan bergema ke langit, darah membentuk lautan’, apalagi ‘tidak ada yang menggali kuburan mereka!’ Saya yakin para prajurit dari Bai dan Nan tidak ingin melanjutkan pertempuran ini lagi.” Suara lembut Yu Wuyuan membanjiri hiruk-pikuk hiruk-pikuk untuk dikeluarkan dengan lembut di telinga semua orang yang hadir.

Sejenak, keheningan turun ke tanah yang sunyi.Kecuali sesekali meringkik kuda, semuanya sunyi, seolah-olah tidak ada satu jiwa

pun di sana.

“Jenderal Tuoba, jika Raja Nan ingin menunjukkan kesetiaannya kepada Yang Mulia, mohon minta dia untuk mengambil Segel Xuanzun dari Kerajaan Huang,” kata Yu Wuyuan sambil mengarahkan pandangannya ke Touba Hong.

Di bawah tatapan mantap Yu Wuyuan yang tampaknya bisa melihat melalui segalanya, Tuoba Hong tidak bisa berkata apa-apa.Dia sendiri tahu bahwa perang yang dilancarkan melawan Kerajaan Bai ini bukan untuk mengambil Segel Xuanzun.Segel itu hanyalah alasan untuk menipu orang-orang.Sekarang alasan telah terungkap, selain kata-kata bermakna Yu Wuyuan, dia tidak lagi memiliki alasan yang sah untuk terus menyerang Kerajaan Bai.Selain itu, dia juga tidak dapat menyatakan bahwa dia akan menyerang Kerajaan Huang untuk mendapatkan kembali segelnya, hanya karena Kerajaan Huang tidak begitu mudah untuk diserang!

“Saya sudah mengatakan semua yang perlu dikatakan.Saya akan mengucapkan selamat tinggal kalau begitu.” Yu Wuyuan dengan lembut membungkuk, tampaknya kepada para jenderal dan semua prajurit dan dengan desahan lembut, dia dengan cepat pergi.

Orang-orang memperhatikan saat dia pergi seolah-olah mereka ingin dia tinggal tetapi semua tetap diam, memperhatikan punggung putih sosoknya saat dia dengan cepat menghilang bersama angin.

***

“Oh! Aku sangat kenyang! Sudah lama aku tidak makan seperti itu!”

Di depan sebuah restoran bernama Nine City, Bai Fengxi dan Han Piao berjalan keluar, keduanya menggosok perut mereka.

“Kakak, berapa banyak daun perak yang tersisa? Apakah ini makanan enak terakhir kita, apakah kita harus menunggu sampai bulan depan untuk mendapatkan makanan yang layak lagi?” Han Piao bertanya, melirik kantong Fengxi.

Fengxi mengeluarkan sendawa keras lalu melambaikan tangannya dan berkata, “Jangan khawatir, Piao’er, aku memenangkan seratus lembar perak kali ini, cukup untuk kita makan selama 3 bulan.”

“Kamu memenangkan begitu banyak daun perak sekaligus?” Han Piao bertanya tak percaya.Dia kemudian segera meraih lengan baju Fengxi dan menyeretnya kembali.“Karena kamu bisa mendapatkan begitu banyak uang dari perjudian, mengapa kamu tidak memenangkan lebih banyak lagi? Jika kamu berjudi lagi, kamu akan memenangkan cukup uang untuk kami makan setidaknya satu atau dua tahun penuh!”

“Piao’er.” Fengxi memanggil dengan suara panjang.

“Apa?” Han Piao bertanya sambil berbalik.

“Konyol!” Fengxi memukul kepalanya dengan keras dengan tangannya dan berkata, “Bukankah ayahmu memberitahumu bahwa orang harus puas dengan apa yang mereka dapatkan.Hanya mereka yang puas yang bisa bahagia dan mereka yang serakah akan menderita kemalangan besar! Dipahami? Kamu harus belajar menghargai apa yang kamu miliki!”

“Aduh!” Han Piao melepaskan Fengxi dan mengusap kepalanya yang berdenyut kesakitan.

Ch.9-3

Bab 9.3

“Tapi …” Fengxi mengangkat dagu Han Piao untuk melihat lebih dekat dan berkata, “Pak tua Han adalah orang yang sangat rakus, Anda pasti mewarisi sifat ini darinya. Bagaimanapun …..”

Fengxi melepaskan dagu Han Piao dan menepuk bagian atas kepalanya. “Di bawah bimbingan saya, di masa depan Anda akan menjadi pria terhormat, pahlawan besar yang dihormati oleh orang-orang di sekitar.”

“Jangan menepuk kepalaku!” Han Piao berseru sambil meraih tangan Fengxi dengan cemberut. “Itu menyakitkan!”

“Sangat baik.” Fengxi berhenti menepuknya dan malah menggosok kepalanya. “Sebagai kompensasi rasa sakitnya, aku akan mengajakmu membeli baju baru, di sepanjang jalan kita juga akan membeli kereta. Cuacanya sudah dingin, bepergian dengan angin dan hujan sepanjang hari, wanita ini benar-benar tidak tahan lagi.”

Mendengar ini, Han Piao melepaskan tangan Fengxi dan menatapnya.

“Ayo belikan kamu baju baru,” kata Fengxi sambil meraih tangannya dan menariknya ke sebuah toko pakaian.

“Piaoer, warna apa yang kamu suka? Jangan pernah berpikir untuk memilih sutra dan satin mahal itu. Selama pakaiannya pas dan membuat Anda tetap hangat, itu akan berhasil. Untuk warna, bagaimana dengan putih? Karena kamu adalah adik laki-lakiku

sekarang, tentu saja kamu harus memakai pakaian putih sepertiku. Saya Bai Fengxi, di masa depan Anda akan menjadi Bai Han Piao. Piaoer…….”

Feng Xi terus berbicara selama beberapa waktu tetapi menyadari bahwa dia tidak mendapat tanggapan apa pun dari orang di sampingnya. Jadi dia berbalik, hanya untuk menemukan dia dengan kepala menunduk, mengikuti di belakangnya dengan langkah tenang, bahkan ada sedikit getaran di jari-jarinya.

“Piao’er, mengapa kamu begitu diam?” Fengxi tidak bisa tidak berhenti dan bertanya. “Diam-diam memprotes karena aku tidak akan membelikanmu pakaian mahal? Biar kuberitahu, aku bisa…”

Fengxi tiba-tiba berhenti ketika Han Piao mengangkat kepalanya dan menatapnya. Wajah kecilnya yang tampan penuh dengan air mata.

“Piaoer, ada apa? Apakah kamu kedinginan?” Fengxi bertanya, menggosok kedua tangannya yang gemetar.

“Kakak,” Han Piao melemparkan dirinya ke dalam pelukan Fengxi, memeluknya saat air mata mengalir di wajahnya tanpa henti. “Kakak… Kakak… Aku tahu… Aku tahu!”

Dari kehangatan yang memancar di lengannya, Han Piao tahu bahwa Fengxi tidak takut dingin. Dengan kekuatan internalnya yang dalam, dia bisa tetap hangat bahkan jika ada hujan salju dan es. Pergi membeli baju baru agar tetap hangat, membeli kereta untuk berteduh dari angin dan hujan, itu semua demi dirinya. Fengxi tidak perlu bertaruh untuk memenangkan uang jika tidak. Tetapi bahkan jika dia berjudi, dia tidak perlu berlindung dari angin atau hujan. Ketika Han Piao sampai pada kesimpulan ini, dia mengira dia pasti tidak bersenang-senang berjudi untuk mendapatkan uang.

Tapi dia telah melakukan semuanya untuknya…. Sebenarnya, dia hanya bisa mengabaikannya, mereka tidak berhubungan, tidak ada alasan baginya untuk merawatnya. Satu-satunya hal yang menghubungkan mereka bersama adalah resep. Meskipun berharga, resep itu sangat dicari, membuatnya berbahaya untuk dimiliki seseorang. Jika diketahui bahwa itu ada di tangannya, orang-orang dari dunia persilatan pasti akan mengejarnya dan hidupnya akan selalu dalam bahaya. Namun dia masih memilih untuk membawanya bersamanya. Sepanjang jalan, dia terus membuat lelucon seperti biasa.

“Piao’er, kamu adalah anak laki-laki yang sensitif, aku tidak tahu apakah itu berkah atau kutukan untukmu di masa depan.” Hati Fengxi melunak dan sambil menghela nafas dia dengan lembut menepuk punggungnya.

“Kakak, Piao’er akan menjagamu di masa depan! Selama sisa hidupmu!” Han Piao dengan sungguh-sungguh membuat sumpah. Berat kata-katanya, dia pasti tidak bisa sepenuhnya memahami pada saat itu.

“Piao’er, ayo beli baju baru dulu,” kata Fengxi sambil menyeka air mata Han Piao. “Lihatlah dirimu, seorang anak laki-laki, namun kamu sudah menangis dua kali dalam satu hari. Apakah kamu tidak malu?”

Pipi Han Piao memerah dan dia menundukkan kepalanya untuk bersembunyi di pelukan Fengxi. Dia suka berada di pelukannya, kehangatan dan aromanya menenangkan, seolah-olah dunia yang kacau itu tampaknya mundur dan yang tersisa hanyalah kedamaian dan ketenangan ketika dia berada di pelukannya.

Di masa depan yang jauh, sosok akan muncul di dunia persilatan bernama Bai Feng Long yang akan mendapatkan ketenaran untuk ilmu pedang dan kesukaan puisi, tetapi pada saat ini, dia hanya seorang anak kecil yang sering menangis, yang mudah tersipu, dan siapa suka dimanjakan di pelukan kakaknya.

“Ayo pergi,” kata Fengxi, memegang tangannya.

Setelah berjalan empat blok, mereka berdua berbelok di tikungan menjadi gang terpencil. Di depan ada sebuah rumah tua, tampaknya tidak berpenghuni. Cat di pintu merah tua yang tinggi sudah pudar dan atapnya tertutup jaring laba-laba yang dianyam rapat. Di depan pintu, salah satu singa batu yang menjaga pintu masuk telah jatuh, tergeletak horizontal di tanah, tertutup debu dan daun-daun berguguran.

Fengxi berjalan mendekat dan dengan lambaian lengan bajunya, mengangkat singa batu itu hingga berdiri. Memegang Han Piao, dia melompat di atas singa batu, gerakannya lincah dan cepat.

Dengan munculnya dua individu di tengah latar belakang rumah jompo dengan dinding retak, ubin pecah, dan tanah berkarpet daun-daun berguguran, seolah-olah lukisan tua yang kusam tiba-tiba menyala dengan vitalitas, namun pada saat yang sama, dua orang yang tampaknya berbaur dalam keheningan suasana kuno.

Han Piao menunggu dan menunggu tetapi Fengxi tetap diam sehingga dia tidak bisa tidak bertanya, “Kakak, bukankah kita akan membeli pakaian? Mengapa kita disini?”

“Menunggu seseorang,” kata Fengxi sambil dengan santai duduk di atas singa batu dan dengan tenang mengayunkan kakinya.

“Siapa yang kau tunggu?” Han Piao juga duduk. Menirunya, dia mengayunkan kakinya ke depan dan ke belakang saat dia memiringkan kepalanya untuk menatapnya.

“Seseorang dengan keberanian untuk benar-benar membuntutiku.” Mata Fengxi sedikit menyipit, tatapannya mengarah ke langit. “Jika dia tidak menunjukkan dirinya, jangan salahkan aku karena tidak

sopan!”

Begitu kata-katanya jatuh, sosok gelap turun dari langit untuk mendarat di tanah. Dengan kepala tertunduk, dia berlutut dan dengan hormat berkata, “Salam, Pahlawan Feng.”

“Saya bukan ibumu atau pejabat pemerintah. Untuk apa kamu berlutut?” Fengxi menatap pria itu dan dengan santai berkata, “Aku tidak pernah suka berlutut di depan orang lain dan juga tidak suka orang berlutut di depanku.”

Mendengar ini, pria itu bangkit dan menatap Fengxi, bertanya, “Pahlawan Feng, apakah Anda mengingat saya?”

Fengxi menatapnya lalu mengangguk, “Jadi itu kamu. Bagaimana kabarmu selama bertahun-tahun ini?”

Pria itu tampaknya berusia sekitar 34 atau 35 tahun. Dengan tubuh yang kuat selain sepasang alis tebal dan mata besar, dia memiliki kualitas heroik baginya. Tapi sayangnya, di wajahnya ada bekas luka yang panjang dan tidak sedap dipandang yang memanjang dari pangkal hidungnya ke sudut kanan dagunya membuatnya tampak sangat mengerikan.

“Kau masih mengingatku?” dia bertanya dengan heran. Melihat bagaimana Fengxi tidak melupakannya, senyum bahagia muncul di wajahnya yang rusak.

“Ingatanku tidak buruk,” kata Fengxi sambil tersenyum ringan. Yan Jiutai, Pemimpin Tiga Puluh Delapan Benteng Wuyun (Awan Hitam) enam tahun lalu. Anda cukup terkenal di kancah bela diri, bagaimana saya bisa lupa. ”

“Kakak, bukankah kamu menghancurkan Tiga Puluh Delapan Bendungan Wuyun enam tahun lalu?” sela Han Piao, yang sangat

yakin bahwa dia tahu Putih(Bai) Feng dan Hitam(Hei) Xi dan semua yang telah mereka lakukan di dunia persilatan seperti punggung tangannya.

Mengetuk kepalanya, Fengxi menegur, “Ketika orang dewasa berbicara, anak-anak harus tetap diam!”

“Aku bukan anak kecil. Aku akan tumbuh lebih tinggi darimu segera!” Han Piao menegur, membusungkan dadanya.

Yan Jiutai menyaksikan percakapan mereka sambil tersenyum dan tampaknya tidak keberatan dengan kata-kata Han Piao.

“Pemimpin Yan, Anda telah mengikuti kami sejak kami meninggalkan rumah judi, apa yang bisa saya lakukan untuk Anda? Apakah Anda ingin membalas dendam atas apa yang terjadi enam tahun lalu?” Fengxi mengabaikan pertanyaan Han Piao dan bertanya pada Yan Jiutai.

“Tolong jangan salah paham, Pahlawan Feng.” Yan Jiutai buru-buru menjelaskan, “Kamu masih sama seperti enam tahun lalu. Setelah memasuki rumah judi, Anda tampaknya telah menarik perhatian beberapa orang. Aku mengikutimu bukan untuk membalas dendam, tapi untuk membalasmu karena telah menyelamatkan hidupku enam tahun yang lalu!”

“Jiu Tai?” Feng Xi bergumam pelan. Ketika dia menyadarinya, dia tersenyum dan berkata, “Jadi, Anda adalah pemilik Rumah Judi Jiu Tai. Tidak heran saya ditemukan oleh Anda. ”

“Menyusul peristiwa yang terjadi enam tahun lalu, saya membawa saudara-saudara saya untuk menetap di Kota Tai. Tetapi dengan sejarah pencurian kami, kami tidak kompeten untuk pekerjaan sipil apa pun. Kami hanya bisa mencari nafkah dengan membuka rumah judi, pegadaian, dan restoran. Semua yang berkarakter Jiu dan Tai

di kota ini adalah milik kita bersaudara," jelas Yan Jiutai.

"Tidak ada yang salah dengan itu, kamu mencari nafkah yang layak," kata Fengxi. "Aku mungkin telah menyelamatkan hidupmu, tapi aku juga yang meninggalkan bekas luka di wajahmu. Perbuatan itu membatalkan satu sama lain, jadi benar-benar tidak perlu terpaku pada balas dendam atau ucapan terima kasih. "

"Tidak!" Yan Jiutai berkata, "Saya menuai apa yang saya tabur. Bekas luka ini, aku hanya bisa menyalahkan diriku sendiri. Adapun anugerah keselamatan Anda, saya harus membayarnya, jika tidak, saya akan merasa bermasalah untuk selamanya. "

"Oh? Bagaimana tepatnya Anda berniat untuk membalas kasih karunia saya? Fengxi bertanya, matanya berkilat cerah.

Melihat ini, Han Piao tidak bisa membantu tetapi khawatir untuk Yan Jiutai ini. Dia takut harga untuk membayar kembali anugerah seperti itu akan terlalu besar dan kuat untuk ditanggung oleh Yan Jiutai.

"Yang rendah hati ini bersedia mengikutimu, menunggu di sisimu sebagai budak, pelayan, bertindak sebagai anjingmu, kudamu," Yan Jiutai berjanji sambil berlutut di tanah sekali lagi.

"Oh?" Cahaya di mata Fengxi berkedip saat tangan kirinya menangkupkan dagunya, ujung jarinya dengan lembut mengetuk pipinya secara berirama. "Kupikir kau akan memberiku banyak emas, daun perak, dan perhiasan…. Anda tahu saya selalu sangat miskin. Tapi siapa sangka hanya itu."

Begitu Han Piao mendengar ini, dia berpikir, aku tahu itu. Fengxi suka menggertak orang dan tampaknya jika Yan Jiutai ini tidak akan menawarkan harta miliknya, dia tidak akan bisa mengirim dewa ini dalam perjalanannya.

“Hah?” Yan Jiutai tertegun sejenak, tetapi dia dengan cepat bereaksi dan mengeluarkan token perak dari lengan bajunya. “Pahlawan, dengan token ini, Anda dapat menarik emas, daun perak dari toko Jiutai mana pun di seluruh Kerajaan Nan!”

“Di seluruh Kerajaan Nan?” Fengxi mengulangi dengan penuh minat. Sambil tersenyum manis dia berkata, “Tampaknya kamu telah melakukannya dengan cukup baik dalam beberapa tahun terakhir jika kamu memiliki toko di seluruh Kerajaan Nan.”

“Cukup layak,” jawab Yan Jiutai dengan hormat, meskipun kebanggaan dalam suaranya jelas terlihat. “Berkat ajaranmu, selama bertahun-tahun, kami bersaudara telah membuka 82 toko di seluruh Kerajaan Nan.”

“Oh? Tidak buruk memang.” Feng Xi mengangguk dan bertanya, “Kamu berniat memberiku semua toko ini?”

Begitu dia mengatakan ini, Han Piao diam-diam menghela nafas dalam hatinya. Yan Jiutai ini bisa berhutang budi kepada siapa pun di dunia tetapi sayangnya dia berhutang budi kepada Fengxi. Lihat ekspresinya! Dia harus takut keluar dari pikirannya. Siapa yang rela berpisah dengan semua miliknya?

“Baiklah!” Yan Jiutai menyatakan tanpa ragu-ragu.

“Hah?” Sekarang giliran Fengxi yang tercengang. Dia pikir Yan Jiutai mungkin hanya akan berterima kasih padanya karena telah menyelamatkan hidupnya dengan beberapa kantong emas dan daun perak paling banyak. Dia hanya membuat proposal seperti itu karena dia ingin mengusirnya. Siapa tahu dia akan benar-benar setuju….

“Tolong berjanji padaku dan biarkan aku melayanimu!” Yan Jiutai

memohon sambil terus berlutut di tanah tanpa niat untuk bangun.

“Kakak, bagaimana kamu menyelamatkannya?” Han Piao menatap Feng Xi dengan curiga. Bagaimana tepatnya dia menyelamatkannya sehingga dia rela melepaskan semua uang hasil jerih payahnya hanya untuk membayarnya kembali?

“Yan Jiutai, kamu benar-benar murah hati. Tapi tidak perlu, aku hanya bercanda sekarang.” Fengxi melompat turun dari singa batu dan memegang lengan Yan Jiutai untuk membantunya berdiri dari tanah. “Karena kamu dan saudara-saudaramu telah mengumpulkan kekayaan setelah bertahun-tahun, kamu harus melindunginya dengan baik, merawat keluargamu dengannya dan menjalani kehidupan yang berkecukupan. Adapun saya, saya terbiasa berkeliaran sendiri, saya tidak membutuhkan seseorang untuk menunggu saya. ”

“Pahlawan, saya telah menyerahkan tanggung jawab kepada saudara-saudara saya sebelum saya datang. Mereka akan memimpin bisnis Jiutai setelah kepergianku.” Yan Jiutai berdiri dan menatap Fengxi dengan sungguh-sungguh. “Selain itu, saya masih lajang, saya tidak punya keluarga untuk diurus. Enam tahun yang lalu saya bersumpah untuk melayani di sisi Anda selama sisa hidup saya, saya hanya belum memiliki kesempatan untuk melakukannya karena saya tidak tahu di mana Anda berada. Sekarang setelah saya menemukan Anda hari ini, saya akan mengikuti Anda sampai akhir!

“Oh Dewa! Anda datang siap! ” Fengxi bisa merasakan sakit kepala datang saat dia menggosok dahinya. Dia kemudian berbalik dan melambaikan tangannya dan berkata, “Piao’er, turun ke sini.”

Han Piao dengan lembut melompat turun dari singa batu. Begitu kakinya menyentuh tanah, Feng Xi meraih tangannya dan dengan cepat melangkah ke samping Yan Jiutai, berlari mengejarnya sambil berteriak, “Yan Jiutai, kamu harus cepat kembali, itu pembayaran yang cukup untukku!”

“Pahlawan Feng! Tunggu aku!” Yan Jiutai tidak menyerah dan dengan keras kepala mengejar.

Dengan orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan, sulit bagi Fengxi untuk menggunakan kekuatan penuhnya karena dia takut itu akan membuat orang-orang biasa ketakutan. Membawa Han Piao di tangannya, dia berlari untuk itu. Namun, Yan Jiutai dulunya adalah Pemimpin Tiga Puluh Delapan Benteng dan dia juga ahli dalam seni bela diri. Dia tidak akan bisa melepaskannya hanya dengan berlari seperti ini. Dia mengejarnya dari dekat, hanya berjarak 10 kaki.

Setelah berlari melewati sembilan jalan, berbelok tujuh belas tikungan, dan melompati tiga puluh dua dinding, Fengxi melihat ke belakang dan melihat bahwa Yan Jiutai masih mengikuti di belakangnya sehingga dia akhirnya berhenti dan menghela nafas panjang.

Di tengah gang terpencil, Fengxi melepaskan Han Piao dan duduk di tanah. Menatap Yan Jiutai, dia bertanya tanpa daya, “Apakah kamu benar-benar harus mengejarku ke mana pun aku pergi?”

“Ya ya!” Yan Jiutai menjawab. Tidak seperti Fengxi, dia sedikit terengah-engah setelah mengejarnya begitu lama. “Saya bersumpah bahwa saya akan melayani Heroine selama sisa hidup saya!”

“Kamu adalah orang yang menakutkan!” Fengxi berkomentar sambil menyilangkan tangannya di depan dadanya. Dia melihat ke arah Han Piao dan kemudian ke Yan Jiutai. Setelah beberapa saat merenung, dia mengangguk dan berkata, “Baiklah, kamu bisa mengikuti.”

“Betulkah? Itu hebat!” Yan Jiutai berlutut di depan Fengxi lagi. Dia mengulurkan tangan dan menekan tangan Fengxi dengan lembut ke dahinya dan berkata, “Mulai saat ini, aku, Jiutai, berjanji setia

padamu! Apa pun yang akan Anda pesan dari saya, saya akan mempertaruhkan hidup saya untuk memenuhinya! ”

Sumpah ringan diucapkan, tapi berat setiap kata, berat mungkin.

Mengamati gerakannya, Fengxi tiba-tiba bertanya, “Kamu berasal dari Klan Jiuluo?”

Dengan tatapan menunduk, Yan Jiutai memberikan ciuman lembut di tangannya, tindakannya tidak menunjukkan ketidakpantasan sedikit pun dan dilakukan dengan penuh hormat dan kekhidmatan.

“Ya, Jiutai berasal dari Klan Jiuluo.” dia menjawab saat dia akhirnya melepaskan tangan Fengxi.

“Klan Jiuluo ya? Klan misterius yang dimusnahkan oleh Kaisar pertama lebih dari 300 tahun yang lalu? Tidak disangka masih ada sisa-sisa orang dari klan itu.” Tatapan Fengxi terpaku pada Yan Juitai sejenak. Setelah beberapa waktu, dia melambaikan tangannya dan berkata, “Baiklah, bangun sekarang. Anda tidak harus begitu sopan. Dan jangan terus memanggilku Pahlawan, aku punya nama.”

“Ya, Bu.” Yan Jiutai dengan hormat berkata sambil berdiri.

Fengxi mengerutkan kening tetapi tetap diam. Setelah beberapa saat, dia berkata, “Kakak Yan, karena Anda tinggal di Kota Tai untuk waktu yang lama dan mengetahui daerah itu, tolong siapkan kereta untuk kami dan beli beberapa pakaian untuk adik laki-laki saya.”

“Ya!” Yan Jiutai segera menjawab dan kemudian dengan lembut berkata, “Nona, panggil saja saya Jiutai.”

“Apa? Kamu kesal, pikir aku memanggilmu tua? ” Fengxi melompat berdiri dan berkata, “Kamu jelas lebih tua dariku, sudah sepantasnya aku memanggilmu kakak. Kecuali Anda ingin saya memanggil Anda adik? Aku tidak setua itu kan?”

“Tidak, aku tidak bermaksud begitu!” Yan Jiutai buru-buru berkata.

“Jika tidak, itu bagus!” Fengxi dengan santai duduk lagi. “Kakak Yan, tolong cepat dan siapkan kereta untuk kami, dan juga membeli makanan di sepanjang jalan? Setelah berlarian begitu banyak, aku kelaparan.”

“Ya, aku akan segera pergi. Nona, tolong tunggu di sini! ” Yan Jiutai berkata dan dengan cepat pergi untuk menyiapkan hal-hal yang dia minta.

Bab 9.3

“Tapi.” Fengxi mengangkat dagu Han Piao untuk melihat lebih dekat dan berkata, “Pak tua Han adalah orang yang sangat rakus, Anda pasti mewarisi sifat ini darinya.Bagaimanapun ….”

Fengxi melepaskan dagu Han Piao dan menepuk bagian atas kepalanya.“Di bawah bimbingan saya, di masa depan Anda akan menjadi pria terhormat, pahlawan besar yang dihormati oleh orang-orang di sekitar.”

“Jangan menepuk kepalaku!” Han Piao berseru sambil meraih tangan Fengxi dengan cemberut.“Itu menyakitkan!”

“Sangat baik.” Fengxi berhenti menepuknya dan malah menggosok kepalanya.“Sebagai kompensasi rasa sakitnya, aku akan mengajakmu membeli baju baru, di sepanjang jalan kita juga akan membeli kereta.Cuacanya sudah dingin, bepergian dengan angin

dan hujan sepanjang hari, wanita ini benar-benar tidak tahan lagi."

Mendengar ini, Han Piao melepaskan tangan Fengxi dan menatapnya.

"Ayo belikan kamu baju baru," kata Fengxi sambil meraih tangannya dan menariknya ke sebuah toko pakaian.

"Piaoer, warna apa yang kamu suka? Jangan pernah berpikir untuk memilih sutra dan satin mahal itu.Selama pakaiannya pas dan membuat Anda tetap hangat, itu akan berhasil.Untuk warna, bagaimana dengan putih? Karena kamu adalah adik laki-lakiku sekarang, tentu saja kamu harus memakai pakaian putih sepertiku.Saya Bai Fengxi, di masa depan Anda akan menjadi Bai Han Piao.Piaoer……."

Feng Xi terus berbicara selama beberapa waktu tetapi menyadari bahwa dia tidak mendapat tanggapan apa pun dari orang di sampingnya.Jadi dia berbalik, hanya untuk menemukan dia dengan kepala menunduk, mengikuti di belakangnya dengan langkah tenang, bahkan ada sedikit getaran di jari-jarinya.

"Piao'er, mengapa kamu begitu diam?" Fengxi tidak bisa tidak berhenti dan bertanya."Diam-diam memprotes karena aku tidak akan membelikanmu pakaian mahal? Biar kuberitahu, aku bisa…"

Fengxi tiba-tiba berhenti ketika Han Piao mengangkat kepalanya dan menatapnya.Wajah kecilnya yang tampan penuh dengan air mata.

"Piaoer, ada apa? Apakah kamu kedinginan?" Fengxi bertanya, menggosok kedua tangannya yang gemetar.

"Kakak," Han Piao melemparkan dirinya ke dalam pelukan Fengxi, memeluknya saat air mata mengalir di wajahnya tanpa

henti.“Kakak… Kakak… Aku tahu… Aku tahu!”

Dari kehangatan yang memancar di lengannya, Han Piao tahu bahwa Fengxi tidak takut dingin.Dengan kekuatan internalnya yang dalam, dia bisa tetap hangat bahkan jika ada hujan salju dan es.Pergi membeli baju baru agar tetap hangat, membeli kereta untuk berteduh dari angin dan hujan, itu semua demi dirinya.Fengxi tidak perlu bertaruh untuk memenangkan uang jika tidak.Tetapi bahkan jika dia berjudi, dia tidak perlu berlindung dari angin atau hujan.Ketika Han Piao sampai pada kesimpulan ini, dia mengira dia pasti tidak bersenang-senang berjudi untuk mendapatkan uang.

Tapi dia telah melakukan semuanya untuknya….Sebenarnya, dia hanya bisa mengabaikannya, mereka tidak berhubungan, tidak ada alasan baginya untuk merawatnya.Satu-satunya hal yang menghubungkan mereka bersama adalah resep.Meskipun berharga, resep itu sangat dicari, membuatnya berbahaya untuk dimiliki seseorang.Jika diketahui bahwa itu ada di tangannya, orang-orang dari dunia persilatan pasti akan mengejarnya dan hidupnya akan selalu dalam bahaya.Namun dia masih memilih untuk membawanya bersamanya.Sepanjang jalan, dia terus membuat lelucon seperti biasa.

“Piao’er, kamu adalah anak laki-laki yang sensitif, aku tidak tahu apakah itu berkah atau kutukan untukmu di masa depan.” Hati Fengxi melunak dan sambil menghela nafas dia dengan lembut menepuk punggungnya.

“Kakak, Piao’er akan menjagamu di masa depan! Selama sisa hidupmu!” Han Piao dengan sungguh-sungguh membuat sumpah.Berat kata-katanya, dia pasti tidak bisa sepenuhnya memahami pada saat itu.

“Piao’er, ayo beli baju baru dulu,” kata Fengxi sambil menyeka air mata Han Piao.“Lihatlah dirimu, seorang anak laki-laki, namun kamu sudah menangis dua kali dalam satu hari.Apakah kamu tidak

malu?”

Pipi Han Piao memerah dan dia menundukkan kepalanya untuk bersembunyi di pelukan Fengxi.Dia suka berada di pelukannya, kehangatan dan aromanya menenangkan, seolah-olah dunia yang kacau itu tampaknya mundur dan yang tersisa hanyalah kedamaian dan ketenangan ketika dia berada di pelukannya.

Di masa depan yang jauh, sosok akan muncul di dunia persilatan bernama Bai Feng Long yang akan mendapatkan ketenaran untuk ilmu pedang dan kesukaan puisi, tetapi pada saat ini, dia hanya seorang anak kecil yang sering menangis, yang mudah tersipu, dan siapa suka dimanjakan di pelukan kakaknya.

“Ayo pergi,” kata Fengxi, memegang tangannya.

Setelah berjalan empat blok, mereka berdua berbelok di tikungan menjadi gang terpencil.Di depan ada sebuah rumah tua, tampaknya tidak berpenghuni.Cat di pintu merah tua yang tinggi sudah pudar dan atapnya tertutup jaring laba-laba yang dianyam rapat.Di depan pintu, salah satu singa batu yang menjaga pintu masuk telah jatuh, tergeletak horizontal di tanah, tertutup debu dan daun-daun berguguran.

Fengxi berjalan mendekat dan dengan lambaian lengan bajunya, mengangkat singa batu itu hingga berdiri.Memegang Han Piao, dia melompat di atas singa batu, gerakannya lincah dan cepat.

Dengan munculnya dua individu di tengah latar belakang rumah jompo dengan dinding retak, ubin pecah, dan tanah berkarpet daun-daun berguguran, seolah-olah lukisan tua yang kusam tiba-tiba menyala dengan vitalitas, namun pada saat yang sama, dua orang yang tampaknya berbaur dalam keheningan suasana kuno.

Han Piao menunggu dan menunggu tetapi Fengxi tetap diam

sehingga dia tidak bisa tidak bertanya, “Kakak, bukankah kita akan membeli pakaian? Mengapa kita disini?”

“Menunggu seseorang,” kata Fengxi sambil dengan santai duduk di atas singa batu dan dengan tenang mengayunkan kakinya.

“Siapa yang kau tunggu?” Han Piao juga duduk.Menirunya, dia mengayunkan kakinya ke depan dan ke belakang saat dia memiringkan kepalanya untuk menatapnya.

“Seseorang dengan keberanian untuk benar-benar membuntutiku.” Mata Fengxi sedikit menyipit, tatapannya mengarah ke langit.“Jika dia tidak menunjukkan dirinya, jangan salahkan aku karena tidak sopan!”

Begitu kata-katanya jatuh, sosok gelap turun dari langit untuk mendarat di tanah.Dengan kepala tertunduk, dia berlutut dan dengan hormat berkata, “Salam, Pahlawan Feng.”

“Saya bukan ibumu atau pejabat pemerintah.Untuk apa kamu berlutut?” Fengxi menatap pria itu dan dengan santai berkata, “Aku tidak pernah suka berlutut di depan orang lain dan juga tidak suka orang berlutut di depanku.”

Mendengar ini, pria itu bangkit dan menatap Fengxi, bertanya, “Pahlawan Feng, apakah Anda mengingat saya?”

Fengxi menatapnya lalu mengangguk, “Jadi itu kamu.Bagaimana kabarmu selama bertahun-tahun ini?”

Pria itu tampaknya berusia sekitar 34 atau 35 tahun.Dengan tubuh yang kuat selain sepasang alis tebal dan mata besar, dia memiliki kualitas heroik baginya.Tapi sayangnya, di wajahnya ada bekas luka yang panjang dan tidak sedap dipandang yang memanjang dari pangkal hidungnya ke sudut kanan dagunya membuatnya tampak

sangat mengerikan.

“Kau masih mengingatku?” dia bertanya dengan heran.Melihat bagaimana Fengxi tidak melupakannya, senyum bahagia muncul di wajahnya yang rusak.

“Ingatanku tidak buruk,” kata Fengxi sambil tersenyum ringan.Yan Jiutai, Pemimpin Tiga Puluh Delapan Benteng Wuyun (Awan Hitam) enam tahun lalu.Anda cukup terkenal di kancah bela diri, bagaimana saya bisa lupa.”

“Kakak, bukankah kamu menghancurkan Tiga Puluh Delapan Bendungan Wuyun enam tahun lalu?” sela Han Piao, yang sangat yakin bahwa dia tahu Putih(Bai) Feng dan Hitam(Hei) Xi dan semua yang telah mereka lakukan di dunia persilatan seperti punggung tangannya.

Mengetuk kepalanya, Fengxi menegur, “Ketika orang dewasa berbicara, anak-anak harus tetap diam!”

“Aku bukan anak kecil.Aku akan tumbuh lebih tinggi darimu segera!” Han Piao menegur, membusungkan dadanya.

Yan Jiutai menyaksikan percakapan mereka sambil tersenyum dan tampaknya tidak keberatan dengan kata-kata Han Piao.

“Pemimpin Yan, Anda telah mengikuti kami sejak kami meninggalkan rumah judi, apa yang bisa saya lakukan untuk Anda? Apakah Anda ingin membalas dendam atas apa yang terjadi enam tahun lalu?” Fengxi mengabaikan pertanyaan Han Piao dan bertanya pada Yan Jiutai.

“Tolong jangan salah paham, Pahlawan Feng.” Yan Jiutai buru-buru menjelaskan, “Kamu masih sama seperti enam tahun lalu.Setelah memasuki rumah judi, Anda tampaknya telah menarik perhatian

beberapa orang.Aku mengikutimu bukan untuk membalas dendam, tapi untuk membalasmu karena telah menyelamatkan hidupku enam tahun yang lalu!"

"Jiu Tai?" Feng Xi bergumam pelan.Ketika dia menyadarinya, dia tersenyum dan berkata, "Jadi, Anda adalah pemilik Rumah Judi Jiu Tai.Tidak heran saya ditemukan oleh Anda."

"Menyusul peristiwa yang terjadi enam tahun lalu, saya membawa saudara-saudara saya untuk menetap di Kota Tai.Tetapi dengan sejarah pencurian kami, kami tidak kompeten untuk pekerjaan sipil apa pun.Kami hanya bisa mencari nafkah dengan membuka rumah judi, pegadaian, dan restoran.Semua yang berkarakter Jiu dan Tai di kota ini adalah milik kita bersaudara," jelas Yan Jiutai.

"Tidak ada yang salah dengan itu, kamu mencari nafkah yang layak," kata Fengxi."Aku mungkin telah menyelamatkan hidupmu, tapi aku juga yang meninggalkan bekas luka di wajahmu.Perbuatan itu membatalkan satu sama lain, jadi benar-benar tidak perlu terpaku pada balas dendam atau ucapan terima kasih."

"Tidak!" Yan Jiutai berkata, "Saya menuai apa yang saya tabur.Bekas luka ini, aku hanya bisa menyalahkan diriku sendiri.Adapun anugerah keselamatan Anda, saya harus membayarnya, jika tidak, saya akan merasa bermasalah untuk selamanya."

"Oh? Bagaimana tepatnya Anda berniat untuk membalas kasih karunia saya? Fengxi bertanya, matanya berkilat cerah.

Melihat ini, Han Piao tidak bisa membantu tetapi khawatir untuk Yan Jiutai ini.Dia takut harga untuk membayar kembali anugerah seperti itu akan terlalu besar dan kuat untuk ditanggung oleh Yan Jiutai.

“Yang rendah hati ini bersedia mengikutimu, menunggu di sisimu sebagai budak, pelayan, bertindak sebagai anjingmu, kudamu,” Yan Jiutai berjanji sambil berlutut di tanah sekali lagi.

“Oh?” Cahaya di mata Fengxi berkedip saat tangan kirinya menangkupkan dagunya, ujung jarinya dengan lembut mengetuk pipinya secara berirama.“Kupikir kau akan memberiku banyak emas, daun perak, dan perhiasan….Anda tahu saya selalu sangat miskin.Tapi siapa sangka hanya itu.”

Begitu Han Piao mendengar ini, dia berpikir, aku tahu itu.Fengxi suka menggertak orang dan tampaknya jika Yan Jiutai ini tidak akan menawarkan harta miliknya, dia tidak akan bisa mengirim dewa ini dalam perjalanannya.

“Hah?” Yan Jiutai tertegun sejenak, tetapi dia dengan cepat bereaksi dan mengeluarkan token perak dari lengan bajunya.“Pahlawan, dengan token ini, Anda dapat menarik emas, daun perak dari toko Jiutai mana pun di seluruh Kerajaan Nan!”

“Di seluruh Kerajaan Nan?” Fengxi mengulangi dengan penuh minat.Sambil tersenyum manis dia berkata, “Tampaknya kamu telah melakukannya dengan cukup baik dalam beberapa tahun terakhir jika kamu memiliki toko di seluruh Kerajaan Nan.”

“Cukup layak,” jawab Yan Jiutai dengan hormat, meskipun kebanggaan dalam suaranya jelas terlihat.“Berkat ajaranmu, selama bertahun-tahun, kami bersaudara telah membuka 82 toko di seluruh Kerajaan Nan.”

“Oh? Tidak buruk memang.” Feng Xi mengangguk dan bertanya, “Kamu berniat memberiku semua toko ini?”

Begitu dia mengatakan ini, Han Piao diam-diam menghela nafas dalam hatinya.Yan Jiutai ini bisa berhutang budi kepada siapa pun

di dunia tetapi sayangnya dia berhutang budi kepada Fengxi.Lihat ekspresinya! Dia harus takut keluar dari pikirannya.Siapa yang rela berpisah dengan semua miliknya?

“Baiklah!” Yan Jiutai menyatakan tanpa ragu-ragu.

“Hah?” Sekarang giliran Fengxi yang tercengang.Dia pikir Yan Jiutai mungkin hanya akan berterima kasih padanya karena telah menyelamatkan hidupnya dengan beberapa kantong emas dan daun perak paling banyak.Dia hanya membuat proposal seperti itu karena dia ingin mengusirnya.Siapa tahu dia akan benar-benar setuju….

“Tolong berjanji padaku dan biarkan aku melayanimu!” Yan Jiutai memohon sambil terus berlutut di tanah tanpa niat untuk bangun.

“Kakak, bagaimana kamu menyelamatkannya?” Han Piao menatap Feng Xi dengan curiga.Bagaimana tepatnya dia menyelamatkannya sehingga dia rela melepaskan semua uang hasil jerih payahnya hanya untuk membayarnya kembali?

“Yan Jiutai, kamu benar-benar murah hati.Tapi tidak perlu, aku hanya bercanda sekarang.” Fengxi melompat turun dari singa batu dan memegang lengan Yan Jiutai untuk membantunya berdiri dari tanah.“Karena kamu dan saudara-saudaramu telah mengumpulkan kekayaan setelah bertahun-tahun, kamu harus melindunginya dengan baik, merawat keluargamu dengannya dan menjalani kehidupan yang berkecukupan.Adapun saya, saya terbiasa berkeliaran sendiri, saya tidak membutuhkan seseorang untuk menunggu saya.”

“Pahlawan, saya telah menyerahkan tanggung jawab kepada saudara-saudara saya sebelum saya datang.Mereka akan memimpin bisnis Jiutai setelah kepergianku.” Yan Jiutai berdiri dan menatap Fengxi dengan sungguh-sungguh.“Selain itu, saya masih lajang, saya tidak punya keluarga untuk diurus.Enam tahun yang lalu saya

bersumpah untuk melayani di sisi Anda selama sisa hidup saya, saya hanya belum memiliki kesempatan untuk melakukannya karena saya tidak tahu di mana Anda berada.Sekarang setelah saya menemukan Anda hari ini, saya akan mengikuti Anda sampai akhir!

“Oh Dewa! Anda datang siap! ” Fengxi bisa merasakan sakit kepala datang saat dia menggosok dahinya.Dia kemudian berbalik dan melambaikan tangannya dan berkata, “Piao’er, turun ke sini.”

Han Piao dengan lembut melompat turun dari singa batu.Begitu kakinya menyentuh tanah, Feng Xi meraih tangannya dan dengan cepat melangkah ke samping Yan Jiutai, berlari mengejarnya sambil berteriak, “Yan Jiutai, kamu harus cepat kembali, itu pembayaran yang cukup untukku!”

“Pahlawan Feng! Tunggu aku!” Yan Jiutai tidak menyerah dan dengan keras kepala mengejar.

Dengan orang-orang yang datang dan pergi di sepanjang jalan, sulit bagi Fengxi untuk menggunakan kekuatan penuhnya karena dia takut itu akan membuat orang-orang biasa ketakutan.Membawa Han Piao di tangannya, dia berlari untuk itu.Namun, Yan Jiutai dulunya adalah Pemimpin Tiga Puluh Delapan Benteng dan dia juga ahli dalam seni bela diri.Dia tidak akan bisa melepaskannya hanya dengan berlari seperti ini.Dia mengejarnya dari dekat, hanya berjarak 10 kaki.

Setelah berlari melewati sembilan jalan, berbelok tujuh belas tikungan, dan melompati tiga puluh dua dinding, Fengxi melihat ke belakang dan melihat bahwa Yan Jiutai masih mengikuti di belakangnya sehingga dia akhirnya berhenti dan menghela nafas panjang.

Di tengah gang terpencil, Fengxi melepaskan Han Piao dan duduk di tanah.Menatap Yan Jiutai, dia bertanya tanpa daya, “Apakah kamu benar-benar harus mengejarku ke mana pun aku pergi?”

“Ya ya!” Yan Jiutai menjawab.Tidak seperti Fengxi, dia sedikit terengah-engah setelah mengejarnya begitu lama.“Saya bersumpah bahwa saya akan melayani Heroine selama sisa hidup saya!”

“Kamu adalah orang yang menakutkan!” Fengxi berkomentar sambil menyilangkan tangannya di depan dadanya.Dia melihat ke arah Han Piao dan kemudian ke Yan Jiutai.Setelah beberapa saat merenung, dia mengangguk dan berkata, “Baiklah, kamu bisa mengikuti.”

“Betulkah? Itu hebat!” Yan Jiutai berlutut di depan Fengxi lagi.Dia mengulurkan tangan dan menekan tangan Fengxi dengan lembut ke dahinya dan berkata, “Mulai saat ini, aku, Jiutai, berjanji setia padamu! Apa pun yang akan Anda pesan dari saya, saya akan mempertaruhkan hidup saya untuk memenuhinya! ”

Sumpah ringan diucapkan, tapi berat setiap kata, berat mungkin.

Mengamati gerakannya, Fengxi tiba-tiba bertanya, “Kamu berasal dari Klan Jiuluo?”

Dengan tatapan menunduk, Yan Jiutai memberikan ciuman lembut di tangannya, tindakannya tidak menunjukkan ketidakpantasan sedikit pun dan dilakukan dengan penuh hormat dan kekhidmatan.

“Ya, Jiutai berasal dari Klan Jiuluo.” dia menjawab saat dia akhirnya melepaskan tangan Fengxi.

“Klan Jiuluo ya? Klan misterius yang dimusnahkan oleh Kaisar pertama lebih dari 300 tahun yang lalu? Tidak disangka masih ada sisa-sisa orang dari klan itu.” Tatapan Fengxi terpaku pada Yan Juitai sejenak.Setelah beberapa waktu, dia melambaikan tangannya dan berkata, “Baiklah, bangun sekarang.Anda tidak harus begitu sopan.Dan jangan terus memanggilku Pahlawan, aku punya nama.”

“Ya, Bu.” Yan Jiutai dengan hormat berkata sambil berdiri.

Fengxi mengerutkan kening tetapi tetap diam.Setelah beberapa saat, dia berkata, “Kakak Yan, karena Anda tinggal di Kota Tai untuk waktu yang lama dan mengetahui daerah itu, tolong siapkan kereta untuk kami dan beli beberapa pakaian untuk adik laki-laki saya.”

“Ya!” Yan Jiutai segera menjawab dan kemudian dengan lembut berkata, “Nona, panggil saja saya Jiutai.”

“Apa? Kamu kesal, pikir aku memanggilmu tua? ” Fengxi melompat berdiri dan berkata, “Kamu jelas lebih tua dariku, sudah sepantasnya aku memanggilmu kakak.Kecuali Anda ingin saya memanggil Anda adik? Aku tidak setua itu kan?”

“Tidak, aku tidak bermaksud begitu!” Yan Jiutai buru-buru berkata.

“Jika tidak, itu bagus!” Fengxi dengan santai duduk lagi.“Kakak Yan, tolong cepat dan siapkan kereta untuk kami, dan juga membeli makanan di sepanjang jalan? Setelah berlarian begitu banyak, aku kelaparan.”

“Ya, aku akan segera pergi.Nona, tolong tunggu di sini! ” Yan Jiutai berkata dan dengan cepat pergi untuk menyiapkan hal-hal yang dia minta.

Ch.9-4

Bab 9.4

Terletak di pinggiran Kota Wei Kerajaan Bai adalah sebuah penginapan kecil sederhana yang menjual roti kukus, roti gulung, dan bubur. Itu adalah bisnis kecil; pelanggannya sebagian besar terdiri dari pejalan kaki yang miskin. Umumnya, mereka yang kaya dan ingin makan dengan ikan dan daging harus memasuki kota untuk makan.

“Pemilik toko, tolong dua roti kukus dan semangkuk bubur putih.”

Saat itu pagi hari dan pemilik toko baru saja selesai merapikan tempat itu ketika seorang pelanggan tiba-tiba berjalan melewati pintu.

“Tuan, silakan duduk, saya akan segera ke sana!”

Mengangkat tutup pengukus bambu untuk memeriksa roti, pandangan pemilik toko tertutup oleh pusaran uap panas yang naik. Dia tidak mendapatkan pandangan yang jelas dari wajah pelanggan tetapi memperhatikan bahwa itu adalah seorang pria berjubah putih yang masuk dan duduk di meja dekat jendela.

“Tuan, ini roti kukus dan semangkuk bubur Anda,” kata pemilik toko sambil membawa piring kukus dan meletakkannya di atas meja.

Pelanggan yang telah mengintip ke luar jendela berbalik dan berkata, “Terima kasih.”

“Gongzi … Apakah kamu menginginkan yang lain?”

Ketika pria berbaju putih itu berbalik, pemilik toko merasa seolah-olah orang di depan matanya dikelilingi oleh cahaya yang cemerlang. Seolah-olah matahari pagi telah memisahkan diri dari awan di sekitarnya untuk memancarkan sinar keemasannya ke bumi, menerangi penginapannya yang sederhana.

“Tidak. Pemilik toko sedang sibuk, silakan lanjutkan pekerjaan Anda.” Pria berbaju putih itu menatap piring di atas meja dan mengambil semangkuk bubur putih polos.

“Bagaimana kalau aku menyajikan lauk sayuran?” tanya pemilik toko. Dia pikir akan lebih baik untuk menyajikan gongzi ini beberapa lobak kering, beberapa kacang hijau, atau acar kubis yang baru dibuat oleh ibunya yang sudah lanjut usia. Dia bertanya bukan karena dia ingin menghasilkan lebih banyak uang tetapi hanya karena dia ingin bertukar beberapa kata lagi dengan gongzi ini.

“Saya pikir Anda sebaiknya ikut dengan saya,” sebuah suara yang jelas tiba-tiba menyela ketika pria lain masuk melalui pintu.

Pemilik toko berbalik dan jantungnya mulai berdebar kencang. Dia bertanya-tanya hari apa hari ini tamu terhormat seperti itu akan datang melalui pintunya? Jika pemuda berbaju putih sebanding dengan yang abadi, maka pemuda berjubah ungu yang baru saja berjalan melewati pintu pastilah seorang bangsawan, seorang bangsawan yang pasti tinggal di dinding istana emas. Pemilik toko telah hidup selama lebih dari 50 tahun, tetapi ini adalah pertama kalinya dia melihat sosok seperti itu.

“Huang Chao, kamu di sini.” Pria berjubah putih itu berkata dengan senyum lembut ketika dia melihat pria yang baru saja tiba.

“Wuyuan, kamu suka makan hal seperti itu?” Huang Chao bertanya

sambil melirik dua roti kukus putih di atas meja dan menggelengkan kepalanya dengan bingung.

“Datang dan makan juga,” kata Yu Wuyuan sambil menunjuk ke kursi di seberangnya. “Anda sudah memiliki begitu banyak sarang burung walet dan sirip hiu, Anda juga harus mencoba beberapa makanan biasa, itu pasti akan menimbulkan rasa yang berbeda.”

Berjalan mendekat, Huang Chao duduk di seberang Wuyuan. “Mengapa kamu di sini?”

“Itu sedang dalam perjalanan,” jawab Yu Wuyuan. Dia kemudian berbalik ke arah pemilik toko dan berkata, “Tuan, tolong dua roti kukus dan semangkuk bubur.”

“Segera datang,” kata pemilik toko.

“Jian, duduklah juga,” kata Yu Wuyuan kepada Xiao Jian yang berdiri di belakang Huang Chao.

Saat dia menatapnya, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berkomentar dengan terkejut, “Jian, kamu akhirnya mengganti pakaianmu.”

Pria muda itu, yang selalu mengenakan jubah seputih salju, sebenarnya mengenakan jubah biru muda hari ini yang melembutkan wajahnya, membuatnya tampak kurang dingin, bahkan memuji kulitnya yang seputih salju. Seluruh tubuhnya memancarkan cahaya biru lembut seperti kristal, dingin dan halus dengan sentuhan ketenangan. Itu membuat orang ingin mendekat, namun pada saat yang sama tidak tahan untuk disentuh.

Huang Chao melirik Xiao Jian dan berkata, “Saya pikir jika Anda memanggilnya Xue Kong, dia akan lebih bahagia.”

“Hah?” Yu Wuyuan menatapnya dengan ragu. Meskipun Xue Kong adalah nama asli Xiao Jian, mereka selalu memanggilnya Jian.

“Tuan-tuan, roti kukus panas sudah datang,” kata pemilik toko sambil membawa roti kukus bersama semangkuk bubur biasa.

Setelah semuanya diletakkan di atas meja, Huang Chao melambaikan tangannya, memberi isyarat kepada pemilik toko untuk turun. Dia kemudian menatap Yu Wuyuan dan berkata sambil tersenyum, “Bai Fengxi telah mengatakan bahwa dia lebih cocok dengan pakaian yang berwarna biru muda seperti langit. Setelah mendengar itu, dia mengganti pakaiannya keesokan harinya. Bai Fengxi juga mengatakan dia harus dipanggil Xue Kong. Meskipun dia tidak mengatakan apa-apa, ketika saya mengubah nada dan memanggilnya Xue Kong, alisnya terangkat dengan gembira.

“Oh? Saya tidak berharap Bai Fengxi memiliki pengaruh yang begitu besar! Ini benar-benar membuka mata.” Yu Wuyuan menoleh untuk melihat Xiao Jian- Xiao Xue Kong dan memperhatikan bahwa warna matanya telah berubah menjadi biru samar. “Nama Xue Kong sangat cocok untukmu, apalagi sekarang kamu berpakaian biru, itu benar-benar memberikan citra langit biru yang dipenuhi salju. Sangat cantik!”

(t/n: Xue artinya salju, Kong artinya langit)

Xiao Xue Kong telah duduk, matanya yang biru tampak lebih gelap. Dia melirik ke arah Huang Chao, sudut bibirnya berkedut tapi dia tetap diam. Dia hanya melanjutkan untuk mengambil salah satu roti kukus dengan sumpitnya dan meletakkannya di mulutnya.

Yu Wuyuan melihat ekspresinya dan mau tidak mau terus menggodanya. Sambil tersenyum, dia berkata, “Sepertinya tidak ada wanita di Kerajaan Huang yang lebih cantik darimu. Jika Anda seorang wanita, kecantikan Anda akan setara dengan putri Kerajaan

Hua. ”

“Yu gongzi, aku laki-laki!” Xiao Xue Kong mengucapkan setiap kata dengan tegas sambil memelototi Yu Wuyuan. Implikasi dari kata-katanya adalah bagaimana bisa seorang pria digambarkan dengan kata ‘cantik’. Selain itu, seorang pria tidak dapat dibandingkan dengan seorang wanita, terutama Putri Hua yang dipuji sebagai kecantikan terbaik Alam Timur.

“Mengapa kamu tidak membantah ketika Bai Fengxi mengatakan matamu indah?” Huang Chao menimpali dan bertanya sambil mengambil semangkuk bubur biasa. Dia meniup beberapa kali untuk mendinginkannya sebelum mengangkat mangkuk ke mulutnya dan menenggak hampir setengah isinya.

Xiao Xue Kong menatap Huang Chao, mulutnya terbuka tapi dia tidak punya kata-kata untuk dibantah. Pada akhirnya, dia hanya bisa menundukkan kepalanya dan menghabiskan roti kukusnya dalam diam.

Yu Wuyuan tersenyum dan tidak tahan menggodanya lagi. Dia mengalihkan perhatiannya ke arah Huang Chao dan bertanya, “Bagaimana perjalananmu kali ini?”

“Cukup baik,” kata Huang Chao singkat. Dia kemudian menatap Wuyuan dan berkata, “Dengan satu kalimatmu, dua kerajaan berhenti menembak, Yu gongzi memang kuat!”

“Tidak perlu lagi mengumpulkan jiwa-jiwa yang tidak bersalah dan berduka,” kata Yu Wuyuan sambil mengambil roti kukus.

“Ada banyak jiwa yang berduka di dunia, belum lagi… sekali mati, semua orang sama saja!” Huang Chao berkata sambil menatapnya.

“Kalau begitu mari kita bicarakan setelah sampai pada titik itu.

Adapun sekarang, jika itu bisa dicegah, kita harus mencegahnya terjadi." Yu Wuyuan menghabiskan roti kukus dan meletakkan sumpit bambunya. Dia menatap Huang Chao dan berkata, "Selain itu, saya mengumumkan kepada dunia bahwa Segel Xuanzun ada bersama Kerajaan Huang untuk Anda. Bukankah itu yang Anda inginkan? Jika Kerajaan Nan berani menyerang Kerajaan Huang, Anda berhak mengklaim beberapa kota lagi, atau bahkan menelannya sepenuhnya, bukan begitu?"

"Adapun perang antara Bai dan Kerajaan Nan, kamu pasti bisa mendapatkan keuntungan dari pertempuran mereka, tetapi apakah kamu benar-benar ingin menguasai dunia yang hancur?" Yu Wuyuan tidak menunggu jawabannya sebelum melanjutkan, "Tapi sekali lagi, kamu tidak akan keberatan karena begitu saatnya tiba, kamu bisa membangunnya kembali."

"Sepertinya kamu selalu tahu apa yang ada di pikiranku hanya dari pandangan sekilas," kata Huang Chao samar sambil melirik pemilik toko yang sibuk.

"Biarkan dia." Mata Yu Wuyuan berkilat saat tangannya menekan tangan Xiao Xue Kong yang meraih pedangnya. "Kata-kata ini, apa yang bisa dia lakukan jika dia mendengarnya. Tidak perlu menodai tanganmu dengan membunuh orang yang tidak bersalah."

Huang Chao melambaikan tangannya ke Xue Kong lalu menatap Yu Wuyuan dan dengan enggan menyatakan, "Kamu benar-benar memiliki hati Buddha."

Sambil tersenyum tipis, Yu Wuyuan bertanya, "Jadi, apa selanjutnya?"

"Aku akan kembali tentu saja. Saya mendapat banyak manfaat dari perjalanan ini," kata Huang Chao sambil berpikir.

Yu Wuyuan merenung sejenak dan kemudian berkata, “Ayo pergi ke Kerajaan Hua.”

“Kerajaan Hua?” Huang Chao menatapnya dengan heran.

“Ya, pergilah ke kerajaan terkaya di Alam Timur, Kerajaan Hua, dan temui kecantikan terbaik Alam Timur,” kata Yu Wuyuan sambil mengintip ke luar jendela, tatapannya jauh di kejauhan.

“Hua Kingdom huh…” Mata Huang Chao tertuju pada semangkuk bubur putih yang setengah dimakan di depannya. Mengambil mangkuk, dia menenggak isinya dalam satu tegukan sebelum meletakkannya kembali di atas meja. Matanya bersinar dengan cahaya keemasan saat dia berkata, “Kurasa sudah waktunya.”

“Ya.” Yu Wuyuan mengangguk lemah. “Semakin cepat kita pergi, semakin baik.”

“Kita bisa pergi ke Kerajaan Hua dulu, lalu kembali lagi nanti,” kata Huang Chao sambil berdiri dan berjalan keluar pintu.

Yu Wuyuan juga berdiri. Dia menoleh ke pemilik toko dan tersenyum seolah berterima kasih atas keramahannya sebelum berjalan keluar sendiri.

Mengambil sehelai daun perak dari lengan bajunya, Xiao Xue Kong meletakkannya di atas meja sebelum mengikuti di belakang mereka.

Bab 9.4

Terletak di pinggiran Kota Wei Kerajaan Bai adalah sebuah penginapan kecil sederhana yang menjual roti kukus, roti gulung, dan bubur.Itu adalah bisnis kecil; pelanggannya sebagian besar terdiri dari pejalan kaki yang miskin.Umumnya, mereka yang kaya

dan ingin makan dengan ikan dan daging harus memasuki kota untuk makan.

“Pemilik toko, tolong dua roti kukus dan semangkuk bubur putih.”

Saat itu pagi hari dan pemilik toko baru saja selesai merapikan tempat itu ketika seorang pelanggan tiba-tiba berjalan melewati pintu.

“Tuan, silakan duduk, saya akan segera ke sana!”

Mengangkat tutup pengukus bambu untuk memeriksa roti, pandangan pemilik toko tertutup oleh pusaran uap panas yang naik.Dia tidak mendapatkan pandangan yang jelas dari wajah pelanggan tetapi memperhatikan bahwa itu adalah seorang pria berjubah putih yang masuk dan duduk di meja dekat jendela.

“Tuan, ini roti kukus dan semangkuk bubur Anda,” kata pemilik toko sambil membawa piring kukus dan meletakkannya di atas meja.

Pelanggan yang telah mengintip ke luar jendela berbalik dan berkata, “Terima kasih.”

“Gongzi.Apakah kamu menginginkan yang lain?”

Ketika pria berbaju putih itu berbalik, pemilik toko merasa seolah-olah orang di depan matanya dikelilingi oleh cahaya yang cemerlang.Seolah-olah matahari pagi telah memisahkan diri dari awan di sekitarnya untuk memancarkan sinar keemasannya ke bumi, menerangi penginapannya yang sederhana.

“Tidak.Pemilik toko sedang sibuk, silakan lanjutkan pekerjaan Anda.” Pria berbaju putih itu menatap piring di atas meja dan

mengambil semangkuk bubur putih polos.

“Bagaimana kalau aku menyajikan lauk sayuran?” tanya pemilik toko.Dia pikir akan lebih baik untuk menyajikan gongzi ini beberapa lobak kering, beberapa kacang hijau, atau acar kubis yang baru dibuat oleh ibunya yang sudah lanjut usia.Dia bertanya bukan karena dia ingin menghasilkan lebih banyak uang tetapi hanya karena dia ingin bertukar beberapa kata lagi dengan gongzi ini.

“Saya pikir Anda sebaiknya ikut dengan saya,” sebuah suara yang jelas tiba-tiba menyela ketika pria lain masuk melalui pintu.

Pemilik toko berbalik dan jantungnya mulai berdebar kencang.Dia bertanya-tanya hari apa hari ini tamu terhormat seperti itu akan datang melalui pintunya? Jika pemuda berbaju putih sebanding dengan yang abadi, maka pemuda berjubah ungu yang baru saja berjalan melewati pintu pastilah seorang bangsawan, seorang bangsawan yang pasti tinggal di dinding istana emas.Pemilik toko telah hidup selama lebih dari 50 tahun, tetapi ini adalah pertama kalinya dia melihat sosok seperti itu.

“Huang Chao, kamu di sini.” Pria berjubah putih itu berkata dengan senyum lembut ketika dia melihat pria yang baru saja tiba.

“Wuyuan, kamu suka makan hal seperti itu?” Huang Chao bertanya sambil melirik dua roti kukus putih di atas meja dan menggelengkan kepalanya dengan bingung.

“Datang dan makan juga,” kata Yu Wuyuan sambil menunjuk ke kursi di seberangnya.“Anda sudah memiliki begitu banyak sarang burung walet dan sirip hiu, Anda juga harus mencoba beberapa makanan biasa, itu pasti akan menimbulkan rasa yang berbeda.”

Berjalan mendekat, Huang Chao duduk di seberang Wuyuan.“Mengapa kamu di sini?”

“Itu sedang dalam perjalanan,” jawab Yu Wuyuan.Dia kemudian berbalik ke arah pemilik toko dan berkata, “Tuan, tolong dua roti kukus dan semangkuk bubur.”

“Segera datang,” kata pemilik toko.

“Jian, duduklah juga,” kata Yu Wuyuan kepada Xiao Jian yang berdiri di belakang Huang Chao.

Saat dia menatapnya, dia tidak bisa menahan diri untuk tidak berkomentar dengan terkejut, “Jian, kamu akhirnya mengganti pakaianmu.”

Pria muda itu, yang selalu mengenakan jubah seputih salju, sebenarnya mengenakan jubah biru muda hari ini yang melembutkan wajahnya, membuatnya tampak kurang dingin, bahkan memuji kulitnya yang seputih salju.Seluruh tubuhnya memancarkan cahaya biru lembut seperti kristal, dingin dan halus dengan sentuhan ketenangan.Itu membuat orang ingin mendekat, namun pada saat yang sama tidak tahan untuk disentuh.

Huang Chao melirik Xiao Jian dan berkata, “Saya pikir jika Anda memanggilnya Xue Kong, dia akan lebih bahagia.”

“Hah?” Yu Wuyuan menatapnya dengan ragu.Meskipun Xue Kong adalah nama asli Xiao Jian, mereka selalu memanggilnya Jian.

“Tuan-tuan, roti kukus panas sudah datang,” kata pemilik toko sambil membawa roti kukus bersama semangkuk bubur biasa.

Setelah semuanya diletakkan di atas meja, Huang Chao melambaikan tangannya, memberi isyarat kepada pemilik toko untuk turun.Dia kemudian menatap Yu Wuyuan dan berkata sambil tersenyum, “Bai Fengxi telah mengatakan bahwa dia lebih cocok

dengan pakaian yang berwarna biru muda seperti langit.Setelah mendengar itu, dia mengganti pakaiannya keesokan harinya.Bai Fengxi juga mengatakan dia harus dipanggil Xue Kong.Meskipun dia tidak mengatakan apa-apa, ketika saya mengubah nada dan memanggilnya Xue Kong, alisnya terangkat dengan gembira.

“Oh? Saya tidak berharap Bai Fengxi memiliki pengaruh yang begitu besar! Ini benar-benar membuka mata.” Yu Wuyuan menoleh untuk melihat Xiao Jian- Xiao Xue Kong dan memperhatikan bahwa warna matanya telah berubah menjadi biru samar.“Nama Xue Kong sangat cocok untukmu, apalagi sekarang kamu berpakaian biru, itu benar-benar memberikan citra langit biru yang dipenuhi salju.Sangat cantik!”

(t/n: Xue artinya salju, Kong artinya langit)

Xiao Xue Kong telah duduk, matanya yang biru tampak lebih gelap.Dia melirik ke arah Huang Chao, sudut bibirnya berkedut tapi dia tetap diam.Dia hanya melanjutkan untuk mengambil salah satu roti kukus dengan sumpitnya dan meletakkannya di mulutnya.

Yu Wuyuan melihat ekspresinya dan mau tidak mau terus menggodanya.Sambil tersenyum, dia berkata, “Sepertinya tidak ada wanita di Kerajaan Huang yang lebih cantik darimu.Jika Anda seorang wanita, kecantikan Anda akan setara dengan putri Kerajaan Hua.”

“Yu gongzi, aku laki-laki!” Xiao Xue Kong mengucapkan setiap kata dengan tegas sambil memelototi Yu Wuyuan.Implikasi dari kata-katanya adalah bagaimana bisa seorang pria digambarkan dengan kata ‘cantik’.Selain itu, seorang pria tidak dapat dibandingkan dengan seorang wanita, terutama Putri Hua yang dipuji sebagai kecantikan terbaik Alam Timur.

“Mengapa kamu tidak membantah ketika Bai Fengxi mengatakan matamu indah?” Huang Chao menimpali dan bertanya sambil

mengambil semangkuk bubur biasa.Dia meniup beberapa kali untuk mendinginkannya sebelum mengangkat mangkuk ke mulutnya dan menenggak hampir setengah isinya.

Xiao Xue Kong menatap Huang Chao, mulutnya terbuka tapi dia tidak punya kata-kata untuk dibantah.Pada akhirnya, dia hanya bisa menundukkan kepalanya dan menghabiskan roti kukusnya dalam diam.

Yu Wuyuan tersenyum dan tidak tahan menggodanya lagi.Dia mengalihkan perhatiannya ke arah Huang Chao dan bertanya, “Bagaimana perjalananmu kali ini?”

“Cukup baik,” kata Huang Chao singkat.Dia kemudian menatap Wuyuan dan berkata, “Dengan satu kalimatmu, dua kerajaan berhenti menembak, Yu gongzi memang kuat!”

“Tidak perlu lagi mengumpulkan jiwa-jiwa yang tidak bersalah dan berduka,” kata Yu Wuyuan sambil mengambil roti kukus.

“Ada banyak jiwa yang berduka di dunia, belum lagi… sekali mati, semua orang sama saja!” Huang Chao berkata sambil menatapnya.

“Kalau begitu mari kita bicarakan setelah sampai pada titik itu.Adapun sekarang, jika itu bisa dicegah, kita harus mencegahnya terjadi.” Yu Wuyuan menghabiskan roti kukus dan meletakkan sumpit bambunya.Dia menatap Huang Chao dan berkata, “Selain itu, saya mengumumkan kepada dunia bahwa Segel Xuanzun ada bersama Kerajaan Huang untuk Anda.Bukankah itu yang Anda inginkan? Jika Kerajaan Nan berani menyerang Kerajaan Huang, Anda berhak mengklaim beberapa kota lagi, atau bahkan menelannya sepenuhnya, bukan begitu?”

“Adapun perang antara Bai dan Kerajaan Nan, kamu pasti bisa mendapatkan keuntungan dari pertempuran mereka, tetapi apakah

kamu benar-benar ingin menguasai dunia yang hancur?" Yu Wuyuan tidak menunggu jawabannya sebelum melanjutkan, "Tapi sekali lagi, kamu tidak akan keberatan karena begitu saatnya tiba, kamu bisa membangunnya kembali."

"Sepertinya kamu selalu tahu apa yang ada di pikiranku hanya dari pandangan sekilas," kata Huang Chao samar sambil melirik pemilik toko yang sibuk.

"Biarkan dia." Mata Yu Wuyuan berkilat saat tangannya menekan tangan Xiao Xue Kong yang meraih pedangnya."Kata-kata ini, apa yang bisa dia lakukan jika dia mendengarnya.Tidak perlu menodai tanganmu dengan membunuh orang yang tidak bersalah."

Huang Chao melambaikan tangannya ke Xue Kong lalu menatap Yu Wuyuan dan dengan enggan menyatakan, "Kamu benar-benar memiliki hati Buddha."

Sambil tersenyum tipis, Yu Wuyuan bertanya, "Jadi, apa selanjutnya?"

"Aku akan kembali tentu saja.Saya mendapat banyak manfaat dari perjalanan ini," kata Huang Chao sambil berpikir.

Yu Wuyuan merenung sejenak dan kemudian berkata, "Ayo pergi ke Kerajaan Hua."

"Kerajaan Hua?" Huang Chao menatapnya dengan heran.

"Ya, pergilah ke kerajaan terkaya di Alam Timur, Kerajaan Hua, dan temui kecantikan terbaik Alam Timur," kata Yu Wuyuan sambil mengintip ke luar jendela, tatapannya jauh di kejauhan.

"Hua Kingdom huh…" Mata Huang Chao tertuju pada semangkuk

bubur putih yang setengah dimakan di depannya.Mengambil mangkuk, dia menenggak isinya dalam satu tegukan sebelum meletakkannya kembali di atas meja.Matanya bersinar dengan cahaya keemasan saat dia berkata, “Kurasa sudah waktunya.”

“Ya.” Yu Wuyuan mengangguk lemah.“Semakin cepat kita pergi, semakin baik.”

“Kita bisa pergi ke Kerajaan Hua dulu, lalu kembali lagi nanti,” kata Huang Chao sambil berdiri dan berjalan keluar pintu.

Yu Wuyuan juga berdiri.Dia menoleh ke pemilik toko dan tersenyum seolah berterima kasih atas keramahannya sebelum berjalan keluar sendiri.

Mengambil sehelai daun perak dari lengan bajunya, Xiao Xue Kong meletakkannya di atas meja sebelum mengikuti di belakang mereka.

Ch.10-1

Bab 10.1

“Kakak, mengapa kamu membiarkan dia mengikuti?” Han Piao bertanya sambil menarik lengan baju Fengxi.

Di gang terpencil, Fengxi bersandar di dinding, beristirahat dengan mata tertutup. “Karena dia ingin mengikuti.”

“Kau bukan orang yang baik untuk membiarkan dia mengikuti hanya karena dia ingin,” kata Han Piao, cemberut bibirnya. “Ada alasan lain bukan?”

“Piao’er, apakah kamu pernah mendengar tentang Klan Jiuluo?” Akhirnya membuka matanya, Fengxi menatap Han Piao.

“Klan Jiuluo?” Han Piao merenung sejenak, lalu menggelengkan kepalanya. “Tidak, aku belum pernah mendengar tentang mereka.”

“Yah, itu bisa dimengerti kalau kamu tidak melakukannya,” kata Feng Xi saat tatapannya beralih, menatap ke kejauhan. “Bagaimanapun, Klan Jiuluo dimusnahkan lebih dari 300 tahun yang lalu oleh Kaisar pertama, namanya benar-benar terhapus dari sejarah. Wajar jika banyak orang tidak tahu pernah ada Klan Jiuluo, yang terkenal karena kesetiaan dan keuletan mereka yang dalam.”

“Jika mereka begitu setia, mengapa mereka dimusnahkan oleh Kaisar pertama?” Han Piao bertanya.

“Mereka berjanji setia hanya kepada satu orang dan begitu mereka membuat sumpah itu, bahkan kematian tidak bisa melepaskan

tekad mereka," kata Fengxi sambil menghela nafas. "Saat itu, Keluarga Feng kami juga berperan dalam kematian Klan Jiuluo. Yang selamat dari klan itu jauh dan sedikit, tersebar di seluruh negeri karena mereka tidak akan pernah bisa kembali ke kampung halaman mereka dalam kehidupan ini. Bahkan sekarang, penyebutan Klan Jiuluo masih tabu di Alam Timur."

"Apakah dia baru saja berjanji setia padamu?" Han Piao memikirkan tindakan Yan Jiutai barusan dan mau tak mau menggertakkan giginya. Beraninya Yan Jiutai mencium tangan adiknya!

"Ya, barusan dia berjanji setia padaku. 'Apa pun yang kau perintahkan padaku, aku akan mempertaruhkan nyawaku untuk memenuhinya.' Bahkan jika saya memintanya untuk mati, dia akan melakukan apa yang saya katakan. " Fengxi mengangguk, ekspresi wajahnya, apakah itu suka atau duka, sulit untuk dipahami. "Sejak dia memutuskan untuk mengikutiku enam tahun lalu, dengan pertemuan kita hari ini, dia pasti tidak akan pernah berhenti sampai dia mencapai tujuannya. Dia akan terus mengejarku sampai aku setuju atau…pada hari dia mati!"

"Bertahun-tahun telah berlalu tetapi keluarga Feng kami selalu merasa bersalah terhadap Klan Jiuluo. Kami selalu ingin membantu memulihkan nama mereka, tapi…" Fengxi dengan lembut menepuk kepala Han Piao. Sorot matanya meredup seolah tenggelam dalam masa lalu yang jauh tiga ratus tahun sebelumnya. Sambil menghela nafas berat, dia melanjutkan, "Jika dia ingin mengikuti, biarkan dia mengikuti, mungkin keluarga Feng dan Klan Jiuluo ditakdirkan. Di masa depan … saya masih memiliki permintaan untuk memintanya. "

"Apakah ada sesuatu di dunia ini yang tidak dapat Anda lakukan sehingga Anda harus meminta bantuannya?" Han Piao bertanya. Di dalam hatinya, Fengxi sangat kuat.

Mendengar pertanyaannya, Fengxi tidak bisa menahan tawa,

tatapannya melunak saat dia melihat wajah kecilnya yang tampan dan berkata, “Ada banyak hal di dunia ini yang tidak bisa aku…”

Tiba-tiba, kata-katanya terhenti dan senyumnya langsung menghilang. Tangannya terulur untuk menarik Han Piao ke arahnya saat dia dengan cepat melompat ke udara, mundur tiga langkah ke belakang.

ding!

Suara itu bergema di malam yang sunyi, didahului dengan munculnya panah panjang, menembus tempat mereka berdiri beberapa saat yang lalu. Panah itu tertanam dalam di tanah, tubuhnya masih sedikit gemetar karena benturan, berbicara tentang kekuatan dan kecepatan yang luar biasa saat panah itu ditembakkan.

Melihat panah itu, jantung Han Piao hampir melompat keluar dari dadanya. Panah telah mendarat tepat di tempat dia baru saja berdiri. Sedetik kemudian dan dia pasti akan tertusuk di dadanya oleh panah itu!

“Siapa?” Feng Xi mengangkat suaranya.

Detik berikutnya, panah turun dari atap di kedua sisi gang seperti hujan deras. Fengxi tidak punya waktu untuk merenungkan siapa musuhnya. Dia segera mengambil Han Piao ke dalam pelukannya sebagai pita sutra putih terbang keluar dari lengan bajunya. Menjalankan kekuatan internalnya melalui sutra, dia memutar sutra, membentuk dinding putih yang tidak bisa ditembus di sekitar mereka.

Semua anak panah yang mengenai, langsung jatuh ke tanah, pecah berkeping-keping.

Ketika hujan panah akhirnya berhenti, Fengxi menarik sutra putihnya, dengan dingin menyatakan, “Hmph, tidak ada lagi panah yang tersisa?”

Menempatkan Han Piao ke bawah, Fengxi dengan lembut naik ke langit, tubuhnya naik seperti bangau putih, dengan ringan mendarat ke atap di sebelah kiri. Beberapa sosok gelap langsung mundur ke bayang-bayang yang mendorong Fengxi untuk mengejar.

Tapi begitu Fengxi pergi, empat sosok baru muncul, melompat turun dari atap di sebelah kanan untuk mendarat di depan Han Piao. Mereka semua berpakaian hitam dengan sinar mematikan di mata mereka saat mereka mengelilinginya.

Melihat mereka mendekat, Han Piao mengeluarkan belatinya dan mengangkatnya di depan mereka, dengan waspada memperhatikan keempat pria itu. Meskipun dia ketakutan, dia diam-diam berkata pada dirinya sendiri … Jangan takut … Jangan takut … Namun kakinya sedikit gemetar, sangat kontras dengan ekspresi serius di wajahnya.

Pada saat berikutnya, keempat pria berjubah hitam mengeluarkan senjata mereka dari ikat pinggang mereka. Melihat ini, murid Han Piao berkontraksi dan kulitnya memucat. Dia berteriak, “Ini kamu!”

Itu mereka! Ada orang yang membunuh orang tuanya! Orang-orang yang membakar rumahnya! Dia tidak tahu siapa mereka tapi dia mengenali gerakan mereka, senjata yang mereka acungkan di tangan mereka. Cara mereka menarik senjata mereka seperti ini!

“Serahkan resepnya!” Seorang pria di sebelah kiri dengan dingin menggonggong, matanya yang seperti ular tertuju pada Han Piao. “Jika kamu tidak menunjukkan wajahmu di rumah judi, kami tidak akan pernah membayangkan keluarga Han masih membiarkanmu

hidup! Kami pikir hantu lelaki tua Han pasti membawa resep itu bersamanya ke dunia bawah, tapi sekarang tampaknya bukan buang-buang waktu untuk datang ke sini! ”

“Hmph, resepnya sudah dibakar menjadi abu oleh kalian semua!” Han Piao mencibir. Mengangkat belatinya dia berkata, “Kupikir aku tidak akan bisa menemukanmu untuk membalaskan dendam orang tuaku. Saya tidak pernah mengantisipasi Anda akan muncul di depan saya hari ini. Dewa benar-benar memiliki mata!”

“Hanya denganmu?” Pria berjubah hitam lain yang berdiri di sebelah kanan tertawa menghina. Mengambil langkah ke depan, dia mengacungkan pedang besar di tangannya langsung ke Han Piao. “Karena kamu tidak memiliki resep, tidak ada alasan untuk menyimpan nyawa kecilmu yang murah!”

Melihat pedang itu berayun ke arah bahunya, Han Piao dengan cepat merunduk untuk menghindari serangan itu. Segera, dia kemudian bergegas menuju pria berjubah hitam yang, melihat pedangnya bertemu udara kosong, masih sedikit linglung. Dengan belati terentang, Han Piao menusuk lurus ke arah tangan kanan pria yang memegang pedang. Membuat kontak, belati itu membuat luka panjang yang menyakitkan di pergelangan tangan pria itu. Dengan bunyi ding, pedang di tangan pria itu jatuh ke tanah dengan tiba-tiba.

Pergantian kejadian yang tiba-tiba membuat mereka berlima tertegun sejenak. Han Piao tidak pernah berharap untuk berhasil dalam sekali jalan dan pria berjubah hitam itu tidak terlalu memperhatikan keterampilan Han Piao yang sangat sedikit, berpikir bahwa membunuhnya semudah melambaikan tangannya. Tetapi karena dia salah meremehkan musuh, dia terluka dalam prosesnya. Tiga pria berjubah hitam lainnya berdiri di sela-sela dan menonton, berpikir bahwa satu orang sudah cukup untuk menangani anak ini. Sedikit yang mereka harapkan Han Piao untuk benar-benar melukai rekan mereka.

“S * mn kecil!” pria berjubah hitam itu memarahi saat dia melihat pergelangan tangannya yang berdarah. Meskipun lukanya tidak dalam, itu adalah rasa malu yang besar untuk mengalami cedera di tangan seorang anak. Dia buru-buru mengambil pedang dengan tangan kirinya dan mengacungkannya ke arah Han Piao sekali lagi, dengan kekuatan dan kecepatan yang lebih besar dari sebelumnya. Han Piao tahu dia tidak akan bisa menghindari serangan kali ini. Dia hanya bisa berdiri di sana dan menyambut serangan yang akan datang saat belati yang digenggam erat di tangan kanannya terangkat ke arah dada pria itu. Karena dia tidak akan berhasil, dia setidaknya harus membawa salah satu dari mereka! Tapi….Kakak…

Menusuk belati lurus ke arah dada musuh, Han Piao menutup matanya, menunggu rasa sakit pedang menembus tubuhnya. Namun rasa sakit itu tak kunjung datang, ia hanya bisa merasakan kehangatan cairan yang tumpah di wajahnya berpadu dengan bau yang menjijikan….

Dia menunggu dan menunggu, tetapi penantiannya hanya disambut dengan keheningan. Akhirnya, dia memutuskan untuk membuka matanya hanya untuk melihat ekspresi mata melotot lebar di wajah lawannya yang hanya beberapa inci jauhnya. Dan pedang yang akan mengambil nyawanya dilatih kembali di udara, terbungkus pita sutra putih.

Jeritan keluar dari bibirnya saat dia mundur ketakutan, pijakannya goyah, menyebabkan dia jatuh ke belakang. Dengan mata gemetar, dia melihat sekeliling dan dia melihat 3 pria lainnya juga berdiri diam, ekspresi terkejut terpampang di wajah mereka.

“Kamu benar-benar memenuhi nama sebagai adik laki-lakiku!”

Tawa ringan Fengxi terdengar di telinga Han Piao.

Terkejut, Han Piao berbalik ke arah suara. “Kakak!” serunya ketika dia melihatnya duduk santai di atas atap, kedua kakinya yang

panjang menjuntai di atap saat dia mencengkeram sutra putih di satu tangan.

“Bunuh dia!” sebuah suara dingin memerintahkan.

Beberapa saat kemudian, Han Piao merasakan semburan angin di belakang lehernya.

“Kamu berani membunuh adik laki-lakiku yang berharga di depanku? Kamu pasti sudah bosan hidup kalau begitu. ”

Sebelum Han Piao bisa bereaksi, dia merasa tubuhnya ringan dan naik di udara. Ketika dia sadar, dia mendapati dirinya berdiri di atas atap. Detik berikutnya, bayangan putih melintas di depan matanya dan Fengxi menghilang.

Melihat ke bawah, dia melihat bayangan sutra putih membungkus tiga pria berjubah hitam dalam lingkaran yang mengencang. Tidak peduli gerakan apa yang mereka lakukan, atau seberapa keras mereka mengacungkan senjata mereka ke bayangan putih, itu seperti memotong air yang mengalir, sama sekali tidak berguna. Sebaliknya, senjata mereka diseret oleh aliran sutra saat pengepungan putih mendekat sampai pria berjubah hitam tidak bisa lagi bergerak. Dalam beberapa saat, ketiga pria itu terengah-engah.

“Dengan keterampilan yang sangat sedikit, kamu memiliki keberanian untuk berbicara tentang membunuh orang di depanku? Sebaiknya kau letakkan senjatamu sekarang!” Fengxi mencibir.

ding! ding! ding!

Tiba-tiba, pedang mereka jatuh ke tanah secara berurutan.

Pengepungan yang cerah menghilang ketika Fengxi mengambil kembali pita sutra putih ke lengan bajunya, menandakan akhir dari pertempuran.

Fengxi berdiri santai di tengah saat pria berjubah hitam itu berdiri dengan kaku, tampaknya ditahan oleh Fengxi.

“Piao’er, turun ke sini,” Fengxi berbalik dan melambai padanya.

Han Piao segera melompat turun dan pergi untuk mengambil pedang dari tanah untuk menebas ke arah salah satu pria berbaju hitam.

“Piao’er …” Fengxi memanggil saat dia segera mengulurkan tangan untuk menghentikannya.

“Itu mereka! Mereka membunuh seluruh keluargaku!” Han Piao menoleh dan berteriak.

“Saya tahu.” Fengxi berkata sambil dengan santai melambaikan tangan kirinya sementara tangan kanannya menggunakan sedikit kekuatan untuk mengambil pedang dari genggamannya. “Aku masih memiliki sesuatu yang harus aku tanyakan kepada mereka.”

Fengxi berbalik menghadap pria berjubah hitam dan menyapa dengan tangan terkepal. Sambil tersenyum, dia berkata, “Kakak berbaju hitam, saya punya pertanyaan untuk Anda semua. Mengapa Anda harus mencuri resep Keluarga Han? Dengan keterampilan bela diri Anda, tidak akan menjadi masalah untuk hanya mencuri obat yang mereka sembunyikan di rumah mereka, itu masih banyak untuk Anda semua gunakan sampai Anda mati.

Ketiga pria berjubah hitam itu tetap diam, mengabaikan pertanyaannya. Meskipun mereka tidak dapat bergerak karena dia telah menyegel titik akupuntur mereka, mata mereka tertuju pada

tubuhnya. Meskipun mereka bertiga bukan master top, masih ada seniman bela diri kelas satu. Namun mereka dikalahkan di tangan wanita ini. Siapa sebenarnya dia?

“Siapa kamu?” Salah satu pria berbaju hitam itu bertanya.

Bab 10.1

“Kakak, mengapa kamu membiarkan dia mengikuti?” Han Piao bertanya sambil menarik lengan baju Fengxi.

Di gang terpencil, Fengxi bersandar di dinding, beristirahat dengan mata tertutup.“Karena dia ingin mengikuti.”

“Kau bukan orang yang baik untuk membiarkan dia mengikuti hanya karena dia ingin,” kata Han Piao, cemberut bibirnya.“Ada alasan lain bukan?”

“Piao’er, apakah kamu pernah mendengar tentang Klan Jiuluo?” Akhirnya membuka matanya, Fengxi menatap Han Piao.

“Klan Jiuluo?” Han Piao merenung sejenak, lalu menggelengkan kepalanya.“Tidak, aku belum pernah mendengar tentang mereka.”

“Yah, itu bisa dimengerti kalau kamu tidak melakukannya,” kata Feng Xi saat tatapannya beralih, menatap ke kejauhan.“Bagaimanapun, Klan Jiuluo dimusnahkan lebih dari 300 tahun yang lalu oleh Kaisar pertama, namanya benar-benar terhapus dari sejarah.Wajar jika banyak orang tidak tahu pernah ada Klan Jiuluo, yang terkenal karena kesetiaan dan keuletan mereka yang dalam.”

“Jika mereka begitu setia, mengapa mereka dimusnahkan oleh Kaisar pertama?” Han Piao bertanya.

“Mereka berjanji setia hanya kepada satu orang dan begitu mereka membuat sumpah itu, bahkan kematian tidak bisa melepaskan tekad mereka,” kata Fengxi sambil menghela nafas.“Saat itu, Keluarga Feng kami juga berperan dalam kematian Klan Jiuluo.Yang selamat dari klan itu jauh dan sedikit, tersebar di seluruh negeri karena mereka tidak akan pernah bisa kembali ke kampung halaman mereka dalam kehidupan ini.Bahkan sekarang, penyebutan Klan Jiuluo masih tabu di Alam Timur.”

“Apakah dia baru saja berjanji setia padamu?” Han Piao memikirkan tindakan Yan Jiutai barusan dan mau tak mau menggertakkan giginya.Beraninya Yan Jiutai mencium tangan adiknya!

“Ya, barusan dia berjanji setia padaku.‘Apa pun yang kau perintahkan padaku, aku akan mempertaruhkan nyawaku untuk memenuhinya.’ Bahkan jika saya memintanya untuk mati, dia akan melakukan apa yang saya katakan.” Fengxi mengangguk, ekspresi wajahnya, apakah itu suka atau duka, sulit untuk dipahami.“Sejak dia memutuskan untuk mengikutiku enam tahun lalu, dengan pertemuan kita hari ini, dia pasti tidak akan pernah berhenti sampai dia mencapai tujuannya.Dia akan terus mengejarku sampai aku setuju atau…pada hari dia mati!”

“Bertahun-tahun telah berlalu tetapi keluarga Feng kami selalu merasa bersalah terhadap Klan Jiuluo.Kami selalu ingin membantu memulihkan nama mereka, tapi…” Fengxi dengan lembut menepuk kepala Han Piao.Sorot matanya meredup seolah tenggelam dalam masa lalu yang jauh tiga ratus tahun sebelumnya.Sambil menghela nafas berat, dia melanjutkan, “Jika dia ingin mengikuti, biarkan dia mengikuti, mungkin keluarga Feng dan Klan Jiuluo ditakdirkan.Di masa depan.saya masih memiliki permintaan untuk memintanya.”

“Apakah ada sesuatu di dunia ini yang tidak dapat Anda lakukan sehingga Anda harus meminta bantuannya?” Han Piao bertanya.Di dalam hatinya, Fengxi sangat kuat.

Mendengar pertanyaannya, Fengxi tidak bisa menahan tawa, tatapannya melunak saat dia melihat wajah kecilnya yang tampan dan berkata, “Ada banyak hal di dunia ini yang tidak bisa aku.”

Tiba-tiba, kata-katanya terhenti dan senyumnya langsung menghilang.Tangannya terulur untuk menarik Han Piao ke arahnya saat dia dengan cepat melompat ke udara, mundur tiga langkah ke belakang.

ding!

Suara itu bergema di malam yang sunyi, didahului dengan munculnya panah panjang, menembus tempat mereka berdiri beberapa saat yang lalu.Panah itu tertanam dalam di tanah, tubuhnya masih sedikit gemetar karena benturan, berbicara tentang kekuatan dan kecepatan yang luar biasa saat panah itu ditembakkan.

Melihat panah itu, jantung Han Piao hampir melompat keluar dari dadanya.Panah telah mendarat tepat di tempat dia baru saja berdiri.Sedetik kemudian dan dia pasti akan tertusuk di dadanya oleh panah itu!

“Siapa?” Feng Xi mengangkat suaranya.

Detik berikutnya, panah turun dari atap di kedua sisi gang seperti hujan deras.Fengxi tidak punya waktu untuk merenungkan siapa musuhnya.Dia segera mengambil Han Piao ke dalam pelukannya sebagai pita sutra putih terbang keluar dari lengan bajunya.Menjalankan kekuatan internalnya melalui sutra, dia memutar sutra, membentuk dinding putih yang tidak bisa ditembus di sekitar mereka.

Semua anak panah yang mengenai, langsung jatuh ke tanah, pecah berkeping-keping.

Ketika hujan panah akhirnya berhenti, Fengxi menarik sutra putihnya, dengan dingin menyatakan, “Hmph, tidak ada lagi panah yang tersisa?”

Menempatkan Han Piao ke bawah, Fengxi dengan lembut naik ke langit, tubuhnya naik seperti bangau putih, dengan ringan mendarat ke atap di sebelah kiri.Beberapa sosok gelap langsung mundur ke bayang-bayang yang mendorong Fengxi untuk mengejar.

Tapi begitu Fengxi pergi, empat sosok baru muncul, melompat turun dari atap di sebelah kanan untuk mendarat di depan Han Piao.Mereka semua berpakaian hitam dengan sinar mematikan di mata mereka saat mereka mengelilinginya.

Melihat mereka mendekat, Han Piao mengeluarkan belatinya dan mengangkatnya di depan mereka, dengan waspada memperhatikan keempat pria itu.Meskipun dia ketakutan, dia diam-diam berkata pada dirinya sendiri.Jangan takut.Jangan takut.Namun kakinya sedikit gemetar, sangat kontras dengan ekspresi serius di wajahnya.

Pada saat berikutnya, keempat pria berjubah hitam mengeluarkan senjata mereka dari ikat pinggang mereka.Melihat ini, murid Han Piao berkontraksi dan kulitnya memucat.Dia berteriak, “Ini kamu!”

Itu mereka! Ada orang yang membunuh orang tuanya! Orang-orang yang membakar rumahnya! Dia tidak tahu siapa mereka tapi dia mengenali gerakan mereka, senjata yang mereka acungkan di tangan mereka.Cara mereka menarik senjata mereka seperti ini!

“Serahkan resepnya!” Seorang pria di sebelah kiri dengan dingin menggonggong, matanya yang seperti ular tertuju pada Han Piao.“Jika kamu tidak menunjukkan wajahmu di rumah judi, kami tidak akan pernah membayangkan keluarga Han masih membiarkanmu hidup! Kami pikir hantu lelaki tua Han pasti

membawa resep itu bersamanya ke dunia bawah, tapi sekarang tampaknya bukan buang-buang waktu untuk datang ke sini! ”

“Hmph, resepnya sudah dibakar menjadi abu oleh kalian semua!” Han Piao mencibir.Mengangkat belatinya dia berkata, “Kupikir aku tidak akan bisa menemukanmu untuk membalaskan dendam orang tuaku.Saya tidak pernah mengantisipasi Anda akan muncul di depan saya hari ini.Dewa benar-benar memiliki mata!”

“Hanya denganmu?” Pria berjubah hitam lain yang berdiri di sebelah kanan tertawa menghina.Mengambil langkah ke depan, dia mengacungkan pedang besar di tangannya langsung ke Han Piao.“Karena kamu tidak memiliki resep, tidak ada alasan untuk menyimpan nyawa kecilmu yang murah!”

Melihat pedang itu berayun ke arah bahunya, Han Piao dengan cepat merunduk untuk menghindari serangan itu.Segera, dia kemudian bergegas menuju pria berjubah hitam yang, melihat pedangnya bertemu udara kosong, masih sedikit linglung.Dengan belati terentang, Han Piao menusuk lurus ke arah tangan kanan pria yang memegang pedang.Membuat kontak, belati itu membuat luka panjang yang menyakitkan di pergelangan tangan pria itu.Dengan bunyi ding, pedang di tangan pria itu jatuh ke tanah dengan tiba-tiba.

Pergantian kejadian yang tiba-tiba membuat mereka berlima tertegun sejenak.Han Piao tidak pernah berharap untuk berhasil dalam sekali jalan dan pria berjubah hitam itu tidak terlalu memperhatikan keterampilan Han Piao yang sangat sedikit, berpikir bahwa membunuhnya semudah melambaikan tangannya.Tetapi karena dia salah meremehkan musuh, dia terluka dalam prosesnya.Tiga pria berjubah hitam lainnya berdiri di sela-sela dan menonton, berpikir bahwa satu orang sudah cukup untuk menangani anak ini.Sedikit yang mereka harapkan Han Piao untuk benar-benar melukai rekan mereka.

“S * mn kecil!” pria berjubah hitam itu memarahi saat dia melihat

pergelangan tangannya yang berdarah.Meskipun lukanya tidak dalam, itu adalah rasa malu yang besar untuk mengalami cedera di tangan seorang anak.Dia buru-buru mengambil pedang dengan tangan kirinya dan mengacungkannya ke arah Han Piao sekali lagi, dengan kekuatan dan kecepatan yang lebih besar dari sebelumnya.Han Piao tahu dia tidak akan bisa menghindari serangan kali ini.Dia hanya bisa berdiri di sana dan menyambut serangan yang akan datang saat belati yang digenggam erat di tangan kanannya terangkat ke arah dada pria itu.Karena dia tidak akan berhasil, dia setidaknya harus membawa salah satu dari mereka! Tapi….Kakak…

Menusuk belati lurus ke arah dada musuh, Han Piao menutup matanya, menunggu rasa sakit pedang menembus tubuhnya.Namun rasa sakit itu tak kunjung datang, ia hanya bisa merasakan kehangatan cairan yang tumpah di wajahnya berpadu dengan bau yang menjijikan….

Dia menunggu dan menunggu, tetapi penantiannya hanya disambut dengan keheningan.Akhirnya, dia memutuskan untuk membuka matanya hanya untuk melihat ekspresi mata melotot lebar di wajah lawannya yang hanya beberapa inci jauhnya.Dan pedang yang akan mengambil nyawanya dilatih kembali di udara, terbungkus pita sutra putih.

Jeritan keluar dari bibirnya saat dia mundur ketakutan, pijakannya goyah, menyebabkan dia jatuh ke belakang.Dengan mata gemetar, dia melihat sekeliling dan dia melihat 3 pria lainnya juga berdiri diam, ekspresi terkejut terpampang di wajah mereka.

“Kamu benar-benar memenuhi nama sebagai adik laki-lakiku!”

Tawa ringan Fengxi terdengar di telinga Han Piao.

Terkejut, Han Piao berbalik ke arah suara.“Kakak!” serunya ketika dia melihatnya duduk santai di atas atap, kedua kakinya yang

panjang menjuntai di atap saat dia mencengkeram sutra putih di satu tangan.

“Bunuh dia!” sebuah suara dingin memerintahkan.

Beberapa saat kemudian, Han Piao merasakan semburan angin di belakang lehernya.

“Kamu berani membunuh adik laki-lakiku yang berharga di depanku? Kamu pasti sudah bosan hidup kalau begitu.”

Sebelum Han Piao bisa bereaksi, dia merasa tubuhnya ringan dan naik di udara.Ketika dia sadar, dia mendapati dirinya berdiri di atas atap.Detik berikutnya, bayangan putih melintas di depan matanya dan Fengxi menghilang.

Melihat ke bawah, dia melihat bayangan sutra putih membungkus tiga pria berjubah hitam dalam lingkaran yang mengencang.Tidak peduli gerakan apa yang mereka lakukan, atau seberapa keras mereka mengacungkan senjata mereka ke bayangan putih, itu seperti memotong air yang mengalir, sama sekali tidak berguna.Sebaliknya, senjata mereka diseret oleh aliran sutra saat pengepungan putih mendekat sampai pria berjubah hitam tidak bisa lagi bergerak.Dalam beberapa saat, ketiga pria itu terengah-engah.

“Dengan keterampilan yang sangat sedikit, kamu memiliki keberanian untuk berbicara tentang membunuh orang di depanku? Sebaiknya kau letakkan senjatamu sekarang!” Fengxi mencibir.

ding! ding! ding!

Tiba-tiba, pedang mereka jatuh ke tanah secara berurutan.

Pengepungan yang cerah menghilang ketika Fengxi mengambil kembali pita sutra putih ke lengan bajunya, menandakan akhir dari pertempuran.

Fengxi berdiri santai di tengah saat pria berjubah hitam itu berdiri dengan kaku, tampaknya ditahan oleh Fengxi.

“Piao’er, turun ke sini,” Fengxi berbalik dan melambai padanya.

Han Piao segera melompat turun dan pergi untuk mengambil pedang dari tanah untuk menebas ke arah salah satu pria berbaju hitam.

“Piao’er.” Fengxi memanggil saat dia segera mengulurkan tangan untuk menghentikannya.

“Itu mereka! Mereka membunuh seluruh keluargaku!” Han Piao menoleh dan berteriak.

“Saya tahu.” Fengxi berkata sambil dengan santai melambaikan tangan kirinya sementara tangan kanannya menggunakan sedikit kekuatan untuk mengambil pedang dari genggamannya.“Aku masih memiliki sesuatu yang harus aku tanyakan kepada mereka.”

Fengxi berbalik menghadap pria berjubah hitam dan menyapa dengan tangan terkepal.Sambil tersenyum, dia berkata, “Kakak berbaju hitam, saya punya pertanyaan untuk Anda semua.Mengapa Anda harus mencuri resep Keluarga Han? Dengan keterampilan bela diri Anda, tidak akan menjadi masalah untuk hanya mencuri obat yang mereka sembunyikan di rumah mereka, itu masih banyak untuk Anda semua gunakan sampai Anda mati.

Ketiga pria berjubah hitam itu tetap diam, mengabaikan pertanyaannya.Meskipun mereka tidak dapat bergerak karena dia telah menyegel titik akupuntur mereka, mata mereka tertuju pada

tubuhnya.Meskipun mereka bertiga bukan master top, masih ada seniman bela diri kelas satu.Namun mereka dikalahkan di tangan wanita ini.Siapa sebenarnya dia?

“Siapa kamu?” Salah satu pria berbaju hitam itu bertanya.